



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Kampus UNSRAT Manado 95115

Telp. (0431) 863886, Fax. (0431) 822568

Email: [rektorat@unsrat.ac.id](mailto:rektorat@unsrat.ac.id) Laman: <http://www.unsrat.ac.id>

**KONTRAK PENELITIAN  
PDUPT  
Tahun Anggaran 2018  
Nomor : 112 /UN12.13/LT/2018**

Pada hari ini Senin tanggal Sembilan Belas bulan Februari tahun Dua Ribu Delapan Belas, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Ir. Inneke F.M. Rumengan, M.Sc** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Sam Ratulangi, yang berkedudukan di Kantor LPPM Unsrat Jl. Kampus Unsrat Manado, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA;**
2. **Ir. Elsje Pauline Manginsela, MS, MURP, PhD, CAW** : Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2018 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

**PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **PDUPT** Tahun Anggaran 2018 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1  
Ruang Lingkup Kontrak**

**PIHAK PERTAMA** memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan **PDUPT** Tahun Anggaran 2018 dengan judul **Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan menyangkut Sistem Agroforestry Lokal di Sulawesi Utara.**

**Pasal 2  
Dana Penelitian**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 94.500.000,- (Sembilan puluh empat juta lima ratus ribu rupiah)** sudah termasuk pajak.

- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2018, tanggal 5 Desember 2017.

### **Pasal 3** **Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu 70%xRp 94.500.000,- =Rp 66.150.000,- (Enam puluh enam juta seratus lima puluh ribu rupiah), yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** telah melengkapi proposal penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
  - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu 30%xRp 94.500.000,- = Rp 28.350.000,- (Dua puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah), dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke SIMLITABMAS yaitu Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB.)
  - c. Biaya tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** bersamaan dengan pembayaran Tahap Kedua dengan melampirkan Daftar Luaran penelitian yang sudah divalidasi oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Elsje Pauline Manginsela**  
Nomor Rekening : **0685345649**  
Nama Bank : **BNI**

- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

### **Pasal 4** **Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **19 Februari 2018** dan berakhir pada **10 November 2018**.



**Pasal 5**  
**Target Luaran**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian berupa **Artikel Jurnal Ilmiah Nasional ber ISSN.**
- (2) **PIHAK KEDUA** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan penelitian berupa **Tidak ada.**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA.**

**Pasal 6**  
**Hak dan Kewajiban Para Pihak**

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
  - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7;
  - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
  - a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
  - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran PDUPT dengan judul **Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan menyangkut Sistem Agroforestry Lokal di Sulawesi Utara** dan catatan harian pelaksanaan penelitian;
  - c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
  - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

**Pasal 7**  
**Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA.**
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Kemajuan dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) yang telah dilaksanakan ke SIMLITABMAS paling lambat **14 September 2018.**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah catatan harian dan laporan komprehensif pelaksanaan penelitian paling lambat **16 November 2018.**

- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profile pada SIMLITABMAS paling lambat 16 November 2018 (bagi penelitian tahun terakhir).
- (5) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- Bentuk/ukuran kertas A4;
  - Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018  
Nomor : 087/SP2H/LT/DRPM/2018

#### **Pasal 8 Monitoring dan Evaluasi**

**PIHAK PERTAMA** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2018 ini sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

#### **Pasal 9 Penilaian Luaran**

- Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

#### **Pasal 10 Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

#### **Pasal 11 Penggantian Ketua Pelaksana**

- Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.



- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 12** **Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 13** **Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 14** **Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

#### **Pasal 15** **Peralatan dan/alat Hasil Penelitian**

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Sam Ratulangi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Pasal 16**  
**Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

**Pasal 17**  
**Lain-lain**

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA



*[Handwritten signature of Prof. Dr. Ir. Inoka F.M. Rumengan]*

Prof. Dr. Ir. Inoka F.M. Rumengan, M.Sc  
NIDN : 0005115704

*[Handwritten signature of Ir. Elsie P. Manginsela]*

Ir. Elsie P. Manginsela, MS, MURP, PhD, CAW  
NIDN : 0024055905

Mengetahui  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi



Prof. Dr. Ir. Jantje Pelealu, MS  
NIDN: 0030065901

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 612 / Sosiologi

Bidang Fokus: Sosial Humaniora DN Kecil – Kearifan Lokal

LAPORAN AKHIR TAHUN  
PENELITIAN DASAR UNGGULAN  
PERGURUAN TINGGI



**PERANAN PEREMPUAN DALAM  
PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT  
SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA**

**Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun**

TIM PENGUSUL

**Ir. ELSJE PAULINE MANGINSELA, MS, MURP, PhD, CAW**  
NIDN: 0024055905

**Dra. MARTHA MAREYKE. SENDOW, MSi**  
NIDN: 002035904

**IR. OKTAVIANUS PORAJOUW, MS**  
NIDN: 0009105804

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

NOVEMBER 2018

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018  
Nomor : 087/SP2H/LT/DRPM/2018



**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Ir ELSJE PAULINE MANGINSELA, M.Sc.A., M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Sam Ratulangi  
NIDN : 0024055905  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Agribisnis  
Nomor HP : 081341445138  
Alamat surel (e-mail) : elsjemanginsela59@yahoo.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dra MARTHA MAREJKE SENDOW M.Si  
NIDN : 0002035904  
Perguruan Tinggi : Universitas Sam Ratulangi

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : OCTAVIANUS PORAJOW  
NIDN : 0009105804  
Perguruan Tinggi : Universitas Sam Ratulangi

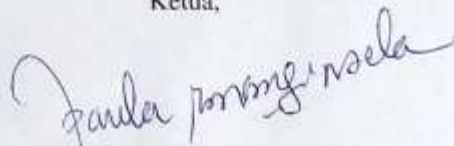
**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 5 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 94,500,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 300,000,000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sam  
Ratulangi



(Prof. Dr. Ir. Robert Molenaar, MS)  
NIP/NIK 195908011985031003

Kota Manado, 28 - 11 - 2018  
Ketua,



(Ir ELSJE PAULINE MANGINSELA,  
M.Sc.A., M.Si)  
NIP/NIK 195905241985032002

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS)  
NIP/NIK 195910181986031002



## RINGKASAN

Hutan memiliki peranan yang penting untuk upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem hutan tropis terluas di dunia. Namun, Indonesia mengalami tingkat kerusakan hutan tertinggi di Asia Tenggara. Untuk itu, Indonesia perlu menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi hutan melalui pengurangan degradasi lahan hutan dan deforestasi tanpa mengesampingkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar baik pada semua lapisan masyarakat maupun pada pria maupun wanita. Studi-studi terdahulu di beberapa Negara membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat lokal, baik pria maupun wanita, yang mempertimbangkan pengetahuan dan kearifan lokal mereka merupakan faktor-faktor penting untuk mencapai tujuan dari Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. Berbagai penelitian sebelumnya menyangkut peningkatan kesejahteraan petani telah mengabaikan kebutuhan lokal yang dihadapi petani hutan baik pria maupun wanita. Penelitian tentang kearifan/pengetahuan lokal semakin sedikit yang mengkaji bagaimana perbedaan gender yang menentukan perbedaan pengetahuan/kearifan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita dan kebutuhan mereka masing-masing menyangkut sumberdaya hutan. Untuk itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal yang dimiliki baik pria maupun wanita yang berpotensi untuk merehabilitasi hutan serta kebutuhan yang mereka rasakan untuk dapat merehabilitasi dan memelihara hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini kelanjutan penelitian sebelumnya dengan tujuan jangka panjang mengumpulkan pengetahuan tentang interaksi hutan lindung dan masyarakat lokal di seluruh Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan kebutuhan pria dan wanita yang berkaitan dengan sumberdaya dan pengelolaan hutan. Penerapan prinsip triangulasi diterapkan pada metode pengumpulan data dan sumber data. Sedangkan sumber data adalah petani hutan dan pemimpin Desa Hutan, organisasi sosial di Desa Hutan. Wawancara dilakukan pada petani hutan dan pemimpin Desa Hutan, sedangkan diskusi dilakukan pada organisasi Desa Hutan serta pengamatan dilakukan menyangkut kegiatan yang dilakukan petani hutan. Analisa data menggunakan pendekatan analisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut daripada laki-laki. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. Untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja. Perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan lokal yang berbeda namun saling melengkapi menyangkut pemanfaatan sumberdaya hutan. Kaum laki-laki cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan pohon kayu dan hewan, sedangkan perempuan cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan sayuran, rempah-rempah dan tanaman obat. Namun kaum laki-laki dominan dalam hal pengetahuan lokal menyangkut pengelolaan hutan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemanfaatan, rehabilitasi, dan perlindungan. Cara transfer pengetahuan tentang manfaat sumberdaya alam dan pengelolaan sumberdaya hutan, termasuk menyangkut pohon, terjadi melalui oral antara generasi dan antar gender dan juga didapatkan melalui pengamatan. Kebutuhan domestik dan komersial laki-laki dan perempuan menyangkut tanaman baik pohon maupun non-pohon berbeda. Laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon.

## **PRAKATA**

Puji syukur pada Ilahi sehingga laporan penelitian ini dapat dirampungkan walaupun sempat mengalami berbagai kendala termasuk terganggunya kesehatan dari para peneliti.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga pada pemberi dana yaitu Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih pula disampaikan pada berbagai pihak mulai dari Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi sampai Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Unsrat yang telah mempercayakan kami tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Terima kasih pula pada para mahasiswa tingkat akhir yang telah membantu dalam pengumpulan data, para pemimpin desa dan kelurahan yang telah memberikan kesempatan kami menginap di lokasi penelitian, para kepala dusun dan kepala lingkungan yang telah memfasilitasi sehingga kami dapat mewawancarai para responden. Para responden yang telah bersedia dan menyediakan waktu untuk di wawancara dan melaksanakan fokus grup.

Terima kasih kepada Aprilia Wehantouw yang telah mendampingi dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data serta penulisan laporan. Juga terima kasih pada Winda Porajouw, Anggita Hartati dan April Wehantouw yang telah membantu dalam input data.

Tak lupa ucapan terima kasih kami haturkan bagi berbagai pihak yang sudah membantu kami namun belum kami sebutkan namanya pada kesempatan ini.

Salam hormat,

Tim Peneliti



## Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pendahuluan.....	6
2.2 Gender dan Kearifan/Pengetahuan Lokal tentang Sumberdaya Hutan.....	6
2.3 Gender dan Kebutuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Hutan .....	8
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
3.1 Tujuan Penelitian .....	11
3.2 Manfaat Penelitian .....	12
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	13
4.1 Pengumpulan Data Kualitatif dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	13
4.2 Pengumpulan Data Kualitatif menyangkut Kearifan Lokal.....	14
4.2.1 Wawancara Individu pada Petani Hutan .....	15
4.2.2 Wawancara Mendalam pada Pemimpin Masyarakat Desa .....	15
4.2.3 Kelompok Diskusi Terfokus .....	15
4.2.4 Pengamatan Lapangan .....	14
4.3 Pengumpulan Data Kualitatif menyangkut Kebutuhan Gender.....	14
4.4 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian .....	16
4.5 Analisis Data .....	16
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	18
BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA .....	27
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## Daftar Tabel

Tabel 1. Matriks Analisis Kebutuhan .....	16
Tabel 2. Pengetahuan tentang makanan pokok dan efeknya .....	19
Tabel 3. Pengetahuan tentang pohon untuk papan. ....	21



## Daftar Lampiran

<b>Lampiran 1.</b> Personalia dan kualifikasinya .....	32
<b>Lampiran 2.</b> Artikel ilmiah ( <i>draft</i> , status <i>submission</i> ) .....	34
<b>Lampiran 3.</b> Tabel curah: peranan perempuan dan pelestarian hutan .....	46
<b>Lampiran 4.</b> Data sekunder Desa Penelitian: Pinilih .....	97

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Hutan memiliki peran yang penting untuk pengendalian dan penanggulangan perubahan iklim (FAO 2012, Hoang et al. 2013). Indonesia, di satu pihak, merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem hutan tropis terluas dan terpenting di dunia namun, dipihak lain Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami tingkat kerusakan hutan tertinggi di Asia Tenggara (FAO 2007). Untuk itu Indonesia perlu untuk menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Berkelanjutan agar dapat memperbaiki kondisi hutan melalui pengurangan degradasi lahan hutan dan deforestasi.

Studi-studi terdahulu di beberapa Negara membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan (Rebugio et al. 2010; FAO 2012) yang kebanyakan merupakan sistem agroforestri lokal, terutama di Asia Tenggara (Poffenberger, 2006) termasuk di kawasan Pasifik (Clarke dan Thaman 1993), yang ditujukan untuk mengakomodasi adanya perbedaan kebutuhan gender karena adanya perbedaan peran pria dan wanita (Chaturvedi 1998; Agarwal 2009; Agrawal & Chhatre 2006) serta perbedaan yang dimiliki oleh pria dan wanita (McGregor 2005) dalam hal kearifan lokal yaitu berupa pengetahuan lokal yang sudah diterapkan sejak berabad lalu yang merupakan faktor-faktor penting untuk dapat mencapai tujuan dari Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. Namun pada kenyataannya studi serupa belum banyak dilakukan baik di tingkat global maupun di Indonesia. Dan juga penelitian tentang kearifan lokal menyangkut agroforestri lokal belum banyak yang dilakukan terutama dalam hal mempelajari bagaimana perbedaan gender yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pengetahuan lokal menyangkut sumberdaya hutan yang dimiliki oleh pria dan wanita. Adapun pengetahuan lokal dalam penelitian ini menggunakan pengertian yang dikemukakan oleh Martin (2003) yaitu pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh



masyarakat lokal yang merupakan gabungan antara pengetahuan yang berasal dari masyarakat itu sendiri (pengetahuan budaya tradisional) dan pengetahuan ilmiah yang berasal dari luar masyarakat, antara lain, dari lembaga pembangunan kehutanan (misalnya ilmuwan). Menurut Argawal (1995), pengetahuan lokal dan pengetahuan ilmiah harus diperlakukan sebagai saling melengkapi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan yang berbentuk agroforestri lokal.

Berbagai penelitian terdahulu menyangkut masyarakat petani, misalnya di India, menurut Bhardwaj, Singh dan Kumar (2003:73) bahwa para ilmuwan telah mengformulasikan berbagai rekomendasi penelitian berdasarkan pengalaman penelitian mereka sendiri dan mengabaikan kebutuhan petani, sumberdaya yang dimiliki dan berbagai hambatan sosial-ekonomi yang dihadapi petani. Untuk itu, identifikasi kebutuhan masyarakat pertanian, baik pria maupun wanita, perlu dilakukan. Mereka perlu dilibatkan dengan menanyakan pada mereka apa yang merupakan kebutuhan mereka. Informasi kebutuhan merekalah selanjutnya dijadikan dasar dalam meng-formulasikan rekomendasi untuk penyusunan kebijakan yang tepat sasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesungguhnya dari masyarakat lokal.

Studi ini bertujuan mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan kearifan lokal yang bersumber pada pengetahuan lokal yang telah diterapkan yang dimiliki baik pria maupun wanita menyangkut sistem agroforestri lokal yang berpotensi untuk dapat merehabilitasi hutan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam keluarga dan masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka yang berbeda baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan, antara lain instansi pemerintah, organisasi pencinta alam non pemerintah, terutama menyangkut pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Gunung Soputan, Gunung Klabat, dan Gunung Lokon merupakan tiga hutan lindung yang ada terletak di Sulawesi Utara. Ketiga hutan lindung ini telah mengalami degradasi. Terjadinya kerusakan hutan, antara lain, sebagai akibat adanya kegiatan di dalam hutan termasuk kegiatan pertanian. Kerusakan hutan terutama telah memberikan dampak yang serius terhadap ketersediaan makanan, kayu api, sumber air, kualitas air dan produk hutan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan keseharian dan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kerusakan hutan akan berakibat terjadinya bencana alam berupa banjir dan erosi tanah. Tiga desa yang akan dijadikan lokasi penelitian ini. Dipilihnya tiga desa yang akan diteliti karena di tiga desa ini terdapat anggota masyarakat lokal termasuk petani hutan yang beraktivitas di dalam hutan lindung.

Penurunan kondisi dan fungsi hutan lindung telah memberikan dampak pada strategi hidup dan sumber pendapatan dari masyarakat desa yang tinggal di sekitar hutan. Dari studi pustaka, berkaitan dengan gender dan hutan, masalah – kerusakan hutan - diatas telah memberikan dampak yang berbeda pada pria dan wanita terutama pada keluarga-keluarga miskin. Pada kenyataannya, pria dan wanita dalam masyarakat desa yang sangat tergantung kehidupannya pada hutan, mempunyai perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dan menggunakan pengetahuan lokal mereka untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Perbedaan tersebut merupakan konsekuensi dari perbedaan peran dan

tanggung jawab dalam keluarga/rumahtangga dan masyarakat, yaitu dalam hal menyediakan kebutuhan keluarga dan/atau untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada tingkat tertentu wanita lebih menderita dibandingkan pria akibat kerusakan hutan karena wanita tidak hanya bertugas merawat keluarga tetapi juga menyediakan kebutuhan dasar untuk bertahan yang bersumber dari sumberdaya hutan serta menjaga kesehatan keluarganya.

Wanita sejak dilahirkan telah ditakdirkan memikul tanggung jawab yang besar, namun sayang sekali peranan mereka dalam isu-isu lingkungan tidak mendapat perhatian dan penghargaan yang layak. Mereka cenderung menjadi kelompok yang termarginalisasi dalam berbagai masalah lingkungan sehingga dirugikan. Misalnya, Kartika (2002) menyatakan bahwa peranan wanita dalam pelestarian lingkungan ada salah satu isu global yang terdapat di Indonesia. Partisipasi wanita dalam setiap tahap dari pembangunan lingkungan amatlah kecil, karena berbagai hambatan budaya dan sosial, walaupun wanita memiliki banyak potensi dalam pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan (*Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dan UNFPA 2000*).

Dalam skala yang lebih luas dari masyarakat lokal di ketiga desa yang terletak dipinggir hutan lindung telah mengalami dampak kerusakan hutan yang serius. Hal ini dikarenakan hutan lindung disamping memiliki fungsi yang utama dalam hal melestarikan dan memelihara siklus air tetapi juga melestarikan dan memelihara keanekaragaman hayati. Sehingga bila terjadi gangguan dalam kedua fungsi tersebut maka tidak hanya mengganggu penyediaan air bagi kegiatan pertanian dan rumahtangga tetapi juga memicu timbulnya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta mengancam ketersediaan bahan pangan dan papan bagi masyarakat lokal. Berdasarkan peranan penting dari hutan lindung terhadap tata air dan kehidupan masyarakat disekitarnya maka masalah dalam

penelitian ini menjadi penting untuk mendapat perhatian dalam hal upaya penanggulangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal dan kebutuhan yang dimiliki pria dan wanita dalam hubungannya dengan sumber daya hutan dan pengelolaan hutan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kerusakan hutan. Hasil penelitian menjadi penting karena diharapkan dapat mencegah meningkatnya kerusakan dari hutan lindung dan membantu masyarakat desa menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan pria dan wanita dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam hal pelibatan masyarakat yang tinggal sekitar hutan lindung untuk mengatasi masalah mereka sendiri karena mereka berpotensi untuk berfungsi sebagai agen utama yang dapat membawa perubahan untuk memperbaiki kondisi hutan lindung.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **3.1 Pendahuluan**

Definisi gender yang digunakan dalam penelitian adalah perbedaan perilaku dan interaksi antara pria dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial-budaya dari suatu masyarakat tertentu. Perbedaan ini telah menyebabkan perbedaan pengalaman hidup yang mereka alami (Nabanoga, 2005). Menurut Nabanoga (2005), perbedaan perilaku dan interaksi antara pria dan wanita dipengaruhi oleh waktu dan tempat di mana mereka tinggal. Dalam suatu masyarakat tertentu perbedaan interaksi antara pria dan wanita ditentukan oleh status sosial, agama, suku, kasta dan kelas (Rocheleau, 1996),

Terdapat perbedaan pandangan dan pengertian menyangkut pengelolaan hutan antara para ahli kehutanan dan masyarakat lokal. Bagi para ahli kehutanan pengelolaan hutan lebih mengutamakan pada praktek kehutanan yaitu praktek secara biologis dan mekanis. Sedangkan bagi masyarakat lokal tidak saja menyangkut praktek biologis maupun mekanis tetapi juga praktek yang didasarkan pada faktor sosial dan budaya dari suatu masyarakat tertentu berupa larangan maupun kepercayaan yang dikaitkan pada perbedaan gender.

Di Asia Tenggara (Poffenberger, 1999, 2001, 2006) termasuk kawasan Pasifik (Clarke dan Thamann 1993), praktek pengelolaan hutan berkelanjutan telah diwariskan antar generasi berabad lalu dalam bentuk sistem agroforestri lokal/tradisional. Pengetahuan lokal menyangkut sistem agroforestri lokal yang dipraktikkan oleh suatu masyarakat ini merupakan warisan kearifan lokal dimiliki oleh masyarakat tersebut. Terjadinya kontak dengan masyarakat/budaya luar baik langsung maupun langsung telah mempengaruhi keberadaan dan praktek kearifan lokal.

### **3.2 Gender dan kearifan/pengetahuan lokal tentang sumberdaya hutan**

Studi menyangkut gender dan pengetahuan lokal menemukan bahwa interaksi antara pria dan wanita dalam suatu masyarakat tertentu mempengaruhi pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita menyangkut sumber daya hutan termasuk pengetahuan tentang pohon dan tanaman bukan pohon (Nabanoga 2005). Pengetahuan lokal dalam penelitian ini merupakan bagian dari kearifan lokal karena kearifan lokal adalah penerapan dari pengetahuan lokal. Diharapkan penelitian ini akan dapat menemukan dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang telah melalui ditinggalkan penerapannya padahal pengetahuan itu berguna untuk merehabilitasi dan memelihara hutan sehingga hutan terjaga dapat lestari.

Menurut Nabanoga (2005), paling kurang terdapat tujuh tipe pengetahuan lokal yaitu: (1) pengetahuan etnobotanikal, (2) pengetahuan etnoekologikal, (3) pengetahuan teknis, (4) pengetahuan budaya, (5) pengetahuan perilaku, (6) pengetahuan tentang organisasi atau kelembagaan, (7) pengetahuan yang berkaitan dengan pemasaran. Pengetahuan etnobotanikal misalnya karakteristik suatu tanaman dan bagian tanaman yang dapat digunakan; etnoekologikal misalnya kondisi pertumbuhan dari pepohonan; pengetahuan teknis berupa praktek pengelolaan kehutanan; pengetahuan budaya yang bersifat kepercayaan rohani berkaitan dengan hutan dan pepohonan. Pengetahuan perilaku berupa kebutuhan dan pola penggunaan; pengetahuan tentang organisasi atau kelembagaan yang menyangkut norma atau peraturan yang mengatur penggunaan dan pengelolaan sumberdaya hutan. Pengetahuan yang berkaitan dengan pemasaran misalnya keuntungan ekonomi dan nilai dari produk kehutanan terutama yang berkaitan dengan produk kehutanan komersil. Clarke and Thaman 1993 membedakan pengetahuan etnobotanikal yang dimiliki masyarakat lokal untuk memanfaatkan pohon dalam sistem agroforestry di Kepulauan Pasifik sesuai fungsi ekologis dan budaya. Fungsi ekologis, antara lain, berupa naungan, perbaikan kondisi tanah, habitat tumbuhan untuk binatang, makanan bagi binatang liar yang hidup di hutan, pengendali erosi, pengendalian banjir atau air permukaan, perlindungan terhadap angin, dan pengendali tanaman pengganggu dan penyakit. Sedangkan fungsi budaya/ekonomi, antara lain, berupa kayu untuk menghasilkan pendapatan dan untuk kebutuhan sendiri, sapu, tanaman pelindung, bahan pembungkus, bahan makanan (makanan pokok, makanan tambahan, makanan liar yang dapat dimakan pada saat darurat), bumbu, kayu bakar, bahan pembuat perahu, bahan untuk dijadikan peralatan pertanian, bahan untuk dekorasi, bahan untuk dibuat senjata, bahan pembuat minuman (teh atau kopi), tempat rekreasi, tempat berdoa, bahan untuk dibuat perhiasan, bahan untuk membuat kas, lem, cat, topi, tikar/matras, obat-obatan, alat musik, sikat gigi, dan alat musik.

Agroforestry lokal dapat membentuk multi-layer (Schroth et al, 2004) yang berguna untuk memaksimalkan penyerapan air hujan sehingga adanya multi-layer pada hutan lindung akan meningkatkan fungsi siklus air dari hutan lindung itu. Menurut Nair (1993), agroforestry lokal dapat dibedakan atas tiga tipe berdasarkan komponen dominannya. Bila didominasi kombinasi dari pohon dan tanaman maka di sebut agrosilvikultur (*agrosilviculture*). Bila didominasi oleh kombinasi ternak dan pohon disebut pastoralsilvikultur (*pastoral silviculture*). Sedangkan bila didominasi kombinasi tanaman, ternak dan pohon maka disebut agropastoralsilvikultur (*agropastoralsilviculture*). Howard (2003) menyatakan bahwa

penelitian tentang pengetahuan lokal yang dikumpulkan dari sejumlah kecil orang yang terutama dari kaum pria untuk mewakili pengetahuan dari seluruh masyarakat yang memiliki budaya tertentu (Eskeinemo, 2006). Dalam melakukan generalisasi, resiko menemukan keanekaragaman dan kemungkinan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan praktek dari sistem dan kelompok sosial yang berbeda untuk keberlanjutan pengelolaan sumberdaya menjadi terabaikan. Lebih jauh, meskipun kesadaran pentingnya pengetahuan lokal namun sering kali sedikit atau tidak sama sekali mempertimbangkan perbedaan Gender yang mempengaruhi perbedaan dalam hal pengetahuan lokal, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hutan (Eskeinemo, 2006). Nygren 1999 melaporkan bahwa pengetahuan lokal dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, sistem ekonomi dan system sosial-politik pada suatu tempat (Eskeinemo, 2006). Lebih lanjut menurut Eskeinemo (2006), pengetahuan lokal terutama ditentukan oleh faktor sosial dan biophysik tempat seseorang atau masyarakat hidup dan juga ditentukan oleh atribut seseorang misalnya intelegensia dan rasa ketertarikan seseorang.

Penelitian menyangkut gender dan pengelolaan hutan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh tim peneliti menyoroti perbedaan pengetahuan yang dimiliki pria dan wanita menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan di lima desa yang terletak disekitar satu hutan lindung. Pada penelitian kali ini walaupun hanya 3 desa tetapi diperluas pada tiga desa yang terletak pada tiga hutan lindung yang berada pada tiga kota dan kabupaten yang menyoroti kearifan lokal yaitu pengetahuan dan praktek menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan yang telah diwariskan turun-temurun serta menyoroti kebutuhan pria dan wanita pada masyarakat desa hutan. Diharapkan penelitian ini akan diperluas dari segi jumlah desa dan hutan lindung sehingga informasi gender dan hutan lindung di Sulawesi Utara akan semakin lengkap. Penelitian ini dimasukkan dalam kelompok unggulan (b) yaitu “Ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kearifan local” karena penelitian ini mengidentifikasi dan mendokumentasi berbagai kearifan lokal yang menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan untuk pengembangan sumberdaya alam dan manusia yang berkelanjutan. Lokasi penelitian ini di Sulawesi Utara yang termasuk dalam kawasan Pasifik sesuai dengan program penelitian prioritas Unsrat yang fokus di wilayah Pasifik.

### **3.3. Gender dan kebutuhan dan pengelolaan sumberdaya hutan**

Menurut Eskeinemo (2006), perbedaan peran dan kemampuan antara pria dan wanita dalam suatu masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor dalam konteks sosial dan ekosistem

dimana mereka hidup. Setiap faktor berbeda karena perbedaan lokasi tempat mereka hidup. Demikian pula faktor yang menentukan praktek kehutanan di berbagai daerah ditentukan oleh gender, penggunaan dan pengelolaan sumberdaya hutan, pengetahuan lokal dan kebutuhan hidup (Eskonheimo 2006).

Pria dan wanita berbeda dalam hal penggunaan sumberdaya hutan (Scatena et al 2011 dan Leach 1994) dan pengelolaan sumberdaya hutan (Leach 1994), hal yang sama ditemukan pula di India (Eskonheimo 2006). Para wanita yang hidup di hutan pegunungan di India merupakan tulang punggung dari ekonomi dan penyedia kebutuhan dasar keluarga. Wanita mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan seperti pohon, semak dan rerumputan yang digunakan untuk makanan, buah-buahan, tanaman obat, kayu bakar, makanan ternak, dan juga wanita mengumpulkan air untuk minum. Para wanita menyadari bahwa tanaman perlu ditanam untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan untuk kualitas kehidupan keluarga dan masyarakatnya. Wanita lebih cenderung bertanam berbagai jenis tanaman dan bukan satu jenis saja seperti kayu saja. Sebagai contoh, di Bolivia ditemukan adanya perbedaan antara pria dan wanita bekerja di pertanian dan menggunakan sumber daya hutan. Wanita memanen jagung atau padi, mengumpulkan tanaman obat, menanam pohon buah-buahan dan sayuran, sedangkan pria bekerja perusahaan kayu serta menggunakan hutan sebagai sumber kayu dan berburu untuk mendapatkan binatang hutan (Boyd 2002).

Telah terjadi perdebatan dalam ilmu pengetahuan yang menyangkut gender dan hutan. Setidaknya ada dua perspektif yang berbeda yang selama ini menjadi fokus para ahli ekofeminis mulai dari Shiva (1988) sampai Rocheleau dan kawan-kawan (1996). Menurut Shiva mewakili perspektif ecofeminisme, wanita memiliki kepedulian lebih banyak dibanding pria dalam hal keberlanjutan lingkungan. Rocheleau mewakili perspektif feminis politik ekologi, berpendapat bahwa pengetahuan lokal yang dimiliki pria dan wanita berbeda.

Menurut Nabanoga (2005) praktek pengelolaan hutan, terutama pada pohon, secara biologi, teknik dan kultural. Secara biologis dan teknik berupa: pengendalian pemanfaatan, perlindungan dan pemeliharaan, stimulasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, regenerasi, dan kombinasi cara pengendalian. *Pengendalian pemanfaatan* dapat melalui pemanenan daun, buah, cabang, atau memotong sebagian dahan pohon. *Perlindungan dan pemeliharaan* dengan cara memagari pohon, menyangi sekitar pohon yang masih muda, menyiram pohon yang masih muda, memangkas untuk membersihkan dari penyakit, memberikan pestisida yang dibuat sendiri atau dibuat secara lokal, pengendalian kebakaran hutan melalui pengendalian api dan pengendalian api dengan melakukan pembakaran secara

bertahap. *Pemberian stimulasi* untuk mendapatkan hasil produksi yang diinginkan melalui seleksi tunas, penggantungan, pemangkasan tunas muda. *Regenerasi* dengan melakukan perlindungan terjadinya regenerasi alamiah, memberikan stimulasi terjadinya perbanyakan akar, pembibitan, perbanyakan dengan cara stek, perbanyakan dengan cara cangkok, pembibitan dengan menggunakan biji, menanam bibit yang dibeli. *Kombinasi cara pengendalian* dengan menggunakan pemangkasan dahan yang tumbuh rendah, pemangkasan akar, pemangkasan kanopi pohon untuk menghindari terhalangnya sinar matahari, penggunaan mulch dari daun. Sedangkan secara budaya dikaitkan dengan sistem tabu dan kepercayaan. Sistem tabu berupa larangan untuk melakukan sesuatu sedangkan sistem kepercayaan dimanifestasikan dengan adanya kepercayaan bahwa suatu benda atau pohon mempunyai penjaganya.



## **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan hutan berkelanjutan berbasis kearifan lokal dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan lokal yang selama ini dilakukan yang berkaitan dengan sumberdaya hutan dalam bentuk sistem agroforestri lokal terutama pengetahuan etnobotanikal, pengetahuan teknis pengelolaan hutan dan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya menyangkut pohon maupun hutan yang berpotensi untuk merehabilitasi dan melestarikan hutan. Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka baik dalam keluarga maupun masyarakat. Sasaran penelitian ini, antara lain, memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pengelolaan hutan yang memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan sensitif gender berdasarkan pengetahuan lokal yang dapat melestarikan hutan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan terutama pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menjadi penting karena paling tidak terdapat tiga alasan dalam meningkatkan pengetahuan pada kepustakaan menyangkut Gender, Lingkungan dan Pembangunan. Pertama, menurut Argawal (2007), jumlah penelitian global yang dilakukan untuk mempelajari interaksi antara masyarakat dan hutan Negara (termasuk hutan lindung) masih sedikit. Dengan demikian usulan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengetahuan dengan memperbanyak informasi tentang interaksi masyarakat dengan hutan lindung. Kedua, menurut Eskonheimo (2006), interaksi antara pria dan wanita dengan hutan beragam karena dipengaruhi faktor lokasi atau tempat dimana mereka tinggal dan faktor sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. Sebagai hasilnya setiap tempat atau lokasi memiliki tipe interaksi yang berbeda karena memiliki kondisi sosial ekonomi, keadaan biophysika serta kebudayaan yang berbeda. Akhirnya, menurut Sachs

(1997), penelitian terdahulu, ditingkat global, belum secara keseluruhan mempelajari pengetahuan lokal yang dimiliki oleh wanita terutama pengetahuan yang menyangkut sumberdaya hutan yang berupa sistem agroforestri lokal dan pengelolaan hutan. Untuk itu, penelitian diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada dengan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana gender mempengaruhi pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita.

## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Pengumpulan data kualitatif dan prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan menyangkut kebutuhan masyarakat baik pria maupun wanita.

#### **4.1.1. Pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan di tiga desa yang terletak di sekitar tiga hutan lindung yang terdapat di tiga Kota/Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara yaitu Dusun Kalatin - Kabupaten Minahasa Tenggara, Desa Pinilih - Kabupaten Minahasa Utara, dan Kelurahan Kayawu - Kota Tomohon. Pemilihan pada ke tiga desa karena terdapat anggota masyarakat yang beraktivitas di dalam hutan lindung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi detil menyangkut perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan tentang sumberdaya hutan yang memiliki sistem agroforestri lokal. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dimana melakukan penelitian pada suatu waktu tertentu (Neuman 2007). Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan dari tiga desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengerti dan menganalisa masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri (Weiss 1998). Sumber data sekunder berasal dari instansi pemerintah (provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa), lembaga swadaya masyarakat/organisasi pencinta lingkungan, perpustakaan/internet, serta skripsi yang dilakukan pada lokasi penelitian. Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian ini terutama didasarkan pada data primer dengan melakukan wawancara, diskusi dan pengamatan. Wawancara dilakukan pada pria dan wanita yang beraktivitas di hutan dan pemimpin masyarakat desa hutan. Diskusi dilakukan pada kelompok sosial masyarakat desa hutan dan pengamatan lapangan.

Pengumpulan data primer dari tiga lokasi penelitian akan menggunakan:

#### **a. Wawancara individual semi struktur pada petani hutan**

Wawancara dengan menggunakan panduan wawancara pertanyaan terbuka untuk menggali dan menggambarkan jawaban dari pria dan wanita yang berasal dari keluarga petani hutan. Daftar pertanyaan dikembangkan oleh tim peneliti dan akan ditanyakan dengan cara tatap muka. Jumlah petani hutan setiap desa terdiri atas 25 pria dan 25 wanita yang

merupakan pasangan dari 25 keluarga atau rumahtangga. Total dari 3 desa adalah 150 partisipan. Metode wawancara/ interview semi-struktur ini akan menjadi metoda utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menggali pengalaman dan bagaimana mereka melihatnya dan arti pengalaman itu bagi mereka menurut cara pandang mereka sendiri (Valentine, 2001).

#### **b. Wawancara mendalam dari pemimpin masyarakat sebagai informan kunci**

Wawancara mendalam akan dilakukan pada pemimpin desa. Para pemimpin desa terdiri dari 5 pria dan 5 wanita dengan latar belakang berbeda yaitu pemerintahan, pendidikan, dan agama yang memiliki pengetahuan tentang hutan lindung. Ketiga lembaga ini dipilih karena memainkan peranan penting dalam kehidupan keseharian masyarakat lokal. Para pemimpin desa diharapkan menyediakan informasi umum yang penting tentang desa, masyarakat dan hubungan antara masyarakat setempat dan hutan lindung. Dan total dari 3 desa adalah 30 informan kunci yang berlatar belakang pemimpin desa. Apabila diperlukan maka akan diambil pemimpin masyarakat yang berlatar belakang organisasi sosial dan organisasi kepemudaan serta pemimpin yang berada di atas tingkat desa baik dari propinsi, kabupaten, dan kecamatan dengan latar belakang kehutanan dan lembaga swadaya masyarakat yang berkaitan dengan kehutanan atau lingkungan.

#### **c. Kelompok diskusi terfokus**

Wawancara yang dilakukan secara diskusi terfokus memiliki banyak keuntungan (Grenier, 1998),

“The accuracy of the information and the rate at which it is generated are higher in groups. One or more members of the group will highlight any uncertainty about the information, and the exercise will identify the more knowledgeable members. Less knowledgeable participants will learn something new. The group interview is particularly useful if time is limited, a list of items needs to be generated, or an issue needs to be clarified”.

Kelompok diskusi terfokus akan menyediakan kesempatan pada para anggota kelompok untuk mengekspresikan perasaan, opini dan ide tentang topik tertentu dalam hal ini menyangkut pengetahuan lokal tentang sumberdaya hutan dan pengelolaannya. Kelompok terdiri paling sedikit 4 orang. Setiap desa terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok pria dan wanita. Sehingga tiga desa akan terdapat 6 kelompok dengan total partisipan paling sedikit berjumlah 24 orang.

Metode pengumpulan data ini akan membantu tim peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana secara kelompok atau secara kolektif menceritakan pengalaman dan perasaan mereka tentang interaksi mereka dengan hutan. Kelompok diskusi terfokus akan

menggunakan pendekatan/alat/metode Gender Analysis Framework (GAF), peta masyarakat, time line dan analisis kecenderungan.

### ***Gender Analysis Framework (GAF)***

GAF adalah alat untuk mengamati perbedaan antara pria dan wanita dalam kegiatan dan akses dan kontrol terhadap sumberdaya melalui profil kegiatan dan profil akses dan kontrol

#### ***Profil kegiatan menurut gender***

Profil kegiatan adalah untuk mengumpulkan data dari tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan ekonomi, kegiatan domestik dan kegiatan masyarakat dalam kaitannya dengan jasa dan politik yang dilakukan baik oleh pria maupun wanita, tempat dan waktu kegiatan dilakukan dan berapa sering serta jumlah waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan.

#### ***Profil akses dan kontrol***

Alat ini untuk mengidentifikasi akses dan kontrol baik pria maupun wanita terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh mereka, antara lain, cara memperoleh, menerapkan dan meneruskan pengetahuan tentang sumberdaya hutan dan pengelolaan hutan. Dan juga akses dan kontrol terhadap sumberdaya produktif lainnya termasuk, lahan, peralatan, tenaga kerja, modal dan kredit, dan pendidikan serta pelatihan.

### ***Peta masyarakat desa setempat***

Peta ini dibuat oleh masyarakat setempat dengan mencantumkan tempat yang dianggap penting oleh masyarakat itu sendiri termasuk desa dan hutan lindung dimana mereka melakukan kegiatan pertanian

### ***Analisis kecenderungan dalam kaitan dengan kegiatan pertanian dan kehutanan***

Analisis kecenderungan menyangkut sumberdaya hutan (tanah, air, tanaman pohon dan bukan pohon, binatang hutan).Metode ini dapat memberikan penjelasan terjadinya perubahan yang terjadi dalam suatu kurun waktu.Dalam penelitian ini adalah penting untuk melihat kecenderungan dari komposisi pohon di hutan, penggunaan pupuk di tanah pertanian terutama di dalam hutan, berkurangnya jumlah mata air/sumur volume air, dan kualitas air. Alat pengumpulan data ini akan memberikan informasi bagaimana kondisi pohon di hutan telah berubah dengan berjalannya waktu karena introduksi jenis baru pohon penghasil kayu oleh pemerintah dan bagaimana pupuk organik telah tergantikan dengan pupuk kimia.

### ***Timeline kejadian penting dalam masyarakat lokal dari hutan***

Informasi dari timeline akan digunakan untuk men identifikasi masalah. Timeline yang menyangkut situasi masyarakat desa dan hutan lindung memberikan daftar dari kejadian sejarah atau pengalaman dalam periode sejarah.Kejadian atau pengalaman menurut waktu kejadian dalam *timeline* termasuk penurunan sumber daya hutan, kebakaran hutan, dan



letusan gunung berapi. Timeline akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mencegah atau mengantisipasi bila terulangnya suatu kejadian.

### ***Pengamatan lapangan***

Peneliti akan mendalami kehidupan masyarakat yang diteliti dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat sehari-hari. Menurut Valentine (2001), pengamatan lapangan diartikan sebagai tehnik yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan keseharian, pekerjaan atau menggunakan periode waktu tertentu dalam masyarakat tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman keseharian yang dialami oleh para sumber data. Lebih dari itu, bila dalam pelaksanaan wawancara hanya dapat memberikan informasi terbatas tentang perspektif seseorang, maka pengamatan lapangan dapat memperluas perspektif peneliti tentang perspektif dari sumber data (Valentine 2001). Pengamatan lapangan akan dilakukan di tiga desa selama seminggu (21 hari) untuk mengamati kegiatan keseharian, kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan kegiatan di hutan lindung, dan kegiatan di pasar.

#### **4.1.2. Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan gender**

Pengumpulan data menyangkut kebutuhan gender pada masyarakat pertanian di tiga lokasi penelitian (tiga desa yang ada disekitar tiga hutan lindung) menyangkut kebutuhan apa saja yang mereka perlukan dalam hal merehabilitasi hutan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan dengan membuka kesempatan pada semua komponen masyarakat baik pria maupun wanita yang ada pada lapisan atas, menengah dan bawah pada masyarakat tersebut. Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan pria dan wanita dalam masyarakat pertanian dilakukan dengan cara triangulasi baik pada metode pengumpulan data maupun sumber data. Tabel 1 yang menjadi pedoman pengumpulan data menunjukkan bahwa cara pengumpulan data berupa wawancara, diskusi dan pengamatan. Sedangkan sumber data dari petani hutan, pemimpin desa hutan dan organisasi sosial di tingkat desa.

**Tabel 1. MATRIKS ANALISIS KEBUTUHAN**

PETANI HUTAN UNTUK PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN:  
REHABILITASI HUTAN, PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PERSAMAAN KESEMPATAN  
BAGI SEMUA KOMPONEN MASYARAKAT BAIK PRIA MAUPUN WANITA

TIPE INFORMASI	SUMBER INFORMASI			
	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	DISKUSI	PENGAMATAN	DOKUMEN
PETANI HUTAN DAN PEMIMPIN DESA HUTAN (Pria dan Wanita)	Melakukan wawancara pada petani hutan dan pemimpin desa menyangkut karakteristik, lingkungan/situasi hutan, kegiatan mereka di hutan, dan kegiatan domestik, produktif, dan sosial	Mengadakan diskusi dalam kelompok di Desa Hutan menyangkut situasi di hutan, di rumah, di tempat bekerja dan masyarakat	Melakukan pengamatan situasi hutan dan lingkungan kegiatan keseharian dalam pekerjaan domestik, produktif dan sosial dari petani hutan	Mempelajari/ membaca berbagai dokumen atau laporan menyangkut situasi/lingkungan petani hutan termasuk profil Desa Hutan yang menjadi lokasi penelitian
PELAKSANAAN KEGIATAN	Wawancara petani hutan dan pemimpin desa tentang pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Diskusi Kelompok terfokus tentang pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Membaca berbagai dokumen menyangkut pelaksanaan kegiatan petani hutan, kebijakan dan juga kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan bila ada
HASIL DARI PELAKSANAAN KEGIATAN	Wawancara petani hutan dan pemimpin desa tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Diskusi tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Mempelajari/membaca tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan

#### 4.2 Prosedur pengumpulan data penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persiapan dan kegiatan pra-penelitian, antara lain, dengan menginformasikan kegiatan penelitian ditingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Di tingkat desa, menginformasikan pada pimpinan dan masyarakat desa termasuk keluarga petani hutan; (2) Pelaksanaan pengumpulan data dengan wawancara, diskusi kelompok dan pengamatan; (3) Pelaksanaan transkribing, Processing dan analisa data awal; (4) Analisa data lanjutan, dan (5) Penyusunan laporan.

#### 4.3. Analisa data

Pengumpulan data primer akan dianalisa berdasarkan tema perbedaan pria dan wanita dalam hal pengetahuan lokal menyangkut sumber daya hutan agroforestri lokal termasuk pengelolaannya dan kebutuhan mereka masing-masing. Analisa akan dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam perspektif guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisa berdasarkan pendekatan analisa kualitatif.

## **BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

### **5.1 Pembagian Kerja pada Kegiatan Domestik, Produktif dan Sosial Kemasyarakatan**

Pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan dalam keseharian mereka adalah membersihkan rumah, memasak dan mencuci baju dan menyetrika disamping mengurus anak. Pekerjaan produktif yang dilakukan laki-laki adalah bertani.

Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut daripada laki-laki. Pada pagi hari, perempuan bangun antara pukul 03:00 sampai pukul 6:00 namun kebanyakan bangun pada pukul 05:00. Pada malam hari perempuan tidur antara pukul 19:00 sampai pukul 23:00 namun kebanyakan tidur pada pukul 21:00. Sedangkan laki-laki bangun pada pagi hari antara pukul 03:30 sampai pukul 6:00 dan kebanyakan bangun pada pukul 05:30. Pada malam hari laki-laki tidur antara pukul 19:00 sampai pukul 22:00 namun kebanyakan tidur pada pukul 21:00.

Kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. Kegiatan keagamaan yang paling sering diikuti adalah kegiatan beribadah di gereja dan ibadah pada tingkat kolom. Laki-laki lebih memilih beribadah pada ibadah Kaum Bapa sedangkan perempuan lebih memilih beribadah pada ibadah Kaum Ibu. Baik laki-lai maupun perempuan mereka mengikuti kegiatan rukun keluarga. Untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja.

### **5.2 Pengetahuan lokal perempuan dan laki-laki tentang pemanfaatan tanaman dan binatang yang saling melengkapi dan transfer pengetahuan**

#### **5.2.1 Pemanfaatan tanaman untuk makanan pokok**

Warga sekitar hutan berpandangan hutan, kebun dan pekarangan memiliki kemampuan memberikan makanan pokok. Secara umum, hutan berjarak relatif jauh dari desa, kebun berjarak sedang, dan pekarangan berada di dekat rumah tinggal. Hutan, kebun

dan pekarangan dianggap sama-sama dapat dipergunakan untuk menghasilkan makanan pokok.

Laki-laki dan perempuan beranggapan relatif sama. Pengetahuan lokal ini diturunkan dari leluhur mereka (opa, oma, papa, dan mama). Pengetahuan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi kelestarian hutan. Positifnya hutan dianggap dapat menghidupi mereka, karena itu harus dijaga kelestariannya. Negatifnya hutan, disamakan dengan kebun dan pekarangan sebagai tempat budidaya maupun memungut hasil hutan untuk keperluan memenuhi kebutuhan pokok (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan tentang makanan pokok dan efeknya

Makanan Pokok	Laki-laki			Perempuan		
	Pinilih	Kayawu		Kalatin	Pinilih	Kayawu
Kalatin						
<u>Efek Negatif pada Hutan</u>						
Tanaman semusim	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu
Tanaman hortikultura	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu
<u>Efek Positif pada Hutan</u>						
Tanaman Tahunan	tahu	tahu	tahu	tahu	tidak tahu	tahu

Pengetahuan tentang sumber tumbuh makanan pokok hanya sagu yang berasal dari tanaman tahunan dan bermanfaat bagi pelestarian hutan. Sedangkan makanan pokok lainnya berasal dari tanaman berumur pendek dan berakar dangkal, lepas dari peranannya sebagai penutup tanah, namun relatif sangat sedikit peranannya dalam melestarikan hutan.

Laki-laki dan perempuan hampir sama pengetahuannya tentang asal-usul makanan pokok. Sebagai kecenderungannya dapat saja mereka membabat hutan (tanaman kayu yang telah berumur puluhan tahunan) hanya dipergunakan menanam tanaman pangan yang semusim. Paling tidak sudah tiga generasi (oma, opa, mama, papa, dan responden) mempunyai pengetahuan dan ajaran informal yang relatif sama. Realitas ini harus dicarikan salurannya sehingga apa yang diketahui penduduk sekitar hutan dapat bersama-sama melestarikan hutan. Tanaman tahunan yang berakar dalam dan berumur panjang dan kalau dipanen hanya dipungut buahnya (bukan ditebang) perlu ditemukan bersama-sama masyarakat lokal. Kalau tidak begitu paling tidak dapat dihasilkan uang tunai dari tanaman tahunan yang dipungut

buahnya kemudian uang itu dibelikan makanan pokok. Mungkinkah kelak ditemukan tanaman tahunan yang bisa ditanam di hutan dan buahnya dapat dijadikan tepung atau ada pohon yang bisa berbuah “beras”. Imajinasi ini menjadi tantangan bagi ahli-ahli pertanian atau pembangunan pertanian.

Hutan dan kebun merupakan tempat tumbuh tanaman pangan yang pemeliharaannya sedikit bahkan tidak perlu dipelihara. Kalau pekarangan membutuhkan pemeliharaan yang intensif. Namun demikian pekarangan tidak bisa menghasilkan apa-apa kalau diterjang banjir atau kekeringan yang disebabkan kerusakan hutan berkelanjutan. Karena itu perlu perubahan paradigma pemikiran (pola pikir/*mindset*) agar masyarakat sekitar hutan mau memanfaatkan hutan berdasarkan kaidah kelestarian bukan kaidah eksploitasi. Jika tiga generasi pengetahuannya sama apakah generasi ke empat dan seterusnya bisa berubah? Bisa. Kuncinya berhasil ditemukan metode yang dengannya kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan alam menjadi lebih ramah tidak ganas seperti banjir atau kekeringan. Penemuan metode pelestarian adalah perangkat lunak sedangkan perangkat kerasnya adalah penemuan tanaman tahunan yang dapat mensejahterakan masyarakat yang bila dipanen tidak harus ditebang tetapi hanya dipetik buahnya. Inilah tanggung jawab moral dan intelektual bagi masyarakat kampus termasuk peneliti sendiri.

Khusus untuk tanaman sayuran terlihat fenomena menarik. Untuk desa yang menjadikan hutan sebagai sumber sayuran, pengetahuan laki-laki tentang jenis sayuran lebih bervariasi dibandingkan dengan perempuan. Jika sumber sayuran hanya dari kebun dan pekarangan (lebih dekat dengan rumah) maka pengetahuan perempuan lebih bervariasi. Hal ini tampaknya berkaitan dengan upaya memungut sayuran itu. Jika perlu ke hutan maka tenaga laki-laki lebih memungkinkan sehingga sebagai pelaku tentunya laki-laki lebih tahu dibandingkan perempuan (Lihat lampiran tabel curah). Melihat begitu beragamnya jenis sayuran yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah penelitian berarti masyarakat cukup sering mengkonsumsi sayuran. Tentunya hal ini berhubungan dengan kesehatan masyarakat sehubungan dengan konsumsi.

### **5.2.2 Pemanfaatan pohon untuk papan**

Masyarakat sekitar hutan memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang pemanfaatan pohon untuk papan. Pengetahuan tersebut diperoleh secara turun temurun dan juga mulai masuk pengetahuan dari penyuluh dan Dinas Kehutanan. Instansi resmi pemerintah ini memberikan pengetahuan pada masyarakat. Jika pengetahuan tersebut diiringi dengan



semangat untuk membudidayakan secara lestari, hal ini merupakan modal dasar bagi kelestarian hutan berkelanjutan. Apalagi papan tersebut bisa mempunyai nilai ekonomi yang baik dan sekaligus ada kebijakan pemerintah yang melegalkan kayu-kayu budidaya. Selama ini keberadaan kayu hutan (pohon) yang berasal dari hutan lindung selalu menjadi masalah secara hukum. Di satu sisi pengetahuan masyarakat sudah ada tetapi di sisi lain legalitas hasil hutan masih belum terang benderang. Ada permainan dalam kegelapan yang sering menyebabkan hutan lindung semakin botak dan para penjahat lingkungan semakin makmur.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pohon untuk papan.

Pohon untuk papan	Laki-laki			Perempuan		
	Pilih	Kayawu	Kalatin	Pilih	Kayawu	Kalatin
Lebih dari 10 Jenis	+	+	+			+
Kurang dari 10 jenis				+	+	

Menarik melihat Tabel 3, pohon untuk papan tampaknya menjadi dunianya kaum laki-laki. Variasi jenis pohon untuk papan yang diketahui laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, kecuali di Desa Kalatin. Nampaknya perempuan di Kalatin lebih mengetahui dibandingkan laki-laki karena papan itu memberi manfaat lebih besar bagi warga Kalatin yang dekat hutan lindung. Kaum perempuan Kalatin memberikan perhatian yang lebih serius pada papan dari pohon karena lebih langsung bersinggungan dengan papan itu misalnya untuk membuat rumah maupun sebagai pendapatan keluarga. Kemungkinan lain karena perempuan Kalatin lebih banyak masuk hutan. Variasi jenis pohon yang menghasilkan papan ini memberikan harapan positif bagi pelestarian hutan. Apalagi nantinya masyarakat mau menanamnya, memeliharanya, dan memanfaatkannya (sesuai dengan kaidah pembangunan hutan yang berkelanjutan). Tantangannya sampai seberapa jauh kebijakan pemerintah memberikan ruang legalitas terhadap semua ini, terutama agar penjahat lingkungan tidak ikut menikmati sambil bersiul riang.

Pengetahuan tentang pohon untuk kayu bakar dibedakan karena laki-laki umumnya menjadi pengumpul kayu sedangkan perempuan merupakan pihak yang menggunakan kayu bakar di dapur. Laki laki lebih banyak mengetahui kayu bakar yang keras sedangkan perempuan yang agak lunak seperti bambu. Pihak perempuan tidak terlalu memperhatikan

jenisnya yang penting yang dapat dipakai sebagai kayu bakar. Pihak laki laki lebih banyak tahu jenis kayu keras karena sewaktu mencari di hutan dan dikebun harus membuat keputusan mana yang akan diambil. Dengan meningkatnya kesejahteraan dan semakin modernnya peralatan dapur diharapkan aksi pemakaian kayu pohon sebagai bahan bakar semakin berkurang. Sehingga beban hutan semakin ringan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar warga masyarakat sekitar hutan. Walaupun generasi sudah berganti kalau tingkat kesejahteraan masih rendah besar kemungkinan pewarisan pemakaian kayu bakar berbahan pohon masih akan berlanjut.

Pengetahuan tentang obat-obatan memberikan gambaran yang menarik di Desa Pinilih dimana pekarangan sudah sangat intensif dimanfaatkan ternyata pihak laki pengetahuannya melebihi perempuan. Hal disebabkan setiap hari dilihat disekitar rumah sehingga gampang diingat. Di Desa Kayawu dan Kalatin dimana masih bergantung pada hutan dan kebun perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih bervariasi mengenai jenis-jenis tanaman obat. Menariknya kearifan lokal yang diwariskan cukup lengkap untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya hutan berada ditangan laki-laki, perempuan sedikit menonjol dalam hal pemanfaatan. Kearifan lokal ini bermakna positif karena pihak perempuan bisa membuat keputusan untuk memanfaatkan hasil hutan secara hemat dengan begitu hutan tidak dieksploitasi secara terus menerus.

Sangat bervariasinya tanaman obat-obatan yang diketahui masyarakat sekitar huta merupakan kearifan lokal yang berharga. Juga bervariasi sekali jenis penyakit yang bisa disembuhkan oleh tanaman obat merupakan warisan non benda yang diturunkan dari leluhurnya paling tidak selam tiga generasi. Sampai seberapa jauh warisan tersebut bisa dipelihara oleh generasi-generasi selanjutnya, sangat bergantung pada kemajuan peradaban sudah mulai kelihatan, generasi saat ini lebih memilih pengobatan modern pengobatan modern karena dokter dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) ada di dekat mereka. Ditambah pula, ada anggapan pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat merupakan pengobatan berbau klenik (pedukunan). Hal ini merupakan hal yang dilarang dalam ritual keagamaan modern (Kristen Protestan). Seyogyanya pemuka agama modern ikut menyosialisasikan pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar masyarakat yang merupakan pengobatan yang murah dan sudah berlangsung secara turun temurun. Kalau salah memberikan tanggapan, apalagi sampai menganggap pengobatan tradisional merupakan pengobatan pedukunan yang dilarang agama kristen protestan maka cepat atau lambat pengetahuan dan praktek pengobatan herbal yang telah diwariskan bergenerasi akan punah.

Hutan, kebun dan pekarangan, telah menyediakan tanaman obat secara alamiah (tumbuh sendiri) atau dibudidayakan seperti di pekarangan. Seyogyanya sumberdaya alam ini bisa dikembangkan sampai bernilai ekonomi tinggi karena belakangan ini dunia pengobatan modern (kedokteran modern) semakin menghargai pengobatan herbal yang berasal dari tanaman obat-obatan. Obat-obat yang berasal dari industri farmasi modern yang berbahan kimia obat, sering menimbulkan dampak negatif yang mengerikan, sedangkan pengobatan herbal, dampak negatifnya boleh dikatakan tidak ada.

Pengobatan modern sering menghantarkan pemakainya ketindakan medis yang lebih serius, seperti operasi berat (pembuangan organ tubuh karena kanker atau transplansi organ tubuh karena organ tubuh sudah rusak). Sedangkan pengobatan dengan bukan tanaman obat merupakan pengobatan yang memberikan kepercayaan pada sel-sel tubuh untuk melakukan pemberdayaan melawan penyebab penyakit tanpa operasi berat. Pemberdayaan sel-sel tubuh untuk melawan penyakit ini saat ini terus berkembang sampai sampai beberapa ilmuwan penemunya (pencetusnya) telah dianugerahi hadiah nobel kedokteran dan fisiologis.

Memperhatikan fenomena kearifan lokal yang dikuasai oleh masyarakat sekitar hutan, sangatlah beruntung karena pengetahuannya tentang tanaman obat dan berbagai variasi jenis penyakit yang bisa disembuhkan merupakan modal non-benda yang berharga. Ketika pengobatan modern-kimia angkat tangan, bisa saja pengobatan herbal tanaman obat tradisional turun tangan menyembuhkan penyakit-penyakit yang berat.

Hutan merupakan sumber plasma nuftah yang mahakaya asalkan hutannya jangan dibuat botak oleh keserakahan sesaat. Hutan menjadi menjadi mahakaya oleh berbagai jenis tanaman baik pohon, perdu, semak sampai rumput memerlukan waktu ratusan bahkan ribuan tahun. Bersamaan dengan itu kearifan lokal masyarakatnya berkembang setahap demi setahap. Jika hutan rusak maka rusak pula kearifan lokalnya karena sumberdaya kearifan lokal sudah punah.

Bagaimana memberdayakan kearifan lokal dan kaumperempuan agar hutan tetap kaya dengan tanaman obat, hal ini memerlukan aksi yang terukur dan kontinu.

Masyarakat lokal sekitar hutan tidak bisa dibiarkan sendirian menghadapi gempuran modernisasi uang. Karena kapitalisasi modern sering mengabaikan kelestarian. Yang diutamakan keuntungan rupiah sesaat sehingga hutan bisa dirusak secara semena-mena tanpa mempertimbangkan sudah berapa ribu atau ratus tahun hutan mengumpulkan kekayaannya. Para pemodal hanya tahu menebang tanpa mempertimbangkan kerusakan dan kerugian yang

bakal dialami oleh masyarakat lokal. Apalagi pemodalnya adalah orang luar desa yang hanya datang untuk memetik hasil hutan tanpa ada upaya untuk mempertimbangkan kelestariannya.

Bisa saja kearifan dan sumberdaya tanaman obat yang di hutan dibawa ke pekarangan. Hal ini merupakan tindakan yang positif tetapi upaya ini memerlukan kepemimpinan di tingkat lokal untuk membukakan wawasan masyarakat agar mau bergerak untuk menanam tanaman obat. Upaya dan keberhasilan ini kelihatan di Desa Pinilih.

Rempah-rempah merupakan tanaman bumbu yang sekaligus bisa diberi arti sebagai tanaman obat. Bila perempuan memasak di dapur dengan bumbu yang menggunakan tanaman bumbu (rempah-rempah) yang bervariasi dan mengandung khasiat obat, bisa diartikan sebenarnya di meja makan juga ada bahan suplemen untuk kesehatan yang berasal dari tanaman. Masyarakat modern mengenal obat-obatan suplemen dengan harga mahal yang berasal dari bahan industri kimia. Sedangkan masyarakat lokal sekitar hutan mempunyai kearifan lokal sendiri yaitu makanan yang dihidangkan di meja makan merupakan makanan berspleman obat yang berasal dari tanaman rempah-rempah yang sekaligus berkhasiat obat. Sebagai contoh makanan daging yang cenderung membuat darah tinggi bisa dinetralkan oleh tanaman rempah yang mengandung obat herbal anti darah tinggi seperti bawang dan daun salam.

Dapat dikatakan kaum perempuan merupakan pihak yang lebih dominan menjadi pelaku pelestari tanaman rempah – tanaman obat karena perempuan secara tidak sadar (bukan hal disengaja) telah memasak di dapur menggunakan resep rempah-rempah menggunakan tanaman tertentu yang juga mengandung khasiat obat. Kalau seseorang makan tiga kali sehari, berarti secara tidak disengaja ia telah mengkonsumsi tanaman khasiat obat juga tiga kali sehari karena di dalam masakan dari dapur perempuan itu ada tercampur rempah-rempah berkhasiat obat.

Tanaman rempah-rempah dan keterampilan lokal yang diwariskan dalam hal kuliner boleh dikatakan telah melaksanakan manfaat dwifungsi. Fungsi pertama tanaman rempah-rempah membuat masakan sedap dan merangsang selera makan. Fungsi kedua, ikut memberikan suplemen obat yang berasal dari tanaman. Tantangan baru yang muncul akibat modernisasi adalah: perempuan ingin praktis dalam memasak di dapur sehingga mereka cenderung menggunakan bumbu instan yang berasal dari industri makanan modern. Akibatnya bisa saja kearifan lokal tentang jenis-jenis bumbu dan tanaman rempah menjadi dilupakan karena perempuan desa sudah dipengaruhi modernisasi bumbu instan buatan pabrik modern. Kearifan lokal yang kaya raya dan sangat bervariasi dan diwariskan secara

turun temurun bisa saja punah karena generasi penerusnya sudah tidak mau lagi menggunakannya.

### **5.2.3 Pemanfaatan binatang sebagai Sumber daging**

Daging sebagai sumber protein bisa berasal dari hewan peliharaan dan juga hewan liar. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan hutan dan kebun untuk mendapatkan sumber daging. Memperhatikan data yang ada, kelihatannya masyarakat sekitar hutan masih sangat menggantungkan kebutuhan sumber daging dari hutan. Mereka masih melestarikan tradisi berburu di hutan. Hal ini sudah diturunkan sejak generasi-generasi pendahulunya. Namun dengan semakin modernnya kehidupan pasar dan semakin sibuknya kehidupan non-pertanian, maka sumber daging yang berasal dari hutan bisa didapat dari pasar. Kalau dahulu kala sumber daging ini diperoleh dari berburu sendiri atau pembagian dari tetangga atau kerabat, tetapi sekarang (setelah masuknya ekonomi uang) sumber daging yang berasal dari hutan tetap dikonsumsi tetapi memperolehnya bisa dari membeli di pasar, tidak harus berburu sendiri. Bila keadaan ini tetap lestari, bisa jadi akan melestarikan profesi sebagai pemburu hewan liar di hutan kemudian di jual di pasar. Namun di kelak kemudian hari, bisa saja masyarakat lokal sekitar hutan mengganti sumber daging seperti sosis atau daging kalengan. Hal ini mungkin saja terjadi hutan sudah punah sehingga sumber dagingnya iktu punah tentunya area berburu menjadi semakin jauh dari desa dan akhirnya harga daging buruan menjadi semakin mahal.

### **5.2.4 Pemanfaatan untuk sumber minuman tradisional**

Selain sebagai sumber daging, hutan dan kebun dapat berperan sebagai sumber minuman tradisional. Air nira segar maupun setelah difermentasi menjadi minuman keras (beralkohol) lokal dihasilkan oleh hutan dan kebun. Tanaman enau penghasil nira mempunyai akar yang bagus untuk menahan tanah sehingga tidak erosi. Karena itu pengembangan tanaman enau hutan menjadi salah satu pilihan karena masyarakat sekitar hutan sudah mengenal manfaatnya sejak turun temurun. Bila minuman beralkohol dianggap biang kerok terjadinya tindakan melawan hukum, bisa saja produk tanaman nira dikembangkan lebih lanjut secara industri sehingga hasilnya bisa dijual lebih luas, bukan hanya sebagai minuman keras lokal yang dianggap menimbulkan keonaran. Kalau saat ada minuman air kelapa yang dibungkus secara modern, mengapa tidak diupayakan adanya air nira segar (belum beralkohol) yang dibungkus secara modern dan bisa dijual di toko-toko modern di kota besar maupun diekspor.

### **5.2.5 Pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan domestik**

Tanaman yang diketahui bisa dipakai sendiri sangat bervariasi. Laki-laki maupun perempuan mempunyai pengetahuan yang sama beragamnya tentang tanaman yang bisa dipakai sendiri. Jenis tanaman semusim hortikultura dan tahunan dikenal betul oleh laki-laki maupun perempuan. Demikian juga tanaman yang untuk dijual cukup bervariasi. Terlihat jelas laki-laki maupun perempuan menilai tanaman yang bisa dipakai sendiri mempunyai nilai ekonomi sehingga laku untuk di jual.

Memperhatikan pengetahuan tentang tanaman yang bisa dipakai sendiri maupun yang bisa dijual yang sangat beragam, dapat diartikan masyarakat sekitar hutan masih cukup dekat hubungannya dengan pertanian. Hasil pertanian diketahui mempunyai nilai jual berarti masyarakat sudah dekat juga hubungannya dengan pasar (bukan subsisten). Masyarakat memberi arti penting terhadap hasil tanaman karena mempunyai nilai ekonomi. Hal ini bisa menghantarkan masyarakat sekitar hutan baik laki-laki maupun perempuan untuk terlibat budidaya tanaman yang melestarikan hutan. Perlu ditemukan model budidaya pertanian-hutan yang berkelanjutan yang terdiri dari tanaman tahunan, tanaman semusim dan tanaman hortikultura termasuk tanaman rempah dan obat-obatan.

### **5.3 Analisis kebutuhan menyangkut pengelolaan hutan berkelanjutan**

Laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan yang berbeda menyangkut tanaman pohon dan non-pohon untuk memenuhi kebutuhan domestik dan komersial. Pada umumnya laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan untuk kebutuhan domestik dan komersial sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon baik untuk kebutuhan domestik maupun kebutuhan komersial.

## **BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA**

Adapun rencana tahap berikutnya akan memperluas ruang lingkup penelitian dalam arti luas area penelitian dan latar belakang masyarakatnya, yang semula hanya di Kabupaten Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Kota dan Tomohon diperluas ke Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Minahasa. Sedangkan dalam hal latar belakang di perluas dari hanya mayoritas suku Minahasa dan beragama Kristen diperluas suku Bolaang Mongondow yang mayoritas Islam serta suku Sangihe yang bergama Kristen.

Secara rinci rencana tahap berikutnya dilakukan pada tiga hutan lindung yang berada di tiga Kabupaten, yang terdiri atas tiga suku dan dua agama yang berbeda, yaitu: Desa Otam Induk yang terletak pada di sekitar Gunung Lolombulan (Kabupaten Bolaang Mongondow), Desa Noongan yang terletak pada di sekitar Gunung Manimporok (Kabupaten Minahasa), dan Desa Bukide yang terletak pada di sekitar Gunung Sahendaruman (Kabupaten Kepulauan Sangihe).

Rencana tahap berikutnya sesuai dengan tujuan jangka panjang dari rangkain penelitian yang telah dan akan dilakukan adalah mengumpulkan pengetahuan tentang interaksi hutan lindung dan masyarakat lokal yang berbeda dalam hal etnis, agama dan budaya di seluruh Sulawesi Utara.

Temuan dari studi ini secara khusus diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi pada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan yang menyangkut pengelolaan hutan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan program-program perbaikan kondisi hutan.

Rencana penelitian tahap berikut ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan kebutuhan pria dan wanita yang berkaitan dengan sumberdaya dan pengelolaan hutan. Penerapan prinsip triangulasi diterapkan pada metode pengumpulan data dan sumber data. Sedangkan sumber data adalah petani hutan dan pemimpin Desa Hutan, organisasi sosial di Desa Hutan. Wawancara dilakukan pada petani hutan dan pemimpin Desa Hutan, sedangkan diskusi dilakukan pada organisasi Desa Hutan serta pengamatan dilakukan menyangkut kegiatan yang dilakukan petani hutan. Analisa data menggunakan pendekatan analisa data kualitatif.

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut daripada laki-laki. Kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. Untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja.

Perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan lokal yang berbeda namun saling melengkapi menyangkut pemanfaatan sumberdaya hutan. Kaum laki-laki cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan pohon kayu dan hewan, sedangkan perempuan cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan sayuran, rempah-rempah dan tanaman obat. Namun kaum laki-laki dominan dalam hal pengetahuan lokal menyangkut pengelolaan hutan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemanfaatan, rehabilitasi, dan perlindungan. Cara transfer pengetahuan sumberdaya dan pengelolaan hutan terutama menyangkut pohon terjadi melalui oral antara generasi dan antar gender dan juga didapatkan melalui pengamatan.

Kebutuhan domestik dan komersial laki-laki dan perempuan menyangkut tanaman baik pohon maupun non-pohon berbeda. Laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon.

### **7.2 Rekomendasi**

Pemerintah sudah saatnya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan hutan dan juga perlu mengakomodasikan bukan hanya kebutuhan laki-laki tetapi juga kebutuhan perempuan, Karena kebutuhan perempuan berbeda dengan kebutuhan laki-laki sehingga upaya untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dapat memperbaiki kondisi hutan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup pria dan wanita yang tinggal di sekitar hutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal B 2009, *Gender and forest conservation: The impact of women's participation in community forest governance*, Ecological Economics, 15 September, vol. 68, no 11, pp. 2785-2799
- Boyd E 2002, 'The Noel Kempff project in Bolivia: gender, power, and decision-making in climate mitigation', Gender and Development, Vol. 10 no. 2, pp 70–77.
- Clarke W C & Thaman R R 1993. *Agroforestry in the Pacific Islands: Systems for Sustainability*. Tokyo: United Nations University Press. Retrieved 9 November 2006 from <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/80824e/80824eOO.htm>
- Engel R J and Schutt R K 2005. *The practice research in social work*. Sage Publications, Inc. California, U.S.A.
- Eskonheimo A 2006, 'Women, environmental changes and forestry-related development: Gender-affected roles of rural people in land degradation and environmental rehabilitation in a dry region of Sudan', Academic dissertation. Viewed September 5, 2007 from <http://ethesis.helsinki.fi/julkaisut/maa/mekol/vk/eskonheimo/womenenv.pdf>. p 3.
- Grenier L 1998, *Working with Indigenous Knowledge: A Guide for Researchers* Viewed [http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO\\_TOPIC.html](http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO_TOPIC.html) on December 8, 2008
- Hares M, Eskonheimo A, Myllyntaus T, and Luukkanen O 2006, *Environmental literacy in interpreting endangered sustainability: Case studies from Thailand and the Sudan*. Geoforum, Volume 37, Issue 1, January, Pages 128-144
- Nabanoga K., Gorette Nsubuga. 2005. *Transgressing boundary: Gendered spaces, species, and indigenous forest management in Uganda, Africa*. PhD Thesis. Wageningen University. Netherlands.
- Nair P R 1993. *An introduction to agroforestry*, Kluwer Academic Publisher in Cooperation with International Center for Research in Agroforestry. The Netherlands.
- Nathan D, Kelkar G, Walter G 2004. *Globalization and indigenous in Asia: changing the Local-Global Interface*. Sage Publication India Pvt Ltd. New Delhi, India
- Nygren A 1999, *Local Knowledge in the Environment-Development Discourse: From dichotomies to situated knowledges*. Critique of Anthropology 19: 267-288.
- Poffenberger M 2006, 'People in the forest: community forestry experiences from Southeast Asia', *Journal of Environment and Sustainable Development*, vol. 5, no. 1, pp. 57-69.
- Poffenberger M 2001, *Communities and forest management in Southeast Asia*, A Regional Profile of Working Group on Community Involvement in Forest Management, The World Conservation Union (IUCN), Switzerland.

- Rocheleau D E, B Thomas-Slayter and E Wangari. Eds. 1996. *Feminist Political Ecology: Global Perspectives and Local Experiences*. Routledge. London. p xv
- Rocheleau D E 2007. Political ecology in the key of policy: From chains of explanation to webs of relation, *Geoforum*, In Press, Corrected Proof, Available online 23 May. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/B6V68-4NT2539-1/2/4c97a308b9361c75e9a44207058f5407>)
- Schroth G, Da Fonseca G, Harvey C, Gascon C, Vasconcelos H & Izac A. Mn 2004 *Agroforestry and biodiversity conservation in tropical landscapes. Island, Washington, DC.*
- Shiva V 1988. *Staying alive: Women, ecology, and survival in India*, Kali for Women New Delhi.
- Valentine G 2001. At the Drawing Board: Developing a Research Design in Melanie Limb and Claire Dwyer. (Eds). 2001. *Qualitative methodologies for geographers: issues and debates*. London : Arnold ; New York : Co-published in the U.S.A. by Oxford University Press. p 87-100

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya.

Lampiran 2. Artikel ilmiah (*draft*).

Lampiran 3. Tabel Curah: peranan perempuan dan pelestarian hutan

Lampiran 4. Data sekunder Desa Penelitian: Pinilih

Lampiran 1. Personalia dan kualifikasinya

Nama / NIDN	Instansi Asal	Latar belakang pendidikan	Latar belakang penelitian
Elsje Pauline Manginsela / 0024055905	Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi	<p>2014/2017 PhD of Community and Environmental Planning, Griffith University, Brisbane, QLD, Australia</p> <p>2008 Master of Urban and Regional Planning (Community Planning), University of Hawaii, Honolulu, USA</p> <p>1990 Master (<i>Magister Sains</i>) of Rural Sociology, Bogor Agricultural University, Indonesia</p> <p>1984 Bachelor (<i>Sarjana</i>) of Rural Sociology for Regional Development, University of SamRatulangi, Manado, North Sulawesi, Indonesia</p>	<p><b>1. Team Leader (2015)</b> Sustainable Forest Management based on gender and local knowledge (Case: Communities surrounding Forest in North Sulawesi). Funded by Indonesian Ministry of Research and Technology and Higher Education.</p> <p><b>2. Member of Team (2002)</b> The Study on Flood Control and Water Management in LimbotoBolango Bone Basin, Gorontalo, Indonesia. Funded by Japan International Cooperation Agency (JICA).</p> <p><b>3. Member of Team (2001)</b> Socio-economic and Perception about Flood in Gorontalo, Indonesia. LimbotoBolango Bone Study Team. Funded by Japan International Cooperation Agency (JICA).</p> <p><b>4. Member of Team (2001)</b> Integrated Coral Reef Management Plan in North Sulawesi Province. Intecoreef Study Team. Funded by Japan International Cooperation Agency (JICA).</p> <p><b>5. Member of Team (2001)</b> The Study on Critical Land and Protection Forest Rehabilitation at Tondano Watershed in Republic Indonesia. Tondano Lake Study Team. Funded by Japan International Cooperation Agency (JICA).</p>

Nama / NIDN	Instansi Asal	Latar belakang pendidikan	Latar belakang penelitian
Martha Mareyke Sendow / 0002035904	Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi	1981-1985 Bimbingan dan penyuluhan  1998-2001 Pengembangan Sumberdaya Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peranan Wanita pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Tahun 2004</li> <li>• Mobilitas Penduduk Miskin di Desa Touure Kecamatan Tompasso Kabupaten Mianahasa. Tahun 2013</li> <li>• Kajian Kearifan Lokal dalam Usahatani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.</li> </ul>
Oktavianus Porajouw / 0009105804	Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi	1978-1985 UNSRAT Sosial Ekonomi Pertanian  1986-1990 Institut Pertanian Bogor  Pengembangan dan Pengerahan Sumberdaya Ekonomi dan Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi Wanita Usia Subur di Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Sensus Penduduk 2010</li> </ul>

**PERANAN PEREMPUAN DALAM  
PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN DI SULAWESI UTARA**

**Elsje Pauline Manginsela  
Martha Mareyke Sendow  
Oktavianus Porajouw**

**ABSTRACT**

*This study aims to increase knowledge about differences in local wisdom or knowledge possessed by both men and women that have the potential to rehabilitate forests and the needs they feel in order to rehabilitate and preserve forests while at the same time increasing community welfare. This study used a method of collecting qualitative data concerning local wisdom and the needs of men and women related to natural resources and forest management. The research was conducted from May to September 2018. Triangulation was applied to data collection methods and data sources. The number of respondents was 150 consisting of 75 women and 75 men. The number of key informants is 6 people and 6 focus groups are 24 people. Data analysis uses a qualitative data analysis approach. The results of the study indicate that the division of labor between women and men in the three research locations is in accordance with their traditional role where women mostly do household and male jobs that carry out productive activities by working in the garden. But there were women who also worked in the garden. In general, women wake up earlier than men and sleep more late than men. Community social activities carried out by male and female forest farmers in the form of religious activities, family harmony activities and community service activities. for community service activities both men and women chose to take part in village service activities as well as community service organized by the church. women and men have different but complementary local knowledge regarding the use of forest resources. Men are dominant in terms of local knowledge regarding forest management related to planning, utilization, rehabilitation and protection activities. How to transfer knowledge about the benefits of natural resources and management of forest resources, including concerning trees, occurs orally between generations and between genders and is also obtained through observation. male and female domestic and commercial needs regarding different trees and non-tree crops. men tend to want to increase the type and amount of trees, while women tend to want to increase the type and number of non-tree plants.*

*Keywords: the role of women, local wisdom, gender needs, protected forests*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal yang dimiliki baik pria maupun wanita yang berpotensi untuk merehabilitasi hutan serta kebutuhan yang mereka rasakan agar dapat merehabilitasi dan memelihara hutan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan kebutuhan pria dan wanita yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan pengelolaan hutan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2018. Jumlah responden sebanyak 150 yang terdiri atas 75 perempuan dan 75 laki-laki. Jumlah informan kunci 6 orang dan 6 fokus grup sebanyak 24 orang. Triangulasi diterapkan pada metode pengumpulan data dan sumber data. Analisa data menggunakan pendekatan analisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumahtangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut daripada laki-laki. Kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja. perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan lokal yang berbeda namun saling melengkapi menyangkut pemanfaatan sumberdaya hutan. Kaum laki-laki dominan dalam hal pengetahuan lokal menyangkut pengelolaan hutan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemanfaatan, rehabilitasi, dan perlindungan. Cara tranfer pengetahuan tentang manfaat sumberdaya alam dan pengelolaan sumberdaya hutan, termasuk menyangkut pohon, terjadi melalui oral antara generasi dan antar gender dan juga didapatkan melalui pengamatan. kebutuhan domestik dan komersial laki-laki dan perempuan menyangkut tanaman baik pohon maupun non-pohon berbeda. laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon.

Kata kunci: peranan perempuan, kearifan lokal, kebutuhan gender, hutan lindung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hutan memiliki peran yang penting untuk pengendalian dan penanggulangan perubahan iklim (FAO 2012, Hoang et al. 2013). Indonesia, di satu pihak merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem hutan tropis terluas dan terpenting di dunia namun, dipihak lain Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami tingkat kerusakan hutan tertinggi di Asia Tenggara (FAO 2007). Untuk itu Indonesia perlu untuk menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Berkelanjutan agar dapat memperbaiki kondisi hutan melalui pengurangan degradasi lahan hutan dan deforestasi.

Studi-studi terdahulu di beberapa Negara membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan (Rebugio et al. 2010; FAO 2012) yang kebanyakan merupakan sistem agroforestri lokal, terutama di Asia Tenggara (Poffenberger, 2006) termasuk di kawasan Pasifik (Clarke dan Thaman 1993), yang ditujukan untuk mengakomodasi adanya perbedaan kebutuhan gender karena adanya perbedaan peran pria dan wanita (Chaturvedi 1998; Agarwal 2009; Agrawal & Chhatre 2006) serta perbedaan yang dimiliki oleh pria dan wanita (McGregor 2005) dalam hal kearifan lokal yaitu berupa pengetahuan lokal yang sudah diterapkan sejak berabad lalu yang merupakan faktor-faktor penting untuk dapat mencapai tujuan dari Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. Namun pada kenyataannya studi serupa belum banyak dilakukan baik di tingkat global maupun di Indonesia. Dan juga penelitian tentang kearifan lokal menyangkut agroforestri lokal belum banyak yang dilakukan terutama dalam hal mempelajari bagaimana perbedaan gender yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pengetahuan lokal menyangkut sumberdaya hutan yang dimiliki oleh pria dan wanita. Adapun pengetahuan lokal dalam penelitian ini menggunakan pengertian yang dikemukakan oleh Martin (2003) yaitu pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang merupakan gabungan antara pengetahuan yang berasal dari masyarakat itu sendiri (pengetahuan budaya tradisional) dan pengetahuan ilmiah yang berasal dari luar masyarakat, antara lain, dari lembaga pembangunan kehutanan (misalnya ilmuwan). Menurut Argawal (1995), pengetahuan lokal dan pengetahuan ilmiah harus diperlakukan sebagai saling melengkapi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan yang berbentuk agroforestri lokal.

Berbagai penelitian terdahulu menyangkut masyarakat petani, misalnya di India, menurut Bhardwaj, Singh dan Kumar (2003:73) bahwa para ilmuwan telah mengformulasikan berbagai rekomendasi penelitian berdasarkan pengalaman penelitian mereka sendiri dan mengabaikan kebutuhan petani, sumberdaya yang dimiliki dan berbagai hambatan sosial-ekonomi yang dihadapi petani. Untuk itu, identifikasi kebutuhan masyarakat pertanian, baik pria maupun wanita, perlu dilakukan. Mereka perlu dilibatkan dengan menanyakan pada mereka apa yang merupakan kebutuhan mereka. Informasi kebutuhan merekalah selanjutnya dijadikan dasar dalam meng-formulasikan rekomendasi untuk penyusunan kebijakan yang tepat sasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesungguhnya dari masyarakat lokal.

Studi ini bertujuan mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan kearifan lokal yang bersumber pada pengetahuan lokal yang telah diterapkan yang dimiliki baik pria maupun wanita menyangkut sistem agroforestri lokal yang berpotensi untuk dapat merehabilitasi hutan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam keluarga dan masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka yang berbeda baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan, antara lain instansi pemerintah, organisasi pencinta alam non pemerintah, terutama menyangkut pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan hutan berkelanjutan berbasis kearifan lokal dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan lokal yang selama ini dilakukan yang berkaitan dengan sumberdaya hutan dalam bentuk sistem agroforestri lokal terutama pengetahuan etnobotanikal, pengetahuan teknis pengelolaan hutan dan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya menyangkut pohon maupun hutan yang berpotensi untuk merehabilitasi dan melestarikan hutan. Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka baik dalam keluarga maupun masyarakat. Sasaran penelitian ini, antara lain, memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pengelolaan hutan yang memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan sensitif gender berdasarkan pengetahuan lokal yang dapat melestarikan hutan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan terutama pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

## **Perumusan Masalah**

Gunung Soputan, Gunung Klabat, dan Gunung Lokon merupakan tiga hutan lindung yang ada terletak di Sulawesi Utara. Ketiga hutan lindung ini telah mengalami degradasi. Terjadinya kerusakan hutan, antara lain, sebagai akibat adanya kegiatan di dalam hutan termasuk kegiatan pertanian. Kerusakan hutan terutama telah memberikan dampak yang serius terhadap ketersediaan makanan, kayu api, sumber air, kualitas air dan produk hutan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan keseharian dan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kerusakan hutan akan berakibat terjadinya bencana alam berupa banjir dan erosi tanah. Tiga desa yang akan dijadikan lokasi penelitian ini. Dipilihnya tiga desa yang akan diteliti karena di tiga desa ini terdapat anggota masyarakat lokal termasuk petani hutan yang beraktivitas di dalam hutan lindung.

Penurunan kondisi dan fungsi hutan lindung telah memberikan dampak pada strategi hidup dan sumber pendapatan dari masyarakat desa yang tinggal di sekitar hutan. Dari studi pustaka, berkaitan dengan gender dan hutan, masalah – kerusakan hutan - diatas telah memberikan dampak yang berbeda pada pria dan wanita terutama pada keluarga-keluarga miskin. Pada kenyataannya, pria dan wanita dalam masyarakat desa yang sangat tergantung kehidupannya pada hutan, mempunyai perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dan menggunakan pengetahuan lokal mereka untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Perbedaan tersebut merupakan konsekuensi dari perbedaan peran dan tanggung jawab dalam keluarga/rumahtangga dan masyarakat, yaitu dalam hal menyediakan kebutuhan keluarga dan/atau untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada tingkat tertentu wanita lebih menderita dibandingkan pria akibat kerusakan hutan karena wanita tidak hanya bertugas merawat keluarga tetapi juga menyediakan kebutuhan dasar untuk bertahan yang bersumber dari sumberdaya hutan serta menjaga kesehatan keluarganya.

Wanita sejak dilahirkan telah ditakdirkan memikul tanggung jawab yang besar, namun sayang sekali peranan mereka dalam isu-isu lingkungan tidak mendapat perhatian dan penghargaan yang layak. Mereka cenderung menjadi kelompok yang termarginalisasi dalam berbagai masalah lingkungan sehingga dirugikan. Misalnya, Kartika (2002) menyatakan bahwa peranan wanita dalam pelestarian lingkungan ada salah satu isu global yang terdapat Indonesia. Partisipasi wanita dalam setiap tahap dari pembangunan lingkungan amatlah kecil, karena berbagai hambatan budaya dan sosial, walaupun wanita memiliki banyak potensi dalam pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan (Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dan UNFPA 2000).

Dalam skala yang lebih luas dari masyarakat lokal di ketiga desa yang terletak dipinggir hutan lindung telah mengalami dampak kerusakan hutan yang serius. Hal ini dikarenakan hutan



lindung disamping memiliki fungsi yang utama dalam hal melestarikan dan memelihara siklus air tetapi juga melestarikan dan memelihara keanekaragaman hayati. Sehingga bila terjadi gangguan dalam kedua fungsi tersebut maka tidak hanya mengganggu penyediaan air bagi kegiatan pertanian dan rumah tangga tetapi juga memicu timbulnya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta mengancam ketersediaan bahan pangan dan papan bagi masyarakat lokal. Berdasarkan peranan penting dari hutan lindung terhadap tata air dan kehidupan masyarakat disekitarnya maka masalah dalam penelitian ini menjadi penting untuk mendapat perhatian dalam hal upaya penanggulangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal dan kebutuhan yang dimiliki pria dan wanita dalam hubungannya dengan sumber daya hutan dan pengelolaan hutan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kerusakan hutan. Hasil penelitian menjadi penting karena diharapkan dapat mencegah meningkatnya kerusakan dari hutan lindung dan membantu masyarakat desa menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan pria dan wanita dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam hal pelibatan masyarakat yang tinggal sekitar hutan lindung untuk mengatasi masalah mereka sendiri karena mereka berpotensi untuk berfungsi sebagai agen utama yang dapat membawa perubahan untuk memperbaiki kondisi hutan lindung.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menjadi penting karena paling tidak terdapat tiga alasan dalam meningkatkan pengetahuan pada kepustakaan menyangkut Gender, Lingkungan dan Pembangunan. Pertama, menurut Argawal (2007), jumlah penelitian global yang dilakukan untuk mempelajari interaksi antara masyarakat dan hutan Negara (termasuk hutan lindung) masih sedikit. Dengan demikian usulan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengetahuan dengan memperbanyak informasi tentang interaksi masyarakat dengan hutan lindung. Kedua, menurut Eskonheimo (2006), interaksi antara pria dan wanita dengan hutan beragam karena dipengaruhi faktor lokasi atau tempat dimana mereka tinggal dan faktor sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. Sebagai hasilnya setiap tempat atau lokasi memiliki tipe interaksi yang berbeda karena memiliki kondisi sosial ekonomi, keadaan biophysika serta kebudayaan yang berbeda. Akhirnya, menurut Sachs (1997), penelitian terdahulu, ditingkat global, belum secara keseluruhan mempelajari pengetahuan lokal yang dimiliki oleh wanita terutama pengetahuan yang menyangkut sumberdaya hutan yang berupa sistem agroforestri lokal dan pengelolaan hutan. Untuk itu, penelitian diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada dengan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana gender mempengaruhi pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengumpulan data kualitatif dan prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan menyangkut kebutuhan masyarakat baik pria maupun wanita.

### **Pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan di tiga desa yang terletak di sekitar tiga hutan lindung yang terdapat di tiga Kota/Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara yaitu Dusun Kalatin - Kabupaten Minahasa Tenggara, Desa Pinilih - Kabupaten Minahasa Utara, dan Kelurahan Kayawu - Kota Tomohon. Pemilihan pada ke tiga desa karena terdapat anggota masyarakat yang beraktivitas di dalam hutan lindung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi detail menyangkut perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan tentang sumberdaya hutan yang memiliki sistem agroforestri lokal. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dimana melakukan penelitian pada suatu waktu tertentu

(Neuman 2007). Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan dari tiga desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengerti dan menganalisa masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri (Weiss 1998). Sumber data sekunder berasal dari instansi pemerintah (provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa), lembaga swadaya masyarakat/organisasi pencinta lingkungan, perpustakaan/internet, serta skripsi yang dilakukan pada lokasi penelitian. Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian ini terutama didasarkan pada data primer dengan melakukan wawancara, diskusi dan pengamatan. Wawancara dilakukan pada pria dan wanita yang beraktivitas di hutan dan pemimpin masyarakat desa hutan. Diskusi dilakukan pada kelompok sosial masyarakat desa hutan dan pengamatan lapangan.

Pengumpulan data primer dari tiga lokasi penelitian akan menggunakan:

- a. Wawancara individual semi struktur pada petani hutan  
Wawancara dengan menggunakan panduan wawancara pertanyaan terbuka untuk menggali dan menggambarkan jawaban dari pria dan wanita yang berasal dari keluarga petani hutan. Daftar pertanyaan dikembangkan oleh tim peneliti dan akan ditanyakan dengan cara tatap muka. Jumlah petani hutan setiap desa terdiri atas 25 pria dan 25 wanita yang merupakan pasangan dari 25 keluarga atau rumahtangga. Total dari 3 desa adalah 150 partisipan. Metode ini digunakan untuk menggali pengalaman dan bagaimana mereka melihatnya dan arti pengalaman itu bagi mereka menurut cara pandang mereka sendiri (Valentine, 2001).
- b. Wawancara mendalam dari pemimpin masyarakat sebagai informan kunci  
Wawancara mendalam akan dilakukan pada pemimpin desa. Para pemimpin desa terdiri dari 1 pria dan 1 wanita dengan latar belakang berbeda yaitu pemerintahan, pendidikan, dan agama yang memiliki pengetahuan tentang hutan lindung. Dan total dari 3 desa adalah 6 informan kunci yang berlatar belakang pemimpin desa. Apabila diperlukan maka akan diambil pemimpin masyarakat yang berlatar belakang organisasi sosial dan organisasi kepemudaan serta pemimpin yang berada di atas tingkat desa baik dari propinsi, kabupaten, dan kecamatan dengan latar belakang kehutanan dan lembaga swadaya masyarakat yang berkaitan dengan kehutanan atau lingkungan.
- c. Kelompok diskusi terfokus  
Wawancara yang dilakukan secara diskusi terfokus memiliki banyak keuntungan (Grenier, 1998),  
*“The accuracy of the information and the rate at which it is generated are higher in groups. One or more members of the group will highlight any uncertainty about the information, and the exercise will identify the more knowledgeable members. Less knowledgeable participants will learn something new. The group interview is particularly useful if time is limited, a list of items needs to be generated, or an issue needs to be clarified”.*  
Kelompok diskusi terfokus akan menyediakan kesempatan pada para anggota kelompok untuk mengekspresikan perasaan, opini dan ide tentang topik tertentu dalam hal ini menyangkut pengetahuan lokal tentang sumberdaya hutan dan pengelolaannya. Kelompok terdiri paling sedikit 4 orang. Setiap desa terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok pria dan wanita. Sehingga tiga desa akan terdapat 6 kelompok dengan total partisipan paling sedikit berjumlah 24 orang.

### **Pengamatan lapangan**

Peneliti akan mendalami kehidupan masyarakat yang diteliti dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat sehari-hari. Menurut Valentine (2001), pengamatan lapangan diartikan sebagai teknik yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan keseharian, pekerjaan atau menggunakan periode waktu tertentu dalam masyarakat tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman keseharian yang dialami oleh para sumber data.

### **Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan gender**

Pengumpulan data menyangkut kebutuhan gender pada masyarakat pertanian di tiga lokasi penelitian (tiga desa yang ada disekitar tiga hutan lindung) menyangkut kebutuhan apa saja yang mereka perlukan dalam hal merehabilitasi hutan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan dengan membuka kesempatan pada semua komponen masyarakat baik pria maupun wanita yang ada pada

lapisan atas, menengah dan bawah pada masyarakat tersebut. Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan pria dan wanita dalam masyarakat pertanian dilakukan dengan cara triangulasi baik pada metode pengumpulan data maupun sumber data. Tabel 1 yang menjadi pedoman pengumpulan data menunjukkan bahwa cara pengumpulan data berupa wawancara, diskusi dan pengamatan. Sedangkan sumber data dari petani hutan, pemimpin desa hutan dan organisasi sosial di tingkat desa.

**Tabel 1. MATRIKS ANALISIS KEBUTUHAN**

**PETANI HUTAN UNTUK PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN:  
REHABILITASI HUTAN, PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PERSAMAAN KESEMPATAN  
BAGI SEMUA KOMPONEN MASYARAKAT BAIK PRIA MAUPUN WANITA**

TIPE INFORMASI	SUMBER INFORMASI			
	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	DISKUSI	PENGAMATAN	DOKUMEN
PETANI HUTAN DAN PEMIMPIN DESA HUTAN (Pria dan Wanita)	Melakukan wawancara pada petani hutan dan pemimpin desa menyangkut karakteristik, lingkungan/situasi hutan, kegiatan mereka di hutan, dan kegiatan domestik, produktif, dan sosial	Mengadakan diskusi dalam kelompok di Desa Hutan menyangkut situasi di hutan, di rumah, di tempat bekerja dan masyarakat	Melakukan pengamatan situasi hutan dan lingkungan kegiatan keseharian dalam pekerjaan domestik, produktif dan sosial dari petani hutan	Mempelajari/membaca berbagai dokumen atau laporan menyangkut situasi/lingkungan petani hutan termasuk profil Desa Hutan yang menjadi lokasi penelitian
PELAKSANAAN KEGIATAN	Wawancara petani hutan dan pemimpin desa tentang pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Diskusi Kelompok terfokus tentang pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan di hutan, dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Membaca berbagai dokumen menyangkut pelaksanaan kegiatan petani hutan, kebijakan dan juga kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan bila ada
HASIL DARI PELAKSANAAN KEGIATAN	Wawancara petani hutan dan pemimpin desa tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Diskusi tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan di hutan dan kegiatan domestik, produktif dan sosial	Mempelajari/membaca tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan

### **Prosedur pengumpulan data penelitian**

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persiapan dan kegiatan pra-penelitian, antara lain, dengan menginformasikan kegiatan penelitian ditingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Di tingkat desa, menginformasikan pada pimpinan dan masyarakat desa termasuk keluarga petani hutan; (2) Pelaksanaan pengumpulan data dengan wawancara, diskusi kelompok dan pengamatan; (3) Pelaksanaan transkribing, Prossessing dan analisa data awal; (4) Analisa data lanjutan, dan (5) Penyusunan laporan.

### **Analisis Data**

Pengumpulan data primer akan dianalisa berdasarkan tema perbedaan pria dan wanita dalam hal pengetahuan lokal menyangkut sumber daya hutan agroforestri lokal termasuk pengelolaannya dan kebutuhan mereka masing-masing. Analisa akan dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam perspektif guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisa berdasarkan pendekatan analisa kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembagian Kerja pada Kegiatan Domestik, Produktif dan Sosial Kemasyarakatan

Pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan dalam keseharian mereka adalah membersihkan rumah, memasak dan mencuci baju dan menyetrika disamping mengurus anak. Pekerjaan produktif yang dilakukan laki-laki adalah bertani.

Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut daripada laki-laki. Pada pagi hari, perempuan bangun antara pukul 03:00 sampai pukul 6:00 namun kebanyakan bangun pada pukul 05:00. Pada malam hari perempuan tidur antara pukul 19:00 sampai pukul 23:00 namun kebanyakan tidur pada pukul 21:00. Sedangkan laki-laki bangun pada pagi hari antara pukul 03:30 sampai pukul 6:00 dan kebanyakan bangun pada pukul 05:30. Pada malam hari laki-laki tidur antara pukul 19:00 sampai pukul 22:00 namun kebanyakan tidur pada pukul 21:00.

Kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. Kegiatan keagamaan yang paling sering diikuti adalah kegiatan beribadah di gereja dan ibadah pada tingkat kolom. Laki-laki lebih memilih beribadah pada ibadah Kaum Bapa sedangkan perempuan lebih memilih beribadah pada ibadah Kaum Ibu. Baik laki-lai maupun perempuan mereka mengikuti kegiatan rukun keluarga. Untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja.

#### **Pengetahuan lokal perempuan dan laki-laki tentang pemanfaatan tanaman dan binatang yang saling melengkapi dan transfer pengetahuan**

##### **Pemanfaatan tanaman untuk makanan pokok**

Warga sekitar hutan berpandangan hutan, kebun dan pekarangan memiliki kemampuan memberikan makanan pokok. Secara umum, hutan berjarak relatif jauh dari desa, kebun berjarak sedang, dan pekarangan berada di dekat rumah tinggal. Hutan, kebun dan pekarangan dianggap sama-sama dapat dipergunakan untuk menghasilkan makanan pokok.

Laki-laki dan perempuan beranggapan relatif sama. Pengetahuan lokal ini diturunkan dari leluhur mereka (opa, oma, papa, dan mama). Pengetahuan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi kelestarian hutan. Positifnya hutan dianggap dapat menghidupi mereka, karena itu harus dijaga kelestariannya. Negatifnya hutan, disamakan dengan kebun dan pekarangan sebagai tempat budidaya maupun memungut hasil hutan untuk keperluan memenuhi kebutuhan pokok (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan tentang makanan pokok dan efeknya

Makanan Pokok	Laki-laki			Perempuan		
	Pinilih	Kayawu		Kalatin	Pinilih	Kayawu
Kalatin						
<u>Efek Negatif pada Hutan</u>						
Tanaman semusim	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu
Tanaman hortikultura	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu	tahu
<u>Efek Positif pada Hutan</u>						
Tanaman Tahunan	tahu	tahu	tahu	tahu	tidak tahu	tahu

Pengetahuan tentang sumber tumbuh makanan pokok hanya sagu yang berasal dari tanaman tahunan dan bermanfaat bagi pelestarian hutan. Sedangkan makanan pokok lainnya berasal dari tanaman berumur pendek dan berakar dangkal, lepas dari peranannya sebagai penutup tanah, namun relatif sangat sedikit peranannya dalam melestarikan hutan.

Laki-laki dan perempuan hampir sama pengetahuannya tentang asal-usul makanan pokok. Sebagai kecenderungannya dapat saja mereka memabat hutan (tanaman kayu yang telah berumur puluhan tahunan) hanya dipergunakan menanam tanaman pangan yang semusim. Paling tidak sudah tiga generasi (oma, opa, mama, papa, dan responden) mempunyai pengetahuan dan ajaran informal yang relatif sama. Realitas ini harus dicarikan salurannya sehingga apa yang diketahui penduduk sekitar hutan dapat bersama-sama melestarikan hutan. Tanaman tahunan yang berakar dalam dan berumur panjang dan kalau dipanen hanya dipungut buahnya (bukan ditebang) perlu ditemukan bersama-sama masyarakat lokal. Kalau tidak begitu paling tidak dapat dihasilkan uang tunai dari tanaman tahunan yang dipungut buahnya kemudian uang itu dibelikan makanan pokok. Mungkinkah kelak ditemukan tanaman tahunan yang bisa ditanam di hutan dan buahnya dapat dijadikan tepung atau ada pohon yang bisa berbuah “beras”. Imajinasi ini menjadi tantangan bagi ahli-ahli pertanian atau pembangunan pertanian.

Hutan dan kebun merupakan tempat tumbuh tanaman pangan yang pemeliharaannya sedikit bahkan tidak perlu dipelihara. Kalau pekarangan membutuhkan pemeliharaan yang intensif. Namun demikian pekarangan tidak bisa menghasilkan apa-apa kalau diterjang banjir atau kekeringan yang disebabkan kerusakan hutan berkelanjutan. Karena itu perlu perubahan paradigma pemikiran (pola pikir/mindset) agar masyarakat sekitar hutan mau memanfaatkan hutan berdasarkan kaidah kelestarian bukan kaidah eksploitasi. Jika tiga generasi pengetahuannya sama apakah generasi ke empat dan seterusnya bisa berubah? Bisa. Kuncinya berhasil ditemukan metode yang dengannya kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan alam menjadi lebih ramah tidak ganas seperti banjir atau kekeringan. Penemuan metode pelestarian adalah perangkat lunak sedangkan perangkat kerasnya adalah penemuan tanaman tahunan yang dapat mensejahterakan masyarakat yang bila dipanen tidak harus ditebang tetapi hanya dipetik buahnya. Inilah tanggung jawab moral dan intelektual bagi masyarakat kampus termasuk peneliti sendiri.

Khusus untuk tanaman sayuran terlihat fenomena menarik. Untuk desa yang menjadikan hutan sebagai sumber sayuran, pengetahuan laki-laki tentang jenis sayuran lebih bervariasi dibandingkan dengan perempuan. Jika sumber sayuran hanya dari kebun dan pekarangan (lebih dekat dengan rumah) maka pengetahuan perempuan lebih bervariasi. Hal ini tampaknya berkaitan dengan upaya memungut sayuran itu. Jika perlu ke hutan maka tenaga laki-laki lebih memungkinkan sehingga sebagai pelaku tentunya laki-laki lebih tahu dibandingkan perempuan. Melihat begitu beragamnya jenis sayuran yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah penelitian berarti masyarakat cukup sering mengkonsumsi sayuran. Tentunya hal ini berhubungan dengan kesehatan masyarakat sehubungan dengan konsumsi.

### **Pemanfaatan pohon untuk papan**

Masyarakat sekitar hutan memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang pemanfaatan pohon untuk papan. Pengetahuan tersebut diperoleh secara turun temurun dan juga mulai masuk pengetahuan dari penyuluh dan Dinas Kehutanan. Instansi resmi pemerintah ini memberikan pengetahuan pada masyarakat. Jika pengetahuan tersebut diiringi dengan semangat untuk membudidayakan secara lestari, hal ini merupakan modal dasar bagi kelestarian hutan berkelanjutan. Apalagi papan tersebut bisa mempunyai nilai ekonomi yang baik dan sekaligus ada kebijakan pemerintah yang melegalkan kayu-kayu budidaya. Selama ini keberadaan kayu hutan (pohon) yang berasal dari hutan lindung selalu menjadi masalah secara hukum. Di satu sisi pengetahuan masyarakat sudah ada tetapi di sisi lain legalitas hasil hutan masih belum terang benderang. Ada permainan dalam kegelapan yang sering menyebabkan hutan lindung semakin botak dan para penjahat lingkungan semakin makmur.

Menarik melihat Tabel 3, pohon untuk papan tampaknya menjadi dunianya kaum laki-laki. Variasi jenis pohon untuk papan yang diketahui laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, kecuali di Desa Kalatin. Nampaknya perempuan di Kalatin lebih mengetahui dibandingkan laki-laki

karena papan itu memberi manfaat lebih besar bagi warga Kalatin yang dekat hutan lindung. Kaum perempuan Kalatin memberikan perhatian yang lebih serius pada papan dari pohon karena lebih langsung bersinggungan dengan papan itu misalnya untuk membuat rumah maupun sebagai pendapatan keluarga. Kemungkinan lain karena perempuan Kalatin lebih banyak masuk hutan. Variasi jenis pohon yang menghasilkan papan ini memberikan harapan positif bagi pelestarian hutan. Apalagi nantinya masyarakat mau menanamnya, memeliharanya, dan memanfaatkannya (sesuai dengan kaidah pembangunan hutan yang berkelanjutan). Tantangannya sampai seberapa jauh kebijakan pemerintah memberikan ruang legalitas terhadap semua ini, terutama agar penjahat lingkungan tidak ikut menikmati sambil bersiul riang.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pohon untuk papan.

Pohon untuk papan	Laki-laki			Perempuan		
	Pinilih	Kayawu	Kalatin	Pinilih	Kayawu	Kalatin
Lebih dari 10 Jenis	+	+	+			+
Kurang dari 10 jenis				+	+	

Pengetahuan tentang pohon untuk kayu bakar dibedakan karena laki-laki umumnya menjadi pengumpul kayu sedangkan perempuan merupakan pihak yang menggunakan kayu bakar di dapur. Laki laki lebih banyak mengetahui kayu bakar yang keras sedangkan perempuan yang agak lunak seperti bambu. Pihak perempuan tidak terlalu memperhatikan jenisnya yang penting yang dapat dipakai sebagai kayu bakar. Pihak laki laki lebih banyak tahu jenis kayu keras karena sewaktu mencari di hutan dan dikebun harus membuat keputusan mana yang akan diambil. Dengan meningkatnya kesejahteraan dan semakin modernnya peralatan dapur diharapkan aksi pemakaian kayu pohon sebagai bahan bakar semakin berkurang. Sehingga beban hutan semakin ringan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar warga masyarakat sekitar hutan. Walaupun generasi sudah berganti kalau tingkat kesejahteraan masih rendah besar kemungkinan pewarisan pemakaian kayu bakar berbahan pohon masih akan berlanjut.

Pengetahuan tentang obat-obatan memberikan gambaran yang menarik di Desa Pinilih dimana pekarangan sudah sangat intensif dimanfaatkan ternyata pihak laki pengetahuannya melebihi perempuan. Hal disebabkan setiap hari dilihat disekitar rumah sehingga gampang diingat. Di desa kayawu dan kalatin dimana masih bergantung pada hutan dan kebun perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih bervariasi mengenai jenis-jenis tanaman obat. Menariknya kearifan lokal yang diwariskan cukup lengkap untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya hutan berada ditangan laki-laki, perempuan sedikit menonjol dalam hal pemanfaatan. Kearifan lokal ini bermakna positif karena pihak perempuan bisa membuat keputusan untuk memanfaatkan hasil hutan secara hemat dengan begitu hutan tidak dieksploitasi secara terus menerus.

Sangat bervariasinya tanaman obat-obatan yang diketahui masyarakat sekitar huta merupakan kearifan lokal yang berharga. Juga bervariasi sekali jenis penyakit yang bisa disembuhkan oleh tanaman obat merupakan warisan non benda yang diturunkan dari leluhurnya paling tidak selama tiga generasi. Sampai seberapa jauh warisan tersebut bisa dipelihara oleh generasi-generasi selanjutnya, sangat bergantung pada kemajuan peradaban sudah mulai kelihatan, generasi saat ini lebih memilih pengobatan modern karena dokter dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) ada di dekat mereka. Ditambah pula, ada anggapan pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat merupakan pengobatan berbau klenik (pedukunan). Hal ini merupakan hal yang dilarang dalam ritual keagamaan modern (Kristen Protestan). Seyogyanya pemuka agama modern ikut menyosialisasikan pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar masyarakat yang merupakan pengobatan yang murah dan sudah berlangsung secara turun temurun. Kalau salah memberikan

tanggapan, apalagi sampai menganggap pengobatan tradisional merupakan pengobatan pedukunan yang dilarang agama kristen protestan maka cepat atau lambat pengetahuan dan praktek pengobatan herbal yang telah diwariskan bergenerasi akan punah. Hutan, kebun dan pekarangan, telah menyediakan tanaman obat secara alamiah (tumbuh sendiri) atau dibudidayakan seperti di pekarangan. Seyogyanya sumberdaya alam ini bisa dikembangkan sampai bernilai ekonomi tinggi karena belakangan ini dunia pengobatan modern (kedokteran modern) semakin menghargai pengobatan herbal yang berasal dari tanaman obat-obatan. Obat-obat yang berasal dari industri farmasi moener yang berbahan kimia obat, sering menimbulkan dampak negatif yang mengerikan, sedangkan pengobatan herbal, dampak negatifnya boleh dikatakan tidak ada.

Pengobatan modern sering menghantarkan pemakainya ketindakan medis yang lebih serius, seperti operasi berat (pembuangan organ tubuh karena kanker atau transplansi organ tubuh karena oragan tubuh sudah rusak). Sedangkan pengobatan dengan bukan tanaman obat merupakan pengobatan yang memberikan kepercayaan pada sel-sel tubuh untuk melakukan pemberdayaan melawan penyebab penyakit tanpa operasi berat. Pemberdayaan sel-sel tubuh untuk melawan penyakit ini saat ini terus berkembang sampai sampai beberapa ilmuwan penemunya (pencetusnya) telah dianugerahi hadiah nobel kedokteran dan fisiologis.

Memperhatikan fenomena kearifan lokal yang dikuasai oleh masyarakat sekitar hutan, sangatlah beruntung karena pengetahuannya tentang tanaman obat dan berbagai variasi jenis penyakit yang bisa disembuhkan merupakan modal non-benda yang berharga. Ketika pengobatan modern-kimia angkat tangan, bisa saja pengobatan herbal tanaman obat tradisional turun tangan menyembuhkan penyakit-penyakit yang berat.

Hutan merupakan sumber plasma nuftah yang mahakaya asalkan hutannya jangan dibuat botak oleh keserakahan sesaat. Hutan menjadi menjadi mahakaya oleh berbagai jenis tanaman baik pohon, perdu, semak sampai rumput memerlukan waktu ratusan bahkan ribuan tahun. Bersamaan dengan itu kearifan lokal masyarakatnya berkembang setahap demi setahap. Jika hutan rusak maka rusak pula kearifan lokalnya karena sumberdaya kearifan lokal sudah punah.

Bagaimana memberdayakan kearifan lokal dan kaumperempuan agar hutan tetap kaya dengan tanaman obat, hal ini memerlukan aksi yang terukur dan kontinu.

Masyarakat lokal sekitar hutan tidak bisa dibiarkan sendirian menghadapi gempuran modernisasi uang. Karena kapitalisasi modern sering mengabaikan kelestarian. Yang diutamakan keuntungan rupiah sesaat sehingga hutan bisa dirusak secara semena-mena tanpa mempertimbangkan sudah berapa ribu atau ratus tahun hutan mengumpulkan kekayaannya. Para pemodal hanya tahu menebang tanpa mempertimbangkan kerusakan dan kerugian yang bakal dialami oleh masyarakat lokal. Apalagi pemodalnya adalah orang luar desa yang hanya datang untuk memetik hasil hutan tanpa ada upaya untuk mempertimbangkan kelestariannya.

Bisa saja kearifan dan sumberdaya tanaman obat yang di hutan dibawa ke pekarangan. Hal ini merupakan tindakan yang positif tetapi upaya ini memerlukan kepemimpinan di tingkat lokal untuk membukakan wawasan masyarakat agar mau bergerak untuk menanam tanaman obat. Upaya dan keberhasilan ini kelihatan di Desa Pinilih.

Rempah-rempah merupakan tanaman bumbu yang sekaligus bisa diberi arti sebagai tanaman obat. Bila perempuan memasak di dapur dengan bumbu yang menggunakan tanaman bumbu (rempah-rempah) yang bervariasi dan mengandung khasiat obat, bisa diartikan sebenarnya di meja makan juga ada bahan suplemen untuk kesehatan yang berasal dari tanaman. Masyarakat modern mengenal obat-obatan suplemen dengan harga mahal yang berasal dari bahan industri kimia. Sedangkan masyarakat lokal sekitar hutan mempunyai kearifan lokal sendir yaitu makanan yang dihidangkan di meja makan merupakan makanan berspleman obat yang berasal dari tanaman rempah-rempah yang sekaligus berkhasiat obat. Sebagai contoh makanan daging yang cenderung membuat darah tinggi bisa dinetralkan oleh tanaman rempah yang mengandung obat herbal anti darah tinggi seperti bawang dan daun salam.

Dapat dikatakan kaum perempuan merupakan pihak yang lebih dominan menjadi pelaku pelestari tanaman rempah – tanaman obat karena perempuan secara tidak sadar (bukan hal disengaja) telah memasak di dapur menggunakan resep rempah-rempah menggunakan tanaman tertentu yang juga mengandung khasiat obat. Kalau seseorang makan tiga kali sehari, berarti secara tidak disengaja

ia telah mengkonsumsi tanaman khasiat obat juga tiga kali sehari karena di dalam masakan dari dapur perempuan itu ada tercampur rempat-rempah berkhasiat obat.

Tanaman rempah-rempah dan keterampilan lokal yang diwariskan dalam hal kuliner boleh dikatakan telah melaksanakan manfaat dwifungsi. Fungsi pertama tanaman rempah-rempah membuat masakan sedap dan merangsang selera makan. Fungsi kedua, ikut memberikan suplemen obat yang berasal dari tanaman. Tantangan baru yang muncul akibat modernisasi adalah: perempuan ingin praktis dalam memasak di dapur sehingga mereka cenderung menggunakan bumbu instan yang berasal dari industri makanan modern. Akibatnya bisa saja kearifan lokal tentang jenis-jenis bumbu dan tanaman rempah menjadi dilupakan karena perempuan desa sudah dipengaruhi modernisasi bumbu instan buatan pabrik modern. Kearifan lokal yang kaya raya dan sangat bervariasi dan diwariskan secara turun temurun bisa saja punah karena generasi penerusnya sudah tidak mau lagi menggunakannya.

### **Pemanfaatan binatang sebagai sumber daging**

Daging sebagai sumber protein bisa berasal dari hewan peliharaan dan juga hewan liar. Masyarakat sekitar hutan memanfaatkan hutan dan kebun untuk mendapatkan sumber daging. Memperhatikan data yang ada, kelihatannya masyarakat sekitar hutan masih sangat menggantungkan kebutuhan sumber daging dari hutan. Mereka masih melestarikan tradisi berburu di hutan. Hal ini sudah diturunkan sejak generasi-generasi pendahulunya. Namun dengan semakin modernnya kehidupan pasar dan semakin sibuknya kehidupan non-pertanian, maka sumber daging yang berasal dari hutan bisa didapat dari pasar. Kalau dahulu kala sumber daging ini diperoleh dari berburu sendiri atau pembagian dari tetangga atau kerabat, tetapi sekarang (setelah masuknya ekonomi uang) sumber daging yang berasal dari hutan tetap dikonsumsi tetapi memperolehnya bisa dari membeli di pasar, tidak harus berburu sendiri. Bila keadaan ini tetap lestari, bisa jadi akan melestarikan profesi sebagai pemburu hewan liar di hutan kemudian di jual di pasar. Namun di kelak kemudian hari, bisa saja masyarakat lokal sekitar hutan mengganti sumber daging seperti sosis atau daging kalengan. Hal ini mungkin saja terjadi hutan sudah punah sehingga sumber dagingnya iktu punah tentunya area berburu menjadi semakin jauh dari desa dan akhirnya harga daging buruan menjadi semakin mahal.

### **Pemanfaatan untuk sumber minuman tradisional**

Selain sebagai sumber daging, hutan dan kebun dapat berperan sebagai sumber minuman tradisional. Air nira segar maupun setelah difermentasi menjadi minuman keras (beralkohol) lokal dihasilkan oleh hutan dan kebun. Tanaman enau penghasil nira mempunyai akar yang bagus untuk menahan tanah sehingga tidak erosi. Karena itu pengembangan tanaman enau hutan menjadi salah satu pilihan karena masyarakat sekitar hutan sudah mengenal manfaatnya sejak turun temurun. Bila minuman beralkohol dianggap biang kerok terjadinya tindakan melawan hukum, bisa saja produk tanaman nira dikembangkan lebih lanjut secara industri sehingga hasilnya bisa dijual lebih luas, bukan hanya sebagai minuman keras lokal yang dianggap menimbulkan keonaran. Kalau saat ada minuman air kelapa yang dibungkus secara modern, mengapa tidak diupayakan adanya air nira segar (belum beralkohol) yang dibungkus secara modern dan bisa dijual di toko-toko modern di kota besar maupun diekspor.

### **Pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan domestik**

Tanaman yang diketahui bisa dipakai sendiri sangat bervariasi. Laki-laki maupun perempuan mempunyai pengetahuan yang sama beragamnya tentang tanaman yang bisa dipakai sendiri. Jenis tanaman semusim hortikultura dan tahunan dikenal betul oleh laki-laki maupun perempuan. Demikian juga tanaman yang untuk dijual cukup bervariasi. Terlihat jelas laki-laki maupun perempuan menilai tanaman yang bisa dipakai sendiri mempunyai nilai ekonomi sehingga laku untuk di jual.

Memperhatikan pengetahuan tentang tanaman yang bisa dipakai sendiri maupun yang bisa dijual yang sangat beragam, dapat diartikan masyarakat sekitar hutan masih cukup dekat hubungannya dengan pertanian. Hasil pertanian diketahui mempunyai nilai jual berarti masyarakat sudah dekat juga hubungannya dengan pasar (bukan subsisten). Masyarakat memberi arti penting terhadap hasil tanaman karena mempunyai nilai ekonomi. Hal ini bisa menghantarkan masyarakat sekitar hutan baik laki-laki maupun perempuan untuk terlibat budidaya tanaman yang melestarikan hutan. Perlu



ditemukan model budidaya pertanian-hutan yang berkelanjutan yang terdiri dari tanaman tahunan, tanaman semusim dan tanaman hortikultura termasuk tanaman rempah dan obat-obatan.

### **Analisis kebutuhan menyangkut pengelolaan hutan berkelanjutan**

Laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan yang berbeda menyangkut tanaman pohon dan non-pohon untuk memenuhi kebutuhan domestik dan komersial. Pada umumnya laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan untuk kebutuhan domestik dan komersial sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon baik untuk kebutuhan domestik maupun kebutuhan komersial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan pembagian kerja perempuan dan laki-laki di tiga lokasi penelitian sesuai dengan peran tradisional mereka dimana perempuan kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan laki-laki yang melakukan kegiatan produktif dengan bekerja di kebun. Namun ditemukan ada perempuan yang juga bekerja di kebun. Pada umumnya perempuan bangun lebih pagi dari laki-laki dan tidur lebih larut dari laki-laki. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan petani hutan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan rukun keluarga dan kegiatan kerja bakti. Untuk kegiatan kerja bakti baik laki-laki maupun perempuan memilih mengikuti kegiatan kerja bakti desa maupun kerja bakti yang diadakan oleh gereja.

Perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan lokal yang berbeda namun saling melengkapi menyangkut pemanfaatan sumberdaya hutan. Kaum laki-laki cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan pohon kayu dan hewan, sedangkan perempuan cenderung dominan dalam pengetahuan tentang pemanfaatan sayuran, rempah-rempah dan tanaman obat.

Namun kaum laki-laki dominan dalam hal pengetahuan lokal menyangkut pengelolaan hutan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemanfaatan, rehabilitasi, dan perlindungan. Cara transfer pengetahuan sumberdaya dan pengelolaan hutan terutama menyangkut pohon terjadi melalui oral antara generasi dan antar gender dan juga didapatkan melalui pengamatan.

Kebutuhan domestik dan komersial laki-laki dan perempuan menyangkut tanaman baik pohon maupun non-pohon berbeda. Laki-laki cenderung ingin menambah jenis dan jumlah pepohonan sedangkan perempuan cenderung ingin menambah jenis dan jumlah tanaman non-pohon.

### **Saran**

Pemerintah sudah saatnya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan hutan dan juga perlu mengakomodasikan bukan hanya kebutuhan laki-laki tetapi juga kebutuhan perempuan. Karena kebutuhan perempuan berbeda dengan kebutuhan laki-laki sehingga upaya untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dapat memperbaiki kondisi hutan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup pria dan wanita yang tinggal di sekitar hutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agarwal B 2009, Gender and forest conservation: The impact of women's participation in community forest governance, *Ecological Economics*, 15 September, vol. 68, no 11, pp. 2785-2799.
- Eskonheimo A 2006, 'Women, environmental changes and forestry-related development: Gender-affected roles of rural people in land degradation and environmental rehabilitation in a dry region of Sudan', Academic dissertation. Viewed September 5, 2007 from <http://ethesis.helsinki.fi/julkaisut/maa/mekol/vk/eskonheimo/womenenv.pdf>. p 3.
- Grenier L 1998, Working with Indigenous Knowledge: A Guide for Researchers Viewed [http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO\\_TOPIC.html](http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO_TOPIC.html) on December 8, 2008.
- Poffenberger M 2006, 'People in the forest: community forestry experiences from Southeast Asia', *Journal of Environment and Sustainable Development*, vol. 5, no. 1, pp. 57-69.

Valentine G 2001. At the Drawing Board: Developing a Research Design in Melanie Limb and Claire Dwyer. (Eds). 2001. Qualitative methodologies for geographers: issues and debates. London : Arnold ; New York : Co-published in the U.S.A. by Oxford University Press. p 87-100

**Lampiran 3.** Tabel curah: peranan perempuan dan pelestarian hutan

**Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Makanan Pokok**

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-Laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>	<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>
Beras, Jagung, Pisang, Sagu, Singkong, Talas	Pekarangan Kebun Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa Dan Oma	Jagung, Pisang goroho, Sagu Talas, Singkong	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu
<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-Laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>	<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>
Beras, Jagung, Pisang, Sagu, Singkong, Talas, Ubi Jalar	Pekarangan, Kebun, Hutan Lindung	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa Dan Oma	Beras Jagung Pisang, Singkong, Talas	Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa Dan Oma
<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-Laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>	<b>Makanan Pokok</b>	<b>Tempat Tumbuh</b>	<b>Sumber Pengetahuan</b>
Beras, Pisang, Sagu Singkong, Talas, Tunas pinang Hutan	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa Dan Oma	Beras Jagung, Pisang, Sagu Singkong, Talas Ubi Jalar	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa Dan Oma

## Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Sayur

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Bayam, Buncis, Gedi, Kacang panjang, Kangkung, Ketimun, Koles hutan, Labu siam, Labu, Melinjo, Nangka, Pakis, Pepaya (bunga, daun, dan buah), Pisang (batang) Pok cai, Rebung, Singkong (daun), Terong	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bayam merah, Bayam, Caisin, Gedi, Kacang panjang, Kangkung, Labu siam, Labu, Pakis, Pepaya (bunga) Terong	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu
<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Bayam, Buncis, Caisin, Gedi, Kacang panjang, Kangkung, Ketimun, Labu, Kol, Pakis, Pepaya (bunganya, dan daunnya), Petsai, Selada, Terong	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bayam, Buncis, Caisin, Gedi, Kacang panjang, Kangkung, Kecipir, Kentang, Ketimun, Labu, Melinjo, Mustopar (mostor pait pm), Pakis, Pepaya (daun, buah) Petsai, Selada, Terong, Wortel	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma
<b>Tabel Lanjutan: Pengetahuan tentang pemanfaatan: sayur</b>					

<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sayur</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Aren (pucuk muda), Bayam, Bayam, Gedi, Kacang panjang, Koles hutan, Labu siam, Leilem, Melinjo, Pakis, Pangi, Pepaya (bunga, buah), Pisang (jantung), Pitsai, Pucuk pinang hutan, Rebung, Singkong (daunnya), Terong, Ubi jalar (daun),	Pekarangan, Kebun,	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bayam hutan, Pepaya (bunganya, daunnya), Singkong (daunnya), Gedi, Jamur, Kangkung, Ketimun belanda, Kol, Koles hutan, <i>Kumanti/kamunti</i> , Labu, Labu siam, Leilem Nangka, Pakis, Pangi, Pitsai, Rebung, Bayam, Melinjo, Pare, Selada	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

### **Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Pohon untuk Papan**

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Pohon untuk papan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Pohon untuk papan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<i>Ali wowos</i> , <i>Ari pungu</i> , Cempaka, Jati, Advokad, Aras, Besi, Bunga, Durian, Kayu merah, Kenanga, Mahoni, Nantu, <i>Rerer</i> ,	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh	<i>Ali wongos</i> , Bunga, Cempaka, Kenanga, Mahoni, Nantu, Pohon durian, Pohon jati, Pohon pala, Pohon sirihh Putih, Wakan,	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

<i>Tayapo,</i> <i>Wakan,</i> <i>Wasian,</i> <i>Wilo,</i> <i>Wintau</i>					
--	--	--	--	--	--

**Desa Kayawu**

<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Pohon untuk papan</b>	<b>tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Pohon untuk papan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Aren, Cempaka, Kelapa, Kenanga, Mahoni, Mangga, Merah, Nantu, Pakoba, <i>Pulutan,</i> Wakan <i>Wolo</i>	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh	Cempaka, Cengkih, <i>Kayu aripungu,</i> <i>Kayu tahas,</i> <i>Kayu walantakan,</i> <i>Kayu wod,</i> <i>Mangurer,</i> Nantu, Pakoba	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh

**Tabel Lanjutan: Pohon untuk papan**

**Desa Kalatin**

<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Pohon untuk papan</b>	<b>tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Pohon untuk papan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Aras, Binuang, Cempaka, Jati, Kenanga, <i>Lamerang,</i> Mahoni, <i>Mapopo,</i> Nantu, Mangga, <i>Pulutan,</i> <i>Wasian,</i> <i>Wusel</i>	Kebun, Hutan lindung	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, Dinas kehutanan	Aras, Bambu, Kayu bunga, Cempaka, Jati, Kelapa (batang), Kenanga, <i>Lameran,</i> Mahoni, Merah, Nantu, Pinus, <i>Pulutan,</i> <i>Rayangou,</i> <i>Wasian,</i> <i>Wolo</i>	Kebun, Hutan lindung	Kebun, Hutan lindung

## Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Pohon Untuk Kayu Bakar

Desa Pinilih					
Laki-laki			Perempuan		
Kayu bakar	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Kayu bakar	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Bambu, Kayu besi, Kayu sirih, Kelapa (sabuk), <i>Lalangosan</i> , Langsa, Lantoro, Mahoni, <i>Meneran</i> , Pohon yang kering (cengkih, rambutan) <i>temut</i> , Pinus, <i>Wolo</i>	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Kayu sirih, Kelapa (tempurung, sabuk), Kayu cengkih, Kayu rambutan, Tangkai durian	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma
Desa Kayawu					
Laki-laki			Perempuan		
Kayu bakar	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Kayu bakar	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Bambu, Kayu besi putih, Kayu cempaka, Kayu manis, Kayu sirih, Kelapa (tempurung) Lantoro	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Aren, Asam jawa Bambu jawa, Cempaka, Cengkih, Kaliandra, Kayu manis, Kelapa, Kunyit, Lantoro, Pakoba	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

Tabel Lanjutan: Pohon untuk kayu bakar					
Desa Kalatin					
Laki-laki			Perempuan		
Kayu bakar	tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Kayu bakar	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Akasia, Bambu, Cemara, Kaliandra, Kayu, Lantoro, Patok vanilli, Kelapa (daun, tempurung)	Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bambu, Kaliandra, <i>Kayu belo</i> , Kayu cengkih, Kayu lantoro, Pinus, Kayu putih, Kayu sirih, Kayu tali itang, Kayu vanilli, Kelapa (daun, batang, sabuk, tempurung), Lalangusan	Kebun	Orangtua, Ayah, ibu, Opa dan Oma

#### Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Obat-obatan:

Desa Pinilih							
Laki-laki				Perempuan			
Obat-obatan	Berbagai kegunaan	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Obat-obatan	Berbagai kegunaan	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Akar alang-alang, Bawang dayak, Cengkih, Daun afrika, Daun amino, Daun kapas, Daun sirsak, Ekor tikus, Jahe, Kaca beling, Kayu telon, Kencur, <i>Kerkop</i> , <i>Kuca</i> , Kumis kucing, Kunyit, <i>Lenggalei</i> , Lengkuas, Lidah buaya, Mayana, Mengkudu,	Amandel, Anti infeksi gatal, Antibiotik, Asam urat, Darah tinggi, Mata tinggi, Memanaskan tubuh, Obat penurun panas Obat batuk, Obat kolestrol, Obat luka, Obat sakit belakang, Obat sarampa	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma, Penyuluh	akar alang-alang, bawang dayak, Bunga monyet, Cakar bebek, Daun afrika, Daun kapas, Ekor tikus, Jahe, Kaca beling, Kemangi, Kuca, Kunyit, Lidah buaya, Mayana, mengkudu,	Amandel, Anti ineksi gatal, Antibiotik, Asam urat, Darah tinggi, Diare, Mata tinggi, Memanaskan tubuh, Obat penurun panas Obat batuk, Obat gula, Obat sarampa, Obat urut	Pekarangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

Pinahong, Sereh, <i>Sesebanua</i> , Sirih, Temulawak, <i>Tuis</i> , <i>Tungkara</i>	(campak) Obat urut			Pinahong, Pohon jambu, <i>Sambiloto</i> , <i>Seribu</i> , Temulawak, <i>Tungkara</i> , Lengkuas			
---	-----------------------	--	--	--	--	--	--

**Tabel Lanjutan: Obat-obatan**

**Desa Kayawu**

Laki-laki				Perempuan			
Obat-obatan	Berbagai kegunaan	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Obat-obatan	Berbagai kegunaan	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Balacai, Daun afrika, Daun mayana, Daun sirsak, Jahe, Kencur, Kuca, Kucing, Kumis kucing, Kunyit, Lengkuas, Pica piring, Pinahong merah, Pinahong, <i>Serefhung</i> , Sesek loanua, Sesek panga, Kencur, Temulawak, Tungkara, <i>Wangelei</i>	-	Pekarangan, kebun	Orangtua, Ayah, Opa, Oma, Teman	Biji pala, Daun tebal, Daun afrika, Daun alvokat, Kunyit (umbi dan daun), Daun pinahong, Daun sirsak, Jahe, Kemangi, Kencur, Temulawak, , Mayana, Kuca, Kucing, Kumis kucing, Lengkuas, Patah tulang, Pandan, Rumput putih, Rumput selada, <i>Sasauten</i> , Selasi, Sereh, <i>Serefhung</i> , <i>Sorowung</i> , Tungkara, <i>Wangelei</i>	-	Pekarangan, kebun	Orangtua, Ayah, Opa, Oma, Teman



<b>Tabel Lanjutan: Obat-obatan</b>							
<b>Desa Kalatin</b>							
<b>Laki-laki</b>				<b>Perempuan</b>			
<b>Obat-obatan</b>	<b>Berbagai kegunaan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Obat-obatan</b>	<b>Berbagai kegunaan</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Akar kayu hitam, daun patah tulang, - Daun sirih, Jahe, Kayu lawang, Kencur, Kokoriren, - Kumis kucing, Kunyit, Mayana, Rarendang, Tali pait, Temulawak, Waisan -	- Untuk mengobati patah tulang,  - Obat sakit perut  - Bisa dibuat untuk obat sakit perut	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh	Balacai, Bawang hutan, Cakar bebek, Daun sirsak, Jahe, Jahe, Kaca beling, Kayu lawang, Kayu sarampa, Kemangi, Kucai, <i>Kukuniren</i> , Kumis kucing, Kunyit, Lengkuas, Mayana, <i>Pasote</i> , Pinahong merah, Pinahong putih, Rumput macan, Rumput patah, Sereh Sirih, Tali pahit, Tumbulak, <i>Wasuk</i>	-	Pekarangan, kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh

## Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Rempah-rempah

Desa Pinilih					
Laki-laki			Perempuan		
Rempah-rempah	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Rempah-rempah	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Bawang, Cabai, Daun bawang, Daun lemon Daun pandan, Jahe, <i>Kelutai</i> , Kemangi, <i>Kokum</i> , Kunyit (umbi dan daun), Lengkuas, Seledri, Sereh, Tomat	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bawang, Cabai, Daun bawang, Jahe, Kemangi, Kunyit, Sereh	Pekarangan, Kebun	Ayah, Ibu, Oma, Opa dan Orangtua,
Desa Kayawu					
Laki-laki			Perempuan		
Rempah-rempah	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Rempah-rempah	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Bawang, Cabai, Daun bawang, Jahe, Kemangi, Kunyit, Sereh	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	<i>Balacae</i> , Bawang merah, Cabai, Daun bawang, Daun lemong, Pandan, Jahe, Kemangi, Kokuru, Kunyit (umbi dan daun), Laos, Lengkuas, Pala, Sasauten, Selasih, Seledri, Sereh, Tomat	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

<b>Tabel Lanjutan : Rempah-rempah</b>					
<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Rempah-rempah</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Rempah-rempah</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Daun bawang, Bawang merah, Sereh, Daun lemong, Jahe, Kayu lawang, Kokuru, Kunyit, Lengkuas, Pandan, Cabai, Tomat	Pekarangan, Kebun	Opa dan Oma	Bawang hutan, Cabai, Daun bawang, Daun jeruk, Jahe, Kayu manis, Kemangi merah, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Lemon, Lengkuas, Pandan, Sayur kamunti, Selasih Sereh, Tomat hutan	Pekarangan, Kebun	Opa dan Oma

### **Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Sumber daging**

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Anjing, Ayam hutan, Ayam, Babi hutan, Babi, Biawak, Katak, Kelelawar, Monyet, Sapi, Tikus, Ular	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Anjing, Ayam, Babi, Kucing, Sapi, Tikus	Kebun Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Anjing, Ayam,	Kebun Hutan	Orangtua, Ayah,	Anjing, Ayam	Peliharaan, Beli di	Orangtua, Ayah,

Babi hutan, Babi, Tikus		Opa	Babi, Bebek, Kelelawar	pasar	Ibu
<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Sumber daging</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Anjing, Ayam hutan, Ayam kampung, Babi hutan, Burung weris, Kelelawar, Sapi, Tikus, Ular	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Anjing, Ayam hutan, Ayam, Babi hutan, Bebek, Kelelawar, Kucing hutan, Kucing, Monyet, Rusa, Sapi, Tikus, Ular	Kebun, Hutan,	Ayah, Ibu, Oma Opa dan Orangtua

### Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: Binatang pengganggu

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Anjing, Ayam hutan, Babi hutan, Babi, Bebek Biawak, Burung, Kucing hutan, Monyet, Sapi, Tikus, Ular	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu	Anjing, Ayam, Babi hutang, Burung, Sapi, Tikus, Ular, Walang sengit, Water, Weris	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu
<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Ayam, Babi hutan, Burung linceng, Burung pipit, Burung weris,	Kebun, Hutan,	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma dan	Anjing, Ayam, Babi hutan, Burung weris, Burung,	Pekerangan, Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu

Hama ulat, Kumo putih, Monyet, Tikus		Teman	Kucing, Monyet, <i>Tanango</i> , Tikus, Ular, Walang sengit, Wereng		
<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Binatang pengganggu</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Anjing, Babi hutan, Burung weris, Kecoak, Kucing, Monyet, Tikus hutan	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Babi utang, <i>Kuse</i> , Monyet, Tikus, Ular, Weris	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

**Pengetahuan Tentang Pemanfaatan: pohon aren untuk minuman tradisional:**

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal),	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu	Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal),	Hutan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu
<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal)	Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu	Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal),	Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu
<b>Desa Kalatin</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Minuman tradisional</b>	<b>Di dapat di</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal)	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu	Air nira segar, Pinaraci (minuman keras lokal),	Kebun, Hutan	Orangtua, Ayah, Ibu

**Tanaman pakai sendiri**

<b>Desa Pinilih</b>	
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>

Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Bayam, Cabai, Caisin, Jagung, Kacang panjang, Kangkung, Nangka, Padi, Pepaya, Pisang, Pok cai, Sereh, Singkong, Talas	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Cabai, Cempaka, Gedi merah/hijau, Jahe, Kacang panjang, Kacang tanah, Lemon cina, Pepaya, Pisang, Rambutan, Sereh, Singkong, Talas, Terong	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

**Tabel Lanjutan : Tanaman pakai sendiri  
Desa Kayawu**

Laki-laki			Perempuan		
Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Cabai, Cempaka, Daun bawang, Daun lemon, Gedi, Jagung, Jahe, Kacang panjang, Lemon, Mahoni, Padi, Pandan, Pepaya (buah dan daun), Pisang, Selasih, Singkong, Talas, Tomat	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Bayam, Papaya (buah dan daun), Jagung, Kacang panjang, Kangkung, Kol, Kunyit, Labu siam Padi, Pisang, Pitsai, Pok cai, Sayur gedi, Singkong, Talas	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

**Tabel Lanjutan : Tanaman pakai sendiri  
Desa Kalatin**

Laki-laki			Laki-laki		
Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan	Tanaman pakai sendiri	Tempat tumbuh	Sumber pengetahuan
Cabai, Daun bawang Daun kemangi, Gedi, Kacang panjang, Kangkung darat,	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh	Cabai, Daun bawang, Gedi, Kacang panjang, Kangkung, Kemangi,	Pekarangan , Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

Kemangi, Kokuru, Leilem, Lengkuas, Pakis, Pandan, Pangi, Pinang hutan, koles hutan, Pisang, Rebung , Sereh, Singkong, Talas, Tomat, Ubi jalar			Kentang, Kokuru, Kunyit, Labu, Leilem, Melinjo, Nanas, Pakis, Palem, Pepaya, Pisang, Salak, Sereh, Singkong (umbi dan daun), Talas, Terong, Tomat		
--	--	--	--	--	--

**Tanaman untuk di jual:**

<b>Desa Pinilih</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Cabai, Cengkih, Jagung, Kelapa, Ketimun Lansa, Pepaya, Pisang, Singkong, Talas	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Cabai, Cengkih, Daun bawang, Jagung, Kelapa, Pala, Pepaya thailand, Pepaya, Pisang, Singkong, Talas,	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, dan Penyuluh
<b>Desa Kayawu</b>					
<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Beras, Caisin, Cengkih, Gula merah, Jagung, Kacang panjang, Kacang tanah, Kangkung, Kelapa, Kemiri, Pisang,	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Caisin, Cengkih, Gedi, Gula merah, Kacang panjang, Kangkung, Kelapa, Kemangi, Padi, Pandan, Pepaya,	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma

Selada, Singkong, Talas, Ubi jalar			Pisang susu, Selada, Singkong, Talas		
---	--	--	---	--	--

**Tabel lanjutan: tanaman untuk di jual**

**Desa Kalatin**

<b>Laki-laki</b>			<b>Perempuan</b>		
<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Tanaman untuk di jual</b>	<b>Tempat tumbuh</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Aren, Bete, Cabai, Cengkih Daun bawang, Gedi, Jahe, Kelapa, <i>Kolang kaling</i> , Koles hutan, Kopra, Lengkuas, Pakis, Pisang, Singkong, Talas, Tomat	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Cabai, Cokelat, Durian, Gedi, Jagung, Kacang merah, Kacang panjang, Kelapa, Kemangi, Labu, Langsa, Leilem, Nanas, Pakis, Pepaya, Pisang, Salak, Singkong, Terong, Ubi jalar	Pekarangan, Kebun	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma



<b>Pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya hutan Pinilih</b>									
<b>Desa Pinilih</b>									
<b>Laki-laki</b>					<b>Perempuan</b>				
<b>Pengetahuan sdh</b>	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Pengetahuan sdh</b>	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Perencanaan	18	4	1	Orangtua, Ayah, ibu, dan Teman	Perencanaan	12	8	6	Orangtua, Opa, Oma, Teman, Tetangga
Pemanfaatan	9	12	2	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman	Pemanfaatan	12	7	7	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, Teman,
Rehabilitasi	17	5	1	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman	Rehabilitasi	16	5	5	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, Teman,
<b>Tabel lanjutan: Pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya hutan</b>									
<b>Desa Pinilih</b>									
Melindungi	18	5	-	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman	Melindungi	15	6	4	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, Teman,
Konservasi	17	4	-	Orangtua, Ayah, ibu, dan Teman	Konservasi	13	7	2	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa, Oma, Pelatih, Teman,
Pelestarian hutan	3	-	-	Orangtua, Teman	Pelestarian hutan	5	5	1	Orangtua, Dinas pertanian,
<b>Desa Kayawu</b>									
<b>Laki-laki</b>					<b>Perempuan</b>				
<b>Pengetahuan sdh</b>	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>	<b>Pengetahuan sdh</b>	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
Perencanaan	17	6	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa,	Perencanaan	12	6	5	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman

				Oma, dan Teman					
Pemanfaatan	11	7	-	Orangtua, Ayah, Ibu,	Pemanfaatan	9	7	5	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman
Rehabilitasi	13	5	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Rehabilitasi	12	5	2	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman
Melindungi	13	5	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Melindungi	13	3	3	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman
Konservasi	12	4	-	Orangtua, Ayah, Ibu, Opa dan Oma	Konservasi	9	2	2	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman
Pelestarian hutan	8	3	-	Orangtua, Dinas pertanian,	Pelestarian hutan	7	-	2	Orangtua, Ayah, Ibu, dan Teman

**Tabel Lanjutan: Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan**

**Desa Kalatin**

Laki-laki					Perempuan				
Pengetahuan sdh	L	L/P	P	Sumber pengetahuan	Pengetahuan sdh	L	L/P	P	Sumber pengetahuan
Perencanaan	25	3	-	-	Perencanaan	14	1	1	-
Pemanfaatan	24	4	-	-	Pemanfaatan	13	2	2	-
Rehabilitasi	25	3	-	-	Rehabilitasi	14	2	1	-
Melindungi	24	2	-	-	Melindungi	12	2	1	-
Konservasi	24	2	-	-	Konservasi	11	3	-	-
Pelestarian hutan					Pelestarian hutan				

**Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam:**

Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Pinilih	
Pekarangan :	Cabai, Daun lemon, Gedi, Jahe, Kunyit
Kebun :	Cabai, Cempaka,

	<p>Cengkih,          Daun bawang,          Durian,          Gedi,          Jagung,          Jahe,          Kacang panjang,          Kacang tanah,          Kangkung,          Kelapa,          Kemangi,          Kenari,          Kucai,          Kunyit (umbi dan daun),          Labu,          Lengkuas,          Mahoni,          Nantu,          Pala,          Pepaya,          Pisang,          Sereh,          Singkong          Talas,          Tomat,</p>
<p><b>Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam</b>          Berdasarkan <b>Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Pinilih</b></p>	
<p>Program reboisasi :</p>	<p>Cabai,          Cempaka,          Durian,          Jahe,          Kemangi,          Kenari,          Kunyit,          Mahoni,          Matoa,          Nantu,          Rambutan</p>
<p>Program penghijauan :</p>	<p>Cempaka,          Durian,          Kayu manis,          Kenari,          Mahoni,          Rambutan</p>
<p>Yang melestarikan lingkungan :</p>	<p>Cabai,          Cempaka,          Cengkih,          Daun bawang,          Daun kunyit,          Durian,          Jahe,          Kelapa,</p>

	Kemangi, Kemiri, Lengkuas, Mahoni, Nantu, Pala, Pisang, Rambutan, Sereh, Singkong, Tomat
--	--

<b>Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam</b> <b>Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Pinilih</b>	
Pekarangan :	Jahe, Kemangi, Kunyit, Rambutan, Sereh, Terong
Kebun :	Cabai, Cempaka, Cengkih, Daun bawang, Durian, Kacang, Kelapa, Pala, Pepaya thailang, Pepaya, Pisang, Singkong Talas
Program reboisasi :	Benih jagung, Cabai, Cempaka, Duku, Durian, Kacang panjang, Kayu besi, Ketimun, Mahoni, Nantu, Pala, Tomat
Program penghijauan :	Cempaka, Duku, Durian, Kayu besi, Mahoni, Nantu,

	Pala
Yang melestarikan lingkungan :	Cempaka, Durian, Kelapa, Lemon cina, Mangga, Rambutan, Sirsak

<b>Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam</b> Berdasarkan <b>Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Kayawu</b>	
Pekarangan :	Cabai, Cincau, Gedi, Jahe, Kemangi, Kencur, Kunyit, Lengkuas, Pisang, Sayuran, Singkong Temulawak
Kebun :	Cabai, Cempaka, Daun jeruk, Jahe, Kayu putih, Kelapa, Kemangi, Lemon, Padi, Pandan, Pisang, Selada, Sereh, Tomat
Program reboisasi :	Cempaka, Durian, Jagung, Meranti, Nantu, Padi
Program penghijauan :	Caliandra, Cempaka, Durian, Kayu merah, Meranti, Nantu, Pohon broasia

<b>Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Kayawu</b>	
Yang melestarikan lingkungan :	Aren, Cabai, Cempaka, Cengkih, Kaliandra, Kayu merah, Kelapa, Kemangi, Kenanga, Kunyit, Mahoni, Meranti, Nantu, Pakoba, Pala, Pisang, Sereh, Singkong

**Kebutuhan Dapur Sudah Di Tanam**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kayawu**

Pekarangan :	Bawang merah, Cabai, Daun bawang, Daun lemong, Gedi, Jahe, Kacang panjang, Kemangi, Kencur, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Labu siam, <i>Laos</i> , Lengkuas, Pandan, Pisang raja, Selasi, Sereh, Tomat,
Kebun :	Aren, Cabai, Cempaka, Cengkih, Durian, Gedi,
<b>Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kayawu</b>	
Kebun :	Jagung, Jahe, Kangkung, Kelapa, Kemangi, Kunyit, Langsa, Lemong ikang, Manggis, Padi, Pala, Pisang, Rambutan, Sereh, Singkong, Talas, Tomat,
Program reboisasi :	Cempaka, Jagung biasa, Jagung manis, Kayu manis, Kelapa,

	Kemiri, Mahoni, Padi, Pisang,
Program penghijauan :	Cempaka, Jati, Kelapa, Kemiri, Mahoni, Nantu, Pala,
Yang melestarikan lingkungan :	Aren, Cabai, Cempaka, Cengkih, Durian, Jati, Kayu manis, Kelapa, Kemiri, Langsa, Manggis, Padi, Rambutan, Sereh,



<b>Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam</b> <b>Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Kalatin</b>	
Pekarangan :	Aren, Cengkih, Daun bawang, Durian, Kepala, Lemon cina, Lemon ikan, Pala,
Kebun	Aren, Bawang merah, Bawang putih, Cabai, Cempaka, Cengkih, Coklat, Daun bawang, Durian, Jagung, Jahe, Kelapa, Kemangi, Kunyit, Langsa, Mangga, Matoa, Pala, Pisang, Rambutan, Salak, Sereh, Singkong Talas, Temulawak, Tomat, Ubi jalar, Vanili,

<b>Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kalatin</b>	
Hutan lindung	Aren, Bawang, Cabai, Cengkih, Jagung, Kelapa, Kopi, Salak, Singkong, Tomat,
Yang melestarikan lingkungan	Aren, Cabai, Cempaka, Cengkih, Coklat, Jagung, Kayu wasian, Kelapa, Matoa, Pala, Pisang, Singkong Tomat, Vanili,

<b>Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>	
Pekarangan :	Cabai, Cengkih, Daun bawang, Gedi, Jagung, Jahe, Kangkung darat, Kemangi, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Pala, Pandan, Pepaya, Petsai, Selasih, Sukun, Temulawak

**Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam  
Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin**

Kebun

Aren,  
Bawang merah,  
Cabai,  
Cempaka,  
Cengkih,  
Coklat,  
Daun bawang,  
Duku,  
Durian,  
Gedi,  
Jagung,  
Jahe,  
Kacang merah,  
Kelapa,  
Kemangi,  
*Kokuru,*  
Kol,  
Kunyit,  
Labu,  
Labu siam,  
Mahoni,  
Matoa,  
Pala,  
Pepaya,  
Pete,  
Pisang,  
Salak,  
Selasih,  
Sereh,  
Singkong,  
Talas,  
Terong,  
Tomat,  
Ubi jalar,

<b>Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Sudah di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>	
Hutan lindung	Tad (tidak ada data )
Yang melestarikan lingkungan	Bawang merah, Cabai, Cengkih, Daun bawang, Gedi, Jahe, Kangkung darat, Kelapa, Kemangi, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Pandan, Pepaya, Pisang, Salak, Sereh, Singkong, Talas, Tomat, Ubi jalar,

**Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam:**

<b>Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Pinilih</b>	
Pekarangan :	Cabai, Daun bawang, Pepaya, Pisang, Tomat,
Kebun :	Cabai, Cengkih, Coklat, Daun lemon, Duku, Durian, Jagung, Jahe, Kelapa, Langsa, Lemon, Mangga, Pala, Pepaya, Petsai Pisang, Rambutan, Singkong, Talas, Tomat,

<b>Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Desa Pinilih</b>	
Program reboisasi :	Penanaman pohon,
Program penghijauan :	Cempaka, Durian, Kenari,
Yang melestarikan lingkungan :	Apel, Aren, Cabai keriting, Cabai, Cengkih, Daun bawang, Duku, Durian, Jagung manis, Jagung, Kacang panjang, Kelapa, Langsa, Mangga, Manggis, Pala, Pepaya, Pisang, Salak, Sirsak Tomat,

<b>Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Pinilih</b>	
Pekarangan :	Cabai, Daun bawang , Daun pandan, Jahe, Kemangi, Kucai, Kunyit (umbi dan daun), Pandan, Pepaya, Sereh, Sirsak, Terong, Tomat,

**Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Pinilih**

Kebun :	Cabai, Cengkih, Jagung, Jahe, Kelapa, Kunyit , Padi Pala, Pepaya, Pisang, Pokcai, Sayur bayam, Sereh, Singkong, Talas, Vanili,
Program reboisasi :	Durian, Kenari,
Program penghijauan :	Cempaka, Kelapa, Nantu, Pala,
Yang melestarikan lingkungan :	Caisin, Cempaka, Kelapa Nantu, Pala, Pokcai, Seledri,

<b>Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kayawu</b>	
Pekarangan :	Cabai, Daun lemon, Gedi, Jahe, Kunyit,
Kebun :	Alvokat, Cabai, Cempaka, Coklat, Durian, Gaharu, Jagung, Jambu monyet, Kacang panjang, Kacang tanah, Kelapa, Kemiri, Kenanga, Langsa, Lemon, Manggis, Nantu, Pala, Singkong, Talas, Tomat, Ubi jalar, Vanili,
Program reboisasi :	Alvokat, Cempaka, Durian, Kayu merah Kayu putih, Langsa,
Program penghijauan :	-

**Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kayawu**

Yang melestarikan lingkungan :	Aren, Caliandra, Cempaka, Cengkih, Coklat, Durian, Gaharu, Jagung, Jahe, Kayu merah, Kelapa, Kemiri, Kenanga, Langsa, Manggis, Nantu, Pakoba, Pala, Pisang, Sereh, Vanili, Wolo,
--------------------------------	---

**Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kayawu**

Pekarangan :	Bawang merah, Bawang putih, Bayam, Cabai, Caisin, Daun lemon, Gedi, Jahe, Kacang panjang, Kokuru, Kunyit, Lemon ikan, Pala, Pisang, Selasih, Sereh, Tomat,
--------------	--



**Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kayawu**

Kebun :	Balacae, Bauh rambutan, Cabai, Cempaka, Cengkih, Coklat, Duku, Durian, Gedi, Jagung, Kacangan, Kangkung, Kayu jati, Kencur, Kol, Langsa, Mangga, Mangga, Manggis, Mostor pait, Padi, Pala, Pisang, Pitsai, Pohon aren, Pohon kelapa, Salak, Sirsak, Ubi, Vanili,
Program reboisasi :	Kemiri, Lemon cina, Salak,
Program penghijauan :	Cempaka, Durian, Kopi, Lantoro, Mahoni,
Yang melestarikan lingkungan :	Aren, Cempaka, Cengkih, Durian, Kelapa, Kemiri, Lantoro, Mahoni, Mangga, Manggis, Padi, Pala, Rambutan,

**Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam  
Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kalatin**

Pekarangan:	Aren, Cengkih, Daun bawang, Durian, Kelapa, Lemon cina, Lemon ikan, Pala,
Kebun:	Aren, Bawang merah, Bawang putih, Cabai, Cempaka, Cengkih, Coklat, Daun bawang, Durian, Jagung, Jahe, Kelapa, Kemangi, Kunyit, Langsa, Mangga, Matoa, Pala, Pisang, Rambutan, Salak, Sereh, Singkong, Talas, Temulawak, Tomat, Ubi jalar, Vanili,
Hutan lindung	Aren, Cabai, Cengkih, Jagung, Kelapa, Kopi, Salak, Singkong, Tomat,

<b>Tabel Lanjutan Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kalatin</b>	
Yang melestarikan lingkungan	Aren, Cabai, Cempaka, Cengkih, Coklat, Jagung, Kayu wasian, Kelapa, Matoa, Pala, Pisang, Singkong Tomat, Vanili,

<b>Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>	
Pekarangan :	Bawang merah, Cabai, Caisin, Cengkih, Daun bawang, Daun lemon, Jagung, Jahe, Kangkung darat, Kelapa, Kemangi, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Lengkuas, Pala, Pepaya, Petsai, Pisang, Sereh, Singkong. Temulawak, Tomat, Ubi jalar,

<b>Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam</b> <b>Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>	
Kebun	alvokat, Aren, Bawang merah, Bawang putih, Cabai, Caisin, Cempaka, Coklat, Daun bawang, Daun lemon, Durian, Gedi, Jagung, Jahe, Kacang merah, Kacang tanah, Kangkung (darat dan air), Kelapa, Kemangi, Kemiri, <i>Kokuru</i> , Kunyit, Labu, Langsa, Lengkuas, Mahoni, Mangga, Matoa, Nangka, Nantu, Padi, Pala, Pepaya, , Petsai, Pisang, Rambutan, Salak, Sereh, Singkong, Talas, Temulawak, Tomat, Ubi jalar, Vanilli,

--	--

**Tabel Lanjutan: Kebutuhan Dapur Ingin di Tanam  
Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin**

Hutan lindung	Tad (tidak ada data)
Yang melestarikan lingkungan	Aren Bawang merah, Cabai, Cempaka, Coklat, Daun bawang, Durian, Jagung, Kangkung darat, Kelapa, Kemangi, Kemiri, Lengkuas, Mahoni, Mahoni, Matoa, Nantu, Pala, Petsai, Pisang, Rambutan, Salak, Sereh, Singkong Talas, Terong, Ubi jalar,

## Kegiatan Sosial Desa Pinilih:

<b>Kegiatan Gereja Responden Laki-laki Bulan Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kaum bapa	4 kali dalam sebulan,	16
	≤ 4 kali dalam sebulan	4
Ibadah minggu	4 kali dalam sebulan	5
	≤ 4 kali dalam sebulan	3
Malam rabu	tad (tidak ada data)	1
Hari sabat	Tad (tidak ada data)	1
Ibadah kolom	4 kali dalam sebulan	12
	≤ 4 kali dalam sebulan	2
Kaum ibu	4 kali dalam sebulan	1
Ibadah keluarga	4 kali dalam sebulan	3
	≤ 4 kali dalam sebulan	2
Lansia	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	2

<b>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Rukun) Bulan Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Rukun keluarga	4 kali dalam sebulan,	1
	≤ 4 kali dalam sebulan	13
Rukun desa/ jaga	4 kali dalam sebulan	6
	≤ 4 kali dalam sebulan	6
Pkk	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	1
Rukun daging	Di saat ada acara	1

<b>Kegiatan Kerja Bakti Dalam Setahun Yang Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti gereja	Tad (tidak ada data)	13
Kerja bakti desa	Tad (tidak ada data)	15
Kerja bakti jaga	Tad (tidak ada data)	2
Bersih lingkungan dan pekarangan	Tad (tidak ada data)	2
Kerja bakti pemerintah	Tad (tidak ada data)	-
Kerja bakti umum	Tad (tidak ada data)	5

<b>Kegiatan Gereja Responden Perempuan Bulan Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Ibadah minggu	4 kali dalam sebulan	2
Kaum ibu	4 kali dalam sebulan	13
Ibadah kolom	4 kali dalam sebulan	11
Ibadah keluarga	4 kali dalam sebulan	2
Lansia	4 kali dalam sebulan	2
Ibadah wilayah	4 kali dalam sebulan	8
Ibadah rosario	Tad (tidak ada data)	2

<b>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Rukun) Bulan Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Rukun keluarga	Tad (tidak ada data)	24
Rukun desa/ jaga	Tad (tidak ada data)	5
PKK	Tad (tidak ada data)	2

<b>Kegiatan Kerja Bakti Dalam Setahun Yang Lalu Desa Pinilih</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti gereja	Tad (tidak ada data)	9
Kerja bakti desa	Tad (tidak ada data)	8
Kerja bakti jaga	Tad (tidak ada data)	2
kerja bakti umum	Tad (tidak ada data)	5
Kerja bakti PKK	Tad (tidak ada data)	10
Kerja bakti kader	Tad (tidak ada data)	1

**Kegiatan Sosial Desa Kayawu:**

<b>Kegiatan Gereja Responden laki-laki Bulan Lalu Desa Kayawu</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kaum bapa	4 kali dalam sebulan,	8
	≤ 4 kali dalam sebulan	13
Ibadah minggu	4 kali dalam sebulan	6
	≤ 4 kali dalam sebulan	3
Ibadah kolm	4 kali dalam sebulan	4
	≤ 4 kali dalam sebulan	14
Kaum ibu	4 kali dalam sebulan	2
Ibadah keluarga	4 kali dalam sebulan	3
	≤ 4 kali dalam sebulan	2
Lansia	4 kali dalam sebulan	2

<b>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Rukun) Bulan Lalu Desa Kayawu</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikut sertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Rukun keluarga	4 kali dalam sebulan,	1
	≤ 4 kali dalam sebulan	13
Rukun desa/ jaga	4 kali dalam sebulan	6
	≤ 4 kali dalam sebulan	6
Pkk	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	1
Rukun daging	Tad (tidak ada data)	1

<b>Kegiatan Kerja Bakti Dalam Setahun Yang Lalu, Desa Kayawu</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikut sertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti kelurahan	2 kali dalam setahun,	2
Kerja bakti gereja	4 kali dalam sebulan,	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	9
Kerja bakti desa	Tad (tidak ada data)	4
Kerja bakti lingkungan	Tad (tidak ada data)	8
	1 bulan sekali dan 1 tahun 3 kali	2
Kerja bakti masyarakat	Tad (tidak ada data)	1

<b>Kegiatan Gereja Bulan Lalu Responden Perempuan Desa Kayawu</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikut sertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kaum ibu	4 kali dalam sebulan	6
	≤ 4 kali dalam sebulan	11
Ibadah kolom	4 kali dalam sebulan	15
	≤ 4 kali dalam sebulan	7
Kaum bapak	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	Tad (tidak ada data)
Guru sekolah minggu	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	1
Lansia	Tad (tidak ada data)	1
Evangelisasi	4 kali dalam sebulan	2
Ada persekutuan	Tad (tidak ada data)	1

<b>Kegiatan kerja bakti dalam setahun yang lalu desa kayawu</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikut sertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti gereja	4 kali dalam sebulan	Tad (tidak ada data)
	≤ 4 kali dalam sebulan	16
Kerja bakti lingkungan	6 bulan sekali	1
	≤ 4 kali dalam sebulan	10
Kerja bakti kelurahan	≤ 4 kali dalam sebulan	3



## Kegiatan Sosial Desa Kalatin

<b>Kegiatan Gereja Bulan Lalu Responden laki-laki Desa Kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kaum bapa	4 kali dalam sebulan,	16
	> 4 kali dalam sebulan,	1
Ibadah kolom	4 kali dalam sebulan	14
Kaum ibu	4 kali dalam sebulan	7
Ibadah keluarga muda	4 kali dalam sebulan	4
Ibadah minggu	4 kali dalam sebulan	5
Lansia	4 kali dalam sebulan	5
Ibadah salinan	4 kali dalam sebulan	2
Kaum muda	4 kali dalam sebulan	1

<b>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Rukun) Bulan Lalu Desa Kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Rukun keluarga	4 kali dalam sebulan,	5
	≤ 4 kali dalam sebulan	18
Rukun desa/ jaga	4 kali dalam sebulan	11
	≤ 4 kali dalam sebulan	2
Pkk	4 kali dalam sebulan	9
	≤ 4 kali dalam sebulan	7
Organisasi ibu	1 kali seminggu	1

<b>Kegiatan Kerja Bakti Dalam Setahun Yang Lalu Desa Kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti gereja	Tad (tidak ada data)	16
Kerja bakti desa	Tad (tidak ada data)	10
Kerja bakti umum	Tad (tidak ada data)	6
Kerja bakti pemerintah	Tad (tidak ada data)	2

<b>Kegiatan Gereja Bulan Lalu Responden Perempuan Desa Kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
kaum ibu	4 kali dalam sebulan,	23
Ibadah minggu	4 kali dalam sebulan	7
Ibadah kolom	4 kali dalam sebulan	22
Lansia	4 kali dalam sebulan	5
Perkemahan	Tad (tidak ada data)	1
Evangelisasi umum : 4 kali	Tad (tidak ada data)	1
Kpi	Tad (tidak ada data)	1
Sekolah minggu	4 kali dalam sebulan	1
Ibadah keluarga	4 kali dalam sebulan	3
Kaum bapa	4 kali dalam sebulan	2
Desa bersama 4 kali dalam sebulan	≤ 4 kali dalam sebulan	2
<b>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Rukun) Bulan Lalu Desa Kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>

Rukun keluarga	4 kali dalam sebulan,	5
	≤ 4 kali dalam sebulan	13
Rukun desa/ jaga	4 kali dalam sebulan	2
	≤ 4 kali dalam sebulan	Tad (tidak ada data)
Pkk	4 kali dalam sebulan	4
	≤ 4 kali dalam sebulan	tad (tidak ada data)
Kelompok tani	1 kali seminggu	1

<b>Kegiatan kerja bakti dalam setahun yang lalu desa kalatin</b>		
<b>Nama kegiatan</b>	<b>Jumlah keikutsertaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kerja bakti gereja	1 minggu sekali	1
	Tad (tidak ada data)	18
Kerja bakti desa	1 minggu sekali	2
	Tad (tidak ada data)	11
Kerja bakti umum	Tad (tidak ada data)	3
Kerja bakti pemerintah	1 minggu sekali	1
	Tad (tidak ada data)	1
Kerja bakti pkk	Tad (tidak ada data)	2
Kerja bakti lansia	Tad (tidak ada data)	1
Kerja bakti lingkungan	Tad (tidak ada data)	1

**Akses Dan Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan  
Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Jenis Kelamin Laki-Laki  
Desa Pinilih :**

<b>Tabel Lanjutan: Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki Desa Pinilih</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	10	4	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Manfaatkan</b>	5	12	1	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	12	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	12	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	11	8	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	1	1	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Kontrol laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Pinilih</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	5	2	1	Pemerintah
<b>Manfaatkan</b>	4	2	2	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	6	1	1	Pemerintah
<b>Konservasi</b>	5	1	Tad (tidak ada data)	Pemerintah
<b>Pelestarian hutan</b>	5	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)

<b>Akses Laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Responden Laki-laki Desa Pinilih</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	9	3	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Manfaatkan</b>	6	9	3	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	11	9	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	12	6	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	14	6	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	5	4	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Akses Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Responden Perempuan</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	6	19	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Manfaatkan</b>	4	21	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	6	19	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	6	19	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	5	20	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)

**Akses Dan Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan  
Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Jenis Kelamin Laki-laki  
Desa Kayawu :**

<b>Tabel Lanjutan: Kontrol Laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kayawu</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	10	4	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Manfaatkan</b>	5	12	1	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	12	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	12	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	11	8	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	1	1	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Kontrol laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kayawu</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	5	2	1	Pemerintah
<b>Manfaatkan</b>	4	2	2	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	7	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	6	1	1	Pemerintah
<b>Konservasi</b>	5	1	Tad (tidak ada data)	Pemerintah
<b>Pelestarian hutan</b>	5	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)

<b>Akses Laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Responden Laki-laki Desa Kayawu</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	15	6	tad (tidak ada data)	Pemerintah yang memberi akses untuk ke hutan lindung berupa surat izin
<b>Manfaatkan</b>	10	2	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	8	1	1	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	8	1	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	7	1	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	4	1	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Akses Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Responden Perempuan</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	12	8	1	Orangtua, Ayah, Pemerintah
<b>Manfaatkan</b>	16	6	-	Orangtua
<b>Rehabilitasi</b>	18	3	1	Orangtua
<b>Melindungi</b>	20	3	1	Orangtua
<b>Konservasi</b>	21	1	1	Orangtua

**Akses Dan Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan  
Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Menurut Jenis Kelamin Laki-laki  
Desa Kalatin :**

<b>Tabel Lanjutan: Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Desa Kalatin</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	9	4	1	7
<b>Manfaatkan</b>	8	3	1	8
<b>Rehabilitasi</b>	9	3	1	8
<b>Melindungi</b>	8	4	1	8

<b>Kontrol Laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	18	3	1	10
<b>Manfaatkan</b>	18	4	Tad (tidak ada data)	11
<b>Rehabilitasi</b>	19	3	Tad (tidak ada data)	11
<b>Melindungi</b>	17	3	Tad (tidak ada data)	13

<b>Akses Laki-laki Dan Perempuan Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Laki-laki Desa Kalatin</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	4	4	1	Tad (tidak ada data)
<b>Pemanfaatkan</b>	4	4	1	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	4	4	1	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	3	5	1	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	4	4	1	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	4	4	1	Tad (tidak ada data)

<b>Akses Untuk Pengelolaan Hutan Lindung Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Desa Kalatin</b>				
	<b>L</b>	<b>L/P</b>	<b>P</b>	<b>Sumber pengetahuan</b>
<b>Perencanaan</b>	17	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pemanfaatkan</b>	19		1	Tad (tidak ada data)
<b>Rehabilitasi</b>	17		2	Tad (tidak ada data)
<b>Melindungi</b>	18		2	Tad (tidak ada data)
<b>Konservasi</b>	17	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)	Tad (tidak ada data)
<b>Pelestarian hutan</b>	19		1	Tad (tidak ada data)

**Kegiatan Harian Keluarga Petani Hutan Desa Pinilih:**

<b>Kegiatan keseharian responden laki-laki</b>		<b>Kegiatan Keseharian Responden Perempuan</b>	
Bangun 3:30	1	<b>Bangun 3:00</b>	1
Bangun 4:30	3	Bangun 3:30	2
<b>Bangun 5:00</b>	<b>7</b>	Bangun 4:00	4
Bangun 5:30	1	Bangun 04:35	1
Bangun 6:00	8	Bangun 5:00	3
Beres 5:30	1	Bangun 5:30	3
<b>Beres 6:00</b>	<b>4</b>	Bangun 6:00	3
Beres 6:30	1	Bangun 6:30	1
Beres sd 7:00 :	1	<b>Beres 06:00</b>	1
Menjahit	1	Beres 07:00	1
Ke kebun 5:30	1	Beres 09:00	1
Ke kebun 6:00	2	Beres 13:00	1
Ke kebun 6:30	2	Beres 16:00	1
<b>Ke kebun 7:00 :</b>	<b>4</b>	<b>Memasak 04:30</b>	1
Ke kebun 8:00	1	Memasak 05:35	1
Ke kebun 9:00	1	Memasak 06:00	1
Makan siang 10:30	1	Memasak 07:00	2
makan siang 11:00	1	Memasak 07:30	1
<b>makan siang 12:00</b>	<b>8</b>	Memasak 07:35	1
Balik kebun 07:30	1	Memasak 08:00	1
Balik kebun 08:30	1	Memasak 09:00	1
Balik kebun 11:30	1	Memasak 10:00	2
Balik kebun 13:00	2	Memasak 19:00	1
Balik kebun 13:30	1	Makan siang 11:30	1
Balik kebun 14:00	1	makan siang 12:00	1
<b>Pulang kebun 16:00</b>	<b>3</b>	<b>Cuci baju 08:00</b>	1
Pulang kebun 17:00	2	Cuci baju 09:00	2
Pulang kebun 18:00	1	11:00 mencuci baju	1
Pulang kebun 18:30	1	Siang 14:00 mencuci	1
Pulang kebun 18:35	1	<b>Ke kebun 06:00</b>	1
Aktivitas lainnya 18:00	4	Ke kebun 07:00	2
<b>Aktivitas lainnya 19:00</b>	<b>5</b>	Ke kebun 08:00	1
Aktivitas lainnya 20:00	1	Ke kebun 09:00	1
Makan malam 18:00	1	Ke kebun 09:30	1
<b>Makan malam 19:00</b>	<b>4</b>	Ke kebun 14:00	1
Makan malam 20:00	1	<b>Istirahat siang 11:35</b>	2
Tidur malam 19:00	2	Istirahat siang 12:00	2
Tidur malam 20:00	4	Istirahat siang 13:00	3
<b>Tidur malam 21:00</b>	<b>10</b>	Istirahat siang 16:00	1
Tidur malam 22:00	5	<b>Pulang kebun 15:00</b>	1
		Pulang kebun 16:35	1
		<b>Pulang kebun 17:00</b>	<b>2</b>
		<b>Aktivitas lainnya:</b>	

09:00 membuka warung	1
11:00 mengurus anak	1
<b>Tabel lanjutan:</b> Kegiatan harian keluarga petani hutan desa pinilih	
13:35 kegiatan anak sekolah	1
14:00- 15:00 santai	2
15:00 menjaga warung	1
15:00 setrika baju	1
07:00 makan malam	1
<b>Nonton tv 16:30</b>	1
Nonton tv 17:00	2
Nonton tv 18:00	2
Nonton tv 19:00	1
Nonton tv 20:00	2
Nonton tv 21:00	1
<b>Tidur malam 20:00</b>	<b>4</b>
Tidur malam 21:30	1
Tidur malam 19:30	2
Tidur malam 19:00	1
Tidur malam 21:00	2
<b>Tidur malam 22:00</b>	<b>3</b>
Tidur malam 20:09	1
Tidur malam 23:00	1
Tidur malam 22:30	1
Tidur malam 02:00	1

### Kegiatan Harian Keluarga Petani Hutan Desa Kayawu:

Kegiatan keseharian responden laki-laki		Kegiatan keseharian responden perempuan	
Bangun 03.00	1	Bangun pagi 3:00	1
Bangun 4:30	1	Bangun 4:00	3
<b>Bangun 5:00</b>	<b>5</b>	Bangun 4:30	2
Bangun 5:30	2	Bangun 04:35	1
Bangun 6:00	2	<b>Bangun 5:00</b>	<b>9</b>
Bangun 6:10	1	Bangun 5:37	1
Bangun 6:30	2	Bangun 07:00	1
Bangun 7:00	1	Bangun 08:00	1
Bangun 7:30	1	Sarapan pagi 05:30	1
Beres 5:30	1	<b>Sarapan pagi 09:00</b>	<b>2</b>
<b>Beres 6:00</b>	<b>4</b>	Sarapan pagi 07:00	1
Beres 6:30	1	<b>Beres 06:00</b>	1
Beres sd 7:00	1	Beres 07:00	1
Menjahit	1	Beres 08:00	2
Ke kebun 05:00	1	Beres 13:00	1
Ke kebun 06:30	1	<b>Memasak 04:30</b>	1
<b>Ke kebun 7:00</b>	<b>5</b>	Memasak 08:00	1
Ke kebun 07:30	2	Memasak 09:00	1
<b>Ke kebun 8:00</b>	<b>6</b>	Memasak 10:00	1
Ke kebun 9:00	1	<b>Memasak 11:00</b>	<b>2</b>
Ke kebun 16:00	1	Makan siang 10:00	1
Ke kebun 16:30	1	Makan siang 10:30	1
Makan siang 11:00	8	<b>Makan siang 11:00</b>	<b>5</b>
Balik kebun 11:00	2	Makan siang 11:30	1
Balik kebun 11:30	1	Makan siang 11:30	1
Balik kebun 12:00	1	<b>Cuci baju 08:00</b>	1
Balik kebun 13:30	1	Cuci baju 09:00	1
Balik kebun 14:00	1	Cuci baju 13:00	1
Pulang kebun 10:00	1	Ke kebun 08:00	1
Pulang kebun 11:30	1	Ke kebun 09:00	1
Pulang kebun 15:00	2	Ke kebun 10:00	1
Pulang kebun 16:00	1	<b>Istirahat siang 12:00</b>	<b>2</b>
<b>Pulang kebung 17:00</b>	<b>9</b>	Istirahat siang 13:00	1
Nonton tv 18:00	2	Istirahat siang 14:37	1
Nonton tv 19:00	2	Pulang kebun 16:00	1
Makan malam 18:00	1	Pulang kebun 16:00	1
<b>Makan malam 19:00</b>	<b>4</b>	Pulang kebun 17:00	1
Makan malam 20:00	1	Pulang kebun 17:30	1
Tidur malam 19:00	2	Pulang kebung 18:00	1
Tidur malam 20:00	3	<b>Aktivitas lainnya:</b>	
<b>Tidur malam 21:00</b>	<b>6</b>	20.00 mandi dulu dan siapkan	1
Tidur malam 22:00	3	17.00 mandi -> ba uni tv	2



<b>Tabel lanjutan: Kegiatan harian keluarga petani hutan Desa Kayawu Responden perempuan</b>	
04.00 mandi	1
13.00 santai	1
08.00 santai	1
18.00 santai	1
19.30 santai	1
16.00-22.00 acara pernikahan	1
15.00 minum kopi	1
11.00 menjahit	1
06.00 menjual bahan ke manado	1
12.00 menjaga kantor	1
03.00 memposting jualan	1
Memasak makan malam	2
15.00 memasak makan malam	1
07.00 makan malam	4
06.00 makan malam	1
7.30 makan malam	1
Nonton tv 12:00	1
Nonton tv 13:00	1
Nonton tv 16:00	1
Nonton tv 17:00	3
Nonton tv 17:30	1
Nonton tv 18:00	2
Nonton tv 19:00	1
Nonton tv 20:00	3
Nonton tv 21:00	2
<b>Tidur malam 20:00</b>	4
Tidur malam 21:00	6
Tidur malam 21:37	1
Tidur malam 22:00	1
Tidur malam 22:04	1
Tidur malam 24:00	1

### Kegiatan Harian Keluarga Petani Hutan Desa Kalatin:

Kegiatan keseharian responden laki-laki		Kegiatan keseharian responden perempuan	
Bangun 04:00	1	Bangun 03:00	1
<b>Bangun 05:00</b>	<b>8</b>	Bangun 04:00	3
Bangun 05:30	2	Bangun 04:30	1
Bangun 5:35	2	<b>Bangun 5:00</b>	<b>13</b>
<b>Bangun 06:00</b>	<b>6</b>	<b>Bangun 5:30</b>	<b>7</b>
Bangun 06:30	1	Bangun 5:35	1
Beres 06:00	1	Bangun 6:00	4
Beres 07:30	1	Bangun 6:30	1
Beres 12:00	1	<b>05.00 sarapan pagi</b>	<b>5</b>
Beres 16:30	1	05.30 sarapan pagi	1
Ke kebun 05:00	1	6:30 sarapan pagi	1
<b>Ke kebun 6:00</b>	<b>3</b>	<b>7:00 sarapan</b>	<b>4</b>
Ke kebun 07:00	1	7:30 sarapan	1
Ke kebun 7:30	1	Beres 04:00	1
Ke kebun 8:00	2	Beres 05:30	2
Makan siang 11:00	1	Beres 07:30	1
<b>Makan siang 12:00</b>	<b>5</b>	Beres 08:00	1
Balik kebun 12:00	1	Beres 08:30	1
Balik kebun 13:00	1	Beres 09:00	2
Balik kebun 14:00	2	Beres 10:00	1
Balik kebun 15:00	2	Beres 11:00	1
Pulang kebun 12:00	1	Beres 13:35	1
<b>Pulang kebung 16:00</b>	<b>5</b>	Memasak 04:00	1
Pulang kebun 17:00	3	<b>Memasak 05:00</b>	<b>3</b>
Aktivitas lainnya 16:00	2	Memasak 06:00	2
Aktivitas lainnya 17:00	2	Memasak 07:00	3
<b>Aktivitas lainnya 18:00</b>	<b>4</b>	Memasak 08:00	1
Aktivitas lainnya 19:00	3	Memasak 10:00	2
Nonton tv 10:00	1	Memasak 15:00	1
Nonton tv 16:30	1	Memasak 18:00	2
Nonton tv 18:00	3	Makan siang 10:00	1
Nonton tv 19:00	1	Makan siang 11:00	3
Makan malam 16:30	1	Makan siang 11:30	1
Makan malam 17:00	1	<b>Makan siang 12:00</b>	<b>6</b>
Makan malam 19:00	1	Makan siang 13:00	2
Makan malam 16:00	1	<b>Cuci baju 08:00</b>	<b>2</b>
Makan malam 16:30	1	Cuci baju 08:30	2
Makan malam 17:00	1	Cuci baju 09:00	1
Makan malam 19:00	1	Cuci baju 10:00	1
Tidur malam 20:00	5	Cuci baju 10:15	1
Tidur malam 20:30	1	Ke kebun 06:30	1
Tidur malam 21:00	8	Ke kebun 09:00	1
Tidur malam 21:30	2	Ke kebun 10:00	2
Tidur malam 22:00	2	Istirahat siang 10:00	1
Tidur malam 23:00	2	Istirahat siang 11:00	2

<b>Kegiatan harian keluarga petani hutan desa kalatin responden perempuan:</b>	
Istirahat siang 12:00	2
Istirahat siang 12:15	1
<b>Istirahat siang 13:00</b>	<b>6</b>
Istirahat siang 15:00	1
Pulang kebun 13:00	1
<b>Pulang kebun 16:00</b>	<b>3</b>
<b>Pulang kebun 17:00</b>	<b>3</b>
Pulang kebun 19:00	1
Nonton tv 11:00	1
<b>Nonton tv 17:00</b>	<b>4</b>
Nonton tv 19:00	2
Nonton tv 20:00	1
Nonton tv 22:00	1
Tidur malam 18:00	1
Tidur malam 19:00	4
Tidur malam 19:30	3
Tidur malam 20:00	5
Tidur malam 20:30	3
Tidur malam 21:00	4
Tidur malam 21:45	1
<b>Tidur malam 22:00</b>	<b>7</b>
Tidur malam 23:35	1

Lampiran 4. Data sekunder Desa Penelitian: Profil Desa Pinilih 2016

**PROFIL DESA PINILIH TAHUN 2016**

1. LUAS WILAYAH												
Wilayah	Luas Wilayah (Ha)	Pemukiman (Ha)	Ladang (Ha)	Sawa (Ha)	Kotam (Ha)	Bumun (Ha)	Lahan Basah (Ha)	Lahan Kering (Ha)	Perumahan Umum (Ha)	Lainnya (Ha)	Ketinggian Tempat DPL meter	Jumlah (Ha)
Jaga I	205	5,5	27	8	0,5	10	-	-	-	-	443	-
Jaga II	148	5	23,5	9	0,5	40	-	-	-	-	439	-
Jaga III	91	4	22	7	1	50	-	-	-	-	424	-
Jaga IV	506	4,5	25,5	8	1	400	-	-	-	-	418	-
Jumlah	950	19	98	32	3	500	-	-	-	-	1724	-

2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN																				
Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Jns		Penduduk Menurut Umur (Tahun)														TOTAL		
		L	P	0 - 12 Tahun		1 - 6 Tahun		7 - 12 Tahun		13 - 18 Tahun		19 - 24 Tahun		25 - 31 Tahun		32 - 39 Tahun			40 Tahun	
Jaga I	131	235	224	4	5	23	21	37	26	31	33	23	30	41	41	22	19	6	3	499
Jaga II	109	175	177	8	2	19	18	14	19	17	20	14	18	46	71	24	30	1	8	352
Jaga III	87	181	157	2	0	14	13	13	19	18	19	9	8	79	78	26	15	8	3	318
Jaga IV	78	130	133	1	1	3	3	5	11	22	11	18	14	64	45	16	16	4	5	271
Jumlah	405	520	591	7	8	58	57	69	66	89	80	64	70	124	107	68	76	11	19	1400

3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN									
Wilayah	Penduduk Menurut Pendidikan								Total
	Bekas/Tidak Sekolah	TK	SD	S.LTP	S.LTA	AKADEMIK	PERGURUAN TINGGI		
Jaga I	45	3	217	90	96	2		8	459
Jaga II	74	6	130	46	80	2		14	352
Jaga III	23	3	121	70	86	2		13	318
Jaga IV	36	25	63	70	40	0		19	271
Jumlah	178	35	531	276	322	6		54	1400

4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN												
Wilayah	Penduduk Menurut Pekerjaan											Total
	Prati Petani	Prati Penggarap	Penggarap	Buruh Kabin	Pelebaran	Peternak	Perdagangan	Supir	PNS	TNI/POLRI	Pecantoran	
Jaga I	3	8	20	10	93	1	13	27	2	2	5	275
Jaga II	13	4	19	11	81	1	8	9	6	-	4	186
Jaga III	5	6	29	20	40	1	3	5	6	-	2	180
Jaga IV	12	15	40	9	67	3	5	7	4	-	4	165
Jumlah	33	33	107	50	301	6	29	56	18	2	15	756

5. SARANA IBADAH DAN PEMELUK AGAMA							
Wilayah	Sarana Ibadah		Penduduk Agama				Jumlah
	Gereja	Mesjid	Kristen Protestan	Katolik	Islam	Lain-lain	
Jaga I	1	1	268	95	96	-	459
Jaga II	-	-	260	74	18	-	352
Jaga III	2	-	226	80	6	6	318
Jaga IV	-	-	186	79	-	6	271
Jumlah	3	1	940	328	120	12	1400

6. PEMELUK MENURUT NOMINASI GOLONGAN AGAMA				
Desa	Nama Golongan Agama	Jumlah Pemeluk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
PINILIH	GMIM	423	438	861
	KATOLIK	166	162	328
	PANTEKOSTA	39	40	79
	ISLAM	70	50	120
	LAINNYA	8	8	12
JUMLAH		706	698	1400

7. LUAS LAHAN MENURUT PENGGUNAAN													
Wilayah	Pemukiman (Ha)	Sawah Irigasi (Ha)				Kotam (Ha)	Sawah (Ha)	Perkebunan (Ha)		Tanah Tidak Ditanam (Ha)		Lain-lain (Ha)	Total
		Tanah	Makara	Sawahbaru	Tanah bajan			Rakyat	Bumun	Sawah	Ladang		
Jaga I	8	-	-	8	-	2	-	30	-	4	-	20	-
Jaga II	7	-	-	10	-	1	-	26,8	-	3	-	30	-
Jaga III	7	-	-	7	-	1	-	24	-	4	-	27	4
Jaga IV	6	-	-	7	-	1	-	29	-	5	-	60	-
Jumlah	28	-	-	32	-	5	-	109,8	-	16	-	137	-

8. LUAS POPULASI TANAM PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN BERTUKULTURA UTAMA PER TAHUN																
Wilayah	Padi			Dalu-Lalu			Kacang-kacangan			Durian			Pepaya			Tanaman lain (spesies)
	Populasi (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	Populasi (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	Populasi (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	Populasi (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	Populasi (Ha)	Panen (Ton)	Produksi (Ton)	
Jaga I	1470	898,6	8,12	327	187,92	2,3	376	215,34	6,7	130	96,46	-	8	8,90	30,2	120
Jaga II	849	518,9	4,6	190	97,37	1,18	340	197,88	6,13	110	61,82	-	4	3,27	26,16	155
Jaga III	1004	882,5	7,2	230	118,13	1,44	395	229,88	7,19	115	85,33	-	6,7	5,78	29,8	140
Jaga IV	1500	960	8,68	250	128,18	1,18	395	228,88	7,19	145	107,59	-	7,5	6,32	49,64	165
Jumlah	5776	3198	28,6	997	512	6,0	1500	871	27,2	500	271	-	27	18	144	560

9. RATA-RATA LUAS TANAM PANEN DAN PRODUKSI PER TAHUN KOMODITI TANAMAN PANGAN UTAMA															
Wilayah	Padi Sawah			Padi Ladang			Jagung			Kacang-kacangan			Ubi-ubi		
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Jaga I	8	8	8,95	-	-	-	23	23	1	2	2	0,24	3	1	7,5
Jaga II	10	10	1,19	-	-	-	17	17	0,74	2	2	0,16	1	1	2,5
Jaga III	7	7	8,83	-	-	-	14	14	0,82	3	3	0,24	2	2	5
Jaga IV	7	7	8,83	-	-	-	28	28	1,14	3	3	0,24	2	2	5
Jumlah	32	32	3,8	-	-	-	80	80	3,5	10	10	0,8	8	8	20

**IX. POPULASI TANAMAN PERKEBUNGAN PROSEKSI REXA KOTA PER TABUN**

Waktu	Kelapa		Pala		Cengkeh		Vanili	
	Populasi	Produksi	Populasi	Produksi	Populasi	Produksi	Populasi	Produksi
Juni 1	30.000	481	24	-	597	1,79	-	-
Juni 2	27.500	434	23	-	590	1,52	-	-
Juni 31	24.670	384	19	-	587	1,48	-	-
Juni 75	20.000	443	20	-	250	1,24	-	-
Jumlah	102.170	1752	86	-	2024	5,03	-	-

**X. POPULASI TERBUK**

Waktu	Sapi		Kerb		Babi		Kambing		Ayam		Ayam Bont		Ayam Ras		Bak	
	J	B	J	B	J	B	J	B	J	B	J	B	J	B	J	B
Juni 1	8	10	-	-	13	15	-	-	27	30	79	141	888	9	15	-
Juni 2	7	2	-	-	6	15	-	-	40	43	87	120	-	18	18	-
Juni 31	8	9	-	-	4	20	-	-	8	9	132	147	888	-	-	-
Juni 75	10	14	-	-	9	7	-	-	49	43	106	188	-	9	17	-
Jumlah	27	35	-	-	32	62	-	-	124	125	406	596	1280	27	40	-

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 612 / Sosiologi

Bidang Fokus: Sosial Humaniora – Kearifan Lokal

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN DASAR UNGGULAN  
PERGURUANTINGGI**



**PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN  
BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS  
KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRI LOKAL DI  
SULAWESI UTARA**

TIM PENGUSUL

**Ir. ELSJE PAULINE MANGINSELA, MS, MURP, PhD, CAW**  
NIDN: 0024055905

**Dra. MARTHA MAREYKE. SENDOW, MSi**  
NIDN: 002035904

**IR. OKTAVIANUS PORAJOUW, MS**  
NIDN: 0009105804

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

NOVEMBER 2019

## Daftar Isi

Halaman Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan Kesediaan Membina Mahasiswa untuk Penyusunan Proposal.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Ringkasan .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
2.1 Pendahuluan .....	6
2.2 Gender dan Kearifan/Pengetahuan Lokal tentang Sumberdaya Hutan.....	6
2.3 Gender dan Kebutuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Hutan .....	8
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>1</b>
3.1 Pengumpulan Data Kualitatif dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	11
<b>3.2 Pengumpulan Data Kualitatif menyangkut Kearifan Lokal.....</b>	<b>11</b>
3.2.1 Wawancara Individu pada Petani Hutan .....	11
3.2.2 Wawancara Mendalam pada Pemimpin Masyarakat Desa .....	12
3.2.3 Kelompok Diskusi Terfokus .....	12
3.2.4 Pengamatan Lapangan .....	14
<b>3.3 Pengumpulan Data Kualitatif menyangkut Kebutuhan Gender.....</b>	<b>14</b>
3.4 Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian .....	16
3.5 Analisis Data .....	16
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
4.1 Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan .....	6
4.2 Basis Kearifan Lokal.....	6
4.3 Analisis Kebutuhan .....	6
4.4 Sistem Agroforestry Lokal.....	6
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Kuesioner petani hutan, pemimpin formal, dan pemimpin formal	
Lampiran 2. Transkribing wawancara mendalam pemimpin desa	
Lampiran 3. Surat Perintah Perjalanan Dinas	
Lampiran 4. Foto-foto penelitian di Desa Barangkalang dan Desa Otam Induk	
Lampiran 5. Rekapitulasi data responden petani hutan	

## RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem hutan tropis terluas di dunia. Namun, Indonesia mengalami tingkat kerusakan hutan tertinggi di Asia Tenggara. Untuk itu, Indonesia perlu menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi hutan melalui pengurangan degradasi lahan hutan dan deforestasi tanpa mengesampingkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar baik pada semua lapisan masyarakat maupun pada pria maupun wanita. Studi-studi terdahulu di beberapa Negara membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat lokal, baik pria maupun wanita, yang mempertimbangkan pengetahuan dan kearifan lokal mereka merupakan faktor-faktor penting untuk mencapai tujuan dari Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. Berbagai penelitian sebelumnya menyangkut peningkatan kesejahteraan petani telah mengabaikan kebutuhan lokal yang dihadapi petani hutan baik pria maupun wanita. Studi serupa belum banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di tingkat global. Tambahkan pula penelitian tentang kearifan/pengetahuan lokal semakin sedikit yang mengkaji bagaimana perbedaan gender yang menentukan perbedaan pengetahuan/kearifan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita dan kebutuhan mereka masing-masing menyangkut sumberdaya hutan. Untuk itu, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal yang dimiliki baik pria maupun wanita, berinteraksi dengan suku bangsa, budaya dan agama, yang berpotensi untuk merehabilitasi hutan serta kebutuhan yang mereka rasakan untuk dapat merehabilitasi dan memelihara hutan sekaligus meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian ini merupakan lanjutan kedua dari penelitian pertama yang sebelumnya telah dilakukan dengan susunan tim peneliti yang hampir sama menyangkut gender dan pengetahuan lokal tentang pengelolaan hutan lindung sedangkan penelitian lanjutan pertama adalah menambahkan identifikasi kebutuhan pria dan wanita menyangkut sumberdaya hutan. *Penelitian pertama* sebelumnya meliputi lima desa di sekitar satu hutan lindung yang terletak pada satu kabupaten sedangkan pada *penelitian kedua* meliputi tiga desa yang terdapat pada tiga hutan lindung yang berada di dua Kabupaten dan satu kota, yang mayoritas suku Minahasa dan beragama Kristen, yaitu: Dusun Kalatin yang terletak pada di sekitar Gunung Soputan (Kabupaten Minahasa Tenggara), Desa Pinilih yang terletak pada di sekitar Gunung Kalabat (Kabupaten Minahasa Utara), dan Kelurahan Kayawu yang terletak pada di sekitar Gunung Lokon (Kota Tomohon). Sedangkan penelitian ini yaitu *penelitian ketiga* meliputi dua lokasi pada dua hutan lindung yang berada di dua Kabupaten, yang terdiri atas dua suku dan dua agama yang berbeda, yaitu: Desa Otam Induk, Kecamatan Passi Barat, yang penduduknya suku Mongondow mayoritas beragama Islam yang terletak pada di sekitar Gunung Moonow (Kabupaten Bolaang Mongondow) dan Desa Barangkalang, Kecamatan Manganitu, yang penduduknya suku Sangihe yang mayoritas bergama Kristen dan terletak pada di sekitar Gunung Sahendaruman (Kabupaten Kepulauan Sangihe). Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah mengumpulkan pengetahuan tentang interaksi hutan lindung dan masyarakat lokal yang berbeda dalam hal etnis, agama dan budaya di seluruh Sulawesi Utara. Temuan dari studi ini secara khusus diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi pada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan yang menyangkut pengelolaan hutan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan program-program perbaikan kondisi hutan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan kebutuhan pria dan wanita yang berkaitan dengan sumberdaya dan pengelolaan hutan. Penerapan prinsip triangulasi diterapkan pada metode pengumpulan data dan sumber data. Sedangkan sumber data adalah petani hutan dan pemimpin desa hutan, organisasi sosial di desa hutan. Wawancara dilakukan pada petani hutan dan pemimpin desa hutan, sedangkan diskusi dilakukan pada organisasi desa hutan serta pengamatan dilakukan menyangkut kegiatan yang dilakukan petani hutan. Analisa data menggunakan pendekatan analisa data kualitatif. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa perempuan dan pria di desa penelitian melalui alam bawah sadarnya telah menyerap pola pertumbuhan tanaman dan hewan di hutan lindung, kemudian ditirunya pola pertumbuhan itu di pekarangan, kebun dekat dan kebun jauh - kebun jauh sekali. Karena itu, pengelolaan agroforestry menjadi berkelanjutan sebab bersahabat dengan alam meniru apa yang terjadi di dalam hutan lindung. Sebagai tindak lanjut dari penemuan utama tersebut, adalah bijaksana bila perempuan dan pria pengelola agroforestry tidak dilarang memasuki area hutan lindung. Karena dari persentuhan dengan hutan lindung itulah proses pembelajaran dan kemudian praktek peniruan pola hutan dilakukan. Kearifan lokal yang dipraktekkan merupakan tindakan pengelolaan hutan berkelanjutan yang dilakukan sejak leluhurnya sampai saat ini. Perempuan dan pria pelaku pengelolaan hutan berkelanjutan masih menginginkan pengembangan lebih lanjut usahanya. Mereka masih membutuhkan menambah jenis tanaman pohon dan non-pohon sepanjang lahan masih tersedia. Sistem agroforestry lokal merupakan kaitan tali-temali yang erat antara perempuan dan keluarganya. Hutan lindung sebagai pusat pembelajaran, kawasan hutan penyangga, kebun jauh, kebun dekat, pekarangan dan pasar. Agroforestry lokal menghasilkan komoditi pertanian yang harus melewati pasar untuk dapat memberikan kesejahteraan dan penghidupan yang layak bagi petani. Masih memerlukan kajian dan penelitian lebih lanjut bagaimana mempertemukan antara pasar komoditi yang berorientasi global sedangkan usaha agroforestry yang berorientasi lokal, dapat menjamin kesejahteraan petani. Bila tanpa kendali bisa saja pasar komoditi menjadi liar dan menjadikan petani terkapar secara ekonomi. Suku, agama dan budaya di desa penelitian menunjang pelestarian hutan dan pengelolaan hutan berkelanjutan. Larangan dan kepercayaan lokal tentang hutan masih diketahui dan diterapkan oleh orang-orang tua tetapi sudah mulai memudar di kalangan generasi milenial. Kontak dengan pengetahuan modern terjadi di desa penelitian. Namun kontak yang terpenting dengan penyuluh pertanian – perkebunan – perhutanan belakangan ini jarang terjadi.

Kata kunci: hutan, perempuan, etnis, kearifan lokal, kebutuhan

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### ***1.1 Latar belakang***

Hutan memiliki peran yang penting untuk pengendalian dan penanggulangan perubahan iklim (FAO 2012, Hoang et al. 2013). Indonesia, di satu pihak, merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem hutan tropis terluas dan terpenting di dunia namun, dipihak lain Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami tingkat kerusakan hutan tertinggi di Asia Tenggara (FAO 2007). Untuk itu Indonesia perlu untuk menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Berkelanjutan agar dapat memperbaiki kondisi hutan melalui pengurangan degradasi lahan hutan dan deforestasi.

Studi-studi terdahulu di beberapa Negara membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan (Rebugio et al. 2010; FAO 2012) yang kebanyakan merupakan sistem agroforestri lokal, terutama di Asia Tenggara (Poffenberger, 2006) termasuk di kawasan Pasifik (Clarke dan Thaman 1993), yang ditujukan untuk mengakomodasi adanya perbedaan kebutuhan gender karena adanya perbedaan peran pria dan wanita (Chaturvedi 1998; Agarwal 2009; Agrawal & Chhatre 2006) serta perbedaan yang dimiliki oleh pria dan wanita (McGregor 2005) dalam hal kearifan lokal yaitu berupa pengetahuan lokal yang sudah diterapkan sejak berabad lalu yang merupakan faktor-faktor penting untuk dapat mencapai tujuan dari Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. Namun pada kenyataannya studi serupa belum banyak dilakukan baik di tingkat global maupun di Indonesia. Dan juga penelitian tentang kearifan lokal menyangkut agroforestri lokal belum banyak yang dilakukan terutama dalam hal mempelajari bagaimana perbedaan gender yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pengetahuan lokal menyangkut sumberdaya hutan yang dimiliki oleh pria dan wanita. Adapun pengetahuan lokal dalam penelitian ini menggunakan pengertian yang dikemukakan oleh Martin (2003) yaitu pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal yang merupakan gabungan antara pengetahuan yang berasal dari masyarakat itu sendiri (pengetahuan budaya tradisional) dan pengetahuan ilmiah yang berasal dari luar masyarakat, antara lain, dari lembaga pembangunan kehutanan (misalnya ilmuwan). Menurut Argawal (1995), pengetahuan lokal dan pengetahuan ilmiah harus diperlakukan sebagai saling melengkapi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan yang berbentuk agroforestri lokal.

Berbagai penelitian terdahulu menyangkut masyarakat petani, misalnya di India, menurut Bhardwaj, Singh dan Kumar (2003:73) bahwa para ilmuwan telah

mengformulasikan berbagai rekomendasi penelitian berdasarkan pengalaman penelitian mereka sendiri dan mengabaikan kebutuhan petani, sumberdaya yang dimiliki dan berbagai hambatan sosial-ekonomi yang dihadapi petani. Untuk itu, identifikasi kebutuhan masyarakat pertanian, baik pria maupun wanita, perlu dilakukan. Mereka perlu dilibatkan dengan menanyakan pada mereka apa yang merupakan kebutuhan mereka. Informasi kebutuhan merekalah selanjutnya dijadikan dasar dalam meng-formulasikan rekomendasi untuk penyusunan kebijakan yang tepat sasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan sesungguhnya dari masyarakat lokal.

**Studi ini bertujuan** mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan kearifan lokal yang bersumber pada pengetahuan lokal yang telah diterapkan yang dimiliki baik pria maupun wanita menyangkut sistem agroforestri lokal yang berpotensi untuk dapat merehabilitasi hutan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam keluarga dan masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung berinteraksi dengan suku bangsa, agama dan budaya, yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal serta dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka yang berbeda baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan, antara lain instansi pemerintah, organisasi pencinta alam non pemerintah, terutama menyangkut pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

## ***1.2 Perumusan Masalah***

Gunung Noonow dan Gunung Sahendaruman merupakan dua hutan lindung yang terletak di dua kabupaten di Sulawesi Utara yang memiliki perbedaan dalam hal suku bangsa, agama dan budaya. Kedua hutan lindung ini telah mengalami degradasi. Terjadinya kerusakan hutan, antara lain, sebagai akibat adanya kegiatan di dalam hutan termasuk kegiatan pertanian yang dimungkinkan dengan adanya hukum adat yang hidup bersamaan dengan hukum negara menyangkut kawasan hutan lindung. Kerusakan hutan terutama telah memberikan dampak yang serius terhadap ketersediaan makanan, kayu api, sumber air, kualitas air dan produk hutan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan keseharian dan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kerusakan hutan akan berakibat terjadinya bencana alam berupa banjir dan erosi tanah. Tiga desa yang akan

dijadikan lokasi penelitian ini. Dipilihnya tiga desa yang akan diteliti karena di tiga desa ini terdapat anggota masyarakat lokal termasuk petani hutan yang beraktivitas di dalam hutan lindung.

Penurunan kondisi dan fungsi hutan lindung telah memberikan dampak pada strategi hidup dan sumber pendapatan dari masyarakat desa yang tinggal di sekitar hutan. Dari studi pustaka, berkaitan dengan gender dan hutan, masalah – kerusakan hutan - diatas telah memberikan dampak yang berbeda pada pria dan wanita terutama pada keluarga-keluarga miskin. Pada kenyataannya, pria dan wanita dalam masyarakat desa yang sangat tergantung kehidupannya pada hutan, mempunyai perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dan menggunakan pengetahuan lokal mereka untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Perbedaan tersebut merupakan konsekuensi dari perbedaan peran dan tanggung jawab dalam keluarga/rumahtangga dan masyarakat, yaitu dalam hal menyediakan kebutuhan keluarga dan/atau untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada tingkat tertentu wanita lebih menderita dibandingkan pria akibat kerusakan hutan karena wanita tidak hanya bertugas merawat keluarga tetapi juga menyediakan kebutuhan dasar untuk bertahan yang bersumber dari sumberdaya hutan serta menjaga kesehatan keluarganya.

Wanita sejak dilahirkan telah ditakdirkan memikul tanggung jawab yang besar, namun sayang sekali peranan mereka dalam isu-isu lingkungan tidak mendapat perhatian dan penghargaan yang layak. Mereka cenderung menjadi kelompok yang termarginalisasi dalam berbagai masalah lingkungan sehingga dirugikan. Misalnya, Kartika (2002) menyatakan bahwa peranan wanita dalam pelestarian lingkungan ada salah satu isu global yang terdapat Indonesia. Partisipasi wanita dalam setiap tahap dari pembangunan lingkungan amatlah kecil, karena berbagai hambatan budaya dan sosial, walaupun wanita memiliki banyak potensi dalam pembangunan sumberdaya alam dan lingkungan (*Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dan UNFPA 2000*).

Dalam skala yang lebih luas dari masyarakat lokal di ketiga desa yang terletak dipinggir hutan lindung telah mengalami dampak kerusakan hutan yang serius. Hal ini dikarenakan hutan lindung disamping memiliki fungsi yang utama dalam hal melestarikan dan memelihara siklus air tetapi juga melestarikan dan memelihara keanekaragaman hayati. Sehingga bila terjadi gangguan dalam kedua fungsi tersebut maka tidak hanya mengganggu penyediaan air bagi kegiatan pertanian dan rumahtangga tetapi juga memicu timbulnya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta mengancam ketersediaan bahan pangan

dan papan bagi masyarakat lokal. Berdasarkan peranan penting dari hutan lindung terhadap tata air dan kehidupan masyarakat disekitarnya maka masalah dalam penelitian ini menjadi penting untuk mendapat perhatian dalam hal upaya penanggulangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan kearifan/pengetahuan lokal dan kebutuhan yang dimiliki pria dan wanita, yang berinteraksi dengan suku, budaya dan agama, dalam hubungannya dengan sumber daya hutan dan pengelolaan hutan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kerusakan hutan. Hasil penelitian menjadi penting karena diharapkan dapat mencegah meningkatnya kerusakan dari hutan lindung dan membantu masyarakat desa menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan pria dan wanita dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam hal pelibatan masyarakat yang tinggal sekitar hutan lindung untuk mengatasi masalah mereka sendiri karena mereka berpotensi untuk berfungsi sebagai agen utama yang dapat membawa perubahan untuk memperbaiki kondisi hutan lindung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan hutan berkelanjutan berbasis kearifan lokal dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan lokal yang selama ini dilakukan yang berkaitan dengan sumberdaya hutan dalam bentuk sistem agroforestri lokal terutama pengetahuan etnobotanikal, pengetahuan teknis pengelolaan hutan dan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya menyangkut pohon maupun hutan yang berpotensi untuk merehabilitasi dan melestarikan hutan. Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan peran antara pria dan wanita dalam masyarakat yang hidup di sekitar hutan lindung yang menyebabkan perbedaan pengetahuan lokal dikarenakan adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang sesuai dengan peran mereka baik dalam keluarga maupun masyarakat. Sasaran penelitian ini, antara lain, memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pengelolaan hutan yang memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan sensitif gender berdasarkan pengetahuan lokal yang dapat melestarikan hutan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan kehutanan terutama pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program memperbaiki kondisi hutan.

#### ***1.4 Manfaat Penelitian (Kebaruan penelitian)***

Penelitian ini menjadi penting karena paling tidak terdapat tiga alasan dalam meningkatkan pengetahuan pada kepustakaan menyangkut Gender, Lingkungan dan Pembangunan. Pertama, menurut Argawal (2007), jumlah penelitian global yang dilakukan untuk mempelajari interaksi antara masyarakat dan hutan Negara (termasuk hutan lindung) masih sedikit. Dengan demikian usulan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengetahuan dengan memperbanyak informasi tentang **interaksi masyarakat dengan hutan lindung**. Kedua, menurut Eskonheimo (2006), interaksi antara pria dan wanita dengan hutan beragam karena dipengaruhi faktor lokasi atau tempat dimana mereka tinggal dan faktor sosial ekonomi dari masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. Sebagai hasilnya setiap tempat atau lokasi memiliki tipe interaksi yang berbeda karena memiliki kondisi sosial ekonomi, keadaan biophysika serta kebudayaan yang berbeda. Akhirnya, menurut Sachs (1997), penelitian terdahulu, ditingkat global, **belum secara keseluruhan mempelajari pengetahuan lokal yang dimiliki oleh wanita terutama pengetahuan yang menyangkut sumberdaya hutan yang berupa sistem agroforestri lokal dan pengelolaan hutan**. Untuk itu, penelitian diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada dengan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana gender, yang berinteraksi dengan suku bangsa, agama dan budaya, mempengaruhi pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***2.1 Pendahuluan***

Definisi gender yang digunakan dalam penelitian adalah perbedaan perilaku dan interaksi antara pria dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial-budaya dari suatu masyarakat tertentu. Perbedaan ini telah menyebabkan perbedaan pengalaman hidup yang mereka alami (Nabanoga, 2005) serta memberikan akibat yang berbeda. Menurut Nabanoga (2005), perbedaan perilaku dan interaksi antara pria dan wanita dipengaruhi oleh waktu dan tempat di mana mereka tinggal. Dalam suatu masyarakat tertentu perbedaan interaksi antara pria dan wanita ditentukan oleh status sosial, agama, suku, kasta dan kelas (Rocheleau, 1996).

Terdapat perbedaan pandangan dan pengertian menyangkut pengelolaan hutan antara para ahli kehutanan dan masyarakat lokal. Bagi para ahli kehutanan pengelolaan hutan lebih mengutamakan pada praktek kehutanan yaitu praktek secara biologis dan mekanis. Sedangkan bagi masyarakat lokal tidak saja menyangkut praktek biologis maupun mekanis tetapi juga praktek yang didasarkan pada faktor sosial dan budaya dari suatu masyarakat tertentu berupa larangan maupun kepercayaan yang dikaitkan pada perbedaan gender (Nabanoga, 2005).

Di Asia Tenggara (Poffenberger, 1999, 2001, 2006) termasuk kawasan Pasifik (Clarke dan Thamann 1993), praktek pengelolaan hutan berkelanjutan telah diwariskan antar generasi berabad lalu dalam bentuk sistem agroforestri lokal/tradisional. Pengetahuan lokal menyangkut sistem agroforestri lokal yang dipraktikkan oleh suatu masyarakat ini merupakan warisan kearifan lokal dimiliki oleh masyarakat tersebut. Terjadinya kontak dengan masyarakat/budaya luar baik langsung maupun langsung telah mempengaruhi keberadaan dan praktek kearifan lokal.

### ***2.2 Gender dan kearifan/pengetahuan lokal tentang sumberdaya hutan***

Studi menyangkut gender dan pengetahuan lokal menemukan bahwa interaksi antara pria dan wanita dalam suatu masyarakat tertentu mempengaruhi pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pria dan wanita menyangkut sumber daya hutan termasuk pengetahuan tentang pohon dan tanaman bukan pohon (Nabanoga 2005). Pengetahuan lokal dalam penelitian ini merupakan bagian dari kearifan lokal karena kearifan lokal adalah penerapan dari pengetahuan lokal. Diharapkan penelitian ini akan dapat menemukan dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang telah mulai ditinggalkan penerapannya padahal pengetahuan itu berguna untuk merehabilitasi dan memelihara hutan sehingga hutan terjaga dapat lestari.

Menurut Nabanoga (2005), paling kurang terdapat tujuh tipe pengetahuan lokal yaitu: (1) pengetahuan etnobotanikal, (2) pengetahuan etnoekologikal, (3) pengetahuan teknis, (4) pengetahuan budaya, (5) pengetahuan perilaku, (6) pengetahuan tentang organisasi atau kelembagaan, (7) pengetahuan yang berkaitan dengan pemasaran. **Pengetahuan etnobotanikal** misalnya karakteristik suatu tanaman dan bagian tanaman yang dapat digunakan; *etnoekologikal* misalnya kondisi pertumbuhan dari pepohonan; **pengetahuan teknis** berupa praktek pengelolaan kehutanan; **pengetahuan budaya** yang bersifat kepercayaan rohani berkaitan dengan hutan dan pepohonan. *Pengetahuan perilaku* berupa kebutuhan dan pola penggunaan; *pengetahuan tentang organisasi atau kelembagaan* yang menyangkut norma atau peraturan yang mengatur penggunaan dan pengelolaan sumberdaya hutan. **Pengetahuan yang berkaitan dengan pemasaran** misalnya keuntungan ekonomi dan nilai dari produk kehutanan terutama yang berkaitan dengan produk kehutanan komersil. Clarke and Thaman 1993 membedakan pengetahuan etnobotanikal yang dimiliki masyarakat lokal untuk memanfaatkan pohon dalam sistem agroforestry di Kepulauan Pasifik sesuai fungsi ekologis dan budaya. Fungsi ekologis, antara lain, berupa naungan, perbaikan kondisi tanah, habitat tumbuhan untuk binatang, makanan bagi binatang liar yang hidup di hutan, pengendali erosi, pengendalian banjir atau air permukaan, perlindungan terhadap angin, dan pengendali tanaman pengganggu dan penyakit. Sedangkan fungsi budaya/ekonomi, antara lain, berupa kayu untuk menghasilkan pendapatan dan untuk kebutuhan sendiri, sapu, tanaman pelindung, bahan pembungkus, bahan makanan (makanan pokok, makanan tambahan, makanan liar yang dapat dimakan pada saat darurat), bumbu, kayu bakar, bahan pembuat perahu, bahan untuk dijadikan peralatan pertanian, bahan untuk dekorasi, bahan untuk dibuat senjata, bahan pembuat minuman (teh atau kopi), tempat rekreasi, tempat berdoa, bahan untuk dibuat perhiasan, bahan untuk membuat kas, lem, cat, topi, tikar/matras, obat-obatan, alat musik, sikat gigi, dan alat musik.

Agroforestry lokal dapat membentuk multi-layer (Schroth et al, 2004) yang berguna untuk memaksimalkan penyerapan air hujan sehingga adanya multi-layer pada hutan lindung akan meningkatkan fungsi siklus air dari hutan lindung itu. Menurut Nair (1993), agroforestry lokal dapat dibedakan atas tiga tipe berdasarkan komponen dominannya. Bila didominasi kombinasi dari pohon dan tanaman maka di sebut agrosilvikultur (*agrosilviculture*). Bila didominasi oleh kombinasi ternak dan pohon disebut pastoralsilvikultur (*pastoralsilviculture*). Sedangkan bila didominasi kombinasi tanaman, ternak dan pohon maka disebut agropastoralsilvikultur (*agropastoralsilviculture*). Howard (2003) menyatakan



bahwa penelitian tentang pengetahuan lokal yang dikumpulkan dari sejumlah kecil orang yang terutama dari kaum pria untuk mewakili pengetahuan dari seluruh masyarakat yang memiliki budaya tertentu (Eskeinemo, 2006). Dalam melakukan generalisasi, resiko menemukan keanekaragaman dan kemungkinan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan praktek dari sistem dan kelompok sosial yang berbeda untuk keberlanjutan pengelolaan sumberdaya menjadi terabaikan. Lebih jauh, meskipun kesadaran pentingnya pengetahuan lokal namun sering kali sedikit atau tidak sama sekali mempertimbangkan perbedaan Gender yang mempengaruhi perbedaan dalam hal pengetahuan lokal, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hutan (Eskeinemo, 2006). Nygren 1999 melaporkan bahwa pengetahuan lokal dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, sistem ekonomi dan system sosial-politik pada suatu tempat (Eskeinemo, 2006). Lebih lanjut menurut Eskeinemo (2006), pengetahuan lokal terutama ditentukan oleh faktor sosial dan biophysik tempat seseorang atau masyarakat hidup dan juga ditentukan oleh atribut seseorang misalnya intelegensia dan rasa ketertarikan seseorang.

Penelitian pertama menyangkut gender dan pengelolaan hutan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh tim peneliti menyoroti perbedaan pengetahuan yang dimiliki pria dan wanita menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan di lima desa yang terletak disekitar satu hutan lindung. Pada penelitian kedua walaupun hanya 3 lokasi penelitian yaitu satu kabupaten dan dua kota tetapi diperluas pada tiga lokasi penelitian yang terletak pada tiga hutan lindung yang berada pada dua kota dan satu kabupaten yang menyoroti kearifan lokal yaitu pengetahuan dan praktek menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan yang telah diwariskan turun-temurun serta menyoroti kebutuhan pria dan wanita pada masyarakat desa hutan. Diharapkan penelitian ini akan diperluas dari segi jumlah desa dan hutan lindung sehingga informasi gender dan hutan lindung di Sulawesi Utara akan semakin lengkap. Penelitian ini dimasukkan dalam kelompok unggulan (b) yaitu “Ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kearifan local” karena penelitian ini mengidentifikasi dan mendokumentasi berbagai kearifan lokal yang menyangkut sumberdaya dan pengelolaan hutan untuk pengembangan sumberdaya alam dan manusia yang berkelanjutan. Lokasi penelitian ini di Sulawesi Utara yang termasuk dalam kawasan Pasifik sesuai dengan program penelitian prioritas Unsrat yang fokus di wilayah Pasifik.

### ***2.3 Gender dan kebutuhan dan pengelolaan sumberdaya hutan***

Menurut Eskeinemo (2006), perbedaan peran dan kemampuan antara pria dan wanita dalam suatu masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor dalam konteks sosial dan ekosistem

dimana mereka hidup. Setiap faktor berbeda karena perbedaan lokasi tempat mereka hidup. Demikian pula faktor yang menentukan praktek kehutanan di berbagai daerah ditentukan oleh gender, penggunaan dan pengelolaan sumberdaya hutan, pengetahuan lokal dan kebutuhan hidup (Eskonheimo 2006).

Pria dan wanita berbeda dalam hal penggunaan sumberdaya hutan (Scatena et al 2011 dan Leach 1994) dan pengelolaan sumberdaya hutan (Leach 1994), hal yang sama ditemukan pula di India (Eskonheimo 2006). Para wanita yang hidup di hutan pegunungan di India merupakan tulang punggung dari ekonomi dan penyedia kebutuhan dasar keluarga. Wanita mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan seperti pohon, semak dan rerumputan yang digunakan untuk makanan, buah-buahan, tanaman obat, kayu bakar, makanan ternak, dan juga wanita mengumpulkan air untuk minum. Para wanita menyadari bahwa tanaman perlu ditanam untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan untuk kualitas kehidupan keluarga dan masyarakatnya. Wanita lebih cenderung bertanam berbagai jenis tanaman dan bukan satu jenis saja seperti kayu saja. Sebagai contoh, di Bolivia ditemukan adanya perbedaan antara pria dan wanita bekerja di pertanian dan menggunakan sumber daya hutan. Wanita memanen jagung atau padi, mengumpulkan tanaman obat, menanam pohon buah-buahan dan sayuran, sedangkan pria bekerja pada perusahaan kayu dan menggunakan hutan sebagai sumber kayu serta berburu untuk mendapatkan binatang hutan (Boyd 2002).

Telah terjadi perdebatan dalam ilmu pengetahuan yang menyangkut gender dan hutan. Setidaknya ada dua perspektif yang berbeda yang selama ini menjadi fokus para ahli ekofeminis mulai dari Shiva (1988) sampai Rocheleau dan kawan-kawan (1996). Menurut Shiva mewakili perspektif ecofeminisme, wanita memiliki kepedulian lebih banyak dibanding pria dalam hal keberlanjutan lingkungan. Rocheleau mewakili perspektif feminis politik ekologi, berpendapat bahwa pengetahuan lokal yang dimiliki pria dan wanita berbeda.

Menurut Nabanoga (2005) praktek pengelolaan hutan, terutama pada pohon, dapat dibedakan dalam tiga cara yaitu secara biologi, tehnik dan kultural. Secara biologis dan tehnik berupa: pengendalian pemanfaatan, perlindungan dan pemeliharaan, stimulasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, regenerasi, dan kombinasi cara pengendalian. *Pengendalian pemanfaatan* dapat melalui pemanenan daun, buah, cabang, atau memotong sebagian dahan pohon. *Perlindungan dan pemeliharaan* dengan cara memagari pohon, menyiangi sekitar pohon yang masih muda, menyiram pohon yang masih muda, memangkas untuk membersihkan dari penyakit, memberikan pestisida yang dibuat sendiri atau dibuat secara lokal, pengendalian kebakaran hutan melalui pengendalian api dan pengendalian api

dengan melakukan pembakaran secara bertahap. *Pemberian stimulasi* untuk mendapatkan hasil produksi yang diinginkan melalui seleksi tunas, penggantungan, pemangkasan tunas muda. *Regenerasi* dengan melakukan perlindungan terjadinya regenerasi alamiah, memberikan stimulasi terjadinya perbanyakan akar, pembibitan, perbanyakan dengan cara stek, perbanyakan dengan cara cangkok, pembibitan dengan menggunakan biji, menanam bibit yang dibeli. *Kombinasi cara pengendalian* dengan menggunakan pemangkasan dahan yang tumbuh rendah, pemangkasan akar, pemangkasan kanopi pohon untuk menghindari terhalangnya sinar matahari, penggunaan mulsa atau mulch dari daun. Sedangkan secara budaya dikaitkan dengan sistem tabu dan kepercayaan. Sistem tabu berupa larangan untuk melakukan sesuatu sedangkan sistem kepercayaan dimanifestasikan dengan adanya kepercayaan bahwa suatu benda atau pohon mempunyai penjaganya.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pengumpulan data kualitatif dan prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal dan menyangkut kebutuhan masyarakat baik pria maupun wanita.

#### **3.1.1 Pengumpulan data kualitatif menyangkut kearifan lokal**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan di dua lokasi penelitian yang terletak di sekitar dua hutan lindung yang terdapat di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu di Desa Otam Induk, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow; dan di Desa Bulude di sekitar Gunung Sahendaruman, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Sangihe. Pemilihan ke dua desa karena terdapat anggota masyarakat yang beraktivitas di dalam hutan lindung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Penelitian ini mengumpulkan informasi rinci menyangkut perbedaan pria dan wanita dalam pengetahuan tentang sumberdaya hutan yang memiliki sistem agroforestri lokal. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dimana melakukan penelitian pada suatu waktu tertentu (Neuman 2007). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari dua desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara. Adapun tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengerti dan menganalisa masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri (Weiss 1998). Sumber data sekunder berasal dari instansi pemerintah (provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa), lembaga swadaya masyarakat/organisasi pencinta lingkungan, perpustakaan/internet, serta skripsi yang dilakukan pada lokasi penelitian. Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian ini terutama didasarkan pada data primer dengan melakukan wawancara, diskusi dan pengamatan. Wawancara dilakukan pada pria dan wanita yang beraktivitas di hutan dan pemimpin masyarakat desa hutan. Pemimpin Desa adalah pemimpin formal dan non-formal/informal dengan latar belakang pemerintahan, pendidikan dan agama (Toma). Diskusi dilakukan pada kelompok sosial masyarakat desa hutan dan pengamatan lapangan.

Pengumpulan data primer dari tiga lokasi penelitian akan menggunakan:

##### **a. Wawancara individual semi struktur pada petani hutan**

Wawancara dengan menggunakan panduan wawancara pertanyaan terbuka untuk menggali dan menggambarkan jawaban dari pria dan wanita yang berasal dari keluarga petani hutan. Daftar pertanyaan dikembangkan oleh tim peneliti dan akan ditanyakan dengan cara tatap muka. Jumlah petani hutan setiap desa terdiri atas 25 pria dan 25 wanita yang bukan

pasangan. Total dari 2 lokasi penelitian adalah 100 responden. Metode wawancara semi-struktur ini menjadi metoda utama untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menggali pengalaman dan bagaimana mereka melihatnya dan arti pengalaman itu bagi mereka menurut cara pandang mereka sendiri (Valentine, 2001).

#### **b. Wawancara mendalam dari pemimpin masyarakat sebagai informan kunci**

Wawancara mendalam akan dilakukan pada pemimpin desa. Para pemimpin desa terdiri dari 4 pria dan 4 wanita dengan latar belakang berbeda yaitu pemerintahan, pendidikan, dan agama yang memiliki pengetahuan tentang hutan lindung. Ketiga lembaga ini dipilih karena memainkan peranan penting dalam kehidupan keseharian masyarakat lokal. Para pemimpin desa diharapkan menyediakan informasi umum yang penting tentang desa, masyarakat dan hubungan antara masyarakat setempat dan hutan lindung. Dan total dari 2 lokasi penelitian adalah 16 informan kunci yang berlatar belakang pemimpin desa.

#### **c. Kelompok diskusi terfokus**

Wawancara yang dilakukan secara diskusi terfokus memiliki banyak keuntungan (Grenier, 1998),

“The accuracy of the information and the rate at which it is generated are higher in groups. One or more members of the group will highlight any uncertainty about the information, and the exercise will identify the more knowledgeable members. Less knowledgeable participants will learn something new. The group interview is particularly useful if time is limited, a list of items needs to be generated, or an issue needs to be clarified”.

Kelompok diskusi terfokus telah menyediakan kesempatan pada para anggota kelompok untuk mengekspresikan perasaan, opini dan ide tentang topik tertentu dalam hal ini menyangkut pengetahuan lokal tentang sumberdaya hutan dan pengelolaannya serta kebutuhan. Kelompok terdiri paling sedikit 4 orang. Setiap desa terdiri atas direncanakan dua kelompok yaitu kelompok pria dan wanita namun di lapangan kedua kelompok pria dan wanita bergabung menjadi satu kelompok campuran pria dan wanita. Sehingga dua desa terdapat 2 kelompok campuran pria dan wanita dengan total partisipan berjumlah 10 orang.

Metode pengumpulan data ini telah membantu tim peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana secara kelompok atau secara kolektif menceritakan pengalaman dan perasaan mereka tentang interaksi mereka dengan hutan. Kelompok diskusi terfokus menggunakan pendekatan/alat/metode peta masyarakat dan Gender Analysis Framework (GAF), peta masyarakat.

### ***Gender Analysis Framework (GAF)***

GAF adalah alat untuk mengamati perbedaan antara pria dan wanita dalam kegiatan dan akses dan kontrol terhadap sumberdaya melalui profil kegiatan dan profil akses dan kontrol

#### ***Profil kegiatan menurut gender***

Profil kegiatan adalah untuk mengumpulkan data dari tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan ekonomi, kegiatan rumahtangga dan kegiatan masyarakat dalam kaitannya dengan jasa dan politik yang dilakukan baik oleh pria maupun wanita, tempat dan waktu kegiatan dilakukan dan berapa sering serta jumlah waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan.

#### ***Profil akses dan kontrol***

Alat ini untuk mengidentifikasi akses dan kontrol baik pria maupun wanita terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh mereka, antara lain, cara memperoleh, menerapkan dan meneruskan pengetahuan tentang sumberdaya hutan dan pengelolaan hutan. Dan juga akses dan kontrol terhadap sumberdaya produktif lainnya termasuk, lahan, peralatan, tenaga kerja, modal dan kredit, dan pendidikan serta pelatihan.

### ***Peta masyarakat desa setempat***

Peta ini dibuat oleh masyarakat setempat dengan mencantumkan tempat yang dianggap penting oleh masyarakat itu sendiri termasuk desa dan hutan lindung dimana mereka melakukan kegiatan pertanian

### ***Pengamatan lapangan***

Tim peneliti telah mendalami kehidupan masyarakat yang diteliti dengan mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari. Menurut Valentine (2001), pengamatan lapangan diartikan sebagai tehnik yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan keseharian, pekerjaan atau menggunakan periode waktu tertentu dalam masyarakat tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman keseharian yang dialami oleh para sumber data. Lebih dari itu, bila dalam pelaksanaan wawancara hanya dapat memberikan informasi terbatas tentang perspektif seseorang, maka pengamatan lapangan dapat memperluas perspektif peneliti tentang perspektif dari sumber data (Valentine 2001). Pengamatan lapangan dilakukan di dua desa untuk mengamati kegiatan keseharian, kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan kegiatan di hutan lindung, dan kegiatan di pasar.

### **3.1.2 Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan gender**

Pengumpulan data menyangkut kebutuhan gender pada masyarakat pertanian di dua lokasi penelitian (dua desa yang ada disekitar dua hutan lindung) menyangkut kebutuhan apa saja yang mereka perlukan dalam hal merehabilitasi hutan sekaligus dapat meningkatkan

pendapatan dengan membuka kesempatan pada semua komponen masyarakat baik pria maupun wanita masyarakat tersebut. Pengumpulan data kualitatif menyangkut kebutuhan pria dan wanita dalam masyarakat pertanian dilakukan dengan cara triangulasi baik pada metode pengumpulan data maupun sumber data. Cara pengumpulan data berupa wawancara, diskusi dan pengamatan. Sedangkan sumber data dari petani hutan, pemimpin desa hutan dan organisasi sosial di tingkat desa.

### ***3.2 Prosedur pengumpulan data penelitian***

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persiapan dan kegiatan pra-penelitian, antara lain, dengan menginformasikan kegiatan penelitian pada tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Di tingkat desa, menginformasikan pada pimpinan dan masyarakat desa; (2) Pelaksanaan pengumpulan data dengan wawancara, diskusi kelompok dan pengamatan; (3) Pelaksanaan input data, transkribing, processing dan analisa data awal; (4) Analisa data lanjutan, dan (5) Penyusunan laporan.

### ***3.3 Analisa data***

Pengumpulan data primer akan dianalisa berdasarkan tema perbedaan pria dan wanita dalam hal pengetahuan lokal menyangkut sumber daya hutan agroforestri lokal termasuk pengelolaannya dan kebutuhan mereka masing-masing. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam perspektif guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul dianalisa berdasarkan pendekatan analisa kualitatif. Proses analisa data kualitatif terdiri dari lima tahap menurut Ulin et al. (2005, 139); yaitu : (1) membaca untuk pengenalan, (2) membuat coding, (3) memilih data yang relevan dan (4) membuat berbagai pola atau tampilan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan (5) membuat interpretasi berdasarkan pola atau tampilan yang didapat. Proses analisis data telah dilakukan, dalam penelitian ini, bukanlah proses linier, namun merupakan proses *loop-back*.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil di dua Desa Penelitian

#### 4.1.1 Desa Barangkalang

##### Sejarah Desa Barangkalang dan perkembangannya

Istilah barangkalang berasal dari cerita tentang Lahare. Ia seperti biasanya pagi-pagi pada saat berjalan pulang dari melaut, tanpa sengaja menengok ke laut. Tiba-tiba ia melihat sesuatu yang belum jelas bentuknya terapung dilaut. Menurut perkiraannya kalau itu perahu layar maka pasti perahu milik bajak laut asal *Suluge dan Manghindano*. Oleh karena itu sangkaannya itu dia mulai was-was dan dia pun bersembunyi disela-sela bebatuan dipantai. Dalam pikirannya, kalau itu perahu bajak laut maka ia akan memberitahukan kepada penduduk. Tetapi setelah semakin lama melihat barang yang terapung dia semakin heran karena benda itu makin dekat dengan pantai wujudnya makin kecil. Setelah benda itu dekat dengan pantai, karena penasaran Lahare akhirnya keluar dari persembunyiannya dan menangkap benda itu. Setelah tertangkap dia amat terkejut karena ternyata benda yang ditangkap adalah sebuah kerang yang masih hidup. Kerang tersebut ukurannya seperti setengah batok kelapa. Setelah itu Lahare pun bergegas pulang karena hari sudah mulai gelap. Kejadian itu terjadi tepat matahari terbenam.

Setibanya dirumah ia memanggil ayah mertuanya Durenso lalu menunjukkan kerang yang ditemukannya itu sambil menceritakan peristiwa yang dialaminya. Sementara itu orang-orang dari tetangga mulai berdatangan ingin melihat kerang langka tersebut. Durenso angkat suara dan berbicara kepada Lahare “engkau adalah orang yang sangat mujur karena tidak semua orang boleh menemukan kerang langka seperti ini”. Kemujuran yang dimaksud yakni ada sesuatu yang dilakukan yaitu apabila menemukan kerang itu maka saat itu juga orang tersebut langsung menyelam kelaut sambil menelan dagingnya. Durenso mengatakan bahwa kerang itu bernama “**Tinggeratu**”. Kemudian tersiarlah kabar keseluruhan penjuru pemukiman itu bahwa Lahare menemukan barang kkalang (*kalang*) artinya barang berenang, yaitu kerang *Tinggeratu*. Pada akhirnya wilayah pemukiman yang biasa disebut *Lewa’e* dirubah menjadi “Barangkalang”. Sedangkan sebuah tanjung kecil tempat Lahare berdiri memancing dinamakan “*Tonggeng Seda*” *seda* = Terbenam, karena pada saat Lahare memegang kerang **Tinggeratu**, saat itu juga matahari terbenam.



## Letak geografis

Jarak Desa Barangkalang dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Tahuna sekitar 28 Km.

Secara administratif batas wilayah Kampung Barangkalang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Belengang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Ulung Peliang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Nagha II
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

## Situasi Kependudukan Desa Barangkalang

Jumlah penduduk Kampung Barangkalang 880 jiwa (data tahun 2019) yang terdiri atas 449 laki-laki dan 431 perempuan (Tabel 1) . Jumlah Kepala Keluarga 278, tersebar dalam 4 dusun.

**Tabel 1. Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Barangkalang**

Jenis Kelamin	Orang	Persentase
Laki-Laki	449	51,02
Perempuan	431	48,98
Jumlah	880	100

Sumber: Kantor Desa Barangkalang, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir 50 persen (47,52 persen) penduduk di Desa Barangkalang berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SD. Kecuali tingkat pendidikan SMP, mulai tingkat pendidikan SLTA ke atas terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit jumlah penduduk yang dapat mencapainya. Penduduk yang dapat mengecap tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya 12 orang (2,61 persen) saja.

**Tabel 2. Penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Barangkalang**

Tingkat Sekolah	Orang	Presentase
SD	219	47,92
SMP	107	23,43
SMA	119	26,04
DIPLOMA	3	0,65
SARJANA	9	1,96
Sedang/Belum/tidak sekolah	423	48,07
Jumlah	880	100

Sumber: Kantor Desa Barangkalang, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat dua jenis mata pencaharian yang dominan di Desa Barangkalng yaitu sebagai petani (31,51 persen) dan nelayan (25,25 persen) (Tabel 3). Pekerjaan lainnya, antara lain, adalah sebagai pegawai negeri sipil, TNI/Polri, pegawai swasta dan pedagang.

**Tabel 3. Penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Barangkalang**

Jenis Pekerjaan	Orang	Presentase
Petani	144	31,51
Nelayan	120	26,26
Pedagang	19	4,16
PNS	8	1,75
Pegawai Swasta	4	0,88
TNI/POLRI	3	0,66
Kerja lainnya/Belum/Tidak bekerja	582	127,35
Jumlah	880	192,56

Sumber: Kantor Desa Barangkalang, 2019

### Luas Wilayah Desa Barangkalang

Luas wilayah Desa Barangkalang 334 Km<sup>2</sup> (Tabel 4). Secara garis besar penduduk membedakan wilayah kepolisian desa dari puncak gunung sampai daerah pantai menjadi 6 wilayah utama yaitu: (1) daerah hutan lindung yang dilarang untuk dimasuki, (2) kebun jauh yang berada di kawasan hutan, (3) daerah yang ditumbuhi paku-pakuan, (4) kebun dekat, (5) daerah pemukiman yang sebagian digunakan untuk perikanan air tawar dan (6) daerah pantai sehingga sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan (Gambar 1).

**Tabel 4. Tata Guna Lahan di Desa Barangkalang**

Hutan Lindung (Daerah inti)	1,22
Kebun Jauh (Kawasan hutan lindung)	115,80
Daerah paku-pakuan dan ladang	37,79
Kebun dekat	140,18
Pemukiman	39,01
Jumlah	334,00

Sumber: Kantor Desa Barangkalang, 2019



Moluat, Bemba, Biod, Inudi, Lantong Dan Lain-Lain yang belakangan Oleh penduduk dijadikan Marga.

Adalah pada masa kepemimpinan Bingkolot di Lipu' Koyongan, Leluhur Desa Otam berpindah Kampung lebih ke daerah selatan ke lokasi desa saat ini. Menurut cerita, Bingkolot adalah keturunan dari Dakogalang, Dakogalang adalah keturunan dari Dundunga, Dundunga adalah keturunan dari Pasambuna' dan Pasambuna adalah keturunan dari Adampe. Proses terjadinya berpindah Kampung ke lokasi Ota mini diperkirakan terjadi pada tahun 1854.

Nama Otam sendiri berasal dari jenis tumbuhan Rambut berduri, yang dalam bahasa Mongondow dikenal dengan nama Atam-atam yang pada waktu itu banyak tumbuh dilokasi tersebut. Dan oleh para leluhur pada waktu itu bersepakat menamakan kampung tersebut dengan nama "OTAM" dengan adanya interaksi dari penduduk pada waktu itu masuk pula marga-marga, antara lain, Mokodompit, Hamim, Kolintama, Mokoginta, Paputungan, Pomayaan, Mamonto, dan Mokodongan. Sesudah pemerintahan Bingkolot, pengendali pemerintahan diserahkan kepada Hukum Mayor Sangian datu, Sangian Datu memerintah kurang lebih 24 tahun. Selanjutnya Sangian Datu menyerahkan pemerintahan kepada Pongayo', pongayo' mengakhiri jabatan diperkirakan pada tahun 1878.

### KEADAAN PENDUDUK

Desa Otam dibagi dalam 4 (empat) wilayah Dusun (Tabel 5) dan 8 wilayah RT. Tiap Dusun terbagi 2 (dua) wilayah RT. Tiap wilayah Dusun dibawah Pemerintahan seseorang Kepala Dusun dan tiap wilayah RT dipimpin oleh seorang Ketua RT. Jumlah penduduk di Desa Otam sebanyak 1.462 orang dengan jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di dusun I dan tersedikit di dusun IV.

**Tabel 5. Jumlah penduduk menurut dusun dan jenis kelamin di Desa Otam**

Dusun	Jenis Kelamin			Persen		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah orang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah orang
I	248	227	<b>475</b>	32,93	32,02	<b>32,49</b>
II	181	170	<b>351</b>	24,04	23,98	<b>24,01</b>
III	166	162	<b>328</b>	22,05	22,85	<b>22,44</b>
IV	158	150	<b>308</b>	20,98	21,16	<b>21,07</b>
<b>Total</b>	753	709	<b>1462</b>	100	100	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Otam, 2019

**Tabel 6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Otam**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persen</b>
Sedang SD/ Sederajat	423	38,67
Tidak tamat SD/ Sederajat	188	17,18
Sedang SLTP/ Sederajat	315	28,79
Sedang Sarjana/ Sederajat	127	11,61
Tamat S1	39	3,56
Tamat S2	2	0,18
Jumlah	1.094	100,00

Sumber: Kantor Desa Otam, 2019

Sebagian besar penduduk di Desa Otam berpendidikan SD dan terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit jumlah penduduk Otam yang dapat mencapainya (Tabel 6).

Mata pencaharian penduduk terbanyak sebagai petani (Tabel 7), diikuti sebagai buruh serabutan, PNS dan Pensiunan, Pedagang dan Tukang Kayu. Mata pencaharian tersedikit sebagai peternak. Di Desa Otam tidak/belum mempunyai tenaga dokter.

### **Keadaan Lokasi dan keadaan geografis**

#### **Karakteristik Lokasi dan Wilayah**

Luas Desa Otam sekitar 400 Ha, beriklim tropis dan berada pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut sehingga Desa Otam termasuk daerah dataran tinggi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Otam merupakan salah satu dari 13 Desa di Wilayah Kecamatan Passi Barat yang terletak sekitar 1.5 Km sebelah utara dari Ibu Kota Kecamatan. Desa Otam mempunyai luas wilayah seluas 400 Hektar. Adapun, jarak dari pusat-pusat Pemerintahan: Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar : 1.5 Km. Jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten sekitar 65 Km. Jarak ke pusat Pemerintahan Propinsi sekitar 189 Km.

Desa Otam adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Propinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 4 Dusun dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Perkebunan Desa Otam
- Sebelah Timur : Desa Bulud
- Sebelah Selatan : Perkebunan Desa Bulud
- Sebelah Barat : Desa Otam Barat

**Tabel 7. Penduduk menurut jenis mata pencaharian di Desa Otam**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
Petani	341	64,34
Buruh Serabutan	74	13,96
PNS	31	5,85
Pensiunan	25	4,72
Pedagang	19	3,58
Tukang Kayu	16	3,02
Industuri Kecil	8	1,51
Karyawan BUMN	5	0,94
Perawat/Bidan	3	0,57
Tukang Jahit	3	0,57
POLRI	2	0,38
Tukang Listrik	2	0,38
Peternak	1	0,19
Dokter	0	0
TNI	0	0
Buruh Tani	0	0
Buruh Ternak	0	0
Transportasi	0	0
Perias	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>530</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Otam, 2019

### **Letak dan Kondisi Geografis**

Desa Otam merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Passi Barat yang terletak 1,5 km kearah utara dari Kota Kotamobagu. Desa Otam mempunyai luas wilayah seluas 400 Hektar.

### **Topografi**

Keadaan topografi Desa Otam pada umumnya adalah dataran berbukit, ketinggian dari permukaan laut 700 M.



## 4.2 Peranan perempuan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan

Perempuan memiliki peranan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan. Perempuan bersama-sama dengan kaum laki-laki maupun sendiri, telah berhasil menyerap pola pertumbuhan tanaman pohon tinggi bertajuk lebar (kayu-kayu keras seperti nantu, durian, dan kemiri) pohon sedang (seperti cengkih, pala, kelapa, dan buah-buahan), perdu, semak, hingga rumput. Pola pertumbuhan yang berstruktur itu dan beragam jenis, tumbuh tidak beraturan diterapkan di pertanian buatan (budidaya), yang diusahakan oleh kaum perempuan bersama-sama kaum pria.

Pola pertumbuhan tanaman di hutan yang diterapkan di pekarangan, kebun dekat dan kebun jauh serta kebun jauh sekali<sup>1</sup> bisa dikuasai oleh petani karena kaum perempuan masuk hutan bersama-sama kaum pria. Kaum perempuan ikut bekerja di pertanian kebun jauh dan kebun jauh sekali untuk pekerjaan yang tidak berat misalnya menanam, membersihkan rumput, juga mencangkul. Sekalipun kaum perempuan ada yang tidak ikut bekerja di kebun jauh dan kebun jauh sekali (kawasan hutan), namun mereka ikut masuk hutan karena mengantarkan atau menyediakan makanan untuk kaum pria (suaminya) yang bekerja di kebun.

Ekosistem hutan yang ada di sekitarnya saat kaum perempuan masuk hutan, membuatnya terekam secara abstrak di pola pikirannya (*mindset*) tentang pola pertumbuhan tanaman di hutan. Pola pikir ini secara tidak sadar diterapkan pada usahatani di pekarangan dan kebun dekat.

Sebagai pembanding mana yang melestarikan hutan dan mana yang melawan kelestarian dapat dibandingkan pola yang menghutan seperti diterapkan di daerah penelitian dan pola perkebunan modern yang diterapkan oleh perusahaan besar setelah memabat hutan.

Pola pelestarian hutan milik rakyat	→	tanamannya meniru pertumbuhan hutan, beragam, tidak beraturan tidak terlalu bersih bahkan kelihatan seperti semak belukar.
Pola perkebunan modern	→	membabat hutan dan mengganti dengan tanaman monokultur, teratur bersih dari semak dan rumput.

---

<sup>1</sup> Terdapat perbedaan istilah dari penduduk di kedua desa penelitian untuk menyebut kawasan hutan. Penduduk Desa Barangkalang menggunakan istilah kebun jauh sedangkan penduduk Desa Otam Induk menggunakan istilah kebun jauh sekali



Masih perlu diperdebatkan apakah pola perusahaan perkebunan modern memang merusak ekosistem hutan berkelanjutan. Apakah tanaman tahunan yang ditanamnya dinilai tidak berfungsi secara ekologis untuk melestarikan lingkungan? Namun kelemahannya yang sudah pasti adalah kerawanan terhadap serangan hama dan penyakit karena monokultur. Sebagai benteng pertahanannya adalah menggunakan pestisida untuk melawan hama dan penyakit. Pestisida tersebut akan merusak lingkungan mulai dari udara, tanah dan air karena sifat racunnya. Belum lagi pupuk buatan yang diberikan ke dalam tanah sehingga tanah menjadi rusak.

Analisis ini menghantarkan ke sebuah penemuan bahwa kaum perempuan mengelola hutan berkelanjutan dengan jalan menerapkan pola pertumbuhan tanaman di hutan ke tehnik pengelolaan usahatani di pekarangan, kebun dekat dan kebun jauh (dan kebun jauh sekali). Kebun jauh di Barangkalang dan kebun jauh sekali di Otam Induk adalah unit usahatani hutan yang paling dekat dengan hutan lindung. Kebun dekat agak jauh dari hutan lindung dan pekarangan adalah unit usahatani yang di sekitar rumah petani. Abstraksi pola pertanian yang meniru hutan ini merupakan perilaku yang menunjang hutan berkelanjutan. Karena hutan menjadi pusat percontohan secara abstrak. Perempuan dan pria menyerap pengetahuan tentang pertumbuhan tanaman di hutan karena mereka bersentuhan dengan alam hutan sehari-hari. Seandainya mereka tidak mempunyai hutan lindung yang dapat dicontoh bisa jadi pola pengelolaannya akan berbeda. Pengelolaan hutan berkelanjutan ini dapat bertahan karena pola ini dapat diterapkan dengan curahan tenaga kerja yang relatif rendah dan areal pertaniannya masih relatif luas. Bila kelak tenaga tenaga kerja sudah banyak dan areal tanah sudah menyempit, maka pola pengelolaan hutan berkelanjutan akan mengalami modifikasi mengarah ke pola intensif mendekati pola pengelolaan perkebunan modern yang padat modal. Kaum perempuan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan memiliki nilai lebih karena itu keberadaan perempuan dari usahatani hutan sangat diperlukan.

Perempuan → bekerja lebih tekun dan teliti dan tidak banyak istirahat

Pria → bekerja kurang teliti sering istirahat, merokok dan ngobrol dengan teman-temannya.

Pekarangan merupakan prototipe pola pertumbuhan tanaman hutan sekitar rumah. Kebun dekat merupakan prototipe pola pertumbuhan tanaman hutan agak jauh dari rumah. Kebun jauh dan kebun jauh sekali merupakan prototipe pola pertumbuhan tanaman hutan jauh dari rumah dan dekat dengan (dalam kawasan) hutan lindung. Tiga prototipe tersebut

(pekarangan, kebun dekat, dan kebun jauh-kebun jauh sekali) merupakan unit usaha pengelolaan dimana perempuan berperan secara nyata.

Prototipe pekarangan jika dihubungkan dengan satu pekarangan dengan pekarangan lainnya dalam satu desa maka tampaklah sebuah hutan yang berkelanjutan dimana didalamnya ada rumah-rumah pemukiman dan unit-unit sosial lainnya, antara lain, kantor desa, gereja, mesjid, dan sekolah. Jika pola menghutan tetap dipertahankan di pekarangan maka keberlanjutan ekosistem akan terjamin. Adanya ternak di pekarangan merupakan abstraksi dari margasatwa di hutan lindung dan diserap polanya kemudian diterapkan di pekarangan. Pada masyarakat yang mengkota (sudah lebih bersifat ke kota-kotaan) maka hutan pekarangan akan berubah menjadi taman yang sifatnya berbeda. Tanaman memerlukan input lebih besar baik energi maupun modal karena sifat pertumbuhan yang alamiah sudah dirubah menjadi pertumbuhan sintesis yang hampir sepenuhnya di bawah pengaruh manusia bukan alam. Secara ekonomi, kebun dekat dan kebun jauh-kebun jauh sekali lebih dekat hubungannya dengan pasar karena hasil panen tanaman cengkeh, pala, kelapa, buah-buahan, merupakan komoditi pasar. Pekarangan lebih banyak menghasilkan kebutuhan dapur dan lebih bersifat sosial karena hasil panennya dibagi-bagikan ke tetangga maupun keluarga lainnya. Keterlibatan kaum perempuan di pekarangan karena pekarangan lebih dekat ke pemenuhan kebutuhan dapur, obat-obatan dan sosial.

Bagaimana alam bekerja menginspirasi kaum perempuan di desa penelitian sampai akhirnya tercipta abstraksi untuk menerapkan pola pertumbuhan tanaman dan satwa di hutan, ini merupakan fenomena menarik. Terbukti seseorang tidak harus menempuh pendidikan yang tinggi untuk mencapai abstraksi tersebut. Kaum perempuan di desa penelitian pendidikannya relatif rendah, hanya kisaran SD dan SMP, tetapi perjumpaan dan sentuhan setiap saat dengan hutan menyebabkan adanya perilaku menghutan tersebut. Jika fenomena ini diajarkan lewat penyuluhan ataupun di kelas sekolah, prosesnya lebih lambat dibandingkan bersentuhan secara langsung di alam hutan.

### **4.3 Basis Kearifan lokal**

Apa yang dimaui oleh Jakarta (ibukota negara) belum tentu sama dengan yang dimaui oleh lokal desa penelitian. Kenyataan inilah yang menyebabkan kearifan lokal perlu dijadikan basis suatu pengembangan. Kalau basisnya kearifan Jakarta, bisa jadi pengelolaan hutan berkelanjutan menjadi tidak berlanjut karena kaum perempuan dan pria menjadi terasing dari

alam hutannya. Pola Jakarta belum tentu cocok dengan pola lokal karena itu basis kearifan lokal perlu dikemukakan.

Kearifan lokal adalah pemikiran maupun tindakan perilaku yang sudah teruji bertahun-tahun bahkan ribuan atau ratusan tahun yang biasanya diturunkan dari leluhurnya. Kearifan lokal lahir dari tokoh-tokoh yang mempunyai perhatian untuk melindungi dan menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat lokal. Bisa saja kearifan lokal dicontoh dari lokasi lain dan diadopsi sebagai kearifan lokal di suatu tempat.

Pengalaman empirik yang dialami oleh leluhurnya diwariskan ke anak cucunya. Ada larangan-larangan dan ada anjuran-anjuran. Semuanya bertujuan untuk melindungi mengembangkan masyarakat. Di desa penelitian ada larangan untuk menebang pohon sembarangan. Jika menebang harus mengganti menanam lebih dari jumlah yang ditebang selama lahan masih tersedia. Ada tradisi menanam pohon bagi keluarga baru sebanyak 100 pohon. Ada anjuran-anjuran untuk menanam di bulan purnama, bisa jadi ini berhubungan dengan serangan hama yang lebih sedikit bila terang. Ada larangan dan anjuran yang berkaitan dengan agama Kristen. Misalnya jangan menanam pada hari jumat karena hari jumat merupakan hari wafatnya Yesus di kayu salib. Kegiatan menanam dianjurkan pada hari senin. Dilarang membuat suara ribut di dalam hutan. Hal ini bisa jadi berkaitan dengan keberadaan hewan buas yang bisa terganggu dan balik menyerang manusia atau tanaman.

Tanda-tanda alam misal suara burung menjadi petunjuk malapetaka yang akan terjadi. Apa hubungannya kearifan lokal dengan pengelolaan hutan berkelanjutan? Kearifan lokal di desa penelitian telah mengarahkan generasi penerus untuk bersahabat dengan alam, memanfaatkan pengetahuan yang sudah teruji dari leluhur, untuk mempertahankan dan mengembangkan proses produksi.

Proses produksi pertanian hutan yang terlalu intensif dan padat modal, kemungkinan akan menghancurkan lingkungan hidup di desa penelitian. Hal ini berarti proses produksi tidak berkelanjutan karena *input* semakin besar sedangkan *output* semakin kecil atau konstan karena perlawanan dari alam.

Namun belakangan ini kearifan lokal mulai tergerus zaman. Masih diingat oleh orang-orang tua tapi sudah lama tidak dilaksanakan lagi sebagai perilaku yang bersahabat dengan alam. Oleh karena itu perlu revitalisasi kearifan lokal, untuk menopang keberlanjutan proses produksi pertanian lokal.

Ditunggu tampilnya tokoh-tokoh masa kini yang mampu merevitalisasi kearifan lokal sehingga dapat diterima dan bersesuaian dengan generasi muda penerus.

### **4.3 Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan memberikan arah kemana pengembangan usahatani hutan akan dilakukan. Melalui analisis kebutuhan dapat diketahui seberapa besar potensi pengembangan yang akan direalisasikan. Di desa penelitian, perempuan dan laki-laki bersama-sama mengelola hutang berkelanjutan karena usahanya itu memberikan penghidupan. Pengelolaan hutan yang diterapkan di pekarangan, kebun dekat, kebun jauh / kebun jauh sekali mempunyai tipe analisis kebutuhan yang berbeda.

Pekarangan → bersifat subsisten, sosial, lebih dekat dengan tanaman dapur dan obat-obatan. Pekarangan hanya sedikit bersentuhan dengan pasar mulai dari pernyediaan bibit sampai panen hasil.

Kebun dekat → bersifat komersial, ekonomis, menghasilkan tanaman pasar dan merupakan sumber utama uang tunai. Kebun dekat sangat erat bersentuhan dengan pasar karena itu bila harga komoditi seperti cengkeh, pala, dan kelapa anjlok, maka ikut anjlok pula ekonomi rumahtangga. Ekonomi rumahtangga petani sangat bergantung pada kebun.

Kebun jauh/sekali –

→ sama dengan kebun dekat sangat erat berkaitan dengan pasar dan menjadi sumber ekonomi uang tunai bagi kebutuhan rumah tangga petani.

Petani dan kaum perempuan di desa penelitian bukanlah pelaku perkebunan modern (*estate*). Mereka adalah masyarakat ekonomi yang hampir sepenuhnya bergantung pada kebaikan dan kemurahan alam. Bibit tanaman yang dimiliki oleh seorang petani bisa dibagikan ke petani yang lain. Karena ketergantungan pada alam ini maka pola pertanian hutan baik pekarangan maupun kebun dapat dikatakan berkelanjutan. Ritmenya mengikuti ritme alam. Bila tiba masa panen raya karena kemurahan alam dan diikuti harga komoditi yang bagus maka makmurlah pendapatan petani, demikian sebaliknya bila alam sedang tidak mendukung maka anjloklah ekonomi petani.

Selama masih tersisa ruang di lahannya, perempuan dan pria tetap optimis untuk menambah jenis tanaman. Karena keterbatasan wawasan dan keterampilan, maka jangkaun pengembangannya hanya berkisar di jenis tanaman yang sudah ada. Paling tidak menjangkau jenis tanaman yang sudah dimiliki tetangganya. Misalnya ingin menambah tanaman durian karena dilihatnya tetangganya memiliki pohon durian dan berhasil bagus.

Melalui analisis kebutuhan, apa yang dibutuhkan perempuan untuk pengembangan pertanian hutan berkelanjutan dapat diketahui. Hal yang harus dihindari adalah memberikan suatu cara pengembangan yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh petani. Bisa saja terjadi, apa yang diinginkan oleh ibukota provinsi atau negara, sebenarnya tidak besesuaian dengan kebutuhan lokal. Masyarakat lokal membutuhkan bibit tanaman sayuran namun yang diberikan bibit jagung yang berlimpah sehingga untuk menanam memerlukan lahan yang luasnya melebihi luas desa.

Introduksi tanaman baru dan teknologi baru bisa saja dilakukan. Tetapi hal ini memerlukan ketokohan dan kepemimpinan beberapa orang perempuan untuk melakukan *pilot project*. Sehingga hasil yang nantinya dilihat oleh masyarakat dapat merangsang seluruh perempuan untuk ikut serta menanam introduksi baru tersebut. Bila masyarakat perempuan khususnya dan masyarakat petani umumnya sudah merasa membutuhkan tanaman dan teknologi baru itu maka keberhasilan pengembangan akan tercapai.

#### **4.4 Sistem Agroforestry lokal**

Sistem agroforestri lokal dibangun dari beberapa sub-sistem:

1. Petani Perempuan dan keluarganya
2. Hutan Lindung
3. Kawasan Hutan Penyangga
4. Kebun jauh di kawasan hutan
5. Kebun dekat
6. Pekarangan
7. Pasar dan kehidupan sosial non-pasar

Ketujuh sub-sistem ini menjalin rangkaian kait mengait sehingga terbentuk sistem Agroforestry lokal yang berkelanjutan turun temurun sejak leluhurnya dahulukala yang memulainya. Generasi masa kini hanya meneruskan keberlanjutan.

1. *Perempuan dan keluarganya* sejak leluhurnya, menyerap pola pertumbuhan tanaman di hutan dan menerapkan di usahatannya baik di pekarangan dan kebun. Kelihatannya tidak terpelihara karena pola pertumbuhan tanaman dan hewan itu memang meniru pola pertumbuhan hutan. Mungkin hal ini terjadi di alam bawah sadarnya, tanpa proses belajar seperti di sekolah. Perempuan dan keluarganya belajar dari hutan lindung secara alamiah mereka belajar dari alam hutan lindung. Pengalaman itu mengendap di alam bawah

sadarnya sehingga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pertanian yang menghutan.

Pola pertumbuhan tanaman dan hewan di hutan diatur oleh alam sepenuhnya ternyata telah mengendap dalam bawah sadar kaum perempuan dan pria di desa penelitian. Sehingga segala kegiatan pengelolaan pertanian hutan, kaum perempuan menerapkan alam bawah sadarnya yaitu meniru pola pertumbuhan hutan yang alamiah, ekosistem dan berkelanjutan. Berdasarkan penemuan tentang alam bawah sadar tersebut dapat dianjurkan untuk jangan melarang kaum perempuan masuk hutan. Karena dengan masuk hutan mereka bersentuhan dengan ekosistem hutan lindung dan pengalaman alamiah itu meresap dalam alam bawah sadarnya. Pola pertumbuhan perkebunan modern (*estate*) yang monokultur dan intensif, merupakan sisi yang berbeda dengan pola agroforestry yang ditemukan di lapangan penelitian. Kelemahannya secara ekonomi, petani hanya berada diantara subsisten dan komersial, belum komersial sepenuhnya sehingga bila ada goncangan ekonomi misalnya sakit yang memerlukan biaya rumah sakit yang mahal juga kalau anaknya memerlukan biaya pendidikan yang mahal, semua kebutuhan ekonomi tersebut dapat menyebabkan jatuh miskin secara tiba-tiba karena kebunnya harus dijual.

## 2. *Hutan Lindung*

Hutan Lindung merupakan pusat pembelajaran secara alamiah dalam sistem agroforestry lokal. Tanpa adanya hutan lindung kaum perempuan dan pria petani, tidak dapat menyerap pengetahuan pola pertumbuhan tanaman dan hewan yang khas. Hutan lindung dapat menjadi sumber bibit tanaman yang diperlukan terutama untuk pohon yang tinggi, bertajuk lebat dan berumur panjang. Hutan lindung menjadi sumber mata air yang memberi kehidupan bagi manusia di desa dan tanaman di kebun dan pekarangan.

## 3. *Hutan penyangga*

Hutan penyangga menjadi pembatas antara hutan lindung dan kebun petani. Bila jumlah penduduk semakin bertambah dan kebutuhan lahan kebun semakin meningkat, bisa jadi hutan penyangga bahkan hutan lindung akan dirambah dijadikan areal perkebunan. Pertanyaan ilmiahnya, bila area yang dirambah itu ditanam tanaman tahunan yang dapat dipetik buahnya seperti pala, cengkeh, kelapa maka secara ekologis fungsi hutan tetap

berkelanjutan. Hanya jenis tanamannya saja yang berubah dari tanaman kayu keras ke tanaman tahunan yang dapat dipetik setiap periode tertentu.

Secara administratif perambahan hutan tersebut melanggar peraturan perundangan. Tetapi secara ilmiah ekologi masih bisa diperdebatkan. Manakah yang lebih berbahaya bagi keberlanjutan hutan: perusahaan pemegang hak perusahaan hutan (HPH) yang membabat hutan untuk diambil kayunya kemudian setelah itu ditinggalkan begitu saja dalam keadaan terbuka. Dibandingkan petani sekitar hutan yang membuka hutan kemudian menanamnya dengan tanaman tahunan polikultur dan bersistem agroforestry (meniru hutan aslinya). Perkembangan terbaru para pengusaha membuka hutan dan menjadikannya perkebunan monokultur. Secara ekologi ada perannya tetapi risikonya besar karena monokultur. Risiko hama penyakit tanaman dan juga risiko pasar bila penawaran sudah jenuh.

#### 4. *Kebun jauh dan kebun jauh sekali*

Kebun jauh merupakan istilah untuk lokasi perkebunan yang jauh dari desa dan ada di kawasan hutan. Sering juga disebut kebun kawasan. Jaraknya dari desa berkisar 5 km bahkan ada yang 15 km. Pada umumnya dibuka tahun 1950-1970an. Semakin belakangan pembukaan hutan semakin jauh dari desa. Kebun jauh dan kebun jauh sekali letaknya dekat dengan hutan lindung sehingga kaum perempuan dan pria berusahatani di kebun jauh, dapat merasakan suasana hutan lindung dan menyerap pola pertumbuhan tanaman dan hewan di hutan. Namun demikian, jenis tanaman tahunan yang ditanam di kebun jauh berbeda dengan tanaman di hutan lindung. Di hutan lindung tanaman pohon yang ada adalah pohon-pohon yang berkayu keras yang umurnya panjang sedangkan yang ditanam di kebun jauh dan kebun jauh sekali adalah tanaman komersial seperti cengkeh, pala, kelapa dan buah-buahan. Tetapi pohon berkayu keras juga ditanam di kebun jauh walaupun yang dominan adalah tanaman komersial. Dengan demikian pola agroforestri loka memang terbentuk di kebun jauh dan kebun jauh sekali.

#### 5. *Kebun dekat*

Kebun dekat merupakan istilah untuk areal perkebunan yang dekat desa sekitar 2-3 km dari desa. Jenis tanaman tahunan yang ditanam sama dengan yang ada di kebun jauh yaitu cengkeh, kelapa, buah-buahan dan jenis-jenis tanaman non-pohon membentuk pola

agroforestry lokal. Ekosistem hutan diciptakan di lingkungan kebun dekat dan juga kebun jauh-kebun jauh sekali sehingga energi luar yang diperlukan tidak besar. Sistem agroforestri mampu menghidupi dirinya sendiri dari pola pertumbuhan tanaman (pohon dan non-pohon) dan hewan dengan sesedikit bantuan energi tenaga manusia, energi pupuk dan pestisida. Sistem agroforestri lokal yang bersifat ekstensif ini memungkinkan satu keluarga memiliki beberapa bidang kebun tanpa merasa kekurangan tenaga kerja dan modal.

Kelihatannya sistem agroforestry lokal sangat bergantung pada kebaikan alam. Sebenarnya sifat alam memang baik dan selalu akan memberikan manfaat bagi manusia petani, tetapi pada saat manusia menjadi serakah dan mencoba menguasai alam secara sewenang-wenang, maka alam murka dan melapetaka gagal panen terjadi. Ini bukan karena alam jahat dan tidak bersahabat, tetapi manusialah yang lebih dahulu menantang alam sehingga alam membalasnya dan manusia tidak berdaya. Sistem agroforestry lokal di desa penelitian tidak melawan alam. Pada tingkatan tertentu memang diperlukan rekayasa sederhana untuk mengatur air agar bisa dimanfaatkan areal yang ada di atasnya. Hal ini memerlukan pemikiran dan tindakan yang bersahabat dengan alam jangan sampai menimbulkan kerusakan dan kemurkaan alam.

#### 6. *Pekarangan*

Pekarangan merupakan areal pertanian agroforestry lokal yang ada di sekitar rumah. Berapapun luas lahan pekarangan selama lahan itu ada di dalam desa dan rumah menetap ada disitu berarti areal itu adalah areal pekarangan. Semakin tua pemukiman dan semakin padat penduduk, lahan pekarangan akan semakin menyempit karena harus dibagi-bagi antar keturunan. Pekarangan dapat berfungsi ganda sebagai fungsi ekonomi dan sosial. Jika di pekarangan sistem agroforestinya dominan tanaman pohon buah-buahan, maka fungsi ekonominya dominan. Hasil panen pohon buah buahan akan berhubungan dengan pasar. Bila pekarangan sistem agroforestrynya dominan tanaman sayuran, obat-obat, bumbu dapur maka fungsi sosialnya dominan. Pola pertumbuhan tanaman dan hewan di pekarangan yang berlangsung seirama dengan keramahan alam, merupakan pola peniruan terhadap pertumbuhan tanaman dan hewan hutan. Kaum perempuan dan pria merawat agroforestry pekarangan dengan energi minimal. Produksinya dapat dipetik kapan saja bila dibutuhkan. Pada tingkatan tertentu perlu dipikirkan bagaimana menciptakan sistem



agroforestri lokal pekarangan yang tetap bersahabat dengan alam tetapi dapat memberikan sumbangan ekonomi lebih besar pada pemiliknya.

## 7. *Pasar*

Pasar tidak bisa dipisahkan dari sistem agroforestry lokal di desa penelitian. Kaum perempuan dan pria menggantungkan harapan kepada pasar yang berpihak pada petani. Hasil panen kebun, sangat berkaitan erat dengan pasar. Sebagai misal, cengkeh, pala, kelapa dan buah-buahan baru dapat dinikmati oleh keluarga petani setelah melalui mekanisme pasar. Komoditi perkebunan ini sangat rentan mengalami guncangan harga. Pada periode tertentu harganya bisa anjlok serendah rendahnya namun pada waktu yang lain, harganya bisa melonjak ke titik yang paling tinggi. Mekanisme harga pasar komoditi perkebunan ini berada di luar jangkauan pengaturan petani. Kaitan harga komoditi saat ini – saat era global – sangat bergantung pada harga internasional yang tidak kelihatan pemain pasarnya tetapi dampaknya dirasakan sampai ke pelosok desa yang sepi. Sistem agroforestry lokal mempunyai jenis tanaman yang heterogen, karena itu guncangan harga komoditi yang anjlok untuk cengkeh bisa ditutupi oleh pala dan buah-buahan. Semakin beragam jenis pohon penghasil komoditi semakin tinggi ketahanannya terhadap gejolak harga.

### **4.5 Suku, agama, budaya dalam pelestarian hutan**

Suku Sangihe di desa penelitian merupakan orang pulau-pulau kecil. Mereka merupakan suku yang mempunyai pilihan turun ke pantai menjadi nelayan atau naik ke gunung menjadi pekebun.

Ketergantungan pada kebaikan alam baik sebagai nelayan maupun sebagai pekebun membuat karakternya patuh pada ritme alam yaitu santai, tidak terlalu menggebu-gebu mengeksploitasi alam. Karakter ini bersesuaian dengan sistem agroforestry lokal yang dikelolanya yaitu hampir sepenuhnya bergantung pada kebaikan alam. Pada periode tertentu mereka hanya tinggal memetik hasil, kemudian menunggu lagi sampai musim panen berikutnya. Sistem agroforestry lokal tidak memerlukan *input* energi dan modal yang terlalu besar karena itu pola kehidupannya sebagai pengelola pekarangan dan kebun (agroforestry) menopang pelestarian hutan. Hutan tempatnya berusaha tidak dikuras habis-habisan sehingga gundul dan kering. Tetapi ritme alamiah diikuti sehingga pertumbuhan tanaman dan hewan yang diusahakannya menghutan. Secara hukum alam kehutanan, bila sebidang lahan hutan dibiarkan tanpa gangguan yang berarti, maka ia akan berkembang dengan sendirinya

menjadi hutan kembali. Demikianlah sistem agroforestry yang diusahakan perempuan dari pria tani di desa penelitian. Lahan kebunnya berkembang menjadi hutan tanaman pohon yang buahnya memiliki nilai ekonomis pasar seperti cengkeh, pala, kelapa, dan buah-buahan.

Di desa penelitian yang sebagian besar penduduknya beragama nasrani, memungkinkan pelestarian hutan terjamin. Agama nasrani mengajarkan secukupnya untuk hari ini. Berarti keserakahan yang merusak alam hanya karena mau menumpuk harta seribu tahun, tidak dianut diajaran nasrani. Pendeta-pendeta dimimbar juga mengkhotbahkan pelestarian hutan.

Budaya mengucapkan syukur atas kemurahan alam masih dilakukan hingga kini. Berarti seberapa banyak alam bermurah hati itu harus disyukuri dalam wujud upacara tahunan. Dengan begitu, keberadaan budaya pengucapan syukur merupakan manifestasi dari pengelola hutan (agroforestry) untuk menjaga kelestariannya. Hutan tidak dijarah habis-habisan untuk memenuhi keuntungan sesaat kemudian ditinggalkan gundul begitu saja. Karena hutan lindung dirusak, akan menyebabkan kebun agroforestry menjadi rusak juga.

#### ***4.6 Larangan dan kepercayaan lokal tentang hutan***

Masyarakat sekitar hutan lindung di desa penelitian mengenal larangan untuk tidak ribut bila masuk ke dalam hutan. Hal ini untuk tidak mengganggu kehidupan buas dan liar di dalam hutan. Larangan ini diketahui oleh masyarakat tetapi sebagian diantaranya melanggar.

Hutan lindung sebagai penyedia air bersih merupakan kepercayaan yang diakui masyarakat. Bila hutan mulai dirusak, ada kekhawatiran mata air mulai mengering. Di dua desa penelitian, kehidupan buas dan liar di hutan, misalnya burung-burung gagak dan hantu, dapat dijadikan petunjuk tentang sesuatu yang bakal terjadi. Namun dikalangan generasi penerus tanda-tanda alam ini sudah tidak dikuasai lagi.

Di era globalisasi era 4.0 ini, generasi milenial tampaknya lebih percaya pada kecepatan media sosial dalam membaca kejadian-kejadian. Suara burung hantu sudah dianggap kuno. Bisa jadi karena sudah terlalu pekatnya polusi dan kerusakan hutan, suara burung-burung hutan sudah mulai kacau dan tidak akurat lagi sebagai tanda-tanda alam.

#### ***4.7 Kontak dengan Pengetahuan Modern***

Di era globalisasi ini kontak dengan pengetahuan modern merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Namun pertanyaannya sampai seberapa jauh kekuatan lokal bisa dipertahankan dan berdampingan dengan yang modern untuk meningkatkan kesejahteraan.

Jangan sampai terjadi, yang modern belum bisa dikuasai dan diterapkan dengan baik sedangkan yang lokal sudah tercabut dari akarnya. Akhirnya yang terjadi adalah keadaan serba mengambang dan tumbuhlah kebingungan dan keterasingan.

Pengetahuan modern dapat menjangkau masyarakat di desa penelitian, baik di Barangkalan maupun di Otam, lewat sekolah, penyuluhan-penyuluhan, penataran-penataran, khotbah-khotbah agama dan siaran radio maupun televisi. Perempuan pengelola hutan dan juga keluarganya pernah kontak dengan penyuluhan pertanian dan perkebunan beberapa tahun yang lalu. Memang belakangan ini khususnya di era reformasi, kegiatan penyuluhan tidak segegar di era Orde Baru. Namun kenyataan ini mulai disadari oleh pemerintah sehingga besar kemungkinan dimasa mendatang, penyuluh-penyuluh akan diaktifkan kembali.

Penyuluh dapat menjadi ujung tombak penyebaran pengetahuan modern, apalagi kegiatan penyuluhan itu langsung disertai percontohan-percontohan yang dapat disaksikan langsung oleh masyarakat.

Kontak dengan pengetahuan modern lewat sekolah anak-anak, merupakan pengetahuan umum dan teoritis. Pengetahuan yang diberikan di sekolah merupakan pengetahuan yang seragam diseluruh Indonesia. Bagaimana anak sekolah di pelosok desa penelitian harus membayangkan kereta api karena seumur hidupnya memang belum pernah melihat kereta api.

Demikian juga dengan pengetahuan teoritis dan seragam tentang pengelolaan hutan berkelanjutan. Belum tentu apa yang tertera di buku pelajaran yang bersifat nasional dapat dipraktekkan di lapangan pada tingkat lokal.

Sering terjadi pengetahuan modern yang bersumber dari pusat-pusat pengetahuan yang mengeksploitasi alam menvonis tahyul pada pengetahuan-pengetahuan lokal. Pasalnya obat-obatan yang berasal dari tanaman obat sering dinilai sebagai pedukunan yang mistik. Padahal dibelahan dunia yang sudah modern atau negara maju, pengobatan herbal dapat berdampingan dengan pengobatan kimia. Di desa penelitian, kaum perempuan masih bisa menggunakan tanaman obat yang ada di pekarangan. Namun tidak tahu apakah generasi anak muda di desa penelitian masih akan meneruskan pengetahuan obat tersebut dan menggunakannya.

## KESIMPULAN

1. Penemuan utama dalam penelitian ini adalah perempuan dan pria di desa penelitian melalui alam bawah sadarnya telah menyerap pola pertumbuhan tanaman dan hewan di hutan lindung, kemudian ditirunya pola pertumbuhan itu di pekarangan, kebun dekat dan kebun jauh - kebun jauh sekali. Karena itu, pengelolaan agroforestry menjadi berkelanjutan sebab bersahabat dengan alam meniru apa yang terjadi di dalam hutan lindung.
2. Sebagai tindak lanjut dari penemuan utama tersebut, adalah bijaksana bila perempuan dan pria pengelola agroforestry tidak dilarang memasuki area hutan lindung. Karena dari persentuhan dengan hutan lindung itulah proses pembelajaran dan kemudian praktek peniruan pola hutan dilakukan.
3. Kearifan lokal yang dipraktekkan merupakan tindakan pengelolaan hutan berkelanjutan yang dilakukan sejak leluhurnya sampai saat ini.
4. Perempuan dan pria pelaku pengelolaan hutan berkelanjutan masih menginginkan pengembangan lebih lanjut usahanya. Mereka masih membutuhkan menambah jenis tanaman pohon dan non-pohon sepanjang lahan masih tersedia.
5. Sistem agroforestry lokal merupakan kaitan tali-temali yang erat antara perempuan dan keluarganya. Hutan lindung sebagai pusat pembelajaran, kawasan hutan penyangga, kebun jauh, kebun dekat, pekarangan dan pasar. Agroforestry lokal menghasilkan komoditi pertanian yang harus melewati pasar untuk dapat memberikan kesejahteraan dan penghidupan yang layak bagi petani. Masih memerlukan kajian dan penelitian lebih lanjut bagaimana mempertemukan antara pasar komoditi yang berorientasi global sedangkan usaha agroforestry yang berorientasi lokal, dapat menjamin kesejahteraan petani. Bila tanpa kendali bisa saja pasar komoditi menjadi liar dan menjadikan petani terkapar secara ekonomi.
6. Suku, agama dan budaya di desa penelitian menunjang pelestarian hutan dan pengelolaan hutan berkelanjutan.
7. Larangan dan kepercayaan lokal tentang hutan masih diketahui dan diterapkan oleh orang-orangtua tetapi sudah mulai memudar di kalangan generasi milenial.
8. Kontak dengan pengetahuan modern terjadi di desa penelitian. Namun kontak yang terpenting dengan penyuluh pertanian – perkebunan – perhutanan belakangan ini jarang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agarwal B 2009, *Gender and forest conservation: The impact of women's participation in community forest governance*, Ecological Economics, 15 September, vol. 68, no 11, pp. 2785-2799

Boyd E 2002, 'The Noel Kempff project in Bolivia: gender, power, and decision-making in climate mitigation', Gender and Development, Vol. 10 no. 2, pp 70–77.

Clarke W C & Thaman R R 1993. *Agroforestry in the Pacific Islands: Systems for Sustainability*. Tokyo: United Nations University Press. Retrieved 9 November 2006 from <http://www.unu.edu/unupress/unupbooks/80824e/80824eOO.htm>

Engel R J and Schutt R K 2005. *The practice research in social work*. Sage Publications, Inc. California, U.S.A.

Eskonheimo A 2006, 'Women, environmental changes and forestry-related development: Gender-affected roles of rural people in land degradation and environmental rehabilitation in a dry region of Sudan', Academic dissertation. Viewed September 5, 2007 from <http://ethesis.helsinki.fi/julkaisut/maa/mekol/vk/eskonheimo/womenenv.pdf>. p 3.

Grenier L 1998, *Working with Indigenous Knowledge: A Guide for Researchers* Viewed [http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO\\_TOPIC.html](http://www.idrc.ca/en/ev-28705-201-1-DO_TOPIC.html) on December 8, 2008

Hares M, Eskonheimo A, Myllyntaus T, and Luukkanen O 2006, *Environmental literacy in interpreting endangered sustainability: Case studies from Thailand and the Sudan*. Geoforum, Volume 37, Issue 1, January, Pages 128-144

Nabanoga K., Goretti Nsubuga. 2005. *Transgressing boundary: Gendered spaces, species, and indigenous forest management in Uganda, Africa*. PhD Thesis. Wageningen University. Netherlands.

Nair P R 1993. *An introduction to agroforestry*, Kluwer Academic Publisher in Cooperation with International Center for Research in Agroforestry. The Netherlands.

Nathan D, Kelkar G, Walter G 2004. *Globalization and indigenous in Asia: changing the Local-Global Interface*. Sage Publication India Pvt Ltd. New Delhi, India

Nygren A 1999, *Local Knowledge in the Environment-Development Discourse: From dichotomies to situated knowledges*. Critique of Anthropology 19: 267-288.

Poffenberger M 2006, 'People in the forest: community forestry experiences from Southeast Asia', Journal of Environment and Sustainable Development, vol. 5, no. 1, pp. 57-69.

Poffenberger M 2001, *Communities and forest management in Southeast Asia*, A Regional Profile of Working Group on Community Involvement in Forest Management, The World Conservation Union (IUCN), Switzerland.

Rocheleau D E, B Thomas-Slayter and E Wangari. Eds. 1996. *Feminist Political Ecology: Global Perspectives and Local Experiences*. Routledge. London. p xv

Rocheleau D E 2007. Political ecology in the key of policy: From chains of explanation to webs of relation, *Geoforum*, In Press, Corrected Proof, Available online 23 May. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/B6V68-4NT2539-1/2/4c97a308b9361c75e9a44207058f5407>)

Schroth G, Da Fonseca G, Harvey C, Gascon C, Vasconcelos H & Izac A. Mn 2004 *Agroforestry and biodiversity conservation in tropical landscapes*. Island, Washington, DC.

Shiva V 1988. *Staying alive: Women, ecology, and survival in India*, Kali for Women New Delhi.

Ulin, Priscilla R., Elizabeth T. Robinson. Elizabeth E. Tolley. 2005. *Qualitative methods in public health: a field guide for applied research*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Valentine G 2001. *At the Drawing Board: Developing a Research Design in Melanie Limb and Claire Dwyer*. (Eds). 2001. *Qualitative methodologies for geographers: issues and debates*. London : Arnold ; New York : Co-published in the U.S.A. by Oxford University Press. p 87-100

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner petani hutan, pemimpin formal, dan pemimpin formal

Lampiran 2. Transkribing wawancara mendalam pemimpin desa

Lampiran 3. Surat Perintah Perjalanan Dinas

Lampiran 4. Foto-foto penelitian di Desa Barangkalang dan Desa Otam Induk

Lampiran 5. Rekapitulasi data responden petani hutan

## Lampiran 1. Kuesioner petani hutan, pemimpin formal, dan pemimpin formal

### PENELITIAN:

Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan menyangkut Sistem Agroforestry Lokal di Sulawesi Utara

---

#### DAFTAR PERTANYAAN Wawancara Petani Desa Hutan (25 P + 25 L)

---

Nama Pewawancara : ..... Kabupaten :  
.....

Tanggal Wawancara : ..... Kecamatan :  
.....

Jam Wawancara : ..... Desa :  
.....

Penjamin Kehormatan Data (Supervisor) : ..... Jaga :  
.....

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ..... Nomor HP: .....
2. Umur : ..... Tahun
3. Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan
4. Pendidikan diisi jumlah tahun kelulusan (Terakhir) : .....
5. Jumlah anggota Keluarga (tidak termasuk KK) : ..... Orang
6. Berapa Orang yang makan dari 1 dapur di rumah ini ..... Orang
7. Status Petani hutan :  Petani pemilik dan penggarap  
 Penggarap/penyakap

#### II. IDENTIFIKASI TANAMAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN

1. Informasi tentang tanaman baik pohon dan bukan pohon di Pekarangan
  1. Apakah Bapak/Ibu memiliki **PEKARANGAN** (kintal) ?
    - A. Ya
    - B. Tidak
  2. Jika ya : luasnya berapa (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
  3. Apakah Bapak/Ibu pemilik Rumah ini? A. Ya B. Tidak: milik keluarga/sewa/kontrak atau .....
  4. Luas pekarangan yang dapat ditanami : total lahan pekarangan – luas rumah = .....
  5. Jika ya berapa luas rumah ini (.....m x.....m) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
  6. Tanaman apa saja yang tumbuh di pekarangan (Sebutkan semua jenis tanaman mulai dari pohon, tanaman pangan, sayuran, rempah, buah, obat, dan ternak)

_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____



7. Siapa yang mengurus (menanam, memelihara dan memetik hasil) tanaman di pekarangan?

2. Informasi tentang tanaman baik pohon dan bukan pohon di Kebun

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki **KEBUN** ?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Menggarap milik orang lain

2. Jika ya : Bidang 1 : luasnya (.....m x..... m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
Bidang 2 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
Bidang 3 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
Bidang 4 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
Bidang 5 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)

3. Tanaman apa saja yang tumbuh di kebun (Pilih bidang kebun yang paling banyak jenis tanaman bila bidangnya lebih dari satu. Sebutkan semua jenis tanaman mulai dari pohon, tanaman pangan, sayuran, rempah, buah, obat, dan ternak)

_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

4. Siapa yang mengurus (menanam, memelihara dan memetik hasil) tanaman di kebun?

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Siapa yang memetik hasil/memanen: \_\_\_\_\_

3. Informasi tentang tanaman baik pohon dan bukan pohon di bukaan hutan untuk pertanian

1. Apakah Bapak/Ibu membuka **HUTAN untuk kegiatan pertanian**?

- A. Ya
- B. Tidak
- C. Menggarap punya orang lain.

2. Jika ya atau menggarap punya orang lain, ada berapa bidang:

Bidang 1. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)  
Bidang 2. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)  
Bidang 3. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)  
Bidang 4. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)  
Bidang 5. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)

3. Tanaman apa saja yang diusahakan di bukaan hutan (Kalau bukaan hutannya lebih dari satu bidang, tanyakan bidang yang tanamannya paling banyak)

\_\_\_\_\_

_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____

4. Siapa yang mengurus tanaman di bukaan hutan?

- 1) Siapa yang membuka hutan : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 3) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 4) Siapa yang memetik hasil/memanen: \_\_\_\_\_

**4. Petani berhasil, berpengalaman membuka hutan untuk pertanian, obat herbal**

Menurut Bapak/Ibu, siapa, nama dari:

- 1) Petani pria yang paling berhasil di desa ini? \_\_\_\_\_
- 2) Petani perempuan yang paling berhasil di desa ini? \_\_\_\_\_
- 3) Pria yang paling berpengalaman membuka hutan untuk pertanian? \_\_\_\_\_
- 4) Perempuan yang paling berpengalaman membuka hutan untuk pertanian?  
\_\_\_\_\_
- 5) Pria yang paling tahu tentang tanaman obat herbal dari hutan? \_\_\_\_\_
- 6) Perempuan yang paling tahu tentang obat herbal dari hutan? \_\_\_\_\_

Terima kasih.

**PENELITIAN:**

Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan menyangkut Sistem Agroforestry Lokal di Sulawesi Utara

**DAFTAR PERTANYAAN Studi Mendalam: Petani Desa Hutan yang berhasil**

Nama Pewawancara : ..... Kabupaten : .....  
Tanggal Wawancara : ..... Kecamatan : .....  
Jam Wawancara : ..... Desa : .....  
**Nama Penjamin Kehormatan Data (Supervisor) : .....** Jaga : .....

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

- 8. Nama : ..... Nomor HP: .....
- 9. Umur : ..... Tahun
- 10. Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan
- 11. Pendidikan diisi jumlah tahun kelulusan (Terakhir) : .....
- 12. Jumlah anggota Keluarga (tidak termasuk KK) : ..... Orang
- 13. Berapa Orang yang makan dari 1 dapur di rumah ini ..... Orang
- 14. Status Petani hutan :  Petani pemilik dan penggarap  
 Penggarap/penyakap

**II. KEARIFAN/PENGETAHUAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN**

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki **PEKARANGAN** (kintal) ?  
C. Ya: B. Tidak
- 3. Jika ya : luasnya berapa (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- 4. Apakah Bapak/Ibu pemilik Rumah ini? A. Ya B. Tidak: milik keluarga, sewa/kontrak/.....
- 5. Jika ya berapa luas rumah ini (.....m x.....m) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- 6. Luas pekarangan yang dapat ditanami : total lahan pekarangan – luas rumah = .....
- 7. Tanaman apa saja yang tumbuh di pekarangan (Sebutkan dari yang terbanyak jumlahnya)

**A. Sebutkan nama pohon yang tumbuh di pekarangan dan gunanya**

_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam pohon dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit pohon dari siapa \_\_\_\_\_

- 6) Pohon apa yang **sudah ditanam di pekarangan** tetapi **masih perlu ditambah** dan untuk apa dan apa alasannya.
- 7) Pohon apa yang belum pernah **di tanam di pekarangan** tetapi ingin ditanam, untuk apa dan apa alasannya.

**B. Sebutkan tanaman bukan pohon yang tumbuh di pekarangan menurut kegunaannya:**

1. Sebutkan **tanaman pangan** yang tumbuh di pekarangan yang bukan pohon:


1. Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
2. Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
3. Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
4. Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman pangan dari siapa  
\_\_\_\_\_
5. Mendapat bibit tanaman pangan bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

2. Sebutkan tanaman **sayuran** yang tumbuh di pekarangan yang bukan pohon:


- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman sayuran dari siapa  
\_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman sayuran bukan pohon dari siapa  
\_\_\_\_\_

3. Sebutkan tanaman **rempah-rempah/bumbu** yang tumbuh di pekarangan yang bukan pohon:


- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk

- a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman bumbu dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman bumbu bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

4. Sebutkan tanaman **buah-buahan** yang tumbuh di pekarangan yang bukan pohon:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman buah-buahan dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman buah-buahan bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

5. Sebutkan tanaman **obat-obatan** yang tumbuh di pekarangan yang bukan pohon:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman obat dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman obat bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

6. Sebutkan ternak yang di pelihara di pekarangan:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Mendapat bibit ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk: \_\_\_\_\_
  - a. dijual

- b. dikonsumsi sendiri
  - c. dibagi-bagi ke tetangga
  - d. \_\_\_\_\_
- 4) Belajar memelihara ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Siapa yang memutuskan mau memelihara ternak \_\_\_\_\_

7. Apa hasil pekarangan dapat membantu kebutuhan hidup keluarga

- 1. Ya, sangat membantu, dalam hal apa
- 2. Tidak, alasan:
- 3. Membantu sedikit, contohnya:

8. Tanaman bukan pohon apa yang **sudah ditanam di pekarangan** tetapi **masih perlu ditambah**, untuk apa dan apa alasannya.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

9. Tanaman bukan pohon apa yang belum pernah **di tanam di pekarangan** tetapi ingin ditanam, untuk apa dan apa alasannya.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**4. Apakah Bapak/Ibu memiliki KEBUN (yang lokasinya ada di Luar Hutan)?**

3. Apakah Bapak/Ibu memiliki **KEBUN** (kintal) ?

- D. Ya
- E. Tidak
- F. Menggarap milik orang lain

4. Jika ya : Bidang 1 : luasnya (.....m x..... m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
 Bidang 2 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
 Bidang 3 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
 Bidang 4 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)  
 Bidang 5 : luasnya (..... m x .....m) atau (..... ha) atau (.....m<sup>2</sup>)

8. Tanaman apa saja yang tumbuh di kebun? (kalau kebun lebih dari satu bidang, tanyakan tentang kebun yang tanamannya paling banyak).

A. Sebutkan nama pohon yang tumbuh di kebun dan gunanya

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam pohon dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit pohon dari siapa \_\_\_\_\_

- 6) Pohon apa yang **sudah ditanam di kebun** tetapi **masih perlu ditambah** dan untuk apa dan apa alasannya.  
\_\_\_\_\_
- 7) Pohon apa yang belum pernah **di tanam di kebun** tetapi ingin ditanam, untuk apa dan apa alasannya.  
\_\_\_\_\_

B. Sebutkan tanaman **bukan pohon** yang tumbuh di kebun menurut kegunaannya:

1. Sebutkan **tanaman pangan** yang tumbuh di kebun yang bukan pohon:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

1. Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
2. Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
3. Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
4. Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman pangan dari siapa  
\_\_\_\_\_
5. Mendapat bibit tanaman pangan bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

2. Sebutkan tanaman **sayuran** yang tumbuh di kebun yang bukan pohon:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman sayuran dari siapa  
\_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman sayuran bukan pohon dari siapa  
\_\_\_\_\_

3. Sebutkan tanaman **rempah-rempah/bumbu** yang tumbuh di kebun yang bukan pohon:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk

- a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman bumbu dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman bumbu bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

4. Sebutkan tanaman **buah-buahan** yang tumbuh di kebun yang bukan pohon:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman buah-buahan dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman buah-buahan bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

5. Sebutkan tanaman **obat-obatan** yang tumbuh di kebun yang bukan pohon:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. . \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam bukan pohon untuk tanaman obat dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman obat bukan pohon dari siapa \_\_\_\_\_

6. Sebutkan ternak yang di pelihara di kebun:

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Mendapat bibit ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk:
  - a. Dijual



- b. dikonsumsi sendiri
  - c. dibagi-bagi ke tetangga
  - d. \_\_\_\_\_
- 4) Belajar memelihara ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Siapa yang memutuskan mau memelihara ternak \_\_\_\_\_

7. Apa hasil kebun dapat membantu kebutuhan hidup keluarga

- 1. Ya, sangat membantu, dalam hal apa
- 2. Tidak, alasan:
- 3. Membantu sedikit, contohnya:

8. Berapa jarak kebun dari rumah .....  
m

9. Berapa jarak kebun dari hutan .....  
m

10. Tanaman bukan pohon apa yang **sudah ditanam di kebun** tetapi **masih perlu ditambah** dan untuk apa dan apa alasannya.

_____	_____
_____	_____
_____	_____

11. Tanaman bukan pohon apa yang belum pernah **di tanam di kebun** tetapi ingin ditanam, untuk apa dan apa alasannya.

_____	_____
_____	_____
_____	_____

5. Apakah Bapak/Ibu membuka lahan pertanian/kebun di dalam **HUTAN**?

- 1. Ya    2. Tidak    3. Menggarap punya orang lain.

1. Jika ya atau menggarap punya orang lain:

- Bidang 1. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- Bidang 2. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- Bidang 3. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- Bidang 4. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)
- Bidang 5. luasnya (.....m x.....m) atau (..... ha) atau ( ..... m<sup>2</sup>)

2. Tanaman apa saja yang ada di bukaan hutan (Kalau bukaan hutannya lebih dari satu bidang, tanyakan bidang yang tanamannya paling)

A. Pohon apa saja

_____	_____
_____	_____
_____	_____

1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_

- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk : (1). Dijual  
(2). Dikonsumsi sendiri  
(3). Dibagi-bagi ketetangga  
(4). \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam pohon dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit pohon dari siapa \_\_\_\_\_

B. Yang Bukan pohon apa saja :

1. Tanaman Pangan apa saja:

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk : \_\_\_\_\_
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit dari siapa \_\_\_\_\_

2. Tanaman Sayuran apa saja

_____	_____
_____	_____
_____	_____

- 1) Siapa yang menanam : \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara : \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk : \_\_\_\_\_
  - a. Dijual
  - b. Dikonsumsi sendiri
  - c. Dibagi-bagi ketetangga
  - d. \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam tanaman sayuran dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman sayuran dari siapa \_\_\_\_\_

3. Tanaman rempah-rempah/bumbu apa saja

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1. Siapa yang menanam \_\_\_\_\_
- 2. Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3. Hasilnya untuk :
  - a) Dijual
  - b) dikonsumsi sendiri
  - c) dibagi-bagi ke tetangga
  - d) \_\_\_\_\_

- 4. Belajar menanam tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_
- 5. Mendapat bibit tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_

4. Tanaman buah-buahan apa saja

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Siapa yang menanam \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk :
  - a) Dijual
  - b) dikonsumsi sendiri
  - c) dibagi-bagi ke tetangga
  - d) \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_

5. Tanaman Obat-obatan apa saja

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

- 1) Siapa yang menanam \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk :
  - a) Dijual
  - b) dikonsumsi sendiri
  - c) dibagi-bagi ke tetangga
  - d) \_\_\_\_\_
- 4) Belajar menanam tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Mendapat bibit tanaman rempah dari siapa \_\_\_\_\_

6. Apakah hasil hutan bisa membantu kebutuhan hidup keluarga?

- 1. Ya sangat membantu 2. Tidak 3. Membantu sedikit

7. Tanaman bukan pohon apa yang **sudah ditanam di hutan** tetapi **masih perlu ditambah** dan untuk apa dan apa alasannya.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

8. Tanaman bukan pohon apa yang belum pernah **di tanam di hutan** tetapi ingin ditanam, untuk apa dan apa alasannya.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

9. Ternak apa saja \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

- 1) Dapat bibit ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 2) Siapa yang memelihara \_\_\_\_\_
- 3) Hasilnya untuk :
  - a) Dijual
  - b) Dikonsumsi sendiri
  - c) Dibagi-bagi ketetangga
  - d) \_\_\_\_\_
- 4) Belajar memelihara ternak dari siapa \_\_\_\_\_
- 5) Siapa yang memutuskan mau memelihara ternak \_\_\_\_\_

10. Berapa jarak bukaan hutan dari rumah \_\_\_\_\_ km

11. Siapa yang memutuskan mau membuka hutan \_\_\_\_\_

12. Tahun berapa membuka hutan \_\_\_\_\_

13. Apakah Bapak/Ibu tahu ada anjuran, larangan, upacara dalam pembukaan hutan?

Anjuran

Larangan

Upacara

14. Apa ada larangan menebang pohon di hutan?

15. Bapak/Ibu sering masuk hutan? ..... per hari/minggu/bulan

Untuk apa?

### III. Penyuluhan, Petani, tokoh masyarakat

16. Apakah Bapak/Ibu pernah ikut penyuluhan tentang:

Pertanian                      Ya/Tidak              Berapa kali dalam 1 tahun/ siapa yang mengadakan

Pelestarian Hutan              Ya/Tidak              Berapa kali dalam 1 tahun/ siapa yang mengadakan

17. Apakah hasil penyuluhan diterapkan oleh Bapak/Ibu: Ya/Tidak. Bila tidak diterapkan mengapa

### IV. Petani berhasil, Petani hutan dan tokoh masyarakat. Menurut Bapak/Ibu,

18. Siapa Petani laki-laki paling berhasil di desa ini?

\_\_\_\_\_  
19. Siapa Petani perempuan paling berhasil di desa ini?

\_\_\_\_\_  
20. Siapa tokoh masyarakat laki-laki yang selalu menjadi tempat bertanya jika ada masalah \_\_\_\_\_

21. Siapa tokoh masyarakat perempuan yang selalu menjadi tempat bertanya jika ada masalah \_\_\_\_\_

22. Siapa tokoh masyarakat laki-laki yang selalu memberi nasihat tentang pelestarian hutan \_\_\_\_\_

23. Siapa tokoh masyarakat perempuan yang selalu memberi nasihat tentang pelestarian hutan \_\_\_\_\_

24. Siapa Petani laki-laki yang paling memiliki pengalaman membuka hutan untuk pertanian \_\_\_\_\_

25. Siapa Petani perempuan yang paling memiliki pengalaman membuka hutan untuk pertanian \_\_\_\_\_

**V. Peningkatan Pendapatan**

26. Dari semua tanaman yang Bapak/Ibu usahakan, tanaman apa saja yang paling besar sumbangannya terhadap pendapatan keluarga

(1)

(2)

(3)

(4)

(5)

27. Dimana tanaman itu tumbuh

(1)

(2)

(3)

(4)

(5)

PENELITIAN:

Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan menyangkut Sistem Agroforestry Lokal di Sulawesi Utara

DAFTAR PERTANYAAN

**Wawancara kualitatif mendalam tokoh-tokoh terpilih**

Nama Pewawancara : ..... Kabupaten : .....  
Tanggal Wawancara : ..... Kecamatan : .....  
Jam Wawancara : ..... Desa : .....  
**Nama Penjamin Kehormatan Data** : ..... Jaga : .....

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur : ..... Tahun
3. Pendidikan diisi jumlah tahun kelulusan (Terakhir) : .....
4. Jumlah anggota Keluarga (tidak termasuk KK) : ..... Orang
5. Berapa Orang yang makan dari 1 dapur di rumah ini ..... Orang
6. Status Petani hutan :  Petani pemilik dan penggarap  
 Penggarap/penyakap

**I. Kearifan Lokal**

1. Apakah di desa ini berlaku kearifan lokal misalnya
  - a. Kalau menebang 1 batang pohon harus mengganti menanam ... pohon. Apa masih diterapkan sekarang? Ya/Tidak. Bila tidak, mengapa?

Kalau ada kearifan lokal (peraturan tua-tua adat), apakah ada perbedaan perlakuan untuk perempuan dan laki-laki?

Kalau melanggar apa hukumannya? Apa ada perbedaan perlakuan untuk perempuan dan laki-laki?

- b. Apakah ada anjuran, larangan, upacara dalam pembukaan hutan untuk pertanian?  
Anjuran

\_\_\_\_\_

Larangan

\_\_\_\_\_

Upacara

\_\_\_\_\_

2. Apakah ada perbedaan peranan perempuan dan laki-laki dalam anjuran, larangan, upacara dalam pembukaan hutan untuk pertanian?  
Anjuran

\_\_\_\_\_

Larangan

\_\_\_\_\_

## Upacara

---

3. Apakah betul ada perbedaan ketelitian dan ketekunan antara perempuan dan laki-laki dalam mengelola tanaman?
4. Betulkah bahwa perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menebang pohon dibandingkan laki-laki. Contoh: di India pernah ada kasus perempuan memeluk pohon agar tidak ditebang oleh laki-laki. Bagaimana di desa ini?
5. Apakah ada cerita rakyat/dongeng tentang hutan dan pohon-pohon besar di hutan? Siapa yang masih bisa menceritakan/mendongengkan. Apakah anak-anak masih mau mendengar cerita itu apakah cerita dongeng itu diterapkan di kehidupan sehari-hari sekarang ini?
6. Apakah di desa ini ada orang yang bisa membaca tanda-tanda alam misalnya kalau burung hantu berbunyi berulang-ulang artinya apa?
7. Apakah pendeta/pemuka agama berperan dalam (1) pelestarian hutan dan (2) Pengembangan pertanian tidak termasuk hutan
8. Apakah guru sekolah berperan dalam (1) pelestarian hutan dan (2) Pengembangan pertanian tidak termasuk hutan
9. Apakah perempuan boleh masuk hutan? Tugasnya apa (Misalnya menebang pohon atau hanya memungut hasil kebun, menanam, memelihara dsb)
10. Apa yang seharusnya diterapkan agar hutan tidak ditebang tetapi masyarakat bisa lebih sejahtera ekonominya.
11. Apa sebenarnya yang dibutuhkan masyarakat untuk
  - (1) mengembangkan pertanian yang tidak merusak hutan,
  - (2) meningkatkan pendapatan lewat pertanian.
12. Adakah penyuluhan tentang pelestarian hutan
13. Bagaimana penerapan dilapangan hasil penyuluhan tersebut
14. Adakah peranan dinas-dinas kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan dalam upaya peningkatan pendapatan petani dan sekaligus melestarikan hutan. Juga peranan LSM kalau ada.
15. Di desa ini adakah petani rajin yang menerapkan pola perbuahan tanaman hutan yaitu ada pohon bertakjuk lebat dan tinggi kemudian ada perdu yang lebih rendah dan kemudiana ada tanaman semak-semak yang menutup tanah, kemudian ditambah adanya semak yang hidup bersama-sama tanaman tersebut. Siapakah petani itu

16. Apakah ada bagian hutan yang tadinya gundul, kemudian masyarakat menanaminya sehingga menjadi hijau kembali. Kalau ada:
  - (1) tokoh yang menggerakkan penanaman kembali itu siapa?
  - (2) menanam dengan pohon apa?
  - (3) yang menggunduli hutan itu siapa?
17. Kearifan lokal menyangkut tahapan budidaya
18. Kearifan lokal menyangkut tahapan pengelolaan hutan
19. Apakah ada tanaman pohon dan bukan pohon yang sudah ditanam tetapi mau ditambah
20. Apakah ada tanaman pohon dan bukan pohon yang belum ditanam tapi ingin ditanam
21. Apakah di hutan masih dapat mengumpulkan madu atau jamur atau bahan makanan lain? Apakah ada perubahan jumlah yang akan dikumpulkan?
22. Siapa yang dapat membuat peta yang menggambarkan letak desa dengan kebun dan hutan.



## Lampiran 2. Transkribing wawancara mendalam pemimpin desa

### PEMIMPIN DESA BARANGKALANG

#### VOICE 13 : Bapak Oktober

Pengolah data (tuliskan dan ketik): ADWSP

---

- EPRM** : di dekat situ jow kita supaya bapak tu stengah mati bapak pe nama kote sapa kang?
- Responden (L) : Oktober Bulungbara
- Pewawancara EPRM** : Oktober kang? Oktober Bulung bara?
- Responden (L) : iya
- EPRM** : tunggu depe jam 8.28 Sangahe Kecamatan Mangangitu kang? Mangangitu kang Desa Kalangbara kang?
- Responden (L) : Barangkalang
- EPRM** : Adoh.. barangkalang kang? Lendongan
- Responden (L) : 2
- EPRM** : 2 kang? Bapak pe umur, umur berapa dang?
- Responden (L) : 69
- EPRM** : 69 tahun kemudian ter pendidikan terakhir?
- Responden (L) : ya?
- EPRM** : pendidikan terakhir?
- Responden (L) : SD cuman
- EPRM** : kelas ikan e., tamat SD kang.. tamat SD berarti 6 tahun bapak dengans ibu cuman tinggal sandiri? Atau ada masih ada anak didalam sana.
- Responden (L) : ada piara cucu kwa kalo disini cucu so nyanda depe mama samua ada piara
- EPRM** : o...o.. jadi cuman 3 orang dang?
- Responden (L) : nyanda ada 3 torang 2 pe cucu
- EPRM** : oh... jadi bapak deng ibu ada 5 orang kang?
- Responden (L) : 5 orang
- EPRM** : itu sama makan 1 dapur itu kang?
- Responden (L) : iya
- EPRM** : kong e... bapak mo minta permisi tanya di kawasan ada kobong?
- Responden (L) : ada
- EPRM** : e... itu bapa punya toh?
- Responden (L) : iya
- EPRM** : mar bapak garap sandiri atao? Suruh orang laeng?
- Responden (L) : nyanda garap sandiri
- EPRM** : nah.. moba Tanya dulu ini disini kalau di .. Minahasa ini tentang kearifan lokal biasanya kalo tebang pohon gedi kek pohon apa kek 1 batang musti mo ganti disini ada itu kebiasaan bagitu?
- Responden (L) : kalo disini bukan samua. Memang ada tapi bukan seluruhnya
- EPRM** : iyo.. mar ada? 1 pohon ganti yang 1 atau deng barapa atau mana-mana

Responden (L) : pokoknya kalo ada depe luas lahan ada depe tanam lebe dari 1 pohon yang dipotong

**EPRM** : **oh.. harus lebih 1 dari pohong kang? di**

Responden (L) : iyo, tergantung depe lahan noh depe lokasi

**EPRM** : **jadi lebih dari jumlah yang dari?**

Responden (L) : jumlah yang dipotong

**EPRM** : **iyo, jumlah yang dipotong kalo bapa bilang toh apa sudah masih diterapkan sekarang so nyanda banyak ada yang terapkan mar ada yang nyanda diterapkan toh? Mar kebanyakan diterapkan mar kebanyakan nyanda diterapkan?**

Responden (L) : kalo yang pengelola di kobong yang jao itu memang kurang mengelola dimana di gunung itu

**EPRM** : **Hehmm,,**

Responden (L) : kurang skali depe orang kebanyakan pengelola yang di dekat-dekat dang

**EPRM** : **iyo, mar yang yang potong kong tanam itu, itu lebe banyak orang ada bekeng ada terapkan lebe banyak yang ada bekeng atao lebe banya yang nyanda terapkan yang nyanda bekeng?**

Responden (L) : lebe banya yang nyanda bekeng

**EPRM** : **lebe banya yang nyanda bekeng kang? Lebih banyak dari kiapa?**

Responden (L) : nintau pemahaman seseorang stau berbeda,.. hahaha...

**EPRM** : **bapak dang ada bekeng?**

Responden (L) : jaga bekeng Nci

**EPRM** : **bapak ja beking?**

Responden (L) : iya

**EPRM** : **Kiapa bapak masih mo bekeng? Kiapa masih bapak rasa masih mo bekeng?**

Responden (L) : karna ta rasa itu yang pertama penahan tanah pokoknya kalo kit menurut kita banyak depe keperluan kalo ada pohon di puncak gunung penahan air

**EPRM** : **noh itu pengetahuan itu supaya mo tanam mo tahan air bapak dapa darimana dari penyuluh dari orangtua atau dari mana**

Responden (L) : dari penyuluh dulu masih muda selalu ikut-ikutan penyuluhan dang

**EPRM** : **oh.. penyuluhan dari dinas kehutanan atau dari dinas pertanian?**

Responden (L) : dinas kehutanan, dinas pertanian

**EPRM** : **emm.. no.. klo misalnya mo ba potong bagitu toh itu toh klo moo ba potong ada laki-laki ada perempuan walaupun biar cuman gedi hemm.. itu perempuan mo ba potong itu laki-laki deng perempuan di biarkan bagitu atau potong 1 ganti .... lebe dari 1 itu**

Responden (L) : kalo biasanya sini klo cuman gedi nyanda jaga potong cuman ambe depe ujung

**EPRM** : **ba ujung dang?**

Responden (L) : daun muda.. kalu so tua ganti ulang

**EPRM** : **mar tu mo ganti lebe dari 1 atau?**

Responden (L) : lebe dari 1 klo mo ganti

**EPRM** : **nah biasanya yang mo tanam gedi laki-laki ato perempuan**

Responden (L) : dua-dua laki-laki deng perempuan  
**EPRM** : **paling banyak laki-laki ato paling banya parampuan?**

Responden (L) : kalo disini paling banya perempuan  
**EPRM** : **tu mo tanam gedi perempuan mar kalo mo tanam pohon-pohon besar laki-laki?**

Responden (L) : pokoknya laki-laki pe kerja  
**EPRM** : **disini ada program reboisasi? penghijauan**

Responden (L) : dulu ada.. ada dulu  
**EPRM** : **tahun brapa itu kira-kira?**

Responden (L) : tahun 80 an kalu nda salah  
**EPRM** : **kong tanaman apa yang di tanam?**

Responden (L) : tu nantu kayu rua

**EPRM** : **o... dari dinas kehutanan ato kontraktor?**

Responden (L) : kehutanan  
**EPRM** : **hmm... nah eh.. misalnya dorang nyanda potong mar nyanda ba tanam itu kira-kira ada hukuman dari masyarakat kek**

Responden (L) : nyanda ada  
**EPRM** : **nyanda ada kang? Atou mo a sosere dang**

Responden (L) : nyanda ada  
**EPRM** : **kiapa ngana**

Responden (L) : mar itu tanaman itu masih ada sampe skarang  
**EPRM** : **tanaman apa itu?**

Responden (L) : yang nantu deng roa tahun 80an itu  
**EPRM** : **skarang belum ba cerita nantu mo ba cerita bagini kan ada kearifan lokal kalo ba tanam eh.. ba potong 1 musti ganti lebe dari 1 toh? Nah kalo laki-laki ato parampuang nyanda bekeng itu ad apa masyarakat sosere ato pemerintah lokal mo togor atau nyanda?**

Responden (L) : nyanda  
**EPRM** : **nyanda kang? Kemudian kalo mo eh pertama kwa bapak kan itu tanah disana bapak buka sandiri ato bapak ato bapak pe opa tua ato sapa yang buka pertama? Dikawasan...**

Responden (L) : dari dotu-dotu itu yang  
**EPRM** : **dari dotu itu kang engeng... mar kan ling so itu bapak kelola terus ato pernah nyanda kelola kong baru mo maso ulang**

Responden (L) : pernah  
**EPRM** : **pernah, yang kita mo tanya begini waktu pertama kali mo maso bapa ada mo upacara ato ba kuku ato mo apa dang?**

Responden (L) : nda ada  
**EPRM** : **misalnya orangtua bilang kalo somo buka ulang itu kobong sana jangan lupa mo kalo di Minahasa kwa musti mo pake nasi deng roko no apa disini nda ada?**

Responden (L) : kalu,. Nyanda ada  
**EPRM** : **nda ada kang? Kong kalo mo pi di utang apa ada larangan**

Responden (L) : tidak ada  
**EPRM** : **misalnya begini nimbole ba cerita karas-karas musti badiang**

Responden (L) : tidak ada disini

**EPRM** : **nyanda ada**  
 Responden (L) : iya, kalo di Minahasa memang ada dorang ada bagitu kecuali dibagian puncak skali kecuali di puncak

**EPRM** : **kalo di puncak kalo bagaimana tu di puncak**  
 Responden (L) : ada depe larangan

**EPRM** : **depe larangan tu model bagaimana?**  
 Responden (L) : dilarang berteriak dilarang ribut-ribut

**EPRM** : **itu di puncak itu**  
 Responden (L) : iya... kalo di kawasan kobong tidak

**EPRM** : **oh iyo,, ini ba cerita di puncak ini. ta musti cek dulu ini kalo bajalang tape.. ok e... jadi tu di puncak gunung larangan nimbole**  
 Responden (L) : nimbole berteriak, nimbole ribut

**EPRM** : **oh nimbole ribut**  
 Responden (L) : biasanya kwa kalo ribut-ribut darat ujang datang

**EPRM** : **ujang? oh.. neucu.. mar disana nyanda to orang mo pi tanpa kalo misalnya ada masalah di rumah dia mo pi kasana pi sambayang atou ada yang mo pi ba cari ba cari obat musti mo pi ba sambayang for mo ambe tu obat apakah itu bentuk akar, bentuk daun atou e... kuli**  
 Responden (L) : tidak ada disi

**EPRM** : **so nda ada?**  
 Responden (L) : iya

**EPRM** : **kemudian kalo mo buka utang itu laki-laki moo bekeng apa? parampuan mo bekeng apa?**  
 Responden (L) : laki-laki cuman mo ba kera noh parampuan bawa antar makanan

**EPRM** : **jadi nyanda mo bekeng daseng sementara disana?**  
 Responden (L) : nyanda

**EPRM** : **kan mo ba buka hea...**  
 Responden (L) : jaga pulang-pulang

**EPRM** : **jadi pigi jam berapa?**  
 Responden (L) : kalo pigi dari sini jam 7

**EPRM** : **pulang?**  
 Responden (L) : pulang sekitar jam 3 sampe jam 4

**EPRM** : **noh itu ibu mo ba antar makanan jam berapa?**  
 Responden (L) : biasanya noh kalo tengah hari dari mamasa

**EPRM** : **jadi mamasa kira-kira jam brapa itu?**  
 Responden (L) : mamasa pagi barang jam 10 dari mo ke atas

**EPRM** : **mo ke atas sampe sana jam berapa?**  
 Responden (L) : cuman 1 jam kwa sampe sana

**EPRM** : **kalo dari bapak pe rumah ini toh? Kalo katu dorang pe rumah dibawah tantu mo lebe jao**  
 Responden (L) : sama.. nyanda talalu pokoknya 1 jam torang biasa 1 jam perjalanan biasa sampe sana

**EPRM** : **hmmm... jadi laki-laki yang mo pi buka utang mo ambe peda ato pacol kong ba bakar rumput ato bagaimana itu?**  
 Responden (L) : a.. iya bagitu noh..

**EPRM** : **kong mo olah tanah mo ba pacol mar parampuan cuman mo pi bawa makanan**  
 Responden (L) : ba ku tulung

**EPRM** : nah.. baku tulung dalam hal bagaimana? Rupa ba pacol ato bagaimana?

Responden (L) : disini parampuang kadang ba pacol laki-laki pe kerja semua ba tanam

**EPRM** : bilang parampuan mo baku tulung apa tu dia mo baku tulung

Responden (L) : ba bersih rumput, ba tanam, itu noh kerja parampuang klu disini

**EPRM** : mar setelah beberapa hari so pacol toh?

Responden (L) : iyo..

**EPRM** : Bukan tu waktu itu

Responden (L) : bukan tu waktu itu

**EPRM** : iyo, bagini-begini bapa tiap daerah kan ada beda-beda depe kebiasaan jadi kita mo cari temukan apa ada sama tu kita da teliti di 3 desa sebelumnya atau beda toh? jadi makanya mo tanya yang kacil-kacil musti mo tanya yang kecil-kecil haha... kemudian eh... nyanda mo bilang begini parampuan kalo ada mens nimbole mo ke atas

Responden (L) : nyanda ada

**EPRM** : kemudian eh.. nyanda ada larangan laki-laki deng parampuan ada beda larangan mo ke atas mo ka utang

Responden (L) : nyanda ada

**EPRM** : nyanda da beda?

Responden (L) : nyanda ada beda

**EPRM** : nyanda ada beda. Upacara dang nyanda ada? ato ada?

Responden (L) : nyanda ada bu

**EPRM** : nyanda ada kang? jadi bapak pe dotu-dotu nyanda pernah ajar mo musti mo bekeng upacara kasana

Responden (L) : nyanda pernah

**EPRM** : nyanda ada kang? kemudian menurut bapak ada nyanda beda dalam hal ketelitian deng ketekunan antara perempuan deng laki-laki for mo olah mengelola tanaman pertanian ada nya beda bahwa oh parampuan lebe teliti so itu mo cabu-cabu rumput dorang deng tu mo

Responden (L) : ada noh..

**EPRM** : deng ketekunan begitu

Responden (L) : kalo menurut saya kalo perempuan yang lebih teliti

**EPRM** : bagaimana tu depe nyanda depe lebe teliti

Responden (L) : memang perempuan kalo mo kerja memang beda deng laki-laki

**EPRM** : tu bagaimana tu depe beda

Responden (L) : laki-laki kalo so lelah dudu ba roko mar kalo parampuan klo mo kerja kerja terus kwa dorang

**EPRM** : hhhmm.... biasanya kalo ba roko brapa jam? Ato brapa menit?

Responden (L) : sekitar 10 menit kalo ba roko

**EPRM** : emm....

Responden (L) : lebe soe kalo ada teman masih dudu ba cerita kalo parampuan mo kerja kerja terus

**EPRM** : emm.. sapa lebe tekun parampuan atau laki-laki?

Responden (L) : parampuang betelur lebe tekun

**EPRM** : oh... lebe tekun kang?

Responden (L) : iya..

**EPRM** : nah,. e.. di India bapa pernah ada perusahaan kayu ada mo tebang itu pohon laki-laki ada baku iko noh toh.... mar itu parampuan-parampuan di India dorang polo itu pohong supaya nyanda mo tebang pernah nda ada kejadian bagitu disini?

Responden (L) : nda pernah

**EPRM** : nyanda pernah kang? kemudian apa di desa sini atau dimana di sekitar sinilah ada cerita rakyat atau dongeng tentang utang deng pohon besar-besar di utang

Responden (L) : belum pernah dengar

**EPRM** : misalnya oh disana ada tu opa tua ato ada pohon besar dulu kwa dia pernah misalnya ada melawan depe orangtua begitu rupa begitu dang

Responden (L) : tidak ada

**EPRM** : rupa batu badaong

Responden (L) : nda, tidak ada

**EPRM** : ada?

Responden (L) : tidak ada

**EPRM** : nyanda ada kang? apa dis di desa sini masih ada nda orang yang masih bris bisa bacirita atou dongeng tentang diutang?

Responden (L) : tidak ada

**EPRM** : nyanda ada kang? noh disini tu anak-anak ada nda eh masyarakat mo suka mo dengar cerita tentang hutan

Responden (L) : memang kita rasa anak-anak suka mo dengar mar itu orangtua nyanda ada itu pengetahuan cerita tentang hutan

**EPRM** : emm.. mar itu dongeng-dongeng dang cerita-cerita rakyat bagitu apa sesebanua ka bara apa pokoknya itu bagitu-bagitu ada?

Responden (L) : sampe skarang kita kurang tahu torang yang muda-muda kurang tahu dorang yang dulu stau masih ada stau torang pe opa-opa

**EPRM** : nah skarang bapak pernah nda dongeng-dongeng dari opa-opa?

Responden (L) : nyanda pernah

**EPRM** : nyanda lei toh? iyo berarti so apa..

Responden (L) : so punah dang

**EPRM** : eh... iyo berarti generasi itu eh apa so nda ada. kiapa bapa bilang kalo dulu stou pernah ada

Responden (L) : mungkin stou

**EPRM** : apa bapa pernah dengar nyanda?

Responden (L) : mungkin.. mungkin cuman duga

**EPRM** : Cuma duga kang? Cuma duga

Responden (L) : kalo di daerah laeng nyanda ada kemungkinan di Sanger lei ada

**EPRM** : noh begini bapa dulu op bapa atou bapa pe orangtua ada nda kaloo di Minahasa kwa percaya kalo ba kukuk.... oh itu depe arti bagini

Responden (L) : hmmm...

**EPRM** : eh.. disini ada nyanda orang yang bisa eh mangarti tentang bahasa burung

Responden (L) : tidak ada

**EPRM** : so nda ada kang? kemudian disini ada nda tokoh masyarakat terutama pendeta pemuka agama yang taru kira skali tentang pelestarian hutan kemudian dia mo ajak noh mari torang jangan ba potong bapa kong...

Responden (L) : nyanda ada,.. ada

**EPRM** : hah??

Responden (L) : kalo memang tu pengijil ada. memang pendeta-pendeta dorang kase tahu jangan kase tahu itu pelestarian hutan ada dorang yang singgung di

**EPRM** : di khotbah

Responden (L) : khotbah

**EPRM** : oh,. ada dang? Pendeta sapa dang itu?

Responden (L) : pokoknya banyak pendeta yang bekeng kalo mengenai pelestarian hutan itu ada itu

**EPRM** : 5 pendeta kah? 10 pendeta atau berapa pendeta?

Responden (L) : pokoknya kita so lupa mar tahu

**EPRM** : boleh 3, boleh 5 atau barapa?

Responden (L) : boleh stau barang 5 orang

**EPRM** : 5 orang kang pendeta

Responden (L) : pendeta yang singgung tentang pelestarian hutan

**EPRM** : kong ada nda yang singgung tentang bagaimana mo kase maju itu pertanian? tu di kobong yang bukan di utang

Responden (L) : a..

**EPRM** : ada nda?

Responden (L) : dulu pernah ada pendeta torang pe pendeta wilayah

**EPRM** : oh... kira-kira bapa tahu depe nama?

Responden (P) : Pendeta Aling

Responden (L) : Pendeta Aling

**EPRM** : Pendeta Aling muda atau Ar..

Responden (L) : so tua dia

Responden (P) : so tua

**EPRM** : oh. pendeta Aling pernah meng.. bagaimana dia da bilang tu tentang

Responden (L) : pengelolaan tanah, cara-cara bertani memang depe jurusan stau heh....

**EPRM** : oh,.

Responden (L) : iyo,.. banya kali dia singgung klo ada perempuan dia salalu bilang mo tanam rica bagini

**EPRM** : cara ba tanam rica dang? Cara mo olah tanah bagitu

Responden (L) : olah tanah pernah qt ada ba dengar torang pe pendeta

Responden (P) : deng daong-daong kase tahu obat-obat pendeta itu

**EPRM** : oh...

Responden (P) : Pendeta itu

**EPRM** : nah kalau disini pe adat istiadat apa boleh parampuang maso utang?

Responden (L) : boleh sini

**EPRM** : mis a.. depe tugas apa? eh... tebang pohon atou cuman punggu hasil kobong tanam pelihara atau bagaimana?

- Responden (L) : pelihara,unggu hasil tebang hutan tidak ada itu kalo perempuan  
kera laki-lai kal disini itu
- EPRM** : **kalo menurut bapa apa yang musti torang mo bekeng di utang  
supaa masyarakat atou a.. nyanda mo tebang itu pohon mar  
masyarakat tetap boleh mo dapa doi for depe keluarga kira-kira  
apa dang menurut bapa?**
- Responden (L) : menurut kita pemerintah berikan pengertian pa masyarakat
- EPRM** : **dalam hal apa mo kase pengertian?**
- Responden (L) : tentang itu kegunaan pohon
- EPRM** : **hehmm.... iyo kong bagaimana dang kalo supaya dorang boleh  
sejahterah dorang pe ekonomi lewat hutan?**
- Responden (L) : yang tadi noh potong deng tanam
- EPRM** : **oh potong deng tanam kang? a... kemudian untuk potong deng  
tanam itu menurut bapa apa dang tu masyarakat perlu supaya  
pertanian boleh nyanda merusak hutan**
- Responden (L) : mas....
- EPRM** : **masyarakat perlu apa kong ma kong for kase kembangkang itu  
pertanian mar nyanda rusak hutan nyanda deng mo bekeng  
rusak tu hutan**
- Responden (L) : nintau kalo keluar dari masyarakat heheh,..
- EPRM** : **nyanda bapa jow mulai dari pa masyarakat**
- Responden (L) : tle,..
- EPRM** : **apa bapa rasa nyanda eem.. dengar-dengar dari masyarakat  
bahwa eh.. dorang pernah mengeluh doh.. coba kwa  
pemerintah mo bekeng bagini su pa torang supaya torang so nya  
perlu mo pigi di hutan**
- Responden (L) : nyanda kita rasa itu cuman kalo menurut saya itu cuman yang saya  
cuman rajin noh ba kerja
- EPRM** : **emm,. Kalo dang supaya itu ru utang boleh mo kase e...**
- Responden (L) : terpelihara
- EPRM** : **iyo terpelihara**
- Responden (L) : keluarga mo dapa hasil
- EPRM** : **pendapatan**
- Responden (L) : hasil pendapatan
- EPRM** : **iyo itu menurut bapa apa yang seharusnya pemerintah mo  
bekeng**
- Responden (L) : kalo menurut saya pemerintah perlu mo kasi kase bantuan kek
- EPRM** : **dalam bentuk?**
- Responden (L) : dalam bentuk alat-alat pertanian
- EPRM** : **ee,.. a...**
- Responden (L) : modal usaha seperti bibit pupuk dan lain sebagainya
- EPRM** : **kalo itu alat-alat apa dang itu di yang diperlukan**
- Responden (L) : peda, pacol, kalo misalnya disinikan cuman itu depe alat-alat
- EPRM** : **kong disini pernah ada nyanda ada penyuluhan tentang  
pelestarian hutan**
- Responden (L) : dulu pernah waktu masih tahun 80 han
- EPRM** : **kong sapa tu da kase?**
- Responden (L) : kita so lupa depe nama insinyur dia orang Minahasa



**EPRM** : hemm.... mar ke dia dari ket ket apa e.. dari kehotfa dinas kehutanan?

Responden (L) : dinas kehutanan dia

**EPRM** : mar tahun 80 an kang

Responden (L) : tahun 80 an

**EPRM** : so nyanda skarang dang?

Responden (L) : sampe skarang so nyanda pernah dengar kang?

**EPRM** : emm,.. kalo menurut bapak apa ada peranan dinas-dinas kehutanan, pertanian, perternakan for mo bekeng supaya itu masyarakat disini boleh meningkatkan pendapatan mar skaligus mo lestarikan itu hutan

Responden (L) : sebenarnya masih ada dari kehutanan, dari pertanian

**EPRM** : ada? so nda?

Responden (L) : sebenarnya, mar skarang so nyanda ada

**EPRM** : a... setelah tahun 80an so nyanda ada?

Responden (L) : so nyanda ada

**EPRM** : emm,.. noh itu LSM dang?

Responden (L) : tidak pelangi kita kalo LSM maso disini

**EPRM** : tu LSM for pelestarian hutan?

Responden (L) : belum pernah dengar

**EPRM** : belum pernah dengar kang? Kemudian disini petani sapa yang rajin mo tanam mar mo ba tanam tu dari paling tinggi kong baru ba rendah-rendah sampe pa depe kobong ada di dalam hutan macam-macam dang bukan cuma

Responden (L) : Cuma da

**EPRM** : kalo cingkeh cingke sasaja, bukan ini nyanda macama-macam noh dari kata kalo misalnya tu tinggi jati baru mo turun ato pa kalapa jadi mo turun-turun kabawah mar semua macam tanaman e tanaman itu ato itu tanaman itu mo tanam di depe lahan kobong atou....

Responden (L) : kalo disini kurang yang sini cuman 2 orang yang begitu kita deng kita pe tamang satu

**EPRM** : Oh.. pas-pas

Responden (L) : yang darimanis cuman torang dua itu kalo di lendongan 1, 2 in yang ba tanam mulai dari pohon tinggi sampe yang rendah

**EPRM** : itu jenis pohon apa bapa?

Responden (L) : nantu kalo torang sini bilang ada rengi, roade

**EPRM** : abis nantu, nantu tu roade?

Responden (L) : bukang

**EPRM** : o... laeng lei?

Responden (L) : nantu deng jenis....

**EPRM** : nantu, roade, apa le bapa?

Responden (L) : nantu, roade, rengi,

**EPRM** : rengi,, apalagi?

Responden (L) : panirang

**EPRM** : panirang tunggu bapa bantu tolong bilang akang tu dari tinggi sampe ke bawah neh

Responden (L) : yang kalu yang ini tinggi semua  
**EPRM** : **iyo, terus apa lagi?**

Responden (L) : baru yang di tengah itu  
**EPRM** : **iyo sedang**

Responden (L) : **cingke**  
**EPRM** : **cingke apalagi?**

Responden (L) : pala  
**EPRM** : **apalagi?**

Responden (L) : kalapa  
**EPRM** : **apalagi**

Responden (L) : itu  
**EPRM** : **tu bapa da tanam pa bapa pe itu toh?**

Responden (L) : iya kita ada tanam di pakita pe kobong  
**EPRM** : **e...e...**

Responden (L) : kalo yang dari tengah ini yang cingke banyak ini kalapa mar kalo yang di atas sini kurang dorang ba tanam  
**EPRM** : **oh...**

Responden (L) : kalo disini cuman kita deng tu  
**EPRM** : **bapa manis kan?**

Responden (L) : deng tape sudara diamanis itu  
**EPRM** : **bapa daya manis apa?**

Responden (L) : diamanis  
**EPRM** : **diamanis?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **kong tu dia pe rendah dari cingke, pala, kelapa, pohon apa dang?**

Responden (L) : kalo lebe rendah dari itu  
**EPRM** : **tu pende dang**

Responden (L) : ada itu tanaman  
**EPRM** : **yang bapa da tanam iyo,.. apa?**

Responden (L) : cuman ubi, bete, ubi jalar, batata, tu dia noh  
**EPRM** : **tu apa dang pisang nyanda ba tanam?**

Responden (L) : pisang lagi  
**EPRM** : **pepaya dang? Nyanda yang bapa pernah tanam diatas**

Responden (L) : kalo pepaya torang kurang ba tanam yang disini  
**EPRM** : **cuman pisang kang? Emm..**

Responden (L) : beda deng di Minahasa ada depe kobong papaya  
**EPRM** : **oh... a bapa kalo di tanpa laeng kwa kalo mo ba tanam dang mo lia bulan disini pake bagitu?**

Responden (L) : kalo menu kalo kita nyanda ada  
**EPRM** : **nyanda ada kang? Kong misalnya bagini kalo kalo bulan mati nimbole mo ba tanam kalo bulan purnama mo ba tanam nya ada nyanda?**

Responden (L) : nda ada  
**EPRM** : **kalo disana begini le kalo belum panen eh.. kalo jangan pernah ba tanam soalnya kalo tu yang ba tanam kong yang ba panen mo lewat dang deng roda ke deng dorang pe hasil misalnya berebon kacang merah mo rusak tu tanah yang baru tanam disini ada**

kejadian? Nyanda ada kang? Kong misalnya ada nda bapa kan kalo mo buka utang pasti mo ba rencana toh?

Responden (L) : iya  
**EPRM** : kong baru mo bilang mo bekeng apa kong bekeng bagaimana kalo itu ada tanaman yang rusak mo ganti kemudian hahh.. disini pernah ada kebakaran hutan?

Responden (L) : pernah,. Pernah sekali  
**EPRM** : tahun berapa itu?

Responden (L) : sekitar tahun 2000 stau eh?  
**EPRM** : lantaran kemarau panjang atau

Responden (L) : kemarau panjang  
**EPRM** : nah kemudian eh.. rupa itu noh ta mo bilang apa ke dia ada depe poso-poso ada tu depe upacara ada tu depe anjuran-anjuran ada nyanda di masyarakat sini

Responden (L) : tidak ada  
**EPRM** : tu iyo noh kalo mo ba tanam ada musti depe acara ini nda?

Responden (L) : nda ada  
**EPRM** : nyanda kang?

Responden (L) : nda ada  
**EPRM** : noh.. bapa biasa mo ba rencana for tu di hutan cuman for ba tanam 1 kali atau mo rencana bapa brapa taong kemudian mo misalnya ini mo begini atou re... jadi begini rencana jangka pende, jangke menengah, jangka panjang ato cuman jangka pende

Responden (L) : jangka pende,  
**EPRM** : kemudian waktu da ba tanam bapa ada ba rencana nyanda ohh ini cuman for rumah for keperluan rumah e eh... dapur dang kong ini mo rencana eh kase tinggi

Responden (L) : jual  
**EPRM** : iyo for mo jual itu for mo jual itu biasanya pohon atou deng tanaman 1 musim

Responden (L) : cuman tanaman pohon biasanya itu  
**EPRM** : tu di sana mo tanam?

Responden (L) : nyanda, rencana mo jual  
**EPRM** : oh,. Mar kalu tu rica deng tomat mo pake sandiri?

Responden (L) : pake sendiri begitu disini  
**EPRM** : cuman pohon kang yang jual pohon paling cepat brapa taong kong boleh mo jual paling capat

Responden (L) : paling capat kalo cingke 5 6 tahun  
**EPRM** : itu 5 6 taong so cepat itu? No kalu tu lama dang? Paling lama atau menengah

Responden (L) : paling lama?  
**EPRM** : apa itu?

Responden (L) : kalo cingke, pala deng kalapa sama kalo ta rawat 5-6 tahun musti ba buah mulai berbuah  
**EPRM** : mulai berbuah kang? noh tu nantu, roadeengi, papanisang?

Responden (L) : paniran  
**EPRM** : panirang, itu brapa taon itu?

Responden (L) : 20 taon dia

**EPRM** : mar so oh pantas orang jarang mo tanang 20 tahun kong ini dang so 5 taong?

Responden (L) : mar so boleh potong kalo so 10 taon bekeng papan

**EPRM** : emm...

Responden (L) : bekeng sekitar bagitu kalo tanaman yang tinggi itu

**EPRM** : jadi tomat deng rica kebanyakan cuman for keperluan sandiri?

Responden (L) : iyo, for keperluan dapur

**EPRM** : ubi, bete, ubi jalar, batata itu lei?

Responden (L) : iya

**EPRM** : for keperluan sendiri, pisang dang?

Responden (L) : pisang.. sama lagi

**EPRM** : for keperluan sendiri itu dang?

Responden (L) : biasanya kwa baku kase itu nyanda bah

**EPRM** : bagaimana tu baku kase?

Responden (L): diberikan pa sudara

**EPRM** : kalo pas panen iyo kase for tetangga eh

Responden (L) : tetangga, saudara misalnya kalo torang disini bagini bagitu noh...

**EPRM** : emm.. menurut bapa ini terserah mo kobong mo di kintal mo di kobong di luar hutan atau di dalam hutan terserah ada nyanda tanaman yang bapa rasa mo suka mo tambah depe bibit mar sebenarnya bapa so punya mar bapa rasa itu perlu mo tambah kong for apa?

Responden (L) : nyanda ada kalo di hutan

**EPRM** : soalnya kita pernah waktu torang ada pigi tu waktu di Kalatin di Minahasa dorang da minta misalnya bibit coklat torang perlu bibit ini, bibit itu serta kita cek kita e wawancara itu akhirnya ternyata itu kehutanan ada bekeng reboisasi mar kemudian dorang nyanda kebagian bibit mar dorang tahu itu untung pa dorang jadi dorang langsung bilang noh jadi ta bilang kiapa dorang tahu coklat ini-ini makanya kita tanya disini

Responden (L) : nyanda ada disini

**EPRM** : cuman karna nyanda da reboisasi jadi da ba hahaha...

Responden (L) : nyanda ada

**EPRM** : cuman menurut bapa perlu nyanda masyarakat untuk nantu, roade, engri, deng panirang perlu nyanda mo tambah

Responden (L) : nya usah

**EPRM** : nya usah dari?

Responden (L) : kebanyakan kwa disini

**EPRM** : so banya,. Oh jadi so nda perlu?

Responden (L) : kurang mo ambe kong tanam di tanpa laeng

**EPRM** : oo... depe bibit kang?

Responden (L) : disini so banya kwa

**EPRM** : jadi bapa rasa yang di tanam so cukup mar yang belum ditanam

Responden (L) : nya perlu

**EPRM** : emm,... noh dari hutan sini ada nyanda yang masih ba kumpul madu?

Responden (L) : nyanda ada disini

**EPRM** : pernah nyanda orang ba ambe madu kong so nyanda so ilang

Responden (L) : belum, belum pernah  
**EPRM** : **kalo jamur dang?**

Responden (L) : jamur?  
**EPRM** : **hee,..**

Responden (L) : kalo jamur ada itu  
**EPRM** : **ada? jamur apa? jamur sugu ato jamur utang?**

Responden (L) : jamur pohon  
**EPRM** : **oh jamur pohon,.. mar mo makan toh itu? Kong masih ada skarang?**

Responden (L) : so jarang mo dapa lia kalo skarang  
**EPRM** : **mar ada?**

Responden (L) : mar ada noh.. depe pohon so nyanda ada lagi depe pohon  
**EPRM** : **pohon apa itu bapa?**

Responden (L) : samaki  
**EPRM** : **hah? samaki? Pohon samaki?**

Responden (L) : iya, ada dulu mar cuman di pohon itu jaga makan  
**EPRM** : **jadi?**

Responden (L) : jamur ba tumbuh di pohon  
**EPRM** : **pohon samaki? Ada sejenis jamur yang bisa dimakan?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **itu oleh bawa pulang mamasa atou makan di tampah**

Responden (L) : nyanda jaga bawa pulang dirumah  
**EPRM** : **boleh bawa dirumah untuk di masak**

Responden (L) : iya untuk dimasak  
**EPRM** : **Tumis atau mo pake ikang atau bagaimana?**

Responden (L) : tergantung, tergantung selera masing-masing noh  
**EPRM** : **nyanda mar kebis kebanyakan apa dang?**

Responden (L) : cuman di garo begitu  
**EPRM** : **oh,.. Tumis cuman kang? sat.. eh... jamur sasaja eh atau e... yang mo tumis itu atou mo apa mo campur dengan cakalang kek atou mo campur dengan babi kek aam kek**

Responden (L) : biasanya cuman jamur  
**EPRM** : **oh cuman jamur sasaja dang? Bekeng rupa sayor bagitu kang? kemudian eh.. itu dang bapa anggrek ada nda orang ba cari anggrek kong dari hutan**

Responden (L) : tahun brapa itu tahun 2016 ehh... aa gempar deng anggrek gempar deng anggrek  
**EPRM** : **gempar deng anggrek tu bagaimana**

Responden (L) : cari-cari anggrek  
**EPRM** : **cari-cari anggrek dorang cari anggrek di hutan atau anggrek hitam? Atau anggrek merah atou anggrek putih atou mana-mana anggrek yang penting anggrek hutan**

Responden (L) : iya  
Responden (P) : pokoknya anggrek hutan  
**EPRM** : **kong dorang bawa ke desa?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **kong mo tanang ato mo jual**

Responden (L) : mo tanam  
**EPRM** : **oh mo tanam.... kong mo tanam kong berhasil?**

Responden (L) : ada yang behasil ada yang tidak  
**EPRM** : **masih ada nyanda sisa tu anggrek model bagitu**

Responden (L) : iyo  
**EPRM** : **oh... masih ada?**

Responden (L) : pa kita dang tu rumah di seblah  
**EPRM** : **oh.. masih ada dang? So brapa taong tu anggrek itu?**

Responden (L) : so lama skali  
**EPRM** : **20 taong, 10 taong**

Responden (L) : lantaran so nda di pelihara so nda talalu bagus depe  
**EPRM** : **mar masih hidop?**

Responden (L) : masih hidop

**EPRM** : **gampang kalo masih hidop kalo so mati so nimbole mo bekeng huahha... biar mo taru apa.. kalu a sepanjang dia masih hidop masih ada harapan**

Responden (L) : masih hidop  
**EPRM** : **20 tahun lalu atau 30 tahun lalu**

Responden (L) : sekitar 10 tahun lalu  
**EPRM** : **10 tahun lalu kang? emm... berarti madu e memang nyanda ada**

Responden (L) : nyanda ada  
**EPRM** : **jamur, ada mar kurang 1 jenis di sat pohon**

Responden (L) : pohon samake  
**EPRM** : **pohon samake kemudian anggrek tahun 2016? 2016 berarti skarang 2019**

Responden (L) : iya yang gempar itu  
**EPRM** : **gempar**

Responden (L) : sementara ba cari itu  
**EPRM** : **yang gempar itu kang? tapi bapa 20 eh 10 tahun lalu**

Responden (L) : 10 tahun lalu  
**EPRM** : **berarti bapa 2009 stau kang? 2009 pernah ada bawa anggrek Cuma bapa ato ada orang laeng le bawa? Ke kampung**

Responden (L) : Cuma kita  
**EPRM** : **bapa ada bawa sampe skarang masih hidup walaupun nyanda subur**

Responden (L) : nyanda subur  
**EPRM** : **toh? Kemudian menurut bapa itu jamur yang pasti babagitu dang cuma 1 itu turus nyanda ada dulu banya skali kong sadiki nyanda ada toh? Atou ada jenis jamur laeng diman di e.. apa disamping pohon samake?**

Responden (L) : ada itu jamurs sagu lagi jamur ampas orang bekeng sagu  
**EPRM** : **nah... itu noh... jamur sagu kang?**

Responden (L) : iya jamur sagu  
**EPRM** : **kong itu jamur sagu itu sampe skarang masih ada?**

Responden (L) : so kurang lagi skarang lantaran so kurang orang ba bekeng sagu noh...  
**EPRM** : **emm... itu jamur sagu dia tumbuh sandiri ato orang mo olah dulu tu sagu kong somo jadi jamur kemudian?**

Responden (L) : nyanda dari ampas sagu kaloo dibuang bertumbuh depe jamur

**EPRM** : itu boleh dimakan? Weh.. emm.... mar ituss karna orang so jarang bekeng sagu so jarang lei tohh?

Responden (L) : so jarang

**EPRM** : mar itu jamur samake itu so ba kurang lei kang?

Responden (L) : kurang lantaran depe pohon samake so mulai musnah

**EPRM** : emm,... kong itu eh.. tunggu madu kwa so nda kang? nah tu anggrek disana masih tetap banya atou so berkurang?

Responden (L) : berkurang

**EPRM** : Jadi so berkurang semua kang?

Responden (L) : berkurang semua bapa disini

**EPRM** : bapa disini ada nyanda orang yang bole beking peta kasar-kasar jow dang tentang ini desa ini

Responden (L) : tentang?

**EPRM** : mar ta sambung deng kawasan hutan kong eh.. bapa boleh mo bekeng?

Responden (L) : kalo peta bekeng dengan perkampungan dang?

**EPRM** : iyoo... mar kasar-kasar nyanda misalnya ini utang kong ini cuman dang kasar-kasar orang desa sini ka utang mana Cuma kasar dang bapak boleh ini? sebenarna qt ada bawa ini,

Responden (P) : Makarenga

**EPRM** : kalo mo perlu pensil boleh noh... supaya boleh mo hapus-hapus

Responden (L) : boleh

**EPRM** : boleh kang?

Responden (L) : pensil kwa supaya boleh hapus

**EPRM** : ada kita da bawa

Responden (L) : kiapa tu bapa?

(orang lain diluar responden): berani kaweng deng manohara kang?

Responden (L) : sana ngana haii....

**EPRM** : sini kita nintau mana yang bagus

Responden (L) : kalo di sini hutan lindung, sini tanaman pangan, kalo di e apa.. tanaman tahunan dia bagini sampe sini

**EPRM** : hemm...

Responden (L) : sampe di sini...

**EPRM** : kong mana dang tu pemukiman?

Responden (L) : dari sini lendongan 4 ini lendongan lendongan 3,

**EPRM** : lendongan 3, lendongan 4,

Responden (L) : 4 sini ini di wilayah ini noh lendongan 2

**EPRM** : lendongan 2

Responden (L) : kalo yang ini sampe di atas ini lendongan 1

**EPRM** : lendongan 1 ini pante laut

Responden (L) : ini laut

**EPRM** : skarang bagini skarang ini torang di lendongan brapa?

Responden (L) : lendongan 2 yang disini

**EPRM** : disini toh? haa...

Responden (L) : iyo..

**EPRM** : **ini depe apa depe kobong di kawasan mana hutan lindung? Mana itu kawasan disini atau di**

Responden (L) : kalo yang kobong rupa cingke pala deng kalapa sekitar sini noh  
**EPRM** : **cingke, pala.. (bunyi dering panggilan telepon EPRM)**

**EPRM** : **Jadi semua pohon berguna ada pohon for bekeng papan ada pohon yang for mo**

Responden (L) : cari akang doi mo dapa doi  
**EPRM** : **iyo., cari doi iyo... mar ada pohon for mo bekeng rumah mar ada pohon yang for mo apa tadi? bapa bilang**

Responden (L) : rupa cingke dang mo jual kong mo dapa doi  
**EPRM** : **iyo.. lebe bagus tu ambe depe buah for dapa doi atau mo potong for mo bekeng papan**

Responden (L) : kalau menurut saya semua bagus  
**EPRM** : **emm,. Kong tu di utang sana masih rimbun ato so ada yang logas-logas karna ta bakar**

Responden (L) : sudah so ada  
**EPRM** : **oh so ada?**

Responden (L) : so nyanda talalu rimbun  
**EPRM** : **jadi ada yang bota?**

Responden (L) : ada. kalo di made di kawasan tadi dang puncak gunung memang masih masih  
**EPRM** : **bagus mar tu bota tu dimana?**

Responden (L) : yang dari sini kemari bu  
**EPRM** : **kesini? Yang ini tu bota di daerah sini?**

Responden (L) : kebakaran dari cuma kadang pohon ta basar situ  
**EPRM** : **mar makin kabawah makin bota?**

Responden (L) : makin bota ini so cingke, kalapa deng pala sini sedangkan sini so ada cingke, pala deng kalapa  
**EPRM** : **hemmm,...**

Responden (L) : herk....  
**EPRM** : **ini so mulai bota kang?**

Responden (L) : kalo dibawah ini cuman cingke, pala, deng kalapa noh..  
**EPRM** : **ohh,. Mar kiapa dorang nyanda ba tanam disini tu rica tomat sini**

Responden (L) : biasanya cuman di pekarangan nyanda kalo di kebun  
**EPRM** : **o.. dipekarangan kang?**

Responden (L) : dikawasan sini nyanda jaga tanam tomat kalo disini satu-satu yang ba tanam  
**EPRM** : **tu di kawasan kadua ini kang?**

Responden (L) : emm... iyo.. makase banya dang bapa neh..



# PEMIMPIN DESA

## VOICE 15 & VOICE 16: Bapak Elias

### Pengolah data yang di ketik: OBSP

---

#### Voice 15

Responden (P) : jaga dapa serang dang jaga bilang eh, kiapa kata dapa tau susah kiapa kata maso di hutan

#### Voice 16

Responden (L & P) : ini yang asli kwa ibu ini yang sekarang ini bapak ini orang Tahuna pendatang orang tahu bukan kita disini Cuma sekarang bertani bapak, (P) yang bertani bapak

**EPRM** : **tunggu-tunggu kita mo baca dulu e, bapak EM umur 60 tahun tamat SMP 9 tahun berarti sekolah Cuma berdua hidup makan 1 dapur karna anak ada pi kuliah somo klar dang somo tinggal wisuda di Fisip kong bapak yang memiliki yang disana toh? Dikwasan sana bapak pemilik toh bukan kerja pa orang ato bagi hasil pemilik penggarap noh, bapak yang ba garap toh? E, walaupun yang sebernnya yang sebenarnya yang orang sini ibu kang?**

Responden (L & P) : iya

**EPRM** : **mar bapak bilang bapak pe ipar berarti ibu pe kaka, ato ade ato?**

Responden (P) : kakak

**EPRM** : **e, ibu pe kakak sebenarnya mungkin ibu pe papa ato opa ato sapa yang buka pertama disana**

Responden (P) : papa

**EPRM** : **oh, ibu pe bapak , papa yang ada buka disana**

Responden (P) : iya

**EPRM** : **mar itu sebenarnya ibu pe kaka yang mo itu mar so kase pa ibu kong ibu pe suami yang ba kelola kang?**

Responden (L) : kelola

**EPRM** : **kemudian e, di desa sini yang pasti ibu noh, kalo tebang pohon 1 pohon musti ganti deng pohon itu ulang ato? Berapa banyak pohong musti diganti ada ato nda? Itu kebiasaan itu di masyarakat sini?**

Responden (L) : ada disini kebiasaan begitu

**EPRM** : **mo ganti 1 ato mo ganti 10 ato bagaimana?**

Responden (L) : 1 ganti 1 huhuhu

**EPRM** : **1 ganti 1 cuman? Oh,**

Responden (P) : 1 ganti 1 Cuma kalo dipotong dang kong ganti ulang kalo ada kayu dipotong ulang ditanam noh,  
**EPRM** : **berarti cuman 1 ganti?**

Responden (P) : Iya  
**EPRM** : **noh kalo gedi dang ibu? Nyanda jaga beking tu bagitu?**

Responden (P) : jaga tanam  
**EPRM** : **bukang gedi**

Responden (P) : sayor  
**EPRM** : **jaga-jaga tanang itu ato Cuma jaga pela**

Responden (P) : torang Cuma  
**EPRM** : **kong bekeng sayor**

Responden (P) : oh, pela klo mo bekeng sayor  
**EPRM** : **kalo misalkan mo potong gedi ato nda?**

Responden (P) : mo ganti bu kan dia mo bertumbuh ulang toh?  
**EPRM** : **1 banding 1?**

Responden (P) : nyanda kan dia mo bertumbuh ulang mo ba cabang toh ke atas?  
**EPRM** : **yang kit ape pertanyaan cabang yang ada potong itu mo tanam?**

Responden (P) : oh iyo mo tanam  
**EPRM** : **nah cabang itu biasanya? Pohon yang potong ganti 1 ato ganti 5 atau 10 atau nda usa ganti ato bagaimana?**

Responden (L) : depe pintu-pintu  
Responden (P) : tergantung noh itu ibu mo bekeng sayor torang tanam noh ulangpa depe lokasi torang tanam noh ulang tanam.  
**EPRM** : **disini nyanda ada aturan 1 ganti 1 atau 1 ganti 5?**

Responden (P) : nyanda ada, sambarang tanam  
**EPRM** : **nah sekarang kalo ubi dang? Klo mo panen misalnya 1 ganti berapa atau mo panen 10 mo ganti 20 atau begimana?**

Responden (P) : oh, ubi? Iyo klo ubi itu musti mo  
Responden (L) : biasanya ubi itu musiman klo ada pesta baru 1 kali panen disini  
**EPRM** : **ohh,**

Responden (L) : keluarga dang  
**EPRM** : **Noh, nah**

Responden (L) : beda deng di Minahasa diproduksi kong jual toh?  
Responden (P) : klo disini nyanda to ibu Cuma for pake making  
Responden (L) : nanti tanam ulang abis 1x  
**EPRM** : **klo so abis itu persediaan**

Responden (L) : Iya  
**EPRM** : **jadi 1x tanang panen 1x sampe abis persediaan baru mo tanang ulang? Atau?**

Responden (L) : Iya noh  
**EPRM** : **atau pe, pe panen langsung tanam?**

Responden (L) : Iya  
Responden (P) : torang laeng kalikan  
**EPRM** : **Cuma mo Tanya kebiasaan sini nah, terus**

Responden (P) : berapa taon toh itu bu, jadi klo torang perlu baru torang ambe kong parut nyanda jual, Cuma for pake torang bagitu  
**EPRM** : **nyanda ada dari dorang ibu orang sini lahir disini?**

Responden (P) : Iya

**EPRM** : nyanda ada disini kebiasaan yang sama dengan Minahasa klo mo tanang eh, tebang 1 mana-mana pohong bukung pohong musti mo ganti 5 ato Cuma mo ganti 1?

Responden (P) : boleh noh kalo umpama ma pi cabu kong mo tanang ulang noh,

**EPRM** : nyanda kita Cuma mo Tanya kebiasaan disini

Responden (P) : Oh,

**EPRM** : bukung boleh ato nda? Noh ada kebiasaan itu ato nda ada?

Responden (P) : ada noh ibu hahaha

**EPRM** : ada?

Responden (P) : Iya ada

**EPRM** : kase ajar sapa? Pa ibu, ibu

Responden (L) : orang tua noh,

**EPRM** : ibu pe mama, ato ibu pe opa, kalo nyanda nyanda apa-apa dengar-dengar dari tamang

Responden (P) : dari oma noh, mama juga ba tanam lagi dikobong

**EPRM** : em, kong mama yang bilang kalo mo

Responden (L) : tanam ulang ganti

Responden (P) : ganti

**EPRM** : kalo mo tebang ulang ganti mar Cuma bilang ulang ganti nyanda bilang hanti 5 ke, ato ganti berapa?

Responden (L) : Terserah hahaha

Responden (P) : terserah noh ibu, torang mo tanam yang penting ganti

**EPRM** : jadi kalo mo tebang 5 mo ganti 5?

Responden (L) : ganti 5 noh hahaha

Responden (P) : ganti 5 noh depe tampa

**EPRM** : ato potong 5 Cuma ganti 1?

Responden (P) : hehehe nyanda jadikan depe dimuka teras to nda cabut

**EPRM** : nyanda makanya ada Tanya, nah sekarang eh, berarti musti mo ganti toh?

Responden (P) : iyo musti mo ganti

**EPRM** : hah itu aturan di masyarakat samua masyarakat ato Cuma. . .?

Responden (P) : mungkin beda noh

**EPRM** : sekarang yang kita mo Tanya itu kebiasaan masyarakat ato nda? Klo ada, bagaimana klo yang nimau mo bekeng itu ada nyanda hukuman, ada nyanda hukuman sanksi atou apa karena dia nda bekeng tu adat itu iyo ada nda?

Responden (P) : kita nintau but orang nda dengar

**EPRM** : nda papa bu, klo ibu nintau yang kita mo Tanya begini ibu bilang kalo eh, ubi biasanya perempuan toh? Yang tanam, rawat, klo panen sapa mo cabu ubi ibu ato bapak?

Responden (P) : iya

**EPRM** : yang tanam, rawat, klo panen sapa mo cabu ubi ibu ato bapak?

Responden (P) : bapak iya

**EPRM** : mo itu eh,

Responden (P) : mo cabut

**EPRM** : iyo mo cabut toh? Kemudian seandainya aturan itu tidak dilakukan apa itu ada sanksi ada nda hukuman laeng kali dang ada yang cabu mar nda ganti kase biar

Responden (L) : nyanda ada bu,

Responden (P) : iyo nyanda ada sanski

**EPRM** : mar klo dorang so kase biar disana nyanda ba kebong ada nda sanksi?

Responden (P) : nyanda ada bu

**EPRM** : nyanda ada ley?

Responden (P) : Iya

Responden (L) : disini bu, (rebut suara kendaraan lewat)

**EPRM** : jadi bagaimana bapak?

Responden (L) : ba kobong apa jaoh sana

**EPRM** : hem

Responden (L) : karna ada larangan dang ibu

**EPRM** : maksudnya larangan sejak kapan?

Responden (L) : 1 tahun lalu dang karna penggundulan hutan dang karena pengaruh pada bibit eh apa pengaruh pada mata aer

Responden (P) : mata aer

**EPRM** : itu sapa yang bekeng pengumuman ato larangan

Responden (L) : ada waktu itu apa,

**EPRM** : pemerintah desa atau kehutanan?

Responden (L) : kase kesepakatan ibu bu kesepakatan yang

**EPRM** : sapa depe penginisiatif untuk kesepakatan itu?

Responden (L) : dorang dari apa itu apa sana ada dari Jawa stau ada datang perlindungan hutan

**EPRM** : oh, dari Jawa? Taong lalu?

Responden (L) : berapa taong lalu ibu

**EPRM** : brapa taong lalu itu berapa? 2.000 berapa?

Responden (L) : 2.000 jadi so kurang itu orang ba kobong di tampa jaoh

**EPRM** : eh, bapak kira-kira 5 taong lalu boleh 2.014 atau 2.000?

Responden (L) : 2.000 berapa stau tunggu kita mo Tanya supaya boleh mo cari depe apa,!

**EPRM** : mana kwa bapak itu?

Responden (P) : torang dulu jag aba tanang kacang di kebong jaoh itu iyo,

**EPRM** : oh,

Responden (P) : iyo pokonya berhasil kong lantaranang so ada larang itu,

Responden (L) : so ditanam eh, apa

Responden (P) : tanam tu hutan

Responden (L) : so apa

Responden (P) : itu pohon so nyanda ditanam ibu karna so jadi hutan lindung disana trng pe kobong

**EPRM** : oh, kasiang

Responden (L & P) : Iya

Responden (P) : jadi le kita tanang ubi tinggal dikintal sini ibu so lihat toh? Cuman trng dua toh di rumah jadi so bekeng hutan lindung disana so nimboleh ditanam

Responden (L) : 2004 ibu

Responden (P) : 2004 ada larangan ada larangan apa ibu bapak? Larangan

Responden (L) : ini dang ada, iya kalo sudah pe,

**EPRM** : bekeng hutan lindung

Responden (L) : iya

Responden (P) : bekeng hutan lindung

**EPRM** : em, karena bekeng hutan lindung itu 2004 kang?

Responden (P) : bekeng hutan lindung  
Responden (L) : ini dang depe apa ada deng depe apa dorang ada kase maso di kampong

**EPRM** : **tujuan musyawara kampung memberikan kesepakatan pelestarian dalam kampung kepeng tetang perlindungan pelestarian hutan lindung kampung Barangkalang tentang kegerakan, ini kesepakatan kang? Ini bukan tu yayasan sampiri yang,**

Responden (L) : Iya, iya  
**EPRM** : **oh, dorang? Nah sekarang ibu tu dikeadaan di hutan sana masih bagus atau so ba bota-bota**

Responden (L) : so pohon besar ibu ja lewat bertumbuh  
Responden (P) : pohon besar sudah bagus pohon-pohon jadi tu burung-burung sana tub a tinggal huhaahaa

Responden (L) : so kurang orang ba kebong disana haha  
Responden (P) : burung-burung  
**EPRM** : **kira-kira orang ba kebong disana dari 100 so jadi 20 atau dari 30 so jadi 10 atou bagaimana? Yang taon 2004 itu kira-kira boleh sampe 100 dorang kong sekarang misalnya 50 atau bagaimana?**

Responden (L) : so nyanda sampe hehe  
**EPRM** : **soalnya 2004 kira-kira berapa?**

Responden (P) : banyak ibu dulu  
**EPRM** : **tu banya tu bagimana 100?**

Responden (P) : nyanda bu nyanda sampe 100 pokonya banya  
**EPRM** : **so boleh**

Responden (P) : iyo sekitar 30 orang dulukan mapalus toh?  
**EPRM** : **jadi so kurang 30?**

Responden (P) : iya, so jadi 30 orang mapalus e,  
**EPRM** : **turun jadi berapa?**

Responden (P) : Cuma sekitar 30 orang karna batas tanam itu dulukan tanam itu jagung baru diganti dengan kacang jadi bagi hasil torang itu  
**EPRM** : **oh,**

Responden (P) : iya jadi serta so ada larangan ini ba tanang itu pohon jadi torang so nyanda bisa bekeng itu dia dikebong  
**EPRM** : **tunggu ibu bilang sebelum 2004 ada 30 orang**

Responden (P) : ba tani jagung mapalus  
**EPRM** : **serta so kemuka 2005 begitu kan so ada larang so kurang brapa?**

Responden (L) : iya  
Responden (L & P) : so nyanda ada  
Responden (L) : e, kurang  
Responden (P) : so di tanam pohon dang ibu  
Responden (L) : kemari no yang didekat kemari no sudah sekitar barang klo sebelah sini so kurang  
**EPRM** : **dari sekitar 30 turun jadi berapa?**

Responden (L) : kurang 10  
**EPRM** : **10 kang?**

Responden (L) : iya kalo so bagian lendongan ini  
**EPRM** : **iyu lendongan sini dang?**

Responden (L & P) : iya

**EPRM** : kan waktu itu bapak eh ibu nyanda deng ibu pe orang tua bacerita tentang eh, tu klo mo pi diutang musti mo begini-begini ato tu depe poso musti begini-begini

Responden (L) : iyo

Responden (P) : hahaha

**EPRM** : coba ibu tolong certia akng ibu pe papa ato mama jag aba cerita begitu

Responden (P) : mama klo torang mob a tanam eh, apa itu jagung atau,

**EPRM** : hm

Responden (P) : kacang torang musti apa eh, apa itu ibu eh, bekeng api dipinggir supaya nyanda ada binatang dang, begitu nyanda ada binatang mo makang itu tanaman

**EPRM** : jadi itu api musti,

Responden (P) : dipinggir iya,

**EPRM** : dipinggir kebong toh?

Responden (P) : dipinggir kebong

**EPRM** : bukang setiap eh, milu motanam itu nyanda

Responden (P) : bukang, dipinggir

**EPRM** : mo tanam kacang ato milu musti disediki di pinggir kobong musti mo beking api

Responden (P) : dipinggir iya,

**EPRM** : nah sekarang mo beking api itu baru mo tanam bibit atau sepanjang itu tanam sampe

Responden (P) : bekeng api itu sampe mo jaga sampei

Responden (L) : panen

Responden (P) : panen

Responden (L) : e,

**EPRM** : musti ada api terus?

Responden (L) : iya, klo mo ba,

Responden (P) : iyo kalo mo ba daseng musti jaga mo bekeng api noh asap dang ibu begitu

**EPRM** : nanti tunggu ibu bilangkan mo beking api itu di sepanjang kebun?

Responden (P) : oh yang di pinggir itu masih mo ba tanam itu ibu

**EPRM** : maksudnya begini karena kobong ini depe api disebelah mana?

Responden (L) : dipinggiran

Responden (P) : di pinggir no ibu

**EPRM** : Cuma di pinggir

Responden (P) : iyo di pinggir baru di bawah

**EPRM** : oh, jadi Cuma di pinggir dang nyanda keliling dang disini disini,

Responden (P) : iya

**EPRM** : di tempat tertentu mar di 4 sisi

Responden (P) : iya

**EPRM** : oh, o itu dikaseh anjuran to?

Responden (P) : iya

**EPRM** : supaya mo cegah

Responden (P) : itu binatang

**EPRM** : binatang itu tikuskan?

Responden (P) : tikus iya

**EPRM** : **kalo tu rupa boto-boto**  
 Responden (P) : iyo

**EPRM** : **semua binatang dang?**  
 Responden (P) : iyo

**EPRM** : **dari binatang besar sampe binatang kecil?**  
 Responden (P) : iya  
 Responden (L) : kecuali babi so nyanda ada babi hutan disini  
 Responden (P) : kalo tanaman so besar torang bekeng sama deng itu loceng dang ibu mo ika kong toki-toki pake angin jaga toki-toki hee, supaya mo user tu burung-burung bagitu

**EPRM** : **hmm bagitu dang**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **klo poso-poso dang?**  
 Responden (L) : te botong te boleng (voice 16 menit 16:02) Bahasa Sangihe  
 Responden (P) : oh, poso-poso  
 Responden (L) : tawe botonge mange gapurakan manga sue, (voice 16 menit 16:09) Bahasa Sangihe  
 Responden (P) : ehm apa depe nama eh, mar kalo ada depe sisa makanan nimboleh ambor dikebong

**EPRM** : **supaya,**  
 Responden (P) : nomboleh noh kumpul dang kong buang ditampa laeng noh, apa masih ta sisa makanan jangan ambor kata disitu

**EPRM** : **disitu tu dimana dang?**  
 Responden (P) : di tampa itu itu tampa jagung dang orang ba tanam akng

**EPRM** : **emm, jadi misalnya torang makan tu sisa nasi pi buang di tampa yang jaoh dari torang ada tanam akang milu kang?**  
 Responden (P) : iyo,iyo

**EPRM** : **emm**  
 Responden (P) : jangan taku situ,  
 Responden (L) : Cuma captikus welor tu sediki mo ta ambor lei tu milu

**EPRM** : **bantar kalo mo ta ambor tikus modatang makng akang mo ta ambor itu milu dia mo makan tu da tanam**  
 Responden (P) : iyo, iyo

**EPRM** : **ibu bilang kacang deng milu, milu lebe dulu ato kacang lebe dulu?**  
 Responden (P) : milu lebe dulu

**EPRM** : **dari milu kong?**  
 Responden (P) : baru kacang

**EPRM** : **beralih ke kacang**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **kong ada brenti karena so kena akng so diumumkan itu so jadi hutan lindung**  
 Responden (P) : hutan lindung

**EPRM** : **so nimboleh kasang kong abis itu ibu akhirnya turun ke bawah**  
 Responden (P) : iyo

**EPRM** : **jadi ba kebong di bakabawa Kamari**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **mar sampe sekarang masih ba kebong di kawasan**  
 Responden (P) : ubi-ubi noh, ubi-ubian

**EPRM** : ubi itu berarti e,  
 Responden (P) : makanan  
**EPRM** : singkong, bete, batata iyo?  
 Responden (P) : iya aa  
 Responden (L) : deng geddi noh

Responden (P) : sayor geddi noh  
**EPRM** : sayor, Cuma ubi  
 Responden (P) : dulu torang ada papare mar ini so ilang nah, eh, apa panas dang ibu iya

**EPRM** : emm, sekarang begini ibu dengar nyanda dari ibu pe orang tua tentang musti ada upacara tentang apa tiap taong kek, ka bagaimana for berhubungan dengan itu hutan  
 Responden (P) : oh, nyanda ada ibu,  
**EPRM** : kalo kwa di e, tanpa laeng dang kalo mo buka utang bukaan mo ka utang misalnya mo pi berburu tikus

Responden (P & L) : iya  
**EPRM** : dia mo taru dulu rupa sesajen dang rokok deng nasi kong berdoa dulu ato bagaimana  
 Responden (P) : nyanda ibu  
**EPRM** : dari dulu nyanda dang?  
 Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : ato berdoa secara Kristen  
 Responden (P) : nyanda juga Kristen noh berdoa secara Kristen noh  
**EPRM** : ada?  
 Responden (P) : berdoa Kristen noh  
**EPRM** : jag berdoa dang sebelum pi tanpa kerja?  
 Responden (P) : iyo noh, berdoa noh dari rumah stengah jam buat Tuhan jaga

**EPRM** : nah sekarang begini kalo mo buka utang for pertanian mo bekeng belum, mo ba kebong ini dia nanti so lama karena orang tua punya itu ada nyanda rupa ibu bilang klo mo tanam milu hutan mar ini baru mo buka utang? Ada nyanda depe anjuran musti mo begini begitu  
 Responden (L) : baku tema uleka tu kobong sangkerang (voice 16 menit 19:13 detik)  
**EPRM** : baru mo muka dari so lama nyanda  
 Responden (P) : iyo baru mo buka kang?  
**EPRM** : ada nyanda?  
 Responden (P) : nyanda ibu  
**EPRM** : larangan dang kalo mo ba buka nimboleh ba ribut ato apa?  
 Responden (P) : iya itu Cuma larangan nimboleh ba rebut  
**EPRM** : emm, kong ada upacara ke musti mo,  
 Responden (P) : nyanda ada upacara  
**EPRM** : mo se manyala lilin kek,  
 Responden (P) : nyanda, nyanda ada ibu  
**EPRM** : kemudian menurut bapak ada deng ibu noh tunggu bapak dulu tu ketelitian antara perempuan deng laki-laki ada perbedaan antara perempuan deng laki-laki didalam mengelolah pertanian?



Ada nda beda antara laki-laki deng perempuan? Kita mo bertanya menurut bapak ada beda dalam hal apa?

Responden (L) : ada  
**EPRM** : **kita mo bertanya menurut bapak ada beda dalam hal apa?**

Responden (L) : perempuan paling teliti kerja  
**EPRM** : **kong ibu dang?**

Responden (P) : iya noh, sama

Responden (L) : lebih tekun

Responden (P) : lebih tekun tu perempuan mo kerja  
**EPRM** : **noh, tu depe contoh tu begimana? Tu depe contoh?**

Responden (P) : kalo tekunan perempuan kan jag aba lelang itu dapa itu itu kumpul itu apa iyo, iko kumpul jadi baru angka baru dipinggiran begitu, jadi dang kalo parampuang jaga sampei pigi kobong itu bagus dang bersih jag aba lelang  
**EPRM** : **jaga kase bersih kang?**

Responden (P) : iya

Responden (L) : nah kalo laki-laki  
**EPRM** : **laki-laki tu begimana?**

Responden (P) : laki-laki mana-mana dorang nyanda talalu

Responden (L) : klo laki-laki sambarang jo  
**EPRM** : **yang penting so bersih**

Responden (P) : iya yang penting so bersih hmhmhm

Responden (L) : hehehe mo tambah lagi mo isap rook dulu hehehe iya hehehe  
**EPRM** : **itu noh**

Responden (L) : perempuan so goyang sementara kerja napa masih ba isap rook dudu-dudu haha

**EPRM** : **dulu disini pernah nda ada kejadian eh laki-laki mo potong tu pohong tu pohon mar paampuang ini kejadian di India mo Tanya disini terjadi ato nda? Kong tu parampuang polo tu pohong supaya tu laki-laki nyanda mo potong tu pohon**

Responden (P) : nyanda ada disini, nyanda ada  
**EPRM** : **jadi laki-laki biar mo potong pohon parampuang nyanda mo lindungi itu pohon kang?**

Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : **disini ada nda cerita tentang utang kong mo tanam di utang apa ada orang yang bisa bacerta tentang apa, misalnya depe penunggu ato apa ada nyanda? Nyanda ada kang? Mar eh, mar ada nda disini itu orang tua yang masih suka jag aba cerita pa depe anak tentang utang?**

Responden (P) : oh, so nyanda ada ibu  
**EPRM** : **mar dulu pernah waktu ibu bagaimana pernah nda orang tua ba cerita tentang di hutan**

Responden (P) : iyo klo sps dihutan nimboleh ba rebut itu noh  
**EPRM** : **Cuma begitu kang?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **misalnya di utang ada tu kurcaci ada tu disagu nda?**

Responden (P) : nda, Cuma nimboleh ba rebut

**EPRM** : nah disini di desa sini ada nyanda orang yang boleh baca tanda-tanda misalnya kalo burung bakuku itu ada kedatangan tamu ato orang mo meinggal ato bagima?

Responden (L) : ada noh, begitu

**EPRM** : masih ada?

Responden (L) : mar so kurang ini

**EPRM** : nah kalo so kurang itu tinggal berapa orang?

Responden (L) : kurang tau lagi lei ibu, kebanyakan orang so nyanda jaga percaya itu

**EPRM** : iyo, mar klo bapak bilang masid ada bapak tahu sapa itu?

Responden (L) : itu dang oaring tau ke lao

**EPRM** : oh yang ke lao?

Responden (L) : hmm yang biasa

**EPRM** : 1 jemaat?

Responden (L) : iyo mencari di lao

**EPRM** : oh, dia tahu kang?

Responden (L) : iyo dia tau itu semua

**EPRM** : mar dia tau nyanda klo yang diutang

Responden (L) : laeng kali ini orang kalo so di lao so kesana ke kebong

**EPRM** : so jarang ka kebong kang?

Responden (L) : iyo kecuali dunia kencang noh baru terpaksa baru hehehe

**EPRM** : ke sana?

Responden (P) : iya

Responden (L) : iyo hehehe

**EPRM** : yang kit ape pertanyaan bagini bapak bilang tadi so kurang orang jaga tau klo eh, burung ba bunyi bagini-bagini ato apa itu kana da depe tanda-tanda bapak bilang masih ada bapak tau nyanda sapa depe nama?

Responden (L) : ada bu itu

**EPRM** : ada?

Responden (L) : iya

**EPRM** : bagaimana depe cara bilang?

Responden (L) : Cuma bicara dari tu depe anjuran dari mimbar noh, hehehe

**EPRM** : tentang?

Responden (L) : pelestarian musti mo jaga kelestarian alam

**EPRM** : dia kase contoh nda?

Responden (L) : nda

**EPRM** : Cuma mojaga kelestarian alam kang?

Responden (L) : iyo

**EPRM** : klo itu dang eh, for apa em, for pengembangan pertanian, kobong-kobong yang diluar utang kobong ada nyanda tu Pendeta yang bantu untuk pengembangan pertanian yang ada di kawasan?

Responden (L) : Cuma anjuran se rajin ba tanam noh,

**EPRM** : mar ada kase contoh?

Responden (L) : nyanda kase contoh Cuma jaga ba kase bilang kase rajin ba tanam

**EPRM** : lewat mimbar?

Responden (L) : iyo

**EPRM** : 1 tahun boleh 1 kali atau boleh berapa kali?

Responden (L) : tiap 3 bulan biasanya dorang  
**EPRM** : **ba bilang tentang itu jadi berarti 4kali emm, kemudian ada nya tadi kan pemuka agama eh, guru sekolah atau kepala sekolah tokoh pendidikan ada nda yang tentang pelestarian hutan**

Responden (L) : iya ada bu itu  
**EPRM** : **ada? Eh sapa itu?**

Responden (L) : ini kepala sekolah disini yang dari apa sana yang di Bulude  
**EPRM** : **dalam kesempatan apa dia bilang?**

Responden (L) : biasanya dalam kesempatan rapat noh  
**EPRM** : **rapat orang tua murid?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **1 taong boleh berapa kali? 1 kali di rapat orang tua murid? Berapa dang?**

Responden (L) : 4 kali biasanya bu  
**EPRM** : **4 kali 1 taong? Dia mo cumu itu?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **sama dong itu pengembangan pertanian? Berarti dorang itu kang iko pemerintah pe anjuran kang?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **itu ada nda perempuan yang kehutan mo cari anggrek ke, mo cari obat ke, atau mo**

Responden (P) : so kadang disini parampuan  
Responden (L) : so nda ada disini  
**EPRM** : **kiapa so kadang?**

Responden (P) : kadang ba cari di utang sini  
Responden (L) : so nyanda pengetahuan toh? Karna orang tua dulu so nyanda jaga kase belajar  
**EPRM** : **so nyanda ada pengetahuan tentang obat-obatan itu emm,**

Responden (L & P) : iya  
**EPRM** : **mar klo jaga pigi kobong di kawasan sana itu perempuan pe tugas itu apa? Tebang pohon atau punggu hasil ato ba tanang ato ba pelihara ato bagaimana?**

Responden (L) : ba potong pohon, ba tanang  
**EPRM** : **klo for laki-laki? Klo parampuang dang?**

Responden (L) : sama  
**EPRM** : **parampuang lei ba potong pohon?**

Responden (L) : iya, sedangkan panjat kelapa dorang jaga dapa parampuang sini bu,  
**EPRM** : **heh? Nae Kalapa?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **mar klo mo tebang pohon besar dang?**

Reponden (P) : oh, laki-laki musti sensor itu.  
Responden (L) : sensor  
**EPRM** : **klo sensor pake laki-laki mar klo tu pohon lebe sediki kecil kong Cuma po pake peda**

Reponden (P) : peda  
**EPRM** : **laki-laki perempuan le boleh**

Reponden (P) : perempuan boleh  
**EPRM** : **oh, mar klo mo tanang tu tadi dang tu milu deng kacang itu yang tanam sapa?**

Responden (L) : laki-laki deng perempuan  
 Reponden (P) : pokonya sama-sama torang  
**EPRM** : **klo mo pengangkutan kamri dang kong di karong**  
 Reponden (P) : di pikul laki-laki perempuan  
**EPRM** : **mar perempuan lebe sadiki stou ato?**  
 Responden (L) : di bika  
 Reponden (P) : dukung ibu  
**EPRM** : **klo perempuan**  
 Reponden (P) : klo laki-laki dipikul bagitu ibu disini  
**EPRM** : **hmmm**  
 Responden (L) : disini ibu  
 Reponden (P) : jadi torang sama deng kuda  
 Responden (L) : disini jalan produksi  
 Reponden (P) : belum ta beking to ibu,  
 Responden (L) : belum nda jalan produksi toh disini  
 Reponden (P) : jadi nae gunung turun utang  
**EPRM** : **ba sambayang noh supaya dana desa jadi supaya**  
 Reponden (P) : itu noh, ibu  
**EPRM** : **heh,**  
 Reponden (P) : torang boleh  
 Responden (L) : dorang ibu so saksikan  
 Reponden (P) : butuh pohon *baru* torang ibu ke hutan hutan  
 Responden (L) : jalan produksi belum toh?  
**EPRM** : **pohon baru maksudnya apa?**  
 Responden (L) : itu pohon jaga bekeng makanan sagu dang ibu  
 Responden (P) : sagu (baru)  
 Responden (L) : banyak yang rusak sini lantaran depe apa ini jalan dang  
**EPRM** : **apa hubungannya jalan deng pohob waru, waru kang?**  
 Responden (P) : baru  
**EPRM** : **baru kang?**  
 Responden (P) : mo bekeng jalang dang ibu  
 Responden (L) : mo angkut itu barang yang mo kelola bu  
 Responden (P) : mo angkut mo bekeng sagu  
 Responden (L) : angkut mo bekeng sagu ada yang dari jao ibu  
 Responden (P) : dari jao torang jaga bawa  
 Responden (L) : torang pe medan kemiringan begini hehe depe rata Cuma disini  
**EPRM** : **boleh berapa derajat itu kang? Diatas 45, 60 stou kang?**  
 Responden (L) : jadi miring torang pe  
**EPRM** : **bukang tepe maksud begini bapak, bapak bilang kan tadi rusak kong apa depe hubungan deng tu kong mob eking sagu**  
 Responden (L) : mo pikul dang,  
**EPRM** : **jadi?**  
 Responden (L) : stengah mati *aro* di  
**EPRM** : **oh,**  
 Responden (P) : hehehe  
**EPRM** : **jadi karna jalan rusak mengelu karna pengangkutan kang?**  
 Responden (P) : iya pengangkutan noh, hahaha  
 Responden (L) : sedangkan pengangkutan apa ini kelapa harus dipikul bawa di kebong jaoh pake karong bu

**EPRM** : mar klo bapak bilang musti ada jalang produksi itu jalang musti bagimana?

Responden (L) : kendaraan so boleh maso dang no biar motor kesana

Responden (P) : so sadiki lebe ringan hehm

**EPRM** : mar klo dia miring dang?

Responden (L) : klo seumpama barang *manga* 500m bagitu depe jalan so sadiki a,

Responden (P) : so sadiki ringan ba pikul toh ibu

Responden (L) : dari jaoh

**EPRM** : musti stou dari sini kong begini kang?

Responden (P) : Iya

Responden (L) : begitu noh dari sana jalan

**EPRM** : nimboleh mo potong begini dang?

Responden (L) : iyo nimboleh bu

**EPRM** : noh klo dia bekeng begini berarti musti dari sini kaluar nyanda bisa mo bagini dang?

Responden (P) : hah,

Responden (L) : dari sana noh, bu

**EPRM** : oh so ada rencana?

Responden (L) : baru-baru dang torang ada rapat

**EPRM** : noh bagus klo begitu

Responden (L) : ini Kalapa-kalapa ta biar di kebong semua itu

**EPRM** : jadi nyanda ba panen? Mar mo Kalapa disini banya so? Mana lebe banya pala, cingkeh deng Kalapa

Responden (L) : cingkeh stou

**EPRM** : cingkeh lebe banyak kong baru-brau ini ada panen?

Responden (L) : ada nyanda ta lalu banya

Responden (P) : sadiki nyanda talalu banya ibu sadiki

**EPRM** : depe

Responden (P) : bertahap depe buah bu,

Responden (L) : baru depe harga

Responden (P) : depe harga turun bu

**EPRM** : turun kang?

Responden (P) : turun depe harga

**EPRM** : jadi lebih banyak klo mo ba soal ba buah lebe banya Kalapa? Ato pala?

Responden (L) : cingkeh banyak dengan pala noh

**EPRM** : tunggu dari dulu tu cingkeh so tanam ato baru tanam?

Responden (P) : so lama

Responden (L) : lama so ba besar depe pohon

**EPRM** : so dari taong berapa?

Responden (L) : so ba besar depe pohon

**EPRM** : oh so lama klo so begitu

Responden (L) : beda deng di Minahasa da peremajaan disini kurang ibu peremajaan cingkeh

**EPRM** : hmm, kiapa dorang nyanda bekeng peremajaan?

Responden (L) : kurang tau lei ibu

**EPRM** : apa nyanda ada bibit?

Responden (L) : ada bibit sini bu, banya

**EPRM** : jadi nyanda ada masalah bibit kang?

Responden (L) : Iya  
**EPRM** : **Cuma belum tertarik mo bekeng peremajaan**

Responden (L) : Iya, jadi klo so besar nyanda ada sama deng Minahasa mo potong kalo di Minahasa mo potong mo ganti disini nyanda  
**EPRM** : **tunggu bapak mo Tanya dulu menurut bapak apa sebenarnya yang masyarakat butuhkan supaya boleh kembangkan tu pertanian yang nyanda merusak hutan apa kira-kira supaya masyarakat sejahtera mar itu hutan lei nyanda rusak skarang bapak anggap hutan rusak atau biasa-biasa atau ada tu bota-bota atau bagaimana?**

Responden (L) : kalo menurut torang so rusak itu hutan  
**EPRM** : **emm,**

Responden (L) : karna penebangan pohon sembarangan dang  
**EPRM** : **emm,**

Responden (L) : Iya  
**EPRM** : **berarti pohon nimboleh mo tebang dang?**

Responden (L) : boleh klo dulu bu,  
**EPRM** : **bagaimana tu orang tua dulu mo larang supaya nimboleh mo tebang?**

Responden (P) : noh anak-anak sekarang hehehe beda kaitu deng dulu ibu  
**EPRM** : **kalo dulu bagaimana?**

Responden (P) : klo dulu e, anak-anak jaga dengar orang tua toh? Eh sekarang so nyanda orang dorang klo suka mo tebang, tebang noh  
**EPRM** : **emm, kiapa sampe apa dulu anak-anak dengar-dengar orang tua skrang so nyanda apa penyebab kira-kira?**

Responden (P) : ya nintau ibu terserah dorang pe hati  
Responden (L) : dorang pe hasil so perkembangan dunia noh duni so ta buka  
Responden (P) : jadi terserah noh ibu klo,  
Responden (L) : anak-anak sekarang so kurang maso kebong hehheh  
**EPRM** : **hmm**

Responden (L) : iya anak-anak sekarang depe dorang pe suka tu Cuma di motor dang hahaha  
**EPRM** : **hmm**

Responden (L) : kurang ibu ini anak-anak sekarang  
Responden (P) : makanya sini hahaha  
**EPRM** : **bagaimana ibu?**

Responden (P) : makanya disini anak-anak dang sadiki depe pendidikan itu nyanda ta skolah banya  
Responden (L) : putus skolah sini ibu  
Responden (P) : putus skolah banya  
**EPRM** : **ohh,**

Responden (L &) : Iya  
**EPRM** : **dia putus skolah kebanyakan di SD, SMP?**

Responden (L) : SD bu laeng kali  
Responden (P) : SD, SMP  
Responden (L) : laeng nyanda skolah bu apalagi SD nyanda  
**EPRM** : **yah kong dorang pe orang tua babadiam?**

Responden (L) : babadiam  
Responden (P) : babadiam  
**EPRM** : **emm**

Responden (L) : banya skali lewat itu anak-anak putus sekolah  
 Responden (P) : itu anak-anak putus sekolah banyak ibu  
 Responden (L) : pemerinta so bantu  
**EPRM** : **iyu nyanda ada ta fikir pa bapak begini supaya tu hutan tetap jadi utang mo ganti deng tu pohon for bekeng tu papan mo ganti deng itu pohon Cuma mo ambe depe buah atau depe daong ato apa ke, pernah nda ta fikir di masyarakat sini bagitu**

Responden (L) : nyanda itu  
**EPRM** : **nyanda ada?**

Responden (L) : disini Cuma deng kalo ada program noh deng kalo ada penghijauan reboisasi ato apa itu  
**EPRM** : **Iyo, iyo**

Responden (L) : mar ini sekarang so nyanda ada  
**EPRM** : **so nyanda akang ada kang?**

Responden (L) : Iya  
**EPRM** : **ada nyanda penyuluhan tentang pelestarian hutan?**

Responden (L) : ini belum pernah ini ibu  
**EPRM** : **belum pernah kang?**

Responden (L) : sebenarnya torang butuh itu penyuluhan torang harus banyak penyuluhan torang di kampong  
**EPRM** : **tentang apa kang? Menurut bapak tentang apa?**

Responden (L) : tentang jenis pertanian se banya tentang keamanan  
**EPRM** : **kemudian menurut bapak apa da dinas-dinas kehutanan, pertanian, perkebunan untuk peningkatan pendapatan sekaligus melestarikan hutan apa ada nda peran dari dorang dinas-dinas itu?**

Responden (L) : belum pernah kita, kurang tau dang ibu dorang ada iko klo kita belum pernah  
**EPRM** : **oh ada itu bapak tau toh itu LSM Sampiri apa tu dia ada bekeng?**

Responden (L) : kita kan masih apa itu dorang pe kegiatan di masih belum disini  
**EPRM** : **ohh**

Responden (L) : iya dorang buka  
**EPRM** : **dorang bapak mulai dari tahun berapa dang disini?**

Responden (L) : tahun 95 tahun 94  
**EPRM** : **oh so lama**

Responden (L) : mar so baa pa dorang pe kegiatan  
 Responden (P) : disini dari tahun 94 torang dua kaweng tahun 94 ibu hehhe  
**EPRM** : **hm, kemudian apa ada nda disini petani yang ada tanam tanaman dari pohon tinggi dang depe daong depe batang kong lebe pende lebe pende sampe pende skali ada nda? Ada nda yang menerapkan?**

Responden (L) : nyanda ada  
**EPRM** : **nyanda ada kang? Ada nyanda orang yang tadinya tu hutan belum gundul kemudian eh, masyarakat pi batanam kong jadi hidop kembali depe pertanyaan kira-kira eh, ada nyanda tokoh yang menggerakkan penanaman kembali itu**

Responden (L) : ada dulu eh, ibu  
**EPRM** : **Sapa?**

Responden (L) : dari pihak gereja dang

**EPRM** : oh,  
 Responden (L) : iyo dorang menganjurkan itu  
**EPRM** : **kong dorang pi ba tanam?**  
 Responden (L) : iya mar skrang do nyanda  
**EPRM** : **kong tanaman e, pohon apa itu dang?**  
 Responden (L) : macam-macam ibu  
**EPRM** : **oh kalo itu penghijauan kang?**  
 Responden (L) : Iya  
**EPRM** : **Tahun berapa itu bapak?**  
 Responden (L) : 3 tahun lalu stou, iyo 3 taong lalu  
**EPRM** : **3 tahun lalu berarti 2019, 2018, 2017?**  
 Responden (P) : 2017  
**EPRM** : **kong ada nyanda depe hobi cuman pi ba terbang utang**  
 Responden (L & P) : hehehe  
**EPRM** : **terbang pohon**  
 Responden (L) : ada noh  
**EPRM** : **itu taon brapa atau trus-trus?**  
 Responden (L) : sampe skrang noh Cuma hobi potong nyanda mo tanam  
 Responden (L & P) : hehehe  
**EPRM** : **kemudian begini bapak kita mo Tanya begini ada nyanda kearifan lokal di tahapan budidaya tanaman depe contoh begini di Minahasa Klo mob a tanam mo lia bulan**  
 Responden (P) : oh  
**EPRM** : **ada nyanda?**  
 Responden (P) : nyanda ada  
 Responden (L) : disini jarang jaga percaya hehehe  
**EPRM** : **Kiapa so nyanda percaya?**  
 Responden (L) : karna itu apa tahayul atau apa dorang bilang, hahaha  
**EPRM** : **nah tahayul sapa yang bilang? Tahayul itu apakah di Sekolah, di Desa atau di Gereja?**  
 Responden (L) : nyanda di Gereja  
**EPRM** : **atau di Jemaat? Atau Cuma di kalangan masyarakat**  
 Responden (L) : Cuma di kalangan masyarakat  
**EPRM** : **Cuma ba tamang-tamang baku bilang itu tahayul**  
 Responden (L) : iyo hahaha  
**EPRM** : **ada yang bilang kalo mo suka depe hasil banya klo mo tanam pas bulan purnama supaya depe peluru itu dorang tau mar dorang so nda pake**  
 Responden (L) : Iyo so nyanda  
**EPRM** : **mar dorang tau itu?**  
 Responden (L) : iyo  
**EPRM** : **tau, cuman so nda pake karna so di anggap tahayul**  
 Responden (L) : itu kalu dulu klo orang tua dulu mo potong alat rumah harus pake e, mo lia bulan  
**EPRM** : **alat rumah?**  
 Responden (L) : potong kayu dang  
**EPRM** : **for mo bekeng papan for rumah ini dang**  
 Responden (L) : mo potong bulu  
**EPRM** : **itu bagaimana?**  
 Responden (L) : ada depe apa mo lia tu bulu itu bulan nyanda ada



**EPRM** : **tunggu bulan mati?**  
 Responden (L) : mar ini skarang-skarang nda bage hehe hoho

**EPRM** : **karena?**  
 Responden (L) : karna so nyanda ada jaga iko itu ibu

**EPRM** : **so nyanda jaga iko karna kiapa?**  
 Responden (L) : kurang tau lagi

**EPRM** : **apa karna tahayul? Ato dari mo baku dusu mo jual for doi ato apa**  
 Responden (L) : so tahayul kata noh

**EPRM** : **mana lebe kuat tahayul ato mo ambe doi mo cari doi?**  
 Responden (L & P) : hehe

**EPRM** : **nyanda ini mo Tanya noh**  
 Responden (P) : hehe

Responden (L) : klo skrang so nda percaya depe ujung mo tabale itu rumah mo

**EPRM** : **em, kemudian e, kan bapak jag aba rencana toh di kawasan sana toh? Itu bapak pe perencanaan jangka pende, ato jangka menengah, ato jangka panjang?**

Responden (L) : jangka panjang noh,

**EPRM** : **tu jangka panjang tu bagaimana?**  
 Responden (L) ; hutan kalo so bole bekeng kobong kase bertumbuh ulang noh depe rumput, tanah

**EPRM** : **kong?**  
 Responden (L) : supaya itu tanah boleh mo subur kong dorang mo buka

**EPRM** : **kong mo tanam pohon atau mo tanam tanaman pangan?**  
 Responden (L) : pangan noh, tanaman bulanan

**EPRM** : **tu bapak pe maksud tu tanaman pangan itu ubi?**  
 Responden (L) : Iya

**EPRM** : **bete klo tanam bulanan itu bagaimana soalnya laeng kali tu tape pengertian beda deng bapak makanya kita mo Tanya bapak pe pengertian tu bagaimana kita musti belajar dari bapak justru**  
 Responden (L & P) : hehehe

**EPRM** : **kalo kita Tanya yang dorang berarti tunggu dulu kit ape pengertian tu bapak pe pengertian tu bagaimana mar kita mo iko pa bapak makanya kita ada disini**

Responden (L) : klo disini apa e, ubi bulanan bukan tahunan klo 6 bulan so ada depe ap itu

Responden (P) : isi so boleh making

**EPRM** : **nah klo tahunan itu begiman?**  
 Responden (L) : klo tanaman tahunan itu segala pohon kelapa, noh itu tahunan hohoho

**EPRM** : **emm,**  
 Responden (P) : Pohon pala

Responden (L) : pohon pala lei itu tahunan karena tanaman bulanan bisa baku ganti dang klo ni e, bullan 6 bulan kemudian e, bulan ini umpamanya tanam ubi kemudian mo cabu mo tanam lei batata ubi jalar

**EPRM** : **biasanya bapak tanam pertahun atau per 2 tahun atau per 3 tahun atau per 5 taong?**  
 Responden (L) : pertahun

**EPRM** : pertahun kang? Kemudia begini bapak bapakkan disana mungkin so ada tanaman tertentu misalnya ubi atau apa kong ada nyanda bibit yang kira-kira bapak tanaman baru yang bapak ingin mo, tunggu bapak ingin ngak mo tambah bibit walaupun bapak pe tanaman so ada suka mo tanam ulang dang supaya banya

**EPRM** :

Responden (L) : ada lokasi mo bekeng baru kwa

**EPRM** : mo bekeng baru mar tanaman baru ato apa

Responden (P) : mo bekeng baru

Responden (L) : bekeng baru

**EPRM** : untuk tanaman baru itu seperti apa?

Responden (L) : umpamanya so ada ubi kong 50 pohong bagitu kurang mo tambah somo jadi rusak

**EPRM** : rusak tu apa?

Responden (L) : klo di simpan lama-lama

**EPRM** : tu apa?

Reponden (L) : itu ubi

Responden (P) : ubi

**EPRM** : jadi?

Responden (L) : rusak dang segala binatang so making

**EPRM** : emm,

Responden (P) : so jadi

Responden (L) : tu e, beda deng Minahasa

**EPRM** : kiapa tu di Minahasa?

Reponden (L) : responden ada depe pengamanan toh? Itu kobong-kobong

**EPRM** : pengamanan itu kobong-kobong itu bagaimana?

Responden (L) : ba bekeng apa dang pagar toh ato kawat duri

**EPRM** : emm, bapak pernah dengar klo di utang ada madu?

Responden (L) : nyanda ada disini bu

Responden (P) : nyanda ada disini bu madu

**EPRM** : klo jamur dang? Jamur

Responden (L) : apa itu bu?

**EPRM** : jamur

Responden (P) : jamur tu bunga lombo-lombo itu dang?

**EPRM** : iyo itu lombo-lombo, anggrek dang?

Responden (L) : anggrek disini kurang bu

**EPRM** : em,

Reponden (L) : bagian apa sana Tamako

**EPRM** : tu di utang sana kebanyakan nyanda ada madu nda ada jamur kang?

Responden (P) : nyanda ada

**EPRM** : kemudian saya kira itu stou kang? Pak makase banya for bapak pe waktu ibu pe hp so (responden) nanti mo cars ulang ba sambayang ibu nanti mo ambe kita pe nomor.

## PEMIMPIN DESA

### VOICE 17 : Ibu Wakil Majelis Jemaat

#### Pengolah data (tulis dan ketik): ADWSP

---

- EPRM** : **tanggal brapa kote ini**  
Responden (P) : maksudnya ini pohon oh iyo.. kalo umpamanya pohon cingke begitu so dapa lia so tua begitu dang so apa mo tebang itu noh mo ganti
- EPRM** : **a... disini ada nyanda tu kebiasaan begitu?**  
Responden (P) : iyo begitu noh... kecuali pohon pala diganti noh kalo pohon-pohon begitu dang..
- EPRM** : **iyu itu tape maksud ada nyanda dari dulu dari is ada nda adat istiadat model bagitu**  
Responden (P) : ada noh kalo orangtua dulu
- EPRM** : **pohon pala ato cingke itu mo ganti deng 1 poh eh apa tebang 1 ganti 1 atou tebang 1 mo ganti mana-mana? Atou bagaimana?**  
Responden (P) : jaga lia depe lokasi noh jaga tebang kalo loas dang depe jarak itu dang boleh untuk dua pohon mo ganti
- EPRM** : **hemm kong?**  
Responden (P) : ganti 2 noh..
- EPRM** : **yang kase ajar pa ibu itu kebiasaan begitu papa, mama, opa, oma**  
Responden (P) : papa
- EPRM** : **oh papa? Papa bilang bagaimana?**  
Responden (P) : pokoknya kalo so umpamanya so dapa lia pohon itu so mulai rusak begitu dang potong mo tebang musti ganti noh...
- EPRM** : **oh.. jadi ibu Telma pe papa yang ba pesan kang kalo mo tebang 1**  
Responden (P) : iya
- EPRM** : **musti mo ganti**  
Responden (P) : musti ganti noh
- EPRM** : **kong lia kedaan kalo dia loas**  
Responden (P) : kalo umpanya dia loas boleh tanam brapa pohon disitu
- EPRM** : **brapa pohon kang? kalo tanaman rupa gedi, sayur-sayuran gedi begitu lei atau cuman di kawasan**  
Responden (P) : ntau hehhe.. kalo gedikan mo potong nyanda sampe di
- EPRM** : **akar**  
Responden (P) : depe akar toh? Mo ba tunas to mo ambe
- EPRM** : **noh kalo ubi nyanda lei?**  
Responden (P) : kalo ubi kan m cabu
- EPRM** : **hemm**  
Responden (P) : mo tanam ulang
- EPRM** : **mar 1 ganti 1 atou 1 ganti mana-mana**  
Responden (P) : 1 ganti 1 noh ibu karna depe eh tanpa itukan umpamanya 1 pohon itu ubi m di cabu itukan ulang mo tanam 1 toh
- EPRM** : **satu kang?**  
Responden (P) : karna mo ka situ ada brapa pohon toh?
- EPRM** : **iyoo..**

Responden (P) : banya itu noh  
**EPRM** : **jadi 1 ganti 1 kang?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **kalo di Minahasa dorang bilang kan mo potong dang jadi 5 kong mo tanam begitu bukan salah cuman mo cari tahu disini adat istiadatnya bagaimana berbeda sama nda dari Minahasa kalo beda? Beda dimana begitu dang bukan soal salah dan benar begitu dang..**

Responden (P) : iya.. iya..  
**EPRM** : **Cuma mo suka noh mo blajar cara kebiasaan disini**

Responden (P) : iyo  
**EPRM** : **kemudian eh,. Itu kan peraturan adat kwa itu?**

Responden (P) : iyo  
**EPRM** : **eh.. apa ada perbedaan laki-laki tanam pohon 1 ganti 1, kalo parampuan 1 ganti 5 misalnya ada nyanda?**

Responden (P) : tidak ada  
**EPRM** : **nyanda ada, sama dang?**

Responden (P) : iya, sama noh..  
**EPRM** : **kemudian kalo misalnya ada yang nyanda bekeng ada nya depe hukuman?**

Responden (P) : hehehe... nyanda depe hukuman ibu...  
**EPRM** : **berarti laki-laki deng perempuan nyanda ada hukuman kang?**

Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : **kemudian begini, eh ibu pe opa tu ada ba buka lahan di kawasan? Itu di wariskan toh?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **hah.. kemudian ada nda cerita-cerita bahwa kalo mo ba buka lahan di utang musti ada eh... ada depe musti bagini, musti bagitu anjuran dang kalo mo ba buka lahan baru mo ba buka misalnya musti mo bekeng upacara kek?**

Responden (P) : so nda ada stou..  
**EPRM** : **nyanda kan? kong ada nda depe larangan poso-poso dang apa disini depe bahasa sini poso-poso**

Responden (P) : iyo noh poso-poso yang

**EPRM** : **sama? Ada nyanda nimbole ba ribut kek atou apa?**

Responden (P) : oh kalo di apa sana yang paling tinggi itu di depe  
**EPRM** : **aa..**

Responden (P) : gunung skali sana noh  
**EPRM** : **a... apa?**

Responden (P) : memang kalo mo pigi di kobong itu nimbole ba ribut kata  
**EPRM** : **nimbole ba ribut**

Responden (P) : kalo mo ba ribut disitu sama deng torang jaga bilang mo ba kuku begitu  
**EPRM** : **ee...**

Responden (P) : itu kata ba apa... mo ba mendung itu sampe mo hujan sampe nyanda mo dapa lia jalan pulang itu noh kalo yang di gunung skali di sana torang bilang di sahangdaruman itu  
**EPRM** : **emm...**

Responden (P) : yang paling tinggi di atas itu noh

**EPRM** : mar ada nyanda kalo pigi di sana musti ba selamat sore begitu ada nda?

Responden (P) : rupa nyanda noh heheheh.....

**EPRM** : a.. nyanda eh.. kemudia kalo mo kasana nyanda ada mo upacara mo sambayang berdoa kek atou apa?

Responden (P) : nyanda cuma kecuali kwa sama deng ada 1 organisasi yang mo ke sana kong sama ibadah padang ka apa mar kalo memangg kesana kong khusus mo berdoa untuk dorang di gunung sana nyanda

**EPRM** : nyanda ada kang? boleh jaga ba ibadah padang disana di

Responden (P) : kita jaga pigi noh.

**EPRM** : di apa di utang sana?

Responden (P) : iya, so pernah lei anak-anak pemuda yang jaga pigi noh kasana

**EPRM** : ohh... doran jaga bekeng ibadah padang dang?

Responden (P) : pemuda sini pernah tanggal 17 Agustus jaga pigi kasana kong dorang ba upacara sendiri hahaha...

**EPRM** : anak apa itu? eh apa?

Responden (P) : hah? Anak torang sini noh pemuda

**EPRM** : oh itu perhimpunan gereja atou karang taruna atou cuman anak-anak kampung baku tamang-tamang

Responden (P) : cuman anak-anak kampung

**EPRM** : nyanda ada organisasi dang?

Responden (P) : nyanda noh cuman dorang suka-suka dang kesana

**EPRM** : boleh brapa orang tu yang anak kampung itu

Responden (P) : brapa dorang ada pigi sekitar

**EPRM** : boleh 20? 10?

Responden (P) : 50 lebih pokonya eh..

**EPRM** : heh?

Responden (P) : 20 lebih banya kwa anak-anak

**EPRM** : berarti dorang cinta alam masih ada ketertarikan seperti itu dang kalo nyanda so cuman mo ba breakdance, ba uni film korea,

Responden (P) : begitu dorang kalo tanggal 17

**EPRM** : game

Responden (P) : tahun berapa itu eh? 2 tahun lalu kah 3 tahun lalu anak-anak da bekeng

**EPRM** : berarti tunggu 19, 18, 17? Sekitar 2017?

Responden (P) : iya boleh...

**EPRM** : kemudian apa ada perbedaan kalau peranan perempuan dalam anjuran, larangan, upacara untuk pembukaan lahan untuk pertanian misalnya laki-laki musti mo bagini parampuan musti bagini

Responden (P) : nyanda

**EPRM** : nyanda kang? larangan lei nda ada

Responden (P) : nda ada

**EPRM** : oh kalo perempuan kalo ada mens nimbole ke atas

Responden (P) : nyanda

**EPRM** : nyanda kang.. ah upacara ini noh ba bekeng upacara nyanda lei kang? menurut ibu apa betul ada perbedaan ketelitian dan ketekunan antara perempuan dan laki-laki dalam mengelola tanaman ada nyanda perbedaan? Parampuan lebe begini lebe

**tekun, lebe teliti dibanding laki-laki for mo ba budidaya tanaman mo ba cocok tanam**

Responden (P) : kalo pa kita disini hahaha.... laki-laki yang tekun... hahahah  
**EPRM** : **oohhh.... dalam hal apa tu menurut ibu bapa lebe tekun**

Responden (P) : kalo ba buka lahan begitu dang ibu..  
**EPRM** : **e.. apa hemm**

Responden (P) : kan depe perbedaan meng namanya perempuan kang sadiki lemah toh? kalo mo buka lahan tu laki-laki yang kuat sama deng kalo masih hutan-hutan begitu mo buka  
**EPRM** : **mar ini bukan soal buka lahan**

Responden (P) : oh apa dang ini?  
**EPRM** : **mengelola tanaman bercocok tanam mulai dari tanam, eh... bekeng bersihh**

Responden (P) : oh perempuan yang paling tekun kalo cuman mo ba bersih rumput so ada deng tanaman begitu dang  
**EPRM** : **iyoo.. heh.. lebe tekun dalam hal?**

Responden (P) : kalo umpamanya perbandingan dirumah noh ibu  
**EPRM** : **hah..**

Responden (P) : karna kalo torang dirumah kan paitua depe kerja itu di laut jadi nyanda talalu serius dang kalo di kobong begitu dia  
**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : begitu dia.. itu kalo torang di rumah noh...  
**EPRM** : **hemm... bapa dang pendidikan terakhir apa?**

Responden (P) : SD  
**EPRM** : **SD kang? mar?**

Responden (P) : mar depe kerja kwa melaut dang nelayan  
**EPRM** : **iyoo... nelayan kang ncucucu... ba tanang diatas for sayor ikan**

Responden (P) : heheheh...  
**EPRM** : **so lengkap jadi menurut ibu perempuan lebe teliti kang?**

Responden (P) : perempuan noh...  
**EPRM** : **kalo menurut ibu begini di India pernah ada kasus dorang mo tebang itu pohon-pohon dorang pe utang mar lak parampuan ini laki-laki setuju, parampuangg nimau dia polo noh itu pohon sampe nimbole mo tebang sini pernah nda ada keadian? Sangking itu perempuan tahu itu gunanya pohon for dorang, dorang nda kas laki-laki tebang**

Responden (P) : kalo mo polo pohon belum ada noh.. haha... mar kalo mo pertahankan itu pohon memang ada noh  
**EPRM** : **cara di pertahankan bagaimana?**

Responden (P) : mo larang noh jangan di tebang begitu apalagi pohon-pohon yang di kaki gunung begitu dang dimana  
**EPRM** : **itu pernah a ada kejadian ada perempuan yang mo larang mo tebang itu pohon**

Responden (P) : ada ibu  
**EPRM** : **tempo tahun brapa itu?**

Responden (P) : soo lama itu.. tahun.. nintau ley tahun-tahun brapa itu?  
**EPRM** : **boleh 10 tahun lalu? Atau 20 tahun larlu?**

Responden (P) : boleh 10 tahun lalu stou itu..

- EPRM**  
Responden (P) : **oo... itu yang ba tebang laki-laki?**  
: laki-laki noh.. pohon-pohon itu di apa eh.. sana di dekat mata aer itu dorang dari belingan dang da potong toh?
- EPRM**  
Responden (P) : **darimana?**  
: dari kampong tetangga ibu
- EPRM**  
Responden (P) : **ih kiapa dorang ada hak mo potong**  
: iya, karna dorang ada tinggal sana mar kan dorang pe lahan ada noh di torang pe kampong
- EPRM**  
Responden (P) : **oh..**  
: kong itu dekat mata aer
- EPRM**  
Responden (P) : **oh bagus kang... kiapa tu parampuan lebe sadar dari laki-laki hehahah..**  
: heheh...
- EPRM**  
Responden (P) : **karna dorang anggap dorang punya stou itu pohon atou**  
: iyo yang tebang itu anggap dia punya noh..
- EPRM**  
Responden (P) : **iyo mar...**  
: jadi sementara itu ada noh mar so meninggalkan itu tanta dia pertahankan karna itu pohon itu lei dekat dengan mata aer toh..
- EPRM**  
Responden (P) : **jadi dia larang**  
: larang noh
- EPRM**  
Responden (P) : **ncucu... pe sanang ada dengar bagitu ada nyanda cerita tetang hutan kong apa masih ada cerita rakyat dongeng-dongeng misalnya ad aba misalnya ada batu ba daong kek ka apa di utang ada nda disini di masyarakat sini**  
: nyanda ada
- EPRM**  
Responden (P) : **nyanda ada? Kong ada nda ja ba cerita dongeng-dongeng tentang hutan? Nda ada?**  
: nda ada

## PEMIMPIN DESA

- EPRM**  
Responden (P) : **nyanda mo cari kalo ada apa tu anak-anak masih suka dengar kemudian dorang terapkan di kehidupan sehari-hari misalnya batu ba daong itu kan depe anak pang melawan orang tua kong depe mama maso di batu ba daong toh?**  
: iya
- EPRM**  
Responden (P) : **kong nanti dorang manangis nanti ta kaluar nah apa bagitu musti ajar itu anak-anak musti dengar pa depe mama nda ada kang itu bagitu kang?**  
: nyanda ada
- EPRM**  
Responden (P) : **disini kang? Kemudian apa di desa ini boleh ada orang yang bias baca tanda-tanda alam misalnya burung hantu ba bunyi barangkali artinya apa ato ada cerita dulu kalo mo tsunami tu apa te.. burung-burung-burung ba lari kong orang musti lari ka gunung pernah nda ada cerita-cerita bagitu? Tanda-tanda alam..**  
: oh ada iko kang... so nyanda
- EPRM**  
Responden (P) : **nyanda ada kang?**  
: nyanda ada disini
- EPRM**  
Responden (P) : **disini nah apakah tu pendeta tu pemuka agama berperanan dalam pelestarian hutan? Mo di khotba ke ka apa..**  
: iyo

**EPRM** : ada?  
 Responden (P) : ada noh...  
**EPRM** : khotba pelestarian hutan mar cuma khotbah kang nyanda kase contoh kek dia pi ba tanam sana..  
 Responden (P) : hehehe... Cuma berkhotbah  
**EPRM** : kemudia tentang pengembangan pertanian tidak nyanda ada di hutan pertanian ada nyanda tu pendeta ba cerita tentang oh.. kalo mo se cerita tentang tu pertanian atou meningkatkan pertanian musti begini-begini  
 Responden (P) : ada ibu torang pe pendeta jaga bagitu noh.. karna kalo dia mo  
**EPRM** : hah... emm..  
 Responden (P) : mo.. sama mo berkhotbah begitu dia memang kupas bae-bae itu soal pertanian apa semua soal hutan

**EPRM** : kalo soal pelestarian hutan dalam 1 tahun brapa kali dia khotbah tentang itu? 1 kali kek?, 2 kali kek? 3 kali kek? 4 kali kek? 5 kali kek?  
 Responden (P) : sekitar iyo.. nyanda sampe.. pokoknya dalam 2 minggu sekali sampai 2 bulan sekali itu berarti  
**EPRM** : 6 kali  
 Responden (P) : iyo  
**EPRM** : kalo tu for pengembangan pertanian dang? Boleh brapa kali dalam setahun?  
 Responden (P) : mo berkhotbah itu mo..  
**EPRM** : hehm.. tentang peng bagaimana mo kembangkan atom o tingkatkan tu pertanian bagus mo tanam ini supaya untung supaya ada pemasukan pendapatan atou apa? Bagus mo pake pupuk ini misalnya  
 Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : ada nda? Pendeta iyo ba khotbah noh..  
 Responden (P) : iyo.. jaga  
**EPRM** : mar kira-kiran 1 tahong boleh brapa kali?  
 Responden (P) : cuma 5 kali stou 1  
**EPRM** : boleh 5 kali kang?  
 Responden (P) : maksudnya itu kan di gereja  
**EPRM** : ba khotbah  
 Responden (P) : baru ada di..  
**EPRM** : iyo..  
 Responden (P) : di ibadah pel ka apa.. dari situ kan jaga  
**EPRM** : ibu so rekeng begitu kang? Berarti sekitar 5 kali ato?  
 Responden (P) : apa itu yang?  
**EPRM** : di gereja depe daerah  
 Responden (P) : oh nyanda  
**EPRM** : ibadah di rumah  
 Responden (P) : kita ada bilang tadi itu di gereja noh..  
**EPRM** : iyo, di geerja jo supaya konsisten  
 Responden (P) : hem  
**EPRM** : kalo di gereja kan umum semua orang dengar  
 Responden (P) : iyo



**EPRM** : kao tu pengembangan pertanian kan ibu bilang pelestarian hutan 6 kali?

Responden (P) : e...e..

**EPRM** : kalo tu pengembangan pertanian kalo tu kira-kira brapa kali?

Responden (P) : so sering kali itu pengembangan pertanian.. hehehe

**EPRM** : banya kali?

Responden (P) : iyo,. Hehehe..

**EPRM** : misalnya apa? boleh 10 kali bap ibu? Ato kurang?

Responden (P) : boleh stou 10 kali satu tahun stou kang

**EPRM** : hemm.. mar di gereja ini toh?

Responden (P) : iyo di gereja

**EPRM** : ibu dapa inga salah satu depe cara tentang pelestarian hutan? Salah satu depe khotbah kira-kira se ibu dapa inga oh dia da bilang nimbole potong pohon misalnya

Responden (P) : pelestarian toh ini?

**EPRM** : iyo pelestarian di hutan

Responden (P) : paling sering nimbole pohon potong pohon itu di sekitar mata aer dibawah kaki gunung itu karna memang kan torang waktu dulu ada musim banjir toh?

**EPRM** : hehem..

Responden (P) : sampe rumah-rumah rusak, jalan ini rusak

**EPRM** : hehem... tahun berapa itu?

Responden (P) : 2008 eh?

**EPRM** : banjir kang?

Responden (P) : banjir.. memang ancor semua ini yang bagian pante noh..

**EPRM** : hehem... banjir dari atas?

Responden (P) : iyo.. dari atas

**EPRM** : karna dia kan pinggir pante ini kana da bahaya tsunami lei toh?

Responden (P) : iya

**EPRM** : kemuadian kalo tu... pengembangan pertanian depe contoh apa?

Responden (P) : tu pengembangan pertanian toh?

**EPRM** : iyo..iyo..

Responden (P) : iyo,. Mo kan.. disitu ada di.. firman situ kana da 7 tahun eh apa? Masa

**EPRM** : kelimpahan itu Josua atou? Masa istirahat

Responden (P) : bukan ibu maksudnya kan di khotbah di situ dang

**EPRM** : iyo.. iyo..

Responden (P) : yang kelaparan begitu

**EPRM** : haah...

Responden (P) : jadi itu noh dihimbau kepada seluruh masyarakat itu dang supaya jangan selamanya kan berharap torang mo beli beras mo beli apa torang harus mob ba tanam di itu ubi itu segala dorang bilang batata

**EPRM** : eheemm..

Responden (P) : supaya saat torang so nyanda apa-apa kan torang tetap ada kobong dang.. jadi boleh torang mob a ambe for torang pe makanan kesana

**EPRM** : trus eh.. perempuan deng laki-laki boleh maso itu utang kang?

Responden (P) : iya boleh...

**EPRM** : ada nda dulu kalo di Minahasa dulu kwa ada noh perempuan-perempuan ja pigi mar biasa tu for oba pi ambe daun, pi ambe kuli kayu ato ambe akar mar kemudian so mulai jarang ta buka kong so lebe banyak penderitang kong so nimbole itu perempuan misalnya so nimau dang

Responden (P) : hah..

**EPRM** : nah apa disini terjadi begitu?

Responden (P) : nyanda

**EPRM** : tetap? Perempuan boleh kasana mar dorang sampe di atas?

Responden (P) : iya.. iyo jaga pigi noh sampe diatas

**EPRM** : kalo dorang pigi for apa?

Responden (P) : buat cari mo ba tanam begitu itu

**EPRM** : mob ba tanam apa?

Responden (P) : bête begitu dang ubi kayu, batata itu

**EPRM** : jadi boleh kang?

Responden (P) : iyo

**EPRM** : nah itu perempuan-perempuan yang kasana boleh maso utang depe tugas apa?

Responden (P) : mo.. ba tanam noh ibu.. ba..

**EPRM** : ba tanam kang?

Responden (P) : iyo.. kalo so ba tanam kong ada depe hasil somo ba cabu noh

**EPRM** : nah bagini... for ba tebang pohon laki-laki toh? for eh... ba olah tanah laki-laki toh?

Responden (P) : laki-laki perempuan so sama torang sini ba olah tanah..

**EPRM** : oh... kong kalo for tanam cuman parampuang?

Responden (P) : perempuan noh paling apa itu dang..

**EPRM** : kebanyakan?.. mar

Responden (P) : kebanyakan

**EPRM** : laki-laki ada lei.. disana kalo depe aer dang mo menunggu hujan?

Responden (P) : ada ibu laeng noh depe tanpa itu ada depe aer dang

**EPRM** : dorang

Responden (P) : maksudnya mo ba siram

**EPRM** : iyo..

Responden (P) : nyanda jaga siram.. hehehe..

**EPRM** : nah... itu noh tape maksud.. nyanda ja siram

Responden (P) : jadi kalo umpamanya sama deng batata dang ubi jalar bagitu ibu mo tanam nanti pada saat musim hujan begitu noh..

**EPRM** : hemm... kalo mo cabu rumpu dang sapa? Laki-laki ato perempuan?

Responden (P) : perempuan

**EPRM** : atou kebanyakan perempuan

Responden (P) : perempuan kebanyakan noh mar laki-laki ada noh

**EPRM** : mar laki-laki ada

Responden (P) : kebanyakan perempuan

**EPRM** : mar itu jaga kase pupuk tu di kobong sana?

Responden (P) : ada noh..

**EPRM** : oh.. pake pupuk apa dang?

Responden (P) : pupuk ponska itu

**EPRM** : **oh... tu di utang sana?**  
 Responden (P) : iya... kalo mo ba tanam segala batata noh mar kalo ubi kayu kurang mo pakaé pupuk

**EPRM** : **hemm..**  
 Responden (P) : cuman ubi jalar itu,. Batata itu yang jaga kase pupuk

**EPRM** : **pake pupuk laki-laki deng perempuan itu kase pupuk kang?**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **itu yang ponska itu kang? Tunggu kalo itu dang pake pestisida? apa it utu pohon a apa batata..**  
 Responden (P) : nyanda noh...

**EPRM** : **kalo mo panen perempuan atou laki-laki atou kebanyakan laki-laki atou kebanyakan perempuan**  
 Responden (P) : kebanyakan perempuan

**EPRM** : **oh..o... tu panen kang? Mar kalo mo angko dang?**  
 Responden (P) : mo angkot noh itu bantuan laki-laki noh kalo so lebe hehehe..

**EPRM** : **kebanyakan laki-laki atou kebanyakan perempuan**  
 Responden (P) : kebanyakan perempuan memang

**EPRM** : **tu ba panen?**  
 Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **wehh... ah.. boleh jow kuat dang.. kemudian begini ibu menurut ibu supaya itu utang nyanda logas dang nyanda mo potong-potong apa tu musti mo bekeng mar tu masyarakat tetap sejahtera depe ekonomi yang di utang sana**  
 Responden (P) : itu bagaimana?

**EPRM** : **apa mo bekeng? Supaya itu utang nyanda bota**  
 Responden (P) : eemm..

**EPRM** : **tapi masyarakat boleh ambe manfaat dari tu utang untuk depe pendapatan ekonomi kemudi dia bole dapa pendapatan dari utang menurut ibu.. kalo di tanpa laeng dorang usul kalo boleh itu tanah tanaman yang dipotong bukan for kayu yang cuman amber depe daong**  
 Responden (P) : hemm..

**EPRM** : **depe buah, depe eng... ibu bagaimana menurut ibu tu bagaimana?**  
 Responden (P) : : berarti mo batanam itu apa no ibu bilang mo tanam cingke, pala, begitu noh..

**EPRM** : **hehmm... berarti so butul dang selama ini kang tu cingke, pala, kalapa**  
 Responden (P) : kalapa

**EPRM** : **itukan peluang kecil mo itu.. mar ibu menurut ibu disana ada tu bota tanpa-tampa ato bota enteru.. atou bagaiman? Disbanding dulu? Tu keadaan utang di atas**  
 Responden (P) : depe lahan?

**EPRM** : **hemm...**  
 Responden (P) : kalo dulu kurang eh... yang dulu banya depe bota-bota noh..

**EPRM** : **mar skarang?**  
 Responden (P) : skarang so banya depe tanaman ibu kalo ibu mo lia kasa kong mo dapa alia tu bota-bota berarti itu tanaman...

**EPRM** : **kecil-kecil..**

Responden (P) : iyo.. maksudnya dang tanaman dorang buka lahan untuk ubi mar kalo untuk pohon-pohon besar itu banyak noh sudah da cingke, pala..

**EPRM** : **kelapa..**

Responden (P) : kalapa

**EPRM** : **kalo tu 3 cingke, pala deng kalapa menurut ibu paling banyak apa tu diantara 3 tanaman itu yang di atas lebe banya mana? Paling banya**

Responden (P) : kalapa

**EPRM** : **kelapa banya kang? Kalo pala dang?**

Responden (P) : pala deng cingke

**EPRM** : **yang kadua banya apa? Ato pala deng cingke sama banya?**

Responden (P) : cingke

**EPRM** : **eh..**

Responden (P) : baru pala noh..

**EPRM** : **oh.. justru pala sadiki kang? Cingke tu banya berarti cingke deng pala deng kalapa mana tu depe harga tu lebe bae-bae atou? Nae turun?**

Responden (P) : nae turun itu lagi noh ibu..

**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : itu kan masih tanaman orangtua dulu-dulu noh.. kalo skarang orang-orang so ba pikir daripada ba tanam cingke lebe bae pala karna cingke kan 5 tahun sekali toh??

**EPRM** : **kalo pala?**

Responden (P) : kalo pala itu dalam 1 tahun so brapa kali ba panen

**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **nda yang orang tua-tua dulu ada tanam apa dang?**

Responden (P) : cingke noh..

**EPRM** : **oh cingke.. bukan pala.. soalnya Sanger terkenal deng pala**

Responden (P) : cingke

**EPRM** : **ternyata disini cingke kang? Lebe tua dari tanaman pala**

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **tu tanaman pala kurang kemudian dang?**

Responden (P) : kemudian noh itu..

**EPRM** : **kong itu kalapa lhey kurang kemudian dari pala atou bagaimana**

Responden (P) : kalo kalapa diantara cingke deng pala itu toh??

**EPRM** : **iyo mar kalo kalapa mana yang lebe dulu**

Responden (P) : kalo kalapa itu yang paling pertama skali so kalapa noh.. aa..

**EPRM** : **oh pertama kalapa?**

Responden (P) : itu diantara cingke deng pala..

**EPRM** : **hemmm... cingke lebe dulu dang kang?**

Responden (P) : cingke noh

**EPRM** : **menurut ibu apa yang sebenarnya masyarakat sini paling perlu supaya dorang pe pertanian nyanda merusak hutan nda bekeng pi ba itu di atas nyanda bekeng bota menurut ibu masyarakat paling perlu apa dang supaya dorang nyanda pi bekeng logas di atas sana di utang menurut ibu... apa dorang paling perlu**

Responden (P) : kita kurang tahu ibu

**EPRM** : itu rupa misalnya begini oh... mo tanam ini mar misalnya cuman mo pete buah, atau depe daong sehingga nyanda mo mar nanti ibu se contoh noh.. tanamam disini apa tu boleh mo tanam diatas mar sebenarnya ada sudah noh.. cingke dang, pala dang, kalapa dang, cuman ambe buah toh nyanda mo tebang mar apa ada tanaman laeng lei? Yang boleh mo tanam mar nyanda mo tebang for mo ambe depe papan? Antara lain

Responden (P) : bu tanaman apa lei?  
**EPRM** : so nyanda ada kang? Menurut ibu.. kemudian apa yang masyarakat perlu pemerenta mo bantu supaya pendapatan masyarakat boleh meningkat di pertanian, di pertanian, di pertanian

Responden (P) : di pertanian?  
**EPRM** : di pertanian, iyo... apa dang tu pemerintah boleh mo bantu supaya masyarakat boleh mo maju di pertanian

Responden (P) : iyo tuh apa mmce... baru-baru lei torang ada pertemua di kantor kampung  
**EPRM** : hemm  
Responden (P) : yang petani itu mengeluh masalah pupuk kan sini susah  
**EPRM** : hemm..

Responden (P) : baru itu alat-alat petani  
**EPRM** : dorang nda mengeluh modal? dorang nda mengeluh modal bap ibu?

Responden (P) : cuman jaga minta itu bibit jow begitu dang..  
**EPRM** : oh bibit?..  
Responden (P) : hemm.. iya itu kan lei kang kalo dari dana kampung nda mungkin ini langsung napa ini bekeng ngoni pe modal laengkali kan langsung bahan kesana jadi itu nyanda ada yang mo minta cangkul, pacol, itu parang begitu ada bekeng bersih kobong apa..  
**EPRM** : pernah nyanda ada penyuluhan eits..  
Responden (P) : eh.. hahah..  
**EPRM** : penyuluhan tentang pelestarian hutan?  
Responden (P) : pernah ada itu..  
**EPRM** : tahun brapa itu?  
Responden (P) : 2018? Waktu torang masih kerja di kampung noh.. kan kita yang kerja dikampung baru itu ade ganti noh.. tahun ini  
**EPRM** : oh... hemm..  
Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : ibu pea de dang tadi?  
Responden (P) : anak  
**EPRM** : oh itu anak? Oh...  
Responden (P) : iya..  
**EPRM** : oh.. pulang di rumah dang dia? hahaha  
Responden (P) : hehehe..  
**EPRM** : dia antar pa depe mama dang ini?  
Responden (P) : hehehe...  
**EPRM** : eh pernah tahun 2018 kang? Itu sapa yang datannng daari dinas kek ka apa?  
Responden (P) : kurang tahu dating...

**EPRM** : **atou lssm?**  
 Responden (P) : dari dinas itu hari..

**EPRM** : **dari dinas kehutanan? Atou daari dinas pertanian?**  
 Responden (P) : pertanian

**EPRM** : **tentang pelestarian hutan**

Responden (P) : iyo.. pernah eh.. 2018 kah 2000? Karna pernah waktu itu lagi langsung turun dang ke... lokasi langsung ba tanam itu noh..

**EPRM** : **oh... skalian deng reboisasi?**  
 Responden (P) : reboisasi.. iyo..

**EPRM** : **oh tanam apa dang dorang?**  
 Responden (P) : pohon-pohon apa stou itu torang bilang nantu ka apa? Pohon..

**EPRM** : **nantu?**  
 Responden (P) : iyo... ada banyak itu pohon-pohon ibu

**EPRM** : **hemmm...**  
 Responden (P) : pokoknya so langsung ke lokasi itu noh.. so banya ba tanam

**EPRM** : **ih iyo,, Kong? Itu tanam di atas di kawasan toh?**  
 Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **hah.. skarang tu pohon-pohon itu ada hidop ka nyanda?**  
 Responden (P) : ada

**EPRM** : **oh ada? Kiapa dia masih hidop nyanda mati?**  
 Responden (P) : jaga memang..

**EPRM** : **apa karna ujang? Dorang kase biar begitu kong tetap hidop?**  
 Responden (P) : tetap hidop noh ibu nyanda

**EPRM** : **oh.. mar kalo di kawasan dorang tanam penduduk nyanda ada bantu jaga atou bagaimana?**

Responden (P) : nyanda,. Pokoknya so disampaikan noh di masyarakat

**EPRM** : **bahwa?**

Responden (P) : ada tanaman itu dang..

**EPRM** : **e.. hemmm..**

Responden (P) : sampe torang pe kobong sini lagi banyan noh yang diatas-atas itu

**EPRM** : **masih hidop?**

Responden (P) : jadi nyanda di tebang-tebang noh itu..

**EPRM** : **masih hidop?**

Responden (P) : ada

**EPRM** : **hemm...masyarakat**

Responden (P) : karna dibantu masyarakat toh waktu ditanam

**EPRM** : **jadi masyarakat nyanda tebang pohon reboisasi kang?**  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : **noh skarang bagini untuk peningkatan pendapatan petani skaligus melestarikan hutan deng dinas kehutana, deng pertanian deng perkebunan peternakan ada bekeng apa dorang? Ada nyanda dorang da bantu-bantu**

Responden (P) : ada

**EPRM** : **dalam hal?**

Responden (P) : dorang ada bantu bibit. Pernah bibit milu, kedelei, mar nyanda berhasil torang kedelei

**EPRM** : **hehemmm...**

Responden (P) : yang bibit jagung itu noh sudah no..

**EPRM** : kemudian LSM bagaimana LSM? Ada nda tub a bantu tu LSM sampiri ato apa..

Responden (P) : ada

**EPRM** : apa dorang da bekeng?

Responden (P) : pernah LSM sampiri kana da menginap disini brapa hari stou dorang melintas disana

**EPRM** : ibu nintau dong apa dorang bekeng?

Responden (P) : nyanda dorang kwa cuman dorang yang dari sampiri cuman dating for pemetaan kwa bukan..

**EPRM** : oh... dis sana dis didesa ini ibu tahu ada tu petani dang mudah-mudahan ada noh yang rajin dia jaga eh ba tanam mulai daari pohon tinggi, kong lebe pende kong sampe dibawa dang kong sampe tu rendah jadi di aba tanam pohon macam-macam dang mulai dari yang tinggi sampe pendek skaligus dang.. di satu bidang

Responden (P) : nyanda ada trng sini eh.. ada nya..

**EPRM** : kira-kira

Responden (P) : maksudnya pohon-pohon? Mangga?

**EPRM** : boleh noh..

Responden (P) : boleh?

**EPRM** : mulai dari yang tinggi sampe dari yang rendah yang pohon

Responden (P) : sampe pohon

**EPRM** : sampe

Responden (P) : rica

**EPRM** : ada nyanda?

Responden (P) : ada noh..

**EPRM** : sapa itu depe nama? Angko pe mama kote kang? Hahaha...

Responden (P) : hehehee...

**EPRM** : ta bongkar

Responden (P) : hehehehe... sue lao.. teke so rontanginne kalo torang pe lendongan ini dang ke atas

**EPRM** : hah..

Responden (P) : mulai dari Lahoke sapa itu eh.. Markus Hontak eh... nintau dorang pe nama kwa eh dorang itu noh rajin-rajin mo ba tanam dang sampe

**EPRM** : Markus Honta itu satu orang?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : satu orang pe nama kang?

Responden (P) : iyo

**EPRM** : kong yang Lahope dang?

Responden (P) : iya dorang itu noh dang

**EPRM** : nyanda Lahope depe nama apa? Depe vam tu Lahope?

Responden (P) : Eliezer tu depe

**EPRM** : Eliezar.. dorang di kawasan atas?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : kemudian pernah nyanda di utang so bota? Kong masyarakat pi ba tanam disana sampe ulang jadi ijo.. kalo pernah sapa yang motivator dang.. yang pendorong yang punya ide kong masyarakat rame-rame mo kasana

Responden (P) : cuman ide masyarakat noh ibu.. hehehe..

**EPRM** : **nah.. kalo ide masyarakat pernah?**  
 Responden (P) : iyo

**EPRM** : **tahun brapa?**  
 Responden (P) : kek so tahun brapa itu? Sekitar tahun 90? 90 brapa eh.. dorang oma noh,. Dorang ma embo dang.. mar so meninggal torang pe oma-oma itu dang...

**EPRM** : **yang ba dengar itu tahun brapa**  
 Responden (P) : tahun 99, 98 stau... iyo..

**EPRM** : **19..**  
 Responden (P) : 98, 99 itu noh ibu..

**EPRM** : **itu agustus?**  
 Responden (P) : tahun 1998, 1999, begitu noh..

**EPRM** : **oh... itu oma-oma sapa dong pe nama?**  
 Responden (P) : dorang pe oma ini noh sopia, maria mar so meninggal makanya skarang kurang anak-anak noh depe penerus

**EPRM** : **sopia, maria, alm kang?**  
 Responden (P) : almh..

**EPRM** : **Sopia apa? Nyanda vam?**  
 Responden (P) : Gabriel semua dorang dua itu

**EPRM** : **dorang pe vam?**  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : **oh ada vam Gabriel kang? Ada kwa nama**  
 Responden (P) : ini vam.. disini torang

**EPRM** : **hemm... mar sapa dang yang bekeng logas kan ada deng menggerakkan supaya nyanda kase logas noh sapa yang bekeng logas dang?**  
 Responden (P) : logas sandiri,. Hahahah...

**EPRM** : **kalo di Minahasa terus terang jow ibu itu biasanya koramil kerjasama dengan orang yang apa desa mar yang tahu tentang hutankan biasanya dukun jaga pigi ambe akar. Kalo disini ada nda yang iyo noh yang bekeng logas mo orang da suruh deng nyanda oh mar orang tahu so dia no tu da bekeng logas disana pohon-pohon besar**  
 Responden (P) : cuaca lei bekeng logas itu.. nyanda itu di tebang-tebang atou apa karna musim kemarau

**EPRM** : **hemmm... ibu disini ada nyanda kalo mob ba tanam misalnya bulan baru nimbole bulan mati atau ba tanam musti**  
 Responden (P) : iyo

**EPRM** : **apa.. bulan punung**  
 Responden (P) : ha.. ada hehehe...

**EPRM** : **ada?**  
 Responden (P) : ada noh masih pemahaman begitu noh ibu...

**EPRM** : **masih ada dang? Jadi tanam dibulan baru eh di bulan purnama?**  
 Responden (P) : iya bulan purnama begitu

**EPRM** : **ada lagi laeng? Cocok tanam dibulan purnama ada lagi?**  
 Responden (P) : ada lagi tu begitu

**EPRM** : **ada lagi kalo misalnya kalo mo**



Responden (P) : bulan..  
**EPRM** : **cabu rumput nimbole kalo bulan mati misalnya**  
Responden (P) : nyanda kalu mo ba cabu begitu, cuman ba tanam noh..  
**EPRM** : **hemmm... kalo mo ba..**  
Responden (P) : musti begitu february  
**EPRM** : **itu... itu.. tu ba tanam?**  
Responden (P) : iya.. bulan maret nimbole musti mei.. qt tahu begitu  
**EPRM** : **ada?**  
Responden (P) : ada noh pemahaman begitu, mar dari dulu torang nyanda jaga iko hehehe.. mar masih banya yang begitu noh..  
**EPRM** : **masih banyak?**  
Responden (P) : iyo qt bilangkan qt sama deng masih baru mo ba kobong jadi kalo mo dapa bibit bage jow  
**EPRM** : **noh tu... haha..**  
Responden (P) : ternyata itu cuman pemahanan noh..  
**EPRM** : **no itu pemahaman begitu didaerah ini masih kuat yang itu? torang kwa mo cari kearifan lokal**  
Responden (P) : banyak  
**EPRM** : **sapa dang menurut ibu masih kuat ba pake masih kuat tahu**  
Responden (P) : so jauh kwa depe tanpa ada noh mar jao dang depe rumah  
**EPRM** : **mar ada?**  
Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : **itu oma ato opa?**  
Responden (P) : oma  
**EPRM** : **oh masih ada dang?**  
Responden (P) : mar jag aba tinggal jao ley di kobong lei dang  
**EPRM** : **oh doranga jaga bekeng daseng**  
Responden (P) : iyo bekeng daseng begitu  
**EPRM** : **disana? Nyanda memang sudah mo dapa orang model begitu.. itu noh tu kearifan local torang mo cari sebenarnya torang masih apakah masih hidup ato nda mar dorang tahu musti begitu dang nanti mo tanya ada terapkan atou misalnya so nyanda terapkan kalo masih terapkan kiapa? Itu noh torang mo cari..**  
Responden (P) : pa kita kwa itu hari kita ad aba cari bibit itu apa.. itu pohon itu?  
**EPRM** : **iyo**  
Responden (P) : kiapa kong mo tanam nanti bulan mei..  
**EPRM** : **Hhmmm**  
Responden (P) : kong lei kita bilang apa so depe beda?  
**EPRM** : **hhmmm**  
Responden (P) : nanti kata bulan Mei  
**EPRM** : **itu ibu sapa dang?**  
Responden (P) : ibu Renci jauh kwa ibu..  
**EPRM** : **Ibu Rensi vam apa?**  
Responden (P) : Tiara  
**EPRM** : **Tiara.. ada lagi? Ibu siapa kek..**  
Responden (P) : ibu siapa Naomi.. mar so oma-oma noh dorang itu bu..  
**EPRM** : **pasti tu oma-oma tu tau bagini..**  
Responden (P) : hehehaha...  
**EPRM** : **yang muda so nyanda..**  
Responden (P) : bage jow pokoknya..

**EPRM** : Naomi apa dang?  
 Responden (P) : Manansang..

**EPRM** : Manansang.. mar kita senang masih boleh dapa.. laeng kali  
 begini oh ada tu oma kong mana dang? Yah so meninggal mar  
 yang masih hidup noh hahaha... heh.. di Minahasa begitu noh..  
 sapa dang tahu ada tu Oma oh.. dia tahu skali.. mana dang itu  
 oma? Yah so meninggal baru bulan lalu.. adoh...

Responden (P) : hehehehe...

**EPRM** : yah terlambat dang kita datang... ini kwa kasiang bu so desa ke  
 4 torang ba batanya bagini dang Minasaha 3 iyo.. kong ini ke 4  
 noh.. mar torang mo ambe 6..

Responden (P) : oh..

**EPRM** : eh.. sini satu, di Bolaang Mongondow 1 mar di Minahasa lei 1  
 baru ke 6 dari 6 itu torang mo lia noh kalo mana yang kira-kira  
 torang boleh mo tindak lanjuti dang..

Responden (P) : hemmm...

**EPRM** : dari 6 itu.. torang harap dengan begitu ada sesuatu yang mo  
 sumbangkan untuk masyarakat untuk bangsa dan Negara deng  
 for torang pe dirikan puas makanya mo lihat depe tingkat  
 kerusakan disini tu hutan sebenarnya torang mo cari mana yang  
 paling parah kwa kalo sudah yang paling parah baru mo cari  
 depe masyarakat pe respons tu antusias mo perbaiki tu hutan tu  
 bagaimana? kalo so begitu baru noh torang mo lia bagaimana dang  
 nyanda banyak sih tu dana mar artinya dengan dana tidak  
 banyak itu torang berusaha mo bekeng sesuatu toh.. noh..

Responden (P) : eee...

**EPRM** : apalagi tentang peranan wanita makanya mo kase kesempatan  
 perempuan untuk bersuara itu makanya kita ada Tanya sapa  
 depe nama? Kemudian tentang pengolahan eh tentang kearifan  
 lokal tentang tahapan pengelolaan hutan nah.. itu noh mo tanya..  
 kalo b a ba rencana oh nanti di kobong di kawasan mo tanam ini  
 it utu begitu kira-kira biasanya laki-laki atau perempuan?

Responden (P) : perempuan ibu..

**EPRM** : yang berencana? Bukan bapa-bapa?

Responden (P) : iyo.. kita inikan jaga anu sesuai torang pe keadaan di rumah noh..  
 hehehe..

**EPRM** : oh.. a.. mar kan ibu kan paling banyak ibu toh? skarang kalo di  
 masyarakat kebanyakan apa?

Responden (P) : memang kebanyakan perempuan kalu... kalu..

**EPRM** : hemmm... kalo perempuan itu mo ba rencana itu for batata,  
 sayur

Responden (P) : iyo...

**EPRM** : buah... mar kalo pohon sapa?

Responden (P) : pohon itu yang laki-laki noh yang

**EPRM** : bapa kang?

Responden (P) : iyo begitu...

**EPRM** : iyo.. yang jangka-jangka panjang

Responden (P) : iyo yang jangka panjang noh...

**EPRM** : nah kalo misalnya oh.. itu tanaman itu mo for makan ato torang tanam itu for jual itu biasanya yang yang ini tanaman yang jangka pende e... itu biasanya bapa atou ibu?

Responden (P) : ibu...

**EPRM** : kong kalo mo ba piker dang? mo nncii.. kalo kwa di Minahasa laki-laki pohon memang kong dorang bilang doh ibu ada kwa tu de torang pe tanah kw aba tubir jadi torang mo tanam bambo boleh? Itu biasanya bapa-bapa ada nda disini laki-laki yang ba piker bagitu?

Responden (P) : ada noh.. kalo depe lokasi itu yang ba

**EPRM** : kong dorang ba tanam apa?

Responden (P) : tanam itu..

**EPRM** : bulu?

Responden (P) : bulu

**EPRM** : itu ibu tahu sapa itu?

Responden (P) : inka pendeta Irengga ini.. iyo noh ada lagi papa jaga papa kan biar so ba tongkat ini mar kuat skali

**EPRM** : ibu pe ayah toh?

Responden (P) : iyo

**EPRM** : hemm,... sapa tu ibu pe ayah pe nama?

Responden (P) : Pumeleng

**EPRM** : Pumeleng itu depe nama? Mar depe fam?

Responden (P) : sama tadi deng kita dang Bedalora

**EPRM** : oh... nyanda ada kwa ta tahu Vanda Pumeleng lei jadi ta bingo

Responden (P) : hehehe....

**EPRM** : mar sedang tape anak kita kase tape fam depe nama

Responden (P) : ee...

**EPRM** : dia Imanuel kit ape fam Manginsela kong depe papa pe nama Rustijono jadi fam

Responden (P) : hemm..

**EPRM** : 1 nol noh kita skarang... pumeleng kita kira fam nintau nama kote

Responden (P) : hehehehe...

**EPRM** : eh.. kemudian pernah nda kebakaran di hutan sana?

Responden (P) : belum eh... atau pernah kebakaran torang di hutan sana?

**EPRM** : Oh belum pernah?

Responden (P) : kecuali mo bakar itu gunung... hehehehe...

**EPRM** : tanam..

Responden (P) : rumput-rumput dicabut kong di bakar itu noh..

**EPRM** : nah.. untuk mencegah iyo..

Responden (P) : kalo untuk kebakaran nyanda

**EPRM** : skarang untuk mencegah supaya nyanda kebakaran apa tu ja bekeng? Waktu mo ba buka lahan toh musti mo bakar tu..

Responden (P) : iya..

**EPRM** : tu rumput? Supaya dia nya ta bakar jadi basar kemana-mana kemudian jadi...

Responden (P) : ibu depe cara itu yang rumput itu kase bersih kumpul dang kong depe pinggir-pinggir itu di kase kosong noh... supaya dia kan itu api

nyanda mo lari kesana dang.. karna yang di pinggir-pinggir kosong.. memang pertama kita nintau ba bakar ibu jadi mo bakar a cab utu rumpu bakar sedia aer di gelon hehehe...

**EPRM**

Responden (P)

: heemm...

: mar serta sudah noh so dapa tahu itu musti kase bersih depe pinggir-pinggir dang itu..

**EPRM**

Responden (P)

: **nah skarang sapa yang se ajar pa ibu begitu?**

: tape papa dorang noh... orangtua

**EPRM**

Responden (P)

: **ibu pe papa toh? bukan ibu pe mama toh?**

: iya.... Mama lei so meninggal lama

**EPRM**

: **oh... itu kemudian itukan so ibu pe opa kasana kan? Berarti disana kira-kira ada brapa keluarga yang punya tanah di kawasan yang dari desa ini boleh 100 keluarga atou banyak kang? Semua sepeninggal nyanda ini begini kwa ibu kalo di Afrika sama di sini noh.. semua tahu dorang punya tanah di hutan mar semua tahu itu mo Negara tahu iya deh masyarakat lokal tahu dorang punya tanah di hutan paling dorang pe tete pernah ba tanam disana kong so warisan dang turun-temurun mar Negara tahu itu tanah Negara**

Responden (P)

: tanah Negara

**EPRM**

: **jadi ada kalo torang pe istilah di penelitian di **bahasa ilmiah ada overlap** antara hukum adat deng hukum Negara**

Responden (P)

: hemm

**EPRM**

: **dan itu semua tidak salah masyarakat tidak salah, Negara se tidak salah... mar Negara salah pada saat dia nyanda **recognise** dia tidak mengenali bahwa pura-pura nintau dang...**

Responden (P)

: iya..iya...

**EPRM**

: **kong main seru... itu torang sebagai ilmuwan nyanda stuju karna itu so turun temurun di kelola jadi mustinya pemerintah memberikan hak pengelolaan sehingga tu hutan nyanda mo rusak mar supaya dia nda rusak dia maknyan torang dating mo Tanya pa ibu mar apa dang menurut masyarakat mar apa dang musti mo bekeng kong supaya itu hutan nyanda rusak itu noh kalo di Afrika sama noh.. deng di Indonesia tu ada hak adat ada hak Negara mar bagaimana mo se baku sinkron mo se baku dapa**

Responden (P)

: iya..iya..

**EPRM**

: **antara kepentingan Negara yang supaya itu hutan tetap lestari tapi masyarakat juga tetap bias diuntungkan dari segi pendapatan mar mo jaga sama-samaa supaya ada mo tanam sesuatu disitu nyanda bekeng rusak hutan itu noh makanya torang dating kamari supaya kalo ada orang ba tanya orang mo terangkan pa ibu**

Responden (P)

: iya.. iya..

**EPRM**

: **itu noh torang mo datang kamari supaya torang mob a teriak ada hak adat mar pemerintah ba teria-teria itu torang punya kwa**

Responden (P)

: pemerintah punya

**EPRM**

: **hak itukan tanah negara noh skarang bagaimana pemerintah pe mau apa? Masyarakat pe mau apa? Torang bawa pa pamerintah torang jaga penelitian bagini menurut torang depe**

**model musti bagini supaya Negara diuntungkan karna hutan tidak rusak**  
 Responden (P) : tidak rusak  
**EPRM** : yang sementara itu masyarakat tidak dirugikan karna aer kan bajalang terus kalo diatas so rusak aer so nyanda mo bajalang

Responden (P) : iyo  
**EPRM** : so nyanda ada tu apa torang bilang kwa itu eh... daerah penangkapan daerah tangkap eh aer tangkap air manajemen area daerah penyerapan air itu hutan noh..

Responden (P) : hutan  
**EPRM** : kalau itu so rusak banjer ke bawah masyarakat rugi seperti itu dang.. makanya torang datang mo e.. mana torang per biasanya kwa torang begini kalo oada tentang hutan bapa-bapa pe suara lebe dapa dengar toh? jadi skarang mo tanya no ibu apa dang pe suara tentang hutan? Itu noh torang datang... makanya so dua bapa sini doh tunggu bapa cari dulu tu ibu-ibu hehe.. so dua kwa itu bapa percuma kita mo datang tu ibu-ibu kita nyanda mo pigi? It itu noh ibu makanya kita ba tanya kong kita dusu terus depe nama **senang tape hati ada bilang oh ada kote..** di kaum ibu yang menyuarakan tentang nimbole mo potong e pohon di tah.. eh apa.. di pinggir mata aer

Responden (P) : mata aer  
**EPRM** : eh... ada kote.. sama deng di India itu.. rupa mo bilang begitu dang ada kote kalo dorang bilang sapa depe nama yah oh ini yang so meninggal kita kan nyanda mungkin mo dapa data ini dari Manado toh? musti mo datang mo cari no mo tanya eh kemudian menurut ibu masyarakat disini tanaman pohon mar dorang rasa dorang masih mo perlu le.. eh dalam depe bibit musti lebe banya ada nda kira-kira di Minahasa dorang bilang noh.. ibu torang mo suka tambah tanaman cokelat ini-ini... ternyata waktu reboisasi dorang ada berbage bibit cokelat dia nyanda dapa jadi dia minta noh.. nah skarang torang mo tanya disini ada nda? Yang.. yang so punya eh ada yang so punya

Responden (P) : iya so punya  
**EPRM** : mar dorang masih kurang bibit dorang mo minta tambah ada nyanda?

Responden (P) : ada ibu..  
**EPRM** : mo pohon kah nyanda bukan pohon apa-apa?

Responden (P) : disini bibit pala noh eh apa mo...  
**EPRM** : hemm,.. mar itu dang tu bibit pa dorang itu bibit pala (a) yang mo jual nimbole bekeng bibit?

Responden (P) : nintau lagi eh.. disini lagi yang jaga eh apa sansibar eh apa itu depe nama yang  
**EPRM** : nah tu cingke itu serta sansibar belum ada disini?

Responden (P) : kurang... kurang skali  
**EPRM** : ada lagi?

Responden (P) : kalo pa torang so ada 1 pohon makanya kalo ba ciri itu masyarakat so depe tuang so nyanda mo dapa riki kalo so mulai bertumbuh dang pada saat m perlu skali e...

**EPRM** : **tu di ape bibit? Itu tu mana tu cingke atau? Tu?..**

Responden (P) : cingke noh itu..

**EPRM** : **oh.. kekurangan bibit kang?**

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **noh kalo tanaman yang bukan pohon? Tanaman bukan pohon**

Responden (P) : rica begitu?

**EPRM** : **iyo..**

Responden (P) : rica, tomat

**EPRM** : **itu ada depe bibit?**

Responden (P) : bibit noh..

**EPRM** : **noh ada nyanda yang belum pernah ditanam mar lia ada ditelebisi dang a mo suka tanang mar belum pernah tanam disini mar da lia di koran kek, di televise kek,**

Responden (P) : mo ken... hehehe nintau ibu apa ini..

**EPRM** : **missal misalnya buah naga atau apa? Misalnya... nyanda kalo nyanda ada nda apa-apa.. Cuma mo tanya noh..**

Responden (P) : itu sayur-sayuran dang begitu

**EPRM** : **sayuran yang bagaimana?**

Responden (P) : yang apa depe nama? Caisin kang? Caisini..

**EPRM** : **depe bibit?**

Responden (P) : iyo

**EPRM** : **apalagi?**

Responden (P) : sayur itu kol

**EPRM** : **disini nyanda ada kang?**

Responden (P) : belum.. kol

**EPRM** : **hem,,**

Responden (P) : kong ini ibu mo bale ba tanya maaf depe lokasi dia mo batanam di tampah yang bagaimana kang?

**EPRM** : **ibu mujur ada di atas toh? nanti kita mo pelajari begini**

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **kita soalnya social ekonomi mar kita lagi suka mo ba tanam sayor mo cari tahu noh kalo dia diatas laut brapa dang kong musti dimana? Itu mar sebenarnya kalo dia disana kita mo cari tahu disana bisa nda tanam em... stroberi kan lumayan mahal itu stroberi**

Responden (P) : iya.. iya..

**EPRM** : **toh?**

Responden (P) : torang so nyanda ta piker ke situ karna depe depe lokasi yang pas itu bagaimana dang... apa torang pe lokasi dekat laut cocok atau kah dia di gunung-gunung

**EPRM** : **kalo bluberry sebenarnya ada tu di dataran rendah torang bilang depe istilah**

Responden (P) : kalo le barang begitu kong di tanam kong jauh lei dari

**EPRM** : **ehh.... Somo ba daseng sama deng itu ibu sapa tadi?..**

Responden (P) : iya...

**EPRM** : **eh Reini..**

Responden (P) : Rensi  
**EPRM** : eh Rensi.. piara toh?  
Responden (P) : iyo kalo mo kase biar nyanda mo ba bekeng daseng kong so ba panen mo ba  
**EPRM** : panen lia kamari so orang ambe  
Responden (P) : iyo.. itu lei so nyanda hehehe  
**EPRM** : orang tu ba panen.. iyo.. butul itu.. lebe bagus memang dekat rumah.. ada itu bapa dia tanya akang budidaya kong dia bilang tentang tu apa te.. pepa.. eh bukan sorry.. rica kong apa te depe daong kriting dang..  
Responden (P) : iyo  
**EPRM** : kong ta bilang bapak kita mo cari buku kalo kita dapa kita kirim noh..  
Responden (P) : kita ada baca-baca buku coba noh mo tanam itu tomat  
**EPRM** : nah..  
Responden (P) : depe daun so mulai.. diblakang sana di pinggir pohon so mulai ba garis putih noh begini  
**EPRM** : nah iyo... jadi  
Responden (P) : depe daong  
  
**EPRM** : jadi kita da bilang bapa kita mo cari tu buku dari kita jurusan sosial ekonomi bukan agro budidaya  
Responden (P) : hemm  
**EPRM** : dan bukan tentang hama penyakit dan bukan tanah  
Responden (P) : iya  
**EPRM** : social ekonomi itu biasanya pemasaran, pendapatan makanya kita tanya-tanya pendapatan toh? eh kong kita da bilang ada 1 cara bapa pigi di youtube ada hp toh? hp begini dang? kong pigi di youtube kong pigi noh eh.. apa boleh pengendalian hama atau tanaman tomat apa tadi ibu da bilang daun bergaris  
Responden (P) : iya so mulai ada apa ini.. depe putih-putih  
**EPRM** : nah.. kalo ibu lia sini biasanya ada depe video kong disitu ha.. pas kita kase contoh pa bapa tu apa te cabe rica dang  
Responden (P) : iya... iya..  
**EPRM** : mar kwa dia pake itu pestisida kimia kemudian dia pake pupuk lei kong kita bilang adoh bapa.. paling bagus bap aba usaha cabe organic tu tomat organic soalnya kalo bapa somo pake-pake pupuk lama-lama kan tu itu keras tu tanah  
Responden (P) : oh..  
**EPRM** : mar kalo pake jangan 100 % noh se baku sabi dang pake kompos atau pupuk kandang se baku campur dulu lama-lama usahakan tu pupuk kimia kase ilang apalagi tu pestisida kimia salah satu cara ibu kalo misalnya cuma abu pake bawang putih dang  
Responden (P) : ee..  
**EPRM** : tumbuh kong kase aer kong isi di itu kong semprot  
Responden (P) : semprot  
**EPRM** : salah satu cara begitu  
Responden (P) : hemmm...

**EPRM** : dorang ada coba di Jawa dorang pake eh.. kan di sana banya jamu kong itu ampas-ampas jamu dang segala tumbulawak segala

Responden (P) : iya..iya..

**EPRM** : jahe,. Segala kunyit depe sisa depe ampas dong taru diatas tanaman itu supaya itu tanaman serap jadi pestisida alamiah

Responden (P) : iyo..iyo

**EPRM** : rupa begitu dang.. deng torang pe kesehatan kan terjamin kalo noh sedangkantu pestisida binatang mo mati lama-lama torang lei manusia boleh mo mati.. eh itu noh.. kalo menurut kita bagaimana cara mengalihkan orang pada pupuk organik.. pestisida organik jadi misalnya disini ada peternakan babi di youtube ada cara membuat pupuk kandang kotoran sapi, cara membuat pupuk kandang kotoran ayam mar depe persoalan skarang ayampun so banya hormon kalo musti itu noh.. depe stengah mati paling bagus mo cari tahu tu ayam yang cuman dang da piara dang nyana pake hormon

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : iyo torang mo suka organic mar torang pe ambe ayam yang ada pake hormone sama deng nyanda hahah... banya depe kesulitan mar musti dihadapi toh itu... kita terus terang kita deng tape teman torang kwa itu dang ibu ada

Responden (P) : iyo... iyo..

**EPRM** : dua orang, tu kita.. kemudian nah tu Oktavianus itu ad aba usaha peternakan ayam.. mar peternakan ayam modern ayam daging hormone samua kita untung nyanda sempat ambe depe kotoran ayam ka blakang kit aba piker nyanda jadi

Responden (P) : kiapa ini dorang pe papa jaga bekeng kandang diblakang noh..

**EPRM** : mo bekeng mo?

Responden (P) : ad aba pelihara ayam

**EPRM** : ayam apa?

Responden (P) : ayam daging noh.. kurang

**EPRM** : iyo.. yang iyo butul paling mo bawa ka Tahuna mo jual di rumah-rumah makan atau apa toh?

Responden (P) : iyo... jadi kalo dirumah ada acara masyarakat so banyan oh yang dating ba beli noh langsung..

**EPRM** : mar skarang so brapa baru mo..

Responden (P) : belum.. baru sementara bekeng depe kandang noh..

**EPRM** : heee..

Responden (P) : sapa tahu hari sabtu mo ba jalang cari bibit

**EPRM** : ibu ayam daging atau ayam kampong? Atau ayam daging kampong?

Responden (P) : ayam daging yang cepat

**EPRM** : ayam daging kang?

Responden (P) : yang cepat depe proses dang..

**EPRM** : iyo.. iyo.. kalo nya salah nda sampe 1 bulan stou?? Nanti ibu coba tanya ada tu mar dia kwa pake mitra jadi so berbage noh



pas dia panen tu mitra ambe kong dorang yang apa... distribusi jual dang..

Responden (P) : iyo.. iyo..  
**EPRM** : **mar kalo ibu cari jow masyarakat noh.. hahaha kemudian eh ibu pernah dengar di kawasan ada yang atau di hutan lindung ba itu madu? Nyanda kang? Nyanda pernah kang? Jamur dang? ada?**

Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : **anggrek dang? anggrek ada?**

Responden (P) : ada ibu..  
**EPRM** : **ada kang? Kalo bahan makan laeng paku? Sayor pake masih ada paku utang masih ada? Atou so nyanda?**

Responden (P) : so nyanda stou paku utang disini.. paku yang di pinggir-pinggir noh itu yang apa..  
**EPRM** : **berarti paku bunga dang? atau mo makan itu?**

Responden (P) : mo makan noh ibu..  
**EPRM** : **oh.. tu paku hutan? Itu ada yang makan?**

Responden (P) : paku hutan?  
**EPRM** : **iyu paku yang sayor paku dang**

Responden (P) : iyo.. iyo.. noh yang besar-besar  
**EPRM** : **iyu.. di kawasan masih ada?**

Responden (P) : so nyanda ada disini pa torang  
**EPRM** : **nyanda ada hemm... cuman anggrek tu ada kang?**

Responden (P) : iyo...  
**EPRM** : **noh itu anggrek dari dulu deng skarang lebe banya dulu atau lebe sadiki dulu atau bagaimana?**

Responden (P) : lebe banya dulu..  
**EPRM** : **skarang so berkurang kiapa?**

Responden (P) : karna so banya orang yang ba ambe noh ibu...  
**EPRM** : **oh... ibu boleh mo kira-kira mo apa... mo gambar dang mana tu utang mana tu desa**

Responden (P) : hehehehe....

**EPRM** : **jadi misalnya disini utang disini eh tu kawasan kobong disini tu perkampungan disini tu pante atau laut**

Responden (P) : gambar ke e... hehehe...  
**EPRM** : **eh apa pertanyaan... sudah noh..**

Responden (P) : kurang bapa jow dang ba gambar nimbole ibu  
**EPRM** : **boleh noh.. bapa mana so?**

Responden (P) : bapa jago ba gambar

## PEMIMPIN DESA

### VOICE 18 : Ibu Darimanis

#### Pengolah data (tulis dan ketik): ADWSP

---

- EPRM** : ini kwa makanya kita suka mo ba dekat minta maaf minta tolong itu  
Responden (P) : panas disitu ibu
- EPRM** : iyo.. disini dulu-dulu orangtua nyanda kase bilang kalo mo potong 1 musti mo ganti tu pohon ato apa tanaman  
Responden (P) : iyo, bagitu noh...
- EPRM** : ada?  
Responden (P) : iya ada
- EPRM** : masih banyak yang ba terapkan itu ato so kurang?  
Responden (P) : so sesekali sudah so ilang
- EPRM** : kira-kira boleh brapa pesan masyarakat disini boleh masih pake itu?  
Responden (P) : masih boleh jow kang?
- EPRM** : masih boleh itu 50 %? 40%? 10% atou Brapa persen? Masyarakat  
Responden (L) : ada itu
- EPRM** : hah?  
Responden (P) : itu mo potong pohon musti mo ganti
- EPRM** : kalo mo potong pohon musti mo ganti tanam dang itu depe adat istiadat masih hidup toh disini? Nah itu yang masih jaga pake itu peraturan itu? eh... kira-kira brapa persen? Uch...  
Responden (L) : soalnya disini tinggal sedikit kwa orang ba kobong kebanyakan ba melaut
- EPRM** : o.. yang di desa sini stou kang?  
Responden (P) : iya
- EPRM** : atou cuman di lendongan yang so kebanyakan ke laut yang nyanda ba kobong  
Responden (P) : iya disini noh yang  
Responden (L) : kecuali lendongan 4
- EPRM** : 4 kang?  
Responden (L) : iyo banya disana
- EPRM** : oh... iyo bagitu... nah skarang tu di lendongan 4 masih pake tu adat istiadat itu ato so nyanda? tu kalo mo ta mo  
Responden (P) : sebagian noh
- EPRM** : terbang pohon a.. ok..  
Responden (P) : musti ganti
- EPRM** : hemm,.. itu boleh tinggal sadiki boleh boleh eh..  
Responden (P) : boleh brapa % eh? 50 %
- EPRM** : oh... 50 % dang kemudian kalo di perempuan di tanaman apa tu terbang satu musti mo ganti tanaman apa?  
Responden (P) : itu  
Responden (L) : umbi-umbian noh...
- EPRM** : umbi, berati ubi dang?  
Responden (P) : ubi deng ubi kayu deng ubi jalar itu
- EPRM** : kalo mo ambe 1 musti tanam

- Resonden (P) : iya, musti ganti  
**EPRM** : **musti ganti kang? kemudian**  
 Resonden (P) : nyanda ba pindah-pindah  
**EPRM** : **iyo,. itu kalo parampuang kalo laki-laki dang pohon apa**  
 Resonden (P) : iya perempuan  
**EPRM** : **laki-laki pohon apa? tu musti mo atou semua pohon?**  
 Resonden (P) : sama noh dua-dua ini  
 Resonden (L) : sama noh kalo mo potong pohon besar musti ganti deng baru  
**EPRM** : **ganti apa?**  
 Resonden (L) : ganti tanaman  
**EPRM** : **ganti tanaman yang sama toh?**  
 Resonden (P) : sama  
**EPRM** : **ee,.. skarang bagini mo tanya itu adat itu ada beda nda kalo parampuang boleh melanggar sadiki-sadiki kalo laki-laki nimbole atou.... sama?**
- Resonden (P) : sama  
**EPRM** : **jadi laki-laki deng parampuan musti iko aturan?**  
 Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **kemudian kalo misalnya nyanda bekeng itu aturan itu ada sanksi ato nda? Ada hukuman ato nda?**
- Resonden (P) : nda  
**EPRM** : **oh nyanda dang?**  
 Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : **oh... mana-mana dang?**  
 Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **Kemudian kalo mo ba potong pohon itu ada misalnya oh... belum mo potong pohon kalu bulan mati misalnya ada nyanda?**

## PEMIMPIN DESA

- Resonden (P) : nyanda pake itu  
**EPRM** : **nyanda pake kang? Ada nda larangan oh kalo eh.... bulan trang nimbole ba pohon ada nyanda? larangan tentang mo potong**
- Resonden (P) : oh.. bulan-bulan di langit itu..  
**EPRM** : **iyo..**  
 Resonden (L) : kecuali tradisi tiap perorang tapi nyanda ada larangan mo  
**EPRM** : **contoh tradisi perorang itu bagaimana bapa?**  
 Resonden (L) : ada satu-satu orang nimau mo potong kayu kalo umpamanya kalu bulan terang  
 Resonden (P) : iyo, dorang masih pake cara itu  
**EPRM** : **em,. a... mo potong pohon ada nya depe upacara misalnya mo taru ra.. e nasi roko**
- Resonden (L) : nyanda  
 Resonden (P) : nyanda so di tiadakan noh itu  
**EPRM** : **dari?**  
 Resonden (P) : so nyanda noh skarang  
**EPRM** : **kemudian kalo misalnya itu po itukan tanah dikawasan kan so turun temurun kang? dari... dotu-dotu atou tua-tua iyo?**
- Resonden (P) : iya, tua-tua  
**EPRM** : **mar waktu mo pi ba buka karna so lama da kase tinggal itu ada nda oh nimbole ba buka utang kalo bulan mati**

Resonden (P) : iyo, musti lei lia depe itu noh..  
**EPRM** : **apa? lia depe apa?**

Resonden (P) : depe bulan-bulan awal itu musti  
**EPRM** : **bulan awal baru baru mo ka utang**

Resonden (P) : mo ka utang  
**EPRM** : **mar ada nyanda larangan misalnya kalo ba bunyi kukkuk begi burung ato apa? nimbole ka utang ada nyanda larangan? larangan**

Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : **ato perempuan kalo ada mens nimboleh ke utang**

Resonden (P) : iya, nimbole ba tanam  
**EPRM** : **kalo mens**

Resonden (P) : mens  
**EPRM** : **oh...**

Resonden (P) : rusak no tanaman

**EPRM** : **ada eh.. apa? ada upacara?**

Resonden (P) : nyanda pake upacara  
**EPRM** : **hemm,.. kemudian menurut ibu ada nyanda beda antara laki-laki perempuan dorang bilang kwa kalo parampuan lebe teliti deng lebe tekun waktu mengelolah tanaman**

Resonden (P) : iya, memang ada noh...  
**EPRM** : **ada?**

Resonden (P) : ada  
**EPRM** : **perempuan lebe apa?**

Resonden (P) : lebe aktif  
**EPRM** : **lebe aktif dalam bagaimana misalnya?**

Resonden (P) : nyanda kalo kerja,. Kerja noh.. nyanda depe penghalang kalo laki-laki kan ada depe penghalang dudu ba roko perempuan nyanda kalo kerja-kerja  
**EPRM** : **hemm,. emm.. itukan itu ketekunan kan tu baru mo ba**

Resonden (P) : iyo  
**EPRM** : **perempuan lebe teliti atou nda?**

Resonden (P) : lebe teliti  
**EPRM** : **misalnya? Lebe teliti misalnya?**

Resonden (P) : teliti noh kalo mo bekeng depe kerja itu  
**EPRM** : **tu bagaimana tu depe teliti? Kalo mo bekeng depe kerja**

Resonden (P) : rapi  
**EPRM** : **tu bagaimana tu lebe rapi soalnya kita kan ada bayangan laeng jadi mo ambe tu bapa tu ibu pe pendapat**

Resonden (P) : hemm,..  
**EPRM** : **jadi makanya tu lebe rapi tu bagaimana? Berarti tu lebe bersih**

Resonden (P) : iya lebe bersih lebe bagus noh  
**EPRM** : **kemudian di India ibu pernah ada kejadian laki-laki mo potong tu pohong parampuang polo itu pohon supaya nimboleh mo potong ada pernah nda ada kejadian disini?**

Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : **nyanda ada kang?**

Resonden (P) : beda

**EPRM** : ato ada mo potong pohon di pinggir mata aer kong ada parampuan mo larang?

Resonden (P) : nyanda disini

**EPRM** : nyanda kang? eh.. disini ada nda di desa ini eh cerita rakyat tentang tu utang. misanya tentang batu ba daong kek? Ato apa?

Resonden (P) : hemm..

**EPRM** : ada?

Resonden (P) : apa itu? di...

Resonden (L) : apa ibu?

**EPRM** : di masyarakat sini ada nyanda cerita dongeng-dongeng tentang utang dang oh... di utang sana ada depe penunggu

Resonden (P) : nda.. haa..

**EPRM** : kong kalo ba ribut ada depe cerita

Resonden (P) : mar ada di gunung sahangdaruman

Resonden (L) : memang ada di gunung diatas dorang

Resonden (P) : jauh disana dang

**EPRM** : depe dongeng apa dang?

Resonden (P) : nimbole ba ribut noh disana...

Resonden (L) : kalo di Minahasa stou

Resonden (P) : ada depe penunggu noh disana

Resonden (L) : di talau pi bawa piso nimbole ba ribut

Resonden (P) : ba gelap, ba ujang

Resonden (L) : ba ujang

**EPRM** : hmmm,.. kemudian kong itu cerita itu ada kase terus pa anak-anak?

Resonden (P) : iyo kase terus noh

Resonden (L) : ada

Resonden (P) : emma... kalo mo ka atas musti hati-hati noh jangan ba ribut

**EPRM** : menurut ibu em....

Resonden (P) : sabantar gelap itu tampah itu gelap so nimbole dapa jalan

**EPRM** : emm,... kalu eh..

Resonden (P) : kalo di atas itu kwa hutan lindung kawasan jadi nimbole orang ba kobong

**EPRM** : kong itu anak-anak yang ba dengar cerita dorang mo iko itu?

Resonden (P) : jaga iko noh sampe skarang

**EPRM** : so itu belum ada anak ilang sto atou so ada anak ilang?

Resonden (P) : iya, belum

**EPRM** : mudah-mudahan nyanda noh bilang nyanda jow jangan belum

Resonden (P) : hehehe..

**EPRM** : hahaha.. nah kemudia disini ada nyanda orangtua dulu-dulu dang yang jaga ba dengar kalo burung ba bunyi bagini depe arti da tamu kalo a burung ba bunyi bagitu berarti kalo mo yang luar desa nimbole jangan nimbole mo jadi apa maksudnya musti batal ada nyanta tu bagitu-bagitu?

Resonden (L) : masih ada noh ras.

Resonden (P) : laeng masih jaga percaya tu..

**EPRM** : bapa tahu sapa? yang tu tahu bagitu? Tahu bapa ba dengar kong tahu depe arti?

Resonden (L) : nintau depe arti nah kebiasaan kalo burung ba bunyi tetap ada barang jadi bagitu...

**EPRM** : ada barang jadi berarti bapa tahu burung apa itu kan nyanda semua burung?

Resonden (L) : nintau burung apa itu

**EPRM** : burung gagak kek? Burung apa

Resonden (P) : kalau kita tahu cica hehehe...

Resonden (L) : burung hantu

**EPRM** : ea... masih ada disini burung hantu?

Resonden (P) : nyanda skarang

Resonden (L) : burung hantu?

**EPRM** : iyo, masih ada?

Resonden (L) : masih ada di gunung sana

**EPRM** : oh ada di gunung?

Resonden (L) : iya

**EPRM** : kalo dia ba bunyi depe arti apa?

Resonden (L) : nintau lagi kalau

**EPRM** : ada barang yang m jadi

Resonden (P) : iyo

**EPRM** : mar biasanya tu ada barang mo jadi itu dalam bentuk apa? apa kematian atou

Resonden (L) : iyo paling sering bagitu noh...

**EPRM** : hemm,.. kebanyakan kematian dang?

Resonden (P) : iyo stau

**EPRM** : misalnya kalo ada ba bunyi oh mo tanam dodeso for tikus ini di Minahasa berarti nya mo dapa ato ba bunyo bagini berarti tu dodeso so ada tikus itu mo ta tangka ada disini?

Resonden (L) : nintau torang disini kalo

**EPRM** : nyanda kang?

Resonden (P) : iyo..

**EPRM** : kemudian ada nyanda pendeta ataou pemuka agama yang eh berperanan pelestarian hutan

Resonden (L) : oh ada..

**EPRM** : ada?

Resonden (L) : penanaman pohon

**EPRM** : pendeta sapa itu?

Resonden (L) : pendeta dari sinode noh... itu dari program sinode itu biasanya

Resonden (P) : sinode

**EPRM** : sinode GMIS?

Resonden (L & P) : iya

**EPRM** : kong itu biasanya 1 tahun boleh brapa kali dorang pe anjuran itu?

Resonden (P) : 1 kali

Resonden (L) : 1 kali noh tiap penanaman rencana

**EPRM** : jadi dorang mo pi beli bibit kong

Resonden (P) : dorang kase bibit noh

**EPRM** : berarti....

Resonden (P) : masyarakat sini yang mo tanam

**EPRM** : berarti sinode sediakan bibit kong masyarakat mo tanam

Resonden (P) : iya

**EPRM** : **tu bibit dorang beli atou dorang minta di kehutanan atou bagaimana ato nintau**

Resonden (P) : torang lei nintau kalo bagaimana

**EPRM** : **oh ok,**

Resonden (P) : jadi yang penting torang so tahu noh kalo ada bibit noh di kase

Resonden (L) : biasanya kwa kalo ada hubungan dengan dinas pertanian sinode

**EPRM** : **hhmmm..**

Resonden (L) : jadi dorang kase bibit

**EPRM** : **masyarakat yang mo tanam**

Resonden (L) : iyo

**EPRM** : **kong itu da tanam itu sampe skarang masih hidop atou so cuman da mati?**

Resonden (P) : hidop

Resonden (L) : banya yang hidop

**EPRM** : **banya yang hidup oh mujur berarti kalo untuk pengembangan pertanian dang? Yang ada di luar kawasan hutan ada nyanda perar pendeta yang bereperanan pengembangan pertanian di kobong sandiri**

Resonden (P) : nyanda

Resonden (L) : paling banya cuman penyuluhan tapi tidak ada bantuan apa-apa

**EPRM** : **oh.... kalo hanya penyuluhan berarti dari dinas pertanian dang?**

Resonden (P) : iya, cuman biasa bagitu noh.

Resonden (L) : laeng kali dari gereja lagi

**EPRM** : **oh ada dari gereja?**

Resonden (L) : ada dari gereja noh

**EPRM** : **tu apa tu dang yang gereja ada anjurkan?**

Resonden (L) : banya yang dorang anjurkan mo ba tanam di halaman, di polibek, penggunaan halaman

Resonden (P) : pemanfaatan halaman, dapur hidup

**EPRM** : **kong?**

Resonden (P) : apotek hidup

**EPRM** : **kong dorang eh apa... kong dorang itu nyanda kase bibit? Cuman penyuluhan bagitu dang?**

Resonden (P) : sesekali jaga noh... jaga kase bibit rica

**EPRM** : **tahun brapa itu?**

Resonden (P) : ya?

**EPRM** : **bibit rica tahun brapa?**

Resonden (P) : 2 tahun lalu, 1 tahun lalu

Resonden (L) : 2 tahun lalu

Resonden (P) : 2 tahun lalu

**EPRM** : **hemm.. kemudian kalo guru di sekolah ada nyanda yang berperanan dalam pelestarian hutan? guru..**

Resonden (P) : nda ada

Resonden (L) : guru biasanya ikut program pemerintah noh.. melestarikan alam mo tanam pohon

**EPRM** : **itu kapan itu? tahu lalu ato baru-baru?**

Resonden (L) : setiap ada program program pemerintah pelestarian alam salalu mo tanam pohon dang

**EPRM** : **mar dorang mo sadia bibit ato nyanda cuman bicara dang?**

Resonden (P) : iyo  
**EPRM** : **Cuma bicara kang?**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **kalo disini apa parampuan boleh maso utang?**

Resonden (P) : Cuma sebagian maso utang yang berkebun, atou?  
**EPRM** : **iyo...**

Resonden (P) : iya,.  
**EPRM** : **boleh?**

Resonden (P) : boleh no eh,.. cuman sebagian  
**EPRM** : **depe tugas apa dang kalo parampuang maso di utang**

Resonden (P) : mo tanam tanaman noh..  
**EPRM** : **oh jadi menanam dorang**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **kalo itu dang eh... menyang mo pete eh apa.. eh**

Resonden (P) : iya mo petik  
**EPRM** : **me,.. me,. Membersihkan rumput dang?**

Resonden (P) : itu lagi perempuan, laki-laki  
**EPRM** : **mo ba panen dang?**

Resonden (P) : sama-sama noh..  
**EPRM** : **mana yang parampuang nimboleh dan mana yang laki-laki nimbole di ba tanam eh bekeng bersih rumput mungkin ba pupuk ada nda ba pupuk?**

Resonden (P) : sama-sama noh ba pupuk kalo ada pupuk ada noh  
**EPRM** : **ba kase pestisida ba semprot**

Resonden (P) : disini nyanda depe alat noh itu semprot..  
**EPRM** : **nyanda ada dang?**

Resonden (P) : iyo  
**EPRM** : **kemudian ba panen?**

Resonden (P) : ba panen sama-sama noh.  
**EPRM** : **kalo ba angko dang?**

Resonden (P) : sama-sama juga  
**EPRM** : **skarang kebanyakan perempuan di dia kegiatan apa laki-laki di kegiatan apa? apakah kalo mo olah tanah cuma laki-laki kebanyakan kong sedangkan kalo untuk ba pet ba kase bersih rumput cabu rumput kebanyakan perempuan atou laki-laki?**

Resonden (P) : perempuan  
**EPRM** : **atou bagaimana?**

Resonden (P) : iya begitu noh  
**EPRM** : **kebanyakan perempuan**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **ok, kita coba begini penanaman kebanyakan perempuan atou laki-laki? Penanaman tanaman setahun**

Resonden (P) : oh,. se.. sama-sama noh..  
**EPRM** : **begini dang tanaman setahun kalo pohon dang? Lebe banya laki-laki atou perempuan yang ba tanam?**

Resonden (L) : laki-laki  
Resonden (P) : laki-laki  
**EPRM** : **kalo tan rupa tanaman ubi mi jagung itu laki-laki atou perempuan? Kebanyakan tanam-tanam**



Resonden (P) : tanam. Perempuan deng laki-laki noh...  
**EPRM** : **mar kebanyakan?**

Resonden (P) : perempuan noh  
**EPRM** : **kebanyakan perempuan kang? penanaman penanaman kemudian e.. penyiangan cabu rumput lebe banyak laki-laki di kalo tanaman setahun**

Resonden (P) : sama-sama noh mo bekeng bersih  
**EPRM** : **iyoo... kebanyakan laki-laki atou kebanyakan perempuan?**

Resonden (P) : sama-sama noh...  
**EPRM** : **sama-sama?**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **kalo bapa dang?**

Resonden (P) : jaga ba bantu no  
**EPRM** : **kalo sasapa yang jaga ba bantu? Laki-laki bantu perempuan atou perempuan eh bantu laki-laki?**

Resonden (P) : laki-laki noh ba bantu perempuan  
**EPRM** : **hehmm.... kalo penyiangan kang?**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **itu baik di eh... tanaman setahun rupa milu**

Resonden (P) : ubi durian  
**EPRM** : **eh ubi mar kalo di pohon bagitu lei?**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **perempuan kebanyakan daripada laki-laki kang?**

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **penyiangan,. Kalo panen dang? Lebe banyak laki-laki ka perempuan di misalnya ubi, pisang, itu yang mo panen**

Resonden (P) : kalo mo panen disini kalo pa torang dua sama-sama noh torang dua mo panen  
**EPRM** : **e,. Oh.. kalu eh..**

Resonden (P) : kalo pa torang dua  
**EPRM** : **kalo mo pengangkutan dang? Ba pikul**

Resonden (P) : pengang  
**EPRM** : **ba pikul kamari**

Resonden (P) : ba pikul noh sama-sama  
**EPRM** : **dua-dua?**

Resonden (P) : sama-sama ba ikul dua-dua  
**EPRM** : **oh...**

Resonden (P) : ini baru pulang lagi ba pikul... heheheh...  
**EPRM** : **ba ikul apa dang?**

Resonden (P) : ba pikul ubi hehehe...  
**EPRM** : **oh bagitu dang.. berarti se kurang mar sapa yang lebe berat ba pikul bapa ato ibu?**

Resonden (P) : dua-dua sama  
**EPRM** : **oh ...**

Resonden (P) : jangan satu berat satu ringan  
**EPRM** : **ncucuu..**

Resonden (P) : hihhehehe...  
**EPRM** : **bapa deng ibu beda brapa taong dang?**

Resonden (P) : brapa taong? 7 kah brapa? 6 heh...

**EPRM** : oh berarti kita lebe itu kita beda 7 taong kita deng kita pe suami  
beda 7 taong kita deng tape suami lebe

Resonden (P) : tua

**EPRM** : iyo.. parampuang boleh maso utang eh.... tadi toh kemudian apa  
apa tu mus menurut bapak deng ibu apa yang musti dibuat  
supaya itu utang tetap nyanda mo bota mo rimbun mar  
masyarakat sejahterah pohon apa ato tanaman apa bagus mo  
tanam kong itu hutan nyanda mo bota-bota mar itu masyarakat  
boleh mo dapa doi dari hutan

Resonden (P) : hutan, tanaman apa?

**EPRM** : di kawasan kebanyakan pohon apa?

Resonden (P) : yang pohon-pohon

Resonden (L) : nintau linggua

Resonden (P) : hah... linggua

**EPRM** : ada linggua?

Resonden (P) : ada

Resonden (L) : ada itu

**EPRM** : apalagi?

Resonden (P) : tanaman dulu itu

**EPRM** : itu di dalam hutan lindung atou so di kawasan?

Resonden (L) : hutan lindung

**EPRM** : hemm,. ada di linggua dang sana? Mar kalo di kawasan  
kebanyakan pohon-pohon apa dang?

Resonden (L) : kawasan?

**EPRM** : kawasan hutan lindung

Resonden (P) : hutan lindung hekhem....

Resonden (L) : kalo kawasan hutan lindung itu linggua

**EPRM** : linggua lagi

Resonden (P) : iyo...

**EPRM** : hemm,. noh di kobong masyarakat kebanyakan apa dang?

Resonden (L) : di kobong masyarakat? Skarang?

**EPRM** : hehm...

Resonden (L) : yang paling banya cingke

**EPRM** : oh cingke

Resonden (L) : barung, kelapa

Resonden (P) : pala

**EPRM** : bolang..

Resonden (L) : tapi skarang di kawasan hutan lindung so nimboleh torang sontong

**EPRM** : hemmm..

Resonden (L) : peraturan itu

**EPRM** : cingke itukan cuman mo ambe depe buah

Resonden (P) : iya

**EPRM** : kalapa cuman dorang ambe depe buah, pala le cuman ambe  
depe buah berartikan nyanda mo tebang.. apa ada lagi tanaman  
yang boleh menguntungkan rupa cingke, kalapa deng pala mar  
nyanda mo tebang dari cuman moo ambe depe buahh kwa ada

nyanda cuman mo ambe depe daong kek... kong supaya nyanda mo tebang-tebang...

Resonden (P) : cuman pohon langsa  
**EPRM** : ada yang so tanam disana?

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : oh.. langsa

Resonden (L) : rambutan  
Resonden (P) : duria  
Resonden (L) : durian  
**EPRM** : mar waktu dorang jual ada depe harga itu?  
Resonden (P) : ada  
**EPRM** : ada skarang di kawasan atou di hutan lindung?  
Resonden (L) : di kawasan  
Resonden (P) : di kawasan  
**EPRM** : kemudian apa yang masyarakat rasa perlu untuk di kembangkan untuk mengembangkan pertanian yang tidak merusak hutan apa yang ra masyarakat rasa pemerintah mo bantu kong supaya masyarakat nyanda mo merusak hutan?

Resonden (L) : yang perlu dibantu tu obat-obatan karna kalo nyanda da pupuk nyanda da obat-obatan

Resonden (P) : kurang depe hasil  
Resonden (L) : selalu pindah-pindah kobong  
**EPRM** : hemm,..  
Resonden (L) : karu e ngana sini  
Resonden (P) : serea..

**EPRM** : hahaha... kemudian begini dang opa eh pa ibu bapa apa yang masyarakat perlu pemerintah mo bantu supaya masyarakat boleh meningkatkan lewat pertanian? Sama?

Resonden (L) : itu sama tadi noh.. pupuk  
Resonden (P) : pupuk obat-obatan  
**EPRM** : menurut bapa bagus mo pake pupuk obat-obat oh bibit tadi kang?

Resonden (P) : iya  
**EPRM** : pupuk obat-obattan eh... kimia ato organik mana lebe bagus?  
Resonden (L) : biasa kalo disini jaga pake pupuk ponska  
Resonden (P) : ponska  
**EPRM** : poska kang?  
Resonden (L) : cocok  
Resonden (P) : ponska iya itu yang cocok  
**EPRM** : pake diatas sana?  
Resonden (P) : iya  
**EPRM** : itu pupuk poska kan?  
Resonden (P) : ponska  
**EPRM** : ponska..... disini jaga pake pestisida?  
Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : oh... nyanda kang? disini apa pernah ada penyuluhan tentang pelestarian hutan?  
Resonden (L) : ada  
Resonden (P) : pernah ada

**EPRM** : **sapa yang bekeng?**  
Resonden (L) : pertanian noh  
**EPRM** : **oh dari pertanian kang? bagaimana penerapan hasil penyuluhan tersebut? Tentang apa yang dorang sulukan tentang pelestarian hutan apa tu dorang da bilang kong masyarakat ada bekeng ka nyanda?**  
Resonden (P) : kita lagi kurang ba iko paitua yang jaga iko  
Resonden (L) : dari penyuhan?  
**EPRM** : **iyoo...**  
Resonden (L) : dorang anjurkan penanaman pohon  
**EPRM** : **kong ada beking?**  
Resonden (P) : penanaman... so brapa kali ada bekeng itu kacang-kacangan

**EPRM** : **penanaman pohon dan kacang-kacangan?**  
Resonden (P) : iya  
**EPRM** : **kalu tu kacang-kacangan tu bagaimana?**  
Resonden (L) : kacang tanah  
**EPRM** : **oh,.. kacang tanah kang? so pernah coba itu jadi?**  
Resonden (P) : so brapa kali itu  
**EPRM** : **dorang da kase bibit?**  
Resonden (P) : sesekali jaga kase noh...  
**EPRM** : **oh.. tahun lalu da kase? Ataou tahun ini**  
Resonden (P) : nyanda so brapa taong  
**EPRM** : **3 tahun lalu?**  
Resonden (P) : torang jaga simpan dang bu depe hasil bekeng bibit  
**EPRM** : **ooh...**  
Resonden (P) : iyo..  
**EPRM** : **pertama kali dorang da kase brapa? Pertama kali da kase tahun brapa?**  
Resonden (P) : masih Opolao Bara itu dulu bibit itu kacang-kacangan  
**EPRM** : **boleh 5 tahun lalu, 10 tahun lalu**  
Resonden (P) : boleh 10 tahun lalu  
**EPRM** : **kong sampe skarang tu bibit masih ada?**  
Resonden (L) : abis  
Resonden (P) : karna rusak dang tikus  
**EPRM** : **mar terakhir pake kapan?**  
Resonden (P) : tahun lalu  
**EPRM** : **weh.... neucu..**  
Resonden (P) : paitua da saki kita yang olah noh.. bekeng dapa hasil 1 karong lebe  
**EPRM** : **hemmm,. Biasanya brapa karong?**  
Resonden (P) : 1 karong lebe.. biasa banya skali  
**EPRM** : **boleh 10 karong?**  
Resonden (P) : kalo masih torang dua nyanda sampe  
**EPRM** : **5 karong?**  
Resonden (P) : 3 karong, 4 karong...  
**EPRM** : **mar serta cuman sandiri cuman 1 karong?**  
Resonden (P) : iyo,. 1 karong lebe  
**EPRM** : **tikus so rebe akang...**  
Resonden (P) : tikus so lebe dulu makang  
**EPRM** : **emm...**

Resonden (P) : cabu  
**EPRM** : **noh ini dinas-dinas dang? Kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan apa dorang da bekeng supaya eh tu... ehh... pendapatan masyarakat boleh ta tambah mar itu hutan disana juga boleh tetap bagus tu dinas-dinas ato dorang cuman baba diam? Tu dinas kehutanan...**

Resonden (P) : kita kurang lei iko penyuluhan paitua yang aga iko  
**EPRM** : **pertanian, perkebunan, peternakan, apa dorang ada bekeng? ato ada nyanda dari perikanan mo kase contoh tu**

Resonden (L) : dulu dorang jaga datang sama-sama ba tanam pohon di kawasan lindung itu  
**EPRM** : **itu dinas kehutanan?**

Resonden (L) : pertanian  
Resonden (P) : pertanian..  
**EPRM** : **pertanian**

Resonden (L) : pertanian eh..  
**EPRM** : **mar tu dinas perkebunan, deng peternakan deng perikanan dang nyanda?**

Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : **kong sapa dang ada ide mo bekeng kolam di muka?**

Resonden (P) : itu masih program brapa puluh tahun lalu  
**EPRM** : **oh.... sapa pe program itu?**

Resonden (P) : pak Murtiarto ka bapak sapa?  
**EPRM** : **dari dinas perikanan?**

Resonden (P) : iya dari dinas perikanan  
Resonden (L) : dinas perikanan sampe skarang jaga lia-lia itu  
**EPRM** : **oh.... masih?**

Resonden (P) : masih  
Resonden (L) : iya  
**EPRM** : **emm....**

Resonden (P) : skarang di kembangkan ulang ini  
**EPRM** : **emm,.. mar dorang nyanda kase ide kalo itu aer itu boleh pake siram tanaman jadi pupuk?**

Resonden (P) : mar nintau eh.. nyanda  
**EPRM** : **nyanda kang? jadi cuman ikang for makan ato ikan hias**

Resonden (P) : di jual noh..  
**EPRM** : **oh.. jadi ba jual ini**

Resonden (P) : ada orang banyak yang jaga datang ba beli  
**EPRM** : **oh.. ba beli for makan?**

Resonden (P) : for makan noh...  
**EPRM** : **hemmm...**

Resonden (P) : dorang jaga laeng beli di eh bibit  
**EPRM** : **bibit**

Resonden (P) : laeng for makan  
**EPRM** : **kalo for makang beking ikan bakar atou?**

Resonden (P) : iyo, bakar goreng mana-mana noh selera..  
**EPRM** : **oh ada dang? Jual per kilo itu?**

Resonden (P) : jual perkilo jual per ekor  
**EPRM** : **oh... per ekor brapa dang?**

Resonden (P) : mo lia noh tu depe besar,. kecil.

**EPRM** : **kalo per kilo brapa dang?**  
Resonden (P) : kalo per kilo 55 skarang

**EPRM** : **ribu**  
Resonden (P) : nila.. iya..

**EPRM** : **5 oh ini ikan nila?**  
Resonden (P) : nila deng mas noh...

**EPRM** : **oh... kalo ikan mas lebe mahal atau lebe murah?**  
Resonden (P) : lebe mur eh mahal

**EPRM** : **emm,.**  
Resonden (P) : baru bibit dia mahal

**EPRM** : **emm... kalo nila kecil brapa dang kira-kira?**  
Resonden (P) : kalo nila bibit?

**EPRM** : **nda for makan stou kang? atau for goreng.. nyanda dorang biasanya beli yang besar?**  
Resonden (P) : ada yang beli besar, sedang kecil

**EPRM** : **oh.. kalo iyo.. kalo sedang kalo kecil kira-kira brapa?**  
Resonden (P) : nintau ini,. paituta yang tahu depe harga-harga

**EPRM** : **hemmm... mar ikan mas lebe besar itu kang so brapa taong dang ada bekeng ini**  
Resonden (P) : eh so lama ini

**EPRM** : **so boleh 10 tahun?**  
Resonden (L) : oh.. co..

**EPRM** : **boleh? atou lebe dari 10 tahun?**  
Resonden (L) : so lebe 10 taong  
Resonden (P) : so lebe lagi

**EPRM** : **20?**  
Resonden (P) : somo amper 20 noh...

**EPRM** : **so 18, 19 dang... emm.. waktu dorang ada kase ide itu dorang bekeng penyuluhan kong ibu tertarik mo coba atou bagaimana?**  
Resonden (P) : ada noh..

**EPRM** : **oh dorang kase penyuluhan. Kemudia ibu beli bibit?**  
Resonden (P) : iya,. Beli dorang kase..

**EPRM** : **o.. ada yang dorang kase dang? Berbage?**  
Resonden (P) : iyo

**EPRM** : **oh... kong ini pernah beli bibit tu ikan?**  
Resonden (P) : pernah..

**EPRM** : **oh pernah?**  
Resonden (P) : di toko kiki sana

**EPRM** : **ohh... hemm**  
Resonden (P) : taruna

**EPRM** : **dari ibu deng bapa pe pengetahuan tu di kawasan sana ada nyanda orang yang tanang pohon dari yang tinggi sampe rica yang rendah pohon tinggi kong sedang pende kong kage ada rica, ada tomat, ada bawang, pokoknya campur dang... ada nyanda orang yang seperti itu?**  
Resonden (P) : ada campur noh..

**EPRM** : **itu sapa kira-kira? Ada nama atou bapa deng ibu sandiri ada bekeng?**

Resonden (P) : torang noh yang bekeng

Resonden (P) : torang yang di.  
**EPRM** : **apa-apa itu dang dari yang?**  
Resonden (P) : ada rica,

**EPRM** : **iyu yang tinggi dang apa dang? eh apa tanam... pohon yang tinggi**  
Resonden (P) : oh tinggi-tinggi?  
**EPRM** : **iyu, yang ada tanam di kawasan**  
Resonden (L) : oh kalo di kawasan pertanian itu durian, langsa,  
Resonden (P) : iyo ba tanam  
**EPRM** : **ada kang?**  
Resonden (L) : baru di bawah jagung, tomat,  
**EPRM** : **hemmm..... nyanda ada kalapa disana?**  
Resonden (P) : ada  
**EPRM** : **kalapa...**  
Resonden (L) : kalapa, barung,  
Resonden (P) : di pinggir baru pohon sagu dang.. yang jaga bekeng sagu  
**EPRM** : **ohh... nah itu baru itu kita nintau seho itu atou apa itu? baru seho**  
Resonden (P) : oh bukan itu ja bekeng  
**EPRM** : **captikus**  
Resonden (P) : minuman iyo..  
**EPRM** : **bukan itu toh? Sagu toh itu?**  
Resonden (P) : bekeng sagu noh  
**EPRM** : **baru sagu kemudian eh.. ada nyanda tu disini ada lia tu utang so ba logas dang kemudian dia pangge masyarakat kong pi ba tanam disana supaya jadi ulang bagus kong ulang padat. Ada orang seperti itu disini? Didesa ini? dia yang kase bagera tu masyarakat napa tu di utang sana somo bota mari jo torang ba tanam ada ato nda?**

Resonden (P) : nyanda  
Resonden (L) : biasanya pemerintah kampung yang mo ajak  
**EPRM** : **oh....**  
Resonden (P) : mar skarang nyanda  
**EPRM** : **mar ada nyanda tu orang yang badiam-badiam dia so pi bekeng logas tu di atas orang? Kage so ta bayang eh... so bota, mar so ada orang tahu sapa yang ada bekeng**

Resonden (P) : nyanda eh..  
Resonden (L) : nyanda ada disini..  
**EPRM** : **kemudian ehm... ada nyanda rupa tadi noh tu kearifan lokal kalo mo b tanam musti mo lia bulan**

Resonden (P) : iya

**EPRM** : **ato kalo mo ba tanam mo bagitu dang kalo mo ba**  
Resonden (P) : iyo noh  
**EPRM** : **cabu rumput musti lia bulan**  
Resonden (P) : kalo ba cabu rumput so nyanda stau cuman mo ba tanam itu mo lia bulan  
**EPRM** : **oh.. eh.. no kalo tu ba tanam apa bagaimana dang?**  
Resonden (P) : kalo bulan apa itu,. bulan bula suame

- Resonden (L) : kalo bulan mati begitu nimbole ba tanam  
**EPRM** : **nimbole ba tanam kang kalo bulan mati kang?**
- Resonden (L) : iya  
**EPRM** : **no kalo mo potong pohon dang?**
- Resonden (P) : kalo mo potong pohon nyanda mo lia bulan mati  
**EPRM** : **oh nyanda mo lia bulan mati atau apa? nyanda mo lia?**
- Resonden (P) : ada lagi depe cara itu mo potong pohon  
**EPRM** : **bagimana?**
- Resonden (P) : musti mo lia bulan noh  
**EPRM** : **kong kalo eh..**
- Resonden (P) : bulan mati nyanda  
**EPRM** : **nimbole kang? berarti bulan mati itu nimbole ba tanam deng nimbole ba tebang**
- Resonden (P) : tebang  
**EPRM** : **mar boleh ba tanam bulan apa dang sebaliknya bulan purnama ke? Atau apa?**
- Resonden (P) : iyo lebe bagus noh bulan purnama  
**EPRM** : **itu memang ada ato nimbo memang ada itu tradisi itu**
- Resonden (P) : ada, memang ada baru mulai ba tanam  
**EPRM** : **maksudnya itu mulai ba tanam tu bagaimana?**
- Resonden (P) : lia bulan-bulan purnama  
**EPRM** : **em.. kalo ada nyanda kearifan lokal oh kalo baru mo ba rencana mo ba tanang kayu ato bukan kayu tanaman jangka pende dang**
- Resonden (P) : hemm....  
**EPRM** : **kalo mo ba rencana musti mo berdoa dulu atou mo bagaimana?**
- Resonden (P) : iyo begitu noh..  
**EPRM** : **mo berdoa secara apa ini? secara Kristen atou**
- Resonden (P) : secara Kristen  
**EPRM** : **mar itu orangtua ada ajar atou cuman ide sendiri**
- Resonden (P) : cuman ide sendiri  
**EPRM** : **oh.. ide sendiri kang? kalo itu dang mo cegah kebakaran hutan kan ibu waktu ada buka utang disana kan musti mo bakar to?**
- Resonden (P) : bakar  
**EPRM** : **itu**
- Resonden (P) : kebiasaan itu  
**EPRM** : **iyo ada nda kebiasaan, supaya nda bekeng ta bakar ada nyanda kebiasaan?**
- Resonden (P) : iyo musti itu noh..  
**EPRM** : **itu bagaimana?**
- Resonden (P) : jangan sampe itu menjalar noh itu dia ia  
**EPRM** : **nah.. supaya itu mo mencegah menjalar itu api bagaimana depe cara?**
- Resonden (P) : itu rumput-rumput itu harus di taru di satu tampa  
**EPRM** : **hemm,.. kong?**
- Resonden (P) : supaya mencegah nyanda jadi kebakaran  
**EPRM** : **yang ada ajar itu keterampilan itu pa ibu sapa? bapa, suami atou papa atou mama atou tamang-tamang**
- Resonden (P) : iyo orangtua noh..



**EPRM** : nah orangtua itu ibu pe orangtua toh berarti?  
Resonden (P) : iya..

**EPRM** : nah orangtua laki-laki atou orangtua perempuan?  
Resonden (P) : orangtua perempuan

**EPRM** : oh dari diajar pa ba ibu?  
Resonden (P) : iya, karna orangtua laki-laki meninggal masih anak kakacili dulu

**EPRM** : emmm.... nah pa ibu pe pohon pe di kawa pe kebun di kawasan itu kan so ada durian toh?  
Resonden (P) : hemm..

**EPRM** : so ada macam-macam ibu ma tu dari tanaman-tanaman itu yang so ada itu apa yang ibu masih mo suka tanam tambah dang?  
Resonden (P) : mo tanam cingke, pala itu

**EPRM** : hemm..  
Resonden (P) : ba tambah

**EPRM** : cingke pala kang?  
Resonden (P) : iya...

**EPRM** : kong ibu nyanda dapa bibit? Atou bagaimana?  
Resonden (P) : jaga ambe bibit sandiri noh...

**EPRM** : oh ibu mo suka mo tambah tu tanaman cingke, pala mar dari bibit sandiri?  
Resonden (P) : bibit sandiri

**EPRM** : ada nyanda ibu lia di televisi dang kong ibu lia oh... kita belum ada tanaman bagini ni pohon atou bukan pohon yang bagini di televisi kita belum ada tu model bagini ibu da lia di televisi kong mo suka tanam di pa kita pe kawasan  
Resonden (P) : mar bagaimana kwa torang pe kobong itu beda deng itu dorang ibu di Minahasa

**EPRM** : kiapa apa dang depe beda?  
Resonden (P) : ba gunung nyanda ada yang rata dang

**EPRM** : o. hemm... i iyo..  
Resonden (P) : musti pake teras itu

**EPRM** : oh ibu ja bekeng teras dang?  
Resonden (P) : ada noh jaga bekeng teras noh ba tanam itu kacang-kacangan

**EPRM** : emmm,.. mar jadi kacang-kacangan ibu mo suka tanam kacang-kacangan berarti kacang tanah? Atou kacang apa  
Resonden (P) : kacang tanah noh..

**EPRM** : cuman kacang tanah?  
Resonden (P) : cuman kacang tanah disini

**EPRM** : hemm..  
Resonden (P) : mar stengah mati disini itu kacang brenebon

**EPRM** : emmm... selama ini ibu so pernah ba tanam kacang tanah toh?  
Resonden (P) : sudah so brapa puluh kali

**EPRM** : oh iyo.. kong so abis waktu itu mar ini suka mo ba tanam ulang dang atou so nyanda?  
Resonden (P) : so nimbole ini anak-anak so jaga larang dang so tua

**EPRM** : iyo.. petinggi lei disana kang?  
Resonden (P) : iyo

**EPRM** : kong?

Resonden (P) : torang ba tanam jo forfor  
**EPRM** : **for makan?**

Resonden (P) : makan  
**EPRM** : **kalu dis hemm..**

Resonden (P) : dulu kan jaga jual  
**EPRM** : **ohh..**

Resonden (P) : iyo  
**EPRM** : **jual ehh..**

Resonden (P) : jaga kase maso di toko pa ko Inyo di Tamako  
**EPRM** : **oh... jual sandiri dang kang?**

Resonden (P) : iyo jua sandiri  
**EPRM** : **ncuncucu... brapa loas dang di**

Resonden (P) : brapa? Ada yang 1 hektar, ada yang ber nyanda cukup 1 hektar  
**EPRM** : **ada brapa bidang dang? brapa?**

Resonden (P) : ada brapa lokasi itu 3 ka 4?  
**EPRM** : **emmm... ibu dapa dengar deng bapa ada dengar di utang sana jaga ba ambe madu?**

Resonden (P) : nyanda  
**EPRM** : **nyanda kang? jamur dang?**

Resonden (P) : nyanda lagi  
**EPRM** : **anggrek dang? ada?**

Resonden (P) : nda tahu anggrek heh.. anggrek-anggrek bunga-bunga?  
**EPRM** : **iyo**

Resonden (P) : disini kurang jaga beli nyanda ada di kobong  
**EPRM** : **oh... mar kalo di utang masih ada?**

Resonden (P) : kalo di utang nyanda. nyanda pernah dapa lia anggrek  
**EPRM** : **emm... ibu boleh akang peta? Dari gunung sana kong sampe disini pante?**

Resonden (P) : hehe... nyanda dapa bekeng depe besar kalo sampe pante  
**EPRM** : **Cuma dang biar cuman kasar dang.. ini jadi tukang bise hahaha....**

Resonden (L) : tanya pa masyarakat kampung ada depe peta  
**EPRM** : **oh iyo nyanda apa-apa kalo begini kwa bapa kita so dua tampah ada minta ba bekengg peta semua laki-laki skarang kita mo cek ini ada nda di desa sini perempuan yang bisa bikin peta**

Resonden (P) : hheheh...  
**EPRM** : **kalo ibu bilang nda bisa ndapapa noh....**

Resonden (P) : nyanda noh nyanda dapa bekeng.. hahehee...  
**EPRM** : **nyanda dapa bekeng kang? oh ok..**

Resonden (P) : disini ada anak muda boleh bekeng peta  
**EPRM** : **mana, ada?**

Resonden (P) : itu wakakal pe anak pastor pe anak ba sekolah  
**EPRM** : **ada dimana dia?**

Resonden (P) : sekolah di Tahuna  
**EPRM** : **mar dia mo pulang rumah?**

Resonden (P) : sabtu  
**EPRM** : **oh nanti jow kalo hari sabtu dia ada mudah-mudahan noh....**

Resonden (P) : tunggu ini mo... kiapa ini di wawancara ini?

- EPRM** : kita kote belum bilang kang? jadi ini torang rombongan dari Manado mo bekeng penelitian tentang peranan perempuan dalam pelestarian hutan berkelanjutan berbasis tadi dang kearifan lokal supaya mo bagus jangan ba tanam waktu bulan mati misalnya
- Resonden (P) : hemm...
- EPRM** : jangan ba tebang pohon begitu dang kemudian be berbasis eh gender makanya kita tanya-tanya pa ibu, ibu bilang tadi kan mo perlu kacang mar itu pohon-pohon itu biasanya eh.. bapak-bapak mar ibu so bilang cinggke toh? Pala mar mo ambe dari bibit sandiri
- Resonden (P) : iya...
- EPRM** : nah... itu noh.. torang m ba suara pa pemerintah itu masyarakat pe mau di hutan sahendaruman itu it kira-kira ini tu tanaman dengan alasan ini-ini rupa begitu dang
- Resonden (P) : iya... itu kwa skarang torang perlu itu pupuk ibu
- EPRM** : pupuk kang?
- Resonden (P) : hemm... stengah mati mo cari pupuk torang
- EPRM** : disini ada peternakan babi?
- Resonden (P) : so brenti lantaran torang dua pe tampah di blakang so brenti so nyanda ba cari bibit
- EPRM** : berarti?
- Resonden (P) : so stengah mati dang ba urus
- EPRM** : oh... bukan itu kita ada tanya itu depe kotoran kan boleh jadi pupuk
- Resonden (P) : so nyanda skarang, so nyanda so brenti so di anak-anak so larang dang so nyanda dapa urus
- EPRM** : disini ada peternakan apa dang? ayam?
- Resonden (P) : so nyanda lagi hehheh...
- EPRM** : so nyanda... kurang satu-satunya harapan
- Resonden (P) : cuman ikan dimuka noh..
- EPRM** : iyo depe aer boleh mo bekeng pupuk
- Resonden (P) : hemm
- EPRM** : itu mar kan pasti nyanda cukup kalo ada
- Resonden (P) : nyanda jaga ambe kalo for ba siram
- EPRM** : iyo... mar for di gunung dang?
- Resonden (P) : oh.. digunung nyanda dapa angka no nda bisa
- EPRM** : itu tape maksud
- Resonden (P) : hehehe.. di lebe gunung stengah mati itu kalou
- EPRM** : mar musti ada orang lia kwa ini begini ibu dorang bilang kalo mo suka subur di sini ini cuman kita lia di youtube eh... ada felem kong itu ayam itu bebek nintau bebe apa depe nama bukan bebe manila ada 1 depe nama apa dorang bilang bebek apa stou itu dorang bilang dang entok itu dorang bekeng model peternakan disitu dangg ibu serta itu tanah so subur baru dorang tanam pohon apa bagitu dang
- Resonden (P) : hemm..
- EPRM** : jadi depe kesuburan dari itu bebek itu noh mar itu bebek le boleh makang
- Resonden (P) : hemm

**EPRM** : itu bebek  
Resonden (P) : cuman depe kotoran yang bekeng  
**EPRM** : iyo  
Resonden (P) : oh..  
**EPRM** : jadi nyanda beli pupuk. Pupuk dari pa dia mar itu kan pupuk organik itu abis kalo tanah itu kan boleh mo makan nda perlu di cuci  
Resonden (P) : hemm  
**EPRM** : nyanda pake pestisida. Mar disini pake pestisida nyanda? pake semprot-semprot?  
Resonden (P) : nyanda, nyanda depe alat noh  
**EPRM** : jadi disini misalnya pertanian nyanda pake semprot?  
Resonden (P) : nyanda

**EPRM** : hemm... bagus noh... mar lebe baggus le kalo soalnya kalo pupuk kimia  
Resonden (P) : iya  
**EPRM** : lama-lama itu tanah depe struktur rusak  
Resonden (P) : hemmm.  
**EPRM** : mar kalo pake organik lama-lama itu struktur tanah jadi bagus noh.  
Resonden (P) : jadi tambah subur  
**EPRM** : nah itu ibu so tahu  
Resonden (P) : hahahah..  
**EPRM** : ta tambah subur butul ibu begitu noh jadi kalo emm  
Resonden (P) : bekeng salah kwa so nyanda jaga plihara-plihara ni babi, ayam  
**EPRM** : ayam  
Resonden (P) : iyo...  
**EPRM** : paling bagus cuman skarang sapa tu mo jaga di atas  
Resonden (P) : bekeng pupuk depe kotoran  
**EPRM** : iyo  
Resonden (P) : kumpul noh ada depe bak kumpul kotoran  
**EPRM** : lantaran ibu ba cerita pupuk makanya kita inga pupuk mar kalo diatas kalo disini  
Resonden (P) : so stengah mati mo bawa  
**EPRM** : ibu so jarang kasana atou?  
Resonden (P) : masih  
**EPRM** : oh masih?  
Resonden (P) : hehehe..  
**EPRM** : ncucu.... ibu deng bapa ke atas?  
Resonden (P) : iyo.. dua-dua...  
**EPRM** : hebat... bapa dang so umur brapa?  
Resonden (P) : 73  
**EPRM** : bapa 73 ibu eh apa? 66 stou kang?  
Resonden (P) : 67  
**EPRM** : 67 ncucu.... ito noh kita da lia di youtube ibu itu..

## Informal Interview

### VOICE 19 : DB

#### Pengolah data (ketik): ADWSP

---

- EPRM** : jadi disini cuman ada 2 gereja? GMIS deng Pantekosta? Hah paling banya GMIS?
- Responden (P) : GMIS ada 3 gereja toh 1 kampung..
- EPRM** : oh.. 3 gereja 1 kampung?
- Responden (P) : di pante 1, itu di jalan besar torang pe gereja itu di Barangkalang 1 Pantekosta di Lendongan 2 sana
- EPRM** : hemmm.. dimana?
- Responden (P) : di lendongan 2 sana
- EPRM** : kong dorang ada bilang kalo nda salah itu lendongan 4 itu tu bulude?
- Responden (P) : iya.. yang di atas sini
- EPRM** : nah.. kalo yang lingkungan 3 apa dang depe nama?
- Responden (P) : sama noh bulude yang pante dibawah ini..
- EPRM** : sama?
- Responden (P) : iya, lendongan 3 yang di pante sampe batas jalan besar ini..
- EPRM** : hemmm..
- Responden (P) : hah.. dari jalan besar ke atas itu lendongan 4..
- EPRM** : iyo.. Mar kalo nda salah bilang kwa diun apa lendongan 1 apa stau depe nama..
- Responden (P) : barangkalang
- EPRM** : lendongan 1 Barangkalang?
- Responden (P) : lendongan 1 Barangkalang.. lendongan 2 Adirung, lendongan 3 deng 4 itu Bulude..
- EPRM** : Oh.. begitu dang..
- Responden (P) : jadi di Bulude 2 lendongan
- EPRM** : oh iyo.. jadi Bulude itu e.. lendongan 3 deng 4
- Responden (P) : deng empat..
- EPRM** : mar lendongan e.. Bulude yang di pante..
- Responden (P) : lendongan 3
- EPRM** : itu lendongan 3 mar 4 yang digunung itu lendongan 4 itu Bulude
- Responden (P) : iya
- EPRM** : jadai Bulude ada 2 eh..
- Responden (P) : dua lendongan
- EPRM** : 2 lendongan kang? Emmm... mar itu lendongan diatas GMIS deng GPdi deng Pantekosta
- Responden (P) : GMIS ada sebagian Pantekosta
- EPRM** : ada dang ta campur toh? nyanda pantekosta kwa dorang kita tahu dorang sediki lebe ketat
- Responden (P) : iya
- EPRM** : nimbole jaga pake obat-obat herbal
- Responden (P) : ada banya
- EPRM** : ada?

Responden (P) : sama deng torang sini torang mama itu pantekosta  
**EPRM** : **angko pe mama atau mama kandung?**

Responden (P) : mama kandung.. dari dulu papa GMIS mama..  
**EPRM** : **Pantekosta**

Responden (P) : Pantekosta  
**EPRM** : **angko dang?**

Responden (P) : torang 4 orang iko GMIS, 4 orang iko..  
**EPRM** : **dari brapa basudara?**

Responden (P) : 8.  
**EPRM** : **dari 8 4 GMIS, 4 Pantekosta itu karna parampuang deng laki-laki atau campur?**

Responden (P) : sana karna so kaweng noh.. dapat jodoh jadi..  
**EPRM** : **oh..**

Responden (P) : hahaha..  
**EPRM** : **ibu dang apa? GMIS?**

Responden (P) : GMIS torang pe kakak sana yang rumah ini yang Pantekosta  
**EPRM** : **hemmm.. oh... iyo ta tahu kwa dorang karna kita ada penelitian sama tentang hutan lindung itu di Minahasa nah yang Pantekosta biasanya so nimau obat-obat herbal sedang mo tanya goraka so nimau**

Responden (P) : oh.. nyanda dorang mama jaga pake  
**EPRM** : **nyanda ada masalah berarti kang?**

Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : **mar tunggu sapa tu gereja yang lebe dulu ada di disini? Tantu GMIS toh?**

Responden (P) : GMIS

**EPRM** : **baru GP Pantekosta**

Responden (P) : Pantekosta  
**EPRM** : **kong Pantekosta maso boleh so 10, 5 taong?**

Responden (P) : lebih.. 10 tahun lebih lah..  
**EPRM** : **so so 10 tahun lebih? 15 boleh? Kalo ada kwa..**

Responden (P) : sekitar begitulah.. 13 lah..  
**EPRM** : **13 taong tu Pantekosta mar GMIS so so..**

Responden (P) : so lama  
**EPRM** : **dari dulu-dulu skali**

Responden (P) : gereja yang dari pante itu yang Samaria itu disini dang yang pertama ha..  
**EPRM** : **oh Samaria GMIS Samaria yang di pante**

Responden (P) : a... a..  
**EPRM** : **itu tu yang pertama baru?**

Responden (P) : Koongdaruma Barangkalang..  
**EPRM** : **Koongdaruma Barangkalang oh ok..**

Responden (P) : gereja ini pecahan dari Samaria  
**EPRM** : **iyo sana.. Samaria**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **Pemekaran atau pecahan?**

Responden (P) : itu kwa dulu masalah politik dang  
**EPRM** : **hemmm...**

Responden (P) : masalah merah deng..

**EPRM** : **kinung?**  
 Responden (P) : kuning.. riki papa no beking bagitu..  
**EPRM** : **skarang sapa tu mes sapa tu yang ada ba pisah kuning yang ad aba pisah atau merah yang musti**

Responden (P) : kuning yang datang..  
**EPRM** : **Barangkalang**  
 Responden (P) : yang datang ba pisah dang  
**EPRM** : **iyoo..**  
 Responden (P) : cuman skarang so ada ta campur aduk stau  
**EPRM** : **oh.. nyanda apa-apa bagus.. mar akhirnya yang ke 3 dang?**  
 Responden (P) : itu noh yang tadi yang pecahan dari Samaria  
**EPRM** : **mar baru 2 toh?**

Responden (P) : Koongdaruma Barangkalang dang..  
**EPRM** : **Koongdaruma Barangkalang dang memang so ada?**  
 Responden (P) : sama deng Samaria memang so ada..  
**EPRM** : **oh jadi Samaria memang so lama mar itu Barangkalang kurang ada ba picah dari Samaria?**

Responden (P) : iya.. yang torang ta pisah yang di bawah jalan  
**EPRM** : **tu pa dekat Olivia pe tanpa itu bukan?**  
 Responden (P) : iya kamari noh di situ di pinggir jalan dekat jembatan itu dang..  
**EPRM** : **oh..**  
 Responden (P) : itu torang pe gereja pecahan dari di pante itu  
**EPRM** : **di pante hemmm..**  
 Responden (P) : jadi di Bulude ada 2 GMIS  
**EPRM** : **hemmm..**  
 Responden (P) : Samaria deng Karimang.. Koongdaruma cuman 1 noh GMIS nah kalo GPdi dia  
**EPRM** : **tu Adirung itu lendongan 2?**  
 Responden (P) : lendongan 2  
**EPRM** : **iyoo kita mo cari mangarti dulu tu depe posisi-posisi dang**  
 Responden (P) : iya  
**EPRM** : **itu noh... emmm.. mar ini Opolao dang? a nga eh.. GMIS atau?**  
 Responden (P) : GMIS  
**EPRM** : **mar GMIS yang mana ini? GMIS Sahengdarung atau GMIS yang pecahan dari Samaria toh?**

Responden (P) : iya... torang dari Samaria toh?..  
**EPRM** : **eh...**  
 Responden (P) : depe papa mantu kan torang pe ketua jemaat  
**EPRM** : **oh..**  
 Responden (P) : jadi torang pe ta pitarao pe orangtua ketua jemaat gereja ini gereja pecahan hahaha...  
**EPRM** : **oh.. iyo yang ta pica**  
 Responden (P) : ta picah noh  
**EPRM** : **mar dorang kuning sebenarnya toh?**  
 Responden (P) : kuning noh dulu bekeng  
**EPRM** : **iyoo..**  
 Responden (P) : bekeng ta picah gara-gara potiki toh.

**EPRM** : **iyoo..**

Responden (P) : maar sekarang so ta bale ulang so baku campur  
**EPRM** : **nyanda itu jadi di Ampreng di Minahasa**

Responden (P) : iya bagitu lagi noh..  
**EPRM** : **jadi gara-gara politik mar bukan kita nyanda sampe kuning deng merah bukan ada pemilihan kepala desa**

Responden (P) : oh..  
**EPRM** : **kong serta itu ini kepala desa pe mama pe mau dia mo jadi majelis tu depe gereja itu.. kong lantaran dorang nyanda pilih dia badiri gereja sandiri**

Responden (P) : ya..  
**EPRM** : **hah... mar bajalang noh katu karna waktu itu dia kuntua mar setelah dorang so tahu depe kalakuan dong so nimau pilih pa dia akhirnya dia bale ulang di GMIM**

Responden (P) : hahahah..  
**EPRM** : **mar itu gereja itu ada jadi gereja KGPM**

Responden (P) : oh.. KGPM  
**EPRM** : **hah.. kong yang jadi kepala kel kepala desa skarang dari KGPM sama persis deng ini toh?**

Responden (P) : hahaha...  
**EPRM** : **KGPM kan pecahan dari GMIM**

Responden (P) : GMIS  
**EPRM** : **mar skarang depe**

Responden (P) : ta pitarao  
**EPRM** : **iyo depe kepala desa perempuan dari KGPM sama noh ini kan dari ini**

Responden (P) : sama  
**EPRM** : **deng sama persis depe cerita cuman versi-versi sandiri noh...**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **sama..**

Responden (P) : hehehe..  
**EPRM** : **jadi for kita nyanda ini begini-begini ini bukan soal salah deng benar kita cuman mo lia apa ada persamaan kasus deng disana? Ada persamaan deng kasus di Afrika? Kita kan da cerita tu tentang apa te.. bahwa adda orang merasa disana so dari tete mar eh.. nanti pemerintah akan bilang itu tanah negara**

Responden (P) : oh..  
**EPRM** : **e.. skarang torang mo bilang bahwa kiapa nyanda kase baku bawa jow kwa bae-bae te so ada orang jaga pigi kasana dorang jow tu rawat tu utang noh..**

Responden (P) : bagitu noh..  
**EPRM** : **jadi torang ada di pihak masyarakat lokal bahwa torang ba bekeng 1 mekanisme atau apa-apa depe nama supaya masyarakat local dia tu pi lia tu utang supaya mo jadi bagus mar dorang lei mo jadi kaya dari itu.. itu maksudnya torang mar torang mo bekeng sama deng model jadi ada depe istilah kwa model mo bekeng model peranan perempuan dalam pengolahan hutan lestari itu noh makanya kalo bilang pas-pas ibu ada bilang kana da kelompok petani hutan mar perempuan samua walaupun nanti yang kerja**



Responden (P) : ada laki-laki  
**EPRM** : **ada laki-laki nimbole katu kase pisah masa atau cuma nda perempuan pe nama toh?**

Responden (P) : hem..  
**EPRM** : **karna berkebetulan ada program itu terbentuk dari pertanian atau dari kehutanan?**

Responden (P) : kurang tahu lei bagaimana? Torang dapa bantuan baru-baru dari mana pertanian stou kalo nda salah  
**EPRM** : **pertanian ka nya sini kwa tu aktif tu perikanan**

Responden (P) : iya.. perikanan yang..  
**EPRM** : **kana da tu kolam-kolam itu**

Responden (P) : perikanan..  
**EPRM** : **pa tu damanis itu dang toh?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **itu noh..**

Responden (P) : iya.. Perikanan sini lebe banya mar pertanian sini ada no lagi  
**EPRM** : **heemm...**

Responden (P) : kalo bagian lendongan ini memang pertanian banya orang kurang dorang di nelayan.. nelayan ini bagian-bagian..  
**EPRM** : **kalo lendongan 1, 2 pertanian?**

Responden (P) : nah itu campur dorang ada yang..  
**EPRM** : **mar tu yang nelayan kebanyakan tu di lendongan berapa dang?**

Responden (P) : di 3.. sini..  
**EPRM** : **oh lendongan 3 kebanyakan..**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **mar lendongan 4 utang kebanyakan toh?**

Responden (P) : iya.. ada laeng cuman satu-satu noh..  
**EPRM** : **iyo.. mayoritas lendongan 4?**

Responden (P) : pertanian  
**EPRM** : **pertanian?..**

Responden (P) : mungkin nelayan nyanda sampe brapa orang.. jadi..  
**EPRM** : **mar... kebanyakan diatas toh?**

Responden (P) : diatas..  
**EPRM** : **kalo lendongan 3 pertanian mar dibawah-bawah sini**

Responden (P) : dibawah  
**EPRM** : **itu noh..**

Responden (P) : ada lagi petani di lendongan 3 noh..  
**EPRM** : **lendongan mana itu kebanyakan ja pigi nelayan**

Responden (P) : nelayan lendongan 3 tapi ada sebagian sediki eh apa.. petani  
**EPRM** : **oh iyo.. jadi yang lendongan 4 mayoritas kebanyakan petani lendongan 3 kebanyakan**

Responden (P) : nelayan  
**EPRM** : **lendongan 1, 2?**

Responden (P) : campur.. dorang itu paling banya nelayan lagi.. lendongan 1 kebanyakan nelayan  
**EPRM** : **lendongan 1 kebanyakan nelayan**

Responden (P) : nelayan  
**EPRM** : **lendongan 2 stengah-stengah**

Responden (P) : seimbang stou dorang dua  
**EPRM** : **seimbang? Hemm...**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **hem.. iyo kita mo cari mangarti begitu dari supaya kita tahu tu masyarakat dang..**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **bagimana.. bagus te so ada kelompok tani toh?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **so boleh baku dapa beso pagi**

Responden (P) : sementara ba tanam noh dapa bantuan dari dana desa,. stou kalo nyanda salah..

**EPRM** : **kong a...**

Responden (P) : alat-alat pertanian..

**EPRM** : **oh tu parang, peda..**

Responden (P) : sampe semprot-semprot, bibit..

**EPRM** : **cangkul,. Oh a...**

Responden (P) : e..e.. kalo disini ada 1 orang. Orang Jawa dia orang Jawa kong dapa suami orang sini

**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : dia jago skali ba campur-campur dia sampe depe tomat dia jaga jual dulu skarang so jadi ketua kelompok di lendongan 4 sana..

**EPRM** : **yang kelompok baru?**

Responden (P) : iya.. yang dibentuk ini..

**EPRM** : **dia campur-campur apa dang itu maksunya..**

Responden (P) : pokoknya tanah noh.. di pintar ada mo caramo bertanam dang nintau dia so pernah pengalaman mungkin stau kalo lia

**EPRM** : **tunggu orang jawa itu dia laki-laki?**

Responden (P) : perempuan..

**EPRM** : **oh..**

Responden (P) : bayangkan orang jawa ba tanam.. jadi ketua kelompok di pertanian ini bahwa..

**EPRM** : **iya.. skarang di aba campur itu apa campur pupuk? Atau campur?**

Responden (P) : iya.. pupuk deng tanah dang..

**EPRM** : **mar pupuk apa? Pupuk dari sayor-sayor busu atau dari kotorang binatang atau dari kimia?**

Responden (P) : ponska, ponska noh..

**EPRM** : **itu noh.. ponska**

Responden (P) : ponska

**EPRM** : **iyo.. itu noh tape maksud mo tanya.. oh dia dang yang ketua oh.. bagus kalo mo itu pa dia kang? Mo Tanya-tanya pa dia**

Responden (P) : kong baru-baru torang ada musrembang di balai kampong dia minta apa itu alat untuk apa itu yang pertama

**EPRM** : **trektor tangan?**

Responden (P) : iya pake tangan eh..

**EPRM** : **trektor tangan**

Responden (P) : itu noh supaya dia

**EPRM** : **nyanda soalnya kalo diatas memang musti trektor tangan**

Responden (P) : iyo.. nimbole.. hahaha

**EPRM** : **kalo trektor wuih.. kalo mo ta lucu sapa mo mati dari situ**

Responden (P) : iyo itu..  
**EPRM** : **trektor tangan**

Responden (P) : lantaran ke kebun dia  
**EPRM** : **hemm.. mar.. e..eh..**

Responden (P) : jual tomat depe tomat besar-besar  
**EPRM** : **mar depe persoalan skarang eh.. dorang disana dapa berbage kintal atau berbage berdasarkan tu peninggalan?**

Responden (P) : peninggalan..  
**EPRM** : **warisan..**

Responden (P) : warisan..  
**EPRM** : **noh skarang ibu orang jawa ini, depe warisan dari pihak suami?**

Responden (P) : suami  
**EPRM** : **Jadi berarti so ta tambah toh so sesuai warisan toh?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **bukang pemerintah desa kage-kage setiap orang dua-dua hektar nyanda toh?**

Responden (P) : nyanda. Ibu.. kita nintau..  
**EPRM** : **so berdasarkan tu peninggalan toh? misalnya itu ibu Damanis sana**

Responden (P) : Daramanis  
**EPRM** : **dia skarang masih kerja mar kalo so ada orang so nda pigi kerja disana boleh nyanda yang laeng mo..**

Responden (P) : nimbole.. itu mungkin musti depe anak atau depe yang..  
**EPRM** : **iyo... mar boleh nyanda? Orang laeng mo pinjam?**

Responden (P) : ta so nintau tergantung dorang noh  
**EPRM** : **bukan yang ibu tahu ada nda lantaran so nyanda ada orang mo kasana jadi mo pinjam**

Responden (P) : nyanda stau ibu..  
**EPRM** : **nyanda pernah kejadian toh?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **nyanda ada tradisi pinjam..**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **cuman ada tradisi kalo dia so ta biar.. ta biar..**

Responden (P) : ta biar  
**EPRM** : **sampe depe orang yang..**

Responden (P) : e.. e..  
**EPRM** : **iyo... sampe depe orang yang berhak mo ambe mo anak, mo cucu, mo pi kerja disana toh?**

Responden (P) : iya,. Begitu..  
**EPRM** : **nah... skarang depe jumlah orang yang pigi di kawasan sana brapa? Kira-kira? 100? 200? Dari desa Barangkalang**

Responden (P) : yang jaga kalo apa berkebun..  
**EPRM** : **yang berkebun ka nyanda mar yang punya lahan disana?**

Responden (P) : lahan disana..  
**EPRM** : **boleh 100? 200? 50?**

Responden (P) : nyanda stou,. Nyanda sampe..  
**EPRM** : **apa 75?**

Responden (P) : iya, sekitaran begitu stou..  
**EPRM** : **75 dari yang tu 75 itu yang aktif ad aba garap brapa?**

Responden (P) : Ini semua? Banyan oh kalo masyarakat jag aba tanam ubi..  
**EPRM** : **dari 75 orang yang punya tanah di kawasan dapa warisan? Itu brapa orang yang aktif skarang sementara ba garap?**

Responden (P) : nintau mungkin sekitar 30 an, 40 an..  
**EPRM** : **30 an, 40 an? Boleh jow.. jadi karna kalo mo bilang ada 2 kelompok 1 kelompok Cuma 10 berarti cuman 20 noh..**

Responden (P) : 20..  
**EPRM** : **toh?**

Responden (P) : itu yang laeng itu kan nyanda ada kelompok mar nintau ini kalo Mince itu dia kan sendiri  
**EPRM** : **ibu Mince?**

Responden (P) : Damanis dang..  
**EPRM** : **Damanis itu? Oh dia nyanda di kelompok**

Responden (P) : nyanda di kelompok  
**EPRM** : **dia di kelompok mandiri dpe nama**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **jadi dari kelompok 20 da kerja situ masih ada mungkin sekitar 15**

Responden (P) : iya 15 sanlah..  
**EPRM** : **15 itu..**

Responden (P) : masing-masing  
**EPRM** : **mandiri noh.. nyanda ta maso di kelompok..**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **mo cari tahu apa depe dasar ba pilih jadi kelompok apakah prasejahtra? Atau apa? Mungkin prasejahta stou.. nda?**

Responden (P) : mungkin begitu stou...  
**EPRM** : **kang?**

Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : **mar yang bentuk it utu Opolao baru ini?**

Responden (P) : Opolao oh.. kalo pertanian itu memang so dari dulu ada torang dulu ada 4 kelompok masih pejabat langsung  
**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : masih Opolao ini pe maitua eh.. istri jadi pejabat  
**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : nah sekarang dorang bentuk kelompok baru noh untuk khusus lendongan 4..  
**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : sebenarnya ada kelompok laeng yang dulu lendongan 3, sama deng torang kita dulu lendongan 4 tapi maso di kelompok lendongan...  
**EPRM** : **jadi rumah ini lendongan 4?**

Responden (P) : lendongan 4 dang..  
**EPRM** : **hemm...**

Responden (P) : namanya dari jalan  
**EPRM** : **dari itu pe kesana kang?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **ke atas itu..**

Responden (P) : itu lendongan 4  
**EPRM** : **batas jalan ke atas**

Responden (P) : batas jalan  
**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : begitu torang..  
**EPRM** : itu dang... mar tu 2 grup disana kan ini semua pe nama perempuan cuman toh?

Responden (P) : perempuan  
**EPRM** : mar tu orang jawa itu le perempuan kang?

Responden (P) : perempuan..  
**EPRM** : nyanda cuman 1 yang kita prihatin sebenarnya.. bagaimana mo alihkan jangan pake pupuk..

Responden (P) : ponska eh..  
**EPRM** : ponska... disini ada peternakan?

Responden (P) : kurang..  
**EPRM** : Mana-mana mo peternakan ayam, babi mo peternakan..

Responden (P) : mar ayam jaga piara di halaman begitu nyanda ada kandang-kandang banya-banya  
**EPRM** : disini jaga makan bebek?

Responden (P) : jaga..  
**EPRM** : tu bebek gode dang itu..

Responden (P) : heh..  
**EPRM** : bukan tu manila..bukan tu bebek gode.. jaga making?

Responden (P) : jaga making noh disini hobi makan bebek.. cuman nyanda..  
**EPRM** : mar itu bebek itu dapa dari mana dang? maksudnya di Tahuna kek atau?

Responden (P) : iyo cari tanpa bibit..  
**EPRM** : Tamako?

Responden (P) : oh laeng dari Manganitu minta dorang minta.. keluarga-keluarga  
**EPRM** : ja minta pa dorang?

Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : kong bawa kamari sendiri kong mo piara disini?

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : hemm..

Responden (P) : nyanda talalu banyak lagi ba piara itu Cuma brapa rumah stou? Mar nyanda banya-banya cuman  
**EPRM** : iyo... kalo misalkan for mo kase sub utu diatas kan

Responden (P) : musti lebe..  
**EPRM** : iyo kita cuma da lia musti ada ternak kelinci kek? Ka bebek kek? So itu ta mo suka kalo masyarakat suka makan bebek.. lebe bae itu jow.. 1 kali kalo dia so besar boleh mo jual..

Responden (P) : iyo.. eh..  
**EPRM** : kong nyanda mo..

Responden (P) : depe kotorang jadi pupuk..  
**EPRM** : depe kotorang jadi pupuk

Responden (P) : hee..  
**EPRM** : kong itu tanah nyanda mo rusak

Responden (P) : iyo eh..  
**EPRM** : itu tanah kwa pertama kalo baru mo mulai mo usaha mo pake itu pupuk itu bagus.. mar lama-lama itu mo rusak jadi boleh noh.. begini misalkan ponska 90 %, tu pupuk itu 10 %.. nanti lama-lama mo geser pa dia

Responden (P) : oh..  
**EPRM** : sampe mo kelar.. mo kase ilang tu ponska

Responden (P) : ponska  
**EPRM** : **supaya kurang mo mar itu noh.. tape maksud cuman skarang bagini kalo mo piara bebek diatas skarang sapa mo jaga?**

Responden (P) : itu noh.. sedangkan torang samua ada petani  
**EPRM** : **nyanda..**

Responden (P) : jadi beralih ke peternakan..  
**EPRM** : **nda... itukan bebek itu cuman mo ambe depe kotorang supaya mo bekeng**

Responden (P) : pupuk.  
**EPRM** : **mo kase subur tu pertanian**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **jadi**

Responden (P) : jadi pake kandang stau dia eh..  
**EPRM** : **iyow jow noh.. kalo nyanda mo lari**

Responden (P) : iya.. kalo nyanda dia.  
**EPRM** : **bukan kandang,. Pagar jow**

Responden (P) : pagar  
**EPRM** : **jadi begini misalnya mar kita masih mo pelajari ini lantaran kita cuman ad alia di youtube misalnya neh.. dalam waktu 3 bulan bias 1 orang pe lahan baru ulang pindah.. mo kase subur dang..**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **jadi musti kase subur supaya nyanda mo pake itu ponska**

Responden (P) : hemm...  
**EPRM** : **tu pe.. tu pertanian modern yang jaga pake pupuk itu lama-lama kwa depe tanah karas kong rusak..**

Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : **itu..**

Responden (P) : bagus plihara bebek di lahan eh..  
**EPRM** : **itu pelihara bebek cuman for mo kase subur abis itu terserah noh.. mo pindah dimana? Mar memang cuman mo kase subur.. kita cuman ad alia di..**

Responden (P) : internet..  
**EPRM** : **iyow..**

**EPRM** : **mar daun bawang mahal, laku atau?**

Responden (P) : laku.. orang cari-cari...  
**EPRM** : **kalo seledri dang? mana**

Responden (P) : itu lagi..  
**EPRM** : **mana paling? Maksudnya begini**

Responden (P) : seledri nyanda talalu... eh seledri kecuali ada acara  
**EPRM** : **kalo batang bawang hari-hari? Yang hari-hari yang dorang mo cari walaupun mahal batang bawang, rica..**

Responden (P) : tomat, bawang-bawang itu..  
**EPRM** : **bawang merah, bawang putih itu?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **kalo sayor dang yang hari-hari mo cari biar mo mahal? Nyanda?**

Responden (P) : nyanda ada yang mahal kalo disini biasa sini  
**EPRM** : **nyanda?**

Responden (P) : cuman sayor paku noh.. sayor paku 5000  
**EPRM** : mahal itu?

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : no paku itu di ada cari di utang atau ada tanam atau bagaimana?

Responden (P) : laeng kan di utang, laeng kan da tanam  
**EPRM** : oh ada yang tanam?

Responden (P) : ada dibagian sana,. Mar Sanger seblah dibawa noh dekat ba tanam-tanam dang..  
**EPRM** : hemmm.. ta tahu kwa kalo di Minahasa tu kita pe penelitian nya cuma da pi ambe di utang..

Responden (P) : laeng ambe di utang noh...  
**EPRM** : emm... jadi bagini kita ini didik oleh tape orangtua deng opa makan cuman begini, bagitu..

Responden (P) : hehehe...  
**EPRM** : mar lantaran so pigi di Amerika,. Sambil makan sambil

Responden (P) : kerja  
**EPRM** : bicara, sambil bajalang makan kalo cuma roti boleh makan sambil atau minum sambil bajalang sangking itu dorang pe sibuk itu baku dusu deng kerja tunggu kita mo berdoa dulu..

Responden (P) : ohh silahkan..  
**EPRM** : jadi... yah.. ta bilang kita so rusak di Amerika ini

Responden (P) : hahahaha...  
**EPRM** : padahal kita lia lah.. kiapa dorang? Sambil minum sambil bajalang

Responden (P) : bajalang.. sambil kerja eh..  
**EPRM** : mar lama-lama asik juga hahaha..

Responden (P) : buang jow ini eh..  
**EPRM** : buang jow..

Responden (P) : so lanut itu..  
**EPRM** : itu Nci Martha ada beli,. Kong ta bilang adoh kasiang ada pusing kita kong kita nimau makan sudah noh lantaran kita da ba.. bongkar situ kita so dapa depe obat... emmm...

Responden (P) : ada sisa labu kong nintau mo bekeng bagaimana eh.. kong beli ikang kong hehehe...  
**EPRM** : ada ba cerita apa? Oh..

Responden (P) : tentang ambe labu kemarin dang..  
**EPRM** : oh iyo.. bagus ini bagini kita suka kwa ni sayor campur model bagini kalo sayor bilang kan biar mahal itu dorang mo cari itu sayor paku?

Responden (P) : iyo..  
**EPRM** : mar ada yang so ba tanam?.. bagaimana dengan wortel?

Responden (P) : wortel lagi disini noh.. mar karna disini nyanda ada yang tanam wortel dari..  
**EPRM** : kiapa dorang nyanda pernah coba diatas?

Responden (P) : nyanda ada yang coba deng nyanda ada yang bibit bu nda..  
**EPRM** : emm... persoalan bibit?

Responden (P) : salalu a.. a.. salalu yang muncul depe bibit cuma rica, tomat, cuma itu noh..  
**EPRM** : emmm...

Responden (P) : ubi, jagung, yang jaga muncul dang dari pertanian e.. depe bibit

**EPRM** : **yang kita mo cari em..**  
 Responden (P) : depe kalo

**EPRM** : **depe kalo apa?**  
 Responden (P) : wortel segala sayur-sayuran itu nyanda ada

**EPRM** : **eemm...**  
 Responden (P) : sedankan itu daun bawang itu mungkin dorang cuma tanam dari apa itu dang..

**EPRM** : **polibek?**  
 Responden (P) : dorang ambe dari beli dang?

**EPRM** : **mar kalo wortel kalo mo jual laku nyanda? Orang mo cari? atao**  
 Responden (P) : ada noh... mar kadang kwa disini orang cari.. kecuali ada acara-acara pesta baru

**EPRM** : **jadi cuman for acara kang?**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **mar kalo makanan hari-hari?**  
 Responden (P) : nyanda..

**EPRM** : **eh..**  
 Responden (P) : kurang

**EPRM** : **paku?**  
 Responden (P) : genemo... sayor genemo...

**EPRM** : **genemo..**  
 Responden (P) : sayor-sayor daong noh..

**EPRM** : **tunggu ada 1 lei.. paku. kangkong dang?**  
 Responden (P) : kangkong banya disini ibu.. banya yang nanam dang kangkung kolan dang..

**EPRM** : **oh.. kangkong aer bukan kangkong darat dang?**  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : **mar orang suka makan kangkong? Itu maksudnya..**  
 Responden (P) : jarang kwa... skarang kwa cuma anak-anak muda yang suka mo makan noh deng orang tua laeng beli..

**EPRM** : **kalo orangtua suka makan apa dang? Paku?**  
 Responden (P) : sayur-sayuran

**EPRM** : **paku, genemo,**  
 Responden (P) : paku, genemo hehehe...

**EPRM** : **kong itu dang kalo so santang..**  
 Responden (P) : gedi..

**EPRM** : **hah gedi..**  
 Responden (P) : a..a..

**EPRM** : **itu dang leilem? Ada nyanda sini?**  
 Responden (P) : ada.. ada sini jaga makan lagi..

**EPRM** : **dorang suka lagi?**  
 Responden (P) : iya.. banya leilem pohon sini

**EPRM** : **ee...**  
 Responden (P) : orang bilang kan.. orangtua jarang disini jaga makan..

**EPRM** : **kalo di Manado..**  
 Responden (P) : kangkung.. hehehe..

**EPRM** : **ta mo Tanya tu diatas sana dang tu banya dorang ba tanam apa dang? Rica, tomat?**



Responden (P) : cuman itu rica, tomat.. rica, tomat baru segala makanan-makanan noh..

**EPRM** : **oh..**

Responden (P) : singkong..

**EPRM** : **oh makanan tanah? Deng pisang?**

Responden (P) : pisang..

**EPRM** : **mar pisang macam-macam pisang to? atau?**

Responden (P) : e.. e.. macam-macam noh pisang..

**EPRM** : **atau cuman goroho?**

Responden (P) : nyanda.. jarang disini goroho mo dapa bunda

**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : banyak yang kurang pisang sepatu

**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : pisang yang kecil-kecil dang sana itu..

**EPRM** : **eh... pisang mas? Pisang gapi dang?**

Responden (P) : pisang gapi ada noh..

**EPRM** : **pisang susu?**

Responden (P) : ada.. pa depe mama jaga tanam-tanam.. pa ama pisang susu kang? Iyo.. ada di blakang rumah..

**EPRM** : **nya mo suka, cuma mo cari tahu tanaman apa tu masyarakat disini dang paling suka sampe di Tahuna di Tanawang Tamako mo paling suka mar masih kurang orang mo ba tanam**

Responden (P) : disini yang lalu mar so belajar pisang goroho mar depe bibit sedikit kurang disini

**EPRM** : **oh jadi pisang goroho pe itu dang...**

Responden (P) : disinikan kalo ada orang yang penyakit gula eh... makan pisang..

**EPRM** : **goroho**

Responden (P) : mar beli-beli di Manado

**EPRM** : **oh iyo?.. kalo sayor dang paling suka sayor apa? Yang laku**

Responden (P) : laeng-laeng.. hehehe.. sayor-sayor kebong noh.. gedi, genemo,

**EPRM** : **bukang kalo orang mo ba tanam mo jual pasti mo laku**

Responden (P) : pasti..

**EPRM** : **itu apa?**

Responden (P) : bayam.. ada

**EPRM** : **oh ada?**

Responden (P) : bayam ada sini, mar jarang lagi banya orang suka mar jarang

**EPRM** : **orang suka mar itu apa?**

Responden (P) : bayam, caisin

**EPRM** : **caisin itu orang suka lei? Atau cuman for mo bekeng capcai?**

Responden (P) : nyanda jaga bekeng jaga makan.. so nyanda ada..

**EPRM** : **emm,.. ibu bilang itu kobong depe miring begini?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **nyanda ada itu ba rata bagini?**

Responden (P) : ada noh mar cuman sadiki.. paling banya miring

**EPRM** : **oh... mar milu lei? Dorang suka kang?**

Responden (P) : ada banya yang tanam disini dulu..

**EPRM** : **hemmm... disini orang suka making nasi milu? Eh...**

Responden (P) : so nyanda tahu eh... jaga kurang stau.. laeng belum pernah makan

**EPRM** : **itu toh... makan tanah?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **deng pisang kang?**  
 Responden (P) : pemerintah daerah eh yang terapkan peraturan makan lorais dalam 1 minggu 2 kali makan tanpa nasi mar baru sebagian yang bisa hehehe.. jaga tanam mo laksanakan sebagian kan kebiasaan makan..

**EPRM** : **nasi?**  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : **emmm...**

**EPRM** : **tunggu pertanian so kase rica..**  
 Responden (P) : tomat

**EPRM** : **jagung,, Mar**  
 Responden (P) : caisin

**EPRM** : **apa katu caisin apa lagi?**  
 Responden (P) : nenas, caisin, tergantung tanah lagi kalo macam ketimun itukan nyanda..

**EPRM** : **ketimun nyanda kang?**  
 Responden (P) : akar kuning.. nyanda pernah

**EPRM** : **oh so coba itu wortel so coba nya cocok?**  
 Responden (P) : maksudnya kan belum pernah bunda coba kang nyanda cocok

**EPRM** : **itu dang mcet.. masyarakat suka ka nyanda stroberri sebenarnya..**  
 Responden (P) : nda cocok.. nda pernah tanam.. bukan nyanda cocok nyanda belum pernah coba.. deng memang nyanda ada bibit

**EPRM** : **emm...**  
 Responden (P) : ta rasa boleh stau bunda ini dingin toh? daerah dingin dang e.. e.

**EPRM** : **tu stroberri?**  
 Responden (P) : e... e..

**EPRM** : **skarang so,,**  
 Responden (P) : stroberri kan di tempat yang

**EPRM** : **dingin..**  
 Responden (P) : mar sebenarnya stroberri itu boleh di dataran yang rendah deng boleh lei di dataran tinggi

**EPRM** : **kalo dataran tinggi itu noh yang... yang dingin itu dang.. mar kalo di dataran rendah sebenarnya ada jenis stroberri emmm.. sambayang akang noh pa kita mo jadi alatnya Tuhan for orang laeng..**

Responden (P) : bale ulang deng bibit-bibit... hehehe..

**EPRM** : **makanya mo bilang mo Tanya bibit-bibit apa? Dari itu bibit itu kalo nyanda online atau mo beli dari Jakarta..**  
 Responden (P) : Jakarta itu noh..

**EPRM** : **itu.. mar itu tahun depan a.. itu noh sambayang akang lei.. tahun depan ada dana for bibit.. kalo tahun ini penelitian inikan desa ke 4 torang mo penelitian ada 2 desa le.. mara tahun depan itu memang for bibit mo cari 1 lokasi cuma 1 lokasi torang mo beking for tu percontohan begitu dang.. sepanjang apa.. pemerintah desa respons positif masyarakat respons positif**  
 Responden (P) : desa e yang ama di pertanian gunung aung..

**EPRM** : **oh nyanda memang yang kita da cari tu hutan lindung**

Responden (P) : oh hutan lindung..  
**EPRM** : **nyanda tu hutan lindung situ noh.. mo musti mo cari tu itu makanya kita mo tanya-tanya mana tu bota-bota mo tanam akang? Supaya ta tutup dang..**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **nyanda dang itu noh.. kalo dia nyanda bota nyanda noh.. hahaha... so nya bota kwa.. mo cari tu memang tu..**

Responden (P) : depe pohon besar-besar?  
**EPRM** : **dimana diatas?**

Responden (P) : disini di hutan lindung mar ada noh orang so buka-buka di hutan lindung itu tanam ubi  
**EPRM** : **emmm... sebenarnya nyanda apa-apa asal dia terlupakan**

Responden (P) : hemmm..  
**EPRM** : **mar berarti depe apa te... depe pohon musti sadiki jarang dari kan ubi kan perlu sinar matahari toh?**

Responden (P) : depe masalah sini kwa cuma depe letak tanah dang talalu eh apa... atau bagaimana itu? Jarang ada rata-rata dang..  
**EPRM** : **maksudnya talalu curam**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **talalu miring..**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **so itu tu musti mo diatasi tu tadi apa tu ibu ada bilang mo bekeng teraseri se ba tangga dang?**

Responden (P) : oh ba tangga..  
**EPRM** : **sebagini-bagini...**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **se ba tangga..**

Responden (P) : eh apa.. depe nama?  
**EPRM** : **teraseri..**

Responden (P) : teras.. teras..  
**EPRM** : **em.. iyo.. noh kepala dinas**

Responden (P) : kalo mo tanam jagung kan dia ba ..  
**EPRM** : **em.. bat eras lei kang?**

Responden (P) : jagung, kacang, ba teras  
**EPRM** : **kepala dinas disini... dinas perikanan sapa dang?**

Responden (P) : nintau lagi pa dorang.. ni ka pitalao pe istri noh.. ka pitalao ini memang di perikanan dia..  
**EPRM** : **Opolao pe istri?**

Responden (P) : iyo maitua..  
**EPRM** : **yang dulu eh.. pejabat?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **oh dia di perikanan?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **oh pantas...**

Responden (P) : sering dapa kirim ke Jakarta dorang ada dapa pangge pengolahan ikan di pante sana..  
**EPRM** : **kong masih bajalang?**

Responden (P) : masalah dana,. Jadi kalo kapala dinas mo kaluar daerah baru dorang mo pesan baru torang mo bekeng  
**EPRM** : **hemmm..**

Responden (P) : baru torang mo bekeng..  
**EPRM** : **a.. dalam bentuk apa dang>**

Responden (P) : keripik  
**EPRM** : **keripik ikan?**

Responden (P) : sambal ikan roa.. eh.. macam-macam ada kerupuk  
**EPRM** : **noh mana iyo..**

Responden (P) : kerupuk ikan semua.. dari ikan semua..  
**EPRM** : **noh mana tu ikang yang nyanda ada di mana-mana cuma ada di sini it utu musti mo bekeng..**

Responden (P) : hemmm.. nintau ikang apa nyanda ada stou..  
**EPRM** : **ada tu ikan..**

Responden (P) : disini yang terkenal ikan dorang bilang ikan indosiar ikan antoni  
**EPRM** : **oh tu antoni**

Responden (P) : ah.. nelayan disini paling banya penghasilan dari ikan itu memang  
**EPRM** : **hemmm..**

Responden (P) : antoni  
**EPRM** : **keripik, dabu-dabu..**

Responden (P) : eh sambal ikan ikan roa, ikan asin  
**EPRM** : **tambah ikan angi**

Responden (P) : eh tambah ikan roa, eh amplang  
**EPRM** : **amplang**

Responden (P) : itu torang pe produk-produk itu eh abon ibu.. stik.. banya skali jadi torang ini perikanan so ada sertifikat so ada apa itu.. halal dang lebel halal semua lengkap so ada pabrik sendiri dibawah cuma masalah modal noh.. mar ini kase maso di kepala desa ini tahun noh.. nanti mo bekeng produk kecuali so ada pesanan dari dinas perikanan dorang mo bawa for jag aba pameran nah.. baru torang mo bekeng  
**EPRM** : **mar sebenarnya yang diharapkan pemerintah bukan nanti cuman pameran**

Responden (P) : Cuma masalahnya nyanda ada dana noh bunda.. depe modal dang?  
**EPRM** : **kong abis pameran tu depe doi dang?**

Responden (P) : depe..  
**EPRM** : **nyanda kase mo putar terus? Kan mo pameran?**

Responden (P) : hem..  
**EPRM** : **jadi pesan toh? nah... abis itu nyanda depe sisa mo putar?**

Responden (P) : kan dorang kase modal untuk bahan toh...abis itu depe sisa kami hehehe...  
**EPRM** : **jadi tenaga kerja?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **berarti harga yang dipasang kurang..**

Responden (P) : kurang nyanda kase lebe..  
**EPRM** : **nyanda kase bekeng sampe itu depe sisa mo bekeng akang modal mo**

Responden (P) : modal..  
**EPRM** : **putar akang supaya mo putar terus-terus depe perhitungan nyanda**

Responden (P) : mantap  
**EPRM** : **depe ekonomis.. berarti disitu noh dpe kurang..**

Responden (P) : oh..

**EPRM** : terlalu murah.. di di bayar.. sehingga nyanda mampu untuk ba putar kita sih nintau persoalan di dalam mar kalo kita dengar cerita kita pe kesimpulan itu terlalu murah depe harga sampe nimbole ba putar itu noh..

Responden (P) : kong masalahnya lagi eh.. pengaruh ikan noh.. kalo le ikan mahal memang stengah mati noh..

**EPRM** : emmm..

Responden (P) : dia kan harus pake apa ikan tenggiri

**EPRM** : oh..

Responden (P) : kalo kwa pake ikan antoni yang murah-murah disini banyak bagus dia kan harus ikan..

**EPRM** : depe persoalan skarang musti ada orang yang brani ambil resiko bekeng budidaya ikan tenggiri mo bekeng kek rumpung ka barang apa di karamba ka barang apa di tengah laut

Responden (P) : heemm..

**EPRM** : mar itu ikan musti mo pelihara

Responden (P) : itu noh..

**EPRM** : bukan cuma mo

Responden (P) : tangka

**EPRM** : tangga..

Responden (P) : itu kan

**EPRM** : akhirnya apa.. serta laut bergolak

Responden (P) : abis..

**EPRM** : so nyanda ada tu...

Responden (P) : hahaha..

**EPRM** : bahan mo supply mo bekeng itu barang itu

Responden (P) : memang kan..

**EPRM** : nyanda banya tantangan dan tantangan itu sulit dan berat mar bukan berate tidak ada solusi toh?

Responden (P) : tidak ada jalan

**EPRM** : itu noh..

Responden (P) : hehe..

**EPRM** : supaya kita mo ba cerita mo supaya oh torang pe maksud begitu kita suka noh mo bekeng kegiatan disini atau disatu desa apapun cuma kita le perlu support dari...

Responden (P) : masyarakat

**EPRM** : pemerintah deng masyarakat kalo nyanda ada support

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : deng begini for apa torang mo kase tu uang kalo akhirnya itu uang

Responden (P) : abis begitu..

**EPRM** : cuman mo abis begitu toh?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : nyanda mot orang 10 tahun kedepan nah itu noh keberlanjutan apa pengelolaan hutan berkelanjutan 10 tahun depan so nyanda tu usaha itu yach...

Responden (P) : disini masalahnya di masyarakat dang cuman..

**EPRM** : hemm..

Responden (P) : bayangkan itu pala manis

**EPRM** : hah..

Responden (P) : sekarang yang jadi pengusaha baru-baaru di musrembang tu keluar pengusaha yang sukses di pala manis justru orang Tahuna sana orang Tidore orang pendatang disementara kuli pala paling banyak menghasilkan dari sini di kampung-kampung kan abis naik pala itu depe kuli banya sekali toh ta buang..

**EPRM : dia bekeng apa?**

Responden (P) : bekeng pala manis

**EPRM : dia bekeng pala manis atau dia bekeng tu sirup ke pala?**

Responden (P) : ada le noh pokoknya dia dari Tidore itu yang berhasil sekarang sampe di luar negeri so dapa depe.. itu hasil banya-banya sekali depe produk dia jaga bekeng dari kulit pala

**EPRM : ncucucu..**

Responden (P) :jadi sementara masyarakat disini hehehe... nyanda berkembang ah.. disini cuma pake depe kuli kong jaga jual 1 kilo 6500

**EPRM : for bekeng apa itu?**

Responden (P) : nintau orang jaga beli orang Cina noh...

**EPRM : tu depe kuli...**

Responden (P) : kuli pala ja jemur

**EPRM : maksudnya tu pala depe daging?**

Responden (P) : iya depe daging

**EPRM : oh.. kalo so dia so begitu bererti so ada harga**

Responden (P) : iya... 6500

**EPRM : tu kuli kan nyanda..**

Responden (P) : nyanda skarang.. baku rampas kasiang kalo ada mo nae pala

**EPRM : hem...**

Responden (P) : minta depe kulit mo 6500 1 kilo

**EPRM : oh.. lumayan kalo maksudnya begini artinya dulu nyanda ada harga**

Responden (P) : skarang so ada harga..

**EPRM : iya.. mar skarang so ada harga.. itu noh..**

Responden (P) : biar nyanda depe pala manis tapi nyanda mubasir dang nyanda..

**EPRM : iyo.. e.. e..**

Responden (P) : semua sudah ini..

**EPRM : boleh jow ibu bagus noh..**

Suara jangkring..... krik... krik...

**EPRM : tu bapa da bilang mo singga pa kita jam 2 toh?**

Responden (P) : iya

**EPRM : jadi mo... nyanda..**

Responden (P) : jam 1 baru..

**EPRM: tu jam baru mo jam 1**

## PEMIMPIN DESA

### VOICE 22 : Ibu Wakil Majelis Jemaat

#### Pengolah data (ketik): ADWSP

---

- EPRM** : baru ibu pe nama eh..  
Responden (P) : Telaide Mamusung
- EPRM** : oh ini kang? Ibu Telaide Mamusung umur brapa dang ibu?  
Responden (P) : umur 51 tahun
- EPRM** : 52 kang?  
Responden (P) : iya
- EPRM** : eh.. ba.. ibu pe pendidikan?  
Responden (P) : sederajat SMA noh.. SPG torang..
- EPRM** : oh SPG dimana dang?  
Responden (P) : Tahuna
- EPRM** : oh SPG Tahuna kang? Berarti..  
Responden (P) : iya..
- EPRM** : itu tamat toh?  
Responden (P) : iya.. pendidikan terakhir
- EPRM** : berarti 12 tahun pendidikan toh? 6 taong SD, 3 taong SMP,  
Responden (P) : iya..
- EPRM** : baru SPG 3 taong, pendidikan 12 taong kang? Kemudian  
dirumah ini brapa orang dang? ibu minta maaf mo rekam eh..  
berapa orang dang sebenarnya disini?  
Responden (P) : kalo itu maso di KK
- EPRM** : ee.. nyanda yang ada jow skarang  
Responden (P) : yang skarang soalnya anak jaga datang jadi
- EPRM** : hemm..  
Responden (P) : jadi hitung jow 3 kang?
- EPRM** : oh..  
Responden (P) : atau suami istri, kalo menetap memang suami istri? anak kesana kemari
- EPRM** : hemm...  
Responden (P) : ada rumah sendiri kwa disana
- EPRM** : oh tu anak dang so kaweng atau so menikah  
Responden (P) : sudah yang 1,. Yang 1 belum..
- EPRM** : yang belum dang masih disini atau?  
Responden (P) : kong pa depe kakak disini lagi..
- EPRM** : jadi pigi datang pigi datang kalo rindu kamari-kamari kalu  
rindu kasana-kasana  
Responden (P) : iya.. iya.. begitu tape lagi menetap 2 orang noh..
- EPRM** : mar yang makan 1 dapur kan cuman 2 orang kebanyakan toh?  
Responden (P) : iya,. Cuman..
- EPRM** : kalo dia mo datang tantu mo makan noh.. mar kalo  
Responden (P) : iya..
- EPRM** : kemudian eh... ada tanah di kawasan? Maksudnya warisan  
Responden (P) : oh ada..
- EPRM** : oh ada kang? kong masih jaga pigi? Termasuk bagaimana?  
Responden (P) : termasuk yang sini

**EPRM** : oh..  
 Responden (P) : inikan warisan..  
**EPRM** : oh.. eh..  
 Responden (P) : iya.. kalo kobong jao ada  
**EPRM** : **iyu di kobong jao ada kang?**  
 Responden (P) : iya  
**EPRM** : **kong ibu jaga pigi ba pacol disana kase orang kase apa te.. bagi hasil atau bagimana?**  
 Responden (P) : nda sendiri yang kelola..  
**EPRM** : **oh... sendiri yang kelola oh... mar ibu jaga sewa orang?**  
 Responden (P) : nyanda  
**EPRM** : **nyanda kang?**  
 Responden (P) : iya  
**EPRM** : **nah..**  
 Responden (L) : berdikari  
**EPRM** : **pak berdikari**  
 Responden (P) : mo sewa nyanda da orang ibu hehehe..  
**EPRM** : **i... ibu so tinggal di desa sini so berapa lama?**  
 Responden (P) : seumurannya ini 51 tahun mungkin noh lahir nda pernah keluar-keluar  
**EPRM** : **oh... jadi tinggal di rumah ini so dari lahir? Atao tinggal di kampung ini**  
 Responden (P) : kalo tinggal di kampong sini  
**EPRM** : **so dari lahir? So 51 taon disini terus?**  
 Responden (P) : iya ibu.. di Barangkalang  
**EPRM** : **ibu tahu toh tentang itu di sana di kawasan**  
 Responden (P) : yang mana yang..  
**EPRM** : **yang kawasan di hutan lindung**  
 Responden (P) : hemmm....  
 Responden (L) : Sahengdaruman kwa itu  
**EPRM** : **iyu.. eh.. apa Sahengdaruman kang?**  
 Responden (P) : Sahangdaruman.. kalo dari jao noh mar ada kasana belum ibu..  
**EPRM** : **oh belum pernah?**  
 Responden (P) : belum... kecuali  
 Responden (L) : diatas di puncak  
 Responden (P) : belum.. kalo kobong  
**EPRM** : **mar kalo kobong ada toh?**  
 Responden (P) : nda jao lagi dari sini nyanda ada yang jao-jao skali itu kobong  
**EPRM** : **pas ba kamari dang?**  
 Responden (P) : iya.. kita nyanda pernah ke atas  
**EPRM** : **hemmm... nyanda cuman mo tanya begini di Minahasa ibu**  
 Responden (P) : heh?..  
**EPRM** : **dan mungkin disini ada kalo mo potong 1 pohon musti mo ganti di sini ada nyanda?**  
 Responden (P) : disini nyanda ada program kan untuk hari ulang tahun..  
**EPRM** : **nyanda itu adat istiadat**  
 Responden (P) : oh adat istiadat.. nda..  
**EPRM** : **ada nda tradisi di sini orangtua ada bilang kalo mo potong pohon 1 mo ganti 1?**  
 Responden (P) : kalo orangtua nyanda sih nyanda bilang.. cuman memang biasanya kalo mo potong kayu tetap mo ganti itu yang bekas potong itu..



**EPRM** : nah yang bilang itu sapa?  
 Responden (P) : yang iko ada program dari GMIS kalo 1 tahun eh apa ulang tahun bekeng itu program menanam ulang menanam kembali

**EPRM** : itu program menanam kembali dari GMIS itu  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : tempo apa ada mulai?  
 Responden (P) : nintau so lupa mulai dari tahun berapa..

**EPRM** : boleh tahun lalu, 5 tahun lalu, 10 tahun lalu?  
 Responden (P) : 3 tahun lalu stou..

**EPRM** : 3 tahun lalu terakhir dang? Terbaru.. kemudian emm.. itu tu yang ada berarti itu pohon kang?  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : kalo dang itu pohon sayur rupa eh apa.. gedi kek eh atau  
 Responden (P) : sayur-sayuran

**EPRM** : iyo sayur-sayuran itu ada nyanda peraturan bagitu..  
 Responden (P) : nda ada tinggal sendiri noh kalo suka ba kop suka ba apa? berkebun

**EPRM** : iyo..  
 Responden (P) : suka nda beli-beli di pasar tetap mo tanam noh..

**EPRM** : nyanda.. mar kita mo tanya tu tradisi ada nda? Kalo misalnya ada laki-laki dia potong pohon kong dia nyanda tanam ada nyanda masyarakat bilang oh so salah ngana kong.. kong perempuan nyanda mo tanam ulang ada masyarakat bilang oh so salah ngana.. ada?  
 Responden (P) : nyanda ada

**EPRM** : jadi dua-dua nyanda ada? Mar karna tidak dilakukan kalo misalnya ada laki-laki nyanda mo bekeng itu peraturan itu atau depe hukuman lebe berat berbeda deng perempuan kalo nyanda mo tanam atou nda ada kang peraturan atau tidak pernah kejadian kemudian eh.. itu noh tadi melanggar apakah perem laki-laki lebe harus lebe menerapkan itu mo ditanam kembali kong parampuang biar nyanda itu ada depe beda nyanda. Nyanda pernah tahu kang ibu?  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : nda pernah tahu lei kalo melanggar itu aturan itu atou nda? Perempuan ba ibu lei nintau kang?  
 Responden (P) : iya.. nintau

**EPRM** : kemudian eh.. ibu pe warisan di atas kan so lama skali toh?  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : kong pernah da ta tinggal eh.. bagaimana?  
 Responden (P) : so sejak pokoknya nenek moyang stau itu dari..

**EPRM** : iyo.. mar ada ta lama mo buka.. pernah da talama da eh.. nyanda pigi-pigi ke atas kong baru mo ba buka?  
 Responden (P) : pokoknya so.. nda pernah lama-lama dang ibu.. mo tetap 1 minggu harus ke atas

**EPRM** : mar yang ibu tahu kalo orang mo buka...  
 Responden (P) : lahan

**EPRM** : hutan atau lahan?  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : itu ada nyanda upacara?  
 Responden (P) : nda sini..

**EPRM** : misalnya apa mo kase rook atau mo kase taro nasi  
 Responden (P) : oh nyanda

**EPRM** : nyanda?  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : kalo larangan dang nimbole mo kalo mo ba buka utang musti mo bagini nimbole mo bagini nimbole bagitu  
 Responden (P) : nda ada lagi torang disini

**EPRM** : kemudian ada depe anjuran kalo mo buka utan musti lia bulan misalnya bulan purnama  
 Responden (P) : oh nyanda

**EPRM** : apakah karna ibu di gereja? Ibu eh apa? Majelis?  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : wakil? Mar depe pendeta dang dimana?  
 Responden (P) : ada pendeta cuma tinggal di Tahuna

**EPRM** : oh... mar jadi ibu ba eh apa berfungsi rupa sama deng ibu pendeta kang kalu pendeta di Tahuna..  
 Responden (P) : iyo.. kalo pendeta nyanda ada wakil ketua yang ganti

**EPRM** : ganti kang?  
 Responden (P) : iya berhalangan

**EPRM** : yang kita mo Tanya di gereja ada nda sudah jo mo dengar kwa itu tradisi itu itu kwa berlawanan misalnya dengan Alkitab ada nda? Yang berlawanan dengan Alkitab?  
 Responden (P) : yang yang dilarang sini tinggal misalnya e.. jao dari itu apa seandainya larangan mo menyembah-menyembah yang begitu yang dilarang ibu

**EPRM** : masih ada upacara menyembah-menyembah bagitu di utang?  
 Responden (P) : nda ada.. tetap khotbha yang begitu ada toh jangan mendua iya tetap ada tapi kalo mo ke kabong ada upacara memang sini nyanda ada tradisi itu

**EPRM** : memang nyanda ada itu tradisi itu tapi karna Alkitab menyuruh berbicara tentang itu jadi ibu bicara tentang itu berkhotbha tentang itu..  
 Responden (P) : iya tergantung khotbha,. Khotbah sini kan so di persiapkan darai torang pe GMIS

**EPRM** : GMIS

Responden (P) : iya.. kadang ada khotbha yang seperti itu dang

**EPRM** : mar ada dang? Ibu bilang kadang berarti ada toh?  
 Responden (P) : torang kan so khotbah siap dang ibu so siap dari sinode

**EPRM** : kurang mo baca dang?  
 Responden (P) : iya, kalo memang sinode ambe dari bacaan ini mungkin disitu ada torang mo sampaikan itu

**EPRM** : iyo.. mar pernah nda dalam ibu pe hidup ada jaga ambe dari situ pernah nda membicarakan itu? Tu tadi dang ibu da bilang..  
 Responden (P) : tentang...

**EPRM** : tentang bahwa nimbole menduakan  
 Responden (P) : iya... ada kan yang mendua dang

**EPRM** : iyo... nyanda yang kita mo tanya begini torang ta sama-sama begitu cuman ibu sempat nda mo khotbah begitu? Pernah gak mengkhotbahkan itu? Kalo nda pernah ndapapa walaupun torang tahu ajaran itu.. berarti nda pernah kang?

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : tapi ba ba tapi ibu tahu bahwa itu ada.. toh?

Responden (P) : iya.. a..a..

**EPRM** : perlu arahan itu ada tapi ibu sepanjang ini belum pernah berkhotbha tentang itu toh?

Responden (P) : iya.. iya..

**EPRM** : kemudian nyanda mo Tanya dang itu fakta ibu so pernah bekeng atau nda.. begitu dang.. nah ini noh mo cari tahu tu pembukaan lahan di hutan apa ada beda perempuan dan laki-laki? Dalam ba buka utang dang misalnya laki-laki mo ba kiapa perempuan mo ba kiapa kalo mo ba buka..

Responden (P) : kobong

**EPRM** : kobong.. ha..a..

Responden (P) : biasanya kan laki-laki yang banya.. kalo perempuan nanti mo ba tanam ibu kalo kita nda pernah kita mo ke kebong

**EPRM** : a... ada nda perbedaan oh kalo laki-laki dari dia mo buka kobong dia musti mo bekeng begini-begini kalo perempuan karna cuman mo ba tanam dia musti begini-begini ada nda? Kobong..

Responden (P) : kalo kita iya.. kalo kita laki-laki mo buka mo pacol kita tinggal mob a tanam

**EPRM** : di gereja ada ndaa kalo mo buka kobong musti mo berdoa dulu dapa bilang apakah di khotbah atau apa? Kan torang musti berdoa mengerjakan segala sesuatu musti lewat doa

Responden (P) : iya.. iya..

**EPRM** : mar apakah pernah nda secara spesifik bahwa kalo torang mo buka utang mo berdoa dulu.. eh mo buka lahan mo berdoa dulu pernah nda?

Responden (P) : kalo berdoa buka hutan nda pernah

**EPRM** : untuk buka kobong?

Responden (P) : iya nda pernah... cuman depe doakan saat pagi segala sesuatu di serahkan eh.. kalo bangun pagi..

**EPRM** : iyo..iyo..

Responden (P) : di setiap aktifitas yang torang lakukan itu so di berdoa pagi bangun

**EPRM** : mar nyanda ada spesifik kang mo buka utang itu kong mo berdoa

Responden (P) : iyo...

**EPRM** : mo berdoa ka nyanda kang?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : kemudian ada nda larangan kalo mo buka utang kobong nimbole mo begini nimbole mo begitu ada nda upacara mo buka kobong?

Responden (P) : nyanda

**EPRM** : kemudian menurut ibu apa beda ketelitian deng ketekunan antara perempuan deng laki-laki dalam mengelolah tanah tanaman?

- Responden (P) : depe beda?  
**EPRM** : **ada nyanda beda ketelitian deng ketekunan sapa lebe sama atau ada tu lebe tekun deng teliti? Antara laki-laki deng parampuan?**
- Responden (P) : kalo menurut kita lebe tekun, teliti itu suami laki-laki dang..  
**EPRM** : **karna ibu pe suami lebe tekun dan lebih teliti tapi kalo di masyarakat men dorang bilang apa dang?**
- Responden (P) : kalo di masyarakat kita nda pernah sama-sama begitu kita nintau lagi kalo yang laeng-laeng  
**EPRM** : **hemmm...**
- Responden (P) : kalo menurut kita.. kita kan perhatikan kit ape suami  
**EPRM** : **iyu kalo itu suami lebih tekun deng teliti dalam hal apa?**
- Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **dalam hal apa?**
- Responden (P) : depe cara mo ba tanam, depe buah, seandainya teliti dia depe car aba tanam musti begini dia sampaikan  
**EPRM** : **tu musti begini tu bagimana?**
- Responden (P) : kalo misalnya itu torang bilang ubi jalar musti sama-sama kong mo ba depe batang 1 ini kitakan biasa jaga bekeng begini nyanda kase sama-sama kalo misalnya 2 depe tanaman iya... nimbole musti sama-sama dia bilang nimbole kase pisah dang..  
**EPRM** : **jadi musti kase sama-sama dang?**
- Responden (P) : iya, kase sama-sama...  
**EPRM** : **itu teliti kalo ketekunan?**
- Responden (P) : kalo ke tu depe ketekunan mungkin depe tekun itu stou setiap pagi dia mo ke atas setiap pagi depe tekun mungkin eh... ada depe hama biasakan dia hama misalkan tanaman so bertumbuh jagung tanaman jagung dia setiap pagi ke atas mo lia itu apa jaga tera-tera itu jaga makan depe daong dia jaga potong-potong noh.. jadi setiap pagi dia ke atas..  
**EPRM** : **mo pi lia kang?**
- Responden (P) : iya, lia...  
**EPRM** : **tunggu eh bu,.**
- Responden (P) : mungkin itu depe tekun  
**EPRM** : **iyu noh itu.. kalo ibu disamping itu pekerjaan apa? Ibu pe pekerjaan?**
- Responden (P) : kalo disamping.. kita dulu jaga ba honor mar skarang so 1 bulan nyanda sekolah..  
**EPRM** : **oh... ba honor di sekolah? Oh guru SD?**
- Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **hmmm... mar baru 1 bulan belum lama... berarti ibu guru sebenarnya**
- Responden (P) : honor noh..  
**EPRM** : **iyu... dimana?**
- Responden (P) : di sini SD..

**EPRM** : oh SD.. kalo bapak dang?  
 Responden (P) : kalo bapa nyanda petani  
**EPRM** : iyo berarti ibu skarang putuskan dari ba guru honor SD so memutuskan kemungkinan besar mo jadi ibu rumah tangga

Responden (P) : hee... iya..  
**EPRM** : toh?.. Cuma beda profesi  
 Responden (P) : iya..  
**EPRM** : mar baru 1 bulan toh?  
 Responden (P) : hehh a...  
**EPRM** : nyanda dapa lia kwa eh apa.. ibu kagum dengan ibu pe suami kemudian rupa di India dang ibu ada laki-laki serombongan laki-laki ada mo potong tu pohon mar itu ibu-ibu nimau jadi dorang polo tu pohon mo lindungi supaya jangan mo potong itu pohon di... apa.. disini ada nda kejadian begitu? Orang laki-laki mo potong itu pohon kong ada perempuan yang bilang oh.. jangan ini itu.. pernah nda kejadian yang ibu tahu

Responden (P) : nda..  
**EPRM** : di masyarakat sini nda ada kang?  
 Responden (P) : iya..  
**EPRM** : kemudian eh... apa ada cerita rakyat atau dongeng yang di utang disini ada nda? Oh disana ada misalnya batu ba daong... atau apa bagitu.. ada nda disini?

Responden (P) : nda pernah dengar ibu..  
**EPRM** : nyanda pernah dengar kang?  
 Responden (P) : iya..  
**EPRM** : kong sapa yang bi masih misalnya ada nyanda orang yang suka bacerita ba dongeng di masyarakat sini? Suka dang ba cerita tentang anak-anak mitos atau apa?

Responden (P) : cerita lucu begitu atau?  
**EPRM** : kalo lucu itu garap-garap kang itu mar... garap-garap tentang utang?

Responden (P) : garap-garap nda ada..  
**EPRM** : misalnya tentang burung, tentang tikus, atau tentang monyet mar tentang hutan ada nda?

Responden (P) : kurang kita nda lia..  
**EPRM** : hemmm.. nda tahu  
 Responden (P) : nda dengar dang kalo cerita-cerita humor-humor ada  
**EPRM** : oh iyo kalo humor-humor.. mar tape maksud bagini misalnya ada cerita bahwa kalo mo lewat dihutan ada mo dengar apa nimbole mo bagini-bagini pokoknya mo cerita noh.. ada tu anak da maso do utang kong dorang so pesang kong begini-begini ternyata dia cuman ada bekeng begini-begini.. ada nyanda? Nyanda lei kang?

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : cuman mo pengen tau kwa apa ada nda ajaran dari dongeng itu bahwa penduduk sini musti bagaimana di utang kong mo cari tahu apakah dorang ada iko ajaran itu atou nda?

Responden (P) : kalo sini nda ibu..

**EPRM** : misalnya nimbole ba kuku kek nimbole baru rebut kek atau apa? Nyanda kang?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : apa disini didesa ini boleh mo baca tanda-tanda alam? Kalo burung hantu berbunyi berulang-ulang artinya apa dang misalnya apa dang?

Responden (P) : kalo sini iya cuman dengar dari orang-orang dang orangtua

**EPRM** : haa..

Responden (P) : itu burung jaga bataria mlm apa stou burung apa stou dpe nama kata ada orang mati

**EPRM** : hemmm.. kalo ada malam.. mar kalo siang?

Responden (P) : malam siang kong depe suara burung itu noh.. pernah lei

**EPRM** : itu burung itu bukan burung gagak?

Responden (P) : bukan.. burung apa itu depe nama..

**EPRM** :hemmm...

Responden (P) : baranghakuera... hehehe..

**EPRM** : pokoknya ada burung

Responden (P) : iya ada burung e.. e..

**EPRM** : mo ada burung tertentu kalo

Responden (P) : depe suara

**EPRM** : mo ba suara baik siang atau malam berarti berarti menandakan aka nada kematian

Responden (P) : iya.. dengar-dengar itu..

**EPRM** : kemudian eh.. disini ada nda pemuka agama yang suka menganjurkan tentang pelestarian hutan?

Responden (P) : ada no.. itu tadi yang disampaikan dang..

**EPRM** : hee...

Responden (P) : maksudnya disampaikan dang

**EPRM** : pendeta sapa itu?

Responden (P) : pokoknya pejabat gereja jow bukan cuman pendeta kalo ada penyampaian apalagi di sumber air di mata air

**EPRM** : itu 1 tahun 1 kali, itu bacerita itu atou?

Responden (P) : tergantung ibu lagi..

**EPRM** : jadi pejabat gereja menganjurkan apa tu di dekat mata aer?

Responden (P) : iya.. menanam pohon

**EPRM** : oh menanam pohon kang?

Responden (P) : iya... menanam pohon tidak boleh menebang di sekitaran mata aer

**EPRM** : kemudian eh.. kalo itu dang pengembangan pertanian tidak termasuk hutan eh.. apa te... ada nda pejabat gereja atau iyo tokoh agama atau pemuka agama yang mengembangkan pertanian? Menganjurkan untuk penanm meningkatkan usaha pertanian? Dia mo bilang kalo itu pertanian bagus kwa mo bekeng begini supaya jadi lebe bagus... ada nda?

Responden (P) : nda... kecuali dimasyarakat termasuk pemerintah

**EPRM** : kalo di gereja nyanda? Cuman gereja bicara soal hutan? Ia apa..

Responden (P) : penanaman

**EPRM** : itu kan nda ada kang?

Responden (P) : iya...

**EPRM** : kemudian kalo guru sekolah dang yang menganjurkan pelestarian hutan? Guru sekolah... mo kase contoh mo pi ba tanam.. atau apa..

Responden (P) : itu noh anjuran.. cuman anjuran itu lewat di pendidikan lei ada materi kan itu menanam pohon..

**EPRM** : di buku kang?

Responden (P) : iya.. ada materi itu..

**EPRM** : kalo itu dang eh.. pengembangan pertanian?

Responden (P) : dimana?

**EPRM** : dimana eh.. guru yang menganjurkan oh kalo pertanian mo bekeng berkembang ada di materi buku?

Responden (P) : nda kalo..

**EPRM** : nda ada kang? Cuman tentang hutan kang? Ada apa perempuan

Responden (P) : pelestarian

**EPRM** : boleh masuk hutan?

Responden (P) : masih boleh

**EPRM** : boleh?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : kemudian depe tugas apa kalo dia masuk hutan ba kobong

Responden (P) : tergantung..

**EPRM** : hah??

Responden (P) : ba kobong noh.. ke hutan cari kayu

**EPRM** : cari kayu kang?

Responden (P) : iya.

**EPRM** : ibu pernah cari kayu?

Responden (P) : jaga cari lagi ini ibu mar cuman dekat-dekat nda jaoh-jaoh..

**EPRM** : mar eh.. apa te... kalo mo ba pacol biasanya di masyarakat sini laki-laki ka perempuan?

Responden (P) : yang umum dia laki-laki pada umumnya

**EPRM** : kalo ba pacol kang?

Responden (P) : iya..

**EPRM** : kebanyakan laki-laki... kalo ba tanam dang?

Responden (P) : kalo ba tanam kong rupa tanaman perempuan ada laki-laki ada perempuan

**EPRM** : mara tanaman apa dang?

Responden (P) : itu rupa ubi jalar ubi..

**EPRM** : itu sapa?

Responden (P) : ba tanang perempuan

**EPRM** : oh...

Responden (P) : ba tanam itu

**EPRM** : kalo ba tanam perempuan itu ubi jalar

Responden (P) : iya..

**EPRM** : makanan tanah dang?

Responden (P) : iya makanan tanah

**EPRM** : kalo dang hemmm... kalo ba tanam pohon disini dang?

Responden (P) : laki-laki

**EPRM** : oh reboisasi pohon..

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **dari kiapa musti laki-laki pohon kong perempuan makanan tanah**

Responden (P) : depe kerja tantu lebe ringan kalo cuman ta tanam makanan ibu..  
**EPRM** : **emmm..**

Responden (P) : nda talalu susah..  
**EPRM** : **kalo pohon dang?**

Responden (P) : kalo pohon misalnya jao lagi depe medan kong tantu laki-laki noh pe kerja... hehehe..  
**EPRM** : **pe kerja kang.. hmm.. tunggu ba tanam tadi kang? Kalo mo cabu rumput**

Responden (P) : oh..  
**EPRM** : **sapa itu?**

Responden (P) : kalo disini kita perempuan.. kalo soal ba cabu rumput  
**EPRM** : **kalo nyanda jaga ba siram diatas?**

Responden (P) : nyanda cuman dibawah sini jaga siram  
**EPRM** : **oh..**

Responden (P) : di dekat aer... sana kan nyanda ada aer.. kalo memang ada aer somo siram  
**EPRM** : **somo siram kang?**

Responden (P) : memang iya...  
**EPRM** : **siram so nyanda siram, nyanda jaga pake pupuk?**

Responden (P) : jaga pake pupuk ini so bisae dia kalo mo bertumbuh  
**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : pernah dang  
**EPRM** : **nah sapa yang kase pupuk? Perempuan kah laki-laki?**

Responden (P) : kita lagi jag aba pupuk..  
**EPRM** : **kebanyakan?**

Responden (P) : kebanyakan laki-laki

**EPRM** : **kalo pernah jaga kase semprot eh.. pestisida?**

Responden (P) : nyanda kalo semprot.. cuman pupuk ini pah.. ponska atau apa ini  
**EPRM** : **hemmm,..**

Responden (P) : iya nyanda ada...  
**EPRM** : **disini nyanda tertarik organik? Bekeng pupuk sandiri kompos atau apa? Kong mo tanam nyanda tertarik kalo pake itu.. tu ponska itu sapa yang jual?**

Responden (P) : ada dibawah dikampung bawah.. bagian tengah ada beli itu noh..  
**EPRM** : **hemmm.... Itu ibu mulai pake ponska mulai dari itu kapan?**

Responden (P) : mulai dari kita cuman mo bilang torang dua nintau eh kalo masyarakat sini  
**EPRM** : **oh iyo..**

Responden (P) : torang dua sejak ba tanam ini noh..  
**EPRM** : **tahun berapa? 2 tahun lalu?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **2 tahun lalu?**

Responden (P) : 2 tahun lalu ka 1 tahun lalu stau baru ba tanam pake pupuk  
**EPRM** : **nah itu ba tanam tahu pake pupuk ponska itu dari sapa? Dorang dating ba jual kong perkenalkan atau ibu dari?**

Responden (P) : nyanda ada cari sendiri ada beli..



**EPRM** : iyo.. ibu cari tahu sendiri kan dari ibu tahu apakah itu dari info dang apakah dari televise, Koran..

Responden (P) : dari pertanian lalu

**EPRM** : oh pertanian ada bekeng penyuluhan?

Responden (P) : maksudnya kan suami iko toh? iko perta.. a.. baru di kasih tahu itu soalnya ini panas so nyanda mo ta bertumbuh susah bertumbuh itu..

**EPRM** : suami iko penyuluhan pertanian?

Responden (P) : pernah noh ibu...

**EPRM** : nyanda kita mo cari tahu itu ponska itu dapa tahu dari mana?

Responden (P) : pokoknya so tahu itu ponska itu pupuk jadi so beli.. nintau kalo dari sapa.. hahaha..

**EPRM** : kita nyanda mo cari salah.. ibu..

Responden (P) : hahahaha...

**EPRM** : cuman mo cari tahu yang eh.. alat pemenah komunikasi yang paling efektif kemudian ini petani tahu ibu ada ator penyuluhan berarti penyuluhan toh?

Responden (P) : hee,. a...

**EPRM** : jadi bukan mo cari salah ini ibu..

Responden (P) : hahaha..

**EPRM** : kemudian kalo panen, sapa dang yang kebanyakan mo panen?

Responden (P) : panen apa?

**EPRM** : panen tu... ibu bilang ada ba tanam apa di ibu pe kobong yang ada pake ponska?

Responden (P) : oh itu yang milu jagung dang.. jagung kalu jagung suami yang panen

**EPRM** : hemmm...

Responden (P) : ee... kita Cuma mo cari kalo itu ubi jalar..

**EPRM** : kalo ibu eh.. makanan tanah ibu yang panen?

Responden (P) : iya

**EPRM** : kemudian mo jual itu atau mo tanam sendiri?

Responden (P) : kalo itu jagung jaga dijual ibu,.

**EPRM** : hah... berarti ada pengangkutan toh?

Responden (P) : nyanda..

**EPRM** : atau orang dating beli di tampa?

Responden (P) : cuman mo pernah 1 kali noh jual di Bulude sana deng anak

**EPRM** : suami atou ibu?

Responden (P) : nda deng anak.. deng kita torang dua

**EPRM** : oh..

Responden (P) : berikut kalo dia mo pete.. mo pete muda dia jual sendiri kita deng kankong kong jual dang..

**EPRM** : ibu rebus kong jual?

Responden (P) : nyanda rebus,. Manta kong jual begitu.. iya dorang suka beking kuah lah..

**EPRM** : hemm..

Responden (P) : nyanda rebus dang.. cuman jual..

**EPRM** : ibu antar dari rumah ke rumah? Karna dorang so pesan atau dorang datang kamari ba bilang...

Responden (P) : nyanda kita yang kasana cari orang sapa mo beli jual..

**EPRM** : oh...

Responden (P) : jual bembeng dang..  
**EPRM** : **iyoo.. kong tawar-tawarkan dang wuiih..**

Responden (P) : iya, pokoknya ba jual  
**EPRM** : **hebat,.. neucucu.. nah itu oh iyo.. maar ibu deng anak tu pengangkutan lei kang?**

Responden (P) : cuman 1 kali ibu ee..  
**EPRM** : **iyoo cuman 1 kali.. di Bulude?**

Responden (P) : iya...  
**EPRM** : **mar kalo makanan**

Responden (P) : mar jual-jual itu jual makanan ayam dang... so so kering..  
**EPRM** : **oh..**

Responden (P) : di karong.. bukan jual mantah kalo mantah cuman jual disini koman  
**EPRM** : **hemm.. mar skarang masih jaga ba tanam milu?**

Responden (P) : ada masih diatas..  
**EPRM** : **oh masih kang?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **kong ba jual itu kang..**

Responden (P) : cuman di aksih kering orang somo bekeng makanan ayam itu biasanya  
**EPRM** : **hmm,. Itu mo tumbuh dulu atau mo giling atau bagaimana?**

Responden (P) : nda.. satu-satu cuman mo jemur  
**EPRM** : **satu-satu?**

Responden (P) : iya...  
**EPRM** : **emmm... ibu apa seharusnya diterapkan agar hutan tidak ditebang? Tapi bagaimana masyarakat boleh sejahterah ekonomi tu di atas dang di utang bagaimana supaya itu pohon-pohon dorang nyanda mo potong? Mar itu masyarakat boleh mo dapa pendapatan dari po utang situ? Pernah ta pikir nyanda pa ibu? Tanaman apa yang kira-kira boleh mo..**

Responden (P) : tanam  
**EPRM** : **tanam kong mar itu tanaman itu nyanda mo tebang cuman mo ambe depe apa kek kong somo supaya boleh mo jual kek?**

Responden (P) : pa tinggi mo tanam kurang mo tanam pala noh disini  
**EPRM** : **pala kang?**

Responden (P) : pala eh apa.. kelapa, cingkeh,.. itu yang nyanda mo tebang mar mo ambe depe hasil  
**EPRM** : **itu pala, kelapa deng cingke itu so lama dia bertumbuh dikawasan sana?**

Responden (P) : kalo kaatas-katas kita le nintau ibu..  
**EPRM** : **hemm...**

Responden (P) : kita cuma tahu pa kita pe lahan sini  
**EPRM** : **Cuma disini kang?**

Responden (P) : iya.. nyanda ada lahan yang jao kwa.. ke atas nda..  
**EPRM** : **mar disini nyanda disamping pala kalapa deng cingke nyanda ada pohon kayu? Mo bekeng papan atau apa?**

Responden (P) : oh... ada, cuman kan mo di tebang..  
**EPRM** : **pa ibu pe lahan ada?**

Responden (P) : ada.. ada ibu  
**EPRM** : **mar itu kwa musti tebang...**

Responden (P) : iyo.. musti mo di tebang.. kan mo bekeng hah.. rupa ini mo tebang noh..

**EPRM** : **iyo.. masyarakat mana yang dorang perlu? Ini masyarakat ibu neh supaya dorang eh dorang apa yang dorang perlu for mo kembangkan pertanian supaya itu hutan nyanda rusak disana ada bota-bota nyanda?**

Responden (P) : nintau lagi kalu so ada bota-bota hahaha...

**EPRM** : **emmm.. mar menurut ibu apa yang masyarakat perlu supaya boleh mo kembangkan pertanian supaya dorang nyanda bekeng rusak hutan menurut ibu..**

Responden (P) : kurang mo ba tanam stou kang?

**EPRM** : **mo tanam apa dang?**

Responden (P) : rupa kita dang batata begitu dang

**EPRM** : **hemmm**

Responden (P) : pa depe di bawah di..

**EPRM** : **dibawah dimana apa itu?**

Responden (P) : ditanah dang? Inikan pohon nyanda mungkin kan pohon-pohon samua kong musti ada depe tanah loas kong dia boleh mo ba tanam akang yang boleh jual ubi,

**EPRM** : **oh iyo,. Berarti untuk meningkatkan pendapatan dia musti mo tanang eh.. misalnya batata di bawah pohon mar pohon ba loas toh?**

Responden (P) : iya...

**EPRM** : **kong supaya dia boleh mo dapa pendapatan kang? Tinggal begitu kang?**

Responden (P) : iya ubi dia boleh mo parut jual, ada sini kwa yang ubi mo parut kong jual?

**EPRM** : **hemmm...**

Responden (P) : dorang pe pendapatan itu ibu..

**EPRM** : **kong itu ubi parut itu mo bekeng apa?**

Responden (P) : bekeng sagu, bekeng kukis panada ubi banya depe kegunaan deng banyak orang suka

**EPRM** : **berarti banya orang mo beli dang?**

Responden (P) : iya,. Banya orang beli

**EPRM** : **maksudnya daya beli toh? mar tu orang jaga ba beli itu dorang pe mata pencaharian apa dang?**

Responden (P) : kalo nintau lagi... hehe... rupa pa kita lagi biar ada ubi lagi kalo suka mo beli nda mo dapa parut beli noh ibu..

**EPRM** : **disinikan ibu bilang bapa ada ikut penyuluhan ada tahu tentang itu ponska toh? mar ada nda penyuluhan tentang pelestarian hutan?**

Responden (P) : kita belum ikut..

**EPRM** : **mar bapa nyanda le?**

Responden (P) : kurang tahu bapa kwa ada ke Manganitu

**EPRM** : **emm..?**

Responden (P) : ada ke Manganitu kwa dia..

**EPRM** : **hemmm... bagaimana eh.. iyo ibu nyanda pernah iko kang? Disini dang apa peranan dinas-dinas kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan dalam upaya peningkatan pendapatan**

petani sekaligus melestarikan hutan tu dinas-dinas ada dinas kehutanan, ada dinas pertanian, ada dinas perkebunan ada dinas peternakan dorang pernah nda bicara tentang hutan for mo melestarikan? Datang kamari ataou?

Responden (P) : kita pernah eh.. waktu itu nintau mo bilang itu dinas pertanian itu atau yang dorang bilang ppl itu

**EPRM** : **iyoo..**

Responden (P) : ada kan itu pertanian kong suruh tanam kelapa

**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : a...a..

**EPRM** : **tanam kelapa dimana? Di kawasan, di kobong ataou dimna?**

Responden (P) : di masing-masing pe kobong..

**EPRM** : **kobong kang?**

Responden (P) : jadi pembibitan sama-sama ibu dorang 1 kelompok itu kalo maso kelompok tani noh..

**EPRM** : **kelompok tani kang?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **bibit dorang ada kase?**

Responden (P) : baru ada coklat dorang ada kase..

**EPRM** : **hemm.. kong?**

Responden (P) : baru masing-masing dorang mo tanam pa dorang pe lahan

**EPRM** : **tu bibit dorang bawa? Dorang drop, dorang kase atau suruh cari sandiri?**

Responden (P) : cari sandiri..

**EPRM** : **tu bibit kelapa deng tomat? Di ajurkan tanam mar**

Responden (P) : bukan,. Eh apa.. coklat dorang ada kase kalo kalapa dorang cari sandiri sini

**EPRM** : **oh coklat dorang kase dang?**

Responden (P) : pernah itu nintau tahun brapa itu... coklat tahun 99 kwa itu

**EPRM** : **jadi coklat dorang kase itu bibit, mar itu kalapa cari sandiri**

Responden (P) : cari sandiri

**EPRM** : **kemudian di desa ini ada nyanda ini ada nyanda petanar petani yang rajin kong dia eh... jaga ba tanam dang mulai dari tanaman tinggi, kong menengah kong sampe rendah? Tanaman misalnya tu tanaman jadi dang banya jenis tanaman dari tinggi sampe yang pende dari iyo dari tinggi**

Responden (P) : mungkin ubi, kong sampe apa lei sampe pa depe dibawah

**EPRM** : **iyoo, mar dari pohon yang tinggi dang**

Responden (P) : iyo..

**EPRM** : **mo kalapa kek, kong pohon apa, pohon apa, sampe dibawah ada nyanda dia pa depe kobong? Itu yang di utang**

Responden (P) : kalo disini kalo kita

**EPRM** : **hemm..**

Responden (P) : ada pohon tinggi kalapa, berikut ada sedikit nyanda tinggi mungkin sayur-sayur kang ibu?

**EPRM** : **iyoo.. sayuran apa?**

Responden (P) : iyo sayuran

**EPRM** : **sayuran apa itu?**

Responden (P) : sayur apa itu gedi, liwu wori ka apa?  
**EPRM** : **wori?**

Responden (P) : e..e.. itu luhu itu.. wori itu eh.. baru tu genemo torang bilang sakede itu  
**EPRM** : **genemo stou lebe tinggi dari gedi kang?**

Responden (P) : tergantung, gedi lei tinggi dia kalu iya lebe tinggi biasakan ada genemo tinggi mungkin haaa...  
**EPRM** : **disini ada daun leilem?**

Responden (P) : ada, cuman nyanda kalo di kita pe kobong  
**EPRM** : **apa jadi? Kelapa, genemo..**

Responden (P) : ee.. gedi, luhu  
**EPRM** : **luhu**

Responden (P) : iya, a.. barau itu milu dang...  
**EPRM** : **milu**

Responden (P) : milu mar itu tinggal mar ada ubi lagi nintau ubi mana yang baru yang paling tinggi  
**EPRM** : **nyanda,. Ubi-ubi baru itu dang**

Responden (P) : batata noh..  
**EPRM** : **batata kang?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **pisang dang?**

Responden (P) : pisang?  
**EPRM** : **papaya atau?**

Responden (P) : ada noh.. papaya lagi di pinggir-pinggir..  
**EPRM** : **pisang dang?**

Responden (P) : pisang nyanda diatas bu... Cuma papaya  
**EPRM** : **kemudian ibu sendiri yang bekeng begitu kang?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **apa da bagian hutan yang tadinya gundul kemudian masyarakat tanam jadi ijo kembali ada nda di atas? So logas dang kong dorang pi tanam**

Responden (P) : lalu stou ada pernah...  
**EPRM** : **ada?**

Responden (P) : kalo di hutan sana..  
**EPRM** : **iyoo.. sapa dang itu?**

Responden (P) : nintau dari dinas kehutanan stau ibu yang..  
**EPRM** : **tahun berapa itu? Kira-kira?**

Responden (P) : masyarakat sini yang tanam dorang bayar  
**EPRM** : **mar nyanda ada dang tu dorang cuman tokoh masyarakat dang eh napa torang pe hutan somo bota marijo torang mo pigi nyanda kang?**

Responden (P) : nyanda kecuali itu dorang kwa jaga bayar noh... nintau 1 pohon berapa?  
**EPRM** : **tahun berapa itu kira-kira 10 tahun lalu? 5 tahun lalu?**

Responden (P) : nintau tahun-tahun 90 an itu mungkin stau itu ibu...  
**EPRM** : **90 an berati so 20 tahun lalu**

Responden (P) : iya stau ibu..  
**EPRM** : **so nyanda ada kang? tu reboisasi itu kang? kalo tahun 90 an kwa eh..**

Responden (P) : apa dorang ad aba tanam apa stou depe bibit itu

**EPRM** : **tanaman apa kira-kira?**  
 Responden (P) : kayu iya kayu..

**EPRM** : **nantu?**  
 Responden (P) : apa *lempahpengga* apa dorang bilang?

**EPRM** : **lempahpengga** skarang ini kalo tu eh... ada nyanda cerita kalo mo batanam musti bulan purnama supaya dia boleh mo banya itu atau kalo..

Responden (P) : nda..

**EPRM** : **atou mo ba cabu rumput musti bulan mati**  
 Responden (P) : sini dengar cuman bulan Mei nimbole ba tanam kalo nyanda depe isi kata

**EPRM** : **bulan Mei?**  
 Responden (P) : iya, bulan Mei.. kata kata orang..

**EPRM** : **nimbole ba tanam?**  
 Responden (P) : mar kita ada batanam ibu..

**EPRM** : **bulan Mei nimbole ba tanam mar ibu tetap ba tanam**  
 Responden (P) : tanam.. kalo cerita begitu dang

**EPRM** : **depe hasil dang?**  
 Responden (P) : ada hasil..

**EPRM** : **noh kiapa dang ibu tetap ba tanam walaupun bulan Mei nimbole ba tanam..**  
 Responden (P) : lantaran kek, kita nyanda percaya itu..

**EPRM** : **oh.. kiapa nyanda percaya?**  
 Responden (P) : Cuma se,..hahaha semua kan sama bulan Tuhan ada kase masa kong..

**EPRM** : **nah itu noh depe jawaban yang kita da tunggu**  
 Responden (P) : beda-beda

**EPRM** : **mar musti kaluar dari ibu pe mulu bukan dari kita..**  
 Responden (P) : iya

**EPRM** : **karna Tuhan menciptakan semua bulan sama.. kemudian itu dang eh... kan ibu kalo mo ba kelola dang ibu pe kobong musti ba rencana dulu itu rencana for 1 for pohon ataou for tanaman cuman setahun? Tanaman semusim atau bagaimana? Atau ibu ba rencana per tahun atau per musim?**  
 Responden (P) : tergantung depe depe lama tanaman itu..

**EPRM** : **iyu jadi...**  
 Responden (P) : misalnya kita mo ba tanam ubi neh a..a... kadang ubi kwa dia sampe 1 tahun boleh

**EPRM** : **a..a.. jadi..**  
 Responden (P) : kalo rupa ubi jalar dia kan cuman 3 bulan

**EPRM** : **oh..**  
 Responden (P) : iyo ambe depe hasil a..a.. ganti kalo misalnya oh abis ini ubi jalar ini kita mo ganti lagi itu maksudnya mungkin

**EPRM** : **iyu.. kit ape maksud ibu jaga bekeng rencana dalam jangka waktu 1 tahun pe rencana atau cuman bilang oh nanti mo berikut kita somo tanam ini atau ini so ba rencana dalam 1 tahun ini atau dalam 3 tahun ini atau tahun ini kita mo tanam ini ini...**

Responden (P) : oh nyanda ibu... cuman misalnya itu rupa sini milu abis toh? kita pae rencana kit mo tanam ini yang di dekat ini tu ubi jalar begitu cuman

**EPRM** : **cuman begitu cuman?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **kalo bapak adang nyanda?**

Responden (P) : nyanda

**EPRM** : **mo tanam oh kita mo tanam ini oh kong kalo abis pohon ini kalo so jadi kurang mo tanam ini mo jadi so nda kang?**

Responden (P) : nda..

**EPRM** : **nyanda.. kemudian ibu.. ada nyanda? Tanaman yang ibu so tanam mar ibu mo suka mo tambah karna itu tanaman itu menguntungkan mar ibu so tanam so ada noh pa ibu pe eh kobong, kintal atau apa..**

Responden (P) : kurang disini kita suka mo tambah rica ini kase banyak

**EPRM** : **hmmm abis itu apa?**

Responden (P) : tinggal ini mo tunggu ujang ulang memang rencana so ada depe bibit kalo di dekat ini

**EPRM** : **emm.. nyanda ada tanaman laeng? Mo suka mo**

Responden (P) : tinggal rica le sini ibu, kurang mo tunggu hujan

**EPRM** : **mar sebenarnya ibu so bat pernah ba tanam rica dang?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **sudah toh? jadi ini mo tanam rica toh?**

Responden (P) : mo tambah ulang

**EPRM** : **cuma rica? atau?**

Responden (P) : deng ini ubi jalar ini

**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **itu for mo jual atau?**

Responden (P) : kalo misalnya banya tantu mo jual noh.. stou kang?

**EPRM** : **mo jual kang? tergantung depe hasil kang?**

Responden (P) : iya..

**EPRM** : **kalo sadiki begitu**

Responden (P) : iya.. a.. a...

**EPRM** : **mar ini depe bibit cukup nyanda for butul-butul ibu kalo menurut ibu jadi pe perhitungan cukup nda ini for mo di jual?**

Responden (P) : boleh ini ibu.. sedang itu lalu bukan sama deng ini kita pernah jual ibu stengah kilo, 1 kilo..

**EPRM** : **hemmm,,**

Responden (P) : rica, mar ini so lebe dari lalu

**EPRM** : **ibu ada tanam?**

Responden (P) : iya

**EPRM** : **apa 1 sachet, 2 sachet tu jaga ba tanam atau ibu jaga bekeng bagaimana?**

Responden (P) : nyanda acuman ambe bibit rica sendiri noh.. mo cari rica mana bagus kong baku kase sendiri

**EPRM** : **oh...**

Responden (P) : ini so sekitar somo dapa 50 stou ini..

**EPRM** : **50 pohon?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **oh... itu ibu ada ba jual 1, stengah liter brapa pohon?**  
Responden (P) : nyanda cuman nyanda sampe 20 stou disini  
**EPRM** : **iyoy mar skarang so meningkat 20 pohon..**  
Responden (P) : iyo.. so ta tambah banya ini kurang dapa lia barau masih mo ba buah  
**EPRM** : **oh... mar ada nyanda**  
Responden (P) : jual noh ibu  
**EPRM** : **jual kang?**  
Responden (P) : iya...  
**EPRM** : **laku.. cuman ada mo jual pa tentangga dang ini? Atau mo jual sampe di Tamako? Apa te..**  
Responden (P) : nyanda mo jual tu dia jaga jual nasi kuning kong dia pesan noh.. dia beli 1 kilo tergantung rica ada stengah kilo  
**EPRM** : **oh...**  
Responden (P) : tinggal mo bawa ke bawah napa ini 1 kilo iya..  
**EPRM** : **1 kilo brapa dang? Kira-kira biasanya...**  
Responden (P) : itu lalu kan pernah sampe 40  
  
**EPRM** : **ribu oh murah..**  
Responden (P) : a..a..  
**EPRM** : **mar memang kalo mahal brapa?**  
Responden (P) : iya.. I kalao mahal dia ada yang 60 sampe 80 ibu  
**EPRM** : **hmm..**  
Responden (P) : rica  
**EPRM** : **eh... kemudian begini ibu pernah nyanda mo suka mo tanam mar itu tanaman itu ibu bekum pernah tanam kong apa itu? Pohon atau rupa rica begitu itu ibu belum pernah tanam itu cuman ibu suka mo tanam ada nyanda ibu da lia-lia di televise ke, ka di Koran, doh rupa mo coba ini mar kita belum pernah tanam ibu rasa ibu perlu mo coba mo suka mo coba karna dengar-dengar rupa mo dapa doi atou rupa apa atau rupa bapa**  
Responden (P) : rupa mo tanam ulang ini kalo suka dang  
**EPRM** : **hemmm...**  
Responden (P) : ini apa.. ketimun  
**EPRM** : **oh.. mar ibu so pernah tanam itu? Ketimun?**  
Responden (P) : ini kan rupa kita nyanda talalu ba buah kong kita suka lei tambah ulang kong ada beli depe bibit  
**EPRM** : **hemmm.. ada beli itu?**  
Responden (P) : iya sudah..  
**EPRM** : **sachet?**  
Responden (P) : iya sachet..  
**EPRM** : **mar itu kan ibu so pernah tanam itu rica deng ketimun noh skarang yang belum pernah tanam**  
Responden (P) : yang belum eh... tahu apa lei..  
**EPRM** : **oh.. ndappa kalo nyanda ada**  
Responden (P) : hehehehe...  
**EPRM** : **inikan bukan salaha dengan benar**  
Responden (P) : mo tanam doi belum hehehe..  
**EPRM** : **haha... ibu di utang ibu pernah dengar ada nda madu?**  
Responden (P) : oh nda..



**EPRM** : nda pernah..  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : kalo itu dang jamur?  
 Responden (P) : jamur? Jamur yang jaga dimakan? atau?

**EPRM** : iya... jaga makan  
 Responden (P) : oh.. ada..

**EPRM** : ada?  
 Responden (P) : iya..

**EPRM** : oh.. jamur apa dang depe nama?  
 Responden (P) : apa dorang bilang telinga...

**EPRM** : oh.. jamur kuping?  
 Responden (P) : a.. a..

**EPRM** : oh ada dang?  
 Responden (P) : ada kalo di batang-batang so..

**EPRM** : masih ada dang skarang?  
 Responden (P) : nintau lagi eh kalo ada..

**EPRM** : so nintau dang?  
 Responden (P) : iya.. karna pernah lihat

**EPRM** : dulu pernah ada kong ibu pernah makan?  
 Responden (P) : iya.. kita nyanda cuma pernah lia

**EPRM** : ibu pernah ta lia atau pernah dengar?  
 Responden (P) : pernah lia lagi..

**EPRM** : pernah lia?  
 Responden (P) : cuman nyanda makan mar dengar kata bagus dia mo dimakan itu dia

**EPRM** : mar skarang so lebe sadiki... atau so nyanda ada?  
 (Lainnya) : cucu responden jangan sontong memanggil oma.. kepada responden

Responden (P) : nyanda ba kaluar kita ibu.. tergantung pohon mukin kalo ada pohon yang so mati

(Lainnya) : cucu responden memanggil oma..oma.. kepada responden

**EPRM** : mo itu..  
 Responden (P) : dia kan..

**EPRM** : kemudian ok.. ibu kira-kira bias bekeng peta dari pohon dari hutan lindung kamari  
 Responden (P) : ya..??

**EPRM** : ibu kira-kira bisa bikin peta dari  
 Responden (P) : dari mana?

**EPRM** : dari peta cuman mo bekeng peta dang gambar dari utang situ kamari dang sampe pante  
 Responden (P) : hehehe.. kita bodok ba gambar ibu..

**EPRM** : oh nyandapapa..  
 Responden (P) : kurang jalan noh..hehehe..

**EPRM** : ha?.. kalo disini perempuan biasanya mengerjakan apa? Kong laki-laki mengerjakan apa? Dipekerjaan rumah tangga?  
 Responden (P) : kalo laki-laki tantu moo ke kebun atau rupa pa kita yang laki-laki mo nae pala, cingke.. perempuan di rumah

(Lainnya) : memansak..

**EPRM** : ada bekeng apa perempuan? Perempuan ada bekang apa? Kalo dirumah?

Responden (P) : mengurus rumah tangga lei ibu..  
**EPRM** : contohnya..

Responden (P) : ya.. mencuci pakaian memasak  
**EPRM** : ada lagi eh?

Responden (P) : mo bilang mo urus anak nyanda ada anak yang mo urus  
**EPRM** : **noh dulu kwa tub a urus anak disini perempuan kang mo urus mar kalo mo pi pa dokter? Sapa dang mo bawa?**

Responden (P) : ibu  
**EPRM** : **ibu-ibu kebanyakan kang?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **mar kalo begini kalo misalnya kalo perempuan ada kesibukan mo pigi dimana kek? Laki-laki mo memasak?**

Responden (P) : iya..  
**EPRM** : **ada?**

Responden (P) : kalo kita ada..  
**EPRM** : **kalo mo ba cuci baju eh iyo.. mo ba cuci baju mob a sesapu? Sapa itu? Mo sapu rumah?**

Responden (P) : kadang lei laki-laki.. perempuan jaga nog  
**EPRM** : **ada?**

Responden (P) : iya, ada..  
**EPRM** : **mar jaga ba bantu mar musti perempuan?**

Responden (P) : perempuan..  
**EPRM** : **kong disini perempuan jaga bangun jam berapa?**

Responden (P) : kalo kita jam 5 kebanyakan ibu... bangun  
**EPRM** : **bapak dang?**

Responden (P) : sama.. lebe itu stau stengah 5 lei dia kalo kita  
**EPRM** : **oh iyo?**

Responden (P) : iya.. lebe dulu  
**EPRM** : **kong bangun bekeng apa dang? Kalo fruk-fruk bangun**

Responden (P) : oh bauni baru.. so depe pagi itu baru  
**EPRM** : **kong baru jam tidur sapa duluan tidur?**

Responden (P) : sama-sama mo tidur..  
**EPRM** : **sama-sama.. kira-kira jam berapa?**

Responden (P) : kadang.. paling fruk jam 9 ibu.. paling fruk  
**EPRM** : **nyanda mo kase lia mo cari tahu itu kalo penelitian laeng kita so nyanda peneliti bagini to?? Eh biasanya istri ini di Minahasa bangun lebe dulu mo teru aer baru kemudian suami mo bangun baru mo pi kobong istri sebantar somo memasak depe bekal kong somo pigi mar kalo malam kebetulan ada tu kostor gereja dia laeng kali depe istri so tidur lebe dulu hahaha.. mar kita cari tahu kebiasaan disini bagaimana? Biasanya istri tidur duluan atau suami yang tidur duluan?**

Responden (P) : sama-sama sini.. hehehe..  
**EPRM** : **sini.. ini kwa depe cerita bekeng tatawa mar ibu serius..**

Responden (P) : kalo torang dua kita somo bilang somo tidor otomatis sudah sama-sama tidor itu  
**EPRM** : **somo tidor kang?**

Responden (P) : iyo.. begitu lagi kalo suami so bilang kita so rasa tidor oh sudah sama-sama.. e.. e..

**EPRM** : makanaya awet bahagia..  
 Responden (P) : hehehe..

**EPRM** : sampe skarang so brapa taong ibu bapa eh menikah?  
 Responden (P) : kita kan ini ibu suami kedua ibu..

**EPRM** : hemm...  
 Responden (P) : suami kedua ini baru mo 4 tahun bulan November ini

**EPRM** : oh.. itu suami pertama dang?  
 Responden (P) : suami pertama so meninggal..

**EPRM** : oh berarti... so berapa taong dang meninggal kaweng brapa taong kong meninggal?  
 Responden (P) : oh.. kaweng? Tunggu eh.. tahun 90 meninggal 2014..

**EPRM** : eh... 90 toh? berarti 24 tahun somo amper kaweng perak..  
 Responden (P) : iya itu..

**EPRM** : saki?  
 Responden (P) : iya saki..

**EPRM** : saki apa dang kasiang?  
 Responden (P) : dapa tumor diusus kasiang.. dianus 5 cm itu nda keluar..

**EPRM** : ncucucu... kong baku dapa deng suami baru 4 tahun kaweng..  
 Responden (P) : iya mo 4 tahun.. 2014 meninggal baru 2015 bulan November kita so kaweng ulang lei ibu..

**EPRM** : hemmm..  
 Responden (P) : jadi somo jalang 4 tahun ini November ini..

**EPRM** : hemm..  
 Responden (P) : tahun ini e.. e..

**EPRM** : mara disini jow kang? Maksudnya dikampung ini  
 Responden (P) : kalo suami pertama di sebelah ni anak disebelah noh..

**EPRM** : hemmm  
 Responden (P) : suami pertama disebelah rumah..

**EPRM** : oh... oh ini suami kedua disini.. oh..  
 Responden (P) : tu oh.. pokoknya so bekeng rumah ulang kan anak kan 2.. kalo di suami pertama kalo yang kedua nyanda ada anak

**EPRM** : belum.. baru 4 tahun..  
 Responden (P) : so nyanda lagi.. hehehe.. so umur 51 tahun so nyanda ibu.. hehehe..

**EPRM** : disini.. rumah ini gereja atau? Bukan?  
 Responden (P) : ini? Nyanda..

**EPRM** : itu gereja yang dimana dang? Dibawah situ dang? Nya soalnya kit alia banya-banya kedera kita kira gereja nyanda katu dang..  
 Responden (P) : nyanda..

**EPRM** : oh.. iyo dang terima kasih banyak..

## PEMIMPIN DESA

**Responden** : Ibu Anastasia

**Pewawancara** : MOP

**Pengolah data (tulis dan ketik):** CM

---

- Responden P : kalo dipertanian ibu jangan kase basar begitu kata, kase tere depe apa itu, depe stek.
- MOP** : **jadi biar babatu kase tere, hehehe, tantu ta iko.**
- Responden P : takira mo kase malintang supaya dia kan banyak depe apa ini depe bibit, jadi kalo lebeh tau ta rasa no mner dari pengalaman.
- MOP** : **nda, artinya itukan dari apa teknis pertanian, tapi yang torang cari tau yang kebiasaan yang jalakukan sini kang heee, dri dulu kalo buka kobong itu musti ada upacara-upacara kah?**
- Responden P : ohhh biasa ya sesekali jaga berdoa dang.
- MOP** : **ohh berdoa eeee**
- Responden P : berdoa dulu, ada depe acara-acara dang.
- MOP** : **iooo, berdoa io kong atao kalo mo batanamdang musti apah?**
- Responden P : depe-depe hari dang ada hari-hari begitu kata orang tua.
- MOP** : **hari-hari apa itu?**
- Responden P : hari senin bagini harus ada.
- MOP** : **ohhh begitu.**
- Responden P : kalo hari jumat nimbole kata mo batanam itu noh.
- MOP** : **ohh hari jumat nimbole?**
- Responden P : hari jumat tidak boleh , iyo tidak boleh.
- MOP** : **apa depe alas an, tau depe alas an io?**
- Respondent P : karna kata ini karna Tuhan Yesus mati dihari jumat.
- MOP** : **ohh begitu heheheh ion da apa-apa.**
- Respondent : heheheh jumat kata jangan batanam kata itu tanaman mo mati, itu kebiasaan orang tua, jumat tidak boleh.
- MOP** : **jadi ada larangan itu ada kaitan dengan kepercayaan sebagai orang Kristen?**
- Responden P : io sebagai orang Kristen.
- MOP** : **bagus itu, kalo hari minggu?**
- Responden P : hari minggu tidak boleh, memang tidak boleh.
- MOP** : **hari minggu tidak boleh, sedang jumat tidak boleh apalagi hari minggu.**
- Responden P : kata lebeh bagus hari senin karna Tuhan Yesus bangkit dihari senin.
- MOP** : **hari pertama betul, hari minggu hari pertama bangkit bukang hari senin.**
- Responden P : iya hari minggu dihari pertama, jadi orang bilang boleh mo batanam dihari senin jo begitu hahaha, Cuma hari jumat nimbole.
- MOP** : **haa iyo kang, kalo ada aturan-aturan adat yang membedakan itu hak-hak dan kewajiban dari laki-laki dan perempuan itu ada?**
- Responden P : saat ini dipertanian ato?
- MOP** : **dipertanian ato apa saja boleh.**

Responden P : nyanda tidak ada sama.  
 MOP : **sama laki-laki perempuan.**  
 Responden P : emansipasi jadi sama.  
 MOP : **jadi tidak ada perbedaan io, mar kalo menurut ibu dang dorang bilang perempuan lebeh teliti dari laki-laki, jadi bagaimana pendapat ibu?**  
  
 Responden P : sama jo sama jo.  
 MOP : **jadi sama.**  
 Responden P : ada laki-laki teliti ada perempuan teliti tapi ada juga perempuan semberaut, jadi nyanda membeda-bedakan dang to.  
 MOP : **kalo menyangkut misalnya hak kepemilikan perempuan dan laki-laki, pembagian warisan bagaimana sama?**  
  
 Responden P : sama Jo  
 MOP : **tetap sama jo. Kalo misalnya membicarakan sesuatu dikeluarga yang penting modilakukan sapa yang lebeh banyak pertimbangan, misalnya bapak bilang kong ibu bilang nimbole kira-kira bagaimana menurut ibu?**  
  
 Responden P : ada kalanya perempuan lebih banyak pertimbangan, sesekali laki-laki kalo menurut kita dang, suami sesekali cepat dang ja emosi, jadi perempuan lebeh tabah.  
 MOP : **jadi perempuan kang lebeh tabah, laki-laki lebeh emosi hmmm. Pernah ada cerita rakyat ato cerita dongeng yang ibu dengar dari sini dang, yang menceritakan sesuatu yang dan terutama untuk kampung kang, kong sampe skarang ini masih misalnya ada?**  
  
 Responden P : kalo cerita dongeng itu tentang ini kampung ini Barangkalang kata, ada binatang dilaut siput kerang batimbul dilaut, kong dia semntara berenang kong torang bilang Tukalang.  
 MOP : **Tukalang, tukang hukalang kang berenang, kalo dongeng tentang batu besar, pohon besar?**  
  
 Responden P : hoo ada disini jadi penyembahan dibagian sini.  
 MOP : **jadi dilarang ohh nimbole pigi disana, ato ada pohon besar ohh nimbole badekat kalo disitu ada ada?**  
  
 Responden P : ada ada disini betul itu ada disini, jadi dilarang dang nimbole pigi dipohon ini, nimbole pigi dikuburan.  
 MOP : **mar kira-kira ada depe alas an itu?**  
 Respondent P : buat apa torang percaya dengan barang-barang bagitu, sama deng mistik ka apa itu.  
 MOP : **kalo kayu tako dorang mo pipotong? Hehehe**  
 Responden P : butul itu.  
 MOP : **kayu basar misalnya.**  
 Responden P : pengalaman oma dulu torang pemimpin dulu, dia pernah potong itu kayu kong berapa kali potong itu tamako, kong kaluar darah dari pohon.\  
 MOP : **ohh kaluar darah.**  
 Responden P : jadi memang orang tua dulu bilang nimbole itu pohon mo dipotong.  
  
 MOP : **nah kira-kira itu skarang masih ada?**  
 Responden P : sonyada sonyanda.  
 MOP : **sonyanda kang.**  
 Responden P : io itu sudah ditahirkan.  
 MOP : **mar skarang sonyanda kang.**

Responden P : dulu memang banyak peraturan mar skarang so nyanda, so terbuka dengan ni tanpa, dulu orang tako momaso ni tanpa ini.

MOP : **noh kalo ada orang yang bisa baca tanda-tanda alam misalnya, burung ato apa kira-kira masih ada?**

Responden P : kalo burung babunyi dorang bilang ada orang momeninggal, apa dorang bilang burung Lendi.

MOP : **burung hantu burung manguni.**

Responden P : tanda-tanda kata ada orang momeninggal.

MOP : **selain burung hantu kira-kira apa lagi yang ibu tau?**

Responden P : apa dorang bilang apa ini burung lendi, depe tanda babunyi orang tua bilang ada sesekali yang momeninggal.

MOP : **jadi menurut pemimpin-pemimpin agama menurut ibu ada peran ato?**

Responden P : sonyanda ada mistik-mistik karna menurut pemimpin agama soditahirkan, memang dulu tanpa penyembahan berhala tapi skrang sonyanda sodimusnahkan.

MOP : **tapi misalnya mo kase nasehat-nasehat ato semacam anjuran/arahan untuk nyanda mo kase rusak hutan dari pemimpin agama?**

Responden P : ioio dari pemimpin agama, apalagikan dihutankan airkan torang peair, ada ada.

MOP : **kalo dari skolahan dang?**

Responden P : ada ada dari guru-guru pa anak-anak apalagi dipelajaran di IPA dang, dipelajaran itu ada for anak-anak.

MOP : **pelajaran IPA iyo ada pelajaran tentang lingkungan hidupkang, mar kslo disini, perempuan boleh maso hutan?**

Responden P : boleh boleh rupa ini sodari maso hutan hehehe, perempuan laki-laki sama ia.

MOP : **kong kalo hutan disini pernah terjadi pengundulan kong misalnya tanam ulang ada nda?**

Responden P : disini ada reboisasi ada biasa.

MOP : **kalo reboisasi itu masyarakat yang turun ato?**

Responden P : ada pemerintah itu.

MOP : **maksudnya pemerintah yang menggerakkan masyarakat?**

Responden P : ia pemerintah yang menggerakkan masyarakat.

MOP : **masyarakat ini baik laki-laki dengan perempuan ato?**

Responden P : sama sama reboisasi penghijauan.

MOP : **io kira-kira menurut ibu apa yang perlu dilakukan supaya masyarakat tidak menebang kayu dan boleh mengambil hasil hutan untuk kesejahteraan masyarakat tapi jangan,**

Responden P : tinggal diberikan pengarahen ulang.

MOP : **pengarahen ulang.**

Responden P : selalu diberikan pengarahen ulang, bimbingan pembinaan mar skarang sonyanda, kadang orang mo bapotong tebang hutan karna soselalu dikase tau dan pembinaan, jadi skarang so hati-hati sonyanda ada, jadi disini banyak air mner karna sonyanda ada penebangan hutan.

MOP : **ioioio kit alia mata aer diatas itu.**

Responden P : memang sodilarang.

MOP : no kalo menurut ibu, apa yang perlu dilakukan supaya ehh masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui pertanian melalui memanfaatkan hutan?

Responden P : ehh harus kerjasama.  
MOP : **harus kerjasama.**

Responden P : io kerjasama.  
MOP : **kerjasama antara?**

Responden P : pemerintah, pimpinan-pimpinan.  
MOP : **pemerintah.**

Responden P : deng jangan ada malas dang.  
MOP : **masyarakat.**

Responden P : melakukan pembinaan, penyuluhan dari kabupaten.  
MOP : **mar ada penyuluhan-penyuluhan?**

Responden P : ada ada jaga datang jaga kase.  
MOP : **pelestarian hutan ada?**

Responden P : ada ada dari kabupaten salalu jaga datang pelestarian hutan.  
MOP : **kong ada jaga diterapkan?**

Responden P : dorang jaga kase bibit-bibit, kase apa ini dikarong-karong ini kase pupuk.  
MOP : **ohh iyo.**

Responden P : jaga kase pupuk, ahh ungke bibit pupuk pemerintah kabupaten eh jaga kase bibit pupuk, banyak tuhari ja datang.  
MOP : **kalo dinas-dinas kehutanan kan ada pertanian, perkebunan jaga datang?**

Responden P : dorang jaga datang.  
MOP : **pertanian?**

Responden P : io pertanian jaga datang.  
MOP : **tanaman kang, bibit, pangan kalo tanaman hutan reboisasi kayu-kayu?**

Responden P : ada to pernah.  
Mner Okta : **ada to dari dinas kehutanan?**

Responden P : ada dorang jaga kase penghijauan ini.  
MOP : **kalo eee tanaman-tanaman yang rimbun begitu, ehh ja tanam dimana kayu-kayu?**

Responden P : ja tanam dihutan.  
MOP : **hutan, kalo pohon buah-buahan?**

Responden P : ada disekeliling rumah, kalo pohon buah-buahan.  
MOP : **kalo di hutan ada nda? Misalnya mangga, durian, kanari ada?**

Responden P : ada banyak.  
MOP : **waktu reboisasi itu ada?**

Responden P : ada ada iyo, ada kalo reboisasi itu.  
MOP : **kalo, tutadi kang batanam must ilia apa depe adat masih ada depe aturan itu, lia ini baru boleh batanam.**

Responden P : ada skarang masih ada.  
MOP : **misalnya apa-apa,**

Responden P : kalo mo batanam jagung hari jumat nimbole, ato sayur-sayuran.  
MOP : **ioio jadi kalo mo batanam musti dihari senin, ato kamis bagitu boleh.**

Responden P : ioioio no.  
MOP : **mar lebeh bagus senin eee.**

Responden P : hehehe ioio hari senin, nimbole sama skali hari jumat, Cuma boleh mo bacabu rumpuh bagitu hari jumat, nimbole mo batanam.

**MOP : ohh bagitu cabu rumpuh boleh.**

Responden P : haaa memang nimbole mo batanam.

**MOP : kalo dihutan juga begitu le?**

Responden P : begitu sama, sama karna memang nanti disini kita aturan bagini disampaikan.

**MOP : ioioio**

Responden P : soalnya kadang mo batanam, nanti serta disini ada kintal sandiri.

**MOP : menurut ibu pe pengamatan, apa perlu motambah tanaman dihutan?**

Responden P : kalo umpama, depe lahan-lahan ini eee untuk menyuburkan depe lahan-lahan depe cara dang.

**MOP : masih io dang kang tanaman apa menurut ibu yang bagus dang kalo mo ditanam, mo tambah dang tanam dihutan begitu supaya jadi terlindung?**

Rsponden P : pernah dang orang tanam milu mar nyanda lama.

**MOP : kalo tanaman poho-pohonapa kira-kira yang bagus?**

Responden P : Cuma pohon lindung.

**MOP : pohon lindung eee.**

Responden P : mar kalo dihutan-hutan banyak le pohon-pohon mo bekeng rumah.

**MOP : io tanaman pohon-pohon kayu yang bisa dimanfaatkan nanti kang.**

Responden P : banyak to patorang pehutan, Cuma orang jaga potong dang mner, kalo mo pake bekeng bahan-bahan bekeng rumah, dipotong Cuma disekitar mata air nyanda.

**MOP : kong pohon lain sotidak ada eeee.**

Responden P : tidak ada io.

**MOP : kira-kira masih ada jaga amabe madu dihutan ato?**

Responden P : kalo dihutan sini nyanda ada madu.

**MOP : nyanda eee, kalo jamur-jamur?**

Responden P : jamur-jamur banyak.

**MOP : ada yang masih jaga ambe jamur-jamur di hutan?**

Responden P : Cuma madu nyanda pernah.

**MOP : madu nyanda kang, mar kalo jamur masih kang.**

**MOP : obat-obatan tradisional, kebetulan opa mewakili tokoh masyarakat yang banyak tau tentang obat-obatan tradisional kang.?**

Responden L : maksudnya ini?

**MOP : ya torang mo gali ini opa eee apa-apa yang ada yang masih berlaku disini yang masih digunakan tentu namanya obatkan.**

Responden L : obat tradisional itu eee.

**MOP : masih ada kobong yang ambe akang hasil kang?**

Responden L : masih ada.

**Mneer Okta : masih ada hmm, jadi ya kira-kira ee ini kang yang ada disini yang biasa misalnya, masyarakat atau gunakan untuk bahan obat bagi masyarakat yang ada didesa sini, apakah itu dikobong atau dihutan diambilnya ioto kira-kira.**

Responden L : ini to pengobatan alternatif to.

**MOP : hmm iyoiyo.**



- Responden L : dulu pernah ditawarkan to ada rencana mo bekeng rumah sakit alternatif, dengan sekuler disatukan to kita bilang, sediakan lahan dulu jadi tanam to pohon-pohon bagitu.
- MOP** : **hmm iyo iyo.**
- Responden L : kalo disini memang banyak, Cuma memang menurut kami depe istilah, istilah apa itu kita kurang mangarti.
- MOP** : **nyanda apa-apa deng istilah local jo nanti kurang torang apa depe istilah eee iyaiya hee.**
- Responden L : alangkah baiknya tulisjo ini samua.
- MOP** : **oh iyo kang hee.**
- Responden L : iyo.
- MOP** : **jadi sebelum dang kita tulis kita mo Tanya-tanya laeng dulu kang iyo hee.**
- Responden L : jadi pak kalo pengobatan soal obat bukan masalah, Cuma kalo pengobatan alternative pengobatan termasuk dukun-dukun itu selalu ada berhubungan dengan sejarah.
- MOP** : **io sejarah io.**
- Responden L : karna kalo kitorang orang sanger ini, walakipun bukan kita menolak agama Cuma, ad ada kehadiran melalui banyak penyamaran.
- MOP** : **penyamaran?**
- Responden L : pertama telur.
- MOP** : **telur?**
- Responden L : heh io, kalo umpama ini torang punya ini masih punya torang sejarah sedikit, kalo medelu dia bertemu dengan bekita toh, jadi sabikala itu anak manusia tetap benengi dia laong, laki itu si medelu dia menyemar jadi telur, kong bu kang menyamar begitu saja dia ada di pohong tinggi skali dia nae.
- MOP** : **hmm io.**
- Responden L : dari itu tamo jadi hubungan budaya, tamo itu lambang kehidupan di sanger.
- MOP** : **lambang kehidupan telur itu.**
- Responden L : ada kue adat dang itu tamo, kalo tamo umpama kampung bagitu, itu haung bendera lambing kekuasaan begitu depe arti, jadi kalo bagitu jadi carita itu.
- MOP** : **jadi ini termasuk cerita rakyat.**
- Responden L : io carita rakyat.
- MOP** : **apakah cerita itu masih berlanjut trus sampe ke anak cucu, sampe skarang yang masih tau?**
- Responden L : itu no kita menolak itu no soal, pemotongan tamo yang paling parah skarang, so terlalu banyak apa ketikdek mo rekam, depe rekaman ini kalo hari-hari di datang so jadi tercemar to ahh itu termasuk rahasia yang diturunkan, masih.
- MOP** : **masih kang?**
- Responden L : itu berhubungan dengan tamo syukuran.
- MOP** : **kan itukan positif mengucap syukur hehehehe, kalo berkaitan dengan opa larangan-larangan eee, bahwa ini tidak bisa, ini kalo dilakukan apa depe akibat ioto?**
- Responden L : jadi yang sekarang ini dilarang, bukan dilarang tapi ada depe persyaratan.
- MOP** : **depe persyaratan ee?**
- Responden L : itu yang basembur-sembur dang.

- MOP** : **ohh iyo kang.**  
 Responden L : sekarang itu sudah diganti dengan doa.  
**MOP** : **doa.**
- Responden L : islam menurut dengan keyakinannya, Kristen menurut dengan keyakinan Kristen, karna kalom kita dengan dokter ditahuna itu, ada hubungan bagus, karna berdasarkan sejarah tadi artinya manusia itu bersih dari telur telur sehingga sering terjadi penderitaan.
- MOP** : **hmm iyo.**  
 Responden L : wabah saki sange suai io opa sangge bahsa melayu hehehe, jadi umpama torang tiga depe anak to, iyak ne rumpatalang akhirnya situ kurang sehat.
- MOP** : **iaiaia.**  
 Responden L : karna kita le se jaran le barang ini itu tetap menuntun tetapi, so ada le fiateng penangkal le seendang le teme doa Bapa kami.
- MOP** : **io doa Bapa kami hehehe.**  
 Responden L : berikut mengenai dari dulu pernah torang menyembah batu, menyembah pohon, itu bukan menyembah setan itu adalah manusia mencari allah. Sebelum tersusunnya alkitab ada ada buku itu mar bagi peminjam sampe skarang nyanda dikase kembali, manusia mencari allah. Dari itu kalo orang tau dari sejarah dan antropologi apa itu.
- MOP** : **sebab dorang waktu itu belum mengenal kristus.**  
 Respopnden L : dari waktu tui belum ada catatan io.  
**MOP** : **tapi dorang tau ada yang maha kuasa, begitu yah cara menyembah pigi dibatu.**  
 Responden L : pigi digunung, dibuku itu bagaimana kita mencari allah dan terciptanya agama.
- MOP** : **itukan yang diminahasa dulu di gmim dorang angkat itu.**  
 Responden L : sejarah itu iyoiyo.  
**MOP** : **jadi sampe itu istilah allah yang maha kuasa itu oppo wananatas, oppo yang ada dipaling atas, paling tertinggi tempat yang tinggi hehehe.**  
 Responden L : berarti kristus.
- MOPL** : **heheh itu noh, jadi sebenarnya katu bukang menyembah setang.**  
 Responden L : memang bukang menyembah setang, karna sampe mo mati nyanda to sampe dibatu nyanda to, mar dorang ciong.
- MOP** : **oppo takawasa allah yang berkuasa itu dorang pe penyembahan dulu oppo ada ditempat yang tinggi.**  
 Responden L : oppo artinya dipertuan.
- MOP** : **dipertuan ya tuan , Tuhan hmmm**  
 Responden L : karna torang sma jurusan budaya.  
**MOP** : **io mosama tadi denagn carita itu, sembur-sembur kang itu juga kita tau diminahasa, itu goraka kang, ditumbuk diminum kong disembur. Tapi itukan goraka untuk mo dikase panas.**
- Responden L : io mokase panas.  
**MOP** : **sembur sini panas, padahal katu bisa for rebus kong minum io. Tapi mungkin karna dari segi medic sto itu kang sembur-sembur so nimbole, kira-kira menyangkut larangan-larangan yang boleh dilakukan atau aturan-aturan adat yang dari dulu itu ada, skarang masih ada ato yang lain sonda ada kira-kira apa itu.?**

- Responden L : kalo menyangkut larangan yang soterhapuskan karna sotidak ada yang dipertuan atau diperhamba, seumpama ini pohon sagu to sementara mamungkat dari tampa kalo langgar tanpa memberi tau dulu itu tidak jadi hamba.
- MOP** : **ohh begitu.**
- Responden L : jadi dilarang kalo seumpama angkat sagu tidak boleh langgar kalo ada orang langgar dia jadi rusak.
- MOP** : **dia jadi rusakm kang iyo tu sagu, kalo dipertanian?**
- Responden L : kalo dipertanian umpama
- MOP** : **salah satu sagu itu kang kalo mobatanam ato baapa.**
- Responden L : yang paling keras depe apa itu jangan making badiri.
- MOP** : **makan berdiri tidak boleh, ah itu kira-kira apa depe alas an?**
- Responden L : depe alas an katanya kalo umpama kobong padi, ato kobong batata rusak dengan sagala tikus.
- MOP** : **ohh hama kang alas an hama kang, kalo buka kobong baru?**
- Responden L : kalo buka kobong baru biasa disanger to bekeng dulu dpe permulaan tu dibawah baru berdoa.
- MOP** : **itu bekeng bersih dulu sendiri tudibawah baru berdoa.**
- Responden L : dari dulu itu.
- MOP** : **mar sampe skarang masih berlaku?**
- Responden L : masih berlaku io.
- MOP** : **kalo itu masihn kang.**
- Responden L : diminahasa masih kalo disini so nyanda, sonyanda ada kobong padi kalo kobong bête mana-mana jo tumotanam to. Berikut kalo kobuka kobong padi kang mo harap nyanda ada depe hama to.
- MOP** : **ioioio**
- Responden L : yang paling keras depe hama tikus to.
- MOP** : **ohh tikus.**
- Responden L : disini ada depe obat penangkal.
- MOP** : **penangkal eee.**
- Responden L : jadi depe penangkal cari kelapa barang sepuluh ikat begitu,
- MOP** : **sepuluh ikat eee**
- Responden L : bekeng rupa makanan ayam dang.
- MOP** : **ohh iyo sealus-alus kang.**
- Responden L : se alus-alus teto-teto.
- MOP** : **sepuluh ikat yang masih belum dikupas to?**
- Responden L : iyo belum dikupas baru ambil depe isi dibawah to.
- MOP** : **bekeng rupa makanan ayam.**
- Responden L : baru no kaketompanampia ini karna kalo torang mo tanam ulang mo abis tu hama tikus, jadi ini kasan dengan laying to jadi bajalang kekanan kong ambe ambor.
- MOP** : **jadi dalam bentuk doa itu ee, no kalo berkaitan dengan hak-hak kewajiban antara laki-laki dan perempuan bagaimana menurut opa?**
- Responden L : kalo dulu baku lempar jangan to laki-laki molempar perempuan jangan, berikut dulu kalo 3 lapis jangan.
- MOP** : **maksud 3 lapis?**
- Responden L : 3 lapis keturunan.
- MOP** : **ohhh masalah menikah begitu.**

- Responden L : jadi 3 lapis, 4 lapis, 5 lapis itu musti jalan suara nimbole, tapi sekarang sonyanda to.
- MOP : kalo berkaitan dengan warisan laki-laki dan perempuan sama ato beda?**
- Responden L : kalo warisan sama dari dulu.
- MOP : ada yang kalo biasanya dulu melakukan sesuatu yang tidak abaik, apakah apakah itu dibidang pertanian atao didalam kehidupan bermasyarakat mungkin ada sangsi-sangsi? Apakah itu ada ato dulu ada skarang sonda ada.**
- Responden L : ohhh sonyanda ada.
- MOP : tidak ada kang misalnya kalo ada orang bapancuri dihukum dengan begini-begini ada nyanda?**
- Responden L : tapi sekarang Cuma ada itu melalui kampung kong apa peraturan kampung.
- MOP : peraturan desa kang yang menyangkut adat begitu so nyanda ada kang, Cuma melalui perdes. Kalo baca tanda-tanda alam ada yang tau baca disini kampung ini, misalnya kalu burung babunyi bagini ada depe arti, ada sesuatu yang terjadi?**
- Responden L : so nyanda bagitu tetapi kalo ada kupu-kupu maso dirumah berarti ada tamu, tamu bagus. Kalo ada burung maso rumah tanda tidak bagus, kalo ada ular maso rumah tanda tidak bagus, itu kalo ditanyakan coba torang kembali dulu sedikit ke sumber agama, dari sekian beberapa nabi itu, ada 3 orang dihukum yang pertama masa dihukum yang pertama musa dihukum dugunung horeb to karna dia tidak mendengar perintah allah.
- MOP : hmmm iyo.**
- Responden L : yang mereka bilang torang di mesir begini torang tidak tersiksa tidak ada air kong Tuhan Allah datang to kepada musa, sampe disana dapa desakan segala penghinaan dari masyarakat. Di pukul to sodara tidak boleh masuk kanaan.
- MOP : karna tu 10 hukum dia dibanting**
- Responden L : tetapi baru jiwanya, jiwamu jadi ayam itu kita batasi bicara tentang itu orang mangabung to, baru yang kedua nabi soleman yang berikut perjanjian baru Paulus.
- MOP : kemudian bapak dari sekian banyak obat-obatan yang bapak tau itu apakah tanaman obat-obatan itu masih banyak bisa didapatkan dikebun ato dihutan?**
- Responden L : kalo ini catatan lama Cuma banyak disekitar.
- MOP : banyak disekitar artinya banyak yang masih didapatkan disini.**
- Responden L : dan buku ini boleh bawa.
- MOP : oh boleh, nanti torang mo fotocopy kong supaya**
- Responden L : kalo bicara tentang obat banyak disini ada samua.(buku)
- Responden : Pelestarian hutan atau alam tetap ada, kalau daerah pegunungan yang sandar rumah semuanya alang-alang yang di puncak masih kayu-kayu. Namun saat ini yang dulunya alang-alang kini telah menghijau. Karena telah dihutankan kembali. Tahun 84/85 kamudian berturut-turut beberapa tahun lagi pemerintah selalu dianjurkan dan dilakukan, agar hutan lindung tetap dipelihara. Kalau toh akan membuka lahan disitu maka harus diatur seperti apa, dan itu memang terjadi seperti itu. Dan ini adalah lahan pasili, dan saya telah mengenal bahwa masyarakat memanfaatkan.
- MOP : Pada waktu ada kearifan local, aturan-aturan adat yang diberlakukan supaya aaa..ini tidak boleh ini boleh.**

Responden : ini tetap ada  
**MOP : tetap ada**  
Responden : sebab ini juga berkaitan dengan, dahulu itu ada apa namanya...bukan katakanlah masyarakat di tempat ini tidak beragama, tetapi mungkin agama suku.  
**MOP : agama suku**  
Responden : ada sebagian-sebagian apa namanya, lokasi yang orang anggap tidak boleh disentuh  
**MOP : ada**  
Responden : ya seperti itu pak, artinya ada kearifan local yang berkaitan dengan religious mereka  
**MOP : tapi positifkan**  
Responden : iya positif  
**MOP : ini boleh disentuh, yang ini tidak boleh**  
Responden : sebab aturan adatnya seperti itu  
**MOP : kalau ada yang melanggar, apakah ada sangsi begitu**  
Responden : itupun tidak terlalu tajam, ya mungkin seperti itu sebab dahulu masyarakat disini (para pendahulu) matapencaharian merekabertani  
**MOP : bertani**  
Responden : jadi hidup mereka bertani  
**MOP : artinya sangsi secara fisik nyanda stow kang?**  
Responden : memang meraka kuat diapa namanya larangan-larangan seperti apa namanya puasa-puasa begitu rupa penanaman dalam rangka memelihara tanaman-tanaman  
**MOP : artinya jika ini tidak boleh disentuh, kalau disentu ada dp akibat begitu**  
Responden : seperti itu  
**MOP : ohh iya**  
Responden : mungkin itu yang dimaksud dengan larangan-larangan yang membatasi mereka  
**MOP : iya, membatasi**

# PEMIMPIN DESA

**SAMBUNGAN Responden : Bapak Dolfianus Yakobus**

**Pewawancara : MOP**

**Pengolah data yang di ketik: OP**

---

- Responden : dan nanti pada tahun 2002 baru ada aturan  
**MOP : aturan-aturan resmi dari pemerintah?**
- Responden : cuman sebelum itu tahun 84/85 sudah ada proyek kehutanan pada waktu itu tidak dimuat
- MOP : dulu misalnya kalau mau buka lahan baru itu apakah ada anjuran bahwa musti kalau buka lahan harus begini-begini**
- Responden : ada sampai saat ini artinya, kalau mau tanam padi begitu perlu memang apa namanya sedikit statistic mau bikin dp proses mesti kase kenal betul pa dp aturan, artinya baru mau buka lahan hari pertama itu sudah mesti cari hari apa yang (menentukan hari)
- MOP : biasanya hari yang dipake hari apa?**
- Responden : itu kita orang disini, kalau dia kena pada....
- MOP : kalau mau buka hutan harus hari begini!!!**
- Responden : seperti itu harus bergantung dengan apa namanya ada masa ada hari yang menurut mereka ada banyak binatang
- MOP : ooooo...begitu, jadi itu tu alasan kang, penentuan hari supaya binatang itu tidak merusak**
- Responden : ya, jadi seperti itu agar binatang tidak merusak tanaman, lalu pada hari pertama buka lahan bukan sekalian, baru mau bikin bersih sedikit, baru pada pengolahannya itu baru ada kata-kata/diucapkan. Berikut, kalau sudah misalnya menanam ubi jalar, tidak hari itu ditanam semua pak..
- MOP : oooooo..begitu**
- Responden : tidak, mesti ada barang tiga...
- MOP : tiga tahap..**
- Responden : tiga...
- MOP : tiga potongan, tiga stek..**
- Responden : ya, tiga stek sampai tiga bubungan itu yang mau diisi
- MOP : jadi, tiga stek pada tiga bubungan**
- Responden : itu katanya sebagai dasar, baru nanti dp besok atau seterusnya, kemudian disaat mengerjakan kebun itu pak misalnya tanam ubi atau tanam apa...nimbole making babajalang nimbole sembarangan, mesti istirahat kong making bae-bae
- MOP : ya, jadi selayaknya making di rumah duduk begitu, kalau di kobong kang biasanya makang laeng kali babajalang, itu tidak boleh**
- Responden : nimbole itu, itu katanya mendatangkan hama, seperti itu. Kalau disekitar rumah ini kita perna bikin teras sampai 50 meter, kelompok. Cuman waktu itu setelah ada kesempatan kerja di mongoli pabrik atau perusahaan. Sampai lombah bikin teras, tapi saat ini telah rusak
- MOP : jadi, kong sampai sekarang masih ada tu sawah, so tabiar kang, so nda ada yang kerja kang**
- Responden : ya...disini kwa tidak secara intuitif bertani
- MOP : karna katu ada yang ba nelayan ad aba tukang**

Responden : ada beberapa faktor juga yang memang sebenarnya kita ini sangat menerima kalau seperti apa bertani di kampong barangkalang ini, hanya KTP-nya petani, tapi kita orang mau beli rica, mau beli tomat, sayur apa semua, tapi sebenarnya kita semua petani..

**MOP** : **kalau mau buka hutan begitu, apa ada dulu upacara-upacara adat atau apa?**

Responden : itu tetap ada dulu pak, karena pendahulu dulu buka lahan itu sehubungan dengan hama itu, nanti pelan-pelan

**MOP** : **tapi sekrang so menghilang kang?**

Responden : iya, so menghilang..

**MOP** : **so nda ada kang**

**MOP** : **kemudian yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, misalnya hak untuk mendapatkan warisan dari orang tua, atau ada dalam kerja di kobong kong ini laki-laki boleh kerja ini perempuan tidak boleh atau bagaimana?**

Responden : itu pun tidak begitu, artinya baik laki-laki atau perempuan itu sama, artinya laki-laki membantu pekerjaan perempuan , pekerjaan perempuan di bantu oleh laki-laki, apa lagi dipertanian tetap sama. Sehingga disini juga kalau membentuk kelompok tani itu bercampur laki-laki dan perempuan, bukan selamanya harus laki-laki.

**MOP** : **jadi sama kang, begitu juga yang berkaitan dengan larangan-larangan sama juga, baik laki-laki maupun perempuan. Kalau upacara-upacara adat, ooo ini Cuma boleh laki-laki.....ini.....**

Responden : nyanda juga

**MOP** : **sama juga**

Responden : kecuali ada khusus disini dulu penyembahan, memang ada pemisahan misalnya cewek yang masih suci itu tidak boleh dicampur, dipisahkan dari yang lainnya

**MOP** : **itu dulu kang, skarang so nyanda**

Responden : skarang so nyanda

**MOP** : **ada orang bilang perempuan lebih teliti dari laki-laki, apa betul begitu?**

Responden : ya sebenarnya, itu tidak bias disangkal pak. Sesekali, artinya kalau itu tidak berlaku secara terus-menerus

**MOP** : **iya..iya**

Responden : tetapi ada kalanya hal-hal tertentu maka perempuan itu ada kelebihan, iya seperti itu. Lalu dalam kepedulian untuk tanggung jawab dalam rumah tangga itu sesekali perempuan yang jadi sponsor, artinya tidak bisa dikatakan apa kasian...!!

**MOP** : **artinya perannya..**

Responden : perannya memang sama

**MOP** : **sama kang..**

Responden : dalam rumah atau diluar rumah sama, sebab itu semua sudah ditata sebagaimana rupa

**MOP** : **kalau dalam percakapan-percakapan tentang sesuatu, permasalahan mana yang lebih banyak pertimbangan laki-laki atau perempuan?**

Responden : itu biasanya pak tergantung dari masalah

**MOP** : **tergantung dari masalahnya kan**

Responden : juga tergantung dari SDM-nya itu, walaupun permasalahannya perempuan ada pemikiran yang melebihi tapi kalau tidak ada SDM yang lebih, maka mereka... seperti itu

- MOP** : apa masih ada cerita-cerita rakyat atau dongeng yang dulu masih berlanjut sampai sekarang, cerita dongeng apa, misalnya, tentang kejadian desa ini atau...masih ada nda?
- Responden : saya juga tidak bisa menceritakan ceritranya seperti apa pak. Kalau dongeng-dongeng, cuman ya kalau bisa diceritakan ya kampung ini kampung barangkalang ini, artinya dari segi peradaban atau entah seperti apa, di kabupaten sanger talaud ini ada sejenis kepercayaan yang ada di kampung barangkalang ini, dia punya nama "Metepu" nama acaranya, itu orang-orang pendahulu disini, mereka melaksanakan acara itu bukan tiap tahun, tetapi tiap 9 tahun.
- MOP** : **bentuk upacara itu**
- Responden : iya upacara, tapi wilayahnya besar, sekecamatan manganitu ini mo ta kumpul disini. Disitulah tempat untuk macam sosialisasi ya diacara itu. Lalu apa namanya disamping dorang melakukan penyembahan itu banyak pengajaran macam membuka lahan ya seperti itu, sebab itu bergandengan dengan apa yang torang bilang disini larangan atau poso. Itu mereka di.....apa namanya, itu disampaikan lewat acara itu tidak hanya sekedar penyembahan.
- MOP** : **tapa ada banyak hal positif kang yang disampaikan**
- Responden : lalu kalau misalnya, pada waktu itu akan dinyatakan itu misalnya ada musim penyakit atau wabah, itu mereka harus mengadakan sejenis puasa artinya ada banyak larangan. Puasa ini selama satu bulan, tidak boleh ribut, tidak boleh ada orang berteriak, tidak boleh memaki artinya hal-hal negatif tidak boleh dilakukan nanti pada hari terakhir wabah ini mereka anggap merupakan ada sebuah sosok. Malam-malam baku bise dorang itu pake sido itu dorang mo user itu wabah-wabah itu supaya keluar.
- MOP** : **jadi upacara pengusiran wabah kang...**
- Responden : lalu ada juga mereka membuat perahu, lalu itu segala panyakit-penyakit akan dimuat di perahu itu lalu ditolak. Artinya cerita-cerita dongeng yang menyangkut tentang kampung barangkalang ini lalu nama desa barangbarangkalang ini masih bisa..
- MOP** : **tapi tu macam cerita tadi itu sekarang so nda ada kang?**
- Responden : so nyanda, so ilang. Pada tahun 80an ada dari dinas yang....
- MOP** : **yang mau menggali budaya itu kang...**
- Responden : mo kumpul orang-orang tua, tapi dorang samua so nimau, dorang bilang kalau torang lagi mo bongkar itu semua, mo lakukan itu semua mo tabale torang..
- MOP** : **sebenarnya itu kan kepercayaan dorang dulu sebelum mengenal Tuhan to belum mengenal Kristus, tapi percaya ada yang Maha kuasa to, yaitu upacara nsesuai dorang pe kepercayaan itu positif..**
- Responden : yang terakhir dorang dapa bekeng tahun 61, terakhir itu
- MOP** : **kalau cerita-cerita dongeng ooo disana nimbole pigi sana ada batu besar atau pohon besar di sana ada dp.....**
- Responden : kalau disini pusat penyembahan di jembatan ua sana. Lindongan satu itu baku muka deng Gereja, itu tempat penyembahan paling besar jadi semua orang ta kumpul disana, ada babi-babi yang sudah ditangkap ditombak, digantung. Cuma yang aneh pada tahun 61 itu, karna kita so mulai tau-tau waktu itu dorang masi mo cari penatua untuk sembayang. Itu satu bulan mo bekeng.
- MOP** : **kalau saat ini apa masih ada tua-tua yang bisa baca tanda-tanda alam, misalnya kalau ada suara burung hantu atau ini ada sesuatu yang mau terjadi**
- Responden : ya masih ada, bapak Yanselmus Horohiu



- MOP** : kalau saat ini apa pemuka-pemuka agama ada kontribusi atau peran dalam memberikan motivasi pada masyarakat tentang bertani atau melindungi hutan?
- Responden : ya itu tatap ada sebab telah menjadi kewajiban, kalau gereja ya sudah menjadi gereja dalam rangka....
- MOP** : misalnya kang melalui khotba-khotba..
- Responden : ya melalui kerjasama dengan pemerintah, ya banyak kali harus dikaitkan sampai disitu, tidak hanya berkaitan dengan iman tapi juga kerja kita sebagai umat yang punya kepercayaan seperti apa
- MOP** : kalau guru-guru bagaimana ikut berperan juga dalam pengembangan pertanian dalam memberikan nasehat
- Responden : ya itu pun mereka tetap dilibatkan dalam misalnya dalam rapat-rapat tertentu, kalau di desa-desa ini yang paling pegang peranan apa namanya dalam masyarakat mereka-mereka itu juga ikut terlibat
- MOP** : kalau pigi di hutan itu apa dengan perempuan ja masuk hutan?
- Responden : iya tetap, mala ada juga kelompok perempuan
- MOP** : kalau peraturan tentang penebangan pohon ada di desa ini? Yang so peraturan resmi dari desa ini, tadi kan tentang adat
- Responden : belum
- MOP** : kalau menurut bapak apa perlu ada aturan?
- Responden : ya, artinya aturan itu yang mengarahkan, bukan menghukum masyarakat, lain berpendapat kalau ada aturan itu sudah menjadi hukum kampung, bukan seperti itu! !!
- MOP** : supaya ada keteraturan, untuk kepentingan bersama bukan perorangan!
- Responden : ya
- MOP** : kalau menurut bapak sebagai tokoh masyarakat apa kiranya yang dibutuhkan oleh masyarakat agar pertanian lebih maju lagi
- Responden : memang dari kita sendiri memang berkeinginan untuk repitalisasi pertanian di desa ini, cuman bagaimana mengupayakan agar masyarkat ini berperan secara intuitif. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah desa karena memang jarak antara perkampungan dan lokasi pertanian itu memang sedikit jauh, sehingga harus ada jalan produksi bukan hanya jembatan tapi jalan, kalau to itu harus ada maka mereka semakin dekat . maka akan timbul kemauan untuk kekebun secara terus menerus. Kedua, artinya pendampingan dari penyuluh harus tetap ada jadi keberhasilan ini harus dengan kerja keras dari pemerintah atau seperti apa. Sampai mereka terampil dan betah. Seperti di sanger ini jika mereka ada kesulitan mereka mo kase tinggal ini cari kerja lain, dari pada bertahan, cuman yang perlu disampaikan bahwa kami beberapa tahun lalu selalu berhasil tanam rica, milu, berhasil cuman waktu itu kita nintau so seperti apa. Jadi ketika jalan so jadi so mo lebeh rajin mereka. Semua dapat dibeli mo di tahuna di tamako semua ada, sudah diolah seperti apa, jadi kurangnya pengetahuan dalam pertanian...
- MOP** : kalau itu so diusahakan disini so nda perlu beli dari manado kang so ada disini dan pendapatan masyarakat bertambah, mengurangi belanja
- Responden : ya torang pe bahasa disini panjat cengke habis di rica deng tomat....H H H H H H
- MOP** : kalau penyuluhan-penyuluhan tentang pelestarian hutan perna ada dilakukan disini?
- Responden : ya, banyak kali sehingga masyarakat sudah menjadi sadar dan telah menghijau
- MOP** : ya melalui reboisasi itu, itu tetap dari mana? Dinas kehutanan..?
- Responden : ya, kehutanan itu pak, tapi sekaligus kerjasama dengan pertanian.

**MOP** : kalau kearifan-kearifan lokal untuk, tadi ba tanam sudah kang, kalau dulu mesti liat bulan, disini...berlaku?

Responden : tetap itu pak dari dinas pertanian sendiri yang torang pe kearifan local yang dulu coba kita terapkan ulang sebab itu kan bukan jahat.

**MOP** : ya, misalnya seperti lihat bulan purnama to itukan bukan mistis

Responden : ya, bukan mistis sebab bulan

**MOP** : ada yang bilang mesti lihat bulan kecil, maksudnya? Itu dekat dengan purnama kang

Responden : iya so nda mo potong-potong kayu itu pak, sebab tasala potong itu mo cepat busuk, bambu katanya mo cepat lubang ba gai itu tetap ada..

**MOP** : ya itu paling bagus potong kalau bulan purnama

Responden : iya, seperti itu, sedang mo kelaut mesti liat bulan. Misalnya turun jo dimalam seperti ini mo banya dp ikang,....

**MOP** : iya sama, kira-kira kalau menurut bapak tanaman-tanaman apa yang perlu dikembangkan, yang sudah ada ini tetapi perlu dikembangkan.

Responden : ya, kalau untuk kita pak jangan dulu ada yang baru, tetapi yang sudah ada itu perlu dipertahankan, nanti yang baru kalau kita sudah matang di pertanian misalnya tentang suhu apa segala macam

**MOP** : yang sudah ada itu misalnya apa?

Responden : ya seperti jagung yang jadi prioritas, rica, tomat dan sayur-sayuran

**MOP** : kalau tanaman pohon-pohon? Misalnya, cengke atau pala, apa yang bagus untuk dikembangkan

Responden : itu sebebnarnya sama

**MOP** : kalau kelapa?

Responden : kalau kelapa disini lahannya sudah sulit, kalau sanger bagian utara itu lahannya bagus

**MOP** : kalau tanaman sagu?

Responden : kalau disini kelihatannya sudah tidak dipelihara, artinya dibiarkan tumbuh sendiri, untuk penanaman so nyanda

**MOP** : kalau melihat keadaan disini apa itu masih perlu dikembangkan

Responden : ya artinya disini ini masalahnya lahan, sudah sangat sulit, kalau to itu ditanam bagaimana yang ada sekarang ini.

**MOP** : kecuali peremajaan kang

Responden : iya kurang begitu

**MOP** : kalau disini masih ada ja ambe madu di hutan?

Responden : so nda ada

**MOP** : kalau jamur-jamur for makang?

Responden : itu pun kurang, sudah susah, kurang. Artinya jamur itu tumbuh saat kayu itu kering...

**MOP** : kalau bahan makanan lain yang dari hutan, boleh diambil, boleh diambil oleh masyarakat hasil hutan

Responden : so nyanda

**MOP** : iya...jadi itu yang ingin kita tau tentang kearifan lokal...terimah kasih...

# FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

## Voice 23

### Pengolah data yang di ketik: OBSP

---

**EPRM** :jadi dapa 1 orang? Berapa loas dang tu diatas mo digarap mo diolah? For apa te tu itu dang disana diataskan ada lahan yang dipersiapkan untuk diolah toh? Dikasih tanggung jawab dang 1 orang berapa depe luasan?

Responden : e, 20x20 laeng

**EPRM:**bukang bilang kwa ada 20Ha 20 orang? 1 orang 1 Ha

Responden :nyanda sampe noh

**EPRM:**Cuma 20x20?

Responden :iya kalau buat saya

**EPRM** : nyanda bapak pe kuat 20x20 mar sebenarnya ada kase berapa kali berapa dang? Tu iyo nyanda cuman mo Tanya tu luasan itu bapak ada rencana mo e, tanam apa? Atau belum belum ada rencana atau mo tunggu e, arahan dari atas atau bagaimana?

Responden: rencana mo tanang pala

**EPRM:** kalo 20x20 cukup we pala berapa tahun baru mo ba buah sekitar 5 tahun Oh, 5 tahun kang

**Begini bapak torang pea da datang Kamari torang pe bapak baca kang? Jadi torang dari Manado itu dang bapak torang pe penelitian tentang peranan perempuan dalam pengolahan hutan lestari berkelanjutan diatas dang kalo boleh, itu hutan mo bagus mar itu penduduk mo dapa akng doi dari sana mar mo Tanya pa penduduk menurut penduduk tu cocok tu apa dang e pohon apa dang mo tanam? Menurut bapak pe pengalaman dari pala dari sini kira-kira sapa itu ada diatas kong bola da tanam apa sampe dia ma dapa doi banya?**

Responden : biasanya kalau di kampung-kampung sini cingkeh deng pala yang mo Kalapa.

**EPRM** : tu 3 itu kang? Mar kelapa lagi turun depe harga cingkeh lagi turun depe harga bagaimana pala dang?

Responden : kalau pala itu depe ong kuli itu mahal

**EPRM:** depe kuli heng mar depe bibit dari mana?

Respondan : jaga cari, minta pa tetangga begitu iya

**EPRM** : oh, mar nyanda beli kang? Tu kelapa ley Cuma minta pa tetangga, tu cingkeh ley ada minta pa tetangga dang depe bibit dang o,

Responden ; nyanda ada dari

**EPRM** : Nyanda ada dari mana-mana kang? Kita ada Tanya bapak itu dang itu dang itu istri

# FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

## Voice 25

### Pengolah data yang di ketik: OBSP

---

- MO : Ya masa  
EPRM : **Nah itu dia no o.e boleh mo minta tolong gambar Kamari tu dari hutan lindung ka bawa dang**
- Responden (P) : adu ibu nintau e kalu mob a gambar ... hahahaa  
EPRM : **nyanda biasa? biar Cuma gambar**
- Responden (P) : nyanda bias bu.  
Responden (P) : terkecuali oh nanti dang kita ambe dang neh baru kita kase ke ibu  
EPRM : **Cuma skets aja bu tunggu dulu laeng jo dulu dang.**
- Responden (P) : soalnya kita orang baru nda tahu  
EPRM : **ibu-ibu ini neh ada beda nyanda kalo mo pigi utang antara laki-laki dan perempuan? Dalam hal pekerjaan ada ngga beda kalo ada, beda dimana kalo mba ba kerja diatas dang kalo dikebong**
- Responden (P) : ibu nyanda mo minum teh?  
Responden (P) : kalo kita rasa nda ada yah bu. Karna kita kerja sama  
EPRM : **tunggu sekarang yang nanam kebanyakan laki-laki atau perempuan?**
- Responden (P) : Perempuan bu  
EPRM : **kebanyakan yang nanamkan ternyata ada bedanyakan? Nah yang nanam terus yang oalh tanah sebelum kebanyakan laki-laki atau perempuan?**
- Responden (L & P) : Perempuan  
EPRM : **perempuan yang ola tanah yang macul tapi kalo tanahnya banyak pohon itu yang nebang-nebang laki-laki atau perempuan**
- Responden (P) : Laki-laki  
EPRM : **laki-laki perempuan tapi kebanyakan laki-laki kan ini-ini yang kebanyakan yah kemudian olah tanah, tanah kemudian e apa nyiang cabut rumbut kebanyakan laki atau perempuan?**
- Responden (P) : perempuan ibu hehehe  
EPRM : **kalua yang yiangkan? Tapikan di atas gak siramkan?**
- Responden (P) : nyiram bu  
EPRM : **siapa yang nyiram?**
- Responden (P) : nah kita kan bergantian bu  
EPRM : **kebanyakan laki atau perempuan**
- Responden (P) : Perempuan  
EPRM : **nyiram ha abis itu yang pupuk siapa kebanyakan laki-laki atau perempuan?**
- Responden (P) : saya rasa juga perempuan juga hehe  
EPRM : **ha terus yang mupuk kan? Disana pake pestisida nda disana pake pupuk apa peke e semprot?**
- Responden (P) : Pake  
EPRM : **kebanyakan laki apa perempuan?**

Responden (P) : perempuan  
**EPRM** : **yang ya nyemprot pake yang itu hespre itu? Kebanyakan kase banya kebanyakan menyala ini ibu kwa special ini mo Tanya tu kebanyakan sapa ibu pe suami ntau e atau ibu?**

Responden (P) : belum perna mereka  
**EPRM** : **tapi ibu bikinkan? He ya belum pernah berarti, nyanda jaga pake pestisida diatas?**

Responden (P) : iya  
**EPRM** : **nyanda kang? Kong kalo panen dang kebanyakan siapa lai atau perempuan? Kalua ibi pasti gentian toh? Kebnyakan apa? Kalo mo panen? Mo panen cabe kek, tomat ke, apa ke, perempuan?**

Responden (P) : makanya ibu belum pernah batanam juga tomat, rica  
**EPRM** : **belum pernah tanam bapak dang belum pernah tanam juga?**

Responden (L) : belum  
**EPRM** : **oh belum pernah**

Responden (P) : torang ini Cuma batanam ubi batata, ubi bete, Cuma itu torang jaga tanam  
**EPRM** : **kalo ubi bete batata yang biasa jaga tanam kalo mo hengke mo angka kesana Kamari dang? Siapa**

Responden (P) : Perempuan  
**EPRM** : **kong itu for kebanyakan for dimakan nyanda mo jual?**

Responden (P) : nda  
**EPRM** : **kita da Tanya kalo fpr dijual sapa yang jaga jual kebanyakan?**

Responden (P) : hehe perempuan  
**EPRM** : **so pernah ba jual?**

Responden (P) : Cuma sedikit-sedikit  
**EPRM** : **mar perempuan kang?**

Responden (P) : iyo perempuan  
**EPRM** : **itu mo jual ke kampung atau mobawa kesana atau orang mo dating ke kebong?**

Responden (P) : ke pasar  
**EPRM** : **jadi perempuanmo bawah ke pasar kong ba jual dipasar oh kalo momasa sapa kebanyakan di rumah?**

Responden (P) : perempuan haha  
**EPRM** : **kalo mob a cuci baju kebanyakan?**

Responden (P) : perempuan  
**EPRM** : **perempuan lagi mar laki-laki pernah to ba momasa, pernah ba cuci toh? Ba bantu**

Responden (P) : babantu iya  
**EPRM** : **ba cuci, momasa e, ba cuci piring dang?**

Responden (P) : ya kadang kala kalo kita lagi subuk yah suami bantuin  
**EPRM** : **yah kebanyakan perempuan kan?**

Responden (P) : perempuan  
**EPRM** : **yah kalua bersih-bersih, nyapu-nyapu**

Responden (P) : perempuan  
**EPRM** : **kalo e, benerin seng?**

Responden (P) : Laki-laki  
**EPRM** : **laki-laki? Ngebenerin listrik?**

Responden (P) : Laki-laki

**EPRM** : ada nda perempuan yang ngebenerin seng ama e,  
 Responden (P) : gak ada kebanyakan laki heheh kami bantu tidur  
 Responden (P) : nda laki  
**EPRM** : suami ibu  
**EPRM** : nda ibu pernah nda ngebenerin listrik ama seng?  
 Responden (P) : kalau disini nda pernah kalo di Jawa pernah  
**EPRM** : o gitu? Apa lagi ya? Saya pengen tau apakah ada perbedaan kerja? Ada tapi ada yang kebanyakan dikerjakan perempuan ada yang kebanyakan di kerjakan laki-laki toh? Mar disini kwa laki-laki nyanda pigi di utang kalo di tempat lain kan tangka tikus moba jual tangka e apa babi utang nyanda?  
 Responden (P&L) : so nyanda ada stengah mati mo dapa  
**EPRM** : so nyanda ada so stengah mati, sapa kang yang tertua dang dotu ada tanah di atas sana dang mulai tahun berapa kira-kira.  
 Responden (L) : orang tua disini kan kalo mo Tanya? Orang tua kwa yang tau  
**EPRM** : orang tua kemana? Maksudnya orang tuakan banyak mo papa, opa, opa tua sap sapa?  
 Responden (P) : opa tapi bapak mungkin juga tahu bapak-bapak  
**EPRM** : opa tua ke atas? Atau?  
 Responden (L) : torang anak jaman skarang kurang tau  
**EPRM** : nda ppa e, kayanya kita kwa suka ibu-ibu mo bagambar medan ibu-ibu so ba tola pa bapak-bapak nengak ini bukan soal susah sesuai dengan persisnya itu pendidikan gini kalo isu menggambar (..... ) perempuan (.....) dengan petanya laki-laki kalo perempuan ibu-ibu biasanya dimana ada cabe dimana nda ini kalo bapak-bapak dimana ada e kaya pohon  
**EPRM** : pohon itu jadi bukan soal slah deng benar yang ada diotaknya ibu tidak pernah slahkan Cuma itu aja sih? saya hanya pengen nguji apa yang dikatakan literature di ne, daerah negara lain sama ngak sama dinegara Indonesia? Itu aja, jadi nda bukan untuk mencari salah mar kalu nyanda ke coba jow kwa boleh? Soalnya kalua laki-laki so 2 kali coba dan maksudnya dia gambar salah ato benar bukan itu.  
 Responden (P) : gambar jo  
**EPRM** : boleh mo gambar kata?  
 Responden (P) : mo gambar apa? Peta  
**EPRM** : peta dari utang kasana sampe rumah  
 Responden (P) : sarang aping iyo no, hahah  
**EPRM** : ator jo, ator jo  
 Responden (P) : aduh mewakili jo  
**EPRM** : mewakili akang jo kata  
 Responden (P) : usi mewakili akang jo kata maksudnya depe gunung deng depe  
**EPRM** : iyo sampe ke apeng sana  
 Responden (P) : kalo bagian sana nyanda dang?  
**EPRM** : nyanda misalnya torang pe desa kan begini? Kong bagiamana dia sampe atas? Digunung sana dang? Kong nanti mo bilang ini tu hutan lindung ini tu perkebunan ini tu desa kong kong ini tu pante deng laut  
 Responden (L) : turun kebawah baru pohon-pohon pala deng cingkeh

Responden (P) : mo gambar depe pohon-pohon ley?  
**EPRM** : **boleh**

Responden (P) : 1 jo pohon?  
**EPRM** : **sini jo supaya yang laeng boleh mo bilang bekeng begini, kang**

Responden (P) : so kurang sama anak skolah torang hahha tergantung doi rook  
Responden (L) : oh torang nae gunung maimona mana-mana jo iko ngana pe engga  
Responden (P) : inga jo ngana dari sebelah rumah turun Kamari kan  
**EPRM** : **disini jo toh tu pante toh? Iyo**

Responden (L) : yang penting ada depe gambar sandarumang main gmabr dulu ada sandaruman

Responden (P) : sandaruman ini punya? Ba picah bole matahari? Hahahha e mata kering baru ada gate ini baru itu gunung toh?

Responden (L) : pohon diatas gunung, pohon disini, hutan lindung disini, paku-paku ditengah-tengah iyo kalo keatas berarti dipinggir itu kang paku-paku paku-paku di tengah oh, takka lului ba I di apa deng perkebunan

Responden (P) : heheheh  
Nci Martha : nyanda dorang sonimau  
Responden (P) : pasiar dulu, heheheh  
**EPRM** : **nyanda supaya mo pigi skarang tanda tangan deng surat pengantar no,**

Responden (P) : taka sumambang tala sue Kamba nai go  
Responden (L) : perempuan karlota nit orang dua hahahhha  
Mener Okta : oh sudah  
**EPRM** : **sabantar salah tulis kong, iyo mari kalo mo minum mo makang.**

**EPRM** : **jadi itu kelompok tani ada bentuk atas inisiatif opo yang pasti Opolaoh noh mar itu depe persyaratan kong jadi kelompok bagaimana itu atau gimana?**

Responden (L) : jadi depe persyaratan dibuat kelompok 10 orang orang bu  
**EPRM** : **o jadi? Kelompok 10 orang**

Responden (L) : jadi 10 orang punya lahan deng mau no Cuma itu depe mau ba tani makanya begitu dorang ada pengakuan mau kita bantu noh deng dana desa.

**EPRM** : **ha maksimal minimal berapa depe luasan tanah yang dorang musti sadia dari dorang pe kobong toh?**

Responden (L) : iya  
**EPRM** : **bukang pemerintah desa kase**

Responden (L) : nda dorang pe lahan  
**EPRM** : **minimal maksimal berapa kira-kira**

Responden (L) : berapa kali berapa diatas?  
Responden (P) : iyo dap alia besar keblakng  
Responden (P) : e begini ya bu kalo boleh saya usul kalau e masalah lahan yang tersedia sekarang ini kita tidak perlu, bukan tidak diperlukan karena disini lokasinya miring dan berbantuan yah seperti itu.

**EPRM** : **nda apa-apa bu begini-begini jangan salah mangarti dulu saya dari minta maaf salah lupa memperkenalkan diri saya ketua tim penelitian dari UNSRAT kami dapat dana dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk membantu masyarakat menyuarakan suara ibu-ibu dan bapak-bapak dan kepala desa dan semuanya ke kementerian tapi kami harus buat model apa**

- model yang harus dilakukan supaya masyarakat mendapatkan keuntungan dari hutan tapi hutan itu tetap lestari torang Cuma menyuarkan kong torang mobeking depe model tapi kami tidak datang untuk mencari kesalahan nda.**
- Responden (P) : kami juga gak begitu juga yah bu kami  
**EPRM** : **iya nda apa-apa bu makanya saya mau menjelaskan ke bapa ibu seperti itu makanya saya menanyakan lahan supaya saya tau oh lahan yang idealnya berapa sih untuk 1 keluarga dengan anak seperti ini dia idealnya luasnya berapa? Kemudian tanamannya apa? jadi terserah eh ibu mo kase tau oh saya dengan luasnya begini sekian nanti kita hitung oh ternyata rata-rata harus segini tanaman yang ditanam harus segini sehingga itu yang bisa menguntungkan masyarakat kurang dari itu nyanda jangan diharapkan tapi lebih dari itu telah bagus.**
- Responden (L) : jadi...  
 Responden (P) : kalua untuk benih kami sudah siapkan untuk rica 2500 pohon  
**EPRM** : **itu dapat dari mana?**
- Responden (P) : dari pertanian kita dikasih benihnya ee  
**EPRM** : **jadi ibu kelompok tani apa namanya kelompok taninya**
- Responden (P) : (ribut) kita belum tentukan belum 100% inikah baru mendadak  
**EPRM** : **baru justru bagus kalua baru jadi kita kan sama-sama berjuang**
- Responden (P) : atau bagaimana ibi-ibu setuju kalua kita kasih kelompok tani  
 Responden (L) : jadi begini nci, kelompok tani ini memang kita akan kasih di desa ini prioritas perlindungan obat itu kita pusatkan untuk ke pertanian jadi perlindungan kita so bagi-bagi mana yang ekowisata, mana yang perikanan kita pusat perlindungan 4 untuk pertanian makanya kita bentuk dua kelompok ini pemicu kita mo lihat mau nda ini mo kerja nah makanya memang mungkin sudah apa namanya apa bekeng barang bagus pasti direstui begitu jadi kelompok ini nci datang kan berarti masuk jo e depe cerita jadi dorang dibutuhkan untuk pendampingan dan sebagainya makanya kita bentuk dulu jadi ada 2 kelompok kita kase kriteria dorang bilang e Opolaoh ada yang bilang kalua torang ada yang mo kerja kelompok sulit ha, jadi kita bilang nda ppa kalua 10 orang ini klo punya lahan nda ppa tapi ngoni samua musti bentuk kelompok karena bantuan dari pemerintah nimboleh pribadi, harus bekeng kelompok perkelompok a, kelompok ini terbentuk dorang punya lahan dan sekarang dorang so mulai lewat ketua kelompok jadi baru-baru torang ada kse alat pertanian deng bibit torang juga butuh e, apa sudahlah kita nanti bacerita deng pak Tinan yang pasti itu yang kita so kase tau pa nci kelompok ini dorang sudah terbentuk kita lei kurang tau dorang pe lahan skarang kalu berapa kali berapa.
- EPRM** : **Kapan terbentuk?**
- Responden (L) : sebulan yang lalu  
**EPRM** : **oh, satu bulan yang lalu jadi kita dating mujur dang so ada kelompok gampang toh kurang mo cari bukan so nda mo cari-cari to? Itu no mar e semua diatas toh?**
- Responden (L & P) : iya nci diatas  
**EPRM** : **iyo e, ibu bilang 2500 bibit cabe dapat dari pertanian seacar Cuma-Cuma h..**
- Responden (P) : iya, sama bibit tomat juga  
**EPRM** : **bibit tomat juga itu mo dibagi di kelompok atau ca ca**



Responden (P) : kita tanam bersama bu  
**EPRM** : **tapi pada luasannya siapa?**

Responden (P) : tertawa (sambal berbisik)

Responden (L) : a, ini kelompok apa ini yang perempuan semua e, naa yang perempuan semua dorang punya lahan kalua yang satu nanti dorang bilang ada yang 3 orang yang punya lahan tapi dalam bentuk satu kelompok dorang punya lahan sendiri-sendiri dang

**EPRM** : **henggo, pa ibu pe lahan? Kelompok apa? Ester, Debora, atau apa ini? Ya terserah atau apa kote Kartini iyo noh Ester Debora Kartini sini kan ibu-ibu Maria Walanda Maramis Pahlawan-pahlawan perempuan dang toh? Mar kalo ada perempuan e, apa pahlawan orang sanger (sambal tertawa)**

Nci Martha : iyo ada no ibu perempuan orang sanger yang jadi pahlawan mar  
**EPRM** : **iyoo**

Nci Martha : supaya lebe bagus

Responden (L) : tunggu kita telepon pa kit ape sek mo Tanya dia so kase nama apa karna torang pe proposal torang so sph toh bu

**EPRM** : **eng**

Responden (L) : apa dorang waktu kita kase proposal kita so SPG  
**EPRM** : **jadi ibukan so punya bibit tomat sama cabe apa Cuman cukup itu atau ada yang lain?**

Responden (P) : e, ini kita mengajukan itu kalau ada e, kacang panjang kayak itu kalau kita sendiri sebelum ikut kelompok tani kita memang so bertani

**EPRM** : kita sudah dengar ibu pe bap ate kipra hebat saya sudah dengar itu jadi makanya kita Tanya itu rajin ke ibu makanya saya Tanya lagi ke ibu kalau menurut ibu tapi sudah pernah dicoba gak yang kacang panjang?

Responden (P) ): e, kita so pernah coba kacang panjang hasilnya jga bagus  
**EPRM** : **ada harganya kan? E poki-poki?**

Responden (P) : ya ada harganya  
**EPRM** : **itu noh makanya itu noh yang torang perlu e, torang**

Responden (P) : poki-poki kita tanam sekarangpun kita tanam  
**EPRM** : **jadi menguntungkan juga?**

Responden (P) : puji Tuhan  
**EPRM** : **hmm**

Responden (L) : ada namanya kelompok tunggu  
**EPRM** : **oh, so ada**

Responden (L) : Sengkanaung deng sengkanaung  
**EPRM** : **sengkanaung yang sengkanaung atau yang apa?**

Responden (L) : a, makanya kita bilang yang kelompok perempuan ada namanya sek lagi buka di apa  
**EPRM** : **seng naung kang pikiran sengke buka jadi buka pikiran**

Responden (P) : pikiran yang terbuka  
**EPRM** : **iyoo**

Responden (P) : ya begitulah kerja sama itu kerja sama-sama kebersamaan

Responden (L) : sengka itu  
**EPRM** : **sengke itu apa dang? Oh, iyo sengka itu kote bukan naung kita kira pikiran baku beda depe arti.?**

- Responden (L) : apa ma embo kalo sengkanaung depe arti? Sehati, iya sehati  
**EPRM** : **apa? Oh, satu hati naung satu hati sama dengan Bhineka Tunggal Ika jadi sengkanaung**
- Responden (L) : oh, Bhineka Tunggal Ika iya  
**EPRM** : **hm jadi Bhineka Tunggal Ika dang sengkanaung e, jadi tanaman itu kang kacang panjang terong ada nggak lagi?**
- Responden (P) : e, kalo untuk kelompok kami yang siap sama tomat e, kalau untuk kita sendiri ada rica ada tomat ada poki-poki, puji Tuhan
- EPRM** : **yang ibu so ciab dang menguntungkan itu no informasi itu yang kita perlu bahwa sudah punya yang ini tapi yang ini sudah dicoba tapi bibit belum ada itu kan?**
- Responden (P) : iya  
**EPRM** : **iya kan? Yang seperti itu kan yah kita berharap tahun depan kita masih ada kalau dibiayai lagi dan kita harap ada dan dorang so setuju nah, itu noh torang ada boleh mo lia oh, yang disini torang so ada data dang bahwa ini begini-begini kalau ibu dang yang laeng ada coba dang kong e, selain rica dengan tomat apa kira-kira kong menguntungkan?**
- Responden (P) : ubi stou ubi batata (sambal tertawa)  
 Responden (L) : kalo nda salah pernah toh kacang dicoba?  
**EPRM** : **oh, kacang tanah kang?**
- Responden (L) : iya kacang tanah  
 Responden (L Opolaoh): ada depe kendala kalo ba tanam kacang?  
 Responden (L) : Cuma hama  
 Responden (P) : itu batanang kacang itu pake papa santi pe tanah yang dorang jaga tanam
- EPRM** : **hm**
- Responden (L Opolaoh): oh senghigilang ha, ok  
**EPRM** : ada hama he, e  
 Responden (P & L) : iya ada hama ya itu tikus  
**EPRM** : **disini yanda jaga beking makan tikus, kalo bagaimana makanan tikus?**
- Responden (L Opolaoh): jagun dia eng boleh  
**EPRM** : **mar jagungkan depe jadi dorang jaga ambe dari mana dang?**
- Responden (L Opolaoh): kalo jagung torang ada bantuan disini bu  
**EPRM** : **oh, dari?**
- Responden (L Opolaoh): dari e, pertanian cuman data yang dorang ambe pa torang itu salah  
**EPRM** : **depe salah dimana**
- Responden (L Opolaoh): depe salah depe luasan jadi depe luasan pa torang ini bu depe lokasi kalau bibit ini mo dikase torang mo tanang barangkalang ini mo abis semua pohon-pohon pala karena talalu banya  
**EPRM** : **hm,**
- Responden (L Opolaoh): sebenarnya torang dapa trektor 4 dari pertanian tapi kita tolak karena torang pe tampa ini nyanda sesuai pake trektor dari pada kita ambe mubasir  
**EPRM** : **hmm betul lebe bae kase yang membutuhkan**
- Responden (L Opolaoh): iya kase yang bagian utara dari pada paksa ambe mo trektor apa dia batu-batu nimboleh tanah begini

**EPRM** : kecuali trektor tangan

Responden (L Opolao): **iya nda bias**

**EPRM** : **nyanda begini-begini bu secara logika kita tahu nda bisa tapi kita perlu keluar dari mulut orang local bukang kita yang menyuarakan ini saya rekam ada suara dari orang lokal nyanda bias**

Responden (P & L) : **iya**

Responden (L Opolao): **karana depe struktur tanah dang bun da bisa batu-batu terus tebing**

**EPRM** : **Cuma ada penelitian perempuan akan berbeda dengan laki-laki no torang mo coba buktikan betul atau nda tu teori itu? Da itu makanya minta toling bisa nda gabung mar dari atas puncak gunung digambar sampe kesana jadi nda perlu harus depe ukuran sama nda yang penting ada depe gambaran kan kong e, penduduk jaga pigi dari napa depe kobong ada di sekitaran sini dang. Peta yang menggambarkan dari pantai sampe ke atas sampe iya yah itu kong itu sampe ke Selatan tapi sampe ke puncaknya sampe e, hutan lindungnya, he sahandarumang e, kong ada pasti depe batas disini sampe hutan lindung nyanda usah sama persis nah kong menurut ibu tempat-tempat mana yang penting kong nanti mo Tanya pa bapak tempat-tempat mana yang penting tadi torang so Tanya ibu-ibu tunggu-tunggu torang mo bekeng peta disini dang betul itu, mo Tanya pa bapak: kebetulan Opolao te da menurut Opolao bagaimana depe tu pohong-pohong?**

Responden (L Opolao) : **ya jadi begini itu hutan lindung diatas bu jadi dia kalo depe puncak itu memang hutan primer itu dia toh jadi depe puncak memang pohong-pohong besar dia turun sebelum mo capai puncak dia dapat e, tumbuhan gulma deng pakis depe karakter.**

**EPRM** : **jadi pohong-pohong baru**

## FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

Responden (L Opolao) : dia dapat tumbuh iya pakis-pakisan baru dia turun lagi itu noh kong kalo dia so Kamari so pohong biasa sama perkebunan non cingkeh kalo di atas itu ada pohon nantu.

**EPRM : hmm**

Responden (L Opolao) : haa ada e linggua

**EPRM : linggua kang?**

Responden (L Opolao) : iya ada hoade iya jadi dia klu di puncak dia itu ada pohon-pohon besar

**EPRM : yang kita mo tanya bapak apa so cukup tu jenis pohon disitu deng depe jumlah pohon atau musti mo tambah?**

Responden (L Opolao) : kita rasa musti mo tambah

**EPRM : nah itu noh? Kalo mo tambah pohon apa? Itu depe nama analisis kebutuhan**

Responden (L Opolao) : jadi-jadi kita bicara soal itu depe latar belakang itu ada beberapa program yang bikin dari pemerintah, dari pemuda, dorang coba dorang itu yang tanam eboni, tanaman kenari itu gagal kenapa gagal?

**EPRM : karna?**

Responden (L Opolao) : karna ada masyarakat kalau torang disini mungkin nyanda bu mar yang di Nagha dua dorang cabu karna dorang memanfaatkan itu hutan.

**EPRM : mar maso wilayah kepolisiannya Barangkalang?**

Responden (L Opolao) : nda wilayah pa dorang

**EPRM : oh di wilayah pa dorang**

Responden : kalau torang ada beberapa yang hidop mahal bu kayu sejenis nantu itu dia hidop baru itu apa linggua ada yang hidop

**EPRM : mar menurut bapak boleh mo perlu e, mo tambah misalnya bibit kenari? Bibit apa tadi oh kayu itang/ eboni**

Responden (L Opolao) : iya perlu bu, iya perlu

**EPRM : iya jadi perlu yang seperti itu untuk di tambah di kawasan kepolisiannya Barangkalang yang masuk kehutan lindung itu no tape maksud mo Tanya itu**

Responden (L Opolao) : mo tambah jadi dia itu ada 2 bu torang dari kehutan dorang so kase tahu jadi ada 2 dia ada hutan lindung ada kawasan lindung yang bisa disentuh

**EPRM : iya iya itu daerah kor daerah inti**

Responden (L Opolao) : iya it deng daerah inti yang nda bisa disentuh yang kawasan ini boleh masyarkat sentuh

**EPRM : iyo**

Responden (L Opolao) : iya menggunakan no diolah makanya kita piker harus tambah memang diwilayah pertanian ini harus tambah

**EPRM : nah bapak tadi so bilang kan jenis-jenis pohong yang mo ditambah dikawasan di hutan lindung**

Responden (L Opolao) : di kawasan

**EPRM : nyanda di daerah korkan bapak tadi dang ada bilang daerah inti toh itu dang didaerah yang boleh masyarakt olah apa perlu mo tanang pohon atau bagaimana?**

Responden (L Opolao) : perlu jadi kita kemarin dengan kehutanan uda kase apa dorang mau dorang akan kase torang dorang disana-sana e, dorang bekeng ada depe dana torang tanam itu bulu tui nci

**EPRM : oh, it utu bulu tui itu kang?**

Responden (L Opolao) : dia mo jaga jangan sampe

**EPRM : erosi depe akar-akar toh?**

Responden (L Opolao) : iya erosi tapi kalo soal pertumbuhan pohon-pohon harus perlu memang tinjauan karena mengingat torang pe debit air so menurun

**EPRM : hmm hmm hmm**

Responden (L Opolao): iya menurun inikan panas pas dia jadi kalau dia ujang nda sampe 1 ato 2 jam dia langsung gui orang manado bilang kalau dari dulu 15 atau 10 tahun dari sekarang nyanda begitu dia nci biar dia mo ujang lama dia normal depe arus sungai sekarang 1,2 jam dia kena begitu dia ujang suda abis karena berarti so ada erosi.

**EPRM : iyo berarti ada erosi diatas kang? Jadi di kawasan hem (nci batuk) katakanlah kawasan pertanian kang di daerah kawasan hutan situ jadi itu bulu tui mar menurut kehutanan untuk mencegah erosi mar kalo menurut penduduk setempat atau ibu-ibu atau bapak yang ada pengalaman kira-kira apa lagi disamping bulu tui kalo bulu tui boleh mo jual?**

Responden (L Opolao) : nda kalo kita bu usul kalo kita lebe bae yang di atas itu kalo misalnya pala, cingkeh tanam buah-buah paling bagus durian supaya dorang boleh ambe depe manfaat

**EPRM : manfaat kang?**

Responden (L Opolao) : iya

**EPRM : mar so ada orang tanam diatas durian?**

Responden (L Opolao) : durian untuk sekarang ini masih dia bertumbuh sendiri ada no beberapa masyarakat tapi durian yang depe apa lama bisa 15 sampe 10 taong baru di aba buah

**EPRM : nda dang itu durian depe biji kacili bukan dari sini**

Responden (L Opolao) : bukan, ada no disini durian banyak disini tanaman banyak so kering

**EPRM : berarti mo perlu durian tapi yang cepat ba buah barang 5 taong ke**

Responden (L Opolao) : iya cepat ba buah

**EPRM : mar enak kong laku dijual**

Responden (P) : jenis montong itu

Responden (L Opolao) : iya yang jenis montong itu kana da yang murah

**EPRM : jenis montong kang tapi cocok gak sama tanah disini**

Responden (L Opolao) : iya cocok

**EPRM : oh, cocok kang? Durian montong kang?**

Responden (L Opolao) : selain pala

**EPRM : mar tu cingkeh, pala deng kelapa masih mo perlu mo tambah atau bagaimana?**

Responden (L Opolao) : kita rasa musti ada peremajaan nci

**EPRM : oh, peremajaan kang?**

Responden (L Opolao) : iya banya ley nci yang so kering

**EPRM : hmm**

Responden (L Opolao) : kalau disini masyarakat lebe suka ke sansibar

**EPRM : oh,**

- Responden (L Opolao) : disini kan enci ada 3 jenis cingkeh ada Sikotok, ada sansibar, ada si putik
- EPRM** : **mar lebe cock sansibar**
- Responden (L Opolao) : sekarang masyarakat so paling banyak sansibar
- EPRM** : **hmm**
- Responden (L Opolao) : kalo si putik kalo ba ujang laeng langsung ciri satu kali
- EPRM** : **itu yang mana?**
- Responden (L Opolao) : yang si putik e, kalo dia ujang tagoyang pohon langsung dibawah semua deng biji kacili
- EPRM** : **sansibar yang ba itu kang? No kalo dikintal dang? Ada pohon atau tanaman apa yang perlu ditambah?**
- Responden (L Opolao) : kalo buah-buah rambutan bagus karna dia disini rambutan cocok
- EPRM** : **rambutan kang hehe mar asang skali ini**
- Responden (L Opolao) : karna inikan rambutan yang dari dorang tanam kong pokonya asal jo yang penting rambutan dorang tanam
- EPRM** : **bukan dari apa te be benih yang seleksi bersertifikat kang?**
- Responden (L Opolao) : iya iya kalo ada itu kita rasa
- EPRM** : **jadi rambutan apa lagi?**
- Responden (L Opolao) : durian
- EPRM** : **durian kang? Pekarangan kang?**
- Responden (L Opolao) : iya durian, iya pekarangan
- EPRM** : **hmm**
- Responden (L Opolao) : karna memang jenis-jenis itu cocok disini langsa kalo saya kira lei langsa kalo dari pa torang sini, dorang jaga bilang langsa Tahuna to? Nintau langsa dari pa torang sini, it unci bukung langsa tahuna kalo tahuna punya asang
- EPRM** : **oh, oh berarti langsa yang bagus dikembangkan kang?**
- Responden (L Opolao) : kalo Tahuna punya pasti asam tapi kalo torang punya sini sampe tamako kasana karna dorang ini to ada nci kearifan lokal dorang nimboleh nae itu langsa selama ada 1 pucuk yang kering kalu dia so ada yang kering baru nae kalo selama dia masih ba ijo dorang belum mon ae.
- EPRM** : **jadi so masa betul dipohong baru mo nae mo kse turung mo kase turun to?**
- Responden (L Opolao) : jadi selama depe teman-teman masih ada ijo ini dorang nda mo nae biar jo dia jatuh semua di bawah nanti depe buah yang itu nanti jado depe hasil memang bagus
- EPRM** : **e, mo Tanya disini kalo jaga pake pupuk, pupuk apa?**
- Responden (L Opolao) : pupuk ponska
- EPRM** : **cuman itu baru-baru atau so lama?**
- Responden (L Opolao) : coba Tanya pa e, mba yang biasa disini
- Responden (P) : e, kita pake pupuk poska yang itu warna ping yah, karna ini dapat putih tapi inikan poska plus
- Responden (L Opolao) : iya
- Responden (P) : memang itu lebe bagus Cuma prosesnya agak lama
- EPRM** : **apanya yang agak lama?**
- Responden (P) : mencairnya maresapnya
- Responden (L Opolao) : oh, dia menyatu dengan tanah mba
- Responden (P) : iya menyatu dengan tanah itu agak lama tapi hasilnya bagus

**EPRM** : kita Cuma mo Tanya dulu pake kotoran e, apa jadi pake pupuk kandang kong bapak beralih ke pupuk ponska mar ini Cuma dengar-dengar tete deng nenek dang

Responden (P) : kalo dulu saya rasa ini dari rumput atau daun-daun kita bakar abis itu abunya itulah Responden (L Opolao): organik

**EPRM** : iyo itu opa oma dulu ada langsung so pake pupuk atau nyanda?

Responden (P & L) : nyanda

**EPRM** : nyanda kang? Kong so tempo apa dang kong mulai pupuk maso di Barangkalang? So 3 tahun yang lalu atau 50 tahun yang lalu

Responden (L Opolao) : 30 tahun lalu boleh?

**EPRM** : hah? 30 tahun lalu?

Responden (L Opolao) : butul nda iyo boleh 30 tahun lalu nci. Karna disini kalo kita ada dengar dari yang tokoh-tokoh masyarakat penduduk disini dulu deng sampe ba tanam padi disini

**EPRM** : padi oh ada?

Responden (L Opolao) : iya ada

**EPRM** : berarti padi ladang? Didaerah mana itu?

Responden (L Opolao) : pokonya didaerah sekitaran torang sini no itu orang bilang

**EPRM** : di daerah pekarangan?

Responden (L Opolao) : ia pekarangan

**EPRM** : bukang diatas?

Responden (L Opolao) : bukang disini Cuma dorang berenti karena sering longsor

**EPRM** : oh, karna longsor

Responden (L Opolao) : karnakan otomatis kalo jaga tanam padi di pea pa pohonkan dipotong

**EPRM** : oh, iyo, iyo

Responden (L Opolao) : makanya sekarang banyak yang longsor banyak makan korban

**EPRM** : jadi so nyanda ada tanam itu padi? Berarti e, tunggu mulai kapan ada tanam padi kong ada brenti kapan?

Responden (P & L) : itu bagus yang tua-tua dulu

**EPRM** : tua-tua dulu

Responden (P & L) : iyo

**EPRM** : mar boleh inga waktu kita umur berapa ke, nyanda (responden tertawa) artinya so nyanda mungkin mo Tanya tua-tua haha

Responden (L Opolao) : kalo pupuk kandang sandiri kita pernah disini ada SP3 sarjana karena pembantu pergerakan pembangunan desa mo bantu for desa dorang ada coba bantu bekeng kebun percontohan tanam rica, tanam terong dorang pake pupuk kandang

**EPRM** : mar pupuk kompos kotoran apa yang dorang ada pake.?

Responden (L Opolao) : kotoran babi

**EPRM** : kong ada peternakan babi disini?

Responden (L Opolao) : nyanda ada

**EPRM** : jadi dorang ada ambe dari mana dang?

Responden (L Opolao) : dorang beli no dari lenganeng 60.000 kwa sekarang 60.000 dia 50kg dia sebenarnya dia lebe hemat

**EPRM** : hmmm

Responden (L Opolao) : ponska yang kita da kase baru-baru dia subsidi

**EPRM** : masih tunggu menurut bapak diutang sana masi perlu tambah pohon toh? E, berarti mar dia masi bagus depe hutan

Responden (L Opolao) : depe hutan sih kalau depe inti masih bagus  
**EPRM** : **kalau dikawasan so sedikit kurus depe tanah makanya dia perlu ponska kang?**

Responden (L Opolao) : iya, iya  
**EPRM** : **nyanda tertarik mo ba bekeng pertanian organic supaya depe harga lebe mahal?**

Responden (L Opolao) : iya sebenarnya organic lebe mahal  
Responden (P) : kalau kita menggunakan organik lebih bagus hasilnya juga nanti sebenarnya lebih mahal  
**EPRM** : **itu tape maksud kalo tertarik begitukan berarti musti adaa pupuk kandang**

Responden (L Opolao) : iya pupuk kandang  
**EPRM** : **pupuk kandang dengan sampah-sampah hijau dengan apa te? Dari yang sampah de sampah-sampah dapur**

Responden (L Opolao) : iya, iya  
**EPRM** : **depe persoalan skrng saya ketemu disini senang nda makan bebek? Tu bebek dang gode itu, nah itu depe kotoran rupanya cukup bagus untuk jadi pupuk mar musti beternak diatas kong pindah-pindah tanpa kalau dia so cukup kita belum pelajari betul tapi kalo dia so cukup lama baru pindah sebelah untuk mengatasi supaya itu tidak keburu rusak depe struktur tanah dengan e, pemakaian ponska. Nda usa 100% dulu pelang-pelang noh, 10% itu organic, ponska baru 20% naik sampe akhirnya ini Barangkalang terkenal dengan pertanian oraganik doh keren samua orang dating Kamari. Ba wisata ekowisata dating jadi desa wisata e, pertanian organik kan Keren suruh dating Kamari mo makan ini, mo makan itu boleh gampang tomat nyanda mo tako-tako apa?**

Responden (L Opolao) : di sini ada kampung yang produksi pupuk organic  
**EPRM** : **oh, ada?**

Responden (L Opolao) : ada  
**EPRM** : **di?**

Responden (L Opolao) : di Lenganeng jauh ya dari sini ada 20 30km di produk dalam bentuk cair  
**EPRM** : **oh, io pupuk organic cair pol**

Responden (L Opolao) : jadi iya betul dia pake madu telur  
**EPRM** : **oh,**

Responden (L Opolao) : itu dorang da didampingi oleh IPB  
Responden (P) : bio santas juga bagus  
**EPRM** : **apa itu?**

Responden (L & P): pupuk organic cair  
**EPRM** : **tapi saya lebih cenderung masyarakat yang memproduksi sendiri itu pupuk produksi sendiri dari apa yang ada jadi bekeng sandiri jangan beli itu em4 itu kase kaya orang Jepang jangan begitu fungsi torang yang ada torang pe sumber daya kong torang jualan ko torang untung banya klo torang bilang em4 berarti torang so kase kaya orang Jepang bukung torang begitu maksudnya dang, makanya kita Tanya-tanya disini apa kelebihan-kelebihan disini yang akan membuat masyarakat lebih sejahtera tanpa harus mensejahterakan orang laeng dalam arti**



**negara lain ke toh? Kalo mo pi beli di Lenganeng sana lebe bae so bekeng sandiri.**

Responden (L Opolao) : betul jadi sebenarnya kwa ini nci tantangan for torang masyarakat disini jadikan masyarakat disini terpaku dengan hasil kebong

**EPRM : hmm**

Responden (L Opolao) : pala, cingkeh

**EPRM : cingkeh iyo tanaman perkebunan soalnya toh? Kelapa**

Responden (L Opolao) : Iyo Kalapa tanaman perkebunan 3 bulan sekalilah tanaman tahunan jadi sekarang kit ape cara piker bagaimana supaya masyarakat sambal tunggu bertumbuh ini pala deng cingkeh torang ada lahan yang dorang boleh pake yang pohon cepat.

**EPRM : iyo**

Responden (L Opolao) : tanaman rica kalo dulu dorang sebatas cuman tanam cepat untuk makan kalo dia lebih yah jual ubi itu cuma kusus untuk makan jadi sekarang tinggal menunggu bagaimana masyarakat dorang tanam selain dapa makang pa torang lalu kase makang pa dorang pe rumah tangga masing-masing makanya dibentuk noh kelompok ini klo dorang berhasil makanya kita janji klo dorang berhasil trus didampingi nci so datang memang katu karna apa ea.

**EPRM : mudah-mudahan noh, torang ley suka membangun ini bangsa bukan untuk diri sendiri toh? Jadi makanya kita mo lanjut supaya apakah e, memang ley mujizat ni Olivia kit ape anak bimbing to dia. Dia ada sarjana karna kita ada bimbing kita depe dosen bimbingan pembimbing utama dia dating pa tape ruangan kong bacerita-cerita oh pigi jo di Bulude e.o mari jo dang itu noh karna torang memang ada bekeng rencana pa Dikti di Sanger di Bolaangmongondow di Minahasa mar kita bilang pa tamang-tamang torang pigi jo dari jaoh tu paling jaoh tu paling susa itu jo torang pigi akang supaya Bolaang Mongondow baru abis ini dari torang ini kwa so desa ke 4 yang torang kunjungi model bagini dang nanti apa baru nanti sampe apa smape 6 ini trng mo evaluasi dari torang mo pigi dimana? Itu rencana makanya kita ada Tanya-tanya itu ada laku jual di apa namanya pasar Belo deng Tamako deng pasar Tahuna itu disana yang laku dijual apa? Apakah seledri? Apakah rupa bagitu dang**

Responden (L Opolao) : jadi torang kwa nci klo sayur-sayor itu dang laku karna torang kwa masih tergantung Manado.

**EPRM : kira-kira wortel deng kol boleh mo,**

Responden (P) : nyanda karnakan wortel, kol harus cuaca dingin

**EPRM : diatas nyanda dingin nyanda cocok kang?**

Responden (L Opolao) : klo kentang?

Responden (P) : kentang juga hawa dingin

**EPRM : e, apa dataran tinggi yang mo cari di kit ape moda antara lain internet toh? Yang mo cari dileteratur situ itu tanaman wortel apakah ada mar kita tahu kalo stroberi nyanda ada stroberi, stroberi dengan kentang dengan wortel dan kentang itu dataran tingi tapi stroberi so ada di dataran rendah jadi berarti disana boleh.**

Responden (L Opolao) : oh,

**EPRM : mar stroberi laku nda klu dijual? Nah,**

# FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

## Sambungan : Voice 24

### Pengolah data yang di ketik: OBSP

---

- Responden (P) : klo menurut kita dia laku karna nyanda ada disini kurang karna memang nyanda pasokan Cuma orang-orang tertentu yang ada begitu karena dorang dari Manado deng mahal. Dulu depe contoh semangka dulu disini agak sulit tapi sekarang kalo di wilayah Tahuna Barat itu dorang prioritas semangka artinya jadi murah kalo disini banya dulu setiap cari semangka artinya setiap ada pesta so dap alia itu semangka ada dimeja karena so ada produk lokal yang ba jual dulu mana ada semangka dipesta-pesta kadang mo dapa.
- EPRM : sekarang so banya**
- Responden (L Opolao) : banyak, tiap pesta pasti so ada semangka ada yang produksi
- EPRM : buah naga dang pernah coba?**
- Responden (P) : buah naga kita pernah coba waktu di Semarang bagus deng banyak
- EPRM : Bagus Keren, ada alternative dang?**
- Responden (L Opolao) : buah naga kit alia di Pelelengen jadi sama dorang torang pe stuktur ini tanah hidup
- EPRM : boleh noh,**
- Responden (L Opolao) : jadi depe bunga jadi
- EPRM : mar yang so jadi di Tahuna besar kong so produksi banyak?**
- Responden (L Opolao) : kit alia ini kalo pertanian punya dulu depe penyuluh karna so tapisa so tabiar jadi so pigi aduh banyak ada sekitar 100 batang pohon.
- EPRM : Makanya**
- Responden (L Opolao) : kita jag alia jaga jual-jual buah naga ley bu
- EPRM : paling enak kwa ini pulau Sangihe besar ini harus mandiri jangan tunggu dari Manado depe tomat, depe rica, depe semua boleh dari sini tum mo kirim ke sana to? Mo ba jual ka moa pa yah itu torang pe harapan noh, torang pe impian.**
- Responden (L Opolao) : iya bu contoh jo ibu noh habis dia tanam dijual sendiri door to door dia jualan
- EPRM : oh gitu ncuncu hebat skali**
- Responden (L Opolao) : makanya dia jadi ketua kita trima kase banya ternyata dia mau ley bantu pa tamang-tamang kelompok.
- EPRM : hmm**
- Responden (P) : memang kami berharap semua kususnya petani disini jangan Cuma berharap maaf ya ibu-ibu/ bapak-bapak bukan hanya berharap hasil pala dan cingkeh adalah istilah tumpeng sari yang lain
- Responden (L Opolao) : karena selama ini masyarakat disini dinina bobokkan dengan hasil itu.
- EPRM : iyo pohon noh tanaman tahunan**
- Responden (L Opolao) : iya
- EPRM : kurang mo dudu goyang kaki ciri dari sana kurang pi punggu so jadi doi toh?**
- Responden (L Opolao) : kalo deng kita sambil menunggu yang lain ada penghasilan lain
- EPRM : supaya boleh mo kase skolah anak toh?**

Responden (L Opolao) : iya, iya

**EPRM** : mba dang so berapa lama disini?

Responden (P) : hampir 10 tahun

**EPRM** : oh, so cukup lama kang? Ini tim kami

## PEMIMPIN DESA

**VOICE : Bapak Amir Mokodompit**

**Pengolah data ketik : Cristian Mewengkang**

---

Cris : apakah di desa ini berlaku kearifan lokal misalnya, tebang satu bahan pohon harus mengganti atau menanam 1 pohon. Apa masih diterapkan sampai sekarang ?

Responden (L): umpamanya pohon-pohon buah-buahan itu dia to, pohon-pohon huah ditebang ganti dengan so paling tinggi 5 ato 6 pohon moganti.

Cris : ooohhh begitu jadi masih ada sampe skarang, masih ada masih berlanjut kang.

Responden (L) : masih berlanjut.

Cris : kalo misalnya pak peraturan tua-tua adat apakah ada perbedaan perlakuan pada perempuan dan laki-laki, maksud nya peraturan.

Responden (L) : peraturan nyanda beda itu depe peraturan kalo adat nyanda ada yang beda semua sama.

Cris : kalo melanggar satu aturan hukumannya apa, apakah hukumannya berbeda antara perempuan dan laki-laki kong seperti itu bapak ?

Responden (L) : kalo umpanya laki melakukan perbuatan itu adakalanya ada denda, berupa uang.

Cris : itu untuk laki-laki kang, hukumannya brupa apa itu pak maksudnya ada hukuman adat berupa apa?

Responden (L) : hukuman adat itu brupa uang itu dia.

Cris : kalo misalnya perempuan?

Responden (L) : begitu juga

Cris : oh hampir sama ato ada perbedaan lain ato perbedaan sedikit?

Responden (L) : ada perbedaan sedikit, umpanya kalo perempuan umpanya, ada laki-laki laeng ulang ba kaweng itu ada depe beda to kena depe sangsi, sangsi dapat hukuman dengan denda musti ada.

Cris : klo misalnya so ada pasangan kong kaweng ulang, perempuan kaweng ulang kang dapat denda dan hukuman kang.

Cris : apakah ada anjuran pak ato larangan , ato upacara pembukaan lahan hutan ya misalnya mo buka satu lahan didekat hutan, kira-kira itu

Responden (L) : kalo umpanya hutan lindung itu nimbole.

Cris : tpi kalo hutan yang mendekati hutan lindung.

Responden (L): kalo umpanya hutan yang nyanda termasuk hutan lindung boleh torang mo buka .

Cris : itu kira-kira ada nda kaya apa mo bekeng cara-acara adat begitu?

Responden (L): nyanda

Cris : misalnya ada aturan misalnya dari pemerintah itu.

Responden (L) : jelas saja ada aturan dari pemerintah.

Cris : kira-kira seperti apa pak depe aturan ?

Responden (L) : kalo umpanya mo bekeng kobong, kobong hutan lindung nimbole tapi kalo bukang hutan lindung itu tetap anjuran pemerintah itu dia.

Cris : ada larangan selain itu, misalnya nimbole bulan bagini ato bulan begitu, mob a buka kobong

Responden (L) : sesuai dengan keyakinan masing-masing to, kalo rupa kita pe kemauan ba kobong kita somo karja no.

Cris : ada upacara-upacara kalo somo

Responden (L) : nda ada.

Cris : apakah ada perbedaan peranan dari perempuan dan laki-laki dalam upacara ato pembukaan hutan ato pertanian.misalnya perbedaan laki-laki dan perempuan dalam mo buka lahan bertani.?

Responden (L): perbedaan laki dan perbedaan nyanda ada.

Cris : kalo larangan laki-laki nimbole bagini ato perempuan nimbole bagini?

Responden (L) : kalo larangan memang kemungkinan ada, umpanya so jadi kobong bagitu kalo adat disini nimbole momake bagitu,

Cris : itu larangan dari adat kang, itu untuk apa, laki-laki ato perempuan?

Responden (L) : itu sama, nimbole mo make bagitu.

Cris : apakah betul pak ini laki-laki dan perempuan dorang pe cara jaga memperhatikan itu tanaman itu beda, misalnya laki-laki lebeh teliti jaga perhatikan tanaman dibandingkan perempuan?

Responden (L) : laki-laki lebih teliti.

Cris : dari hal apa laki-laki lebih teliti dari perempuan dari ba tanam ato apa?

Responden (L) : kalo so ada tanaman kita rasa sto parampuang lebih teliti.

Cris : tapi kalo ba tanam sto ?

Responden (L) : kalo ba tanam laki-laki to Kalo sebersih sama-sama, jadi laki-laki lebe teliti diwaktu ba tanam kalo perempuan di baurus tanaman.

Cris : kira-kira menurut babak apakah perempuan lebih banyak pertimbangan dalam menebang pohon dibandingkan laki-laki?

Responden (L): parampuang lebeh pertimbangan, pohon lansa perempuan bilang jangan-jangan belum taganti depe pohon, kalo blum tanam baru. Jadi parampuang leneh banyak pertimbangan.

Cris: kira-kira di desa ini masih ada orangtua masih ja carita-carita dongeng?

Responden (L): kira-kira so saya piker itu dia sonyanda ada stau.

Cris : kalo misalnya tanda-tanda alam dang pak, misalnya kalo burung hantu ato cicak ba bunyi masih ada.?

Responden (L): kalo bagitu masih ada rupa cicak itu, ada yang mo bertamu bagitu.

Cris: kalo tanda-tanda alam dang bagitu pak?

Responden (L): kalo itu masih ada.umpanya kalo torang ba tan lia bulan, kalo bulan somo stengah so boleh b tanam.

Cris: apakah disini pemuka agama disini berbeperan dalam pelestarian hutan dan pengembangan?

Responden (L) : kalo soal agama dorang nda,

Cris : kalo guru disekolah dorang berperan ja kase himbau bagitu?

Responden (L): masih ada

Cris: mo Tanya ini perempuan boleh masuk hutan?

Responden (L): nda ada mar kalo umpamanya kalo so ba panen parumpuang boleh maso kobong.

Cris: kira-kira apa yang harus dilakukan supaya hutan itu tidak ditebang mar nda berpengaruh for ekonomi masyarakat

Responden (L): boleh boleh torang tebang pohon mar torang ganti dengan pohon laeng, pohon kamiri ato pohon bertahun mar pohon kayu jangan tebang.

Cris : apa yang masyarakat butuhkan supaya itu pertanian di desa ini berkembang mar nyada merusak hutan?

Responden (L): sama dengan kita bilang tadi dang spy xnda merusak hutan tanam rupa itu kamiri dang ato tanaman tahunan, tanaman buah-buahan itu dia jelas nda merusak hutan.

Cris: kalo supaya itu pendapatan pertanian bertambah apa itu pak.?

Responden (L): kalo torang tanam kopi.

Cris : bapak tau pernah ada penyuluhan tentang pertanian?

Responden (L): pernah ada itu mar kita nyanda inga kapan itu, so lama itu tahun 2 ribuan ka bawah no, kalo tahuntahun ini belim no.

Cris: kira-kira bapak masih ja terapkan itu hasil penyuluhan?

Responden (L): oh iyo tetap kitorang ada iko, tetap torang jaga iko itu jarak tanam, pupuk apa mo pake sampe skarang.

Cris: dinas-dinas kehutanan ato pertanian pernah nda pak datang penyuluhan?

Responden (L): kalo penyuluhan melestarikan hutan Cuma pertanian, peternakan jga ada. Masih ada sampe skarang tetap ada.

Cris: menurut bapak masih ada petani yang rajin jaga menerapkan tu tadi dang ba tanam pohon dihutan itu pohon yang lebat yang tinggi, dia masih tau dang depe aturan- aturan dang. Kira-kira petani sapa itu pak selain bapak sendiri.

Responden (L): ada no, taru kit ape anak karna torang satu kobong, Sarudin mokodompit umur 32 tahun.

Cris: menurut bapak adakah dihutan, ada bagian tertentu yang pernah gundul kong skrang so bagus ulang.

Responden (L): ah skarang kita lia tanah yang so gundul itu, pemerintah so larang dari bekas tanah bajalang to, kecuali yang diba ratah itu boleh karna bekas bagunung to.

Cris: disini dpe cara batanam padi itu bagaimana itu bapak?

Responden (L): ahh kalo disini moba tanam padi musti orang tua duluan mo taru depe bibit.

Cris : oke kalo misalnya mob a buka hutan ada nda depe upacara.

Responden (L): kalo disini upacara nda ada bagitu.

Cris: kira-kira ada nda tanaman di kobong sakarang yang so tanam mar suka mo tambah ada nda.?

Responden (L): nah taman laeng rupa duku, coklat.

Cris : kalo tanaman yang belum pernah ada mar suka mo tanam.?

Responden (L): ahh kalo itu dia durian apa itu, durian montong kalo ada depe bibit kita suka mo batanam.

Cris: bapak di hutan disini ada rupa madu ato jamur dihutan masih jaga dapa kong masih banya.?

Responden (L):kalo bagitu itu masih ada pakita diatas, mar skarang so jarang jaga dapa so berkurang.

Cris : disini ada yang tau bagambar itu kawasan hutan itu, desa itu.?

Responden (L): nda adalagi sapa-sapa yang tau itu no.

# PEMIMPIN DESA

**VOICE : Bapak Idrus Mokodompit**

**Pengolah data ketik : Ma'dika**

---

Ma'dika : selamat siang pak boleh mo tanya-tanya

Ma'dika : bapak jaga berapa ?

Responden (L) : Dusun 1, kec passi barat, desa Otam , kab Bolangmongondou

Ma'dika : bapak boleh motanya nama?

Responden (L) : Idrus Mokodompit

Ma'dika : Umur bapak ?

Responden (L) : 48 tahun

Ma'dika : pendidikan terahir bapak ?

Responden (L): tulis jo SMA tidak usah tulis S1

Ma'dika : bapak perna Kulia ?

Responden (L) : iya perna lulus lagi solama S1

Ma'dika : bapak S1 boleh pak supaya orang lagi tertarik bertani pak sedangkan bapak S1 suka bertani, bapak berapa jumlah anggota keluarga ?

Responden (L) : 3 orang

Ma'dika : bapak berapa orang yang makan dari satu dapur ?

Responden (L) : tinggal 2 satukan so kulia di Australia itu

Ma'dika: bapak pemilik lahan

Responden (L) : iya

Ma'dika : Pak disini apakah masih berlaku kearifan local atau kebiasaan ?

Responden (L) : iya

Ma'dika : kebiasaan- kebiasaan apa itu pak ?

Responden (L) : ya kalo mo ba tanam musti tidak ada bulan, baru kalo mo babuka lahan harus ada apa itu? Harus ada kata-kata untuk leluhur, baru ada budaya atau gotong royong

Ma'dika : Ada Budaya

Responden (L) : Mapalus (momosad)

Ma'dika : kalua misalnya ada yang melanggar kebiasaan-kebiasaan itu pak ?

Responden (L) : eh biasa hama mo serang no tu tanaman.

Ma'dika : kalau untuk perlakuan laki-laki begitu atau perlakuan perempuan kalua melanggar pak ?

Responden (L) : tidak ada sangsi, kearifan local kan ndak ada depe sangsi itu.

Ma'dika : Depe akibat ?

Responden (L) : serangan hama penyakit pada tanaman

Ma'dika : bapak apakah disini ada anjuran atau larangan untuk membuka hutan untuk pertanian ?

Responden (L) : kalau larangan tidak ada tapi ada batas-batas wilayah

Ma'dika : kalau upacara begitu untuk pertanian

Responden (L) : ada no tu mo tanam padi itu mangatok depe nama batanam sama-sama untu padi ladang, potong ayam bikin nashi jaha rame memang adalagi kepala sapi untuk dorangmo masak.

Ma'dika : apaka ada anjuran, larangan, upacara dalam membuka lahan pertanian ?

Responden (L) : tidak ada larangan

Ma'dika : apaka di desa ini ada perbedaan peranan perempuan dan laki-laki pak ?

Responden (L) : sama semua tidak ada larangan semua boleh bakerja dikebun

Ma'dika : bapak apakah betul ada perbedaan ketelitian dan ketekunan antara perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan tanaman ?

Responden (L) : biasa perempuan no lebih tekun dalam mengelola tanaman.

Ma'dika : bapak betulka bahwa perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menebang pohon dibandingkan laki-laki?

Responden (L) : iya betul

Ma'dika : apa depe alasan itu ?

Responden (L): depe alasan karena lama mo tumbu akang pohon, baru memang tidak kuat juga mo buka lahan.

Ma'dika: apakah ada cerita rakyat atau dongeng tentang hutan dan pohon-pohon besar di hutan ?

Responden (L) : iya ada no depe cerita itu di hutan itu ada depe penunggu atau makhluk halus to, jadi upacara dulu bilang-bilang dang ba bicara-bicara baru buka hutan kasi siri, kasi tembakau

Ma'dika : apakah anak-anak mau mendengar cerita itu sampai sekarang ?

Responden (L) : nyandak lagi dorang so ja pake-pake gadget

Ma'dika : sekarang so nyandak ?

Responden (L) : so nyandak

Ma'dika : apakah masih ada orang tua yang menceritakan tentang dongeng itu ?

Responden (L) : masih banyak dan masih di percaya oleh masyarakat

Ma'dika : apakah di desa ini ada orang yang bisa membaca tanda-tanda alam misalnya kalua burung hantu berbunyi ?

Responden (L) : banyak termasuk laki Askar dia tau itu tanda- ada orang mati, ada pencuri.

Ma'dika: kalua disini pak apakah Pendeta atau pemuka agama berperan dalam pelestarian hutan?

Responden (L) : tidak ada pemuka agama pemalas semua sambil tertawaaa hahaha, orang tua atau toko adat yang berperan sambil tertawa jangan bilang begitue yang penting ndak berperan no dorang

Ma'dika : kalua guru sekolah pak apakah berperan dalam pelestarian hutan

Responden (L) : boleh no kalo ada mata pelajaran.

Ma'dika: contohnya pak dalam pelestarian hutan

Responden (L) : dorang ja batanam pohon lagi untuk penghijaan.

Ma'dika : kalua disini pak perempuan boleh masuk hutan?

Responden (L): boleh Cuma banyak duri to jadi dorang kadang ja pigi

Ma'dika: kalua perempuan masuk hutan pak tugasnya untuk apa ?

Responden (L) : ada mamasak no pa depe suami, biasa menanam dan panen.

Ma'dika : kalua untuk menebang pohon biasa ikut ?

Responden (L) : nyandak

Ma'dika : apa yang bisa diterapkan agar hutan tidak di tebanga tetapi masyarakat bisa lebih sejatra ekonominyan ?

Responden (L) : intensifkan ulang lahan yang ada

Ma'dika : kalua disini pak apa yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan pertanian yang tidak termasuk hutan ?

Responden (L) : alsinta alat dan mesin pertanian baru kemudian sarana produksi pupuk, beni unggul baru penyuluhan.

Ma'dika : adakah penyuluhan tentang pelestarian hutan ?

Responden (L) : jarang perna ada no, jadi kalo hutan disini kan sasaran untuk perluasan lahan, kalua torang pe depenisi hutan kan sobegini juga to, inikan so hutan ini diakan so hutan semua Cuma disinikan nyandak, kalua diluar daerah itu dorang pelahan pertanian kan tandus samua sama dengan dimakassar itu to hamparan semua kalua disini dorang



pelahan pertanian coba liat hutan to ini, tapi disitu orang batanam dibawa tanam sayur itu, jadi ituno disini rancu no cobalialat kalua somo tumbuh tuh patok-patok itukan hijau lagi.

Ma'dika : bagaimanaka penerapan dilapangan apaka dilaksanakan oleh masyarakat ?

Responden (L) : tetap begituno tetap buka lahan untuk tanam dan perluasan lahan

Ma'dika : adaka peranan dinas-dinas kehutanan, pertanian, perkebunan dalam upaya meningkatkan pendapatan pertanian ?

Responden (L) : ada no dong kasih bibit mar nyandak ada penyuluhan

Ma'dika : disini pak ada kelompok tani kenapa tidak ada penyuluhan

Responden (L) : barangkali stow langsung pa kelompok mar patorang nyandak ada

Ma'dika : bapak di desa ini adakah petani rajin yang menerapkan polah perubahan tanaman hutan yaitu tanaman bertajuk lebat tinggi dan lebih rendah dan kemudian ada tanaman semak-semak yang menutup tana ?

Responden (L) : adano itu tapi yang belum terarah situ dang ada duku tajuk lebat to tuduku dibawanya ada pisang tajuk sempit to, baru dibawa tu penutup tanah lenlo kring itukan dibawa tapi biasakan rumput ini, begitu model ini begini sambal bapak itu menunjuk lahan pertaniannya.

Ma'dika : siapa kebun ini pak

Responden (L) : orang disini juga ini diakan sebentar nanti jadi begini, ini ada cingke, cingkekan batajuk lebat dia tinggi to baru vanili lebih rendah baru begitu no agro poresri dibawa tanaman cabe ini lagi no, ah jadi itu diatas tu cingke na kalua umpamanya mau lebih bagus lagi ada kelapa baru dibawanya cingke, dibawanya vanili, dibawanya lagi ni cabe bagitu.

Ma'dika : apaka disini rata-rata tu petani ba tanam begitu eh ?

Reaponden : nyandak juga, kalua di jau tadik dorang ada durian ada kelapa baru dibawanya ada cingke, baru dibawanya ada sayur-sayus lagi

Ma'dika : petani siapa yang melakukan itu pak, bapak sendiri atau ?

Responden (L) : ya boleh sebagian masyarakat, bapak harun banyak sekali sebenarnya rata-rata begitu boleh tulis semua tu jadi responden (L) itu

Ma'dika : Apakah ada bagian hutan yang tadinya gundul, kemudian masyarakat menanaminya sehingga menjadi hijau kembali

Responden (L) : semua hijau disini tidak ada yang gundul

Ma'dika : apakah ada tokoh yang menggerakkan penanaman kembali ?

Responden (L) : ada no ini semuakan pembagian bibit campaka ini

Ma'dika : kalua ada dorang tanam apa itu ?

Responden (L) : tanam kayu tanam kopi tanaman begitu tanaman keras kopi, kengke, kakao (coklat),

Ma'dika : apakah ada masyarakat yang mengunduli hutan Cuma tebang begitu mar ndak tanam ?

Responden (L) : tidak ada

Ma'dika : mungkin ada disini tokoh yang mengerakkan petani untuk tanam benih ?

Responden (L) : iyo no pemerintah, sang adi .

Ma'dika : Disini pak kearifan local yang menyangkut tanaman budidaya ?

Responden (L) : kearifan local tu setiap rumah tangga harus tanam cenke, tanam kopi harus tanam apapun kelapa apalagi orang yang baru menika itu.

Ma'dika : kenapa bagi orang baru menika harus ?

Responden (L) : dia bilang kan itu dorang pe bekal hidupto, harus tanam pohon buah, durian jadi torang bikin bibit durian begitu mo bagi ini

Ma'dika : kearifan local menyangkut tahapan pengelolaan hutan ?

Responden (L) : eh harus kalo ada yang ditebang harus ditanami secepatnya

Ma'dika : apakah ada tanaman pohon dan bukan pohon yang belum ditanam tetapi ingin di tamba?

Responden (L) : disinikan dia tanam lagi duku kalo so ada kebun kelapa tanam situ, tanami durian itu jadi budayanya orang budaya disini

Ma'dika: itu yang pohon kang, kalau yang bukan pohon pak? misalnya sayur-sayuran begitu?

Responden (L) : oh banyak sayur gedi, cabe.

Ma'dika : apakah ada tanaman pohon yang belum perna di tanam tapi ingin di tanam ?

Responden (L) : jenis pohon so ada semua.

Ma'dika : kalua di hutan sini pak apakah masih mengumpulkan madu atau jamur ?

Responden (L) : ada tapi berkurang karena dorang jaga bakar, cara panen jadi matino tumadu so punah dibakar

Ma'dika : kalua jamu pak ?

Responden (L) : ada lagi

Ma'dika : mungkin ada bahan makanan lain dari hutan?

Responden (L) : aren( sagu hutan)

Ma'dika : disini pak ada yang buat petah untuk menggambarkan desa atau hutan begitu ?

Responden (L) : tidak ada tapi dorang biasa tau itu depe lokasi, tiap lokasi itu dorang tahu samua

Ma'dika : yang membuat peta desak pak siapa kira-kira ?

Responden (L) : aparat desa

Ma'dika : trima kasih bapak so ambil waktunya!

# PEMIMPIN DESA

**VOICE : Ibu Jerni Manggalupang**

**Pengolah data : Aprilia Deasi Wehantouw, SP**

---

ADW : ini bu torang dari universitas sam ratulangi fakultas pertanian ini ada nama dosen Nci Paula Ir. Elsje Pauline Manginsela, MS, MURP, PhD, CAW

Responden (P) : yang eh disini?

ADW : iya bu, yang torang pe maksud dan tujuan disini untuk mo pelajari bagaimana peranan perempuan dalam mengelolah hutan yanggg berkelanjutan berbasis kearifan lokal maksudnya disini perempuan ikut terlibat dalam pengelolaan hutan ikut juga berpartisipasi bagaimana dang..

Responden (P) : berkebun?

ADW : berkebun... cara berkebun, perempuan masih ja ikut atau bagaimana...

Responden (P) : iya..

ADW : kong bole tahu bu, ibu pe nama siapa bu?

Responden (P) : Jerni Manggalupang

ADW : ibu warga? Atau ada jabata disini atau?

Responden (P) : kadus.

ADW : kadus.. kayaknya.

## I. Kearifan lokal

1. Apakah di desa ini berlaku kearifan lokal misalnya

- a. Kalau menebang 1 batang pohon harus mengganti menanam 1 (sesuai yang di tebang) pohon. Apa masih diterapkan sekarang? Ya/Tidak. Bila tidak, mengapa? Mengganti 1 pohon saat ada pembebasan lahan, lalu kayu digunakan sebagai bahan bangunan rumah

Kalau ada kearifan lokal (peraturan tua-tua adat), apakah ada perbedaan perlakuan untuk perempuan dan laki-laki?

Perempuan klo haid nimbole ba tanam untuk semua tanaman

Laki-laki boleh semua

- b. Apakah ada anjuran, larangan, upacara dalam pembukaan hutan untuk pertanian?

Anjuran : hanya doa misalnya mudah-mudahan ini berkah

Larangan : jangan membakar hutan sembarang

Upacara : tidak ada

2. Apakah ada perbedaan peranan perempuan dan laki-laki dalam anjuran, larangan, upacara dalam pembukaan hutan untuk pertanian?

Anjuran : yang penting tertib, yang kerja harus tertib

Larangan : -

Upacara : tidak ada

3. Apakah betul ada perbedaan ketelitian dan ketekunan antara perempuan dan laki-laki dalam mengelola tanaman? Bapa lebih teliti, kalo ibu-ibu lama membantu

4. Betulkah bahwa perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menebang pohon dibandingkan laki-laki. Contoh: di India pernah ada kasus perempuan memeluk pohon agar tidak ditebang oleh laki-laki. Bagaimana di desa ini? [tidak ada](#)
5. Apakah ada cerita rakyat/dongeng tentang hutan dan pohon-pohon besar di hutan? Siapa yang masih bisa menceritakan/mendongengkan. Apakah anak-anak masih mau mendengarkan cerita itu apakah cerita dongeng itu diterapkan di kehidupan sehari-hari sekarang ini? [ada dengar-dengar cerita dari opa dan oma, dari buku cerita, hanya untuk menakuti anak-anak.](#)
6. Apakah di desa ini ada orang yang bisa membaca tanda-tanda alam misalnya kalau burung hantu berbunyi berulang-ulang artinya apa? [ada Cuma sedikit, lebe banya yang nyanda percaya](#)
7. Apakah pendeta/pemuka agama berperan dalam (1) pelestarian hutan dan (2) Pengembangan pertanian tidak termasuk hutan [dengar dari penceramah, penyuluhan kalo ada acara](#)
8. Apakah guru sekolah berperan dalam (1) pelestarian hutan dan (2) Pengembangan pertanian tidak termasuk hutan : [mungkin ada yang dari guru, dari pkk tanam TOGA, dari kecamatan turun langsung](#)
9. Apakah perempuan boleh masuk hutan? Tugasnya apa (Misalnya menebang pohon atau hanya memungut hasil kebun, menanam, memelihara dsb. [Boleh tapi perempuan hanya ikut saja dalam memunggut hasil mar yang ba menanam dan pelihara bapak](#)
10. Apa yang seharusnya diterapkan agar hutan tidak ditebang tetapi masyarakat bisa lebih sejahtera ekonominya. [Ada misalnya boleh jual rica, sayur geddi jual dipasar, gula merah, milu, pohon durian, manggis, langsa, duku, rambutan](#)
11. Apa sebenarnya yang dibutuhkan masyarakat untuk
  - (1) mengembangkan pertanian yang tidak merusak hutan : [dilarang menebang, nda tahu nama bibit pohon dapat dari teman](#)
  - (2) meningkatkan pendapatan lewat pertanian. [Milu manis, ubu ungu rencana mo tanam belum pernah ditanam. Vanili, pala, hanya lihat-lihat saat lewat dikebun. Vanili durian, duku, kemiri, sayor poki-poki memang musti mo tambah](#)
12. Adakah penyuluhan tentang pelestarian hutan : [ada mungkin, tapi tidak tahu](#)
13. Bagaimana penerapan dilapangan hasil penyuluhan tersebut : [tidak tahu](#)
14. Adakah peranan dinas-dinas kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan dalam upaya2 peningkatan pendapatan petani dan sekaligus melestarikan hutan. Juga peranan LSM kalau ada : [dari dinas-dinas ada, tapi ibu kadus tidak tahu](#)

15. Di desa ini adakah petani rajin yang menerapkan pola perbuahan tanaman hutan yaitu ada pohon bertakjuk lebat dan tinggi kemudian ada perdu yang lebih rendah dan kemudiana ada tanaman semak-semak yang menutup tanah, kemudian ditambah adanya semak yang hidup bersama-sama tanaman tersebut. Siapakah petani itu : ibu tahu petani tersebut tapi tidak tahu namanya karena menurut ibu kadus II ia baru terpilih
16. Apakah ada bagian hutan yang tadinya gundul, kemudian masyarakat menanaminya sehingga menjadi hijau kembali. Kalau ada:
- (1) tokoh yang menggerakkan penanaman kembali itu siapa? Adakalanya inisiatif dari desa melalui program pemerintah desa
  - (2) menanam dengan pohon apa? tidak tahu
  - (3) yang menggunduli hutan itu siapa? tidak tahu
17. Kearifan Lokal menyangkut tahapan budidaya : buat bedengan, se bersih baru digundulkan, tanam pake sapi dibajak kalo di sawah
18. Kearifan lokal menyangkut tahapan pengelolaan hutan : tidak ada
19. Apakah ada tanaman pohon dan bukan pohon yang sudah ditanam tetapi mau ditambah: lemong swangi, rica, pala
20. Apakah ada tanaman pohon dan bukan pohon yang belum ditanam tapi ingin ditanam
- Tanaman pohon yang ingin di tambah : nantu karna ibu kadus tidak tahu lebih jelas jenis pohon memang banyak tapi hanya pohon nantu yang ia tahu
  - Bukan pohon: ubi, ungu, milu manis
21. Apakah di hutan masih dapat mengumpulkan madu atau jamur atau bahan makanan lain? Apakah ada perubahan jumlah yang akan dikumpulkan?
- Madu masih banyak masyarakat di Otam jaga jual 1 botol sprite harganya Rp. 50.000,-
  - Jamur ada, tapi pertumbuhan jamur sesuai iklim kalo datang banyak yah banyak
22. Siapa yang dapat membuat peta yang menggambarkan letak desa dengan kebun dan hutan: ada di dusun I bapa-bapa, nanti mo tanya pa Sangadi dulu

## Informal Interview

### VOICE : Bapak Firasat Ginoga

#### Pengolah data (ketik): Cristian Mewengkang

---

Cris : kita mulai dari pekarangan yah pak, luas pekarangan berapa pak?

Responden (L): depe luas 15 x 25.

Cri : itu milik sendiri pak?

Responden (L) : iya milik sendiri.

Cris: kalo luas rumah dang?

Responden (L) : 6 x 7meter.

Cris: ada tanam apa saja pak dikintal situ?

Responden (L): ehh bunga-bunga.

Cris : bunga apa itu pak?

Responden (L): anggrek, yng laeng-laeng bapak nda tau parampuan yang lebeh tau.

Cris : kalo tanaman obat ato pohon ato sayuran?

Responden (L) : kalo pohon ada pohon manggis, deng rampa-rampa lagi, rampa dapur.

Cris : ahh rampa-rampa itu bapak?

Responden (L) : ada blakama, bawang batang.

Cris: ahh bapak mo tanya yang tanam sapa yang kase bersih sapa?

Responden (L): yang dikintal istri yang jaga kase bersih istri lagi.

Cris: ahh yang depe hasil yang dikintal itu di jual, komsumsi ato dibagi-bagi keluarga?

Responden (L): yah dibagi-bagi kalo ada kelebihan, misalnyan ini manggis banyak to jadi dibagi-bagi.

Cris: bblajar ba tanam dari sapa bapak?

Responden (L): dari kaka yang namanya soo.

Cris: kong depe bibit dapa dari mana.?

Responden (L): ad aba bli.

Cris: ohh ba bli kang, bli dimana ini oasar ato?

Responden (L): di pasar , ada tukang bajual jadi mi bli.

Cris: kira-kira ada tanaman yang dipekarangan ada yang masih suka mo tambah? Mar tanaman yang so ada? Misalnya rambutan so ada atao tanaman laeng so ada.

Responden (L): kalo rambutan blum ada mar suka mo tanam disitu.

Cris: okee rambutan kang suka mo tanam. Kalo so ada dang pak mar suka mo tanam ada?

Responden (L): kalo yang itu obat-obatan apa ini, obat rumou yang dorang bilang.

Cris: mayana ato?

Responden (L): rupa obat mongondow dorang bilang, kumis kucing, daun ganda itu, goraka.

Cris : kira-kira pak ad aba tanam for making nda di kintal, misalnya pisang ato apa lain-lain?

Responden (L): ada itu ubi kayu.

Cris: ubi kayu, sapa yang da tanam itu dang pak? Ja sebersih ja plihara?

Responden (L): ibu itu.

Cris : kong depe hasil itu for apa bapak?

Responden (L): for making hari-hari kalo ada birman mo minta mo kase.

Cris: kira-kira sapa yang kase blajar ba tanam?

Responden (L): orang tua

Cris: orang tua kang, depe bibit ubi kayu dapa dari mana dang itu?

Responden (L): kalo ubi kayu banyak dapa dari birman, pas dorang ba cabu minta depe kayu.

Cris: bapak dikintal itu ada tanaman sayuran juga?

Responden (L): ada ada sayur gedi.

Cris: kalo rampa-rampa dang pak?  
 Responden (L): rampa-rampa, cuma bawang batang.  
 Cris : kalo buah?  
 Responden (L): kalo buah ada manggis.  
 Cris: tanaman obat-obatan ada pak?  
 Responden (L): kumis kucing itu.  
 Cris: kumis kucing tadi kang.  
 Cris: dihalaman rumah ada tanam tanaman pohon?  
 Responden (L): tidak ada.  
 Cris: tidak kang.  
 Cris: dihalam rumah ada plihara binatang ternak pa?  
 Responden (L): nda ada.  
 Cris: nda ada ee.  
 Cris: sapa yang jaga kase bersih yang ada tanam di mhalaman.?  
 Responden (L): ibu yang jaga kase bersih di pekarangan rumah.  
 Cris: kalo yang tanaman manggis itu sapa yang tanam dan kase bersih dang?  
 Responden (L): kalo ja kase bersih lengkali bapak lengkali ibu.  
 Cris: tanaman obat obatan dang sapa yang jaga tanam sapa yang ja sebersih?  
 Responden (L): yah ibu lagi.  
 Cris: depe hasil itu untuk apa itu bapak?  
 Responden (L): untuk dipakai, misalnya ada saki perut bagitu pake sendiri.  
 Cris: ada yang dijual ato dibagi-bagi tetangga?  
 Responden (L): ahh kalo ni buah kalo ada kelebihan mo jual laeng bagi-bagi.  
 Cris: kecuali yang buah kang.  
 Cris: blajar ba tanam dari sapa pak?  
 Responden (L): dari orang tua  
 Cris: dapat bibit dang dari mana?  
 Responden (L): bli dipasar.  
 Cris: bli di pasar kang.  
 Responden (L): kalo ini berupah buah itu ada yang lemon kambing, lemong yang sadiki  
 besar.  
 Cris: ambe dimana itu bapak depe bibit?  
 Responden (L): ada bli depe bibit.  
 Cris: ternak nda kang?  
 Responden (L): nda ada.  
 Cris: kira-kira pak tanaman yang tadi obat-obatan, sayuran itu yang so ada dipekarangan mar  
 suka mo tambah tanaman apa itu?  
 Responden (L): kalo ini jo rupa buah-buah rambutan.  
 Cris: ahh itu so ada?  
 Responden (L): itu bulm ada.  
 Cris: kalo yang ada dang mar suka mo tambah dang.?  
 Responden (L):tanaman obat-obatan itu, batabg bawang.  
 Cris: memiliki kebun pak? Pernah buka lahan dihutan.?  
 Responden (L): pernah dekat hutan itu da buka sandiri itu.  
 Cris: kebun ada brapa lahan pak?  
 Responden (L): 2.  
 Cris: brpa depe luas.  
 Responden (L): 75 x 100  
 Cris: yang kedua?  
 Responden (L): yang kedua sama lagi.

Cris: 75 x 100

Cris: tanaman apa saja pak yang ditanam di semua lahan?

Responden (L): kalo itu ada pohon durian, rambutan.

Cris: ohh iya pak ada pohon kayu?

Responden (L): ohh kayu cempaka, cendana, linggua lagi.

Cris: ada lagi?

Responden (L): kopi lagi ada, kalo itu sudah kang durian dengan duku kang?

Cris: itu sudah dang yang buah-buah kang. Itu durian

Responden (L): pohon kemiri.

Cris : selain tanama tadi ada tanaman lain yang ditanam diatas untuk dimakan sehari-hari?

Responden (L): pisang ada, kalo sayur ada sayur gedi, rica batang bawang.

Cris: tanaman obat-obat ada?

Responden (L): tidak ada.

Cris: ada ternak di kebun pak.?

Responden (L): tidak ada.

Cris: itu tdi pohon cempaka sapa yang tanam pak?

Responden (L): itu saya sendiri.

Cris: bapak sendiri kang. Yang memelihara, sebersih?

Responden (L) : bapak sendiri lagi.

Cris: itu for apa pak pohon kayu itu, dijual ato?

Responden (L): ada persiapan pake ada mo bekeng perbaikan rumah.

Cris: nda ada yang dijual pak?

Responden (L): yahh kalo ada kelebihan dijual.

Cris: jadi kalo ada kelebihan dijual eee.

Cris: dapat bibit dari pa sapa?

Responden (L): ada dari kita ape kaka.

Cris: ba tanam sapa da kase ajar?

Responden (L): yah selain dari orang tua dari kaka lagi.

Cris: dari ketiga pohon itu masih ada yang moditambah?

Responden (L): yanh ini cempaka mo ditanam ditambah tanam dipinggiran kebun.

Cris: kalo yang belum ditanam sama skali disitu ada yang mo suka ditanam disitu.?

Responden (L): cingkeh kalo ada.

Cris: itu tanaman pangan tadi kayak pisang, sayur gedi, batang bawang itu sap yang tanam itu bapak?

Responden (L): iya saya sendri.

Cris: bapak kang.

Cris: yang ja plihara, sebersih?

Responden (L): bapak sendiri.

Cris: depe hasil untuk apa itu bapak? Dijual, bagi-bagi ato komsumsi sendri?

Responden (L): yah di pake keluarga kalo lebe, dijual.

Cris: sapa yang kase blajar batanam kong dapa bibit dari mana?

Responden (L): kalo bibit so banya ba ambe akang pa kaka.

Cris: dari kaka eee.

Cris: apakah hasil kebun sudah membantu dan mencukupi kebutuhan keluarga.?

Responden (L): yahh mo bilang cukup blim lagi dapa cukup, membantu sedikit.

Cris: contohnya membantu sedikit dalam hal apa?

Responden (L): hasil kebun, keperluan bekeng rumah, keperluan keluarga.

Cris: berapa jarak dari rumah ke kebun.?

Responden (L): 1, 5 km dari rumah.

Cris: 1,5 km kang.



Cris: kalo dari kebun ke hutan.?

Responden (L): ohh kalo itu sadiki jaoh kira-kira 3 km.

Cris: tanaman apa yang so ditanam suka tambah ulang?

Responden (L): cengkeh,

Cris: ohh itu yang blum kang.

Responden (L): iyo itu blum.

Cris: kalo yang so ada ?

Responden (L): cengkeh dang itu jo.

Cris: pernah buak lahan pak di hutan.?

Responden (L): iya pernah.

Cris: itu lahan sendiri ato?

Responden (L): iya lahan sendiri.

Cris: lahan sendiri.

Cris: ada berapa lahan bapak da buka di hutan.?

Responden (L): 1 lahan.

Cris: berapa besar pak, brapa kali barapa.?

Responden (L): 75 x100 sama dengan tadi.

Cris: kong tanaman apa yang bapak da tanam di hutan itu.?

Responden (L): cuma tanaman kopi.

Cris: cuma kopi kang, kopi to eee.

Responden (L): ioioioio.

Cris: kopi bapak yang tanam?

Responden (L): ioioi

Cris: bapak yang jaga kase bersih.?

Responden (L): bapak lagi.

Cris: depe hasil itu untuk bapak, dijual, pake sandiri ato?

Responden (L): yah itu dijual.

Cris: itu dijual eee.

Cris: blajar ba tanam kopi deng dapa depe bibit dari sapa?

Responden (L): kaka lagi, sama-sama dengan kaka jaga pigi ambe.

Cris: tanaman for making ada disana? Ada ba tanam for making ato cma di kebun?

Responden (L): ada pisang.

Cris: ada pisang eeee. Sayor nda eee.

Responden (L): sayor ada, sayor gedi lagi, rica.

Cris: ada batanam rica ee diatas. Batanam buah ada?

Responden (L): buah durian ada.

Cris: selain kopi durian ada eeee.

Cris: tanaman obat ada?

Responden (L): nyanda ada.

Cris: jadi blajar dari pa kaka kang.

Responden (L): jadi mulai putus sekolah nda lepas dari pa kaka kerja.

Cris: itu depe hasil for apa pak? Tu kopi for apa.?

Responden (L): itu dijual.

Cris: kalo itu pisang, rica?

Responden (L): itu for keluarga ato ada birman perlu mo di bagi-bagi.

Cris: dibagi-bagi ke tetangga kang.

Responden (L): mar kalo ada kelebihan jual.

Cris: yang batanam bapak?

Responden (L): iya bapak sendiri.

Cris: durian for jual ato for keluarga?

Responden (L): dijual kalo durian.  
 Cris: itu bapak yang tanam?  
 Responden (L): iyaiya.  
 Cris: ohh ini bapak kita mo tanya apakah hasil yang dari hutan itu sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga?  
 Responden (L): itu sudah cukup untuk keluarga.  
 Cris: kira-kira masih suka mo batambah tanam kopi?  
 Responden (L): kopim masih suka mo tambah, durian dengan ni cingkeh lagi da tanam diatas mar cma sadiki suka mo tambah.  
 Cris: kalo tanaman yang belum pernah tanam sama skali ad ayang suka mo tanam bapak?  
 Responden (L): tidak ada.  
 Cris blajar ba tanam dari sapa:  
 Responden (L): blajar dari kaka lagi.  
 Cris: pak ada ternak di kobong atas.?  
 Responden (L): tidak ada lagi.  
 Cris: berapa jarak dari rumah ke kobong jaoh.?  
 Responden (L): kalo dari rumah ka hutan perkiraan 4 km  
 Cris: 4 km kang.  
 Cris: yang memutuskan untuk buka lahan di hutan itu sapa.  
 Responden (L): sandiri yang suka  
 Cris: bapak kang.  
 Cris: tahun berapa pak da buka tu hutan itu kobong jaoh.?  
 Responden (L): tahun 2000an da buka.  
 Cris: kira-kira pak ada upacara ato larangan apa untuk mo buka lahan di hutan.  
 Responden (L): tidak ada.  
 Cris: ato ada larangan tertentu itu. Ada ato tidak ada.  
 Responden (L): tidak ada.  
 Cris: apa ada larangan menebang pohon di hutan pak.?  
 Responden (L): tidak ada.  
 Cris: tidak eee.  
 Cris: alasan nya kenapa pak?  
 Responden (L): alsanya inikan diluar hutan lindung dang, yang penting tanam ulang dang.  
 Cris: yang penting tanam ulang kang.  
 Cris: ja maso utang tiap kapan pak, tiap hari, tiap minggu, ato tiap bulan pak?  
 Responden (L): tiap minggu xnda tiap hari.  
 Cris: ja nae ka hutan ja bekeng apa pak?  
 Responden (L): yah babersih tanaman ja ba paras.  
 Cris: pernah iko penyuluhan pertanian pak?  
 Responden (L): belum pernah.  
 Cris: kalo penyuluhan pelestarian dang pak?  
 Responden (L): belum juga.  
 Cris: menurut bapak selain bapak ada petani lain yang berhasil selain bapak?  
 Responden (L): saya juga belum terlalu tau itu.  
 Cris: kalo petani perempuan ada didesa ini?  
 Responden (L): saya juga tidak tau lagi.  
 Cris: kalo ada maslah dalam bertani bapak ja banya pa sapa.?  
 Responden (L): ada pa kaka, tokoh masyarakat petani juga, bapak sangadi juga.  
 Cris: jadi pa kaka, bapak sangadi dengan teman petani ee.  
 Cris: ada nda jaga banya pa petani perempuan yang pengalaman.?  
 Responden (L): tidak ada.

Cris: ada disini jaga kase nasihat dalam bertani.?

Responden (L): ohh petunjuk kang, ada disini.

Cris: sapa itu kang itu bapak.?

Responden (L): itu bapak sangadi.

Cris: perempuan ada.?

Cris: petani yang berpengalaman selain bapak buka hutan ada pak?

Responden (L): cuma tape kaka yang soo ginogan.

Cris: petani perempuan yang pengalam buka hutan ada.?

Responden (L): yahh tidak tau juga.

Cris: dari semua tanaman yang sudah bapak tanam yang paling banya kase masuk pendapatan for bapak itu apa?

Responden (L): eeheh hasil kopi dengan coklat.

Cris: itu ditanam dimana pak.?

Responden (L): di lahan pertama kobong dekat.

## Informal Interview

### VOICE : Bapak Sapta Putra Manggalupa

#### Pengolah data (ketik): Cristian Mewengkang

---

Cris: dengan bapak siapa ini?

Responden (L): bapak sapta putra manggalupang.

Cris: dusun berapa pak? Otam induk kan?

Responden (L): dusun 3 rt 5.

Cris: umur berapa pak:

Responden (L): umur 36.

Cris: pendidikan terakhir sampai dimana?

Responden (L): smp.

Cris: berapa anggota keluarga skarang pak?

Responden (L): ada sisa 6 dengan bapak

Cris: jadi yang makan satu rumah 6 dengan bapak kang.

Cris: petani pemilik ya?

Responden (L): pemilik lahan.

Cris: ok pak skarang kita mo tanya yang dipekarangan, punya kintal to pak?

Responden (L): ia ada.

Cris: luas kintal berapa pak? Yang cuma kintal

Responden (L): 20m x 11m

Cris: kalo luas rumah dang?

Responden (L): luas rumah 6m x 5,5m

Cris: milik sendiri ya pak?

Responden (L): iya milik sendiri tapi pemberian dari orang tua.

Cris: jadi tetap milik sendiri kang.

Responden (L): iya iya milik sendiri.

Cris: ohh iya pak ada tanam apa saja di pekarangan ato di kintal?

Responden (L): pisang di pinggir, alfokad juga ada.

Cris: kong sapa yang ja urus ja sebersih?

Cris: punya kebun pak, kebun jaoh ato kebun dekat ini?

Responden (L): kebun dekat.

Cris: kebun jaoh ada?

Responden (L): ada juga yang di jaoh.

Cris: yang kebun dekat ada berapa lahan dang pak?

Responden (L): ada 1.

Cris: berapa kali berapa dang yang kebun dekat?

Responden (L): hmmm berapa kang.

Cris: kira-kira saja berapa yang bapak tau.

Responden (L): 30m x 100m.

Cris: satu lahan cuma kang.

Cris: yang di kebun dekat ada tanam apa saja itu pak?

Responden (L): coklat, cengek, kelapa, duku.

Cris: yang batanam sapa?

Responden (L): masih orang tua.

Cris: orang tua kang.

Cris: yang sebersih deng plihara dang sapa?

Responden (L): itu kita.

Cris: bapak sendiri ee.

Cris: kalo depe hasil panen sapa yang ja pete?

Responden (L):saya sendiri

Cris: bapak ee.

Cris: ahh kalo di kobong jaoh yang di dakat hutan itu kang pak, itu punya sendiri ato?

Responden (L): punyan maitua.

Cris: punya keluarga berarti kang.

Cris: ada berapa lahan pak di atas.?

Responden (L): baru satu lahan

Cris: brapa kali brapa pak?

Responden (L): kalo disitu saya kurang tau juga brapa depe ukuran.

Cris: kira-kira jo pak brapa.

Responden (L): 30m jo x 40m.

Cris: ada tanam apa di kobong jaoh pak?

Responden (L): durian, coklat pohong kamiri, kalapa.

Cris: ada lagi?

Responden (L): cuma manggis lagi.

Cris: yang da buka lahan dihutan bapak ato?

Responden (L): masih orang tua.

Cris: yang batanam dang sapa pak?

Responden (L): masih lagi orang tua.

Cris: yang ja plihara.?

Responden (L): saya sendiri

Cris: nah kalo depe hasil dang sapa yang ja pete ato pi ambe?

Responden (L): depe hasil jaga berbage dengan orang tua.

Cris: mar tetap kobong sandiri kang?

Responden (L): iya kobong sandiri mar hasil berbagi dua dengan orang tua.

Cris: menurut bapak petani pria yang berhasil di desa ini menurut bapak siapa?

Responden (L): yahh kurang tau no sapa itu ha ha ha.

Cris: kalou perempuan petani perempuan yang bapak tau yang berhasil ada pak?

Responden (L): he he he kurang tau juga sapa no.

Cris: ahh ini pak, kalo pria atao bapak-bapak didesa ini yang depe pengalaman jaga buka hutan itu banyak kira-kira sapa kang pak?

Responden (L): kalo disini rata-rata samua babuka hutan karna ja menetap dilahan.

Cris: kira-kira satu nama kita bisa dapat supaya boleh kita moba tanya akang?

Responden (L): disini macam tete radit bagitu.

Cris: kalo perempuan pengalama buka hutan ada?

Responden (L): perempuan nda ada.

Cris: ehh kalo misalnya ada bapak-bapak ato pria yang tau tentang tanaman obat kong ja baracik, baracik tanaman obat misalnya goraka for saki ini lingkuas for saki ini? Kira-kira bapak sapa itu kanga to ibu sapa?

Responden (L): kalo disini masing-masing tau baracik kwa. Kalo dapa sakit tinggal pigi ba ambe sandiri di kobong kong racik sandiri.

Cris: jadi disini bekeng sandiri kang

Cris: tanggal 7 bulan 11, pasi barat kang.

Responden (L): iya iya.

Cris: ada nomor hp pak?

Responden (L): iyo ada.

Cris: berapa pak?

Responden (L): 0895805193633.

## Informal Interview

### VOICE : Ibu Sara Mokodongan

#### Pengolah data (ketik): Elfira Sari

---

Elfira : ibu dengan ibu sarah mokodongan kang?

Responden (P) : he,eh eh sara mokodongan jangan pake h

Elfira : Sara?

Responden (P) : iya cuma sara nda usah pake h

Elfira : oo iya iyaa, dusun berapa kang ibu?

Responden (P) : dusun 02

Elfira : dusun 02 RT berapa?

Responden (P) : dusun 02 RT 03, kita depe ketua, ketua RT 03

Elfira : oo ibu ketua RT 03, umur berapa kang ibu?

Responden (P) : umur kelahiran 51, berarti 69

Elfira : emm 68 kang ibu

Responden (P) :oo iyo 68

Elfira : pendidikan terakhir ibu?

Responden (P) : SLTP

Elfira : lulus SLTP ibu?

Responden (P) : nda usah tulis SLTP tulis jo SD karna di KTP Cuma tulis SD

Elfira : oo nda papa ibu tulis SLTP

Elfira : ibu dirumah ada berapa orang?

Responden (P) : sekarang kurang 3 orang

Elfira : 3 orang so dengan ibu ?

Responden (P) : iyoo so semua lansia

Elfira : ehehehe, jadi kalo masak yang makang dirumah 3 orang itu kang?

Responden (P) : oh iyoo

Elfira : pekarangan dang ibu depe luas berapa kang, pekarangan rumah dengan semua disekitar ?

Responden (P) : 7m x 20m

Elfira : oo 7m x20m , kalo yang pake batanam berapa depe luas ?

Responden (P) : 7m x 8m kan ada jalan le to

Elfira : kalo rumah dang ibu berapa depe luas ?

Responden (P) : kalo rumah 7m x 9m

Elfira : ada pohon-pohon nda ibu disekitar rumah? n

Responden (P) : ada pohon lemong, papaya

Elfira : yang pohon besar dang ibu ada nda?

Responden (P) : ada tu pohon rambutan dimuka

Elfira : ada lagi bu?

Responden (P) : itu ada lemong manis

Elfira : itu berarti termasuk yang bukan pohon kang ibu, lemong dengan apalagi ibu?

Responden (P) : lemong dengan papaya biar cuma 1 pohon

Elfira : kalo sayur dang ibu ada sayur apa?

Responden (P) : tidak ada lagi tanam, oh ada gedi dimuka ahahaha

Elfira : kalo sayur gedi di hutan? Kalo dirumah ada ?

Responden (P) : ada dirumah

Elfira : dengan apalagi sayur ibu?

Responden (P) : togano, tanaman obat keluarga no kumis kucing cakar bebe  
 Elfira : oo itu tanaman obat kang  
 Responden (P) : iyoo, kumis kucing, cakar bebe  
 Elfira : temu lawak begitu kang ibu ada  
 Responden (P) : adaa, biarpun nyanda teratur depe tanam  
 Elfira : kalo buah-buahan cuma papaya tadi  
 Responden (P) : deng lemong  
 Elfira : kalo rempah-rempah?  
 Responden (P) : ada, bawang, jahe, kuning, bramakusu  
 Elfira : bramausu serai kang  
 Responden (P) : iya serai  
 Elfira : ada lagi?  
 Responden (P) : emmmmmm, lengkuass  
 Elfira : em yang ba pelihara ibu sendiri kang?  
 Responden (P) : aah iyoo  
 Elfira : deng ba tanam le ibu sendiri ?  
 Responden (P) : kalo di kintal no ibu yang batanam  
 Elfira : ibu ja jual depe hasil ?  
 Responden (P) : iyo kalo banyak no mo jual laeng mo pake sendiri  
 Elfira : kalo banyak jual kang, kebanyakan biasanya apa yang ja jual kalo yang tanam dirumah ?  
 Responden (P) : lemong dengan rambutan  
 Elfira : emmmm, ibu belajar menanam dari? Sendiri kang?  
 Responden (P) : iyaaa  
 Elfira : bibit dari?  
 Responden (P) : bibit sendiri  
 Elfira : kalo sayur ja jual ? sayur gedi yang dirumah  
 Responden (P) : kalo yang di kobong itu mo jaul kalo yang dirumah nyanda cuma mo pake pake sendiri no  
 Elfira : oo yang di rumah nyanda jual kang  
 Responden (P) : kalo nyanda dapa pigi kobong cuma yang dirumah itu no mo pake  
 Elfira : kalo bibit dari mana?  
 Responden (P) : sandiri  
 Elfira : sendiri ? beli dulunya?  
 Responden (P) : nyanda, kalo gedi nyanda beli kalo gedi cuma ambe dikobong kong tanam dikintal  
 Elfira : kalo rempah-rempah yang tadi itu biasa ja jual ibu? Yang rempah-rempah ja tanam tadi  
 Responden (P) : kalo lengkuas itu mo jual dorang mo datang ambe mo beli no  
 Elfira : Cuma lengkuas kang ibu, kalo yang laeng ja pake sendiri ibu?  
 Responden (P) : iyoo  
 Elfira : depe bibit rempah-rempah dari mana?  
 Responden (P) : beli dipasar kong mo tanam  
 Elfira : kalo papaya nya biasanya ja jual ato makan sendiri?  
 Responden (P) : laeng mo jual laeng mo makang no kalo suka  
 Elfira : eemmm, kalo bibit nya ibu bibit papaya darimana?  
 Responden (P) : rupa kalo dorang batanam sama deng sekdes ja batanam papaya kong mo minta depe bibit kong mo tanam  
 Elfira : oo ja minta kang, kalo obat-obatan ibu darimana depe bibit?  
 Responden (P) : nyanda mo beli bibit kalo itu

Elfira : ja konsumsi sendiri kang ibu nyanda mo jual?

Responden (P) : nyanda, kalo so rasa darah tinggi begitu langsung petek kumis kucing kong rebus kong minum depe air

Elfira : emmm jadi depe bibit ja ambe so dari jaman-jaman dulu kang ibu?

Responden (P) : iyoooo

Elfira : kalo ternak ada dirumah?

Responden (P) : nyanda ada

Responden (P) : ada tuhari mar datang penyaki kong mati semua no, sampe sekarang so putus asa

Elfira : ooo iyo kangg

Responden (P) : iyooo noo

Elfira : kong menurut ibu itu hasil hasil dari tanaman yang dipekarangan tadi membantu nda ?

Responden (P) : yaa sedikit membantu walaupun cuma untuk mo beli garam, gula, kopi

Elfira : emmm, menurut ibu masih suka mo tambah tanaman dipekarangan ?

Responden (P) : suka kalo ada

Elfira : tanaman apa?

Responden (P) : pokonya itu papaya mo tanam mo tambah 4 ato 5 begitu

Elfira : papaya deng apa?

Responden (P) : Cuma papaya

Elfira : kalo pohon dang ibu suka mo tambah?

Responden (P) : nda usah, so ada itu pohon rambutan

Elfira : depe alasan apa ibu kenapa suka mo tambah papaya ?

Responden (P) : itu no mo jual supaya nda mo lagi mo ambe jaoh dikobong klo mo panen papaya, papaya pe basar pe berat mo angka-angka jadi kalo Cuma dirumah itu sangat membantu so nyanda mo pikul no

Elfira : kalo kebun dekat ada ibu? Ada berapa bidang?

Responden (P) : pokonya setengah hektar lah

Elfira : ½ hektar Cuma 1 bidang bu?

Responden (P) : iyo 1 bidang, eeh ada 2 bidang

Elfira : ada 2 bidang yang kebun dekat ? yang satu berapa depe luas?

Responden (P) : 0,4 ha

Elfira : jadi yang satu ½ ha yang satu 0,4 ha kang

Responden (P) : iyoo

Elfira : pohon apa kang ibu yang ditanam disitu?

Responden (P) : ada cingkeh, kelapa, coklat

Elfira : ibu sendiri yang batanam? Atau suami?

Responden (P) : suami

Elfira : mar ibu iko ba pelihara kang

Responden (P) : iyo

Elfira : depe hasil biasa ja jual?

Responden (P) : iyaa

Elfira : depe bibit dang ibu darimana?

Responden (P) : kalo ada coklat yang so masa no mo ambe kong bekeng bibit

Elfira : kalo yang laeng?

Responden (P) : begitu lagi

Elfira : masih suka mo tambah tanaman bu?

Responden (P) : masih suka mo tambah coklat

Elfira : alasannya apa ibu?

Responden (P) : karna depe hasil masih bisa membantu



Elfira : iyaa menghasilkan kang bu  
Responden (P) : iyo membantu  
Responden (P) : baru dating dari posyandu ini ibu  
Elfira : oo baru dari posyandu bu, tu yang tadi ada pemeriksaan kang bu  
Responden (P) : he,eh  
Elfira : ibu suka batanam yang belum pernah ada dikebun situ?  
Responden (P) : suka sekali  
Elfira : tanaman apa?  
Responden (P) : suka mo tambah kacang tanah, coklat  
Elfira : yang pohon ibu  
Responden (P) : coklat  
Elfira : yang belum pernah dang ibu  
Responden (P) : papaya jo  
Elfira : o mo suka tambah papaya lagi, karna kenapa bu?  
Responden (P) : ya karna hasilnya membantu no biar sedikit jaoh mar menghasilkan  
Elfira : kalo yang bukan pohon dang suka mo tambah apa? Disitu pernah tanam apa aja yang bukan pohon  
Responden (P) : pernah ada tanam kacang ijo, milu, kacang tanah  
Elfira : masih ada?  
Responden (P) : so nyanda  
Elfira : yang batanam ibu?  
Responden (P) : ah iyo, kalo yang batanam itu papaya no ibu  
Elfira : depe hasil dijual kang? Deng dikonsumsi?  
Responden (P) : dijual laeng konsumsi  
Elfira : belajar batanam dari siapa bu?  
Responden (P) : sandiri no dari orang tua dulu  
Elfira : kalo depe bibit ?  
Responden (P) : mo beli no depe bibit kalo kacang ijo kacang tanah beli dipasar  
Elfira : kalo tanaman sayur dang ibu? Sayur gedi ada?  
Responden (P) : ada sayur gedi, Cuma itu bayam yang belum ada toisin le belum ada  
Elfira : toisin itu apa bu?  
Responden (P) : itu sawi dang  
Elfira : ooh sawi  
Responden (P) : petsai le belum ada  
Elfira : jadi sayur yang disitu Cuma gedi kang  
Responden (P) : iyo Cuma gedi  
Elfira : yang ba tanam ibu?  
Responden (P) : he,em  
Elfira : biasa depe hasil ja jual?  
Responden (P) : mo jual  
Elfira : depe bibit ? so dari dulu kang?  
Responden (P) : iyoo  
Elfira : kalo rempah-rempah ada ibu dikebun situ ?  
Responden (P) : belum ada  
Elfira : buah-buah?  
Responden (P) : kalo yang di ½ hektar itu belum ada buah-buah Cuma cingkeh  
Elfira : jadi belum ada buah kang disitu  
Responden (P) : belum ada no  
Elfira : obat-obatan dang ada bu?  
Responden (P) : kalo laeng ada disitu

Elfira : apa? Kumis kucing?  
 Responden : iyo kumis kucing ada, kalo pa torang apa itu depe nama, didoyok kalo bahasa mongondow, ada mayana  
 Elfira : oh ada mayana juga, biasanya ja konsumsi sendiri bu?  
 Responden (P) : iyo konsumsi sendiri  
 Elfira : ja tanam ato tumbuh sendiri?  
 Responden (P) : iyo tumbuh sendiri  
 Elfira : mar ibu ja pelihara kang?  
 Responden (P) : iyoo, kalo nda mo pelihara nda mo idop noh  
 Elfira : ehehe iyoo , kalo ternak ada ibu dikebun?  
 Responden (P) : ndaa  
 Elfira : hasil berkebun sangat membantu kang bu?  
 Responden (P) : iya sangat membantu  
 Elfira : dalam hal ekonomi kang  
 Responden (P) : iyoo  
 Elfira : jarak kebun dari rumah berapa bu?  
 Responden (P) : kira-kira ½ kilo ada  
 Elfira : kalo dari kebun ke hutan berpa kilo bu?  
 Responden (P) : oh jauh sekali  
 Elfira : jauh sekali kang  
 Responden (P) : sekitar 5 kilo lah  
 Elfira : suka mo tambah tanaman apa kang ibu dikebun  
 Responden (P) : kamiri  
 Elfira : oh kemiri  
 Responden : iyoo,  
 Elfira : kalo tanaman yang bukan pohon suka mo tambah apa kang disitu ? sawi tadi kang  
 Responden (P) : iyo sayur-sayur  
 Elfira : kalo yang so ada mar suka mo tambah apa?  
 Responden (P) : kacang panjang  
 Elfira : nanas nyanda kang bu  
 Responden (P) : nyanda biar jo tu nanas banyak pa birman  
 Elfira : kalo yang di kebun jauh dang bu? Berapa kang depe luas  
 Responden (P) : setengah hektar  
 Elfira : ja tanam pohon apa aja ?  
 Responden (P) : durian, kemiri, cengkih, coklat, langsa, duku  
 Elfira : yang batanam dulu siapa kang? Suami?  
 Responden (P) : suami  
 Elfira : yang ba pelihara suami deng ibu kang?  
 Responden (P) : iyoo  
 Elfira: depe hasil ja jual ibu?  
 Responden (P) : iyo jual  
 Elfira : depe bibit dang bu?  
 Responden (P) : kalo ada depe biji yang bagus itu no ulang mo tanam  
 Elfira : kalo yang bukan pohon dang bu ada apa aja da tanam disitu  
 Responden (P) : ada pisang goroho, pisang tandu, pisang gapi  
 Elfira : yang batanam dang sapa?  
 Responden (P) : bapak  
 Elfira : depe hasil ibu ja jual kang  
 Responden (P) : iyoo  
 Elfira : depe bibit dang?

Responden (P) : bibit sendiri no  
 Elfira : nda beli dulu ?  
 Responden (P) : nda, ada depe tunas to itu yang torang pke bibit lagi  
 Elfira : mmmmm, kalo sayuran nda ada kang disana? Ato ada gedhi?  
 Responden (P) : sayur gedhi ada di situ deng rica  
 Elfira : yang ba tanam ibu?  
 Responden (P) : iyoo, yang rica itu nanti suka mo tambah akang  
 Elfira : kalo rempah-rempah nda ada kang ibu?  
 Responden (P) : di kobong? Nda ada  
 Elfira : kalo buah-buah Cuma yang tadi kang, durian pisang ada papaya?  
 Responden (P) : nda ada papaya yang dikebun jauh  
 Elfira : jadi nda ada papaya  
 Responden (P) : iyo Cuma pisang, durian deng kelapa coklat,duku langsa  
 Elfira : kalo obat-obatan ada bu?  
 Responden (P) : so nda  
 Elfira : kalo hasil dari kebun jauh itu sangat membantu?  
 Responden (P) : ya sangat  
 Elfira : suka mo tambah tanaman apa kang disitu?  
 Responden (P) : coklat, cingkeh  
 Elfira : kalo yang belum pernah ada disitu kong suka mo tanam?  
 Responden (P) : milu jo  
 Elfira : dihutan ?  
 Responden (P) : ah kopi jo  
 Elfira : oh kopi kang, kopi belum ada kang berarti bu disana ?  
 Responden (P) : dulu ada mar sekarang so nda  
 Elfira : nda pernah ba ternak disana kang?  
 Responden (P) : ndaa  
 Elfira : kalo jarak hutan dari rumah ?  
 Responden (P) : 5 kiloan  
 Elfira : yang memustuskan untuk membuka hutan dulu itu siapa? Orang tua dulukah?  
 Responden (P) : iyo orang tua dulu  
 Elfira : tahun berapa kang kira-kira?  
 Responden (P) : tahun 70an  
 Elfira : ibu tau kalo ada larangan atau anjuran atau upacara tertentu kalo mau babuka hutan?  
 Responden (P) : larangan bagaimana itu?  
 Elfira : misalnya larangan-larangan kalo mo membuka hutan atau masuk hutan begitu  
 Responden (P) : oh iyo tau ada  
 Elfira : ada larangan nda menebang pohon sembarangan dihutan?  
 Responden (P) : ada larangan  
 Elfira : ibu sering masuk ke kosili (nama hutannya) ?  
 Responden (P) : dulu waktu masih muda sekarang so tua begini jarang pigi kalo ada yang antar kalo nda ya nda no  
 Elfira : jd jarang kesana kang bu?  
 Responden (P) : kalo yang dekat sering bajalang kesana mar kalo dikosili jarang karna so tua  
 Elfira : ibu pernah ikut penyuluhan ?  
 Responden (P) : penyuluhan apa?  
 Elfira : penyuluhan pertanian dan pelestarian hutan  
 Responden (P) : belum pernah  
 Elfira : belum kang  
 Responden (P) : Cuma da dengar dengar to' kalo iko belum

Elfira : kalo petani pria yang paling berhasil menurut ibu siapa?  
Responden (P) : Bapak Idrus Mokodompit  
Elfira : kalo petani perempuan yang paling berhasil menurut ibu siapa?  
Responden (P) : tidak tau  
Elfira : tokoh masyarakat pria yang selalu kase nasehat pa ibu tentang pelestarian ibu siapa?  
Responden (P) : bapak sangadi (kepala desa)  
Elfira : kalo tokoh masyarakat perempuan yang kase nasehat supaya jaga tu hutan dang bu siapa?  
Responden (P) : ibu sangadi (istri kepala desa)  
Elfira : kalo petani laki-laki yang berpengalaman membuka hutan ?  
Responden (P) : so meninggal no  
Elfira : bapak siapa yang ibu tau  
Responden (P) : bapak yuga kolopita  
Elfira : kalo petani perempuan dang?  
Responden (P) : so meninggal lagi  
Elfira : siapa bu namanya ?  
Responden (P) : ibu re'ek depe fam kita nintau  
Elfira : ibu re'ek kang  
Elfira : dari semua tanaman yang ibu tanam, tanaman apa yang paling besar depe hasil for pendapatan keluarga?  
Responden (P) : coklat itu sangat membantu  
Elfira : coklat dengan apa?  
Responden (P) : dengan kemiri  
Elfira : tumbuh dikebun jauh dan dekat kang bu ini  
Responden (P) : iyo kebun jauh dekat ada  
Elfira : nomor telefon ibu ada?  
Responden (P) : yahh kasiang so tua nda ada hape  
Elfira : tidak ada hape kang  
Responden (P) : iyoo  
Elfira : oh iyo bu, tadi larangan pas babuka hutan itu apa kalo ibu tau  
Responden (P) : itu nimbole batanam dilereng karna bisa sewaktu-waktu longsor to  
Elfira : ohh iyo kang  
Responden (P) : masih ada ?  
Elfira : sudah ibu terima kasih banyak so berbagi ilmu dan informasinya ☺

## Informal Interview

### VOICE : Ibu Talahah Mokodompit

#### Pengolah data (ketik): Elfira Sari

---

Elfira : ibu kami dari fakultas pertanian mau belajar mengenai peran perempuan dalam pengelolaan hutan berkelanjutan berbasis kearifan local dan analisis kebutuhan menyangkut system agroforestry lokal di Sulawesi Utara

Responden (P) : ohh iyaaa

Elfira : oke ibu somo mulai neh, ibu dengan ibu siapa kang?

Responden (P) : ibu talahah mokodompit

Elfira : dusun berapa kang bu?

Responden (P) : dusun 02 RT 04

Elfira : umur dang berapa ibu?

Responden (P) : 61 tahun

Elfira : pendidikan terakhir bu?

Responden (P) : SD

Elfira : tamat kang bu?

Responden (P) : iya tamat SD

Elfira : jumlah anggota keluarga dang bu berapa?

Responden (P) : yang so berkeluarga lagi mo itung?

Elfira : yang tinggal disini ibu dihitung semua

Reponden : 6

Elfira : 6 so deng ibu kang

Responden (P) : iyo 6 deng kita

Elfira : berarti yang makan di satu rumah ini ada 6 orang kang ibu

Responden (P) : iya ada 6 orang

Elfira : emm, disekitar rumah ibu tanami?

Responden (P) : sudah so nda sekarang

Elfira : ohh so nda kang

Responden (P) : so nda kurang bunga

Elfira : oh iyaa, depe luas berapa kang ibu kira2 ?

Responden (P) : ee kira2 3 x 4 m

Elfira : kalo luas rumah dang ibu berapa ?

Responden (P) : kalo luas rumah 4 x 6

Elfira : rumah sendiri kan ibu?

Responden (P) : iyaa

Elfira : tanaman apa kang bu da tanam di sei rumah ?

Responden (P) : bawang, papaya, bunga, cabai, ada piara ayam lagi

Elfira : yang batanam ibu sandiri ?

Responden (P) : iya ibu

Elfira : hasilnya biasanya untuk dijual apa dimakan sendiri bu ?

Responden (P) : iya dijual

Elfira : kalo boleh tau ibu belajar menanam dari siapa kang ?

Responden (P) : dari pertanian, termasuk dari pemerintah desa

Elfira : dari penyuluh bu?

Responden (P) : iya dari penyuluh lagi

Elfira : mendapat bibit pohon dari mana ibu?

Responden (P) : dari pertanian

Elfira : dari pemerintah kang?

Responden (P) : iyo

Elfira : menurut ibu, kan so batanam bunga, bawang papaya, kira-kira suka mo tambah tanam ato nda ?

Responden (P) : sebenarnya masih mo tambah

Elfira : ada keinginan mau tambah?

Responden (P) : iya ada

Elfira : depe alasan apa kang ibu kenapa pengen menambah ?

Responden (P) : supaya banyak tu hasil ya

Elfira : menurut ibu mo tambah tanaman apa kang ?

Responden (P) : kalo dipekarangan mo tambah itu rica

Elfira : yang batanam ibu sendiri?

Responden (P) : iyaa

Elfira : depe hasil juga dijual ?

Repsonden : iya dijual

Elfira : kalo belajar batanam bawang itu tadi ibu belajar dari sapa kang?

Responden (P) : sandiri

Elfira : bibit nya beli atau?

Responden (P) : iya bibit nya beli

Elfira : kalo tanaman sayur ada nda bu dipekarangan

Responden (P) : oh nda ada

Elfira : kalo rempah-rempah ada bu?

Responden (P) : ya termasuk itu tadi bawang, kuning, lengkuas, temu lawak

Elfira : apa lagi kang bu,

Responden (P) : sudah Cuma itu

Elfira : kalo buah buahan, papaya tadi kang

Responden (P) : iyo pepaya

Elfira : kalo obat-obatan Cuma temu lawak ato ada lagi?

Responden (P) : eh ada ada lagi

Elfira : apa kang?

Responden (P) : kumis kucing ada, ada cakar bebek

Elfira : biasanya dipake sendiri apa dijual bu?

Responden (P) : dipake sendiri

Elfira : kalo buah juga dimakan sendiri?

Responden (P) : iya dimakan sendiri

Elfira : kalo obat-obatan juga dipake sendiri?

Responden (P) : iyo iyo dipake sendiri

Elfira : tapi yang bapeliha deng ba panen ibu sendiri kang

Responden (P) : iya ibu sendiri

Elfira : kalo ternak Cuma ayam?

Responden (P) : iya Cuma ayam

Elfira ; dapa bibit ternak dari mana?

Responden (P) : beli

Elfira : biasanya dijual apa mo potong sendiri kang?

Responden (P) : dijual

Elfira : kalo belajar memelihara ternak dari? Sendiri kang hehe

Responden (P) : hehe iya sendiri

Elfira : apa hasil dari batanam dipekarangan ini dapat membantu kebutuhan keluarga bu?

Reponden : nda belum membantu

Elfira : alasannya apa kang ibu?

Responden (P) : yak karena tidak cukup depe hasil penjualan  
 Elfira : oo belum mencukupi kang  
 Responden (P) : iya hasilnya kan kurang  
 Elfira : tanaman rempah-rempah bu masih suka mo tambah dipekarangan ?  
 Responden (P) : iya perlu mo tambah  
 Elfira : karena kenapa bu?  
 Responden (P) : karena kurang  
 Elfira : tanaman apa kang bu yang belum pernah tanam dipekarangan?  
 Responden (P) : bawang merah, tomat belum ada  
 Elfira : alasannya apa kenapa nda tanam bu?  
 Responden (P) : biaya perawatan kurang  
 Elfira : emmmmm, ibu ada kebun dekat ?  
 Responden (P) : ya, ada  
 Elfira : kebun jauh le ada kang?  
 Responden (P) : iya ada  
 Elfira : kalo kebun dekat berapa bidang kang bu?  
 Responden (P) : sekitaran mo bilang 1 ha nyanda ada ½ juga nda ada, sekitaran 30m x 30m  
 Elfira : 30m x 30m Cuma satu bidang kang bu?  
 Responden (P) : iyaa Cuma satu bidang  
 Elfira : disitu ada tanam apa aja kang bu?  
 Responden (P) : coklat, pisang  
 Elfira : pisang apa kang bu?  
 Responden (P) : pisang biasa, pisang goroho, pisang ambon, pisang raja,  
 Elfira : ada lagi yang dikebun dekat ?  
 Responden (P) : ee durian tapi masih remaja  
 Elfira : sayur ada?  
 Responden (P) : ya ada, sayur gedi, papaya lagi disana ada, rica ada  
 Elfira : yang batanam ibu sendiri ?  
 Responden (P) : iya ibu sendiri  
 Elfira : yang memlihara dang siapa bu?  
 Responden (P) : ibu lagi, baru kemiri juga ada disana  
 Elfira : kemiri ada kang  
 Responden (P) : iyaa  
 Elfira : depe hasil dijual kang bu  
 Responden (P) : iya dijual  
 Elfira : belajar semua itu dari?  
 Responden (P) : sandiri  
 Elfira : kalo bibit dari? Beli atau?  
 Responden (P) : nda beli, ambil dari birman  
 Elfira : emmm  
 Responden (P) : minta dang begitu  
 Elfira : kalo ibu masih suka tambah batanam apa di kebun?  
 Responden (P) : coklat jo  
 Elfira : karena kenapa bu?  
 Responden (P) : ya karena hasilnya lumayan, da tanam disitu kan kurang jadi musti mo tambah lagi  
 Elfira : emm, dengan apalagi ?  
 Responden (P) : dengan papaya lagi masih mo tambah  
 Elfira : yang batanam ibu sendiri kang semua?  
 Responden (P) : iya sendiri

Elfira : biasanya depe hasil dijual kang bu?  
 Responden (P) : iyah dijual, laen dijual laen dimakan  
 Elfira : emm, belajar batanam ibu sendiri?  
 Responden (P) : iyaa ibu sandiir  
 Elfira : depe bibit dang ibu?  
 Responden (P) : ibu minta no pa birman  
 Elfira : sayuran Cuma geddi kang  
 Responden (P) : iya Cuma geddi  
 Elfira : kalo rempah-rempah yang dikebun ada?  
 Responden (P) : oh rempah-rempah nda ada  
 Elfira : kalo buah-buah yang tadi kang ada pisang, durian  
 Responden (P) : iyaa itu  
 Elfira : ibu kang yang batanam?  
 Responden (P) : iya ibu  
 Elfira : depe hasil nanti dijual ?  
 Responden (P) : iya dijual, laeng jual laeng makang  
 Elfira : oohh, kalo bibit darimana?  
 Responden (P) : minta birman  
 Elfira : kalo dikebun nda ada tanaman obat?  
 Responden (P) : ndak ada  
 Elfira : nda ada kang, kalo ternak yang dipelihara dikebun ada?  
 Responden (P) : nda ada dikebun  
 Elfira : menurut ibu hasil kebun itu apakah membantu pendapatan keluarga?  
 Responden (P) : membantu tapi belum cukup  
 Elfira : jarak kebun dari rumah berapa kang ibu?  
 Responden (P) : 500an meter  
 Elfira : kalo jarak kebun ke hutan berapa?  
 Responden (P) : 1 kilo setengah an  
 Elfira : kira-kira masih butuh tanam apa kang ibu dikebun itu?  
 Responden (P) : yang pengen tanam itu coklat dengan bibit durian  
 Elfira : Cuma itu?  
 Responden (P) : iyaaah  
 Elfira : kalo yang bukan pohon dang suka mo tanam apa?  
 Responden (P) : oo bawang merah, dengan batang bawang  
 Elfira : ada le buu?  
 Responden (P) : kacang panjang  
 Elfira : ada lagi?  
 Responden (P) : ee kacang tanah jo  
 Elfira : oohh ini cucu ibu?  
 Repsonden : eheheh iyaa cucu  
 Elfira : kalo dikebun jauh dekat hutan ada kang bu?  
 Responden (P) : so nda ke kebun jauh  
 Elfira : kalo bapak dang  
 Responden (P) : so nda bapak so meninggal 9 tahun yang lalu  
 Elfira : innalillahi maaf ibu,  
 Responden (P) ; iya ndapapa  
 Elfira : tapi ibu ada kebun jauh kan?  
 Responden (P) : ada  
 Elfira : berapa kang depe ukuran bu?  
 Responden (P) : sekitar 0,5 hektar



Elfira : yang disana tanam apa aja ibu?  
 Responden (P) : coklat lagi  
 Elfira : coklat, deng apalagi?  
 Responden (P) : durian  
 Elfira : kemiri dang ada?  
 Responden (P) : ada, pisang juga ada  
 Elfira : pisang apa?  
 Responden (P) : sama deng pisang tadi pisang raja, ambon  
 Elfira : emmmm, ada lagi? Vanili ada?  
 Responden (P) : ada langsa, duku  
 Elfira : yang batanam dang siapa? Bapak dulu?  
 Responden (P) : ndaa, ibu lagi yang tanam  
 Elfira : yang bapeliha le ibu kang?  
 Responden (P) : iyo no ibuu ehehehe  
 Elfira : hehehe, biasa jual kang hasilnya?  
 Responden (P) : iya laeng jual laeng makan  
 Elfira : belajar batanam itu dari?  
 Responden (P) : sendiri  
 Elfira : depe bibit dang bu?  
 Responden (P) : laeng beli laeng minta  
 Elfira : emmm, kalo yang bukakn pohon ada? Cuma pisang tadi kang  
 Responden (P) : iyaa Cuma itu  
 Elfira : sayur dang ada bu?  
 Responden (P) : ada lagi sayur  
 Elfira : sayur apa?  
 Responden (P) : sayur gedi, ada lagi papaya disana  
 Elfira : Cuma sayur gedi? Leilem dang ada bu?  
 Responden (P) : oh iyo ada ada, saisin juga ada  
 Elfira : saisin?  
 Responden (P) : hooh  
 Elfira : kalo rempah-rempah dang nda ada?  
 Responden (P) : ndak  
 Elfira : kalo obat dang ada?  
 Responden (P) : nda ada  
 Elfira : depe hasil bisanya ibu jual kang?  
 Responden (P) : iya deng makan sendiri  
 Elfira : kalo depe hasil dari hutan ini dapat membantu ibu?  
 Responden (P) : yah kalo mo bilang bisa, ya bisa  
 Elfira : jadi membantu yaaa  
 Responden (P) : iyaa membantu  
 Elfira : masih suka mo tambah apa kang dihutan?  
 Responden (P) : vanili jo  
 Elfiraa : buah –buah dang bu  
 Responden (P) : lemon  
 Elfira : kalo yang bukan pohon dang ibu suka mo tambah?  
 Responden (P) : Cuma lemon  
 Elfira : jarak hutan dari rumah sini berapa?  
 Responden (P) : 5 kiloan  
 Elfira : 5 kilo kang, dulu yang memutuskan untuk membuka hutan itu siapa? Bapak? Atau dari orang tua dulu?

Responden (P) : dari orang tua dulu  
 Elfira : tahun berapa kang ibu?  
 Responden (P) : so lama, taun 70an sto  
 Elfira : ibu tau tentang anjuran atau larangan atau upacara terentu kalo mo membuka lahan di hutan?  
 Responden (P) : oh iyaa tau  
 Elfira : ee kalo larangan menebang pohon ada?  
 Responden (P) : oh iya ada larangan kalo hutan lindung kan nimbole ditebang sembarangan  
 Elfira : berapa hari sekali kang ibu biasany masuk hutan?  
 Responden (P) : yang di jauh sana ada kalanya 3x seminggu  
 Elfira : ooo 3x kang dalam seminggu  
 Responden (P) : heem  
 Elfira : ibu pernah ikut penyuluhan pertanian atau pelestarian hutan?  
 Responden (P) : nda pernah  
 Elfira : menurut ibu petani laki-laki paling berhasil siapa?  
 Responden (P) : petani berhasil?, ini no baSD bapak idrus mokodompit  
 Elfira : kalo petani perempuan dang ibu menurut ibu siapa?  
 Responden : tidak ada  
 Elfira : kalo tokoh masyarakat laki-laki selalu ibu Tanya tentang masalah pertanian dan hutan siapa bu?  
 Responden (P) : termasuk baSD ini hehehehe  
 Elfira : kalo tokoh perempuan yang ibu Tanya-tanya dang siapa?  
 Responden : ibu sangadi ibu penggerak pkk  
 Elfira : ibu sangadi pe nama siapa kang?  
 Responden (P) : ibu Bestari Ginoga  
 Elfira : kalo yang bapak yang selalu kase nasehat tentang pelestarian hutan dang siapa?  
 Responden (P) : bapak idrus lagi  
 Elfira : kalo ibu-ibu yang ja kase nasehat dang siapa?  
 Responden : eee nda ada no  
 Elfira : kalo petani laki-laki yang berpengalaman membuka hutan dang siapa?  
 Responden (P) : oo bapak Adnan Adampe  
 Elfira : kalo petani perempuan dang ibu?  
 Responden (P) : nda ada no  
 Elfira : menurut ibu dari semua tanaman yang ibu tanam, tanaman apa kang yang menurut ibu paling membantu ekonomi keluarga?  
 Responden (P) : ee coklat  
 Elfira : dengan apa  
 Responden (P) : dengan kemiri  
 Elfira : hehe iya disini banya kang bu kemiri,  
 Responden (P) : iya kemiri banyak biar Cuma 1 pohon mar depe hasil buah  
 Elfira ; hehe iyaa kang  
 Elfira : kebun jauh kebun dekat ada kang  
 Responden (P) : iya ada  
 Elfira : emmm ibu ada nomor hape ?  
 Responden (P) : eh ada  
 Elfira : boleh tau berapa  
 Responden (P) : bolehh 085256385648  
 Elfira : emm oke  
 Responden (P) : iyaa

Elfira : oke ibu makasih neh ibu so berbagi informasi maaf kalo ada salah-salah kita ape kata2 tadi hehehe 😊  
Repsonden : iyaa sama-sama ndapapa.

# FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

## Voice 1A

**Pengolah data yang di ketik: Aprilia Deasi Wehantouw, SP**

---

IS : apa itu eh,. Bawang merah..

**Nci Paula : mar itu petani atau kelompok petani hutan?**

IS : kelompok tani noh, kelompok tani.. 1 kelompok

**Nci Paula : nya ah.. biasanya pigi di kehutanan noh pi minta bibit pohon kalo tu kelompok tani kan Cuma paling mo minta tu bibit rica, tomat, begitu toh?**

IS : iyo mar ada lagi minta bibit cingkeh, bibit...

**Nci Paula : nah tu dorang-dorang itu ada nda tu kelompok begitu?**

IS : ada..

**Nci Paula : brapa kelompok di Desa ini?**

IS : kalu itu nanti mo tanya pa sekdes itu..

**Nci Paula : oh iyo,.. besok berarti itu kang?**

IS : iyo...

**Nci Paula : boleh ba cerita dengan dia..**

IS : deng sekdes.. nda dapa berdiri situ..

Responden (L) : apa bi itu? tadi mlm ada datang

IS : nah dia noh mo tanya akang dari itu hari ada keluar tu apa bibit kopi pa dia

**Nci Paula : iyo..**

IS : dengan bibit pala

**Nci Paula : oh iyo itu,.. pa SD?**

IS : iyo..

**Nci Paula : dia dapa itu**

IS : iyo..

**Nci Paula : iyo lebe bagus kalo itu..**

IS : iyo begitu,.. disini selalu mo dapa begitu tu petani-petani dapa tu bibit milu

**Nci Paula : cingkeh**

IS : cingkeh

**Nci Paula : kong sapa tanam berhasil?**

IS : iya baru.... iyo noh berhasil dorang ada tanam mar dorang ada tanam itu dia so di . utang dorang mo tanam akang kalo so di dekat-dekat sini so nda. So nda ba tanam begitu dari so tanam akang so durian

**Nci Paula : itu durian tu dekat-dekat kampung?**

IS : iyo.

Responden (L): ada lei yang di jao

**Nci Paula : hmm?**

IS : ada lagi itu di utang-utang dorang bilang

**Nci Paula : noh kalo di utang-utang biasanya apa dang tu dorang ba tanam?**

Responden (L): coklat

IS : itu noh cingke, kopi,

**Nci Paula : kopi**

IS : coklat dorang mo ba tanam milu lagi dorang

Responden (L): milu

IS : cuman kalo milu kadang dorang ba tanam milu kalo di utang bagitu dari babi hutan

**Nci Paula : aa... babi utang dang..**

Responden (L): iyo..

**Nci Paula : kiapa dorang nyanda tangka kong jual di pasar? Nyanda ini baku sedu..**

IS : hahaha..

**Nci Paula : hahaha...**

IS : ada juga

Responden (L): ada lagi dorang jaga datang kemari mar banya skali babi disini dorang

IS : banya skali..

**Nci Paula : banya skali?**

IS : iyo..

Responden (L): iyo... memang depe tampa

IS : sampe di blakang-blakang

Responden (L): rumah..

IS : rumah

Responden (L): blakang rumah torang sampe

**Nci Paula : tu apa itu babi utang?**

IS : iyo...

Responden (L): iyo

**Nci Paula : nyanda di Manado banya orang cari**

IS : iyo noh..

Responden (L): iyo lebe bagus so nyanda ada itu noh boleh

IS : kalo di Manado orang piara

**Nci Paula : nda nda,. Bukan tape maksud tu orang Manado suka skali babi utang**

IS : nah iyo noh...

Responden (L): iyo noh...

**Nci Paula : nah itu noh boleh jadi di itu tape maksud**

IS : kalo disini dari kampung-kampung

**Nci Paula : oh ada dang?**

IS : ada

Responden (L): dari Kuwil, Tompaso.

**Nci Paula : Hemmm.... mar sedang dorang so datang nyanda abis-abis depe**

IS : oh nyanda...

Responden (L): nyanda mo dapa abis..

**Nci Paula : oh...**

IS : babi utang itu ada kalanya mo dapa adakalanya nyanda...

Responden (L): bawa anjing...

IS : iyo

**Nci Paula : oh iyo... tangka-tangka babi utang pake anjing sama dengan mo tangka tikus ada tu pake anjing ada tu pake senjata**

Responden (L): tembak kebanyakan Cuma jaga tembak noh..

**Nci Paula : iyo... ada tu pake perangkap dodeso.**

Responden (L): iya dodeso

**Nci Paula : dodeso, senapan, anjing, iyo kita cuma tahu 3 karna itu penelitian di Ampreng le...**

IS : huu.. disini tiap sore begitu ada lima-lima motor mo ke utang noh... dorang itu mo ba tembak

**Nci Paula : hemmm,.. yang dorang tembak cuman babi utang atau ada eh.. nyaki utang, ada rusa..**

Responden (L): ada noh... mar kalo yaki kadang kalo ini dia jaga ba gantong akang

**Nci Paula : oh itu semua..**

Responden (L): mar kalo dapa lia noh

IS : mar kadang dorang mo tembak nyaki  
Responden (L): kalo nyaki kadang dari jaoh dia ba apa akang  
**Nci Paula : oh babi kwa so memang ada di tanah kang?..**  
Responden (L): iyo,... iyo  
IS : itu nyaki dorang bilang nyanda bagus kata kalo dorang eh ba ambe itu nyanda bagus jadi dorang berusaha ambe babi  
Responden (L): babi atau tikus dorang mo ambe  
**Nci Paula : oh... babi deng tikus kang?**  
Responden (L): iya...  
IS : e.. e..  
**Nci Paula : kalo monyet stou ada depe poso-poso atau apa nda?**  
IS : maksudnya nyanda ba poso nyanda dapa rasa rupa pait begitu  
**Nci Paula : depe enak dang? nyanda enak**  
IS : iyo..  
**Nci Paula : memang monyet kwa cuman jaga ambe for obat**  
Responden (L): iyo kalo orang utang cuman jaga bekeng obat  
**Nci Paula : taru di pinaraci**  
Responden (L): iyo depe itu..  
IS : ada noh..  
**Nci Paula : iyo ibu, depe**  
IS : kong depe daging kata nyanda  
Responden (L): banya depe tulang tulang kata  
**Nci Paula : oh....**  
IS : iyo..  
**Nci Paula : tu yaki?**  
IS : iyo..  
**Nci Paula : so itu dorang cuma jaga ambe for itu**  
IS : for obat  
**Nci Paula : for obat**  
Responden (L): kalo babi nyanda kalo babi disini pai-pai  
**Nci Paula : odoh,.. pas-pas itu...**  
IS : iyo,.. pai-pai  
Responden (L): mar siksa skali mo dapa itu.. ada lagi orang sini mo dapa kurang doran jaga buang sama dengan sampah  
**Nci Paula : siksa mo dapa bagimana?**  
Responden (L): dorang mo tangka babi  
IS : bagini sedangkan dorang ba apa ini ba dodeso kadang mo dapa  
Responden (L): babi disini kwa so pande sedang orang dia mo lia noh... jarak 100 meter sudah  
IS : ada orang datang ba tanam dodeso dia nyanda mo iko disitu  
Responden (L): hehehehhe..  
IS : cuman kalo torang sandiri torang pe kobong sandiri, torang mo dapa riki akan dia biar siang-siang bagitu dang orang yang mo pigi ba dodeso nyanda mo dapa pa dorang  
**Nci Paula : hemmm....**  
IS : dorang so tahu kalo ba gonggong akang stou itu anjing  
**Nci Paula : iyo dia mo dapa ciong itu anjing pemburu kang?**  
IS : iyo....  
**Nci Paula : yang tu tukang-tukang dodeso bawa kang?**  
Responden (L): iyo,.. jadi dia lari noh....  
**Nci Paula : dia so lari...**

IS : mar kalo torang riki mo dapa riki kamari tu babi ba  
Responden (L): so diblakang rombas  
**Nci Paula : hemmm,...**  
IS : banya tu babi disini  
Responden (L): baris dekat di bedeng.. babi disini dia kalo satu kali bajalang ada 12 ekor  
**Nci Paula : wihhh,..**  
IS : iyo.. tinggal jaga bajalang...  
Responden (L): itu 1 ha dia mo maso akang langsung rata, mo maso rata  
**Nci Paula : 1 ha?**  
IS : 1 ha..  
Responden (L): nyanda mo pagar dorang mo...  
IS : kong nyanda mo jaga? Musti mo jaga  
Responden (L): sedang pala, cingkeh mo tanam dia mo kase patah  
**Nci Paula : odoh..**  
IS : itu bu makanya petani-petani disini jadi kebanyakan ini so ba tanam tu babagitu noh... coklat  
**Nci Paula : mar coklat dorang nyanda mo makang?**  
IS : noh kalo baru mo tanam..  
Responden (L): kalo pende mo tanam dia mo pi gigi depe pohon  
**Nci Paula : mati?**  
Responden (L): mati..  
**Nci Paula : berarti coklat paling bagus e... mo tanam disana umur berapa dang supaya dia nyanda mo makang?**  
IS : ba jaga noh.. tiap  
Responden (L): pokoknya musti mo pele dang supaya dia nyanda mo pi gigi  
**Nci Paula : ooh..... bekeng pagar dang?**  
Responden (L): iya..  
**Nci Paula : disini kote ibu jaga berapa?**  
IS : disini? Jaga sama dengan dusun?  
**Nci Paula : iyo.. dusun..**  
Responden (L): dusun I  
**Nci Paula : oh dusun 1 disini?**  
Responden (L): iya..  
**Nci Paula : kan ini ada dusun 1, 2, 3, 4 kang?**  
Responden (L): iya  
**Nci Paula : tu yang paling banyak kobong di dekat utang atau di dalam utang itu dusun mana brapa?**  
IS : sama  
Responden (L): semua sama amper sama  
**Nci Paula : amper sama kang?**  
Responden (L): sama  
**Nci Paula : berarti sama dekat dang disan kang?**  
IS : iyo..  
**Nci Paula : nyanda ada yang lebe dekat**  
IS : kong disini Nci kasana  
Responden (L): kasana  
**Nci Paula : oh kasana dang?**  
Responden (L): mo dapa lia itu gunung  
IS : kalo disini kampung  
**Nci Paula : oh kalo kasana ke Kota?**

Responden (L): somo ke arah kota itu  
**Nci Paula : oh.... tunggu matahari terbit sebelah mana dang?**  
 IS : terbit..  
 Responden (L): terbit kasana  
**Nci Paula : oh sana ka barat kang?**  
 Responden (L): iya  
**Nci Paula : nyanda ada bayangkan tu.... berarti utara kasana stou kang?**  
 IS : iyo..  
**Nci Paula : itu dang peta.. kan indonesia timur sini indonesia barat sini toh?**  
 Responden (L): iya  
**Nci Paula : berarti sana noh utara kurang jaga cari bagitu hahaha...**  
 Responden (L): hehehe,....  
**Nci Paula : ibu pe umur umur berapa bu?**  
 IS : 57  
**Nci Paula : 57, ibu pe pendidikan sampe?**  
 IS : SMP  
**Nci Paula : SMP tamat?**  
 IS : iya...  
**Nci Paula : 9 tahun berarti kang?**  
 IS : SMA mar nyanda abis  
**Nci Paula : nyanda abis mar sampe kelas berapa SMA?**  
 IS : kelas 1..  
**Nci Paula : berarti 10 tahun,. iyo?**  
 IS : iya.  
**Nci Paula : jadi begini SD 6 tahun, klar SMP tambah 3 toh 9 tahun kelas 1 SMA 10 tahun noh..**  
 IS : iya  
**Nci Paula : lama pendidikan kongg ibu dang disini yang tinggal disini brapa orang semua? Makan 1 dapur?**  
 IS : kalu skarang kurang 2 orang  
 Responden (L): kurang 2 orang  
**Nci Paula : oh,. hemmm....**  
 IS : kan anak cuman 3, samua...  
**Nci Paula : ini yang bungsu mo menikah?**  
 IS : iya..  
 Responden (L): iya,  
**Nci Paula : oh... pantas hemmm...**  
 IS : tapi ini mo menikah ini artinya kalu pa torang di Mongondow itu dia depe adat kurang adat agama bagitu  
 Responden (L): mo ambe pihak perempuan  
**Nci Paula : hemmm,.. mar tu so kaweng itu dang so di KUA**  
 Responden (L): sudah...  
**Nci Paula : ini kurang mo kaweng pesta**  
 IS : iya,. Kurang depe resmi bagitu kurang resmi begitu di kampung  
**Nci Paula : iyo,. iyo,. jadi pernikahan adat**  
 Responden (L): iya,.  
**Nci Paula : mar kalo secara negara so beres dang**  
 Responden (L): sudah  
**Nci Paula : di KUA toh itu? tunggu sapa yang mo menikah?**  
 IS : e,.a?



**Nci Paula : tu yang mo menikah.. oh nyanda ada disini dang?**

Responden (L): ada kerja

**Nci Paula : kerja dimana?**

IS : kalo saya punya anak itu dia ada..

**Nci Paula : yang mo menikah**

IS : yang mo menikah ada di paris dia security

**Nci Paula : oh disana...**

IS : dia ini di tokoh dang

**Nci Paula : iya,. Itu tokoh besar itu torang jaga pigi disitu**

IS : pe besar nyanda besar itu

**Nci Paula : ibu disini ada nda adat istiadat kalo mo potong apakah itu gedi atau pohon kong musti pe pas dia potong musti ganti dengan tanaman sama...**

IS : iyo noh bagitu...

**Nci Paula : depe adat tu bagaimana?**

Responden (L): ada di perdes itu

**Nci Paula : nyanda yang adat, bukan mo potong ilegal nyanda mo bekeng sayor**

IS : iyo.. yang mo ambe bagitu

**Nci Paula : iyo..**

IS : orang punya?

**Nci Paula : nyanda ibu punya maksudnya ibu di kobong, apa disini ada nda kalo ibu mo potong 1 dang ibu musti ganti 1 atau ganti deng 5?**

Responden (L): nda,. nda ada.

IS : nda....

**Nci Paula : nyanda ada,. Kalo di Minahasa yang kita da penelitian sebelum-sebelumnya kalo mo potong batang atau ubi 1 batangg musti ganti deng 5**

IS : nyanda

Responden (L): nyanda

IS : kalo pa torang

**Nci Paula : jadi pe klar kalo abis panen abis ba ambe itu so se biar atau? Nyanda ada yang mo tanam?**

Responden (L): ulang langsung tanam noh...

IS : mo ulang ba tanam

**Nci Paula : nah itu tape maksud mo ulang mo ba tanam**

Responden (L): mo ulang mo tanam

**Nci Paula : iko langsung mo tanam atau tunggu depe musim?**

IS : oh iyo..

Responden (L): dia langsung mo tanam noh..

**Nci Paula : langsung tanam? Dia**

IS : hahaha.. nda ada kalanya langsung tanam

**Nci Paula : nyanda,. mar ada nda peraturan kalo potong 1 bu kang pancuri eh ini**

IS : iyo..

**Nci Paula : potong 1 musti ganti deng 5 atau 10?**

IS : nyanda

Responden (L): nyanda kalo suka no mo ba tanam

**Nci Paula : nyanda yang penting musti tanam**

Responden (L): iya,..

IS : nyanda tu depe istilah bagitu

**Nci Paula : nah misalnya begini ada nda begini bapa eh ibu kalo batata dang disini apa depe nama**

Responden (L): batata,. Batata no depe nama

Responden (P): batata bahasa Bolamongondow maksudnya

Responden (L): kalo depe Mongondow Bage

IS : bage

**Nci Paula : bage iyo,, kalo bage misalnya kalo mo panen banya mo panen dulu mo ba pete ka mo apa mo ba gale**

Responden (L): iyo mo gale

**Nci Paula : pe klar ba gale musti iko tanam ulang ato nyanda?**

Responden (L): nda

IS : mo tunggu depe mo kase bersih dulu baru ulang mo bekeng depe bedeng

Responden (L): baru mo tanam

IS : baru mo tanam

**Nci Paula : nyanda kita belajar dari di Amerika mar di Kepulauan Hawaii deng di Minahasa noh kalo mo potong bilang ubi kalo mo ambe 1 pohon musti mo ganti deng...**

IS : 5

Responden (L): 5

**Nci Paula : iyo 5 dulu 5, kong lama-lama yang penting lebe dari 1 kage nda oh nyanda kalo pete 1 boleh lebe dari 1 pokoknya semakin kemari semakin modern so nyanda noh makanya kita mo tanya itu mangarti nyanda**

IS : kalo disini nyanda

**Nci Paula : adat istiadat yang mengatur bahwa nyanda?**

IS : nyanda

**Nci Paula : nda ada**

Responden (L): iya

**Nci Paula : nah rupa begini kita bilang kalo perempuan beli gedi, batata, yang rupa ba sayur-sayor bagitu leilem daun leilem disini ada toh?**

IS : ada

**Nci Paula : nah,, Ada nda perbedaan kalo kayu dang? pohon for mo bekeng papan? Atau pohon for kayu bakar ada nda yang bagitu?**

IS : ada..

**Nci Paula : maksudnya ada nda peraturan kalo mo potong 1 mo...**

IS : so nyanda

Responden (L): nda

**Nci Paula : nda ada kang? jadi laki-laki deng perempuan nyanda ada tu adat itu**

IS : nda

**Nci Paula : ibu disini dulu-dulu ibu dengar cerita kalo mo pi ba buka lahan di...**

IS : di kobong

**Nci Paula : di kobong terutama di utang kan kalo di utang belum ada orang sapa-sapa baru orang pertama sebelum ba buka apa ada upacara? Misalnya apa kek kalo di Minahasa kwa antara lain ini eh musti ba kase rokok, nasi..**

Responden (L): oh sama..

IS : sama noh bagitu

**Nci Paula : sama? Nah depe contoh tu bagimana?**

IS : kalo disini..

Responden (L): musti ba taruh rokok lagi

**Nci Paula : apa lagi?**

Responden (P): ukusan..

IS : ba bicarakan bagitu

Responden (L): kalo sama dengan ba di bagian Manado sana ba cerita-cerita bagitu kalo pa torang mitun

**Nci Paula : apa depe nama? Mitun?**

Responden (L): ba mitun mitun kalo bahasa

IS : Mongondow

**Nci Paula : hemm...**

Responden (L): mo ini-ini akang mo bicara-bicara akang disitu

IS : itu bagitu-begitu

Responden (L): bagitu kalo bahasa

IS : Mongondow

**Nci Paula : kong mo bicara apa dang tu mo bicara?**

IS : yang orang tua

Responden (L): Mongondow

**Nci Paula : iyo yang depe bahasa kira-kira depe maksud apa? misalnya kita mo minta mo apa**

IS : iyo noh..

Responden (L): iya

**Nci Paula : adakan depe apa kira-kira**

IS : mo minta supaya apa..

Responden (L): mo ba buka disitu nyanda ada bahaya, nyanda ada terjadi apa-apa dang bagitu nyanda apa-apa kalo mo tanam semua berhasil subur mo minta pa disitu yang punya

**Nci Paula : supaya nyanda apa tadi bapa ada bilang tadi? supay nyanda bahaya?**

Responden (L): iyo nyanda mo bahaya nyanda mo terjadi apa-apa sementara mo ba tebang pohon nyanda mo..

**Nci Paula : hemmm,.. mar tu dorang apa te eh.... mo kase apa-apa rokok deng apa?**

Responden (L): itu lagi so nyanda so jarang-jarang bagitu

IS : mar torang skarang so nyanda

Responden (L): so nyanda tu bagitu kurang ba bicara bagitu

**Nci Paula : oh ba bicara...**

IS : dulu-dulu punya tu bagitu

**Nci Paula : mar nyanda ada larangan bagitu nimbole kalo mo pigi disana bagini kalo mo ke utang nimbole ba kuku nimbole ribut nimbole apa lei..**

IS : iyo noh ibu ada

Responden (L): ada itu

**Nci Paula : ada?**

Responden (L): iyo..

**Nci Paula : ada nda bagini beda kalo laki-laki mo ka utang ini neh musti bagini kalo perempuan musti bagitu atau? Ada nda perbedaan laki-laki perempuan waktu mo buka utang**

Responden (L): nda

**Nci Paula : skarang sapa mo buka utang laki-laki atau perempuan?**

Responden (L): laki-laki

**Nci Paula : laki-laki,. Perempuan ba kiapa?**

Responden (L): ba masa,. Kalo perempuan di utang cuma..

IS : menyiapkan tu nasi makanan

Responden (L): menyiapkan tu apa itu makanan

IS : kalo torang ini dia so nda talalu tahu tu bagitu

**Nci Paula** : nyanda apa-apa ibu,.. apa yang ibu tahu torang mo bilang nanti mo bandingkan misalnya kita di tanpa laeng bagini mar disini so nda ada ataupun kalo pernah ada ibu-ibu cuma dapa inga yang begini

IS : iyo

**Nci Paula** : torang datang disini bukan mo bekeng salah cuman mo cari kearifan lokal

IS : torang so dengar-dengar kalo dulu itu orangtua kalo mo buka kobong musti bicara-bicara akang bagitu..

Responden (L): mo minta

IS : mo minta

Responden (L): mo minta supaya itu kobong itu dia mo ba kerja mo ba tanam akang

IS : kurang torang mo dengar-dengar mar kalo ba torang bekeng itu dia so nda noh..

Responden (L): jaman skarang so nyanda ada

**Nci Paula** : apakah itu karna jamann dulu masih jaga pake opo-opo atau itu kong skarang so beragama atau bagaimana?

Responden (L): iyo so beragama skali

**Nci Paula** : iyo berarti faktor agama yang dia bilang karna so modern

Responden (L): iyo noh so modern

IS : so modern

**Nci Paula** : berarti modern deng agama

Responden (L): iya

**Nci Paula** : kapan dan waktu agama masuk kong sampe tu upacara-upacara model bagitu ilang kira-kira tahun berapa?

IS : so bertahun hehehehe....

Responden (L): so bertahun-tahun

**Nci Paula** : waktu ibu masih kecil atau waktu bapa pe papa masih kecil atau kapan?

Responden (L): so nyanda kita pe jaman so nyanda

**Nci Paula** : berarti bapa lahir tahun berapa? 83 + 3 berarti sekitar tahun 90an ilang kang?

Responden (L): iyo

IS : nyanda ada ba tanya akang

**Nci Paula** : bapa di tanpa laeng bahwa perempuan eh apa ibu kote eh.... bahwa perempuan lebih teliti, lebih tekun daripada laki-laki ibu setuju atau nda?

IS : oh iyo..

Responden (L): iyo

**Nci Paula** : iyo,, ibu lebe teliti?

IS : iyo ibu yang lebih teliti,. Ibu-ibu lebih tekun daripada bapa-bapa

Responden (L): nyanda ada yang laeng

**Nci Paula** : ibu lebe tekun

IS : iyo

**Nci Paula** : ini kalo mo kelola tanaman.. ini tanaman-tanaman

IS : iyo

**Nci Paula** : depe contoh bagaimana ibu?

IS : hehehe,... depe contoh ibu?

**Nci Paula** : iyo...

Responden (P): misalnya mo ba tanam milu,

IS : tapi kalo disini bapa yang

Responden (L): tanam milu

Responden (P): ibu cuma jaga kase saran

IS : iyo..

**Nci Paula : oh kalo ibu pe kasus justru bapa toh yang ba urus kobong**

IS : iyo

**Nci Paula : mar kalo umumnya di masyarakat sini apa dan?**

IS : sama noh... ibu-ibu mungkin sama

**Nci Paula : menurut ibu lebe tekun deng lebe teliti ibu-ibu atau bapa-bapa di masyarakat sini bukan di kasusnya ibu. Ibu kan cuman dengan bapa**

IS : iyo

**Nci Paula : kalo ini semua bapa-bapa di kobong ini ibu kan so ba kenal pa sapa menurut ibu mana yang lebe teliti laki-laki atau perempuan mar masyarakat neh ibu neh bukan pa ibu pe keluarga**

Responden (P): iyo

IS : mayoritas disini kan petani. Jadi bapa-bapa noh kebanyakan laki-laki deng perempuan kong kebanyakan lagi laki-laki depe perempuan yang ba masa laki-laki ba kobong

Responden (L): ba masa bawa makanan

Responden (P): hasil kebun ba masak

**Nci Paula : ba panen mar kalo mo ba cabu rumpu?**

IS : kebanyakan perempuan juga

Responden (L): perempuan,. Laki-laki, perempuan

**Nci Paula : nah itu noh kong kalu ba tanam laki-laki atau perempuan lebe banya?**

Responden (L): laki-laki deng perempuan

IS : laki-laki deng perempuan sama..

**Nci Paula : sama?**

IS : iyo

Responden (P): laki-laki perempuan ballace seimbang..

**Nci Paula : ha.. tanam. kalo dang ba olah tanah ba cangkul laki-laki toh?**

Responden (L): sama

**Nci Paula : kalo buka utang laki-laki toh?**

IS : kalo masih utang

**Nci Paula : iyo mar kalo so ta buka eh...**

IS : ba tanam boleh

**Nci Paula : perempuan deng laki-laki sama atau lebe banya laki-laki?**

IS : kalo disini petani? Bapa deng ibu sama-sama

**Nci Paula : mar asal so buka tu utang**

Responden (L): iya

**Nci Paula : kalo baru buka utang?**

Responden (P) : dan IS: laki-laki

**Nci Paula : tanam, olah, kemudian kalo mo ba siram dang? disini ada?**

IS : kalo musim panas?

**Nci Paula : disini,. iyo**

IS : musim panas ba siram

**Nci Paula : sapa yang ba siram**

IS : kalo ba siram disini ada laki-laki ada perempuan juga

**Nci Paula : kebanyakan?**

Responden (L): laki-laki

IS : kebanyakan laki-laki

Responden (P) : kalo mo buka kobong itu kebanyakan dorang jaga posan

**Nci Paula : apa itu ba posan?**

Responden (L): jaga ba gotong royong

**Nci Paula** : itu sama dengan jaga mapalus bagitu toh?  
**IS** : iyo mapalus itu

**Nci Paula** : mar tunggu di Otam sini yang kebanyakan di tanam lebe banya pohon atau lebe banya tanaman semusim rupa misalnya tomat ada nda disini tomat?  
**IS** : ada  
**Responden (L)**: ada

**Nci Paula** : yang petani tomat lebe banya dari petani padi. Padi disini ada?  
**Responden (L)**: ada  
**IS** : ada tapi cuma sebagian  
**Responden (L)**: padi ladang ada kebun

**Nci Paula** : padi ladang kang?  
**Responden (L)**: iyo, padi ladang

**Nci Paula** : mar kebanyakan padi ladang, tomat rica, mana yang paling banya?  
**IS** : tanaman ini rica

**Nci Paula** : oh rica paling banya  
**IS** : sayur, rempah-rempah

**Nci Paula** : kalo sayor kebanyakan apa?  
**Responden (L)**: sayor gedi

**Nci Paula** : sayor gedi ditanam untuk di jual? Atau cuma pake sandiri  
**Responden (L)**: dijual

**Nci Paula** : oh dijual gedi?  
**Responden (L)**: iyo

**Nci Paula** : oh hebat,. Nah skarang gedi dikase pupuk nda?  
**Responden (L)**: nda

**Nci Paula** : eh,. Tanaman apa yang dikase pupuk?  
**Responden (L)**: milu,.. Cuma milu  
**IS** : milu

**Nci Paula** : milu ada banya nyanda disini?  
**Responden (L)**: ada banya lagi dorang mo tanam

**Nci Paula** : noh kalo milu dibanding dengan yang laeng paling banya mana?  
**IS** : milu dengan padi paling banya milu  
**Responden (L)**: milu

**Nci Paula** : oh... ok,, skarang kita mo cerita milu supaya gampang. waktu tanam sapa yang tanam milu?  
**Responden (P)**: laki-laki yang ba gale

**Nci Paula** : perempuan ba taruh kurang isi-isi kong yang ba tambung perempuan toh?  
**Responden (L)**: iya  
**IS** : iya

**Nci Paula** : hah kemudian kalo mo ba siram ada milu itu di siram atau nda?  
**Responden (L)**: nda.. kalo musim kemarau

**Nci Paula** : kalau musim kemarau kebanyakan laki-laki toh kalo musim kemarau mo ba siram? Skarang di kase pupuk nda?  
**IS** : dikasih

**Nci Paula** : sapa yang kase?  
**IS** : laki-laki  
**Responden (L)**: laki-laki

**Nci Paula** : kalo mo apa hama penyakit dang mo ba semprot ada nda ba semprot dimilu?

Responden (L): ada

Responden (P): ada

IS : laki-laki

**Nci Paula : laki-laki nyanda ada itu kang? kemudian kalo mo panen sapa yang ba panen? Laki-laki atau perempuan**

Responden (L): laki-laki, perempuan

IS : laki-laki, perempuan

**Nci Paula : tapi kebanyakan laki-laki atau kebanyakan perempuan?**

Responden (L): laki-laki, kebanyakan perempuan lagi kalo jaga ba panen milu

IS : laki-laki yang mo ba potong milu, perempuan dang yang ba kupas

Responden (L): ba kupas

**Nci Paula : ba kupas,, oh terus eh... biasanya tu pedagang itu datang di tampah situ atau?**

Responden (L): itu petani mo ke pasar

IS : ada juga yang datang, ada juga ke pasar begitu

**Nci Paula : kebanyakan itu pedagang pengumpul datang kamari for baba itu atau pi bawa di pasar kong mo pi ba jual atau bagaimana?**

IS : iyo..

Responden (L): bawa di pasar ba jual

**Nci Paula : kebanyakan bagaimana?**

Responden (L): nda juga, karna kalo di pasar satu kali dorang jaga bayar toh...

**Nci Paula : oh kalo dorang itu beli di kobong?**

Responden (L): kalo itu di kobong cuman jaga beli-beli manggis, biasa-biasa bagitu

**Nci Paula : apa tu manggis eh apa?**

IS : hahaha,.. kalu mo pete-pete ini memanggis sri (IS pakai bahasa daerah) ada juga

**Nci Paula : oh disini ada manggis?**

Responden (L): kalo disini ada manggis memang ada

**Nci Paula : oh...**

Responden (L): buah-buahan cuman jaga ba datang

IS : nyanda ada cuman ba sambung-sambung nyanda

**Nci Paula : nyanda justru bagus mo tanya akang bagini tu manggis disini mahal?**

IS : apa Nci?

**Nci Paula : manggis**

Responden (L): sesuai no kadang mahal, kalo banya

**Nci Paula : oh iko-iko pasar dang?**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : kemudian begini pernah kejadian nyanda orang mo potong pohon kalo di India ada tu laki-laki m potong pohon mar tu perempuan tahu tu utang itu penting dia polo itu pohon supaya nyanda jadi mo potong itu pohon di utang disini pernah nda ada kejadian bagitu?**

Responden (L): nda ada

**Nci Paula : atau misalnya ada orang mo potong pohon didekat mata aer kong ada orang yang ba larang**

Responden (L): oh ada

IS : ada

**Nci Paula : ada? Yang larang sapa?**

IS : yang larang itu.

Responden (L): kebanyakan itu tua-tua kampung

IS : orang yang

Responden (L): tertua dikampung  
 IS : soalnya kalau mo potong itu tu aer kata mo kering  
**Nci Paula : yang larang itu kebanyakan laki-laki atau kebanyakan perempuan?**  
 IS : laki-laki  
 Responden (L): laki-laki  
**Nci Paula : oh laki-laki? Kalo di Sanger torang dapa justru 1 nama perempuan disini ada nda?**  
 IS : ada  
**Nci Paula : sapa yang ba larang tua-tua kampung toh? kebanyakan laki-laki tapi ada nda perempuan yang dilarang juga?**  
 IS : ada juga  
**Nci Paula : yang larang mo potong**  
 IS : iyo..  
**Nci Paula : di itu kang disini ada nda cerita atau dongeng tentang e kehidupan misalnya di utang sana oh ada eh.. ada cerita ini itu rupa batu ba daong apa ada nda? Di masyarakat Bolaangmongondow atau ibu waktu kecil dulu pernah dengar mar skarang so nda**  
 IS : rupa dongeng bagitu?  
**Nci Paula : iyo dongeng cerita tentang utang**  
 IS : itu bagitu ada  
**Nci Paula : tu bagaimana tu depe ada...**  
 IS : itu orang tua baru minta cerita anak-anak itu begitu dulu ada pohon ba keluar aer bagitu iyo noh...

Responden (L): manis  
 IS : di kobong itu ada batu menangis  
**Nci Paula : ada?**  
 IS : karna itu orangtua mo cerita cuman nyanda dapa lia itu yang

Responden (L): nda dapa lia langsung  
 Responden (P): cuman dorang pe dongeng eh orangtua pe dongeng  
 Responden (L): orangtua dulu  
**Nci Paula : orangtua dulu ibu pernah dengar cerita itu yang dari ibu pe orangtua**  
 IS : orangtua  
**Nci Paula : kong ibu ada cerita nda pa ibu pe anak**  
 Responden (L): nyanda  
 IS : nda  
**Nci Paula : berarti so ta brenti pa ibu kang? itu cerita dongeng-dongeng**  
 IS : iyo  
**Nci Paula : tentang hutang kang? kong kiapa ibu so nda cerita dang? padahal ibu ada dengar nyanda ini bukan salah deng benar**  
 IS : Cuma mo dengar dapa dengar bagitu masih lagi anak-anak tu orangtua mo se dengar bagitu

Responden (L): so nyanda ada  
 IS : jadi so lupa  
**Nci Paula : so nyanda dang kang?**  
 IS : iyo. o wolah kai no kode.. (IS pakai bahasa daerah)  
**Nci Paula : ibu mo tanya disini ada nyanda orang yang kalo cuma ba dengar burung dang dia tahu depe tanda apa**  
 IS : iyo ada  
 Responden (L): iyo ada  
**Nci Paula : ada orang-orang**



IS : orang-orang yang  
**Nci Paula : kebanyakan laki-laki atau kebanyakan perempuan?**  
 IS : kebanyakan perempuan  
**Nci Paula : oh justru kebanyakan perempuan?**  
 IS : iyo... yang mo ba dengar-dengar oh itu burung itu dia ada yang mo melahirkan  
 Responden (L): ada yang mo meninggal  
 IS : ada kejadian begitu  
**Nci Paula : oh masih ada**  
 Responden (L): ada  
**Nci Paula : ibu sapa depe nama? Masih ada nda yang hidup?**  
 IS : kalo stou skarang tu  
 Responden (L): kurang tahu  
**Nci Paula : yang paling jago ibu nah yang paling tahu**  
 IS : nda tahu  
**Nci Paula : yang paling jago mo tahu ini burung yang pasti benar**  
 IS : yang so nene  
**Nci Paula : iyo noh yang so nene sapa depe nama?**  
 Responden (L): so banya yang so meninggal  
 IS : nenek disini kan yang percaya dulu-dulu kurang itu yang masih tahu  
**Nci Paula : mar pasti kan ada ta sisa**  
 IS : nene sapa ini  
 Responden (P): sana eh nene Rini  
 IS : so nyanda tahu depe nama  
 Responden (L): so nyanda tahu nene Rini pe nama  
**Nci Paula : nene Rini?**  
 Responden (L): kecuali tete..  
**Nci Paula : tete sapa dang?**  
 IS : tete jaga kase ona itu..  
 Responden (L): olo  
**Nci Paula : jadi kebanyakan perempuan yang bisa tahu kalo burung ba bunyi bagini depe arti apa..**  
 Responden (L): iyo  
**Nci Paula : kiapa ya laki-laki nda tahu dang?**  
 IS : oh nda ada lagi laki-laki  
 Responden (L): iya  
**Nci Paula : emm,.. jadi ada orang mo melahirkan**  
 Responden (L): iya  
**Nci Paula : ada orang mo meninggal apa lagi?**  
 IS : ada kejadian  
**Nci Paula : ada kejadian?**  
 Responden (L): pancuri mo pancuri akang  
**Nci Paula : ba pancuri apakah ada apa lagi?**  
 IS : ujang  
 Responden (L): mo ba bilang ujang  
**Nci Paula : ujang**  
 Responden (L): panas  
**Nci Paula : panas kalo bagini ada tamu mo datang**  
 IS : iyo bagitu lagi  
 Responden (L): kupu-kupu itu

**Nci Paula : oh itu kupu-kupu?**

Responden (L): iyo

Responden (P): ada kupu-kupu maso dalam rumah

IS : ada orang mo datang dari jao itu dari dulu-dulu

Responden (L): dari jao

**Nci Paula : kalo dang misalnya ada ba bunyi oh nimbole pigi**

Responden (L): iyo ada

**Nci Paula : ada itu sapa yang ba bilang itu? burung, kupu-kupu atau apa?**

IS : burung

Responden (L): burung

**Nci Paula : itu burung? Burung apa depe nama? Burung manguni**

Responden (L): apa itu papa iki

IS : tau

Responden (L): ada itu badan tepos

Responden (P): burung komboro kiki

IS : bahasa Mongondow

**Nci Paula : apa depe nama koboro kiki**

Responden (L): iya, pokoknya sementara bajalan kong dia mo lewat berenti dulu noh

**Nci Paula : bukan weris itu?**

Responden (L): bukan, keluarga burung gagak itu iyo keluarga burung gagak

**Nci Paula : oh.. itu so sama misalnya ada orang meninggal atau nda kang?**

Responden (L): iya

IS : hah? iyo..

Responden (P): mitos itu iyo noh mitos mae apa

IS : eh nda wong ke mo penelitian

**Nci Paula : jadi kalo di jalang ada oto misalnya kalo itu burung ba potong di jalan musti berenti?**

Responden (L): berenti noh

**Nci Paula : sadiki baru lanjut?**

Responden (L): baru lanjut

**Nci Paula : lanjut kang? kemudian**

Responden (L): itu so termasuk mitos di torang

**Nci Paula : iyo**

IS : mitos

**Nci Paula : sebenarnya 1 mitos mar depe istilah kearifan lokal**

IS : iyo

**Nci Paula : rupa di Sanger rupa ini kwa kita belum hubungkan tahap-tahap di pertanian misalnya di Sanger kita dapa kiapa depe langsa pasti manis karna dorang mo tunggu sampe deppe cabang ada yang kering baru dorang panen makanya manis selama itu depe cabang buah itu belum kering dorang nyanda mo panen**

Responden (L): oh

**Nci Paula : jadi so masa butul dulu itu kearifan lokal itu noh.**

Responden (L): oh iyo

**Nci Paula : mar kita belum hubungkan kesitu kita masih mo gale-gale dulu sampe di eh apa... makanya kita tadi mulai dari ba tanam apa ada upacara? Nah misalnya kita pe kebun disini dimasyarakat desa Otam ini ada nda misalnya eh pohon bulu atau apa bagitu dang? e... ta mo cari apa katu kang oh begini kalo ada bulan mar kwa dorang pe istilah bulan mati**

**nimbole ba potong pohon dari kalo ba potong pohon waktu itu mo jadi ka bubu**

Responden (L): iyo mo lia bulan lagi torang

**Nci Paula : hah itu noh tape maksud**

IS : yang daong baru nimbole ba potong

**Nci Paula : apa nama?**

IS : depe daun baru

**Nci Paula : daun baru?**

Responden (L): bulan baru,

**Nci Paula : daun baru oh jadi pohon kalo dia ba tunas baru jangan potong?**

Responden (L): jangan potong, karna dia mo ba rusak nimbole mo ambe

**Nci Paula : nimbole ba panen dang?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : maksudnya bulu, mar itu cuma di bulu atau deng pohon laeng?**

Responden (L): samua

**Nci Paula : samua pohon kalo dia lagi ba tunas jangan ambe karena berarti dia mo ka bubu**

Responden (L): iya

**Nci Paula : nah itu tape maksud tapi yang berhubungan denga bulan? Ada nda musim bulan baru?**

Responden (P): kalo mo pi ba potong mo lia bulan noh

Responden (L): bulan noh bulan baru

**Nci Paula : nah paling bagus kapan boleh ba potong pohon?**

Responden (P): nyanda da bulan

**Nci Paula : kalo nyanda ada bulan?**

Responden (L): iyo nyanda ada bulan

**Nci Paula : depe hubunga dengan apa?**

Responden (L): kalo dorang bilang itu cacing mo nae depe mo ba irit kayu jadi misalnya nyanda ada bulan cacing makan mo makan

**Nci Paula : kalo nyanda ada bulan kalo mo potong itu kayu lebe kuat atau lebe**

Responden (L): iyo lebe kuat noh

**Nci Paula : lebe kuat depe begitu kang?**

Responden (L): iya tahan lama

**Nci Paula : bulan. Dorang ada bilang kalo nda salah itu di Kalatin nimbole lewat jam 12 ada nda sini?**

IS : nyanda

Responden (L): torang nda Cuma lia bulan noh

**Nci Paula : nda ada Cuma bulan**

Responden (L): kalo dia nanti timbull jam 12 berarti dari jam 7 sampe jam 11 boleh ba potong

**Nci Paula : jadi jangan potong pohon kalo bulan so timbul**

Responden (L): iya

**Nci Paula : di siang hari?**

Responden (L): hah..

**Nci Paula : mar kalo e.. sebelum jam 12 itu bulan nyanda timbul itu bulan boleh ba potong karna batang pohon itu kuat**

Responden (L): iya

**Nci Paula : rupa begitu?**

Responden (L): itu cacing dang dorang bilang jaga ba reno-reno depe

**Nci Paula : emmm,.. itu cuma di bulu atau semua pohon?**

Responden (L): semua pohon

**Nci Paula** : semua pohon. Baru keluar toh? ternyata ada soalnya kita musti ada suasana yang lebe enak sehingga ibu boleh mo ba cerita kalo nyanda kiapa lei segala opo-opo itu mo pi bilang mo pi tanya. Kemudian eh adakah tokoh agama yang berperanan untuk pelestarian hutan? kalo di tampa laeng oh di gereja di tiap bulan ada tema tentang pelestarian hutan atau pelestarian disini ada nda?

IS : nda

Responden (L): nda

**Nci Paula** : nda ada kang? kalo pengembangan pertanian? kan kalo hutan kan hutan mar kalo di kobong ada nda misalnya dorang singgung oh kalo paling bagus kalo mo ba tani eh misalnya tomat atau apa ada nda? Untuk pengembangan pertanian paling bagus mo pupuk atau bagaimana?

IS : ada

**Nci Paula** : itu di mesjid ini tokoh agama

IS : kalo itu dari pertanian yang datang ba.

**Nci Paula** : bilang kang?

IS : iyo

Responden (L): penyuluhan

**Nci Paula** : oh berarti untuk pertanian itu penyuluh berapa orang? Kong dia da e ha?

IS : kalo di Barat sini ada berapa orang

**Nci Paula** : kalo boleh 3 orang.. hah?

IS : kalo disini dorang ini dia 2 orang

**Nci Paula** : oh 2 orang orang? 1 laki-laki atau perempuan atau dua-dua laki-laki atau bagaimana?

IS : 1 laki-laki, 1 perempuan

Responden (L): iya

**Nci Paula** : oh bagus kang kalo 1 laki-laki, 1 perempuan eh dorang 1 tahun berapa kali datang di Desa?

IS : oh kalo dorang itu dia ada kalanya tiap bulan mo datang

**Nci Paula** : jadi dorang rajin datangg bagitu? Dorang datang berdasarkan undangan atau dorang suka datang sendiri?

Responden (L): sendiri

**Nci Paula** : datang sendiri. Kemudian apa dorang sulu apa yang dorang datang kumpul masyarakat kumpul penyuluhan atau dorang datang cuman berkunjung pa Sangadi?

IS : ada kalanya mo pangge pa masyarakat cuma pa Sangadi

**Nci Paula** : kebanyakan pigi pa masyarakat atau pigi pa Sangadi?

Responden (L): masyarakat

**Nci Paula** : dalam 1 taong kira-kira berapa kali datang? Tahun lalu, atau tahun ini boleh juga

Responden (L): tahun lalu dorang datang nintau berapa

IS : baru datang dorang

Responden (L): 10 taong stou ini, tiap bulan

**Nci Paula** : berarti ini tahun kalo ini November atau tarolah Oktober so 10 kali dorang datang ini taong dari Januari?

IS : oh iyo..

Responden (L): iyo

**Nci Paula** : dorang biasa datang dorang sendiri atau sama-sama?

Responden (L): dua-dua orang itu noh...

**Nci Paula** : **kebanyakan laki-laki atau perempuan yang datang sini?**

IS : kebanyakan sih perempuan

**Nci Paula** : **kong yang dorang ajarkan tentang hutan, tentang pohon atau tentang rica tomat?**

IS : tanaman,.

**Nci Paula** : **berarti tanaman semusim**

IS : iyo,.

Responden (L): iyo

**Nci Paula** : **tu barito kebanyakan apa atau cuma milu?**

Responden (L): kebanyakan disini milu

IS : milu

Responden (L): baru padi ladang

**Nci Paula** : **jadi depe minat milu kebanyakan baru padi ladang baru apa lagi?**

IS : rica

Responden (L): rica

**Nci Paula** : **rica ada lagi?**

IS : kalo tomat disini kadang

Responden (L): kadang kalo tomat

**Nci Paula** : **kadang kalo sayor dang?**

Responden (L): kalo sayor disini banyak

**Nci Paula** : **sayor apa? gedi?**

Responden (L): gedi baru

IS : bayam, ganemo

**Nci Paula** : **oh ganemo kalo pohon itu apa?**

Responden (P): paku

IS : selada aer jo

**Nci Paula** : **oh pernah coba selada aer? Mar nyanda berkembang atau masih berkembang? Atau masih ada?**

IS : masih ada

Responden (L): masih berjalan

**Nci Paula** : **masih ada, yang paling bagus harga apa? eh selada aer ke, tomat ke**

IS : selada aer itu mahal lagi, kalo musim panas gedi itu dia

Responden (L): mahal

**Nci Paula** : **gedi mahal?**

Responden (L): iya yang panas baru-baru ini mahal noh

**Nci Paula** : **ibu bilang gedi mar ibu bilang gedi mar nyanda di pupuk cuman ambe-ambe pela-pela kong cucu atau bagaimana?**

Responden (L): iyo

IS : itu cuma tanam bagitu

Responden (L): dia kan ba tumbuh rimbun jadi cuma jaga ambe depe ujung-ujung noh

Responden (P): baru ika kong bawa di pasar

**Nci Paula** : **oh disini nyanda pake pupuk kandang?**

Responden (L): nda

**Nci Paula** : **nyanda pake pupuk kandang, pupuk**

IS : ada lagi yangg pupuk kandang

**Nci Paula** : **nda itu di gedi**

IS : oh nda

Responden (L): nda jaga pake di gedi

**Nci Paula** : **kalo milu pake pupuk?**

IS : hah?

**Nci Paula : kalo milu pake pupuk?**

IS : mo pake pupuk

**Nci Paula : pupuk apa dang?**

IS : pupuk urea

Responden (L): pupuk urea

IS : apa itu mo pegang itu dia

**Nci Paula : pake eh apa te,. Pestisida?**

Responden (L): ada,

IS : mo pake bagitu

Responden (L): mo semprot?

**Nci Paula : iyo,.**

Responden (L): iyo ada

**Nci Paula : milu?**

Responden (L): tapi kadang mo semprot itu milu kalo dia somo ba buah itu

**Nci Paula : kadang?**

Responden (L): kebanyakan mo cuman taruh pupuk dalam tanah

**Nci Paula : mo apa?**

Responden (L): cuman jaga taruh pupuk dalam tanah

**Nci Paula : itu pupuk apa?**

Responden (L): urea

**Nci Paula : oh cuma urea? Cuma pupuk dang?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : kong bagini kan mo tanam jagung petani toh? mo tanam di kobong dekat atau di pohon jao? Atau kebanyakan dimana?**

Responden (L): ada dekat ada jao

**Nci Paula : sama dang?**

Responden (L): sama

**Nci Paula : kemudian eh itu jagung kita kwa cuman mo eh apa cuma mo kaitkan tu di hutan deng eh hama penyakit**

Responden (L): kalo depe daun kebanyakan ta gulung depe daun

**Nci Paula : kalo apa?**

Responden (L): kalu di milu...

**Nci Paula : kalu apa?**

Responden (L): depa hama

**Nci Paula : oh....**

Responden (L): ba gulung daong...

**Nci Paula : ulat stou itu kang?**

Responden (L): iyo ulat,. Baru ada lagi di sini pepaya kalifornia capat jaga ini dorang itu apa ulat jaga gulung depe daong

**Nci Paula : apa itu? oh tu jagung kalifornia?**

Responden (L): nda,... yang pepaya kalifornia

**Nci Paula : oh pepaya kalifornia?**

Responden (L): amper semua dia bage

**Nci Paula : tu ulat itu dang?**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : emmm,.. kalo dorang ba tanam bagitu misalnya jagung itu modal sandiri?**

Responden (L): modal sandiri

**Nci Paula : kong nyanda apa per eh apa**

Responden (L): dorang kase eh apa bibit

**Nci Paula : bibit kang?**

Responden (P): kalo torang kase proposal itu dia baru dorang kase

Responden (L): dengan pupuk lagi

Responden (P): milu, rica, menurut permintaan dari petani

**Nci Paula : sesuai dengan permintaan kang? eh kemudi eh tadi kan eh bapa deng ibu bilang ibu bilang le dang tu penyuluh laki-laki deng perempuan jaga datang sini toh? kebanyakan dorang menyuluh tentang tanaman semusim.**

IS : iyo

**Nci Paula : dari bawang, rica, tomat kebanyakan apa?**

Responden (L): Cuma kebanyakan gedi

**Nci Paula : Cuma kebanyakan gedi?**

Responden (L): cuman yang mana petani desa ini kebanyakan milu

**Nci Paula : dorang sesuaikan dengan?**

Responden (L): yang ada disini, kalo di Bolmong ini beda dengan di Modoinding sana kan beda dengan disini kalo disana boleh ada tanaman yang dorang mo olah disana

**Nci Paula : mar kalo disini cuma apa dang?**

Responden (L): kalo disini terbatas cuma milu disini, rica

**Nci Paula : milu, rica?**

Responden (L): baru sayur-sayoran itu noh...

**Nci Paula : sayur-sayoran apa? gedi?**

Responden (L): gedi, eh apa? bayam... khusus di utang

Responden (P): kalo di Modoinding sana

Responden (L): itu banya bawang, tomat, so buka pertanian itu

**Nci Paula : hemm,... nyanda jadi dorang kase penyuluhan cuma menyangkut tu tanaman yang tadi bapa ada dapa cumu tadi toh?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : disini prioritas? Mar serta dorang kase penyuluhan bapa terapkan?**

IS : begitu dorang

Responden (L): begitu dorang kase penyuluhan dorang kase bantuan baru depe berikut dorang susul dengan pupuk

**Nci Paula : itu tepat waktu pas mo ba pupuk datang atau so lewat waktu ba pupuk baru ta sopo?**

Responden (L): sebelum depe waktu ba pupuk dorang so kase duluan

**Nci Paula : keren itu bagus skali kang**

IS : kalo skarang tanam apa bawang merah

**Nci Paula : oh skarang disini?**

Responden (L): baru ada dorang kase bantuan

IS : jadi ada bantuan

Responden (L): bawang merah, cuma ini toh itu milu sediki ada rusak karna dia depe panas ekstrim

**Nci Paula : tu depe ekstrim tu bagaimana?**

Responden (L): panas

**Nci Paula : panas skali kang?**

Responden (L): boleh brapa bulan stou panas disini,. Jadi banya rusak

**Nci Paula : emm.**

IS : jadi petani ni dia kurang ja ba

Responden (L): panen

**Nci Paula** : noh waktu tu milu da kena ulat kong ta gulung kong kurang bagitu tu pertanian nyanda pi lia mo bilang oh musti bagini supaya jaga datang?

IS : ada

Responden (L): ada

**Nci Paula** : apa dorang bilang dorang bekeng? dorang bilang

Responden (L): Cuma bekeng depe cara mo ba semprot depe penanggulangan hama

**Nci Paula** : mar abis itu beli toh tu hama penyakit eh apa sorry pestisida ada petani musto beli toh pa dorang?

Responden (L): ada lagi dorang kase noh..

**Nci Paula** : oh ada yang mo beli ada yang dorang mo kase

Responden (L): iya

**Nci Paula** : berhasil?

IS : ada noh yang berhasil

Responden (L): berhasil cuman itu dia masih banya lagi hama

**Nci Paula** : hama apa lagi?

Responden (L): kalo rupa somo dekat ba potong ada babi dang disini masih ada kalo..

**Nci Paula** : tu babi utang?

Responden (L): ja maso dia biar so kering dia mo bage kong bukan cuman satu dua buah mar ini dia mo maso samua 1 kali dia mo maso dia kase rata

**Nci Paula** : langsung rata tu kobong

Responden (L): bagitu lagi kacang

**Nci Paula** : oh disini ada kacang leh?

Responden (L): ada, cuman disini kacang tanah

**Nci Paula** : dia bage lei kang?

Responden (L): iya,. ada dua tikus deng babi yang jaga bage

**Nci Paula** : tikus dengan babi

Responden (L): yang makang kacang deng milu

**Nci Paula** : itu kebanyakan tahun berapa itu tikus deng babi jaga bage?

Responden (L): sampe skarang

**Nci Paula** : sampe skarang?

Responden (L): iya, sedang ada le di blakang rumah ini babi jaga maso. Pa kita babi sampe ada di blakang rumah

**Nci Paula** : hemmm.... disini ada nda petani dang ada yang mo tanam di kobong dekat utang dari pohon paling tinggi sampe paling rendah misalnya yang tinggi misalnya kenari kong ada depe tengah kong ada misalnya lebe rendah dang kong baru ada depe rendah

Responden (L): kelapa, durian, kalo pa torang ini campur kelapa durian

**Nci Paula** : oh campur kang?

Responden (L): iya, ada pohon kalapa, durian, coklat di 1 tampah itu noh

**Nci Paula** : hemm,. ada nda deng pala kong misalnya eh pisang

Responden (L): ada

**Nci Paula** : eh apa te, pepaya

Responden (L): sayur-sayor

**Nci Paula** : kong depe dibawa sayur-sayor ada nda yang campur bagitu?

Responden (L): ada

**Nci Paula** : kebanyakan sapa kong ada nda bapa boleh kase contoh apa ke depe nama?

Responden (L): termasuk sini noh..

**Nci Paula** : oh di sini Sangadi kang? kemudian mar disini ada nda tanaman yang boleh mo tutup tu tanah dang apakah rumput atau apa?



Responden (L): nda ada

**Nci Paula : ada?**

Responden (L): nda ada

**Nci Paula : nda ada kang? kemudian begini pernah nda kejadian diutang sana dang di hutan lindung bota kong masyarakat rame-rame pi ba tanam disana?**

Responden (L): nda,. Oh ada di pertanian itu

**Nci Paula : tahun berapa? 85, 80, 90, 2000?**

Responden (L): tahun 2000

**Nci Paula : 2010, 2005?**

Responden (L): 2000

**Nci Paula : oh tahun 2000**

Responden (L): iya so lama ada ba tanam. Tapi itu masih di pinggiran hutan belum maso pa depe hutan pinggiran hutan masih lebat

**Nci Paula : apa yang dorang tanam?**

Responden (L): eh kayu-kayu noh..

**Nci Paula : kayu apa?**

Responden (L): nantu

**Nci Paula : nantu apa le?**

Responden (L): mahoni

**Nci Paula : apa? mahoni, kong masih ada ka nyanda?**

Responden (L): masih ada

**Nci Paula : tape maksud bagini**

Responden (L): kayu jati

**Nci Paula : kayu jati semua itu dorang tanam mar kan belum tentu jadi**

Responden (L): ada noh

**Nci Paula : kalo ada yang jadi kiapa dia jadi apakah ada masyarakat yang pi siram disana?**

Responden (L): nda dia itu cuma hidup liar

**Nci Paula : mar jadi dang?**

Responden (L): begitu iya begitu

**Nci Paula : kong bapa disini ada nda depe nama pohon tayapu dang? kong depe apa daun**

Responden (L): daong?

**Nci Paula : daong lomboh boleh jadi pupuk ada nda pohon disini e. Eh boleh ambe depe papan mar depe daun boleh adi pupuk hijau pupuk organik depe daong kalo di Minahasa ada mar disini mo cari tahu ada atau nda mungkin ada stou cuma depe nama laeng noh deng depe pohon laeng**

Responden (L): ada stou noh

**Nci Paula : oh ada mar apa dang?**

Responden (L): nintau

**Nci Paula : oh nda ada dang berarti kang?**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : nyanda cuman pengen tahu**

Responden (L): kebanyakan cuma ambe daong di pinggir gunung kan daong yang so ancor kan boleh rupa torang e apa bibit organik toh? dari pinggiran-pinggiran

**Nci Paula : kalo so ba cerita biasa bagini berarti SMK pertanian?**

Responden (L): kehutanan

**Nci Paula : oh kehutanan,. Maksudnya kehutanan apa?**

Responden (L): kita eh kampus Fakultas Kehutanan

**Nci Paula : di?**

Responden (L): di UDK Kotamobagu

**Nci Paula : UDK? Itu Universitas Kotamobagu Du duo eh apa?**

Responden (L): Dumoga Kotamobagu

**Nci Paula : iyo noh Dumoga Kotamobagu itu so brapa lama itu? itu Universitas itu?**

Responden (L): dari 8 bulan

**Nci Paula : kong skarang semester berapa dang?**

Responden (L): masih abis kkn

**Nci Paula : oh so klar kkn? so nya lama dang klar?**

Responden (L): sebenarnya kalo mo iko angkatan kita angkatan 2012 mar ada ta brenti.. ini noh yang mo kaweng

**Nci Paula : oh... selamat ini dang.. kong abis kaweng mo kase terus?**

Responden (L): ini masih ada kerja mar ada ba cerita dengan dosen lagi somo kase terus

**Nci Paula : itu taong toh sebenarnya?**

Responden (L): untung universitas ini masih apa swasta

**Nci Paula : jadi masih boleh negosiasi. Ini dang torang ada datang dengan 2012 kong kita ada bantu kamari supaya dorang ada pendapatan**

Responden (L): iya

**Nci Paula : tapi halal**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : kong mo kase klar dorang pe sekolah mar 2012 bulan Desember so nimbole dorang**

Responden (L): somo kena do itu dorang

**Nci Paula : angko mujur doo di apa di UDK**

Responden (L): ini belum maso negeri masih swasta

**Nci Paula : masih boleh kang?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : kase klar jow,, Disini ada eh kelompok tani kehutanan? Kelompok tani hutan, kelompok petani hutan?**

Responden (L): belum ada

**Nci Paula : noh itu hutan lindung disana apa depe nama? Eh sebelah sini stou kang?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : hutan lindung diatas itu apa depe nama?**

Responden (L): disini cuma taman nasional naniwartabone baru ambang tapi cuma lagi pernah torang nae ambang tapi disitu kebanyakan pohon-pohon besar so dorang so

**Nci Paula : mar itu gunung ambang itu dia gunung hutan lindung atau apa?**

Responden (L): maso di hutan lindung,.. cuman depe kaki itu depe akar itu dia kebanyakan so kobong

**Nci Paula : iyo nya ba cerita,, Nah skarang petani dari disini pi lia nda di**

Responden (L): nda

**Nci Paula : hutan ambang itu?**

Responden (L): nda disini

**Nci Paula : noh disini petani disini jaga pigi di taman nasional naniwartabone?**

Responden (L): nda pernah

**Nci Paula : noh disini pernah nda begini depe cerita torang ada penelitian untuk membantu petani ini supaya dia bisa memanfaatkan hutan untuk meningkatkan pendapatan tapi untuk menjaga kelestarian kong tahun depan torang mo pilih lokasi serta di lokasi ini hutan mana yang mo di hijaukan?**

Responden (L): iya

**Nci Paula : nyanda mo tanya ini torang mo cari hutan lindung bererti salah maso torang**

Responden (L): kalo hutan lindung eh apa.. daerah Dumoga ada depe desa yang maso hutan lindung

**Nci Paula : bukan hutan lindung yang masuk dalam wilayah kepolisian Otam Induk**

Responden (L): oh... di sana dibagian Moonok sana di gunung di jao itu digunung sana mo tembus disana

**Nci Paula : nyanda yangg torang mo tanya bapa inikan Otam induk? Rupa di Ampreng sana ada desa Ampreng kita pe penelitian untuk kita pe disertasi waktu masih di Australi dia punya pemukiman daerah pedesaan**

Responden (L): iyo pedesaan

**Nci Paula : pokoknya disitu rumah-rumah noh mar dia punya wilayah kepolisian yang termasuk juga di dalamnya**

Responden (L): didalamnya

**Nci Paula : haa.. di dalamnya hutan lindung Soputan**

Responden (L): Oo

**Nci Paula : jadi kao kita mo kesana kita mo bantu itu kan berarti kita membantu dorang untuk melestarikan hutan lindung Soputan skarang kita datang di Otam kita mo bantu masyarakat tapi hutan lindung yang mana yang masyarakat sering pergi sehingga dorang bisa ba tanam disana supaya boleh melakukan reboisasi...**

Responden (L): haa....

**Nci Paula : nah skarang kita mo tanya hutan lindung apa yang di Otam? Kalo nda salah bukan gunung lolombuan?**

Responden (L): kalo gunung Lolombuan ini yang gunung Ambang ini

**Nci Paula : noh itu noh tape maksud berarti gunung Ambang depe persoalan skarang itu Lolombulan atau gunung Ambang itu dia maso nda wilayah kepolisian Otam induk?**

Responden (L): dia nda maso di wilayah kepolisian Otam induk

**Nci Paula : dimana dang?**

Responden (L): tapi yang ada disini ada yang hutan lindung disini ada yang masuk wilayah kepolisian Otam

**Nci Paula : nah hutan lindung apa depe nama?**

Responden (L): Moono

**Nci Paula : apa moolok?**

Responden (L): Moono

**Nci Paula : Moono. Itu noh yang kita ada cari**

Responden (L): di apa dia Sekdes yang tahu baru di map kalo di

**Nci Paula : peta**

Responden (L): iya

**Nci Paula : soalnya kita dapa di internet ini otam induk ini ada di kaki gunung hutan lindung kalo nda salah lolombulan ka apa rupa begitu dang rupanya gunung Ambang toh itu?**

Responden (L): iya ada itu

**Nci Paula : nah makanya kita tanya ini mar kita nda sangka ternyata April ada tu yang baku bawa deng kita dia pernah kkn di Otam Induk**

Responden (L): iya

**Nci Paula : jadi waktu torang pilih Otam Induk itu torang nintau sama skali kalo April itu kkn disini nanti dia bilang eh Nci kita dulu kkn di sini oh untung persis**

Responden (L): jadi bersyukur dari ada

**Nci Paula : iyo persis**

Responden (L): jadi so ada depe dorangkan pernah so bekeng dia punya peta itu disini

**Nci Paula : kong kita tanya pernah tanya angko pernah dengar dorang jaga pigi di gunung? Jang kage torang mo pi penelitian disana kong dorang nda pernah pigi di hutan lindung atau nyanda ada hutan lindung? Bagaimana cerita?**

Responden (L): Cuma dorang ini berapa hari? Kalo Cuma 2 hari dari ini kegiatan ini so nda riki mo kesana begitu

**Nci Paula : eh... memang bapa mar depe persoalan begini bapa so Desa ketiga eh ke lima yang dorang da survey kong torang mo cari lia kalo itu pemerintah desa mana yang paling responsif**

Responden (L): e..ee

**Nci Paula : yang paling potensial mana torang mo bale ulang noh itu koman somo lia bibit mana yang cocok mar torang mo ikuti sampe kelar sampe berhasil**

Responden (L): iyo memang kalo

**Nci Paula : nyanda mo lepas bagitu**

Responden (L): kalo disini yang sebagian besar petani ja muncul eh tanaman baru ini nenas sudah sekarang yang membudaya

**Nci Paula : hemm..**

Responden (L): yang so sebelumnya juga ada kemiri

**Nci Paula : emm....**

Responden (L): coklat, tu yang memang tu e yang cingkeh itu sudah memang ada sebelumnya tapi skarang yang sudah merebak ke hutan seluruhnya ini itu nenas

**Nci Paula : emm..**

Responden (L): memang secara e waktu pengolahan yang paling cepat yang termasuk itu rica segala macam itu karna disini belum talalu tapi secara harga yang memang so jadi umum nenas ini lagi yang skarang membudaya memang

**Nci Paula : kalo dari tanam sampe panen itu boleh brapa lama brapa bulan?**

Responden (L): dia kalo dari tanam sampe panen itu dia kalo yang skarang-skarang mulai ini mulai 6 bulan itu tinggal siap mo panen

**Nci Paula : emm,. 6 bulan kang?**

Responden (L): tapi dari mahkota... oh kalo dari mahkotanya memang lama itu amper 1 tahun karna dia kan

**Nci Paula : dari depe mahkota iyo,.. iyoo...**

Responden (L): kalo disini kebanyakan dari tunas

**Nci Paula : oh dorang ambe tunas kang?**

Responden (L): haa tunas,.. jadi yang ba tunas itu ada yang 3 bulan tanam dan kebanyakan itu tanam di musim panas

**Nci Paula : oh di musim panas kang**

Responden (L): hee...

**Nci Paula : kalo mo mahkota brapa lama dang?**

Responden (L): nah mahkota itu lebih dari 1 tahun

**Nci Paula : oh lebe dari 1 tahun? nyanda kebetulan dirumah torang beli di nenas di golden di Manado**

Responden (L): iyo haa

**Nci Paula : mar dari mahkota mar torang dulu tinggal di Manado torang le kong torang ada tanam le sempat noh merasakan adi kita mangarti depe cerita**

Responden (L): a..aa..

**Nci Paula : karna tepe suami le suka skali ba tanam toh...**

Responden (L): iyo jadi skarang nenas itu sudah jadi populer

**Nci Paula : lagi mahal skarang di Manado**

Responden (L): memang dorang da ambe itu

**Nci Paula : bapa biasanya tu bagini basar le 9 ribu, skarang tu kecil begini 16 ribu**

Responden (L): ini nenas ini jaga ba jual

**Nci Paula : deng itu boleh bekeng selei boleh macam-macam**

Responden (L): macam-macam sirup bagitu

**Nci Paula : iyo**

Responden (L): selei

**Nci Paula : nenas noh**

Responden (L): e... jual

**Nci Paula : deng obat**

Responden (L): hemmm..

**Nci Paula : for saki kanker kan jus nenas**

Responden (L): iyo jadi skarang nanas itu so membudaya memang

**Nci Paula : emmm,.. mulai digemari dang**

Responden (L): iyo mulai di gemari karna proses pengolahan itu yang termasuk mudah

**Nci Paula : emm.**

Responden (L): memang tetap dibantu dengan buku tetapi pengolahannya itu mudah perawatan itu juga mudah hama pun kurang

**Nci Paula : oh...**

Responden (L): nda gampang terkena penyakit

**Nci Paula : nyanda gampang dapa penyakit kang?**

Responden (L): nyanda memang mudah kena penyakit

**Nci Paula : tunggu bapa pernah dengar nyanda apa te di gunung hutan lindung Moonou**

Responden (L): haa...

**Nci Paula : pernah nda kebakaran?**

Responden (L): nah kalo disana memang belum. Belum ada kebakaran disana karna jao dari pemukiman jao dari

**Nci Paula : mar dorang yang kita mo tanya sapa dang tu orang yang jaga pigi di hutang**

Responden (L): ada yang di hutan sini memang ada berkebun di kaki gunung Moono itu di atas itu

**Nci Paula : itu torang mo pi tanya pa dorang**

Responden (L): iyo memang ada dorang disini dikampung ini

**Nci Paula : sapa bapa ini?**

Responden (L): tu Fredy Mokodompit yang di depan mesjid

**Nci Paula : sapa depe nama bapa?**

Responden (L): Fredy Mokodompit

**Nci Paula : emm....**

Responden (L): bapa siapa yang disini? Eh.. Konokang bapa El? Harsono Adampe kali yah  
IS : Ginoga mah...

Responden (L): Harsono Ginoga dorang itu yang baparae. Kalo disana Isa pe papa Hardi yang depe anak di lorong sana kita nda tahu tapi itu yang jelas dorang itu yang so menetap disana berladang jaga ba tanam cingkeh disana

**Nci Paula : di Moono disitu?**

Responden (L): iya, tanam cingke disana

**Nci Paula** : duh sadap itu mo pi tanya mar itu sapa dang itu depe nama?  
Responden (L): saya?

**Nci Paula** : yang ba buka ladang  
Responden (L): oh eh... Fredy

**Nci Paula** : Fredy Mokodongan? Eh Mokodompit kalo Bapa pe nama sapa dang?  
Responden (L): kalo saya Hidayatullah Manggalupang di Otam sana di Otam Barat

**Nci Paula** : Hidayatullah Manggalupang  
Responden (L): Manggalupang

**Nci Paula** : ini kaka ade atau?  
Responden (L): Kemenakan Sangadi ini sepupu

**Nci Paula** : jadi Bapa pe papa dengan disini Kaka ade?  
Responden (L): haah.. iyo Kakak ade

**Nci Paula** : oh...  
Responden (L): nah ini om saya Sangadi

**Nci Paula** : iyo  
Responden (L): iyo, begitu jadi kalo memang membutuhkan perjalanan kendaraan lepas sudah sampai di kaki gunung sana

**Nci Paula** : hemm..  
Responden (L): sepeda motor bagitu, kalu ba bajalan kaki 2-3 jam lah

**Nci Paula** : boleh mo antar ke atas  
Responden (L): hee...

**Nci Paula** : toh?  
Responden (L): sebenarnya ada jalan termasuk jalan besar kesana tapi lewat di desa laeng Desa Muntoi tapi itupun kendaraan bukan yang biasa musti pake rantai

**Nci Paula** : odoh.. Musti ba pegang kuat-kuat ini  
Responden (L): nah itu tapi dia juga sekaligus nda terlalu ekstrim bagitu cuman yah begitu yah eh musti kendaraan itu yang digunakan

**Nci Paula** : tunggu bapa ini mo klarifikasi  
Responden (L): iyo

**Nci Paula** : jadi itu hutan lindung Moono itu merupakan bagian dari wilayah kepolisian dari Otam Induk  
Responden (L): Otam

**Nci Paula** : Otam Induk toh? tapi kira-kira da berapa petani dari sini yang jaga pigi disana  
Responden (L): kalo-kalo

**Nci Paula** : torang nyanda bicara halal deng haram nyanda  
Responden (L): nda. kalo disana kan ada dua kampung yang eh disana Otam Barat dengan Otam termasuk juga Desa Bulut itu

**Nci Paula** : oh..  
Responden (L): tapi dia itu dibagian sana digunung itu yang itu dibagian dekat hutan lindung

**Nci Paula** : dia maso toh di wilayah desa itu  
Responden (L): deng itu memang nda ada desa di gunung itu

**Nci Paula** : iyo tapi dia merupakan bagian wilayah Otam  
Responden (L): otam

**Nci Paula** : dari itu Otam Barat dengan Otam Induk dengan  
Responden (L): Bulut

**Nci Paula** : Bulut  
Responden (L): ah hemm disana jadi yang pa Sangadi ini bentuk 1 kelompok disana kelompok tani sebenarnya

**Nci Paula** : nah itu noh ada nya dorang?

Responden (L): Barat juga begitu

**Nci Paula : jadi ada 3 kelompok dang eh...**

Responden (L): jadi disana masyarakat langsung sana da mo buka lahan mo buka sama-sama begitu juga Otam Barat sama-sama tapi itu Otam Barat saya tahu berenti yah karna mungkin faktor pendukungnya dari pemerintah nda terlalu sepaham begitu mar kalu disini diserahkan masing-masing pa masyarakat begitu mengolah sampe ada hasil begitu

**Nci Paula : jadi itu kapan mulai ada mengolah kapan mulai ada hasil?**

Responden (L): hah... mo olah kalo menurut ini mungkin 2 tahun lalu

**Nci Paula : oh berarti so berapa kali panen kang?**

Responden (L): jadi kalo yang tanam cingkeh sudah bagus itu yang panen apa yang menanam jagung dorang dengan tanaman lainnya sudah 2,3 kali panen itu

**Nci Paula : yang 2, 3 kali panen apa bapa?**

Responden (L): yang kacang karna dia panennya kalo bulanan

**Nci Paula : iyo.. iyo.. tanaman semusim**

Responden (L): dan tanaman sayur-sayuran

**Nci Paula : iyo..**

Responden (L): kalo disana sayuran itu lebe cocoknya daerah di dingin e suhunya itu e dibawah nda juga dibawah dari 0 tapi mendekati semua

**Nci Paula : Cuma dingin kira-kira?**

Responden (L): kayak di daerah Modinding

**Nci Paula : kan bapa bilang dari Desa Bulut deng Desa Otam Induk deng Otam Barat itu masing-masing ada 1 kelompok toh yang kesana toh? mar yang masih bisa bertahan sampe skarang tetap menggunakan?**

Responden (L): yah Otam Induk

**Nci Paula : satu-satunya Otam? Bulut masih ada atau so nda?**

Responden (L): kalo Bulut so dibawah dari wilayah itu

**Nci Paula : dia masih jaga pigi dang atau so nda?**

Responden (L): iyo ada

**Nci Paula : oh itu noh makanya cingkeh itu cocok nda? Perlu?**

Responden (L): nah makanya itu perlu juga penelitian

**Nci Paula : makanya ada tanya pa Bapa skarang heheh...**

Responden (L): tapi cingkehnya menurut dorang yang punya sudah so..

**Nci Paula : sudah so besar dang**

Responden (L): oo.. karna memang menurut juga saya kayak dising Singsingon sana dulunya hutan cingkeh saja nda bisa hidup kong dorang so buka semua karna lahan sayuran ternyata cingkeh juga sudah cocok begitu

**Nci Paula : oh berarti sebenarnya waktu kita duga eh depe tanah**

Responden (L): ah struktur tanah disana

**Nci Paula : nyanda ada nutrisi serta dorang tanam kong dorang pupuk-pupuk tu sayuran**

Responden (L): belum pake pupuk disana

**Nci Paula : oh belum?**

Responden (L): belum ada pupuk sama sekali karna

**Nci Paula : oh hebat**

Responden (L): tanah juga kalu masih tanah subur

**Nci Paula : subur. Kalo kebun?**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : kong apa dang yang cocok disana?**

Responden (L): jadi kalo khusus untuk tanaman yang e.. bulanan itu palawija itu cocoknya sayuran, jagung-jagung

**Nci Paula : apa?**

Responden (L): kol bisa, ketang bisa...

**Nci Paula : hemmm,,**

Responden (L): kacang-kacangan disana

**Nci Paula : itu di Desa Bulude**

Responden (L): dulu Otam tapi yah Otam juga kalo untuk skarang ini

**Nci Paula : Otam nah Otam untuk sayuran apa saja itu juga?**

Responden (L): ada ba tanam sayor geddi subur skali

**Nci Paula : disana?**

Responden (L): bayam subur skali

**Nci Paula : bapa ada tanah disana?**

Responden (L): kalu kita baru buka tapi belum sempat tanam

**Nci Paula : nyanda bererti bapa tahu persis itu disana**

Responden (L): yah sudah merasakan saya pernah tidur disana

**Nci Paula : nah itu tape maksud**

Responden (L): nah bagitu

**Nci Paula : berarti kita ba tanya pada orang yang tepat**

Responden (L): tapi yang jelas juga itu Fredy dia yang hari-hari disana

**Nci Paula : dia kerja so brapa taong? bapa baru 2 taong toh?**

Responden (L): 2 taong

**Nci Paula : berarti sama-sama dengan bapa?**

Responden (L): haa sama-sama kesana Otam Barat dengan Otam sama-sama ke utang sana untuk mo buka lahan yang baru cuma karna ada kendala segala macam masyarakat itu yang antusias dengan sendirinya masyarakat yang memang semangatnya masih itu yah

**Nci Paula : jadi bapa disana eh tanam nenas juga?**

Responden (L): nda kalo disana belum tanam nenas

**Nci Paula : Cuma pohon?**

Responden (L): Cuma pohon dulu

**Nci Paula : pohon apa yang bapa tanam disana?**

Responden (L): atau misalnya cingkeh

**Nci Paula : yang paling banya eh...**

Responden (L): yang paling sudah yang banya cingkeh baru ini eh masih tanaman palawija itu

**Nci Paula : palawija itu contohnya apa pak?**

Responden (L): jagung, kacang, dan sayur-sayuran tersebut

Istri Sangandi : itu makan...

**Nci Paula : sudah ibu makasih banyak.. karna bapa torang ada penelitian**

Responden (L): haa

**Nci Paula : mar tentang padi kwa**

Responden (L): padi

**Nci Paula : di Mopait**

Istri Sangandi : Mopait?

**Nci Paula : iyo... deng Lolayan kalo nda salah**

Responden (L): haa

**Nci Paula : ada salah satu Sangadi pe papa**

Responden (L): haa



**Nci Paula : dia jadi kaya gara-gara ada pigi di utang kong ada tanam cingkeh 800 pohon**

Responden (L): memang itu kalo di Mopait sana semakin ke selatan itu mendekati gunung hutan lindung disana juga rata-rata kebunnya kebun cingkeh

**Nci Paula : hutan lindung apa itu?**

Responden (L): kalo disana maso Dumoga

**Nci Paula : hutan lindung apa itu?**

Responden (L): eh.. Bogani Naniwartabone

**Nci Paula : itu taman Nasional toh?**

Responden (L): ee itu taman nasional

**Nci Paula : bukan hutan lindung**

Responden (L): nah itu

**Nci Paula : mar kalo moono itu hutan lindung toh?**

Responden (L): ditengah taman itu ada hutan lindung

**Nci Paula : di Bogani mana? tu hutang sampe di Gorontalo sana?**

Responden (L): iyo sampe Gorontalo karna dia pajang bagini

**Nci Paula : di depe tengah ada desa toh?**

Responden (L): Pagayaman

**Nci Paula : di depe tengah itu toh? ada depe desa toh?**

Responden (L): iyo ada

**Nci Paula : dari Gorontalo boleh tembus, dari sini boleh tembus toh?**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : nah kita so tembus dari Gorontalo**

Responden (L): so pernah kesana?

**Nci Paula : so pernah kita kesana**

Responden (L): disana kan masyarakat di

**Nci Paula : Cuma 10 jam kwa bajalang**

IS : hehe,. Cuma 10 jam bajalang

**Nci Paula : dari jam 6 sampe jam 4 eh 6 pagi tambah 10 am eh sampe jam lei stou torang sampe sana kong torang sampe model bagini depe besoknya lagi torang so pulang 10 ulang so sampe kita disana**

Responden (L): tapi kalu pas di Bolmong itu noh

**Nci Paula : iyo makanya kita mo pastikan bahwa itu yang itu sedang itu orang Jepang nyanda sampe situ**

Responden (L): jadi ibu jaga bagini dengan luar negeri? Turis?

**Nci Paula : iyo.. nyanda itu bukan turis penelitian sama dengan ini**

Responden (L): maksudnya dibagian sana ada yang begini lagi

**Nci Paula : iyo..**

Responden (L): ha.. baru dia juga kalo ke Selatan ini yang di Mopait sana dia juga dia tembus daerah kebun cingkeh begitu disana begitu

**Nci Paula : yang dari mana?**

Responden (L): dari Mopait ke Selatan

**Nci Paula : iyo torang kwa senang karna apa waktu torang da pigi pokoknya gara-gara tu cingkeh 800 pohon itu dia dapa se skolah depe anak sampe sarjana**

Responden (L): haa.... tu memang e.. kalu dulunya disini memang e kebun cingkeh memang tapi karna munculnya waktu itu e pupuk mungkin salah penyuluhan atau salah terima penyuluhan banya yang rusak

**Nci Paula : tu cingkeh?**

Responden (L): cingkeh

**Nci Paula : hahh....**

Responden (L): dulu pernah itu disini sedang Gubernur dulu pernah panen raya disini

**Nci Paula : tahun berapa tu salah penanganan kong cingkeh besae?**

Responden (L): sekitar tahun 70an. sedangkan cingkeh disini sudah besar-besar

**Nci Paula : ncuncucu...**

Responden (L): iya di blakang-blakang rumah itu pohon cingkeh dulunya orang dari Minahasa yang datang ba pete. Sedangkan dari Minahasa yang jaga ba panen disini tenaga harian haa... munculnya pupuk dengan munculnya bibit cingkeh yang baru itu namanya sansibar itu dengan sansibar siputik itu nah banya yang terlibat itu kemungkinan salah terima penyuluhan atau salah menyuluh akhirnya setelah diberikan pupuk segala macam mati pelang-pelang mati

**Nci Paula : oh..**

Responden (L): kemudian eh beberapa tahun kemudian harga turun sampe 500 ribu, 500 rupiah per kilo

**Nci Paula : heh..**

Responden (L): masyarakat main tebang ganti tanam deng coklat nah ternyata coklat juga nda stabil kemudian nda cocok eh deng mungkin eh apa cuaca termasuk dingin

**Nci Paula : itu dimana disini toh ini?**

Responden (L): disini

**Nci Paula : hah? Kong ganti apa le?**

Responden (L): skarang pokoknya berjalan seadanya sajalah

**Nci Paula : iyo mar tu dia mulai tu desa tu coklat besae mulai tahun berapa?**

Responden (L): ini sudah termasuk sudah tahun 92 90an akhir

**Nci Paula : so besae tu coklat disini mar sebelum tahun 90an bagus itu coklat disini?**

Responden (L): nda itu waktu tahun 90an kan masih cingke

**Nci Paula : ok,,**

Responden (L): karna cingkeh sudah turun harga sudah rusak

**Nci Paula : iyo pindah ke coklat**

Responden (L): baru kopi juga sebelumnya sudah ada kopi memang juga cuma karna itu harga pengaruh harga ini namanya eh apa penampung tidak ada hanya mengandalkan pasar

**Nci Paula : itu apa coklat?**

Responden (L): coklat, kopi maupun cingkeh

**Nci Paula : hemm..**

Responden (L): biasanya kan ada dia punya pengumpul atau penampung jadi memang dia itu kesalahan yang skarang nda ada kelompok tani memang cuman masyarakat kalo ada kelompok tani itu harus ada pengumpul atau penampung kayak gula aren kalo disini juga gula aren

**Nci Paula : dimana?**

Responden (L): disini di Otam

**Nci Paula : oh di Otam so ada so di produksi gula aren?**

Responden (L): gula aren

**Nci Paula : oh..**

Responden (L): kalo di Mopait sana mungkin mungkin ada punya kelompok-kelompok gula aren atau di Modayag itu sudah ada akhirnya depe pengumpul juga sudah ada jadi kalo masyarakat mo beli ke petani nda bisa dia harus beli ke pengumpul begitu

**Nci Paula : menurut bapa mana yang paling menguntungkan**

Responden (L): sebenarnya yang lebih menguntungkan itu beli di pengumpul padahal depe harga sama bar tidak ada e..

**Nci Paula : baku tindis**

Responden (L): tindis harga atau pengaruh besar kecil jadi besarnya sama baru kualitas dengan sendirinya sama

**Nci Paula : jadi menurut bapa itu utang tanam akang pohon seho supaya boleh mo bekeng gula merah atau bagaimana?**

Responden (L): karna sulit dijadikan tanaman palawija karna mungkin terlau terjal pohon seho itu cocok sama kemiri

**Nci Paula : kalu tanam seho deng contoh tanam seho di daerah kemiringan kong bagaimana dorang mo ba tifar dang?**

Responden (L): disini kan memang dorang punya akal punya cara pake eh apa semacam kayu eh yang di anu di pohon kemudian pake dia punya apa kemudian lewat situ dimana dia ba tifar akang disitu pokoknya sepanjang dia mo ambe akang se pas dia mo ambe akang

**Nci Paula : jago berarti dorang**

Responden (L): memang jago semua petani yang ada di sini

**Nci Paula : tunggu ini kejadian di Otam atau kejadian di**

Responden (L): kejadian di Otam

**Nci Paula : oh...**

Responden (L): banya potensi disini banyak. Tapi yang tu kebanyakan ini yang apa eh sesudah eh apa yang sesudah banyak eh apa sumberdaya-sumberdaya mungkin yang lebih gampang lebih mudah di kerjakan masyarakat yang skarang ini banyak yang sudah masuk toko, kerja di toko yang muda-muda akhirnya itu yang bertani itu yang tua-tua saja begitu

**Nci Paula : hemmm...**

Responden (L): sudah sulit dicari yang muda-muda

**Nci Paula : jadi skarang**

Responden (L): tapi untuk petani skarang..

**Nci Paula : jadi bapa pe maksud bagini tunggu kan so banya pemuda-pemuda cuma kerja di toko toh so tinggal sediki toh yang bertani dorang tetap mo pigi di Moono atau nda?**

Responden (L): tetap karna kera di toko juga kan bukan kerja sudah memang pas padi atau sudah

**Nci Paula : ada nda yang kerja di toko kemudian pulang?**

Responden (L): ada. Ada yang karyawan lepas di kantor misalnya di dinas kebersihan mereka habis kerja e kebersihan pagi. Pagi-pagi sekali mereka sudah selesaikan tugas kemudian mereka kerjakan pekerjaan tani misalnya ada yang mo ba tifar atau ada yang mo kerja lain

**Nci Paula : oh ada yang bagitu**

Responden (L): ada. Pokoknya termasuk rumah tangga- rumah tangga muda itu

**Nci Paula : nah itu boleh eh 10 keluarga**

Responden (L): karna sudah

**Nci Paula : 20, 30, 40,50 keluarga?**

Responden (L): kalo yang kita tahu itu sepuluh keluarga itu ada

**Nci Paula : 10 kang?**

Responden (L): kan mereka-mereka itu termasuk penghidupan itu sudah termasuk bagus itu tahu mo menempatkan penghasilan nah..

**Nci Paula : itu gula merah atau apa?**

Responden (L): gula merah

**Nci Paula : oh gula merah itu 10 keluarga itu?**

Responden (L): iyo..

**Nci Paula : eh jago kang..**

Responden (L): hemm,.. jadi dorang-dorang itu yang dorang pe pekerjaan yang istilahnya karyawan lepas

**Nci Paula : hemm**

Responden (L): mereka tidak abaikan tetap dilaksanakan kemudian pekerjaan utama

**Nci Paula : dia ba double kang?**

Responden (L): hee.. iya tapi itu dibantu dengan fasilitas kendaraan

**Nci Paula : emm**

Responden (L): kalo cuma mo mengandalkan tenaga nda mungkin

**Nci Paula : jadi pake motor ka ...**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : ka hutan lindung Moonou**

Responden (L): tapi nda juga sampe disana dorang karna di pohon-pohon aren itu bagian di bawah gunung hutan

**Nci Paula : tunggu bapa bilang kan tu Sekdes ada kata kobong dekat di Moonou situ toh?**

Responden (L): ada dape sabua

**Nci Paula : nyanda kita bagini kita musti pastikan kita ada di Desa yang tepat**

Responden (L): nah itu musti mo pigi besok noh..

**Nci Paula : kong mo pigi hutan lindung yang butul-butul hutan lindung**

Responden (L): nah iya..

**Nci Paula : karna di Naniwartabone bilang ada tu bagian yang taman nasional ada yang hutan lindung skarang tu mana tu taman nasional mana tu... tu...**

Responden (L): karna disitu ada depe zona-zona

**Nci Paula : memang**

Responden (L): di hutan lindung ada eh di balai taman ada noh pe tinggi skalianan tu pohon

**Nci Paula : iyo berarti kita musti pigi di internet**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : pi lia dang oh ini yang bukan ini kwa**

Responden (L): kalo sekdes dia tahu semua itu

**Nci Paula : ini kwa cepat bacerita depe bidang noh... hehehe... kehutanan toh angko pe bidang jadi enak ba cerita akang**

Responden (L): sekdes juga kan dia insinyur so itu dia tahu semua

**Nci Paula : oh... dia sarjana apa dang?**

Responden (L): pertanian

**Nci Paula : pertanian mana? Dari mana?**

Responden (L): di UNSRAT, eh apa ujung pandang HASANUDIN

**Nci Paula : oh keren itu**

Responden (L): nah itu

**Nci Paula : soalnya bagaimana harus diakui UNHAS sudah sedikit melebihi kalo mo bilang banya dibandingkan UNSRAT**

Responden (L): artinya begini di bagian timur Indonesia

**Nci Paula : iyo.... torang harus akui**

Responden (L): depe anak skarang ada di luar negeri

**Nci Paula : di iyo. pendidikan UNHAS itu kalo kita UNSRAT asli jadi kita bisa menghina tape diri**

Responden (L): heheh...

**Nci Paula : artinya begini kita bukan binci UNSRAT bukan justru karna kita senang dari UNSRAT kita musti akui kalo UNHAS lebe keren**

Responden (L): jadi dia sedang saja mo eh apa proses pembuahan dia bisa begitu ada sekdes disini

**Nci Paula : iyo dia juga jago di pertanian kang?**

Responden (L): memang

**Nci Paula : ih pas-pas napa somo ahli kehutanan toh?**

Responden (L): hahaha... begitu

**Nci Paula : belajar bae-bae sapa tahu boleh bawa istri ke luar negeri**

Responden (L): jadi itu anaknya cuma 1 yang dia sekolah di Gorontalo yang dijadikan program pemuda-pemuda sudah bawa nama Gorontalo memang bukan lagi Bolaangmongondow hehehe... da sampe di Australi sampe di Singapore pokonya sampe di Belanda ini baru-baru ini

**Nci Paula : jadi depe cerita begini kerbau pe susu sapi pe nama dang?**

Responden (L): iyo... disini juga Nci ada hutan kota

**Nci Paula : itu di Kotamobagu toh?**

Responden (L): iya di Kotmoagu

**Nci Paula : iyo yang depe apa kote apa.. kong ibu Yasti itu apa kote itu?**

Responden (L): Yasti Bolmong

**Nci Paula : Bolmong kang? kalu ini dang**

Responden (L): maso di ibu Yasti pe jatah noh itu bogani itu dia naniwartabone

**Nci Paula : oh tunggu berarti ini Kotamobagu kang mar ini Otam Induk masih di**

Responden (L): Bolmong induk

**Nci Paula : Bolmong toh?**

Responden (L): iya, bukan Kotamobagu. Masih Yasti pe bagian disini

**Nci Paula : oh iyo noh tape maksud toh?**

Responden (L): klu yang di Kota tadi yang di hutan kota itu

**Nci Paula : tu pa Tato eh ibu Tatong Bara jago dia noh**

Responden (L): hehehe...

**Nci Paula : ibu Yasti belum apa-apa dia so bekeng jago bagaimana?**

Responden (L): kebetulan di hutan Kota tape dosen yang ba kerja disitu

**Nci Paula : Oh..**

Responden (L): Mner Said

**Nci Paula : Mner sapa?**

Responden (L): Mner Said

**Nci Paula : dia lulusan mana UNHAS atau UNSRAT?**

Responden (L): depe S1 stou di UDK cuman depe S2 kebanyakan tutup di UNSRAT tapi so dibawah naungan pertanian kang?

**Nci Paula : tergantung eh banya orang Bolmong kita kenal eh karna kita di jurnal leh toh itu banya noh orang Bolmong yang kita kenal**

Responden (L): baru-baru ni Mner Erny Simbala stou

**Nci Paula : oh iyo**

Responden (L): torang pe wakil rektor II

**Nci Paula : Erny Simbala?**

Responden (L): Erny Manopo stou yang disini

**Nci Paula : oh**

Responden (L): yang Manopo itu masuk rektor torang pe rektor

**Nci Paula : nyanda kalo fam Simbala ada noh fam Simbala yang di UNSRAT mar dia kwa di mipa**

Responden (L): kita mo ke Kota

**Nci Paula : iyo mar makase banya bapa eh... tunggu Bapa itukan Bapa Hidayat kang? hehehe**

Responden (L): iya  
 IS : kalau dia yang mo kaweng ini  
**Nci Paula : dia baru bilang tadi eh kong kita bilang yeh eh banyak selamat**  
 IS : hehehe...  
**Nci Paula : cuma 3 basudara kang dorang ibu laki-laki semua tiga-tiga?**  
 Responden (L): perempuan 1  
 IS : perempuan 1  
**Nci Paula : oh perempuan 1 yang tadi itu bacerita yang sambung-sambung sini? Oh..**  
 Responden (L): kalo dia SKM  
**Nci Paula : SKL itu sekolah**  
 IS : sarjana  
 Responden (L): Sarjana Kesehatan Masyarakat  
**Nci Paula : kuliah dimana?**  
 IS : Gorontalo  
 Responden (L): UG  
**Nci Paula : Universitas Gorontalo**  
 Responden (L): iya  
**Nci Paula : FKM berarti kang?**  
 Responden (L): iya, fakultas kesehatan masyarakat  
**Nci Paula : kesehatan masyarakat kang? emmm...**  
 Responden (L): Gorontalo bagus le  
**Nci Paula : iyo Gorontalo bagus le**  
 IS : kalo dia di UDK...  
**Nci Paula : iyo dia baru ada ba cerita hehehe... kita bilang bagus kase klar jow tu sekolah kong cari ba sekolah di luar negeri supaya terbayar semua-semua terlambat toh? soalnya laeng kali eh palang di S1 dia lanjut sampe S3 itu tape pengalaman ja lia tamang-tamang rupa begitu palang di S1 cuman jangan berani bilang begitu dia. Dia mo laju sampe S3.. di itu katuun di kehutanan..**  
 IS : iyo  
**Nci Paula : kalo itu hutan lindung Moono itu ada madu?**  
 Responden (L): di sekitar sini ada lagi yang jaga ba ambe madu tapi dorang sistem bakar perlahan-lahan punah  
 IS : maksudnya dibakar  
 Responden (L): bukan sistem pengasapan  
**Nci Paula : oh..**  
 Responden (L): jadi sistem mlm dorang naik dorang bakar jadi mati baru disini pernah ada kejadian ambe madu kong jatuh meninggal  
**Nci Paula : meninggal noh kong pake sistem bakar nyanda meleleh itu?**  
 Responden (L): nyanda cuma main bakar api begitu jadi cuma lebah dia yang ciri karna depe sayap ta bakar  
 IS : depe tampah itu so terpenuhi dia diatas pohon  
**Nci Paula : jadi dibakar cuman mo bakar lebah?**  
 Responden (L): iya depe lebah  
**Nci Paula : tapi itu depe sarang nyanda mo ta bakar?**  
 Responden (L): nda karna lebah itu depe apa sayap cuma pende jadi skalian langsung dia ciri  
**Nci Paula : kurang ambe depe sarang**  
 Responden (L): kalo mo ambe di utang begitu biasa kita kurang main ambe jadi perlahan-lahan madu so habis

**Nci Paula** : oh iyo mar disini belum ada kang for budidaya lebah  
 Responden (L): iyo belum ada. masih dari alam semua

**Nci Paula** : kita kwa tadi curiga ada bilang eh apa rengi?  
 Responden (L): jasa trenite

**Nci Paula** : oh kalo so bacerita itu berarti orang kehutanan ini so bukan orang biasa ini  
 Responden (L): iya

**Nci Paula** : nya sebenarnya kita mo tanya pa ibu mar karna so biarjo anggap jow fokus grup jow noh...  
 IS : hehehehe

**Nci Paula** : hahaha  
 IS : samua dorang ada yang ba sambung-sambung

**Nci Paula** : boleh ibu mo pikir pas-pas ba ilang dulu kita hahahaa  
 IS : hehehee.... ne ibu ini ada makanan

**Nci Paula** : torang so makan tadi torang rasa so makan malam  
 IS : ndappa

**Nci Paula** : eh mar terima kasih sapa dang kote tu nama Dek?  
 Responden (L): Citro Manggalupang

**Nci Paula** : Citro oh itu nama gaga kang?  
 Responden (L): dari yang..

IS : hehehe...

**Nci Paula** : Manggalupang  
 IS : 2 g

**Nci Paula** : iyo tadi dang torang ada ba itu ba sms sengaja begini selamat siang Bapak Sangadi Rusli Manggalupang, baru itu semua toh? supaya pak Sangadi mangarti memang for dia ini sms ini  
 IS : hehehe

**Nci Paula** : dari kan ini sms yang nda di kenal toh kita, kita perkenalkan diri dulu kita bilang ini-ini tu mo perlu jadi besok Sekdes torang mo minta tolong itu kang Sekertaris apa te data sekunder dang.  
 IS : baru tadi malam dia lama disini datang ba ba cerita dorang diblakang situ

**Nci Paula** : emmm... iyo mo minta data sekunder pa dia deng mo pigi di apa te di hutan dang moonoo eh apa iyo moonoo  
 Responden (L): itu ada ambe dari bahasa Mongondow kalo dia mo artikan bahasa Indonesia dia sama deng sejuk

**Nci Paula** : oh... Moonoo  
 Responden (L): iyo

**Nci Paula** : itu sama dengan sejuk  
 Responden (L): jadi disana memang daerah dingin

**Nci Paula** : noh tu Bolaang tu di mana dang?  
 Responden (L): Bolaang?

**Nci Paula** : disini kan daerah Mongondow.  
 Responden (L): iyo

**Nci Paula** : Bolaang tu mana?  
 Responden (L): kalo tu depe desa Bolaang ada noh masih di daerah

**Nci Paula** : kan itu Mongondow inikan sebenarnya daerah wilayah dimana kerajaan Mongondow toh? kalu di Bolaang kerajaan Bolaang toh?  
 Responden (L): iyo

**Nci Paula** : iyo kita pelajari pelan-pelan noh sejarah

Responden (L): kita lagi pelajari itu ilmu sosial budaya dasar itu mengenai itu eh apa kerajaan-kerajaan

**Nci Paula : oh... muatan lokal itu**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : dari so spesifik skali**

Responden (L): iyo

**Nci Paula : toh cuman**

Responden (L): masih semester 3 belajar umum

**Nci Paula : emmm..**

Responden (L): kalo so semester somo maso di jurusan punya

**Nci Paula : oh terima kasih banyak..**



# FOCUS GRUP DISCUSSION RECORD

## Voice

### **Pengolah data yang di ketik: Ma'dika**

---

**Nci Paula : bisa dimulai jadi harus persetujuan responden jangan pernah sebut nama kalo nyandak minta ijin kong dorang kase ijin, pertama musti minta ijin, kedua dorang kase ijin.**

SD : iyo

**Nci Paula : Kita tu sering dorang jaga rekam kong dorang pigi taro di youtube, ndak bilang pa kita**

Dika : mar ini boleh to bapak ?

SD : iya bole kita kan petani, jadi inikan ibu pe jalur

**Nci Paula : torang sekarang dimana dusun mana (di peta ini)?**

SD : disini torang dusun Satu

**Nci Paula : oh ok, dusun dua?**

SD : Dusun dua disini

**Nci Paula : oh ok kong torang masuk dari mana tadi ?**

SD : dari sini kong masuk trus inikan ada masjid disana, baru ada gardu induk otam baru terus yang di ba puncak itu turun babelok begini dapat kuala, dapat jembatan gantung

**Nci Paula : kong ada tu jembatan kacili lagi, oh ya ndak papa jembatan gantung dulu nyandak kita somo tanya sebelum kita lupa.**

SD : iyo, ah baru ibu kan naik gunung ini disinikan ada pertigaan, ada belokan ini disini yang jembatan kacilik

**Nci Paula : jembatan itu pak, jembatan kacili jadi so lebe muda to?**

SD : baru ibu bajalang disini kwak ada ba belok-belok dulu, ba belok-belok sadiki baru ibu terus disini ada jurang yang kemarin ibu ada pigi akang disini so jalan buntu ini perkebunan semua ini kalo mo ke sini boleh mar Cuma jalan kaki

**Encik Paula : oh bikin garis putus-putus jo supaya dapa tau ada jalan to ?**

SD : dia pigi di tudu adow baru dia turun di bedeng depe nama sungai posanggo baru dia naik tonggaan mar ini so jauh sekali ini Cuma kan

**Encik paula : bukang main kang tu orang-orang sini kang kuat-kuat sampai pigi jau situ.**

SD : iyo, jadi jarak dari sini Cuma stenga ke sini, masih sama dari sini kesana lagi ini masih dua kali lipat ini samua perkebunan

**Encik paula : oh iyo, ini dusun satu, ini dusun dua dusun tiga tu dimana ?**

SD : dusun tiga ini dari sini dia tembus

**Nci Paula : jadi dari sini lewat dusun tiga dan empat dang, jadi untuk kekebun sini lewat dusun tiga dan empat to ?**

SD : yang ini ke sini ini masih otam punya lagi ini perkebunan kopi, durian apa semua

**Nci Paula : masyarakat sini lebih suka durian atau kopi ?**

SD : disitu musti campur jo disini

**Nci Paula : sapa tahu disini boleh kase keluar kemari kopi durian otam ?**

SD : kita saja untuk kita jaga potong itu yang lain-lain itu dapa protes dari banyak pihak.

**Nci Paula : potong maksudnya apa ?**

SD : potong tu supaya maksudnya mo jadi monokultur atau minimal tiga atau dua tanaman di dalam lahan itu tapi banyak yang protes.

**Nci Paula : oh iyo, iyo.**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Kampus UNSRAT Manado  
Telp. (0431) 827560, Fax. (0431) 827560  
Email: [lppm@unsrat.ac.id](mailto:lppm@unsrat.ac.id) Laman: <http://lppm.unsrat.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor : 292 /UN12.13/LT/2019

Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, dengan ini menugaskan kepada:

1. Nama : Ir Elsje Pauline Manginsela, MS. MURP. PhD. CAW  
NIP : 195905241985032002  
Pangkat Gol. : Pembina / IVa  
Jabatan : Lektor Kepala
2. Nama : Dra. Martha M. Sendow, MSi  
NIP : 195903021986022001  
Pangkat Gol. : Pembina Tkt. I / IVb  
Jabatan : Lektor Kepala
3. Nama : Ir Oktavianus Porajouw, MS  
NIP : 195810091987031003  
Pangkat Gol. : Penata Tkt. I / III d  
Jabatan : Lektor

Untuk melaksanakan Penelitian Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, yang di danai oleh dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 dengan judul : *"PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA"*.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Manado, 15 Maret 2019

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Charles Lodewijk Kaunang, MS ✓  
NIP : 195910181986031002.-

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
SEKRETARIAT /DIREKTORAT /  
INSPEKTORAT JENDERAL  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN TINGGI

Lembar ke : .....

Kode Nomor : .....

Nomor : 292/UN12.13/LT/2019

**SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS**

1.	Pejabat berwenang yang memberi perintah	KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI
2.	Nama Pegawai yang diperintah NIP	Ir Elsje Pauline Manginsela, MS. MURP. PhD. CAW 195905241985032002
3.	a. Pangkat dan Golongan menurut PP No. 6 tahun 1997 b. Jabatan c. Gaji Pokok d. Tingkat menurut Peraturan Perjalanan Dinas	a. Pembina / IVa b. Lektor Kepala c. d.
4.	Maksud Perjalanan Dinas	Untuk melaksanakan Penelitian Kompetitif Nasional Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 dengan Judul "PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA".
5.	Alat angkut yang diperlukan	
6.	a. Tempat Berangkat b. Tempat Tujuan	a. b.
7.	a. Lama perjalanan dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali	a. b. c.
8.	Pengikut : Nama : Umur : 1. Dra. Martha M. Sendow, MSi 2. Ir Oktavianus Porajouw, MS	Hubungan Keluarga / Keterangan Anggota Tim
9.	Pembebanan anggaran : a. Instansi b. Mata anggaran	a. Dibebankan pada anggaran yang tersedia b.
10.	Keterangan Lain	

Dikeluarkan di Manado  
Pada tanggal 15 Maret 2019  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat UNSRAT,

Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS  
NIP. 195910181986031002.-



I		Berangkat dari : Manado (tempat kedudukan) Pada tanggal : Ke : Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.  Prof. DR. Ir. Charles L. Kaunang, MS NIP : 195910181986031002.-
II	Tiba : Pada tanggal : Kepala : 	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala : 
III	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
IV	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
V	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
VI	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya. Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi,  Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS NIP : 195910181986031002.-

**PERHATIAN :**

Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat / tiba serta bendaharawan bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan keuangan Negara apabila Negara menderita kerugian akibat kesalahan, kelalaian dan kealpaan, angka 8 lampiran surat edaran Menteri keuangan tanggal 3 April 1979, No. S.247/MK.03/1979.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Kampus UNSRAT Manado  
Telp. (0431) 827560, Fax. (0431) 827560  
Email: [lppm@unsrat.ac.id](mailto:lppm@unsrat.ac.id) Laman: <http://lppm.unsrat.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor : 292 /UN12.13/LT/2019

Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, dengan ini menugaskan kepada:

1. Nama : Ir Elsje Pauline Manginsela, MS. MURP. PhD. CAW  
NIP : 195905241985032002  
Pangkat Gol. : Pembina / IVa  
Jabatan : Lektor Kepala
2. Nama : Dra. Martha M. Sendow, MSi  
NIP : 195903021986022001  
Pangkat Gol. : Pembina Tkt. I / IVb  
Jabatan : Lektor Kepala
3. Nama : Ir Oktavianus Porajouw, MS  
NIP : 195810091987031003  
Pangkat Gol. : Penata Tkt. I / IIIid  
Jabatan : Lektor

Untuk melaksanakan Penelitian Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi, yang di danai oleh dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 dengan judul : **"PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA"**.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Manado, 15 Maret 2019

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Charles Lodewijk Kaunang MS ✓  
NIP : 195910181986031002.-

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
SEKRETARIAT /DIREKTORAT /  
INSPEKTORAT JENDERAL  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN TINGGI

Lembar ke : .....


Kode Nomor : .....

Nomor : 292 /UN12.13/LT/2019

**SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS**

1.	Pejabat berwenang yang memberi perintah	KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI
2.	Nama Pegawai yang diperintah NIP	Ir Elsjc Pauline Manginsela, MS. MURP. PhD. CAW 195905241985032002
3.	a. Pangkat dan Golongan menurut PP No. 6 tahun 1997 b. Jabatan c. Gaji Pokok d. Tingkat menurut Peraturan Perjalanan Dinas	a. Pembina / IVA  b. Lektor Kepala c. d.
4.	Maksud Perjalanan Dinas	Untuk melaksanakan Penelitian Kompetitif Nasional Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019 dengan Judul "PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA".
5.	Alat angkut yang diperlukan	
6.	a. Tempat Berangkat b. Tempat Tujuan	a. b.
7.	a. Lama perjalanan dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali	a. b. c.
8.	Pengikut : Nama : Umur : 1. Dra. Martha M. Sendow, MSi 2. Ir Oktavianus Porajouw, MS	Hubungan Keluarga / Keterangan Anggota Tim
9.	Pembebanan anggaran : a. Instansi b. Mata anggaran	a. Dibebankan pada anggaran yang tersedia b.
10.	Keterangan Lain	

Dikeluarkan di Manado  
Pada tanggal 15 Maret 2019  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat UNSRAT,

  
Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS  
NIP. 195910181986031002.-



I		Berangkat dari : Manado (tempat kedudukan) Pada tanggal : Ke : Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi,  Prof. DR. Ir. Charles L. Kaunang, MS NIP : 195910181986031002 -
II	Tiba : Pada tanggal : Kepala :  <i>Rubi H. Galupang</i>	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :  <i>Rubi H. Galupang</i>
III	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
IV	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
V	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Pada tanggal : Kepala :
VI	Tiba : Pada tanggal : Kepala :	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya.  Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi,  Prof. Dr. Ir. Charles L. Kaunang, MS NIP : 195910181986031002 -

**PERHATIAN :**

Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat / tiba serta bendaharawan bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan keuangan Negara apabila Negara menderita kerugian akibat kesalahan, kelalaian dan kealpaan, angka 8 lampiran surat edaran Menteri keuangan tanggal 3 April 1979, No. S.247/MK.03/1979.

#### Lampiran 4. Foto-foto penelitian di Desa Barangkalang dan Desa Otam Induk

Kegiatan Penelitian Di Desa Barangkalang Kec. Manganitu Kab. Kepulauan Sangihe.



Dokumentasi keberangkatan dari pelabuhan menuju Desa Barangkalang Kec. Manganitu Kab. Kepulauan Sangihe.



Dokumentasi sampai di Desa Barangkalang Kec. Manganitu Kab. Kepulauan Sangihe disambut warga setempat.





**Dokumentasi Pengambilan (wawancara) di Desa Barangkalang.**



**Dokumentasi pengamatan lapangan di Desa Barangkalang.**



Dokumentasi makan sebelum pulang dari Desa Barangkalang menuju Manado.



Dokumentasi di pelabuhan Tahuna untuk kepulangan menuju Manado.



- Kegiatan Penelitian Di Desa Otam (Induk) Kec. Passi Barat Kab. Bolaang Mongondow.



Dokumentasi keberangkatan dari kampus menuju Desa Otam (Induk) Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow



Dokumentasi istirahat makan siang di Desa Mariri



Dokumentasi tiba Di Rumah Bapak Sangadi Desa Otam (Induk) Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow



Dokumentasi pengambilan data (wawancara) dengan warga Desa Otam





Dokumentasi wawancara dengan pemimpin Desa



Dokumentasi pengamatan lapangan (Hutan Igurang)



### SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir ELSJE PAULINE MANGINSELA M. Sc, M.S, Doctor of Philosophy

Alamat :

berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/E/KPT/2019 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 171/UN12.13/LT/2019 mendapatkan Anggaran Penelitian PERANAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN ANALISIS KEBUTUHAN MENYANGKUT SISTEM AGROFORESTRY LOKAL DI SULAWESI UTARA sebesar 90,707,500 .

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	Jumlah
01	<b>Bahan</b> ATK, Fotocopy/penggandaan, penjiilidan, belanja bahan penelitian, bahan komputer.	20,500,000
02	<b>Pengumpulan Data</b> Honor pembantu peneliti, honor tenaga administrasi, transportasi darat,laut/udara, konsumsi, penginapan, akomodasi	38,500,000
03	<b>Analisis Data (Termasuk Sewa Peralatan)</b> Honor pengolah data, konsumsi, uang harian, transportasi, honor tenaga administrasi	21,500,000
04	<b>Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan</b> Pendaftaran HKI, transportasi, konsumsi, upah tenaga administrasi	10,207,500
	<b>Jumlah</b>	<b>90.707.500</b>

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



, 15 - 11 - 2019

Ketua,

(Ir) ELSJE PAULINE MANGINSELA, M. Sc,  
M.S, Doctor of Philosophy  
NIP/NIK

## **Lampiran 5. Rekapitulasi data responden petani hutan**

**Laporan Akhir tahun ketiga dari penelitian PDUPT yang berjudul:**  
Peranan Perempuan Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal dan Analisis Kebutuhan Menyangkut Sistem Agroforestri Lokal Di Sulawesi Utara

**MODEL TITIK TUMBUH PERTANIAN HUTAN:  
KEBUTUHAN GENDER, PETANI HUTAN, PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN  
INTRODUKSI JENIS POHON DAN PUPUK HIJAU**

Elsje Pauline Manginsela<sup>1</sup>, Oktavianus Porajouw<sup>1</sup>, Martha Mareyke Sendow<sup>1</sup>, April Deasy Wehantouw<sup>2</sup>, Oschard Pariakhan<sup>3</sup>, Elfira Sari<sup>3</sup>, Leodegario Alan Horopu<sup>3</sup>, Opolao Barangkalang<sup>4</sup>, Helda Mandak<sup>5</sup>, Joisefa J Wowor<sup>5</sup>

Koresponden Tim Peneliti: elsjeprm@unsrat.ac.id; Tel.: +62-813-4144-5138

<sup>1</sup>**Tim Peneliti Inti**, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>**Asisten Tim Peneliti**, Peneliti Independen, Alumni Program Studi Agribisnis, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>3</sup>**Pengumpul data petani hutan**, Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Agribisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>4</sup>**Kepala Desa Barangkalang**

<sup>5</sup>**Pengumpul data informasi pasar** berkaitan dengan produk pertanian, warga Desa Barangkalang

## **ABSTRACT**

This action research aims to (1) identify the gender needs of forest farmers regarding fruit trees and non-tree plants, namely vegetables, spices and medicinal plants; (2) determine the involvement of men and women in making decisions regarding the needs of fruit trees and non-trees; (3) knowing the response of forest farmers to the introduction of non-selected fruit trees and non-trees; (4) knowing the response of forest farmers to the introduction of green living fertilizer; and (5) formulate a model of forest agriculture growing point. This research was conducted in Barangkalang Village, Manganitu District, Sangihe Regency, North Sulawesi Province. Some residents in Barangkalang Village, especially those who live in hamlet (*Lendongan*) 4 tenure agricultural land which is used as a garden which is located adjacent to the protected forest of Gurung Sahendarumang. via WA via the head of Barangkalang Village by telephone and chat. Procurement of top grafting tree seeds and seeds from Java and Manado according to the needs of forest farmers, The selection of respondents in this study was carried out deliberately by selecting farmers and those who were members of the group and those who were not members of the group (individuals) as many as 5 women and 5 men. The village community leader is also the recipient of seeds and seeds, namely 1 woman and 4 men, so that the total beneficiaries are 15 people. This study uses primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by means of interviews and direct observation of forest farmers at the research location and interviews with market officers regarding information on agricultural products in two markets, namely Manganitu market and Towoe Tahuna market. Secondary data were collected from the internet in the form of information on the location of local resources, namely markets, restaurants, hotels which are expected to absorb agricultural products from forest farmers. Data analysis used descriptive analysis. The results showed that (1) Men tend to



need trees and women tend to need vegetables, herbs and medicines; (2) In selecting trees and plants, the involvement of men and women in decision making tends to be equal; (3) The response of forest farmers to the introduction of fruit trees and non-trees that was not chosen was positive because someone knew the usefulness of the trees and plants so they were happy to get them; (4) The response of forest farmers to the introduction of green manure is positive because there are those who do not receive seedlings and tree seeds and are not interested trees and ask for centrosema seeds to be used, (5) The model of growth point of forest agriculture in this study is  $Y = f(x_1, x_2, x_3)$ . The recommendation of this research is that the follow-up of this research is necessary to ensure that the forest is more covered with trees and the income of forest farmers increases with the results of the income being used equally between men and women and the achievement of the condition  $Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8)$ .

Keywords: forest farmers, gender needs, decision making, introduction of tree species, green living fertilizer

### ABSTRAK

Penelitian tindak (*action research*) ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan gender dari petani hutan menyangkut pohon buah dan tanaman bukan pohon yaitu sayuran, tanaman bumbu dan tanaman obat; (2) mengetahui keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan menyangkut kebutuhan pohon buah dan non-pohon; (3) mengetahui respons petani hutan terhadap introduksi pohon buah dan bukan pohon yang tidak dipilih; (4) mengetahui respons petani hutan terhadap introduksi pupuk hijau; dan (5) menyusun Model titik tumbuh pertanian hutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Barangkalang, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Sebagian penduduk di Desa Barangkalang, terutama yang tinggal di Jaga (*Lendongan*) 4 menguasai lahan pertanian yang dijadikan kebun yang terletak berbatasan dengan hutan lindung Gurung Sahendarumang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2020. Pengumpulan data untuk analisis kebutuhan gender bibit/benih yang dibutuhkan petani hutan dilakukan lewat WA melalui kepala Desa Barangkalang lewat telepon dan chatting. Pengadaan bibit pohon sambung pucuk dan benih asal Jawa dan Manado sesuai kebutuhan petani hutan. Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan memilih petani dan yang tergabung dalam kelompok dan yang tidak tergabung dalam kelompok (individu) sebanyak 5 perempuan dan 5 laki-laki. Pemimpin masyarakat desa juga sebagai penerima bibit dan benih yaitu 1 perempuan dan 4 laki-laki sehingga total penerima manfaat adalah 15 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung pada petani hutan di lokasi penelitian- dan wawancara pada petugas pasar menyangkut informasi produk pertanian di dua pasar yaitu pasar Manganitu dan Pasar Towoe Tahuna. Data sekunder dikumpulkan dari internet berupa informasi letak sumberdaya lokal yaitu pasar, restoran, hotel yang diharapkan akan menyerap produk pertanian dari petani hutan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pria cenderung membutuhkan tanaman pohon dan wanita cenderung membutuhkan tanaman sayuran, bumbu dan obat; (2) Dalam pemilihan pohon dan tanaman keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan cenderung setara; (3) Respons petani hutan terhadap introduksi pohon buah dan bukan pohon yang tidak dipilih positif karena ada yang tahu kegunaan pohon dan tanaman tersebut sehingga merasa senang mendapatkannya; (4) Response petani hutan terhadap introduksi pupuk hijau positif karena ada yang bukan penerima bibit dan benih pohon dan bukan pohon tertarik dan meminta bibit sentrosema untuk digunakannya, (5) Model titik tumbuh pertanian hutan dalam penelitian ini adalah  $Y = f(x_1, x_2, x_3)$ . Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu tindak lanjut dari penelitian ini untuk memastikan bahwa hutan sudah lebih tertutup dengan pohon dan pendapatan petani hutan bertambah dengan hasil pendapatan digunakan setara antara laki-laki dan perempuan serta tercapainya kondisi  $Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8)$ .

Kata Kunci: petani hutan, kebutuhan gender, pengambilan keputusan, introduksi jenis pohon, pupuk hijau

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Titik Tumbuh Pertanian Hutan berbasis kebutuhan gender akan sumberdaya hutan dan introduksi jenis pohon serta introduksi pupuk hijau sentrosema merupakan salah satu alternatif yang ingin ditawarkan oleh tim peneliti dalam rehabilitasi dan pelestarian hutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani hutan. Rehabilitasi dan pelestarian hutan dalam rangka melindungi dan menjaga ketersediaan air bersih baik volume dan kualitasnya. Peningkatan kesejahteraan hidup petani hutan agar petani dapat hidup dari sumberdaya hutan dan dapat membiayai kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak-anaknya.

Model Titik Tumbuh Pertanian Hutan didasarkan pada penggabungan dari konsep titik tumbuh secara biologis (Teori Hanstein) dan konsep ecotipping points (Marten 2008). Konsep titik tumbuh secara biologi merupakan perkembangan yang dimulai dari satu sel kemudian berkembang menjadi banyak sel misalnya yang terjadi pada pucuk suatu tumbuhan. Sedangkan konsep ecotipping points adalah daya ungkit untuk memulihkan keberlanjutan lingkungan kita terancam - tindakan kecil yang mengarahkan keseimbangan dari kondisi yang menurun ke pemulihan dengan memanfaatkan kekuatan bawaan alam dan masyarakat manusia untuk memulihkan dirinya sendiri (<http://www.ecotippingpoints.org/index.html>).

Petani hutan, dalam penelitian, ini adalah orang - orang yang memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumberdaya hutan baik sebagai pengumpul hasil hutan maupun usaha bertani di wilayah hutan baik pohon dan bukan pohon. Kebutuhan gender merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih membutuhkan tanaman yang berkaitan dengan perannya sebagai penyedia makanan dan menjaga kesehatan keluarga. Sedangkan laki-laki lebih membutuhkan pepohonan yang berkaitan dengan perannya sebagai penyedia tempat berlindung atau rumah dan sebagai pencari nafkah (*bread winner*). Sebagai pencari nafkah pepohonan dapat ditebang dan dijual untuk membeli bahan makanan. Menurut Manginsela (2017) dengan mengutip Boyd (2002) bahwa berbagai literature menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan akan sumberdaya alam berupa pohon dan tanaman bukan pohon sejalan dengan peran pria dan wanita. Pria yang perannya dikaitkan dengan penyedia papan/rumah dan *breadwiner* maka ia akan cenderung mengelola, memanfaatkan, pohon sebagai pembuat rumah dan untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan perempuan yang perannya dikaitkan dengan penyedia makanan dan penjaga kesehatan keluarga maka cenderung mengelola dan memanfaatkan tanaman bukan pohon sebagai bahan sayuran, bumbu, dan obat. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh status pria dan wanita di dalam suatu masyarakat tertentu. Masyarakat Sangihe menganut bilateral sehingga menempatkan pria dan wanita setara. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan perempuan cenderung dilibatkan. Pengambilan keputusan dibedakan dari Perempuan Sendiri, Perempuan Dominan, Setara, Laki-laki Dominan dan Laki-laki sendiri (Sajogyo Pujiwati, 1983).

Berbagai terobosan telah dilakukan untuk melestarikan hutan sekaligus kesejahteraan petani hutan. Terobosan yang telah dilakukan pada penelitian ini ada dua bentuk. Pertama, pengenalan jenis pohon yang belum pernah ditanam oleh petani hutan di lahannya. Kedua, pengenalan penggunaan pupuk hijau dengan menanam tanaman sentrosema. Pada penelitian ini akan digunakan secara bergantian pria dan wanita dengan laki-laki dan perempuan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan gender dari petani hutan menyangkut pohon buah dan tanaman bukan pohon yaitu sayuran, tanaman bumbu dan tanaman obat.
2. Bagaimana keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan menyangkut kebutuhan pohon buah dan non-pohon.
3. Bagaimana response petani hutan terhadap introduksi pohon buah sambung pucuk dan bukan pohon yang tidak dipilih
4. Bagaimana response petani hutan terhadap introduksi pupuk hijau
5. Bagaimana model titik tumbuh pertanian hutan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan gender dari petani hutan menyangkut pohon buah dan tanaman bukan pohon yaitu sayuran, tanaman bumbu dan tanaman obat.
2. Mengetahui keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan menyangkut kebutuhan pohon buah dan non-pohon.
3. Mengetahui response petani hutan terhadap introduksi pohon buah sambung pucuk dan bukan pohon yang tidak dipilih
4. Mengetahui response petani hutan terhadap introduksi pupuk hijau
5. Menyusun Model titik tumbuh pertanian hutan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bagi para pembuat kebijakan menyangkut pembangunan di bidang kehutanan agar tepat sasaran dan efisien. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan membuat model titik tumbuh pertanian hutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian serta Sumber Dana**

Penelitian ini dilakukan di Desa Barangkalang, Kecamatan Manganitu, Kabupaten Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Sebagian penduduk di Desa Barangkalang, terutama yang tinggal di Lendongan 4 menguasai lahan pertanian yang dijadikan kebun yang terletak berbatasan dengan hutan lindung Gunung Sahendarumang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian tahun ketiga dari penelitian yang berjudul Peranan Perempuan Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Dan Analisis Kebutuhan Menyangkut Sistem Agroforestri Lokal Di Sulawesi Utara dan merupakan penelitian tindakan atau *action research*.

Penelitian ini dibiayai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019.

### **Metode Pegambilan Sampel, Data dan Analisa data**

Pengumpulan data bibit/benih yang dibutuhkan petani hutan dengan melakukan komunikasi lewat WA pada kepala Desa Barangkalang khusus untuk tani yang beranggotakan 5 keluarga namun salah satu keluarga mengundurkan diri sehingga tinggal 4 keluarga. Komunikasi pada petani hutan individu juga dilakukan tim peneliti kepada 1 petani hutan perempuan dan 1 petani hutan laki-laki. Kemudian tim peneliti memutuskan untuk juga memperkenalkan jenis pohon dan tanaman bukan pohon kepada kelompok petani hutan (4 perempuan dan 4 laki-laki), petani hutan individu (1 perempuan dan 1 laki-laki) sehingga petani hutan berjumlah 10 orang. Pemimpin masyarakat desa (1 perempuan dan 4 laki-laki). Total penerima manfaat sebagai penerima bibit pohon dan benih tanaman dari penelitian ini adalah 15 orang.

Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan memilih petani hutan yang tergabung dalam kelompok dan yang tidak tergabung dalam kelompok (individu). Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam maka dilibatkan juga pemimpin desa. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan pada petani hutan. Wawancara dan pengamatan untuk mengumpulkan data ... dan data informasi produk pertanian di dua pasar yaitu pasar Manganitu dan Pasar Towoe Tahua.

Data sekunder dikumpulkan dari internet berupa informasi letak sumberdaya lokal yaitu pasar, restoran, hotel yang diharapkan akan menyerap produk pertanian dari petani hutan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif berbentuk tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sumberdaya lokal**

Sumberdaya lokal pada penelitian ini yaitu sumberdaya lokal yang diharapkan dapat menunjang usaha pertanian organik di Desa Barangkalang adalah kebun kelapa yang dapat menghasilkan sabut kelapa, peternakan yang dapat diambil bahan untuk pembuatan pupuk kandang. Namun karena pertimbangan mengurangi input tenaga kerja sehingga lebih mengutamakan penggunaan pupuk hijau dari tanaman sentrosema. Sumberdaya lokal lainnya yang dapat menunjang pemasaran hasil pertanian dari petani hutan yaitu adanya pasar, rumah makan, hotel. Pasar yang relatif besar adalah Pasar Manganitu dan Pasar Towoe di Tahuna yang merupakan tempat menjual hasil produksi pertanian seperti buah-buahan, sayuran, tanaman bumbu dan obat. Sedangkan rumah makan dan hotel dapat juga dapat dijadikan tempat menjual produk pertanian walaupun letaknya di Ibukota Tahuna dan dengan jumlah volume yang lebih sedikit dibandingkan dengan di Pasar.

### **Informasi Pasar menyangkut Permintaan Hasil Pertanian**

Pasar Manganitu dan Pasar Towoe di Tahuna merupakan sumber Informasi Pasar menyangkut Permintaan Hasil Pertanian. Informasi dibedakan tentang buah-buahan, sayuran dan bumbu/obat. Tabel 1 sampai 3 menggambarkan situasi permintaan dan harga dari produksi pertanian yaitu buah, sayuran dan bumbu dapur.

**Tabel 1. Informasi Buah di Pasar Manganitu dan Towoe Tahuna, November 2020**

<b>Nama buah</b>	Selalu ada	Paling laku/ dicari orang	Sering kehabisan	Harga relatif stabil	Harga tidak stabil	Harga dari yang termahal	Harga dari yang termurah
<b>Anggur</b> <i>Vitis vinifera</i>			+		+	+(termahal)	
<b>Semangka</b> <i>Citrullus lanatus</i>		+	+	+			
<b>Apel</b> <i>Malus domestica</i>			+		+		
<b>Pisang</b> <i>Musa sp</i>	+	+		+			+(termurah)
<b>Papaya,</b> <i>Carica papaya</i>		+		+			
<b>Nenas</b> <i>Ananas comosus</i>		+					
<b>Alpukat</b> <i>Persea americana</i>		+	+				
<b>Nangka</b> <i>Artocarpus heterophyllus</i>		+		+			
<b>Melon</b> <i>Cucumis melo</i>				+			

**Tabel 2. Informasi Sayuran di Pasar Manganitu dan Towoe Tahuna, November 2020**

Nama Sayuran	Selalu ada	Paling laku/ dicari orang	Sering kehabisan	Harga relatif stabil	Harga tidak stabil	Harga dari yang termahal	Harga dari yang termurah
<b>Caisin</b> <i>Brassica chinensis</i>	+					+	
<b>Brokoli</b> <i>Brassica oleracea</i>	+					(terma1)	
<b>Petsai</b> <i>Brassica rapa</i>		+	+	+		(terma3)	
<b>Wortel</b> <i>Daucus carota</i>		+	+		+	+	
<b>Kentang</b> <i>Solanum tuberosum</i>		+	+		+	(terma5)	
<b>Buncis</b> <i>Phaseolus vulgaris</i>							termu1+
<b>Labu siam</b> <i>Sechium edule</i>			+		+		termu2+
<b>Kol</b> <i>Brassica oleracea</i>		+	+	+			
<b>Kangkung</b> <i>Ipomoea aquatica</i>	+	+		+			
<b>Paku</b> <i>Diplazium esculentum</i>	+			+			
<b>Terong</b> <i>Solanum melongena</i>	+	+					
<b>Labu Kuning</b> <i>Cucurbita moschata</i>					+		

Tabel 1 sampai 3 menunjukkan bahwa untuk buah-buahan yang sering kehabisan di dua pasar tersebut adalah Anggur, Semangka dan Apel. Sedangkan untuk sayurau yaitu Petsai, Wortel, Kentang, Labu Siam dan Kol. Bumbu yang sering kehabisan yaitu: Cabe, bawang merah, bawang putih, Jahe dan daun bawang atau batang bawang

**Tabel 3. Informasi Bumbu Dapur di Pasar Manganitu dan Towoe Tahuna, November 2020**

Nama Bumbu dapur/Bahan Obat:	Selalu ada	Paling laku/dicari orang	Sering kehabisan	Harga relatif stabil	Harga tidak stabil	Harga dari yang termahal	Harga dari yang termurah
<b>Cabe</b> <i>Capsicum frutescens</i>		+	+		+	+	(tema1)
<b>Bawang Merah</b> <i>Allium cepa</i>		+	+		+	+	(tema2)
<b>Seledri</b> <i>Apium graveolens</i>	+					+	(tema3)
<b>Tomat</b> <i>Lycopersicon esculentum</i>		+					
<b>Kemangi</b> <i>Ocimum basilicum</i>	+	+					+
<b>Serai</b> <i>Cymbopogon citratus</i>	+	+					+
<b>Bawang Putih</b> <i>Allium sativum</i>		+	+	+			
<b>Jahe</b> <i>Zingiber officinale</i>		+	+		+		
<b>Kunyit</b> <i>Curcuma domestica</i>	+	+		+			
<b>Daun Jeruk</b> <i>Citrus hystrix</i>	+	+					
<b>Batang Bawang</b> <i>Allium fistulosum</i>		+	+				
<b>Jeruk Ikgang</b> <i>Citrus microcarpa</i>	+	+					
<b>Daun solasi Manado</b> <i>Mentha sp</i>		+					

### Karakteristik Responden

Gambaran mengenai kondisi petnri hutan dapat diketahui melalui informasi karakteristiknya. Situasi petani hutan tergambar melalui jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis mata pencaharian selain sebagai petani hutan.

Adapun karakteristi petani hutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Jenis Kelamin

Perbedaan petani hutan berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4. Petani hutan perempuan sama banyak dengan laki-laki.

**Tabel 4. Petani hutan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	5	50
Perempuan	5	50
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari data Primer*

### Umur

Kondisi petani hutan dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur pada Tabel 5, baik petani perempuan dan laki-laki kebanyakan berusia diatas 46 tahun. Faktor usia cenderung berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani hutan.

**Tabel 5. Petani hutan berdasarkan Umur**

Umur	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
< 46	1	1	2
46-56	2	2	4
> 56	2	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

*Sumber : Diolah dari data Primer*

### Tingkat Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan cenderung akan berpengaruh terhadap penerapan teknologi serta pengambilan keputusan yang akan di ambil petani hutan. Baik petani hutan perempuan dan laki-laki cenderung semakin sulit melanjutkan studinya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan.

**Tabel 6. Petani hutan berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
SD	3	2	0
SMP	1	2	6
SMA	1	1	66
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari data Primer*

### Jenis Mata Pencaharian Sampingan dari petani hutan

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada petani hutan yang menjadikan hutan sebagai satu-satunya sumber nafkah namun ada juga yang memiliki sumber mata pencaharian lain disamping sebagai petani hutan. Petani hutan laki-laki sebanyak 4 orang dari 5 orang memiliki keterampilan sebagai tukang bangunan sedangkan petani hutan perempuan ada satu orang yang memiliki sumber mata pencaharian sebagai guru senam dan bela diri. Pengetahuannya yang diperoleh dari Sekolah Pertanian Menengah Atas berpotensi untuk menjadikannya sebagai agen perubahan di Desa Barangkalang.



**Tabel 7. Petani hutan berdasarkan pekerjaan sampingan**

Jenis mata pencaharian	Perempuan		Jumlah
		Laki-laki	
Tidak ada	4	1	5
Pelatih Senam dan Bela diri	1		1
Tukang		4	4
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

*Sumber : Diolah dari data Primer*

### **Identifikasi kebutuhan petani hutan untuk pohon dan bukan pohon.**

Petani hutan menyatakan bahwa mereka membutuhkan bibit pohon rambutan binjai, durian montong dan cempedak. Untuk jenis bukan pohon berupa sayuran yang dibutuhkan petani hutan adalah terong, ketimun, kacang panjang, cabe, tomat, jagung, labu siam, buncis, paria. Tanaman buah semangka dan tanaman bumbu yaitu kemangi sertatanaman obat yaitu jahe dan kunyit.

### **Pengambilan keputusan menyangkut pemilihan Jenis tanaman yang dibutuhkan**

Pengambilan keputusan dalam menentukan jenis pohon baik rambutan binjai maupun durian montong bukan merupakan wilayah kaum pria saja (pria sendiri dan pria dominan) tetapi wanita juga mengambil bagian dalam pengambilan keputusan (setara, wanita dominan dan pria dominan). Alasan memilih jenis pohon rambutan binjai dan durian montong karena belum ada yang menanam di desa dan suka mengembangkannya. Apabila rambutan binjai dan durian montong mereka berencana menjualnya dalam bentuk segar. Namun ada juga yang berencana untuk mengolah buah durian untuk menjadi dodol durian baru menjualnya.

Sebaliknya Pengambilan keputusan dalam menentukan jenis tanaman sayuran, bumbu dan obat cenderung melibatkan suami dan isteri dan ada yang setara.

### **Response terhadap introduksi pupuk hijau sentrosema**

Petani hutan menyambut baik sehingga mereka menggali lubang dan menggemburkan tanah disekitar lubang untuk persiapan tanam pohon dan sentrosema. Mereka menceritakan pada teman petani hutan lain sehingga ada petani hutan perempuan dan petani hutan laki-laki yang datang pada tim peneliti supaya mereka juga mendapatkan bibit sentrosema untuk dijadikan pupuk hijau.

-

### **Response terhadap introduksi jenis pohon**

Jenis pohon yang baru karena belum pernah ditanam oleh petani hutan yaitu Durian Merah, Alpokat Aligator, Jeruk Santang Madu, Kelapa Wulung, Kelapa Kopyor, dan Pisang Cavendish ternyata mendapat response positif Misalnya jenis pohon durian merah diketahui berfungsi sebagai obat, sedangkan jenis lainnya berpotensi dapat dijual untuk mendapatkan pendapatan.

### **Model titik tumbuh pertanian hutan**

Model ini menganut prinsip titik tumbuh yang terus berkembang luas sehingga menghijaukan bumi. Prinsipnya:

1. Ada lokasi kecil yang menjadi cikal bakal pertumbuhan selanjutnya secara lestari. Petani hutan diminta pendapatnya tentang tanaman pohon apa yang akan ditanami di kebun atau di pekarangannya. Dalam hal ini petani diharapkan sudah memiliki pola pikir tentang pohon tertentu
2. Tanaman pohon yang dipilih diusahakan yang dipanen adalah buahnya dengan demikian pohon akan tumbuh terus tidak harus ditebang seperti pohon jati atau pohon lainnya yang dimanfaatkan kayunya.
3. Tanaman pohon yang dipilih diharapkan mempunyai nilai ekonomi yang relative tinggi misalnya Durian Montong
4. Setelah berkembang kelak diharapkan desa tersebut mempunyai ciri khas dari buah-buahan tersebut misalnya terkenal durian barangkalang, rambutan barangkalang, duku barangkalang. Barangkalang adalah nama desa yang menghasilkan buah tersebut dengan adaptasi dan pertumbuhan yang khas yang diharapkan pohon buahan tersebut menghasilkan buah yang bercita rasa khas sehingga menjadi ciri khas misalnya durian barangkalang bercita rasa khas dibandingkan dengan durian lainnya yang selama ini ada dipasaran
5. Lokasi penanaman mula-mula yang merupakan beberapa titik sekitar 4 tahun kemudian setelah berbuah diharapkan bijinya disebar luaskan ke petani-petani lain mungkin juga setelah berbuah bagus ada kelompok petani yang mengusahakan pembibitan sambung pucuk sehingga hasilnya lebih pasti serupa dengan induknya
6. Bila pohon buah-buahan tersebut sudah meluas maka bumi akan menjadi hijau
7. Pertanian buah dengan sistem pertanian hutan tidak diusahakan secara intensif dan seperti pemupukan pestisida hormon-hormon buah dan lain lain namun sebagai pupuknya dipilih pupuk hijau sentrosema. Pohon buah tersebut akan tumbuh serupa dengan tanaman hutan lainnya disekitarnya.
8. Model titik tumbuh diharapkan mengikuti hukum deret ukur yang melompat
  - Tahun pertama sampai 4 tahun kemudian: 7 bidang lokasi penanaman
  - Tahun ke lima sampai 4 tahun kemudian: 21 bidang lokasi penanaman
  - Tahun ke sepuluh sampai 4 tahun kemudian: 105 bidang lokasi penanaman pada tahun ini terjadi lompatan 5 kali lipat karena petani hutan sudah merasakan ekonomi dari buah-buahan tersebut.
  - Selanjutnya lompatan-lompatannya semakin pesat sehingga semua bumi tertutup pohon tidak ada lagi bumi yang terbuka.

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8)$$

Keterangan:

Y= Bumi tertutup pohon dan petani sejahtera secara ekonomi dan ekologis

$f(x_1, x_2, \dots, x_8)$  = prinsip model titik tumbuh

Pada penelitian ini yang telah dilaksanakan hanya  $Y = f(x_1, x_2, x_3)$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Laki-laki cenderung membutuhkan tanaman pohon dan wanita cenderung membutuhkan tanaman sayuran, bumbu dan obat
2. Dalam pemilihan pohon dan tanaman keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan cenderung setara.
3. Respons petani hutan terhadap introduksi pohon buah dan bukan pohon yang tidak dipilih positif karena ada yang tahu kegunaan pohon dan tanaman tersebut.
4. Response petani hutan terhadap introduksi pupuk hijau positif karena ada yang bukan anggota kelompok tani hutan tertarik dan meminta bibit sentrosema untuk digunakannya.
5. Model titik tumbuh pertanian hutan dalam penelitian ini adalah  $Y = f(x_1, x_2, x_3)$

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka menjadi saran dalam penelitian ini adalah perlu tindak lanjut dari penelitian ini untuk memastikan bahwa hutan sudah lebih tertutup dengan pohon dan pendapatan petani hutan bertambah dengan hasil pendapatan digunakan setara antara laki-laki dan perempuan serta tercapainya kondisi  $Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Manginsela, Elsje Pauline. 2016. Gender and Forest Management: Local Knowledge and Practice in Ampreng Village, North Sulawesi, Indonesia. PhD thesis. Griffith University, Brisbane, Australia

Marten, Gerald G. 2008. A new hope for positive change and sustainability. Retrieve at 6 December 2020 on <http://www.ecotippingpoints.org/index.html>

Sajogyo, Pujiwati, 1983 *Peranan Wanita dalam Keluarga, Rumah Tangga, dan Masyarakat* yang Lebih Luas *di* Pedesaan Jawa Dua Kasus Penelitian *di* Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Sumedang *di* Jawa Barat. Rajawali Pers.